

الجَوْهَرُ الْمَوْهُوبُ وَمُنَابِّهَاتُ الْقُلُوبِ

AL-JAUHAR AL-MAUHUB WA MUNABBIHAT AL-QULUB

(PERMATA PEMBERIAN YANG INDAH DAN
MENJAGA SEGALA HATI YANG LALAI)



Penyusun

ASY-SYEIKH 'ALI BIN 'ABDUL RAHMAN AL-KALANTANI

Pengalihan Tulisan Jawi ke Roman

NORAINE ABU



ISI KANDUNGAN

Kata Pengantar Penerbit	ix
Muqaddimah	1
Ini Suatu Muqaddimah Pada Menyatakan Kelebihan Fikir	5
Bermula Bab Yang Pertama Pada Menyatakan Kelebihan 'Ilmu dan 'Ulama'	11-24
- Hikayat	17
- Tanbih (Peringatan)	18
- Hikayat	19
- Hikayat	20
- Faedah	22
- Punca Kelupaan	23
- Faedah 'Azhimah	23
- I'lam	24
Bab Yang Ke-2 Pada Menyatakan Kelebihan "Laa Ilaha Illallah"	25-33
- Alhamdulillah Dinamakan Do'a	26
- Hikayat	26
- Hikayat	30
Bab Yang Ke-3 Pada Menyatakan Kelebihan "Bismillahirrahmanirrahim"	35-40
- Hikayat	39
- Hikayat	39
- Kitab Yang Diturunkan Dari Langit Terhimpun Pada Huruf Ba'	40
- Faedah	40
Bab Yang Ke-4 Pada Menyatakan Kelebihan Salawat Atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam	41-51
- Sepuluh Keramah Orang Yang Bersalawat	41
- Keuntungan Orang Yang Bersalawat	41
- Antara Salawat Yang Masyhur	48
Bab Yang Ke-5 Pada Menyatakan Kelebihan Iman	53-62
- Bahagian Iman	53
- Thasdiq	56
- Iman Itu Terbahagi Tiga Bahagian	57
- Syaitan Mendatangi Hamba Allah Yang Akan Mati	58
- Hikayat Barshisha	58
- Sebab Kematian Yang Buruk	59
- Memelihara Agar Tetap Iman	60
Bab Yang Ke-6 Pada Menyatakan Kelebihan Wudhu'	63-68
- Hikayat	67
Bab Yang ke-7 Pada Menyatakan Kelebihan Bersugi	69-74

Bab Yang Ke-8 Pada Menyatakan Kelebihan Bang	75-83
- Syahid Akhirat, Syahid Dunia-Akhirat	76
- Syahid Dunia Sahaja	77
- Faedah	78
- Mustadrin Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam	79
- Bang dan Qamat Pada Telaga Kanak-Kanak	79
- Do'a Selepas Bang atau Qamat	81
- Hikayat	81
- Tiga Di Bawah Naungan 'Arasy	82
Bab Yang Ke-9 Pada Menyatakan Kelebihan Sembahyang Berjama'ah	85-88
- Keistimewaan Solat Di Masjidil Haram Mekah	85
- Faedah	87
Bab Yang Ke-10 Pada Menyatakan Kelebihan Hari Juma'at	89-104
- Kesempitan Kubur	93
- Kebanyakan Seksa Kubur Berpunca Dari Tidak Istibra'	94
- Bercakap-cakap Ketika Imam Sedang Berkhutbah	94
- Hukum Berkata-Kata Ketika Khatib Sedang Berkhutbah	95
- Hukum Mandi Juma'at	96
- Faedah	97
- Perkara-Perkara Yang Senat Dilakukan Pada Hari Juma'at	98
- Cara Mengerat Kuku	99
- Faedah	101
- Faedah	102
- Faedah	102
- Faedah	104
Bab Yang Ke-11 Pada Menyatakan Kelebihan Segala Masjid	105-113
- Faedah	107
- Memandang Baitullah	110
- Pembinaan Baitullah	110
- Hajar Aswad	111
Bab Yang Ke-12 Pada Menyatakan Kelebihan Memakai Serban	115-117
Bab Yang Ke-13 Pada Menyatakan Kelebihan Puasa	119-132
- Faedah	120
- Malam Lailatul Qadr	121
- Tinda Malam Lailatul Qadr	122
- Kegembiraan Bagi Orang Yang Puasa	126
- Perbelanjaan dan Sedekah Di Bulan Ramadhan	128
- Faedah (Pada Kelebihan Malam Raya dan Harinya)	129
- Mau'izah (Iri Suatu Pengajaran dan I'tibar)	130
Bab Yang Ke-14 Pada Menyatakan Kelebihan Sembahyang Fardhu	133-149
- Pengertian Di Sebali Solat	134
- Solat Penyuci Segala Dosa	135
- Hikmah Solat Pada Waktu-Waktu Yang Lima	136
- Hikayat	136

- Faedah	137
- Siapakah Iblis Itu?	137
- Mencuri Dalam Solat	139
- Keta'atan Wanita Terhadap Suaminya	140
- Faedah	143
- Perihal Mengasihi Anak Yatim	144
- Perihal Solat	145
- Faedah	148
Bab Yang Ke-15 Pada Menyatakan Kelebihan Segala Sembahyang Sunat	151-157
- Faedah	156
Bab Yang Ke-16 Pada Menyatakan Kelebihan Zakat	159-164
- Panggilan Bagi Orang Yang Mengeluarkan Zakat dan Orang Yang Tidak Mengeluarkannya	160
- Hikayat	161
- Harta Akan Musnah Keberkatannya atau Menjadi Khabits	162
- Adab-Adab Mengeluarkan Zakat	163
Bab Yang Ke-17 Pada Menyatakan Kelebihan Sedekah	165-177
- Sepuluh Perkara Terpuji terkandung Dalam Sedekah	166
- Orang Yang Ber'aqal Gemar Bersedekah	167
- Sedekah Menutup Bermacam-Macam Pintu Keburukan	167
- Faedah	169
- Hikayat	170
- Hikayat	172
- Hikayat	175
- Faedah-Faedah Bersedekah	176
Bab Yang Ke-18 Pada Menyatakan Kelebihan Salam	179-185
- Memberi Salam Bila Memasuki Sesuatu Majlis atau Rumahnya Sendiri	183
Bab Yang Ke-19 Pada Menyatakan Kelebihan Do'a	187-231
- Hikayat	188
- Hikayat	188
- Antara Sebab-Sebab Kepapaan	189
- Faedah	194
- Dan Hasilnya (Kesimpulannya)	195
- Adab dan Masa-Masa Yang Baik Berdo'a	195
- Tempat-Tempat Yang Mustajab Berdo'a	196
- Berdo'a Yang Tidak Membelakangi Qadha' Allah	198
- Yang Dimustajabkan Do'anya	198
- Faedah	199
- Sesuatu Tidak Akan Menimpa Kalau Bukan Taqdirnya	204
- Faedah	205
- Faedah	206
- Elakkan Tidur Pada Waktu Fajar Menyingsing Hingga Terbit Matahari	208
- Do'a Syeikh Ma'ruf Al-Karkhi	218
- Hikayat	219
- Do'a Nabi Adam 'Alaihissalam	221

ISI KANDUNGAN

- Apabila Takut Akan Jin atau Syaitan	222
- Berhajat Kepada Suatu	222
- Apabila Telinga Berdesing	222
- Jika Merasa Sengal-Sengal atau Semut-Semut	223
- Apabila Dibala'kan Dengan Banyak Hutang	223
- Apabila Ditakuti Akan Bala' atau Berlaku Huru-Hara	224
- Apabila Takut Akan Kejahatan Seseorang	224
- Khasiat Menyebut "Ya Dzal-Jalali wal-Ikram"	225
- Faedah	225
- Beberapa Do'a Yang Ma'tsur	226
- Faedah (Do'a Selepas Membaca Surah Yasin)	228
Bab Yang Ke-20 Pada Menyatakan Kelebihan Istighfar	233-241
- Istighfar Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam Bukan Disebabkan Dari Dosa	233
- Hikayat Ibrahim Ibnu Adham Dengan Dua Biji Tamar	234
- Ubatnya Dosa ialah Istighfar	236
- Sakit, Dukacita Sebagai Kaffarah atau Penebus Dosa	239
- Penghulu Segala Istighfar	240
Bab Yang Ke-21 Pada Menyatakan Kelebihan Zikir Allah Ta'ala	243-248
- Tafsiran 'Ulama' Tentang Maksud Ayat: "Maka Sebut Olehmu Akan Daku, Nescaya Aku Sebutkan Kamu"	243
- Syaitan Rebah Bila Menghampiri Ahli Zikir	245
- Zikir Yang Paling Afdhal	247
Bab Yang Ke-22 Pada Menyatakan Kelebihan Tasbih	249-253
- Ganjaran Mengucap Tasbih, Tahmid dan Tahlil Setiap Lepas Solat	251
- Tasbih Membawa Rezeki	253
Bab Yang Ke-23 Pada Menyatakan Kelebihan Taubat	255-262
- Taubat Nashuha	255
- Nabi Adam Menangis Selama 300 Tahun	255
- Syarat-Syarat Taubat	257
- Hikayat	257
- Ubatnya Dosa ialah Taubat	258
- Jenis-Jenis Taubat	259
- Iblis Akan Terus-Menerus Menyesatkan Manusia	260
- Hikayat	261
Bab Yang Ke-24 Pada Menyatakan Kelebihan Fakir	263-266
- Orang Miskin Masuk Syurga Mendahului Orang Kaya	263
- Nabi dan Sahabat Yang Terakhir Masuk Syurga	264
- Tanbih (Peringatan)	265
- Haji Yang Berperang Fi Sabilillah	265
Bab Yang Ke-25 Pada Menyatakan Kelebihan Berkahwin	267-271
- Perkahwinan Itu Berkat	267
- Berkahwin Dengan Wanita-Wanita Merdeka	268
- Dua Raka'at Solat Orang Yang Beristeri Lebih Baik Dari 70 Raka'at Solat Orang Bujang	269

- Nafkah Yang Paling Besar Pahalanya, Nafkah Untuk Ahli Keluarga	269
- Di Syurga Boleh Berkahwin Dengan Mahramnya Yang Bukan Dari Ushul dan Furu'nya	270
- Faedah	270
Bab yang Ke-26 Menyatakan Sangat Jahat Berzina dan Seksanya	273-285
- Enam Kecelaan Tersebab Dari zina	273
- Hikayat Seorang 'Abid	275
- Hikayat Seorang Raja Dengan Puterinya	276
- Hikayat Thawus dan Wanita Pelacur	276
- Lembah Di Neraka	277
- Hukuman Bagi Orang Yang Berzina	277
- Kisah Abi Syahmah	278
- Hikayat	283
- Bau Yang Teramat Busuk Di Neraka	283
- Faedah	283
- Hikayat	284
Bab Yang Ke-27 Pada Menyatakan Sangat Jahat Liwath dan Sangat Seksa Orang Yang Mendatangkan Dia	287-291
- Orang-Orang Yang Dilaknat dan Dimurkai Allah	287
- Hukum Homoseks dan Musahaqah (Lesbian)	289
Bab yang Ke-28 Pada Menyatakan Tegah Daripada meminum Arak	293-297
- Perlakuan Orang-Orang Zaman Jahiliyyah	293
- Terpedaya Dengan Sebab Arak	294
- Hindari Arak dan Yang Bersangkut-Paut Dengannya	295
- Arak Terlaknat Dari Segala Sudut	296
Bab Yang Ke-29 Pada Menyatakan Kelebihan Melontar Anak Panah	299-301
- Sebaik-Baik Riadhah ialah Memanah	300
- Empat Perkara Tidak Termasuk Kerja Yang Sia-Sia	301
Bab Yang Ke-30 Pada Menyatakan Kelebihan Berbuat Bakti Bagi Dua Ibu-Bapa	303-314
- Berdo'a Untuk Kedua Ibu-Bapa	304
- Keredhaan dan Kemurkaan Allah Terletak Pada Keredhaan dan Kemurkaan Dua Ibu-Bapa	304
- Tiga Orang Yang Tidak Dapat Melihat Wajah Baginda Shallallahu 'alaihi wasallam	305
- Hukum Menyahut Panggilan Ibu-Bapa Ketika Solat	306
- Kisah Alqamah	307
- Hikayat	309
- Hikayat	310
- Hikayat	312
- Faedah	312
Bab Yang Ke-31 Pada Menyatakan Kelebihan Hak Segala Anak Atas Ibu-Bapa	315-321
- Wajib Menta'dib Anak-Anak	315
- Sunat menamakan Anak-Anak Dengan Nama-Nama Yang Baik-Baik Serta Meng'aqiqahkannya	316
- Ibu Yang Memperoleh Pahala Jihad	318

ISI KANDUNGAN

- Kucuplah Anak-Anakmu	318
- Mohon Dikurniakan Anak Lelaki	319
- Saiyidatina Fatimah Membuat Kerja-Kerja Rumah Yang Membebankan	327
- Sabar Di Atas Kematian Anak atau Kehilangan Cahaya Mata	320
Bab Yang Ke-32 Pada Menyatakan Kelebihan Merendahkan Diri	323-329
- Pengertian Tawadhu'	323
- (Syahdan) Tanda-Tanda Takbur dan Tawadhu'	324
- Saiyidatina Fatimah Membuat Kerja-Kerja Rumah Yang Membebankan	327
- Hindarilah Bermegah-Megah Dengan Pakaian	328
Bab Yang Ke-33 Pada Menyatakan Kelebihan Diam	331-334
- Banyak Cakap Banyak Salah	332
Bab Yang Ke-34 Pada Menyatakan Kelebihan Menegahkan Makan, Tidur dan Kesenangan	335-339
- Hindari Diri Dari Kekenyanagan	335
- Keutamaan Orang Yang Berlapar	337
Bab Yang Ke-35 Pada Menegahkan Dhahik	341-344
- Hindari Diri Dari Banyak Ketawa	341
- Mau'izhah	344
Bab Yang Ke-36 Pada Menyatakan Kelebihan Ziarah Orang Sakit	345-352
- Ziarah Orang Sakit Serta Mengiringi Jenazah Dapat Mengingatkan Akhirat	345
- Do'a Dari Mimpi Wanita Yang Sedang Sakit	346
- Ziarah Pesakit Dapat Mententeramkan Hatinya Di samping Beroleh Keampunan Tuhan	347
- Melawat Orang Sakit Diliputi Rahmat Allah	348
- Kadar Masa Melawat Orang Sakit	349
- Empat Kelebihan Diperoleh Orang Sakit	350
- Do'a Orang Sakit Menyamai Do'a Malaikat	350
- Orang Yang Sakit Digalakkan Berwasiat dan Berikhtiar Untuk Sembuh	351
Bab Yang Ke-37 Pada Menyatakan Kelebihan Menyebutkan Mati	353-363
- Kematian Itu Empat	354
- Faedah	354
- Faedah	357
- Terputus 'Amalan Anak Adam Setelah Kematiananya Kecuali Tiga Perkara	358
- Hanya 'Amalan Seseorang Yang Mengikutinya Ke Dalam Kubur	359
- Mengingati Mati	360
- Tujuh Petala Langit dan Bumi Menangis Di Atas Kematian Seorang 'Alim	361
- Faedah	361
- Hikayat	362
- Hikayat	362
Bab Yang Ke-38 Pada Menyatakan Kelebihan Kubur dan Segala Huru-Haranya	365-374
- Mengenai Seksaan Kubur	366
- Mayat Mengetahui Orang Yang Mengurusnya	368
- Saiyidina 'Uthman Menangis Bila Disebutkan Tentang Kubur	371
- Kubur Tempat Persinggahan Yang Pasti	372

- Faedah	373
- Hikmah Adanya Kematian dan Kehidupan	373-379
Bab Yang Ke-39 Pada Menyatakan Tegah Niyahah Atas Mayat	375-380
- Haram Meraung Atas Mayat	375
- Termasuk Di Dalam Laknat Allah Membuat Tatoo dan Yang Minta Dibuatkan	376
- Haram Mengerbang Rambut Ketika Ditimpa Musibah	378
Bab Yang Ke-40 Pada Menyatakan Kelebihan Sabar Tatkala Kena Bala'	381-392
- Bila Allah Mengasihi Hambanya, Diujinya Dengan Bala'	382
- Bahagian Sabar	384
- Faedah	388
Ini Suatu Tatimmah (Penamat Kata)	393-403
- Sebabnya Dinamakan Hari Qiamat	393
- Hasyar	394
- Kelebihan Memberi Pakaian dan Minuman	394
- Di Mahsyar Keadaan orang Berbeza-Beza	394
- Anak-Anak memberi minum Kedua Ibu-Bapanya Di Padang Mahsyar	397
- Memohon Syafa'at Kepada Para Auliya'	399
- Mizan dan Hisab	400
- Neraka Menyatakan Penyeksaan Ke atas Setiap Pelanggar Perintah Allah Ta'ala	401
Ini Kesudahan Kitab Pada Menyatakan Sifat Syurga Dan Ni'matnya	405-431
- Luasnya Syurga Tiada Terbatas	405
- Sebahagian Dari Ni'mat Syurga	406
- Sifat Makhдум Dalam Syurga	406
- Syurga Tidak Dapat Dibanding Dengan Dunia	407
- Faedah	408
- Maut atau Mati Diserupakan Dengan Bentuk Kibasy	410
- Faedah	420
- Hukum Orang Yang Menafikan Dapat Melihat Allah Ta'ala Pada Hari Qiamat	420
- Apakah Di Syurga Ada Malam dan Siang?	423
- Wanita Yang Masuk Syurga Lebih Afdhal Dari Hurul 'Iin	426
- Melihat Wajah Allah Ta'ala	428
Penutup Kitab	433-436

KATA PENGANTAR PENERBIT

Segala puji bagi Allah Ta'ala, Tuhan sekalian 'alam. Salawat dan salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, keluarga serta sahabat-sahabat baginda.

Alhamdulillah, dalam usaha untuk menambahkan buku-buku bacaan di kalangan masyarakat umum, maka dengan rasa syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, kerana dengan limpahan rahmatNya kami dapat menerbitkan sebuah kitab kecil yang bertajuk **AL-JAUHAR AL-MAUHUB WA MUNABBIHAT AL-QULUB**™.

Kitab "**AL-JAUHAR AL-MAUHUB**" ini adalah merupakan hasil terjemahan oleh Asy-Syeikh 'Ali bin 'Abdur Rahman Al-Kalantani, yang telah beliau nukilkan daripada "**Kitab Lubab Al-Hadith**", karangan bagi Asy-Syeikh Al-'Alim Al-'Allamah Jalaluddin 'Abdul Rahman As-Suyuthi. Buku ini merupakan "*man'usab*" (pengajaran) dan bimbingan agama di dalam berbagai lapangan 'ibadat yang perlu bagi setiap mukallaf mengetahuinya.

Kitab ini telah banyak kali diulang cetaknya dan banyak digunakan di pondok-pondok. Dan sesungguhnya kitab asalnya ialah dalam tulisan jawi, tetapi memandangkan kebanyakan generasi sekarang ini yang kurang mahir dalam tulisan jawi, maka untuk membantu mereka yang amat berminat mendalami 'ilmu agama, maka Ustazah Norsaine Abu telah cuba menyalinnya dari tulisan jawi ke tulisan roman dengan tanpa ada pindaan daripada teks asal, agar mudah bagi mereka untuk mengikuti setiap perkataan yang terdapat dalam teks asal.

Sebagai penerbit, besar harapan kami semoga kitab ini akan dapat memberi manfa'at dan bimbingan kepada pembaca sekalian. Segala 'amalan yang baik ini semoga mendapat keredhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Segala kesilapan dan kekurangan adalah kelemahan kami, oleh itu jika terdapat sebarang kesilapan harap mohon ma'af. Teguran membina amatlah dialu-alukan untuk membetulkan kesilapan pada cetakan yang akan datang.

AL-HIDAYAH PUBLICATIONS

MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah, Tuhan yang Amat Murah atas segala hambaNya dengan sebesar-besar ni'mat, lagi Amat Mengasihani akan hambaNya dengan sehalus-halus ni'mat.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَصَّ نَفْسَهُ بِالذِّكْرِ

Segala puji bagi Allah Ta'ala, yang menentu Ia akan zatNya dengan berkekalan.

وَمَنْ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ

Dan yang mengurnia atas kita dengan ni'mat iman dan Islam.

وَخَلَقَ مِنْ نُورِهِ نُورَ حَبِيبِهِ مُحَمَّدٍ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ آدَمَ بِالْفِيْءِ عَامٍ

Dan yang menjadikan daripada nurNya akan nur kekasihNya, Nabi Muhammad dahulu daripada, bahawa dijadikan Adam dengan dua ribu tahun.

وَخَلَقَ مِنْهُ الْأَشْيَاءَ مِنَ الْعَرْشِ إِلَى الْفَرْشِ وَحَكَمَ عَلَيْهَا بِالْإِنْصِرَامِ

Dan pada yang menjadikan daripada nur kekasihNya akan segala perkara daripada 'Arasy hingga ke bawah petala bumi dan dihukumkan atasnya dengan binasa.

وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْأَنَامِ

Dan salawat dan salam atas penghulu kita, Nabi Muhammad yang dibangkitkan dia memberi rahmat bagi sekalian makhluk.

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ لُجُومِ الْإِهْتِدَاءِ فِي الظَّلَامِ

Dan atas segala keluarganya dan sahabatnya bintang petunjuk, yakni; mereka itu seperti bintang dapat petunjuk dengan dia di dalam kelam.

وَعَلَى التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ يَإِخْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْإِزْدِجَامِ

Dan atas segala yang mengikut akan mereka itu dengan kebajikan hingga kepada hari yang bersesak-sesak, iaitu hari qiamat.

أَمَّا بَعْدُ فَيَقُولُ الْعَبْدُ الْفَقِيرُ الْخَجَانِيُّ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكَلْتَانِيُّ:

Adapun kemudian dari itu, maka berkata hamba yang faqir lagi mempunyai kesalahan; 'Ali bin 'Abdur Rahman Al-Kalantani.

هَذِهِ كَلِمَاتٌ مُسْتَحْسَنَاتٌ وَالْفَافُ مُهْمَلَةٌ فِي تَرْجُمَةِ لُبِّ الْحَدِيثِ النَّبَوِيِّ لِلشَّيْخِ الْعَالِمِ
الْعَلَّامَةِ جَلَالِ الدِّينِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّيُوطِيِّ.

Ini beberapa kalimah yang elok dan beberapa lafaz yang dicita pada menterjemahkan kitab “Lubab Al-Hadith”, karangan bagi Asy-Syeikh Al-‘Alim Al-‘Allamah Jalaluddin ‘Abdur Rahman As-Suyuthi, yang kesudahan ‘ulama’ yang mujtahidin.

تَعَمَّدَ اللَّهُ بِرَحْمَتِهِ وَأَسْكَنَهُ فُسُحٍ جَنَّتِهِ وَتَفَعَّلَا بِغُلُوبِهِ وَتَرَكَاهُ.

Telah meliputi akan dia Allah Ta’ala dengan segala rahmatNya dan didiami akan dia di dalam keluasan segala syurgaNya dan memberi manfa’at ia akan kami dengan segala ‘ilmunya dan segala berkatnya. Amin!

وَفِيهِ أَرْبَعُونَ بَابًا، فِي كُلِّ بَابٍ عَشْرَةُ أَحَادِيثٍ وَطَرَحْتُ الْأَسَانِيدَ تَبَعًا لِأَصْلِهِ

Dan padanya empat puluh bab pada tiap-tiap satu bab sepuluh hadith dan aku tinggalkan segala sanadnya kerana mengikut bagi asalnya.

وَضَمَمْتُ إِلَيْهَا مِنَ الْمَوْاعِظِ الْبَدِيعَةِ وَالْفَوَائِدِ الْعَجِيبَةِ مَا تَلَقَّطُهُ مِنَ الْأَثَارِ الْمَرْوِيَةِ وَالْقَوَالِ
الْعُلَمَاءِ الْمَرْحُومَةِ.

Dan aku himpunkan kepadanya daripada beberapa pengajaran yang indah-indah dan beberapa faedah yang ‘ajaib-‘ajaib akan barang yang aku pungut akan dia daripada atsar perkataan sahabat yang meriwayatkan dan beberapa perkataan ‘ulama’ yang mardhiyyah.

وَسَمَّيْتُهَا بِالْجَوْهَرِ الْمَوْهُوبِ وَمُنَاقِبَاتِ الْقُلُوبِ.

Dan kunamakan dia dengan “Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub”, yakni; “Permata Pemberian Yang Indah, dan Menjagakan Segala Hati Yang Lalai.”

وَضَعْتُهَا رَاجِيًا مِنَ اللَّهِ أَنْ تَكُونَ تَذَكُّرًا لِنَفْسِي وَتَالِيفَةً لِلْقَاصِرِينَ مِنْ أَتَالِي.

Aku hantarkan dia hal keadaan harapku, bahawa ada ia pengajaran bagi diriku dan memberi manfa’at bagi orang yang singkat pendapat daripada orang yang seumpamaku, kerana firman Allah Ta’ala:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Dan mengingatkan olehmu, maka bahawasanya pengajaran itu memberi manfa’at ia akan orang mu’minin. (Surah Al-Ma’idah: Ayat 55)

Dan lagi sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam pada hadith yang shahih:

يَنْتَعِ الشَّاهِدُ مِنْكُمْ الْعَالِمَ.

Hendaklah menyampaikan oleh orang yang hadir akan orang yang ghaib.

Dan lagi sabdanya Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرِ دِينِهَا يَغْفِرَ اللَّهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي زُمرَةِ
الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ.

Barangsiapa memelihara akan atas umatku akan empat puluh hadits daripada pekerjaan agamanya, dibangkit akan dia Allah Ta'ala pada hari qiamat di dalam perhimpunan fuqaha' dan 'ulama'.

Dan pada satu riwayat:

وَكُنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَافِعًا وَشَهِيدًا.

Ertinya: Dan adalah aku baginya pada hari qiamat yang mensyafa'atkan dan yang menyaksikan.

Dan pada satu riwayat, dikatakan: "Baginya masuk olehmu daripada barang mana pintu syurga yang engkau kehendak."

Dan riwayat daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Hai Tuhanku! Beri rahmat olehMu akan segala khalifahku." Maka sembah mereka itu: "Siapa khalifah engkau, ya Rasulullah?" Sabdanya: "Mereka yang datang kemudian daripada aku dan meriwayat mereka itu akan beberapa hadithku, mengajar mereka itu akan dia kepada manusia."

Dan lagi sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa masuk menceterakan (menceritakan) hadith pada hari Juma'at, maka seolah-olah seperti ia merdeka tujuh puluh sahaya dan bersedekah dengan seribu dinar dan haji empat puluh kali. Dan adalah ia di dalam keredhaan Allah dan ampunNya.

وَاللَّهُ أَسْأَلُ أَنْ يَجْعَلَهَا خَالِصَةً لِرَجَائِي الْكَرِيمِ وَسَيًّا لِلْقُرَى بِالتَّعْمِيمِ الْمَقِيمِ

Dan akan Allah jua aku pohon pinta dijadikan dia semata-mata bagi zatNya yang mulia dan sebab kemenangan dengan ni'mat yang berkekalan.

وَأَنْ يُؤَلَّفَنَا لِلصَّوَابِ، وَيُخْتِمَ لَنَا بِخَيْرِ الْمَرْجِعِ يَوْمَ الْمَآبِ.

Dan bahawa diberi taufiq akan kami bagi benar dan disudahi bagi kami dengan sebaik-baik kembali pada hari kembali.

إِلَهُ عَلَى مَا يَشَاءُ قَدِيرٌ وَإِلَاجَانِي جَدِيرٌ

Kerana bahawasanya atas barang yang menghendaki Ia amat kuasa dan dengan memperkenankan itu sebenar.

وَلَا خَوْفٌ وَلَا قُوَّةٌ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. وَهُوَ حَسْبِي وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. آمِينَ.

Dan tiada daya-upaya dan tiada kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Dan hanya Dia memadamkan bagiku, dan Dia sebaik-baik tempat berserah.

Ini Suatu Muqaddimah Pada Menyatakan KELEBIHAN FIKIR

Iaitu; menjalankan hati dengan menilik pada pekerjaan kerana menuntut akan yang baik atau yang terlebih baik. Firman Allah Ta'ala:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰ
أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ ﴿١٨٥﴾

*Dan tiadakah menilik mereka itu, yakni; kufar Mekah dengan mengambil fikir pada mamlikah kerajaan di dalam tujuh petala langit dan bumi daripada segala yang 'ajaib-
'ajaib dan indah, barang yang di dalam keduanya dan pada barang yang dijadikan dia
Allah Ta'ala daripada suatu dan pada keadaan hampir ajal mereka itu (Surah Al-
A'raf: Ayat 185)*

Yakni; Jika memikir mereka itu pada indah kejadian barang yang di dalam
keduanya, nescaya dapat petunjuk mereka itu padanya atas hikmah Allah Ta'ala dan
kamal (sempurna) qudratNya. Dan jika memikir mereka itu pada keadaan hampir
ajal mereka itu, maka putuslah angan-angan cita mereka itu, nescaya bersegera mereka
itu kepada beriman dan 'amal yang soleh.

Dan riwayat daripada Abi Sulaiman, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

التَّفَكُّرُ فِي الْآخِرَةِ يُورِثُ الْحِكْمَةَ وَيُحْيِي الْقَلْبَ، وَالتَّفَكُّرُ فِي الدُّنْيَا حِجَابٌ عَنِ
الْآخِرَةِ.

*Berfikir pada akhirat itu mempusakai akan hikmah dan menghidupkan hati dan berfikir
pada dunia itu pada dinding atas akhirat.*

Ketahui olehmu! Bahawasanya bagi tiap-tiap sesuatu itu penyakit, dan bagi tiap-
tiap penyakit itu ada baginya ubat. Dan bahawasanya penyakit hati itu lalai, maka
ubatnya fikir, kerana fikir itu menerangkan mata hati. Dengan dialah dilihat akan
kebaikan dan kejahatan dan yang manfa'at dan yang mudharat. Dan tiap-tiap hati
yang tiada fikir padanya, iaitu rumah syaitan.

Dan bahawasanya lalai itu pedang syaitan, maka sangat seksa bagi barangsiapa
jatuh atasnya. Maka takut olehmu daripada lalai, kerana bahawasanya jadi daripada
lalai, sembilan perkara, iaitu:

1. Kasih akan kemuliaan.
2. Kasih akan harta.
3. Kasih akan kaya.
4. Kasih akan kerajaan.
5. Kasih akan pakaian.
6. Kasih akan perempuan.
7. Kasih akan isi rumah.
8. Kasih akan kenyang.
9. Kasih akan tidur.

Dan bagi tiap-tiap satu daripadanya, beberapa cawang, amat banyak.

Dan lagi sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَفْرَحُكُمْ مِنْ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَكْثَرَكُمْ جُوعًا وَتَفَكُّرًا.

Ertinya: Yang terlebih hampir kamu daripada aku pada hari qiamat, orang yang terlebih banyak kamu lapar dan berfikir.

Dan pada satu riwayat: "Yang terlebih afdhal kamu pada Allah darjatnya pada hari qiamat, orang yang panjang lapar dan banyak berfikir pada Allah Ta'ala.

Kata Miqdad Ibnu Al-Aswad: Masuk aku atas Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, maka mendengar aku akan dia berkata: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Berpikir satu sa'at itu terlebih afdhal daripada 'ibadat setahun." Kemudian masuk aku atas Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, maka aku dengar akan dia berkata: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Berpikir satu sa'at itu terlebih afdhal daripada 'ibadat tujuh puluh tahun." Kemudian masuk aku atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, maka aku khabarkan dia dengan demikian itu, maka sabdanya: "Benar mereka itu, seru olehmu akan mereka itu bagiku", maka aku seru akan mereka itu, maka bertanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan Abi Hurairah daripada fikirinya. Maka sembah ia: "Fikirku pada kejadian tujuh petala langit dan bumi." Maka sabdanya: "Fikir engkau itu afdhal daripada 'ibadat setahun."

Dan sabdanya: "Turun atasku ayat Al-Qur'an: "Kerugianlah bagi barangsiapa membaca akan dia dan tiada mengambil fikir padanya."

Dan pada satu riwayat: "Kerugianlah baginya", diulang-ulangi akan dia sepuluh kali, dan iaitu ayat:

إِن فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝

Ertinya: Bahasasanya pada menjadikan tujuh petala langit dan bumi dan bersalah-salah siang dan malam itu beberapa tanda. (Surah Ali-'Imran: Ayat 90)

Yakni; atas *kamal* (sempurna) qudrat Allah Ta'ala bagi orang yang mempunyai 'aql. Yakni; tiada dijadikan dia sia-sia jua.

Kemudian bertanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma daripada fikirinya. Maka sembahNya: "Fikirku pada mati dan huru-haranya." Maka sabdanya: "Fikir engkau afdhal daripada 'ibadat tujuh puluh tahun."

Maka tiada berlawanan dua hadith itu, kerana bersalah-salahan pada fikirannya.

Kata Ibrahim bin Adham: Bermula fikir itu atas tiga bahagi:

1. Fikir pada segala kejadian Allah dan mengambil dalil dengan dia atas Allah Ta'ala, iaitu hal 'ulama'.
2. Fikir pada segala yang halus-halus dan yang indah-indah daripada segala kejadian Allah Ta'ala dan kelebihan segala ni'matnya. Dan iaitu, asal syukur bagi Allah Ta'ala.
3. Fikir pada segala 'amal, kerana menyucikan Dia daripada campur umpama riya' dan takbur, yang membinasakan dia. Iaitu; kelakuan orang yang 'abidin.

Kata Fudhail Rahimahullahu Ta'ala: Fikir itu cermin hati, dengan dialah engkau lihat akan segala kebajikan engkau dan segala kejahatan engkau dan yang manfa'at dan yang mudharat.

Kata setengah orang yang 'arifin, fikir itu dua bahagi:

1. Fikir pada Tuhan.
2. Fikir pada barang yang bergantung dengan hamba.

Maka adapun fikir pada Tuhan itu, telah ditegah oleh syara' daripadanya. Tersebut di dalam *Shahihain*. Barang yang menguatkan haram memikirkan pada Khaliq, seperti khabar Bukhari. Datang syaitan akan seorang daripada kamu, maka berkata ia: "Siapa menjadikan begini dan siapa menjadikan begini", hingga berkata ia: "Siapa menjadikan Tuhan engkau." Maka apabila sampai akan dia demikian itu, hendaklah minta berlindung dengan Allah daripadanya, dan hendaklah tertegah dan berkata ia: *Amantu billah* (أَمَنْتُ بِاللَّهِ).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ، فَإِنَّكُمْ لَنْ تَقْدُرُوا قَدْرَهُ.

Ertinya: *Fikir olehmu pada kejadian Allah dan jangan kamu fikirkan pada Allah, maka bahawasanya kamu tiada kuasa akan kadarNya.*

Dan adapun fikir pada barang yang bergantung dengan hamba, maka sayugianya, bahawa ia fikir adakah ia atas maksiat. Maka hendaklah bersegera ia kepada taubat

dan istighfar, atau ada ia atas kebajikan. Maka hendaklah syukur ia, kemudian fikirkan pada memindahkan segala anggotanya daripada ma'siat kepada ta'at. Maka menjadikan dua matanya membimbang dengan tilik i'tibar (sentiasa mencari pengajaran) dan lidahnya membimbang (sentiasa) dengan zikir dan istighfar dan tasbih dan adzkar.

Demikianlah pada sekalian anggotanya malam dan siang di dalam ta'at akan Tuhan *Al-Wahid Al-Qahhar*, kemudian fikir ia pada bersegera bagi segala waktunya dengan segala yang sunat barang sekuatnya, kerana menuntuti bagi laba dan darjat pada negeri akhirat, kemudian tilik pada singkat umurnya. Maka hendaklah ia jaga baginya dahulu daripada hilangnya padahal ia tiada mengetahui. Kemudian daripada demikian itu, fikir ia pada segala sifat batinnya. Maka hendaklah ia meninggalkan segala sifat kecelaan, seperti; riya', kibr, 'ujub, bakhil, hasad dan dengki; dan memperbuat ia akan segala perkara yang kepujian, seperti; siddiq, ikhlas, sabar, takut dan harap.

Maka memikirkan pada segala kejadian Allah itu sebesar-besar *qurubat* (perbuatan ta'at dan kebajikan) yang mendampingkan diri dengan dia kepada Allah dan terlebih hampir segala kejadian Allah kepada engkau itu diri engkau, maka tilik engkau pada kejadian diri engkau daripada indah susunannya dan cenderung syahwatnya dan segala pendapatnya. Memadallah pada mengambil i'tibar kerana firman Allah Ta'ala:

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾

Dan pada diri kamu, maka tiadakah kamu lihat. (Surah Adz-Dzariyat: Ayat 51)

Yakni; pada diri kamu itu beberapa tanda yang menunjuk atas *kamal* (sempurna) qudrat Allah Ta'ala. Maka tiadakah kamu mengambil i'tibar dan kamu tilik kepada barang yang pada diri kamu daripada permulaan kejadian kamu hingga kesudahannya, daripada indah susunannya. Satu hal kemudian daripada satu hal dan sangat 'ujub (mengagumkan) hukumnya dan sangat teguh perbuatannya. Dan beberapa yang halus-halus daripada *Lathائف* yang mulia-mulia, seperti nur iman dan ma'rifat dan 'aql dan lainnya daripada perkara yang 'ajaib-'ajaib. Maka mengambil dalil kamu dengan dia atas ada Khaliq yang menjadikan dia dan atas *kamal* (sempurna) qudratNya. Dan sesungguhnya telah menghiasi Allah Ta'ala akan manusia itu dengan beberapa anggota yang zahir dan dihipunkan padanya akan beberapa perkara yang berlawanan pada ma'ani yang batin, dan iaitu, panas dan sejuk dan kering dan basah. Maka iaitu, daripada 'ajaib qudratNya yang tiada kuasa atasnya oleh yang lain daripadanya.

Kemudian kamu tilik akan bahawasanya pada diri kamu itu beberapa pertolongan daripadanya dengan berbagai-bagai ni'mat *Al-Imdad*. Kemudian daripada dikurniakan

bagi kamu akan ni'mat *Al-Iqad*, seperti; hayat dan 'ilmu dan qadret dan 'aqal dan perkataan, dan beberapa ma'ani yang mulia-mulia, seperti; pendengar dan penglihat dan segala bagai-bagai lazat dan sebesar-besar ni'mat itu ni'mat *Al-Iman* dan Islam.

Dan jika kau berbuat 'ibadat akan dia siang dan malam lima ratus tahun, nescaya tiada menyamai akan ni'mat satu mata jupus, serta pula dipalingkan daripada kamu akan segala bagi yang mudharat dan kebinasaan yang menunjukkan atasnya, bahawasanya Allah Subhanahu wa Ta'ala amat kasih-sayang akan hambaNya lebih daripada kasih-sayang ibu akan anaknya.

Dan jika kau tiada ni'mat *Al-Iqad*, nescaya tiada ada kamu, dan jika kau diputuskan ni'mat *Al-Imad*, nescaya binasa kamu. Maka yang demikian itu sebesar-besar ni'mat yang tiada dapat dikira-kira yang mewajibkan kamu syukur dan ta'at akan Tuhan yang mengurniakan segala ni'mat yang tersebut, supaya berkekalan segala ni'mat itu.

Dan jika kau lalai kamu daripada demikian itu, maka ditakuti bahawa dihilangkan segala ni'mat itu daripada kamu dan dirasai akan pedih 'anabnya, kerana firman Allah Ta'ala:

..... **لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ** ﴿٢٧﴾

Artinya: dan sesungguhnya jika syukur kamu, nescaya Aku tambah akan kamu.

Dan sesungguhnya jika kafir kamu, bahawasanya seksa Aku amat pedih. (Surah Ibrahim: Ayat 7)

Israkimi: Ayat 7)

(Dan sesungguhnya) telah bangkitkan kepada kamu akan Rasal yang dikuasakan dia dengan beberapa mu'izat yang menyilahi 'adat yang keluar daripada kuasa anak Adam. Dan mengkhabar ia, bahawasanya bagi kamu itu Tuhan yang Amat Mengetahui dengan segala asar (pahala) hambaNya dan barang yang bergerak pada segala fikirannya, lagi Amat Kuasa atas bahawa menyekatkan hambaNya jika menderhaka ia, dan memberi pahala jika ta'at akan Dia. Dan bahawasanya syurga itu negeri ni'mat tempat kesudahan bagi hambaNya yang bahagia, serta dengan berbagai-bagai ni'matnya kekal selama-lama. Dan bahawasanya neraka itu negeri 'azab, tempat kesudahan bagi hambaNya yang *Asyiqsa* serta berbagai-bagai seksanya, kekal selama-lama. *Wallaahu a'lam*.

اللَّهُمَّ وَقْتَ لِنَرْمِكَ وَكَيْتَ عَلَى دِيْنِكَ. آمِينَ

Ya Allah! Berilahlah kami waktu untuk mencapai segala kesudahan-hala dan mengakhiri kami atas apamalah. *Amiin*.

Dan telah terdahulu, bahawasanya pada kitab ini 40 bab.

Bermula Bab Yang Pertama Pada Menyatakan KELEBIHAN 'ILMU DAN 'ULAMA'

Firman Allah Ta'ala:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ..... ﴿١١﴾

Ertinya: Mengangkat Allah Ta'ala akan mereka yang beriman mereka itu dan segala mereka yang diberi akan mereka itu 'ilmu beberapa darjat. (Surah Al-Mujadalah: Ayat 11)

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Bagi mereka itu beberapa darjat yang lebih atas orang mu'minin dengan tujuh ratus darjat, barang yang antara satu darjat kepada satu darjat itu perjalanan lima ratus tahun, seperti barang yang antara langit dan bumi.

Dan daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Bahawasanya Allah Ta'ala bermegah-megah akan malaikat dengan da'wah 'ulama', seperti bermegah-megah ia dengan darah orang yang mati syahid.

Kata Imam Syafi'i Radhiyallahu Ta'ala 'anhu: Barangsiapa tiada kasih akan 'ilmu, tiada kebajikan padanya. Maka jangan ada antara kamu dan antaranya berkenalan dan bertaulan dengan dia. Maka bahawasanya, 'ilmu itu menghidupkan segala hati dan pelita bagi segala hati.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ.

Menuntut 'ilmu itu fardhu atas tiap-tiap Muslim lelaki dan Muslimah yang perempuan.

Dan daripada Saiyidina 'Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu 'anhu:

مَنْ كَانَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَأَنَّ الْجَنَّةَ فِي طَلْبِهِ، وَمَنْ كَانَ فِي طَلَبِ الْمَغْصِيَةِ كَأَنَّ النَّارَ فِي طَلْبِهِ.

Ertinya: Barangsiapa ada ia di dalam menuntut 'ilmu, adalah syurga itu di dalamuntutnya. Dan barangsiapa ada ia di dalam menuntut maksiat, adalah neraka itu di dalamuntutnya.

Dan sekalian barang yang datang warid pada memuji 'ilmu dan 'ulama'.
Ditanggungkan atas 'ilmu yang mulia' at dan 'ulama' yang ber'amal dengan 'ilmunya',
kerana 'ulama' yang tiada ber'amal dengan 'ilmunya' itu dicela oleh syara'. Sehingga-
hingga celanya seperti hadits Saiyidina 'Umar yang lagi akan datang.

Dan daripada Abi Hurairah dan Abi Dzarr Radhiyallahu 'anhuma, bahawasanya
berkata keduanya: Kami dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
Apabila datang akan orang yang menuntut 'ilmu itu oleh mati dan padahal ia atas ini
jalan, maka ia itu mati syahid.

Dan memadalah 'ilmu itu kemuliaannya, bahawasanya tiap-tiap seorang
mendakwa akan dia, dan memadalah jabul itu kejirnya, bahawasanya mengingkar
tiap-tiap seorang akan dia.

فَإِنَّ الشَّيْءَ عَلَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنْفَعُ مَنَّهُ رَحِمِيَّ اللَّهِ هَذَا يَا ابْنَ مَرْثُودَ جَلُوسَكَ
سَاعَةً فِي مَجْلِسِ الْعِلْمِ لَا لِنَفْسٍ قَلْبًا وَلَا لَكُتَبٍ خَرَفًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ عَشْرِ أَلْفٍ رَقِيعَةٍ
وَنَظَرًا إِلَى وَجْهِ الْعَالِمِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَلْفٍ قُرْآنٍ لَعَلَّكَ يَهْدِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَسَلَّكَ
عَلَى الْعَالَمِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ عِبَادَةِ أَلْفٍ سَنَةٍ.

Artinya: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi Ilmu Mar'ad Radhiyallahu
'anhu: Hai Ilmu Mar'ad! Dauduk engkau satu sa'at pada majlis 'ilmu padahal tiada
engkau menyenut akan qalam dan tiada engkau menyenut satu huruf/juqun, terlebih
baik daripada menderu seribu sahaya. Dan memilih engkau kepada maka orang 'alim,
terlebih baik daripada seribu kuda yang engkau sedekah dengan dia di dalam sahalah.
Dan memberi salam engkau atas orang 'alim, terlebih baik daripada 'thadar seribu
rahan, yaitu; daripada yang sanat.

Dan riwayat daripada 'Umar bin Al-Khaththab, ia berkata: Aku dengar Rasulullah
Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang-siapa berjalan kepada halaqah
orang 'alim, adalah baginya dengan tiap-tiap langkah seratus kebajikan. Maka
apabila duduk ia padanya dan mendengar ia akan barang yang diketanya, adalah
baginya dengan tiap-tiap satu kalimat satu kebajikan."

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

وَقَدْ قَالَ الشَّيْءُ عَلَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَلْبَةً وَاحِدَةً تَقْرُؤُكَ أَحَدًا عَلَى الثَّقَلَيْنِ مِنْ أَلْفٍ
عَبْدٍ مُتَحَدِّينَ جَاهِلِيٍّ وَدِينِيٍّ.

Artinya: Satu orang 'alim fahil yang memherati dengan wara', terlebih payah atas
syarahan tipudaryanya daripada seribu 'ahid yang beranggah-runggah pada 'shadatnya
yang jahil lagi wara'.

Seperti kisah Barshisha, yang lagi akan datang. Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

فَعَلَّ الْقَوْمَ عَلَى الْغَيْبِ كَقَوْلِ الْقَوْمِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْأَنْوَاجِ.

Kelebihan orang 'alim atas orang 'abid, seperti kelebihan bulan pada malam penuh pertama atas segala bintang.

Dan diperbendaki dengan kelebihan itu, banyak pahalanya dan ditinggi darjatnya pada akhirat.

Dan pada setengah riwayat: Seperti kelebihanku atas umariku.

Dan riwayat daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِنُحُوتَيْنِ وَتَوَلَّا لِهَمٍّ فِي آيَاتِهِمْ وَأَطْلُ فِي أَفْعَامِهِمْ.

Hai Tuhan! Ampun olehku bagi segala orang yang mengajar, dan beri berkat olehku pada badan mereka itu, dan panjangkan olehku pada umur mereka itu.

Dan daripada Umamah, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Bahwasanya Allah Ta'ala dan Malaikat dan ahli langit dan ahli bumi dan ikan di laut, mensalawat mereka itu. Yakni: minta ampun mereka itu atas orang yang mengajar akan manusia dengan kebajikan."

Dan daripada Anas Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa kasih, bahwa menilik kepada pemerdekaan Allah Ta'ala daripada api neraka, maka tilik olehmu kepada orang yang belajar 'ilmu, maka demi Tuhan, diri Muhammad dengan tangan-qadus-Nya, tiada daripada orang yang belajar 'ilmu yang pergi-datang kepada penat orang 'alim melainkan diwarat Allah baginya dengan tiap-tiap langkah 'ibadat setahun dan diperbuat baginya dengan tiap-tiap langkah itu mahlighi di dalam syurga. Dan berjalan ia di atas bumi dan bumi minta ampun baginya."

Dan riwayat daripada 'Abdullah Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa belajar satu bab daripada 'ilmu yang dapat mamfaat dengan dia pada akhiratnya dan pada dunianya, nescaya terlebih baik baginya daripada umur dunia tujuh ribu tahun puasa pada siang harinya dan sembahyang pada malamnya, lagi maqbul 'amalinya, tiada mardud (tiada ditolak)"

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَنَّ مَدِيَّةَ الْعِلْمِ وَغَيْرُهَا.

Bertinya: Abu hendakkan ilmu dan 'Al pintunya.

Maka tatkala mendengar segala orang Khawarij akan hadith ini, hasad mereka itu atas Saiyidina 'Ali, maka berhimpun sepuluh orang yang besar-besar daripada mereka itu dan berkata mereka itu: Kita tanya akan dia pada satu masalah seorang, kemudian daripada seorang betapa dijawabnya. Maka jika ia jawab bagi tiap-tiap seorang-daripada kita lain-lain jawabnya, maka kita ketahuilah bahawasanya ia 'alim, sungguh seperti kata Nabi itu.

Maka datang seorang daripada mereka itu dan berkata ia: "Hai 'Ali 'Ilmu afidhalkah atau harta?" Maka jawabnya: "'Ilmu afidhal daripada harta." Maka katanya: "Apa dalilnya?" Jawabnya: "Kerana 'ilmu pusakai arbiya', dan harta pusakai Qarun dan Syadad dan Fir'aun dan umpama mereka itu."

Kemudian datang yang kedua, bertanya ia seperti yang dahulu jua. Maka jawab Saiyidina 'Ali: "'Ilmu afidhal daripada harta, kerana 'ilmu itu memelihara akan dia dan harta engkau peliharakan dia."

Kemudian datang yang ketiga, bertanya ia seperti yang dahulu jua. Maka jawab Saiyidina 'Ali: "'Ilmu itu afidhal daripada harta, kerana empunya harta itu banyak seteru, dan orang yang mempunyai 'ilmu itu banyak taulannya."

Kemudian datang yang keempat, bertanya ia seperti yang dahulu jua. Maka jawab Saiyidina 'Ali: "'Ilmu afidhal daripada harta, kerana harta itu apabila engkau nafkahkan dia, kurang ia, dan 'ilmu apabila engkau nafkahkan dia, bertambah ia."

Kemudian datang yang kelima, bertanya ia seperti yang dahulu jua. Maka jawab Saiyidina 'Ali: "'Ilmu afidhal daripada harta, kerana empunya harta itu diseru dengan nama baik dan cila, dan empunya 'ilmu diseru dengan nama besar dan mulia."

Kemudian datang yang keenam, bertanya ia seperti yang dahulu. Maka jawab Saiyidina 'Ali: "'Ilmu afidhal daripada harta, kerana harta hendak dipelihara akan dia daripada pencuri, dan 'ilmu tiada dipeliharakan daripada pencuri."

Kemudian datang yang ketujuh, bertanya ia. Maka jawab Saiyidina 'Ali: "'Ilmu afidhal daripada harta, kerana empunya harta hisab akan dia pada hari qiamat, dan empunya 'ilmu diya'at akan dia pada hari qiamat."

Kemudian datang yang kelapan, bertanya ia. Maka jawab Saiyidina 'Ali: "'Ilmu afidhal daripada harta, kerana harta binasa dengan lama masa, dan 'ilmu tiada binasa dengan demikian itu."

Kemudian datang yang kesembilan, bertanya ia. Maka jawab Saiyidina 'Ali: "'Ilmu afidhal daripada harta, kerana harta mengeraskan hati, dan 'ilmu menerangkan hati."

Kemudian datang yang kesepuluh, berkata ia: "'Ilmu afidhal atau harta?" Maka jawab Saiyidina 'Ali: "'Ilmu afidhal daripada harta, kerana empunya harta

mendakwakan ketuhanan sebab hartanya, dan empunya 'ilmu mendakwakan kehambaan."

Kata Sa'iyidina 'Ali: "Jikaan bertanya mereka itu akan daku pada masalah ini, nescaya aku jawab dengan jawab yang berlain-bertlain selama hidupnya." Maka datang mereka itu masuk Islam sekalianya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا غَيْرَ لَهْ قَبْلِ أَنْ يَخْطُرَ

Barangsiapa mempelajari ilmu selain baginya 'ilmu, yakni: 'ilmu syar', diampun baginya dahulu daripada bakunya melangkah ia daripada sempatnya (yakni: jika menghendaki dengan belajar itu bagi wajah Allah Ta'ala).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

اَتَمُّوْا الْعِلْمَ فَإِنَّهُمُ جِنْدُ اللَّهِ تَمَرَاتُهُمْ تَكْرُوْنُ

Maka olehmu akan 'ilamu'. Maka baharucanya mereka itu pada Allah Ta'ala kemuliaan lagi dimulihkan mereka itu (yakni: pada mulakat dan lainnya).

Dan riwayat daripada Abi Huzaimah Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Aku dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Apabila berkhawatir-khawatir orang 'alim pada majlisnya dengan 'ilmu, padahal tiada masuk akan dia main-main dan tiada sia-sia, nescaya menjadi Allah Ta'ala daripada tiap-tiap kalimat yang keluar daripada mulutnya satu Malaikat meminta ampun ia baginya dan bagi orang yang mendengar hingga hari qiamat.

وَقَالَ الشَّيْءُ مَنَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَظَرَ إِلَى وَجْهِ الْعَلَمِ نَظْرَةً فَرَحَ بِهِمَا حَتَّى لَمْ يَنْتَهِ النَّظْرَةُ فَلَهُ يَسْتَقْبِرُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa melihat kepada muka orang 'alim satu titik, maka saku ia dengan titik itu, nescaya menjadi Allah Ta'ala daripada demikian titik itu akan Malaikat meminta ampun ia baginya hingga hari qiamat.

وَقَالَ الشَّيْءُ مَنَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اِخْتَرَمَ عَالِمًا فَلَهُ اِخْتَرَمِي وَمَنْ اِخْتَرَمِي فَلَهُ اِخْتَرَمَ اللَّهُ وَمَنْ اِخْتَرَمَ اللَّهُ فَسَارَاهُ الْجَنَّةُ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa memulihkan orang yang 'alim, maka tanggahnya memulihkan ia akan daku. Dan barangsiapa memulihkan ia akan daku, maka tanggahnya memulihkan ia akan Allah Ta'ala. Dan barangsiapa mulia akan Allah, maka sempatnya syurga.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَوَمَّ الْعَالِمُ الْفَضْلَ مِنْ عِبَادَةِ الْجَاهِلِ.

Tidur orang 'alim itu afilhal daripada 'ibadat orang jahil.

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ يَأْتِي مِنَ الْعِلْمِ يَعْمَلُ بِهِ أَوْ لَمْ يَعْمَلْ بِهِ
كَانَ الْفَضْلُ مِنْ أَنْ يُصَلِّيَ أَلْفَ رَكْعَةٍ لَطْرُؤًا.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Barangsiapa belajar satu bab daripada 'ilmu, ber'amal dengan dia atau tiada ber'amal dengan dia, adalah ia terlebih afilhal daripada sembahyang sunat seribu raka'at.*

Tetapi, tak dapat tiada bagi hamba itu daripada ber'amal dengan 'ilmunya, kerana banyak hadith yang mencela akan 'ulama' yang tiada ber'amal dengan 'ilmunya, seperti riwayat daripada Saiyidina 'Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Aku dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Bahawasanya orang 'alim apabila tiada ber'amal dengan 'ilmunya, melaknat akan dia oleh 'ilmunya di dalam rangkanya, dan melaknat akan dia oleh tiap-tiap suatu yang naik atasnya, matahari dan menyurat malaikat Hafshah tiap-tiap hari dimateri atas suratannya ini hamba yang putus asa daripada rahmat Allah: "Hai hamba Allah yang mensia-sia akan segala hak penghulunya! Hai orang yang tiada ber'amal dengan 'ilmunya, atas engkau laknat Allah." Maka apabila mati ia, dicabut Allah akan rohnya atas ketiadaan syahadah, dan diharamkan mati atas beriman. *A'adzamaallahu min dalalik (Allah ﷻ dari)*

Dan lagi sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنْ أَحَذَّ النَّاسُ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ عِلْمُهُ.

Ertinya: Bahawasanya yang terlebih sangat manusia seksa pada hari qiamat itu orang 'alim yang tiada memberi manfa'at akan dia 'ilmunya (yakni; tiada meng'amalkan dengan 'ilmunya) (Meriwayatkan dia Thabrani dan Baihaqi)

Dan lagi kata Ibnu Raslan:

وَعَالِمٌ يَعْلَمُهُ لَمْ يَعْمَلْ * فَعَذَّبَ مِنْ قَبْلِ عَابِدِ الْوَحْنِ

Maka orang 'alim yang tiada meng'amalkan dengan 'ilmunya; disiksa akan dia dahulu daripada kafir yang menyembah berhala.

Kata Imam Al-Ghazali Rahimahullahu Ta'ala:

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ جُرُونٌ، وَالْعَمَلُ بِلَا عِلْمٍ لَا يَكُونُ.

Ertinya: Ilmu dengan tiada 'amal itu gila, dan 'amal dengan tiada ilmu itu tiada ada (yakni; tiada sah).

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَارَ عَالِمًا فَكَأَنَّمَا زَارَنِي، وَمَنْ صَافَحَ عَالِمًا فَكَأَنَّمَا صَافَحَنِي، وَمَنْ جَلَسَ عَالِمًا فَكَأَنَّمَا جَالَسَنِي فِي الدُّنْيَا، وَمَنْ جَالَسَنِي فِي الدُّنْيَا أَجْلَسْتُهُ مَعِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Barangsiapa ziarah akan orang 'alim, maka seolah-olah seperti ia ziarah akan daku. Dan barangsiapa berjabat tangan akan orang 'alim, maka seolah-olah seperti ia berjabat tangan akan daku. Dan barangsiapa sekedudukan ia akan orang 'alim, maka seolah-olah seperti ia sekedudukan akan daku pada dunia. Dan barangsiapa sekedudukan akan daku pada dunia, aku dudukkan dia serta aku pada hari qiamat.*

Riwayat daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Aku dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa ziarah orang 'alim, aku *dhaman* baginya atas Allah Ta'ala akan syurga.

Dan daripada Saiyidina 'Ali ibnu Abi Thalib, bahawasanya berkata ia; sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa ziarah akan orang 'alim, yakni; pada kuburnya kemudian membaca ia di sisinya akan satu ayat daripada kitab Allah, nescaya memberi akan dia Allah Ta'ala dengan sebilang-bilang langkahnya satu mahligai di dalam syurga. Dan adalah baginya dengan tiap-tiap satu huruf yang dibacanya di atas kuburnya, satu mahligai di dalam syurga daripada emas. Seperti yang tersebut di dalam **Riyadhur Rayyihin**.

HIKAYAT

Daripada Ka'ab Al-Ahbar, berkata ia: Bahawasanya Allah Ta'ala hisabkan hambaNya, maka apabila berat kejahatannya atas kebajikannya, disuruh dengan dia kepada neraka. Maka apabila dibawa dengan dia kepadanya firman Allah Ta'ala bagi Jibril: "Dapatkan olehmu akan hambaKu itu dan tanya olehmu akan dia, adakah ia duduk pada majlis orang 'alim pada dunia, maka Aku ampun baginya dengan syafa'atnya." Maka bertanya Jibril akan dia, maka berkata ia: "Tiada!" Maka firmanNya: "Tanya olehmu akan dia, adakah ia kasih akan orang 'alim." Maka katanya: "Tiada!" Maka firmanNya: "Tanya olehmu akan dia, adakah ia duduk atas hidangan orang 'alim?" Maka katanya: "Tiada!" Maka firmanNya: "Tanya olehmu akan dia, adakah ia diam pada kampung orang 'alim." Maka katanya: "Tiada!" Maka firmanNya: "Tanya olehmu akan dia, adakah muafakat namanya akan nama orang 'alim atau nasabnya, nasab orang 'alim?" Maka katanya: "Tiada!" FirmanNya: "Tanya olehmu akan dia, adakah ia kasih akan lelaki yang kasih ia akan orang 'alim?" Maka katanya: "Bahkan!" Maka firmanNya bagi Jibril: "Ambil olehmu dengan tangannya, dibawa olehmu akan dia masuk ke dalam syurga. Maka bahawasanya telah Aku ampun baginya dengan sebab demikian itu." *Wallahu a'lam.*

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Belajar olehmu akan 'ilmu. Maka bahawasanya belajar 'ilmu itu kebajikan dan menuntut akan dia itu 'ibadat dan muzakarah akan dia itu tasbih dan bahas daripadanya jihad, yakni; seperti perang sabil, dan mengajar akan dia bagi orang yang tiada tahu itu sedekah.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: Adalah bagi Allah Ta'ala pada tiap-tiap hari dan malam seribu rahmat, sembilan ratus sembilan puluh sembilan bagi 'ulama' dan bagi segala orang yang menuntut 'ilmu. Dan rahmat yang satu, bagi segala manusia yang lain daripada mereka itu.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْعِلْمُ خَزَائِنٌ، مَفَاتِيحُهَا السُّؤَالُ. فَاسْأَلُوا فَإِنَّهُ يُؤْجَرُ فِيهِ أَرْبَعَةٌ: السَّائِلُ وَالْعَالِمُ
وَالْمُسْتَمِعُ وَالْمُحِبُّ لَهُمْ.

Ertinya: 'Ilmu itu beberapa bendaharaan. Anak kuncinya bertanya: "Maka tanya olehmu, maka bahawasanya diberi pahala padanya akan empat orang: **Pertama:** Orang yang bertanya. **Kedua:** Orang 'alim. **Ketiga:** Orang yang mendengar. **Keempat:** Orang yang kasih bagi mereka itu.

Dan kata Abi Ad-Darda':

الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْخَيْرِ، وَسَائِرُ النَّاسِ هَمَجٌ لَا خَيْرَ فِيهِمْ.

Bermula orang yang mengajar dan orang yang belajar itu, bersekutu keduanya pada kebajikan dan sekalian manusia, seperti lalat atas muka binatang, tiada kebajikan pada mereka itu.

Dan lagi katanya:

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ.

Jadi olehmu 'alim atau orang belajar atau orang mendengar, dan jangan ada kamu yang keempat, iaitu jahil, maka binasa engkau.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَعَلَّمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ أُعْطِيَ ثَوَابَ سَبْعِينَ صَدِيقًا.

Barangsiapa belajar satu bab daripada 'ilmu supaya mengajar ia akan manusia, diberi akan dia pahala tujuh puluh shiddiq. (Ihya')

TANBIH (PERINGATAN)

Tak dapat tiada bagi orang yang menuntut 'ilmu itu daripada membaikkkan niatnya, kerana sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

Sungguhnya segala 'amal itu dengan niat.

Dan daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَهَيِّئُ بِحَسَنِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ،
وَكَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ ثُمَّ يَهَيِّئُ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ.

Ertinya: Beberapa daripada 'amal dirapakan dengan rupa 'amal dunia, kemudian jadi ia dengan baik niat itu daripada 'amal akhirat. Dan beberapa daripada 'amal dirapakan dengan rupa 'amal akhirat, kemudian jadi ia daripada 'amal dunia dengan sebab jahat niat.

Maka sayugianya bagi barangsiapa hendak berbuat suatu kebajikan, bahawa menghadir akan niat, maka dinisatkan dengan dia akan wajah Allah Ta'ala, kerana niat itu kepala segala 'amal, iaitu asalnya dan yang lain dibinakan atasnya barangsiapa membukakan atas dirinya penat kebajikan, dibukakan Allah atasnya tujuh puluh penat kepada petunjuk. Dan barangsiapa membukakan atas dirinya penat kejahatan, dibukakan Allah atasnya tujuh puluh pintu kepada *ibankas*, yakni; tiada dapat petunjuk, maka penat kebajikan itu daripada baik niat, dan pintu kejahatan itu daripada jahat niat. Maka apabila berniat hamba akan kebajikan diberi pahala atasnya, dan jika tiada ia berbuat akan dia sekalipun, seperti yang tersebut di dalam *Misnad Abi Ya'la*: Bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

Firman Allah Ta'ala bagi malaikat *Hafizah* pada hari qiamat: "Surat olehmu bagi hambaKu begini-begini, daripada pahala." Maka kata Malaikat *Hafizah*: "Tiada kami ketahui akan demikian itu daripadanya dan tiada di dalam suratannya." Maka firman Allah Ta'ala: "Bahawasanya ia berniat hendak perbuat akan dia."

HIKAYAT

Bahawasanya dua orang bersaudara, adalah salah seorang daripada keduanya 'abid yang berbuat 'ibadat, dan yang satu lagi itu melebihi-lebihi atas dirinya dengan syahwat keinginan nafsunya. Dan adalah yang 'abid itu cita hendak melihat iblis, maka pada satu hari melihat ia akan iblis dan berkata iblis baginya: "Hai menyesal atas engkau, telah engkau sia-sia akan umur engkau empat puluh tahun di dalam menegahkan diri engkau, dan mememat akan badan engkau, padahal tinggal lagi umur engkau empat puluh tahun. Maka ikut olehmu akan nafsu engkau pada segala keinginannya." Maka berkata yang 'abid pada dirinya: "Aku hendak turun pergi muafakat dengan saudaraku di bawah itu pada makan dan minum, pada segala yang lazat-lazat pada masa dua puluh tahun, kemudian aku taubat dan aku berbuat 'ibadat pada dua puluh tahun yang tinggal lagi." Maka turun ia kepada saudaranya atas niat itu.

Dan saudaranya yang di bawah jaga ia daripada mabuk arak, maka ketahui ia akan dirinya di dalam kelakuan yang sangat jahat. Sungguhnya telah kencing ia atas kainnya dan badannya, padahal ia tercampak atas bumi lagi di dalam kelam. Maka berkata ia pada dirinya: "Telah aku membinasakan umurku di dalam maksiat dan saudaraku di dalam ta'at dan 'ibadat, maka aku masuk neraka dan ia masuk syurga." Kemudian berniat ia hendak taubat dan hendak berbuat 'ibadat serta saudaranya. Maka naik ia kepada saudaranya atas niat ta'at dan 'ibadat, dan turun saudaranya atas niat maksiat. Maka tergelincir kakinya jatuh atas saudaranya, maka mati keduanya. Maka dihasyarkan (dihimpunkan) 'abid atas maksiat dan dihasyarkan (dihimpunkan) yang 'ash' itu atas niat ta'at dan 'ibadat.

HIKAYAT

Didatangkan dengan seorang pada hari qiamat, maka mengambil ia akan suratannya 'amalnya dengan tangan kanan, maka mendapat ia padanya akan pahala haji dan perang sabil dan sedekah yang tiada ia kerjakan dia pada dunia. Maka berkata ia: "Hai Tuhanku! Ini bukan suratanku, tiada aku berbuat suatu daripada demikian itu." Maka firman Allah Ta'ala: "Ini surat engkau dan engkau berkata: "Jika ada bagiku harta, aku hendak mengerjakan haji dan bersedekah dan perang sabil dan Aku ketahui akan benar niat engkau itu, maka Aku berikan dikau pahala demikian itu sekaliannya."

Maka ini menunjukkan atas bahawasanya niat hendak berbuat kebajikan itu dapat pahala dan jikalau tiada dikerjakan dia sekalipun. Maka sayugianya bagi kita hendaklah berniat hendak berbuat sekalian bagi kebajikan apabila kuasa atasnya.

Maka hendaklah berniat dengan menuntut 'ilmu itu akan keredhaan Allah Ta'ala dan akan negeri akhirat, dan menghilangkan jahil daripada dirinya. Dan daripada orang yang jahil dan menghidupkan agama. Kerana bahawasanya, kekal agama Islam itu dengan 'ilmu, dan tiada sah zuhud dan taqwa melainkan dengan 'ilmu dan berniat syukur atas ni'mat iman dan 'aql dan sihat badan. Dan jangan berniat dengan menuntut 'ilmu itu akan berhadap manusia kepadanya, dan mendatangi dunia dan kemuliaan pada raja-raja dan lainnya daripada dunia. Maka tiadalah dapat fadhilat menuntut 'ilmu yang tersebut.

Dan hendaklah bagi orang yang menuntut itu memelihara akan segala adabnya, kerana tiada mencapai akan 'ilmu dan tiada manfa'at dengan dia dan tiada berkat padanya melainkan dengan beradab.

Setengah daripadanya, membesarkan 'ilmu dan ahlinya dan membesarkan gurunya. Dan setengah daripadanya, membesarkan dia.

1. Jangan berjalan di hadapannya.
2. Jangan duduk pada tempatnya.

3. Jangan memulai perkataan.
4. Jangan membayangkan perkataan dan tertawa-tawa di hadapannya melainkan dengan isinya atau redhanya.
5. Jangan bertanya akan dia masalah pada ketika ia jemu.
6. Jangan diseru akan dia dengan namanya, seperti jangan diserukan dua ibu-bapa dengan nama keduanya.

Dan setengah daripadanya, membesarkan kitab, maka:

1. Jangan mengambil akan dia melainkan dengan wudhu', kerana bahawasanya 'ilmu itu nur dan wudhu' itu nur. Maka bertambah nur 'ilmu itu dengan nur wudhu'.
2. Jangan menghujurkan kakinya kepada kitab.
3. Jangan menghantarkan atasnya sesuatu, maka lairu haram melainkan kerana hajat.

Dan setengah daripada membesarkan 'ilmu itu, membesarkan taslannya yang bersekatu pada menuntut 'ilmu, dan memeliharaakan daripada perangai yang keji-keji dan menajiskan dia, kerana bahawasanya ia anjing ma'nawi. Dan sesungguhnya telah bersabda Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam: Tiada masuk Malaikat pada rumah yang ada padanya anjing atau rupa-rupa binatang. Dan saya, menuntut 'ilmu itu dengan wasitkah Malaikat.

Dan daripada Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam, bersabda: Barangsiapa tiada wara' pada menuntut 'ilmu, dibala' akan dia dengan salah satu daripada tiga perkara:

1. Dimati akan dia pada ketika mudanya.
2. Atau dijatuh akan dia pada pihak tepi-tepi negeri.
3. Atau dibulakan dia dengan berkhidmat pada raja-raja.

Maka manakala adalah orang yang menuntut 'ilmu itu terlebih wara', nescaya adalah 'ilmunya terlebih manfa'at dan belajar terlebih mudah dan segala faedahnya terlebih banyak.

Dan setengah daripada wara' yang *kamil* (jempurna), bahwa:

1. Memelihara ia daripada kenyang.
2. Dan daripada banyak tidur.
3. Dan daripada membanyak perkataan yang sia-sia.
4. Dan memelihara ia daripada makan akan makanan pekan, kerana makanan pekan itu terlebih hampir bagi najis dan khianat, dan terlebih jauh daripada zikirullah, dan terlebih hampir kepada lalai. Dan lagi kerana bahawasanya mata segala faqir jatuh atasnya dan tiada kuasa mereka itu membeli akan dia. Maka jadi menyakiti mereka itu dengan demikian itu. Maka hilang berkatnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Hak orang mengajar atas orang belajar itu enam perkara:

1. Jangan diseru akan gurunya dengan namanya.
2. Jangan dijadikan lututnya serta lutut gurunya.
3. Jangan duduk pada tempatnya.
4. Jangan tertawa-tawa di hadapannya.
5. Jangan berjalan di hadapannya.
6. Jangan mengangkat suaranya atas suara gurunya (patuh).

FAEDAH

Setengah daripada yang terlebih kuat sebab bagi hafaz itu, bersungguh-sungguh dan mengekalkan dan sedikit makan, dan sembahyang tahajjud pada malam, dan membanyakkan membaca Al-Qur'an dan membaca tatkala mengangkat akan kitabnya.

بِسْمِ اللَّهِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ، عَدَدَ كُلِّ حَرْفٍ كُتِبَ وَيُكْتَبُ، أَبَدَ الْأَبَدِينَ
وَدَهْرَ الدَّاهِرِينَ.

Dengan nama Allah, Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan upaya melainkan dengan Allah. Maka Tinggi, Maha Agung, Maha Perkasa, Maha Mengetahui sebilangan segala huruf yang telah tertulis dan yang akan ditulis sepenuh abad dan sepanjang masa.

Dan membanyakkan salawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, dan bersugi dan meminum 'asal madu dan memakan *Kundur*, iaitu *Luban Ad-Dzikri* serta *sugar* (gula), dan makan buah *Zabib* (Kismis) merah 21 biji tiap-tiap hari pagi-pagi belum makan sesuatu, mempusakai hafaz dan menyembuh daripada segala penyakit.

Dan tersebut di dalam **Nuzhah An-Nufus**: Berkata seorang lelaki bagi Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Aku banyak lupa." Maka berkata ia baginya: "Lazimkan olehmu dengan *Kundur* ditaruh akan dia di dalam air pada malam, kemudian diminum akan dia pagi-pagi belum makan sesuatu, maka bahawasanya ia menegakkan lupa."

Dan tersebut di dalam **Nuzhah An-Nufus**: Bermula makan *Kundur* itu menguatkan mata dan *ma'idah* (iaitu; usus). Dan jika dibakarkan dia, diambil asapnya buat celak mata, menambah cahaya mata. Dan dimamah akan dia, bertambah 'aql dan menghilangkan yang basah-basah pada kepala dan memakan akan dia menghilangkan angin dan memutuskan *balgham* (iaitu; lendir) dan, iaitu membaiki bagi demam *balghami*.

PUNCA KELUPAAN

Dan adapun sebab yang mempusakai lupa, maka, iaitu:

1. Maksiat.
2. Banyak dosa.
3. Sukacita pada fikir jalan dunia.
4. Banyak membimbang dengan pergantungan dunia.
5. Makan *Kazbarah* basah, yakni; daun ketumbar.
6. Makan buat *tuffah* (epal) masam.
7. Menilik kepada suatu yang direbus.
8. Membaca suratan pada kubur.
9. Berjalan antara qithar unta.
10. Mencampak tuma hidup pada bumi.
11. Berbekam buang darah dilubang tengkok.
12. Memakan suatu yang menambahi *balgham*, seperti banyak minum air.

Maka sekaliannya itu mempusakai lupa.

Kata *qil*: Telah muafakat 70 Nabi 'Alaihimussalam, atas bahawasanya banyak lupa itu daripada banyak *balgham* itu. Banyak *balgham* itu daripada banyak minum. Dan banyak minum itu daripada banyak makan.

Dan makan roti kering itu memutuskan *balgham*. Dan demikian lagi makan buah *Zabib* pagi-pagi belum makan sesuatu, dan jangan banyak makan daripadanya, maka berhajat kepada minum air, jadi bertambah *balgham*. Dan bersugi itu mengurangkan *balgham* dan menambahi hafaz dan fasih lidah, kerana bahawasanya bersugi itu sunat *sunniyyah* dan menggandakan pahala sembahyang dan banyaklah fadhilat bersugi, seperti barang yang lagi akan datang pada babnya.

FAEDAH 'AZHIMAH

Ini faedah yang amat besar. Kata Imam Al-Ghazali Rahimahullahu Ta'ala: Barangsiapa berkehendak hafaz segala 'ilmu halusnya dan kasarnya, maka hendaklah disurat pada bejana yang suci akan:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝ الشَّمْسُ ۝
وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۝ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ۝ (الرحمن: ١-٦)
لَا تُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۝ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۝ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۝ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۝ (القيامة: ١٦-١٩)
بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ۝ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ۝ (البروج: ٢١-٢٢)

Kemudian dihapuskan dia dengan air Zamzam dan diminumkan dia, nescaya hafaz ia akan tiap-tiap barang yang didengarnya dan barang yang dilihatnya dengan berkat segala ayat yang mulia itu muja'rah.

Dan kata Al-Kalbi: Ada bagiku anak, tiap-tiap membaca ia akan suatu daripada Al-Qur'an, lupa ia, maka melihat aku di dalam tidurku akan orang yang berkata bagiku: "Surat olehmu akan ... *بسم الله الرحمن الرحيم* hingga akhir, barang yang terdahulu sebut." Maka aku perbuat akan dia bagi anakku, maka hafaz ia barang yang didengarnya. Maka memuji aku akan Allah Ta'ala.

'AMAL

Ketahui olehmu, bahawasanya hadith yang dha'if itu tiada sayugianya di*dhawal* (diabai) akan dia, kerana bahawasanya hadith yang dha'if itu boleh di'amalkan dengan dia pada fadhilat 'amal, seperti kata Syeikh Ibnu Hajar di dalam *Tamih Al-Akhyar*: "Bermula hadith yang dha'if itu jadi hujah pada segala fadhilat 'amal dengan itifaq 'ulama', seperti barang yang tersebut di dalam *Syarhu Al-Muhadzdzab* dan lainnya."

Dan adapun pada hukum seperti halal dan haram dan jual-beli dan nikah dan thalaq dan umpamanya, maka tiada boleh di'amalkan melainkan dengan hadith yang shahih.

Kata Imam Nawawi di dalam *Al-Azkarnya*: Sayugianya bagi orang yang sampai kepadanya suatu daripada fadhilat 'amal begini-begini, bahawa ia kerjakan dengan dia, dan jikalau sekali-sekalipun supaya ada ia daripada ahlinya.

Dan daripada hadith Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: Barangsiapa sampai akan dia daripada Allah Ta'ala kelebihan suatu, maka tiada ia membezakan dia, tiada mencapai akan dia, yakni: kelebihan itu.

Kata setengah daripada orang shalihin: Aku lihat akan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam di dalam tidurku di sisi Ka'batullah, maka kataku: "Ya Rasulullah! Telah sampai akan kami daripada engkau, bersabda: Barangsiapa mendengar akan hadith padanya, pahala begini-begini, maka di'amalkan dengan dia padahal harap akan demikian pahalanya itu. Dan jikalau adalah hadith itu dha'if, batil sekalipun, yakni diberi pahalanya." Sabdanya: "Bahkan, dan demi *Basyari Ka'bah* ini, bahawasanya ia daripada aku dan aku berkata dengan dia." (Demikianlah tersebut di dalam *Jam' Al-Fawa'id*)

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-2 Pada Menyatakan KELEBIHAN “LAA ILAHA ILLALLAH”

Firman Allah Ta’ala:

لَا تَعْلَمُ أُنْثَىٰ إِلَّا إِلَهُ إِلَّا اللَّهُ ﴿١٩﴾

Ertinya: *Maka ketahuilah olehmu, bahawasanya tiada yang ma’jud dengan sebenar-benarnya melainkan Allah (Surah Muhammad: Ayat 19)*

Kata Fakihani: “Bahawasanya meninggalkan menyebut akan dia tatkala masuk kepada tempat kediamannya menafikan papanya.”

Telah datang *waris*: “Bahawasanya barangsiapa berkata “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ” dan dimad akan dia, nescaya diruntuhkan baginya empat ribu dosa daripada dosa besar.” Kata mereka itu: “Ya Rasulullah! Maka jika tiada baginya suatu daripada dosa besar.” Maka sabdanya: Diampunkan bagi ahlinya dan bagi *jiwannya*.” (Meriwayatkan dia Bukhari)

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَدْفَعُ عَنْ قَلْبِهَا سِتْعَةً وَتَسْعِينَ نَجَاةً مِنَ الْبَلَاءِ أَذْنَاهُمْ أَهْلُهُ.

Ertinya: “*لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ*” itu menolak ia daripada orang yang berkata akan dia akan 99 pintu daripada bala’ sebarang-burangnya dukacita.

Kata Fakhrur Razi: Sungguhnya disebut akan kalimat ini di dalam Al-Qur’an pada 37 tempat.

قَالَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْتَلًا وَمَزُولَ اللَّهِ مِائَةَ مَرَّةٍ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَوَجْهُهُ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ.

Ertinya: Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: Barangsiapa berkata *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* 100 kali, datang ia pada hari qiamat dan mukanya seperti bulan pada malam penuh purnama.

وَقَالَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الذَّمِّ “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ” وَالْفَضْلُ الدُّعَاءُ
“الْحَمْدُ لِلَّهِ.”

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Bermula yang terlebih dahulu
akhir itu "لا إله إلا الله" dan yang terlebih dahulu do'a itu لا اله الا الله.

ALHAMDULILLAH DINAMAKAN DO'A

Dan sebab dinamakan Alhamdulillah itu do'a kerana bahawasanya orang yang
memuji akan Allah memuji Ia kerana syukur atas ni'matNya dan syukur atas ni'mat
itu menantui tambah.

Firman Allah Ta'ala:

..... هُنَّ شَعْرَتُهُنَّ لَأَرْبِذَنَّكُمُ ﴿٢٠﴾

.... dan menggahnya jika syukur kamu mencapai Abu sembah akan kamu (Surah
 Ibrahim: Ayat 7)

قُلِ الْبَشَرُ مَتَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَاسْتَمِعْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَلَّامِي وَإِلَّا هُوَ، مَنْ قَالَهَا دَخَلَ
جَنَّتِي، وَمَنْ دَخَلَ جَنَّتِي أَمِنَ مِنْ عَذَابِي.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, menghiduipatkan hadits Qudsi:
"لا إله إلا الله" itu kalauKu dan Abu Ia. Barangsapa berkata akan dia masuk Ia di
dalam kotaKu dan barangsapa masuk di dalam kotaKu sentosa Ia daripada setanKu.

HIKAYAT

Dan cetera daripada 'Abdul Wahid bin Zaid, bahawasanya berkata ia: Adalah
aku pada perahu, maka dicampak akan kami oleh angin ke pulau, maka keluar kami
ke pulau itu, maka kami lihat seorang lelaki menyembah berhala, maka kami kata
baginya: "Engkau sembah berhala dan ada pada kami orang yang tahu perbuat
semumpamanya." Maka berkata ia: "Siapa yang kamu sembah?" Maka kata kami:
"Baginya kami sembah akan Tuhan yang pada langit itu 'AsasyNya dan pada bumi
itu penamparNya (penghamparNya) dan pada laut itu jalanNya." Dan berkata ia:
"Siapa yang memberi ketahui akan kamu dengan dia?" Kata kami: "Telah
membangkit Ia kepada kami akan Rami." Berkata ia: "Apa diperbuat dengan Rami?"
Kata kami: "Telah dipadahi, yakni diambil akan dia oleh milik kepadanya." Berkata
ia: "Adakah tinggal pada kamu daripada alamatnya suatu?" Kata kami: "Bahkan,
iaitu Kitabul Malik." Kata ia: "Adakah pada kamu suatu?" Maka kami baca atasnya
surah Ar-Rahman, maka sentiasa lelaki itu menungis hingga habis surah itu.

Kemudian berkata ia: "Tiadalah sayugianya bahwa dima'niatkan akan empunya
kalam ini. Kemudian kami lentangkan atasnya akan Isare, maka Islam ia. Dan kami
bawa akan dia serta kami di dalam perahu. Maka tatkala kelam malam dan
sembahyang kami akan 'Isya', mengambil kaminya akan tempat tidur kami. Maka
berkata ia bagi kami: "Adakah Tuhan yang kamu tunjuk akan daku atasnya tidur Ia?"

Kata kami: "Tetapi Ia yang hidup yang berdiri dengan sendiri, tiada tidur Ia." Katanya: "Sejahat-jahat hamba itu kamu tidur kamu dan Tuhan kamu tiada tidur." Dan tatkala sampai kami ke darat, kami himpun baginya sesuatu daripada darahim (dirham). Maka katanya: "Apa ini?" Kata kami: "Bekal atas diri kamu." Katanya: "Kamu tunjuk akan daku jalan yang tiada aku lihat akan kamu menjalani akan dia, adalah aku sembah akan yang lain daripadaNya, maka tiada ia sia-sia akan daku, maka adakah Ia mensia-sia akan daku sekarang, kemudian daripada aku sembah akan Dia."

Maka tatkala kemudian daripada tiga hari adalah lelaki itu dalam nazak hendak mati, maka aku datang kepadanya dan aku kata baginya: "Adakah bagi kamu hajat?" Maka katanya: "Telah menunaikan segala hajatku oleh Tuhan yang mengeluarkan daku daripada pulau."

Dan tidur aku di sisinya, maka melihat aku di dalam tidurku akan satu jariyah daripada anak bidadari di dalam *Raudhah* yang hijau, dan berkata ia: "Segerakan olehmu dengan dia, sesungguhnya telah panjanglah rinduku kepadanya." Maka jagaku daripada tidur dan sanya telah mati ia, maka aku tanamkan dia. Dan tidur aku pada demikian malam itu, maka aku lihat akan dia di dalam tidurku dan di atas kepalanya mahkota dan antara dua tangannya *Hawd 'Thi* anak bidadari, padahal membaca ia:

..... وَالْمَلَائِكَةُ يَذْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَبِعَمْرِ عِثِّي الْوَدَّاعِ ﴿٢٤﴾

Artinya: dan segala malaikat masuk mereka itu atas ahli syurga daripada tiap-tiap pintu padahal berkata mereka itu bagi ahli syurga: "Sejahtera atas kamu dengan sebab sabar kamu, maka sejahtera-haik kemudahan hampang itu syurga." (Surah Ar-Ra'd: Ayat 23-24)

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدْوَا زَكَاةَ أَيْدِيكُمْ يَقُولُ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ".

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Tunaihan olehmu akan zakat badan kamu dengan sebab berkata "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ", yakni dengan sebab Islam kamu.

Dan daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, berkata ia: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa berkata "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ", keluar daripada mulutnya satu burung yang hijau baginya dua sayap putih keduanya ditakhtakan keduanya dengan mutiara dan Yaqut, naik ia kepada langit, maka didengar baginya dengu (dengung) di bawah 'Arasy seperti dengu (dengung) ibu mada, maka dikatakan baginya: "Diam olehmu!" Maka katanya: "Tiada hingga diampunkan bagi taulanku." Maka diampun bagi yang berkatanya. Kemudian dijadikan bagi burung itu tujuh puluh lidah meminta ampun ia bagi taulannya hingga hari qiamat. Maka apabila adalah

pada hari qiamat datang demikian burung itu menolong dan menunjuk akan taulannya kepada syurga.

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ" إِلَّا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: صَدَقَ عَبْدِي، أَنَا اللَّهُ أَشْهَدُكُمْ يَا مَلَائِكِي أَنِّي لَمْ أَفْقَرْتُ لَهُ مَا تَقَدَّمُ مِنْ ذَلِيلِهِ وَمَا تَأَخَّرَ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Tiada daripada hamba yang berkata "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ" melainkan firman Allah Ta'ala telah benarlah hambaKu, Aku Allah, Aku mensaksi akan kamu hai malaikatKu, sesungguhnya telah Aku ampunkan baginya barang yang telah terdahulu daripada dosanya dan barang yang telah terkemudianya.*

وَقَالَ الشَّيْءُ مَتَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" خَالِصًا مُخْلِصًا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Barangsiapa berkata "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" padahal suci ia, yakni daripada syirik dan nifak lagi ikhlas bagi Allah yakni suci daripada umpama riyu' dan 'igluh nescapa masuk syurga ia, yakni serta orang yang dahulu-dahulu.*

وَقَالَ الشَّيْءُ مَتَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ أَوَّلُ كَلَامِهِ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" وَآخِرُ كَلَامِهِ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" وَعَمِلَ أَلْفَ سَنَةٍ مِنْ غَيْرِ أَلْفَ سَنَةٍ لَا يَسْأَلُهُ اللَّهُ عَنْ ذَنْبٍ وَاحِدٍ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Barangsiapa adalah awal kalamanya "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" dan akhir kalamanya "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" dan mengerjakan ia seribu kejahatan, yakni daripada dosa kecil, jika hidup ia seribu tahun sekalipun, tiada ditanya akan dia oleh Allah Ta'ala daripada satu dosa apapun.*

Maka sayugianya bahawa adalah awal perkataan yang diajarkan kanak-kanak apabila dapat berkata-kata ia "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" kerana hadith yang tersebut.

Dan lagi riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْحَمْدُ عَلَى صِبْيَانِكُمْ أَوَّلُ كَلَامِهِمْ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" وَآخِرُ كَلَامِهِمْ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" فَكُنْ كَانَ أَوَّلُ كَلَامِهِ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" وَآخِرُ كَلَامِهِ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" ثُمَّ عَمِلَ أَلْفَ سَنَةٍ مَا سَبَّلَ عَنْ ذَنْبٍ وَاحِدٍ.

Ertinya: *Buka olehmu atas segala kanak-kanak kamu yakni hendaklah ada awal kalam yang diajarkan mereka itu "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" dan akhir kalam mereka itu "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" maka barangsiapa adalah awal kalamanya "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" dan akhir kalamanya "لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" kemudian hidup ia seribu tahun, tiada ditanya akan dia daripada sesuatu*

dosa maupun, yakni daripada dosa kecil.

Dan setengah riwayat:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Barangsiapa adalah akhir kalimatnya "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" masuk surga ia, yakni serta orang yang dahulu-dahulu masuknya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Telah mengkhabarkan aku Jibril bahwasanya "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" itu menjinakkan bagi orang Muslim tatkala matinya dan di dalam kuburnya dan pada ketika keluar daripada kuburnya.

Dan kata As-Samarqandi: "Apabila berkata seorang hamba "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" dan hatinya pada dunia, disurat Allah baginya sepuluh kebajikan. Dan jika ada hatinya pada akhirat, maka baginya tujuh ratus kebajikan. Dan jika ada hatinya serta Allah Ta'ala, maka baginya penuh barang yang antara Masyrik dan Maghrib kebajikannya."

Dan diriwayatkan bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda Bagi Sayyidina Zaid Al-Amshari: "Maka jika payah bagi kamu suatu daripada pekerjaan dunia, maka banyakkkan olehmu daripada berkata:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Ertinya: Tiada Tuhan melainkan Allah, Muhammad itu utusan Allah. Dan tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" مِنْ غَيْرِ غَجَبٍ طَارَ بِهَا طَائِرٌ لَحْتَ الْعَرْشِ نَسِجَ نَعِ الْمُسْتَجِينِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيَكْتَسِبُ لَهُ ثَوَابُهُ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Barangsiapa berkata "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" daripada ketidadaan mencengangkan, yakni daripada barang yang dilihatnya atau barang yang didengarnya, terbanglah dengan dia yakni dengan yang dibawanya itu satu burung yang di bawah 'Arsy mengucap ta'abih ia serta segala malaikat yang mengucap ta'abih mereka itu hingga hari qiamat dan disurahkan baginya akan pahalanya, yakni bagi yang berkatanya.*

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ" مَرَّةً غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ مِلْحِ الْبَحْرِ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Barangsiapa berkata*

يَا إِلَهَ إِلَهٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَحْتَهُ رُسُلُ اللَّهِ
ada ia semampai bukit di laut sekalipun.

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَرَّ الْمُؤْمِنُ عَلَى الْمَقْبَرِ فَقَالَ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،
وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ
الْخَيْرَ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ" نَوَّرَ اللَّهُ بِلُكِّ الْقَبْرِ كَلْبًا وَغُفِرَ لِقَائِلِهَا وَكَتَبَ لَهُ
أَلْفَ أَلْفٍ خَيْرَةٍ وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفٍ دَرَجَةٍ وَحُطِّ عَنْهُ أَلْفُ أَلْفٍ سَيِّئَةٍ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Apabila lalu orang mu'min atas
kubur maka berkata ia يَا إِلَهَ إِلَهٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ hingga ke شَرِيكَ لَهُ, nescaya diterangi-
kan Allah Subhanahu wa Ta'ala akan demikian segala kubur sehalainya dan
diampunkan bagi orang yang berkatanya dan diturahkan baginya seribu-ribu
kebaikan dan diangkatkan baginya seribu-ribu (sejuta) darjat dan digugurkan daripada
seribu-ribu (sejuta) kejahatan, yakni daripada dosa yang kecil.

Dan datang pada khabar, bahawasanya hamba Allah datang ia pada majlis zikir
dengan dosanya seperti bukit, maka bangkit ia daripada majlis itu dan tiada ada
atasnya sesuatu daripadanya. Maka kerana demikian itulah menamai akan majlis
zikir itu oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam satu kebun daripada kebun syurga.

HIKAYAT

Adalah seorang lelaki terikat lidahnya daripada berkata kalimah "يَا إِلَهَ إِلَهٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ"
tatkala hendak matinya, maka mendatang akan ia oleh Nabi Shallallahu 'alaihi
wasallam, maka sabdanya: "Tiadakah ia sembahyang dan puasa?" Kata mereka
itu: "Bahkan sembahyang dan puasa ia, ya Rasulullah." Sabdanya: "Adakah
menderhaka ia akan ibunya?" Kata mereka itu: "Bahkan!" Maka menyeru Nabi
dengan ibunya suruh ia maaf daripadanya. Maka enggan ia kerana mencabut ia
akan mata ibunya. Maka menyeru Nabi dengan kayu api, maka berkata ibunya: "Ya
Rasulullah, apa ini?" Sabdanya: "Aku hendak bakar akan anak engkau itu dengan
api." Maka katanya: "Aku mengandung akan dia sembilan bulan, aku menyusu akan
dia dua tahun." Sabdanya: "Jika kesian engkau akan dia, engkau maaf daripadanya."
Maka maaf ia daripadanya. Maka terlepas lidahnya, dan berkata ia:
"أشهد أن لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ".

Dan telah menghiikayat oleh Imam Ar-Razi Rahimahullahu Ta'ala, bahawasanya
seorang lelaki wukuf di 'Arafah, dan adalah pada tangannya tujuh batu, maka berkata
ia:

يَا أَيُّهَا الْاَحْزَابُ، اِسْتَهْدُوا لِي اَنْ اَشْهَدَ اَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ.

Yakni: Hai segala batu saiki olehmu bagiku bahawasanya aku naik saiki bahawasanya tiada tahn melainkan Allah dan aku naik saiki bahawasanya Nabi Muhammad itu perintah Allah.

Kemudian maka tidak ia, maka melihat ia di dalam tidurnya seolah-olah hari qiamat sudah berdiri dan dilihat akan lelaki itu, maka telah wajib baginya neraka. Maka dibawa akan dia kepada satu pintu daripada pintu neraka jahannam. Maka datang satu batu daripada tujuh batu itu mencampuk akan dirinya atas demikian pintu itu. Maka berhimpun segala malaikat 'asab atas mengangkat dia, maka tiada kuasa merika itu. Maka dibawa akan dia kepada pintu yang kedua, maka datang batu yang kedua seperti batu yang pertama itu jua. Demikianlah hingga tujuh pintu kemudian, maka dibawa akan dia kepada 'Arasy, maka firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: "Hai hambaku! Telah engkau menyaksikan segala batu itu, maka tiada ia menasibkan akan hak engkau. Dan Aku naik saiki atas syahadah engkau atas menasibkan akan Daku, masuk olehmu akan syurga. Maka tatkala hampir ia daripada pintu syurga, maka tiba-tiba segala pintu terbelak, maka datang syahadah "لا اله الا الله" dan dilihat akan sekalian pintunya, maka masuklah demikian lelaki itu. *Walaahu 'alam.*

Dan memudahlah kelebihan kalimat لا اله الا الله itu bagi orang yang menuntut kemenangan dunia dan akhirat.

Perkataan Ayy-Syrikh As-Samsi: "Telah mengandung oleh dua kalimat syahadah itu serta sedikit hurufnya akan sekalian barang yang wajib atas mukallaf mengetahui akan dia daripada segala 'Aqaid. Al-lisan yang enam puluh lapan pada hak Allah Ta'ala dan pada hak segala rasul 'Alaibumushalatu wasalam. Maka adalah ia dua puluh empat hurufnya dan malan dan siang itu dua puluh empat saat, maka tiap-tiap satu huruf daripadanya mengkaffarah akan dosa satu saat. Dan adalah segala hurufnya *ja'fryah* dibuang bagi rongga kerana mengisapari kepada bahawasanya sayugia mendatang dengan dia daripada khulu rongga, iaitu hati. Dan adalah segala hurufnya tiada bertitik isyarat kepada bahawasa sayugianya bagi orang yang melafaz dengan dia bahawa sayi hatinya daripada barang yang lain daripada Allah Ta'ala.

Dan adalah ia tujuh kalimat kata Fakhrur Razi, kerana bahawasanya segala malaikat itu tiada ada melainkan daripada tujuh anggota, iaitu dua telinga dan dua mata dan dua tangan dan dua kaki dan lidah dan perut dan faraj. Maka tiap-tiap satu kalimat daripadanya mengkaffarah akan ma'iat satu anggota.

Dan lagi isyarat kepada bahawasanya segala pintu neraka jahannam yang tujuh itu tertutup sekaliannya daripada orang yang berkata akan dia: "لا اله الا الله".

Dan kata Syrikh: "Mudah-mudahan kerana tersimpan kalimatnya serta melingkapi ia atas barang yang disebut daripada segala 'aqa'id, dijadikan dia oleh syair' jua bahasa dan memajuk atas barang yang di dalam hati daripada Islam dan

tiada diterima daripada seorang akan imannya melainkan dengan dia."

Maka sayugianya atas orang yang ber'aqal bahawa membanyakkan daripada menyebutkan dia padahal menghadirkan pada hatinya akan barang yang melengkapi atasnya daripada segala 'Apa'id *Al-Imar* hingga bercampur maknanya dengan daging dan darah supaya melihat ia bagi kalimah ini daripada beberapa *asar* dan 'ajaib akan barang yang tiada masuk di bawah kira-kira bilangan, *Insha'* Allahu Ta'ala.

Kata Syeikh Al-Bajuri: "Sekurang-kurang membanyakkan dia pada 'ulama' fuqaha', tiga ratus kali dalam sehari semalam. Dan pada 'ulama' sufi, dua belas ribu. Dan dikehendaki dengan dia di sini, menghabiskan (meliputi) sekalian waktu dan sekalian ahwal seperti barang yang diambil daripada kata *muamini* hingga bercampur dengan daging dan darah. Dan yang afdhal pada melafazkan dia dengan meninggalkan *was'* pada hak kafir hendak masuk Islam supaya segera berpindah ia kepada agama Islam. Bersalahan pada hak orang mu'min, maka yang afdhalnya dipanjang akan dia.

Dan sesungguhnya datang *warid*, bahawasanya barangsiapa berkata "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" dan dipanjangkan dia, nescaya diruntuhkan baginya empat ribu dosa daripada dosa besar. Maka sembah mereka itu: "Ya Rasulullah, maka jika tiada baginya sesuatu daripada dosa besar." Sabdanya: "Diampunkan bagi ahlinya dan bagi jirannya." (Meriwayatkan dia Bukhari seperti barang yang telah terdahulu sebut)

Dan bersalah-salahan 'ulama' pada yang dikehendaki dengan *was'* yang tersebut itu, maka kata setengah daripada Masyayekh, bahawa dipanjangkan *alif* "ي" itu dengan kadar tujuh *alif*, dan iaitu empat belas *harakat* kerana tiap-tiap satu *alif* dua *harakat* dan dipanjangkan *alif* lafaz *Al-Jalalah* itu dengan kadar tiga *alif*, dan iaitu enam *harakat*.

Dan dikehendaki dengan bercampurnya dengan daging dan darah itu, iaitu kinayah daripada tetapnya sekira-kira apabila ditinggalkan dia, nescaya berlaku ia atas lidahnya dan hatinya dengan sendiri dengan tiada ikhtiarnya dan *shuwa'* lain daripada itu.

Dan dikehendaki dengan *asar* itu segala 'ilmu dan ma'rifah dan segala sifat yang kepujian yang *Tajall* Allah Ta'ala dengan dia akan batinnya seperti bersifat dengan zuhud dan tawakkal dan *haya'*, yakni malu.

Dan dikehendaki dengan beberapa 'ajaib itu iaitu segala keramat yang dimuliakan dia oleh Allah Ta'ala dengan dia seperti dihantar berkat pada harta dan makanan hingga dibanyakkan akan yang sedikit dan mencukup ia akan orang banyak dan dimudahkan dinar dan dirham dan lainnya daripada barang yang menyeru kepadanya oleh hajat. Tetapi tiadalah sayugianya bagi seorang bahawa mengqasad akan

demikian itu; dengan suatu daripada ta'atnya dan 'amalnya. Dan jika tiada nescaya masuk atasnya syirik *khafi*. Maka wajib atas murid bahawa menjernihkan batinnya daripada demikian itu pada ketika menyebut akan kalimah tauhid. Maka jangan mengqasad dengan dia melainkan akan keredhaan Tuhan dan membuka hijab daripada mata hatinya. Kerana pohonkan Allah Subhanahu wa Ta'ala, bahawa dijadikan kita dan segala kekasih pada ketika hendak mati melafazkan dengan kalimah syahadah serta mengetahui dengan barang yang terkandung di dalamnya daripada segala 'Aqa'id *Al-Iman. Amin!*

وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقِ لَا رَيْبَ غَيْرُهُ وَلَا مَعْبُودَ سِوَاهُ، آمِينَ.

Bab Yang Ke-3 Pada Menyatakan KELEBIHAN “BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM”

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ 'بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ' إِلَّا
ذَابَ الشَّيْطَانُ عَنْهُ كَمَا يَذُوبُ الرِّصَاصُ عَلَى النَّارِ.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Tiada daripada seorang hamba yang berkata بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ melainkan hancur syaitan seperti hancur timah di atas api.*

Dan daripada 'Atha' Ibnu Jabir, berkata ia: “Tatkala turun بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, lari segala awan kepada Masyriq, dan diam segala angin, dan bergerak-gerak laut, dan menanti segala binatang mendengar dengan telinganya, dan direjam segala syaitan daripada langit, dan bersumpah Allah 'Azza wa Jalla dengan kebesarannya. Tiada disebutkan namaNya atas penyakit melainkan disembuh akan dia dan tiada disebut akan dia atas suatu melainkan diberkatkan padanya.”

Kata Ibnu Mas'ud: “Syaitan orang mu'min itu kurus.”

Kata Qais Ibnu Al-Hajjaj berkata bagiku oleh syaitanku: “Masuk aku pada engkau padahal aku seperti unta dan aku sekarang seperti burung ciyak.” Kataku: “Kerana apa demikian itu?” Katanya: “Engkau menghancurkan daku dengan zikrullahu Ta'ala.”

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: “Tiada ditolak do'a yang dimulai dengan بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.”

Dan sabdanya: “Bahawasanya umatku datang mereka itu pada hari qiamat berkata mereka itu بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, maka berat kebajikan mereka itu pada mizannya. Maka berkata segala umat yang lain: “Apa yang memberatkan timbangan umat Muhammad?” Maka berkata segala Anbiya' bagi mereka itu: “Adalah umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam permulaan kalam mereka itu tiga nama daripada segala nama Allah Ta'ala yang mulia. Jikalau dihantarkan dia di dalam satu daun neraca dan dihantarkan segala kejahatan makhluk sekaliannya di dalam daun neraca yang satu lagi, nescaya berat kebajikan mereka itu.”

Sabdanya: “Dan menjadi Allah Ta'ala akan ayat ini menyembuh daripada tiap-tiap penyakit, dan menolong bagi tiap-tiap ubat, dan meng kayakan daripada tiap-tiap

yang papa, dan menutupi daripada neraka, dan aman daripada telan bumi, dan daripada diubahkan kepada rupa binatang, dan daripada dituduh orang selama berkekalan mereka itu membaca akan dia."

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ" إِلَّا أَمَرَ اللَّهُ لِعَالِي الْكَرَامَةِ الْكَاتِبِينَ أَنْ يَكْتُبُوا فِي دُيُونِهِ أَرْبَعِينَ خَيْرَةً.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Tiada daripada hamba yang berkata بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ melainkan menyuruh Allah Ta'ala akan Malaikat Kiraman Katibin bahawa menyuruh mereka itu di dalam suratan 'amalnya empat ratus kebaikan.

مَنْ قَالَ "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ" مَرَّةً لَمْ يَنْقُصْ مِنْ ذُنُوبِهِ ذَرَّةً.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa berkata بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ sekali, maka tiada tinggal daripada dosanya kadar semut yang kecil maupun daripada dosa kecil.

مَنْ كَتَبَ "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ" فَجُرُودُهُ تَغْطِيهِ اللَّهُ غُطْرًا لَهُ مَا لَقِئْتُمْ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa menyurat Bismillahirrahmanirrahim, maka mengelok ia yakni akan suratannya kerana membesarkan bagi nama Allah Ta'ala nescaya diampunkan baginya barang yang terdahulu daripada dosanya dan barang yang kemudiannya.

إِذَا كَتَبَ أَحَدُكُمْ "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ" فَلْيَتَذَرِ "الرَّحْمَنَ".

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Apabila menyurat salah seorang daripada kamu akan بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ maka hendaklah memasingkan akan kalimah رَحْمَن yakni segala hurufnya serta mengelakkan dia.

إِنَّ اللَّهَ سَبَّحَانَهُ وَعَالِي رُتَبِ السَّمَاءِ بِالْكَوَاكِبِ، وَرُتَبِ الْمَلَائِكَةِ بِجِبْرِيلَ، وَرُتَبِ الْحِجَّةِ بِالْخُورِ وَالْقُصُورِ، وَرُتَبِ الْأَنْبِيَاءِ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرُتَبِ الْأَيَّامِ بِيَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَرُتَبِ اللَّيَالِي بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ، وَرُتَبِ الشُّهُورِ بِشَهْرِ رَجَبٍ، وَرُتَبِ الْمَسَاجِدِ بِالْكَعْبَةِ، وَرُتَبِ الْكُتُبِ بِالْقُرْآنِ، وَرُتَبِ الْقُرْآنِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Bahawasanya Subhanahu wa Ta'ala menghiasi akan langit dengan kawakib, yakni matahari dan bulan dan bintang dan menghiasi akan malaikat dengan Jibril dan menghiasi akan syurga dengan anak bidadari dan mahligai dan menghiasi akan anbiya' dengan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam dan menghiasi akan segala hari dengan hari Juma'at

dan menghiasi akan segala malam dengan malam Lailatul Qadar dan menghiasi akan segala bulan dengan bulan Ramadhan dan menghiasi akan segala masjid dengan Ka'bah dan menghiasi akan segala kutub (kitab-kitab) dengan Al-Qur'an dan menghiasi akan Al-Qur'an dengan بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, inilah dihiasi sepuluh perkara dengan sepuluh perkara.

مَنْ قَالَ "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ" كُتِبَ اسْمُهُ مِنَ الْأَبْرَارِ وَبُرِيَ مِنَ الْكُفْرِ وَالنِّفَاقِ.

Dan sabda Nabi: Barangsiapa berkata بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ disurat akan namanya daripada abrar yakni orang yang benar pada ta'atnya dan lepas ia daripada kufur dan nifaaq.

Riwayat daripada Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: "Barangsiapa berkehendak bahawa dilepaskan dia daripada malaikat Zabaniyyah yang sembilan belas, maka hendaklah berkata بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, maka bahawasanya ia sembilan huruf supaya menjadi Allah Ta'ala akan tiap-tiap satu huruf daripadanya peliharaan daripada seorang daripada mereka itu."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ قَالَ "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ" غُفِرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Barangsiapa berkata بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, diampun Allah Ta'ala baginya akan barang yang terdahulu daripada dosanya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا قُمْتُمْ فَقُولُوا "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ" فَإِنَّ النَّاسَ إِذَا اغْتَابُواكُمْ يَمْتَنِعُهُمُ الْمَلَكُ عَنْ ذَلِكَ.

Apabila hendaklah berdiri kamu yakni daripada majlis, maka kata olehmu بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ, maka bahawasanya manusia apabila mengumpat mereka itu akan kamu, nescaya menegah akan mereka itu oleh malaikat daripada demikian mengumpat itu.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا جَلَسْتُمْ مَجْلِسًا فَقَالُوا "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ" فَإِنَّ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ وَكَلَّ اللَّهُ بِهِ مَلَكًا يَمْتَنِعُهُمُ مِنَ الْغِيَةِ حَتَّى لَا يَغْتَابُوا نَفْسَهُمْ.

Apabila duduk kamu pada tempat duduk maka kata olehmu بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ,

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ, maka bahawasanya barangsiapa perbuat demikian itu mewakili Allah Ta'ala dengan dia akan malaikat yang menegah ia akan mereka itu daripada mengumpat hingga tiada mengumpat mereka itu akan kamu.

Dan tersebut pada khabar tiada daripada seorang yang mengqasad akan rumahnya melainkan mengikut akan dia syaitan dan apabila masuk ke rumahnya dan berkata ia بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, berkata syaitannya: “Tiada jalan bagiku masuk pada rumah ini.” Dan apabila didahulukan kepadanya makanan dan berkata ia بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, berkata syaitannya: “Tiada jalan bagiku pada makannya ini.” Dan apabila didahulukan kepadanya minuman dan berkata ia بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, berkata syaitannya: “Tiada diminumnya bagiku di sini.” Dan apabila berbaring atas lambungnya dan berkata بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, berkata syaitannya: “Tiada tempat berbaring bagiku di sini.”

Maka apabila meninggal ia akan mengucap *Bismillah* pada ketika masuk ke rumahnya, maka masuk syaitan itu sertanya. Dan apabila meninggal akan dia tatkala makannya, maka makan ia sertanya. Dan demikian lagi, tatkala minum menghantar syaitan akan mulutnya pada tempat minuman itu. Dan demikian lagi, tatkala hendak jima' akan ahlinya dan tiada menyebut nama Allah, jima' ia sertanya. Dan dalil demikian itu firman Allah Ta'ala bagi syaitan:

..... وَشَارِكُهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ﴿٦٤﴾

Ertinya: sekutukan olehmu akan mereka itu, yakni mereka yang tiada menyebut nama Allah pada hartanya, makan dan minum dan pada anaknya (Surah Al-Isra': Ayat 64)

Maka jadilah kanak-kanak itu cedera 'aqlnya, setengahnya jadi gila, dan setengahnya bodoh, bingung dan fasiq, dan setengahnya jadi kafir, dan setengahnya buta matanya dan lainnya. Maka iaitulah bekas syaitan.

Kata Ja'far bin Muhammad Rahimahullahu Ta'ala: “Duduk syaitan atas zakar lelaki. Maka apabila tiada ia berkata *Bismillah* tatkala jima'nya, jima'lah syaitan itu sertanya dan keluar maninya seperti lelaki itu.”

Diriwayatkan, bahawasanya seorang lelaki berkata bagi Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: “Bahawasanya perempuanku jaga daripada tidurnya dan pada farajnya seumpama jamu api, maka berkata ia: “Itulah wathi syaitan. Dan apabila engkau hendak jima' akan dia, kata olehmu *Bismillah*.”

Riwayat daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, berkata ia: “Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: “Barangsiapa berkata بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ” , nescaya memaling Allah Ta'ala daripadanya tujuh puluh pintu daripada bala' dan dukacita dan kesusahan.”

Dan telah menyebut oleh Syekh Al-Buni: "Bahawasanya *Syajaratu Al-Wajid* bercawang ia daripada **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**, dan bahawasanya sekalian 'alam itu berdiri dengan dia. Maka kerana demikian itulah, barangsiapa membanyak menyebut akan dia jadi *habib* (hormat ta'rim beserta takut) ia pada 'alam 'Ulawi dan 'alam Sufi.

Ketahui olehmu Bahawasanya bagi Allah Ta'ala itu tiga ribu nama.

1. Seribu nama mengetahui akan dia oleh malaikat jua, tiada yang lain.
2. Dan seribu nama mengetahui akan dia oleh anbiya' jua, tiada yang lain.
3. Dan tiga ratus nama disebutkan dia di dalam Injil.
4. Dan tiga ratus nama disebutkan dia di dalam Taurat.
5. Dan tiga ratus nama disebut di dalam Zabur.
6. Dan sembilan puluh sembilan disebut akan dia di dalam Al-Qur'an.
7. Dan satu nama memberi bekas dengan dia Allah Ta'ala jua, yakni ia jua yang mengetahuinya tiada yang lain.

Kata setengah 'ulama': "Yang satu nama itu tersebut di dalam *Sulaf*/Nabi Ibrahim 'Alaihissalam, dan makna tiga ribu nama itu terkandung di dalam tiga nama ini, iaitu **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**.

Maka barangsiapa mengetahui akan dia dan berkata akan dia seolah-olah seperti ia menyebut akan Allah Ta'ala dengan sekalian namaNya.

Dan barangsiapa lupa mengucap *Bismillah* pada awal makan atau minumannya, hendaklah mengucap akan dia pada pertengahannya atau pada akhirnya dengan katanya "**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**" supaya muntah syaitan itu.

HIKAYAT

Bahawasanya syaitan gemuk berjumpa dengan syaitan kurus, maka berkata syaitan gemuk bagi yang kurus: "Mengapa engkau jadi kelakuan ini?" Katanya: "Kerana bahawasanya mengerani atasku oleh seorang lelaki, apabila ia masuk ke rumahnya berkata **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** dan apabila keluar ia berkata *Bismillah* dan apabila memakan berkata *Bismillah* dan apabila meminum berkata *Bismillah*, demikianlah maka aku lari daripadanya." (Kemudian) berkata syaitan yang kurus bagi yang gemuk: "Betapa hal kamu aku lihat akan dikau di dalam kelakuan yang elok?" Katanya: "Kerana aku mengerani akan seorang lelaki, apabila ia masuk ke rumahnya tiada berkata *Bismillah* dan apabila memakan atau meminum dan lainnya tiada berkata akan dia, maka aku sekutu akan dia pada seketilannya dan aku naik di atas tengkulanya seperti binatang."

HIKAYAT

Adalah bagi Abi Muslim Al-Khualani seorang jariyyah memberi minum racun akan penghalunya, maka tiada memberi bekas racun itu padanya. Maka tatkala panjang masanya, berkata jariyyah bagi penghalunya: "Bahawasanya aku beri minum

racun akan dikau masa beberapa lama dan tiada memberi bekas kepada engkau." Maka berkata penghulunya: "Kerana apa engkau beri minum racun akan daku?" Katanya: "Kerana bahawasanya engkau sudah tua, maka apa sebab engkau tiada merdeka akan daku." Maka kata penghulunya: "Bahawasanya aku berkata tatkala tiap-tiap kali aku meminum dan makan بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, maka tiada memberi mudharat ia akan daku dengan berkatnya. Kemudian dimerdeka akan dia oleh penghulunya.

KITAB YANG DITURUNKAN DARI LANGIT TERHIMPUN PADA HURUF BA'

Dan diriwayatkan bahawa segala makna sekalian kitab yang turun dari langit terhimpun pada Al-Qur'an dan segala makna Al-Qur'an pada Fatihah dan segala makna Fatihah pada بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ dan segala makna Bismillah pada "Ba", maka maknanya yang *Isyari* (iaitu; menunjuk):

بِئْسَ كَانَ مَا كَانَ، وَبِئْسَ يَكُونُ مَا يَكُونُ.

Ertinya: Dengan daku ada barang yang ada dan dengan daku ada barang yang lagi akan diadakan.

Dan sekalian makna "Ba" terhimpun pada nokhtahnya, yakni titik yang di atasnya yang mula turun dihujung qalam yang berpanjangan daripadanya oleh khat suratan tiada titik yang di bawahnya.

Kata setengah 'ulama': Pada titik yang di bawahnya dan maknanya yang *Isyari* bahawasanya zat Allah Ta'ala itu *Nuqthatul Wujud* yang berpanjangan daripadanya oleh tiap-tiap yang *mayjud*, maka iaitu isyarat kepada *Wahdatul Wujud* dan *Haqiqatul Muhammadhiyyah*. Wallahu a'lam.

FAEDAH

Barangsiapa membaca بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ 21 kali tatkala hendak tidur, nescaya diamankan dia Allah Ta'ala pada demikian malam itu daripada kejahatan syaitan dan jin dan manusia dan daripada pencuri dan terbakar api dan daripada mati terkejut dan menolakkan daripada tiap-tiap bala', Insya Allah Ta'ala dengan berkatnya.

Bab Yang Ke-4 **Pada Menyatakan** **KELEBIHAN SALAWAT ATAS** **NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM**

Dan isitu jika daripada Allah Ta'ala, maknanya rahmat, dan jika daripada yang lainnya daripada malaikat dan lain daripada mereka itu, maknanya Ad-Do'a. Firman Allah Ta'ala:

..... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

.... hai mereka yang beriman mereka itu, salawat olehmu atasnya dan salam olehmu akan sebagai salam. (Surah Al-Ahzab: Ayat 56)

SEPULUH KERAMAH ORANG YANG BERSALAWAT

Kata Syeikh Al-Faiz pada Syarhu Dalaili Khair: Ketahuilah olehmu, bahawasanya bagi orang yang mensalawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam sepuluh karamah:

1. Mensalawat akan dia oleh Malikat Jabbar.
2. Menyuda'atkan dia oleh An-Nabi Al-Mukhtar.
3. Mengikut dengan Malaikat Al-Akhyar.
4. Menyalahi akan musalliqin dan kuffar.
5. Menghapuskan kesalahan dan amse (dosa-dosa).
6. Menolong bagi menyampaikan segala hajat dan ashar (keperluan).
7. Bercahaya dan cemerlang sahinya dan amse (laila; batinya).
8. Kelepasan daripada huru-hara negeri Darul Bawar.
9. Memasuk akan negeri Darul Qanz.
10. Salam daripada Tuhan Ar-Rahim Al-Ghaffar.

KEUNTUNGAN ORANG YANG BERSALAWAT

Dan lagi katanya tersebut di dalam Hada'iq Al-Anwar: Bermula segala faedah dan pertaruhan bagi orang yang mensalawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam itu empat puluh satu:

1. Menjunjung titah Allah dengan salawat itu.
2. Mufaqat akan dia Allah Ta'ala pada salawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.
3. Mufaqat akan dia malaikat pada salawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.

4. Hasil sepuluh salawat daripada Allah atas orang yang salawat atas Nabi satu kali.
5. Diangkat baginya sepuluh darjat.
6. Disurat baginya sepuluh kebajikan.
7. Dihapuskan daripadanya sepuluh kejahatan.
8. Diharapkan qabul do'anya.
9. Sebab bagi syafa'at Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.
10. Sebab bagi *ghufran* (pengampunan) dosanya dan menutupi segala 'uyubnya ('aib-'aib).
11. Sebab bagi memadakan barang yang dicitanya.
12. Sebab bagi mendapatkan (berhampiran) hamba daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.
13. Sebab bagi menempati bersedekah.
14. Sebab bagi menunaikan segala hajat.
15. Sebab bagi salawat Allah dan malaikat atas orang yang salawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.
16. Sebab bagi menyucikan dan berkat atas orang yang salawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.
17. Sebab bagi kesukaan hamba yang disukakan dengan syurga dahulu daripada matinya.
18. Sebab bagi kelepasan daripada huru-hara hari qiamat.
19. Sebab bagi menjawab Nabi atas orang yang salawat atasnya.
20. Sebab menjaga bagi lupa akan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.
21. Sebab menghilangkan papa orang yang salawat atasnya.
22. Sebab bagi mengharumkan bau tempat salawat dan tiada kembali atas ahlinya menyesal pada hari qiamat.
23. Menafikan daripada hamba itu bakhil daripada salawat atas Nabi tatkala disebutkan namanya.
24. Kemenangan daripada do'a orang atasnya dan hinalah orang yang meninggal salawat atasnya tatkala disebut akan namanya Shallallahu 'alaihi wasallam.
25. Datang orang yang salawat itu atas jalan syurga dan tersalah jalan orang yang meninggalkan dia daripada jalan syurga.
26. Lepas daripada busuk majlis yang tiada mengucap padanya zikrullah dan RasulNya.
27. Sebab bagi sempurna kalam yang dimulai dengan *Ahamdullillah* dan salawat atas Rasulullah.
28. Sebab bagi kemenangan hamba dengan lalu atas *Shirathul Mustaqim*.
29. Sebab bagi berjumpa orang yang mensalawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dengan Allah dan *Tisaw* yang hasan antara langit dan bumi.
30. Sebab bagi rahmat Allah.
31. Bagi berkat.

32. Sebab bagi berkekalan kasih akan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan bertambah-tambah kasih akan dia. Dan yang demikian itu satu tempat daripada tambatan iman kerana tiada sempurna iman melainkan kasih akan dia.
33. Sebab bagi kasih Nabi akan orang yang mensalawat atasnya.
34. Sebab bagi dapat petunjuk hamba dan hidup hatinya.
35. Sebab bagi dilantangkan orang yang salawat itu atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan disebutkan dia padanya.
36. Sebab bagi tetap atas imannya.
37. Menunaikan dengan salawat itu daripada hak Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan syukur atas ni'mat Allah yang memberi ni'mat dengan dia atas kita.
38. Mengandung bagi menyebut zikrullah dan syukur akan dia dan ma'rifah akan ni'matnya.
39. Bahawasanya salawat daripada hamba itu do'a dan memohonkan daripada Tuhan bagi dirinya.
40. Adalah bagi orang yang membanyakkan salawat itu melihat akan rupanya yang mulia dan termatri pada hatinya.
41. Adalah orang yang membanyakkan salawat itu menepati akan maqam Syeikh yang murabbi (mengasuh) akan dia. Dan lagi salawat itu isi kahwin anak bidadari dan harga mahligai dan menempati akan merdekakan sahaya dengan dia. *Wallahu a'lam.*

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

Barangsiapa salawat atasku sekali, mensalawat Allah atasnya 10 kali, (palm) memberi rahmat Allah atasnya sepuluh rahmat).

Maka berkata setengah sahabat bagi Rasulullah: "Adakah yang demikian itu dengan hadir hati?" Sabdanya: "Tiada, tetapi iaitu bagi tiap-tiap orang yang salawat atas lalai hati dan lagi diberi akan dia oleh Allah Ta'ala akan seumpama bukit dan malaikat meminta do'a dan meminta ampun baginya."

Dan adapun apabila berkata ia serta dengan hadir hati pada waktu salawat itu, maka tiada diketahui akan kadar demikian melainkan Allah Ta'ala jua.

Dan ketahuilah olehmu, bahawasanya sekalian bagi zikir tiada diberi pahala dan tiada diterima akan dia melainkan serta hadir hati melainkan baca Al-Qur'an dan salawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, maka diterima akan keduanya dan dapat pahalanya serta tiada hadir hati.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ أَلْفَ مَرَّةٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَبْشُرَ لَهُ بِالْجَنَّةِ.

Barangsiapa salawat atasku seribu kali, tiada mati ia hingga dipertuhakan baginya dengan syurga.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ عَشْرًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا مِائَةً. وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا أَلْفًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ أَلْفًا لَمْ تَمُتْ أَلْفَ نَفْسَةٍ النَّارِ.

Barangsiapa salawat atasku sekali, nescaya mensalawat Allah Ta'ala atanya dengan dia 10 kali. Dan barangsiapa salawat atasku 10 kali, nescaya mensalawat Allah Ta'ala atanya dengan dia 100 kali. Dan barangsiapa salawat atasku 100 kali, mensalawat Allah Ta'ala atanya dengan dia seribu kali. Dan barangsiapa mensalawat atasku seribu kali, nescaya tiada menyentuh akan dia api neraka.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ نَسِيَ الصَّلَاةَ عَلَيَّ فَقَدْ أَخْطَأَ طَرِيقَ الْجَنَّةِ.

Barangsiapa lupa salawat atasku, maka tunggulahnya tersalah ia akan jalan syurga.

Dan murad (kehendak) dengan lupa itu tinggal salawat tiada menyebut akan dia sekali-kali.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

بَيْنَ أَوَّلِي النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً.

Bahwasanya yang terlebih aula manusia dengan daku (yakni; terlebih hampir mereka itu daripada aku dan terlebih sebanar dengan syafa'atku pada hari qiamat itu), orang yang terlebih banyak mereka itu salawat atasku pada dunia kerana membanyakkan salawat.

Itu menunjuk atas sebenar-benar kasihnya kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

صَلَاتُكُمْ عَلَيَّ مِثْلُ الْمَاءِ لَدُونِكُمْ كَمَا يَمْحُو الْمَاءُ النَّارَ.

Bermula salawat kamu atasku itu menghapuskan dan menghilangkan bagi dosa kamu seperti menghilangkan air akan api.

Seperti kata Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu 'anhu: "Bermula salawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam itu terlebih menghapuskan bagi dosa daripada air bagi hitam Lauk."

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ أَرْبَعِينَ مَرَّةً مَحَا اللَّهُ ذُنُوبَهُ كُلَّهَا.

Barangsiapa salawat atasku pada tiap-tiap hari Juma'at 40 kali, menghapus oleh Allah Ta'ala akan segala dosanya sekaliannya.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَا مِنْ دُعَاءٍ إِلَّا بَيْنَهُ وَبَيْنَ السَّمَاءِ حِجَابٌ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيَّ فَإِذَا صَلَّى عَلَيَّ انْخَرَقَ ذَلِكَ الْحِجَابُ وَرُفِعَ الدُّعَاءُ.

Tiada daripada do'a melainkan adalah antaranya dan antara langit itu hijab hingga disalawat atasku, maka apabila disalawat atasku cariklah demikian hijab itu dan diangkatkan do'anya ke langit, yakni diperkenankan dia.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ قَضَى اللَّهُ لَهُ مِائَةَ حَاجَةٍ، سَبْعِينَ مِنْهَا لِآخِرَتِهِ وَثَلَاثِينَ مِنْهَا لِدُنْيَاهُ.

Barangsiapa salawat atasku pada satu hari 100 kali, ditunai oleh Allah Ta'ala baginya 100 hajat, 70 daripadanya bagi akhiratnya dan 30 daripadanya bagi dunianya.

Dan sabda Nabi Shallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَمَلَائِكَتُهُ عِشْرِينَ مَرَّةً وَلَمْ يَمُتْ حَتَّى يُيَسَّرَ بِالْجَنَّةِ.

Barangsiapa salawat atasku satu kali, mensalawat Allah Ta'ala dan malaikat atasnya 20 kali dan tiada mati ia hingga disukakan dia dengan syurga.

Dan pada setengah riwayat mensalawat Allah dan malaikat atasnya tujuh puluh salawat.

Dan diriwayatkan bahawasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Datang akan daku Jibril ‘Alaihissalam dan berkata ia bagiku: “Ya Rasulullah, tiada mensalawat atas engkau seorang melainkan mensalawat atasnya oleh 70 ribu malaikat.”

Dan lagi sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Barangsiapa salawat atasku di dalam kitab, sentiasa malaikat meminta ampun baginya selama ada namaku di dalam demikian kitab itu.”

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: Bahawasanya adalah pada bumi,

malaikat yang berjalan pada muka bumi sampai mereka itu akan daku salam daripada umatku.”

Dan daripada Hasan, katanya: Aku dengar akan Abu Hurairah berkata: “Tiada seorang mengucapkan salawat atas Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam sekali melainkan menyuruh Allah akan malaikat yang menyampaikan akan salawat itu kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.” Maka berkata malaikat itu: “Ya Muhammad, bahawasanya si anu anak si anu memberi salam atas engkau.” Maka sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam daripada kesukaannya: “Sampaikan dia daripada aku sepuluh kali. Maka katakan olehmu baginya jikalau ada bagi kamu satu daripada yang sepuluh ini, nescaya masuk syurga sertaku seperti jari telunjuk serta jari tengah dan wajib bagi kamu syafa’atku.” Kemudian naik malaikat itu kepada Tuhan, berkata ia: “Si anu anak si anu mensalawat ia atas Nabi engkau Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.” Maka firman Tuhan Jalla Jalalah: “Sampaikan dia daripada aku sepuluh kali, dan kata olehmu baginya jikalau ada bagimu satu daripada sepuluh ini, nescaya tiada menyentuh akan dikau api neraka selama-lamanya.” Kemudian firman Allah Ta’ala: “Besarkan olehmu akan salawat hambaku atas Nabiku dan jadikan dia di dalam *‘Illiyin*.” Kemudian Allah Ta’ala jadikan daripada salawatnya dengan tiap-tiap satu huruf akan malaikat baginya 360 kepala. Pada tiap-tiap satu kepala, 360 muka. Pada tiap-tiap muka, 360 lidah. Kemudian berkata dengan tiap-tiap lidah dan memuji atas Allah Ta’ala dengan 360 bagi disurat pahala yang demikian itu sekaliannya bagi orang yang mensalawat atas Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam hingga hari qiamat.

Dan daripada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa salawat atasku kerana membesarkan bagi hakku, nescaya menjadi Allah ‘Azza wa Jalla daripada perkataannya itu akan malaikat baginya satu sayap dengan Masyriq dan satu sayap dengan Maghrib dan dua kakinya pada bumi yang ketujuh dan tengkuknya berlipat di bawah ‘Arasy.” Firman Allah ‘Azza wa Jalla baginya: “Salawat olehmu atas hambaKu seperti barang yang ia salawat atas NabiKu.” Maka mensalawat ia atasnya hingga hari qiamat.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Tiada daripada seorang hamba mengucapkan salawat atasku melainkan keluar salawat itu bersegera. Maka tiada tinggal darat dan laut dan tiada Masyriq dan Maghrib, melainkan lalu ia dengan dia dan berkata ia: “Akulah salawat si anu anak si anu, mensalawat ia atas Muhammad Al-Mukhtar yang sebaik-baik makhluk Allah.” Maka tiada tinggal suatu melainkan mensalawat atasnya dan dijadikan daripada demikian salawat itu akan satu burung baginya 70 ribu sayap. Pada tiap-tiap satu sayap, 70 ribu bulu. Pada tiap-tiap bulu, 70 ribu muka. Pada tiap-tiap muka, 70 ribu mulut. Pada tiap-tiap mulut, 70h ribu lidah. Tiap-tiap lidah mengucapkan tasbih ia akan ‘Azza wa Jalla dengan 70 ribu lughah dan

disuratkan baginya, yakni bagi orang yang mengucap salawat akan pahala demikian itu sekaliannya.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, kata Jibril 'Alaihissalam: "Ya Muhammad, bahawasanya Allah 'Azza wa Jalla tatkala ia menjadikan akan daku, maka berhenti aku sepuluh ribu tahun, tiada aku ketahui akan namaku, kemudian menyeru Ia akan daku: "Ya Jibril!" Maka aku ketahui akan bahawasanya namaku Jibril, kataku: "Labbaikallahumma labbaik". Maka firmanNya: "*Qaddisni*", yakni sucikan olehmu akan Daku. Maka mengucap *taqdis* aku akan Dia sepuluh ribu tahun. Kemudian firmanNya: "*Majjidni*", yakni muliakan olehmu akan Daku." Maka aku *tamjid* akan Dia sepuluh ribu tahun. Kemudian firmanNya: "*Hammidni*", yakni memuji olehmu akan Daku." Maka memuji aku akan Dia sepuluh ribu tahun. Kemudian dibukakan bagiku daripada tiang 'Arasy, maka aku lihat akan satu sutur (baris) suratan, maka memberi faham Ia akan daku, maka tiba-tiba iaitu "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ". Maka aku berkata: "Ya Rabbi, siapa Muhammad Rasulullah?" Maka firmanNya: "Ya Jibril, jikalau tiada Muhammad itu, nescaya tiada Aku jadi akan dikau, tetapi jikalau tiada Muhammad itu, nescaya tiada Aku jadi akan syurga dan tiada neraka dan tiada matahari dan tiada bulan. Ya Jibril, salawat olehmu atas Muhammad." Maka mensalawat aku atasnya sepuluh ribu tahun.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: "Datang akan daku Jibril dengan manis mukanya, maka kataku: "Ya Jibril, tiada aku lihat akan dikau seperti aku lihat sekarang." Maka katanya: "Ya Rasulullah, aku hendak khabar akan dikau dengan pengkhabaran yang 'ajaib." Maka kataku: "Bahkan!" Maka katanya: "Tatkala sampai aku pada *Jabal Qaf*, maka dengar aku akan suara menangis dan mengeram dan *tadharru'* di belakang *Jabal Qaf*, maka pergi aku kepadanya dan aku lihat satu malaikat yang *Muqarrab* telah patah dua sayapnya dan mukanya berlumur tanah dengan air matanya dan mengalir darah pada tempat air matanya, maka ia mengetahui akan daku dan aku mengetahui akan dia, maka ialah malaikat yang *Muqarrab* yang pada langit duduk atas sarirnya dan dikelilingnya tujuh puluh ribu malaikat bersaf-saf mereka itu duduk berkhidmat akan dia dan tiap-tiap nafas yang keluar daripadanya dijadikan daripadanya satu malaikat. Maka aku tanya akan dia: "Apa dosa engkau?" Maka katanya: "Tatkala datang Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam pada malam Mi'raj, maka berhadap akan dia dan bangkit berdiri baginya oleh segala ahli langit kerana memuliakan baginya dan aku membimbang dengan pekerjaanku, maka tiada sempurna memuliaku baginya."

Dan pada satu riwayat: "Adalah aku di atas sarirku, maka lalu dengan daku Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, maka tiada aku bangkit berdiri baginya, maka diseksa akan daku Allah Ta'ala dengan ini seksa dan dijadikan daku pada tempat ini." Kata Jibril: "Maka *tadharru'* aku meminta kepada Allah Ta'ala dan meminta

syafa'atku baginya, maka firman Tuhan Rabbil 'alamin: "Tiada Aku terima akan syafa'at engkau hingga salawat ia atas kekasihKu Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sepuluh kali." Maka mensalawat malaikat itu sepuluh kali. Maka diangkatkan daripadanya oleh Allah Ta'ala akan bala'nya dan ditambahkan sayapnya dengan berkat salawat atas engkau dan diberi akan dia maqam-maqam yang dahulu."

Dan apabila kita ketahui akan kemuliaan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan kemegahannya dan kelebihan salawat atasnya. Maka sayugianya hendaklah membanyakkan salawat atasnya harapkan syafa'atnya dengan barangmana lafaz salawat serta dengan segala syaratnya.

Setengah daripadanya berhadap hati kepada Allah Ta'ala dan niat mengikut suruhNya dan membesarkan hak NabiNya dan menghadirkan pada hatinya nur Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan kebesarannya. Dan bahawasanya ialah sebab dan *wasilah* yang *'uzhma* bagi menyampaikan tiap-tiap kebajikan dunia dan akhirat. Dan lagi dengan air sembahyang dan menghimpunkan antara salawat dan salam. Dan disebutkan Sayyidina dan keluarganya melainkan yang datang warid dengan ketiadaannya, maka diikuti akan dia.

ANTARA SALAWAT YANG MASYHUR

Dan setengah daripada lafaz salawat yang masyhur kelebihanannya, salawat Sidi Ahmad Al-Badawi. Telah menyebut oleh kebanyakan daripada 'arifin akan bahawasanya ia sebab bagi menghasilkan *Anwar* (cahaya-cahaya) pada hati dan membukakan *Asrar* (rahsia-rahsia) dan memudahkan rezeki yang zahir iaitu rezeki badan dan rezeki yang batin, iaitu 'ilmu dan ma'firah dan menolong atas nafsu dan syaitan dan atas seteru. Dan telah menyebut mereka itu bahawasanya membaca akan salawat ini tiga kali menyamai membaca salawat *Dala'ilul Khairat*, dan barangsiapa yang mengekali membaca akan dia tiga kali tiap-tiap lepas sembahyang Maghrib dan 'Isya' tiap-tiap hari, nescaya melihat akan *asrar* yang banyak, iaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ شَجَرَةِ الْأَصْلِ التُّورَانِيَّةِ، وَلَمْعَةِ الْقَبْضَةِ الرَّحْمَانِيَّةِ، وَأَفْضَلِ الْخَلِيقَةِ الْإِنْسَانِيَّةِ وَأَشْرَفِ الصُّورَةِ الْجِسْمَانِيَّةِ، وَمَعْدِنِ الْأَسْرَارِ الرَّبَّانِيَّةِ، وَخَزَائِنِ الْعُلُومِ الْإِصْطِفَائِيَّةِ، صَاحِبِ الْقَبْضَةِ الْأَصْلِيَّةِ، وَالْبَهْجَةِ السَّنِيَّةِ، وَالرُّتْبَةِ الْعَلِيَّةِ، مَنْ أُنْدَرَجَتْ النَّبِيُّونَ تَحْتَ لَوَائِهِ فَهُمْ مِنْهُ وَإِلَيْهِ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا خَلَقْتَ وَرَزَقْتَ وَأَمَتٌ وَأَحْيَيْتُ إِلَى يَوْمِ تَبْعَثُ مَنْ أَفْنَيْتُ، وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Dan setengah daripada salawat Sidi Ahmad Al-Badawi, iaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ، وَسِرِّ الْأَسْرَارِ، وَتَرْتَابِ الْأَغْيَارِ، وَمِفْتَاحِ بَابِ الْبَسَارِ،
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ، وَآلِهِ الْأَطْهَارِ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ، عُدَّدَ نِعَمِ اللَّهِ وَإِفْضَالِهِ.

Telah menyebut kebanyakan daripada orang yang 'arifin bahawasanya salawat ini telah mujarrab bagi menunaikan segala hajat dan membukakan bagi segala dukacita dan menolakkan segala bala' dan menghasilkan segala *Anwar* dan *Asrar*, dibacakan dia tiap-tiap hari 100 kali.

Ini salawat bagi Syeikh 'Abdul Qadir Al-Jailani Radhiyallahu 'anhu, iaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ، وَالْخَاتِمِ لِمَا سَقَى، وَالثَّابِرِ
الْحَقِّ بِالْحَقِّ، وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَقٌّ قَدْرُهُ وَمِقْدَارُهُ
الْعَظِيمِ.

Telah menyebut oleh kebanyakan daripada 'arifin, bahawasanya salawat ini bagi membukakan *Asrar* dan yang 'ajaib-'ajaib yang terhairan oleh 'aql. Barangsiapa mengekali atasnya tiap-tiap hari seratus kali, nescaya terbuka baginya daripada segala hijab, dan hasil baginya daripada *Anwar* dan menunaikan segala hajat barang yang tiada mengetahui kadarnya melainkan Allah Ta'ala.

Dan setengah daripada salawat yang masyhur kelebihannya itu *Ash-Shalat Al-Munjiyyah*, iaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَنْجِيَنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ، وَتَقْضِي
لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ، وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى
الدَّرَجَاتِ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ، مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Dan hakikat salawat ini atas barang yang disebutkan dia *Shahih Al-Qamus* dan Imam Al-Fakihani dan bahawasa berkata ia: "Aku dengar daripada Asy-Syeikh Musa Adh-Dharir Rahimahullahu Ta'ala, ia berkata: "Adalah kami pada laut *Bahrul Mubith* (lautan besar), maka datang ombak besar, maka takut ahli *As-Safinah* itu daripada tenggelamnya dan terhairan mereka itu sekaliannya, maka mengeras atasku tidur, maka melihat aku akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, maka bersabdanya bagiku: "Khabarkan olehmu akan ahli *As-Safinah* itu, maka hendaklah membaca mereka itu akan ini salawat seribu kali, iaitu:

"اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَنْجِيَنَا بِهَا"

mata dan tiada mendengar oleh telinga dan tiada terlintas hati manusia.”

Kata Imam Al-Qurthubi: “Barangsiapa mengekali atas salawat ini tiap-tiap hari empat puluh satu kali atau seratus kali atau lebih, diangkat oleh Allah Ta’ala akan dukacitanya dan mudharatnya dan diluaskan rezekinya dan dibukakan baginya segala pintu kebajikan dan diluaskan kalimahnyanya dan diamankan dia daripada datang *Hawadith Az-Zaman* dan daripada papa dan campakkan baginya kasih segala hati manusia akan dia dan dimustajabkan pintunya. Dan tiada hasil segala faedah ini melainkan dengan mengekali atasnya. Dan barangsiapa hendak menghasilkan suatu pekerjaan yang besar-besar atau hendak menolak bala’ yang datang, maka hendaklah membaca salawat *Tafrijiyyah* ini 4444 kali dan minta tawassul dengan Nabi yang mempunyai kemegahan yang ‘*azhim* dan minta do’a ia, nescaya dapat maksudnya.

Kata Saiyid Muhammad Haqqi yang *Haqir* ambil ijazah daripadanya dengan musyafahah: “Telah aku ajar akan salawat ini kepada seorang perempuan yang buta matanya sudah 25 tahun, maka membaca ia akan dia dengan sempurna bilangan-bilangannya 4444 di dalam lapan hari, maka terbuka dua matanya.”

وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيرٌ.

Allah berkuasa atas segala sesuatu dan selalu suka mengabulkan permohonan hambaNya.

Wallahu a’lam.

Bab Yang Ke-5

Pada Menyatakan KELEBIHAN IMAN

iaitu; tasdiq pada hati dengan barang yang mendatang dengan dia oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam daripada Allah Ta'ala. Firman Allah Ta'ala:

وَشَرِّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ هُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ..... ﴿٢٥﴾

Ertinya: Dan menyukakan olehmu ya Muhammad akan mereka yang beriman mereka itu dan berbuat 'amal yang soleh bahawasanya bagi mereka itu beberapa syurga yang berlari di bawah mahligainya beberapa sungai. (Surah Al-Baqarah: Ayat 25)

BAHAGIAN IMAN

Ketahui olehmu, bahawasanya iman itu atas lima bahagi:

1. **Iman daripada taqlid**, iaitu; iman yang jadi daripada mengambil perkataan gurunya tiada dengan dalil.
2. **Iman daripada 'ilmu**, iaitu; iman yang jadi daripada mengenal segala 'aqa'id serta dengan dalil dikatakan dia 'ilmu Al-Yaqin.
3. **Iman daripada 'Iyaan**, iaitu; iman yang jadi daripada *muraqabah* hati bagi Allah sekira-kira tiada ghaib daripadanya sekejap mata, dikatakan dia 'ainul yaqin.
4. **Iman daripada hak**, iaitu; iman yang jadi daripada musyahadah akan Allah dengan hati dikatakan dia *haqqul yaqin*.
5. **Iman daripada hakikat**, iaitu; iman yang jadi daripada keadaannya tiada memandang melainkan akan Allah jua, dikatakan dia *kamaalul yaqin*.

Maka iman daripada taqlid itu, bagi orang yang awam.

Dan iman daripada 'ilmu itu, bagi orang yang mengambil dalil.

Dan iman daripada 'Iyaan itu, bagi ahli Al-Muraqabah dinamakan dia *Maqam Al-Muraqabah*.

Dan iman daripada hak itu, bagi 'arifin dinamakan dia *Maqam Al-Musyahadah*.

Dan iman daripada hakikat itu, bagi *waqifin* dinamakan dia *Maqam Al-Fana'*, kerana *fana'* mereka itu akan yang lain daripada Allah, tiada pandang mereka itu melainkan Allah jua.

Adapun iman daripada *Haqiqat Al-Haqiqah*, maka iaitu bagi segala *mursalin*, maka tiada jalan bagi menyatakan dia. *Wallahu a'lam*.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ، وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ، وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ.

Ertinya: Bermula iman itu mengenal dengan hati (yakni; *tashdiq* hati dengan barang yang mendatang dengan dia oleh Rasul daripada Allah Ta'ala) dan perkataan dengan lidah (yakni; mengucap dua kalimah syahadah) dan ber'amal dengan segala anggota.

Yakni; iman itu ibarat daripada berhimpun tiga perkara itu, maka iaitu syarat bagi *kamal* (sempurna) iman.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الإِيمَانُ غُرْيَانٌ، وَلِبَاسُهُ التَّقْوَى، وَزِينَتُهُ الْحَيَاءُ، وَثَمَرَتُهُ الْعِلْمُ.

Bermula iman itu bertelanjang dan pakaiannya takut akan Allah dan perhiasannya malu daripada Allah pada mendatangkan barang yang ditegahnya dan buahnya 'ilmu serta ber'amal.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا إِيْمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ.

Tiada sempurna iman bagi orang yang tiada kepercayaan baginya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

Tiada beriman seseorang kamu, yakni iman yang kamil, hingga kasih ia bagi saudaranya barang yang kasih bagi dirinya daripada segala kebajikan.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الإِيمَانُ فِي صَدْرِ الْمُؤْمِنِ، وَلَا يَتِمُّ الإِيمَانُ إِلَّا بِتَمَامِ الْفَرَائِضِ وَالسُّنَنِ، وَلَا يَفْسُدُ الإِيمَانُ إِلَّا بِجُحُودِ الْفَرَائِضِ وَالسُّنَنِ، فَمَنْ نَقَصَ الْفَرِيضَةَ بِغَيْرِ جُحُودٍ عَوِّقَ عَلَيْهَا، وَمَنْ أَتَمَّ الْفَرَائِضَ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

Bermula iman itu di dalam dada orang mu'min dan tiada sempurna iman melainkan dengan sempurna segala fardhu dan segala sunatnya (yakni; menunaikan keduanya dengan sempurna rukun dan syaratnya). Dan tiada binasa iman melainkan dengan mengingkar akan fardhu sunat, yakni keduanya berserta atau fardhu jua, maka barangsiapa mengurangkan satu fardhu dengan tiada ingkar akan fardhunya, diseksakan

dia atas meninggalkan fardhu itu. Adapun meninggalkan fardhu serta ingkarkan wajibnya, maka sesungguhnya jadi kufur ia jika ittifaq 'ulama' atas fardhunya. Dan barangsiapa mengerjakan fardhunya dengan sempurna wajib baginya syurga. Dan barangsiapa sempurnakan sunatnya, bertambah darjatnya di dalam syurga.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الإِيمَانُ لَا يَزِيدُ وَلَا يَنْقُصُ، وَلَكِنْ لَهُ حَدٌّ أَيْ تَعْرِيفٌ بِذِكْرِ أَفْرَادِ فُرُوعِ الإِيمَانِ، فَإِنْ نَقَصَ فِيهِ حَدَّهُ، وَأَصْلُهُ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَالْحَجُّ وَغُسْلُ الْجَنَابَةِ، فَمَنْ زَادَ فِي حَدِّهِ زَادَتْ حَسَنَاتُهُ وَمَنْ نَقَصَ فِيهِ فَقَبِلَ.

Iman itu tiada bertambah dan tiada kurang dan tetapi ada baginya had, yakni ta'rif dengan disebutkan segala afdal furu' bagi iman. Maka jika kurang ia, maka iaitu pada hadnya, yakni jika kurang iman maka kurang itu pada hadnya, tiada pada diri iman dan asalnya syahadah لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ertinya; "menaik saksi bahawasanya tiada Tuhan melainkan Allah hingga akhir", padahal tunggal ia, tiada yang sekutu baginya dan bahawasanya Nabi Muhammad itu hambaNya dan pesuruhNya, yakni asal had iman itu mengucap dua kalimah syahadah, dan mendirikan sembahyang dan memberi zakat dan puasa bulan Ramadhan dan mengerjakan haji dan mandi junub, yakni mendatangkan sekaliannya itu dengan sempurna. Maka barangsiapa melebihi hadnya, bertambah kebajikannya. Dan barangsiapa mengurangkan pada hadnya, maka kurang itu pada hadnya, yakni tiada pada nafsu imannya.

Kata Syarahnya, kata Suyuthi di dalam An-Niqayah:

وَالْمُؤْمِنُ الْكَامِلُ فِي إِيْمَانِهِ مَنْ كَمَلَتْ فِيهِ شَعْبُ الإِيمَانِ، وَمَنْ نَقَصَتْ وَاحِدَةً مِنْهَا، نَقَصَ فِي إِيْمَانِهِ بِحَسَبِهَا.

Ertinya: Dan bermula mu'min yang kamil (sempurna) pada imannya, orang yang sempurna padanya segala cawang imannya. Dan barangsiapa kurang satu cawang daripadanya, kurang ia pada imannya dengan kadar satu cawang itu.

Dan telah ijma' oleh salaf yang dahulu-dahulu atas bahawasanya iman itu bertambah ia dengan ta'at dan kurang ia dengan ma'siat. Dan Syu'ab Al-Iman, yakni segala furu'nya itu 76 atau 77 atau 64.

Kata Syeikh 'Abdul Qadir Al-Jailani: "Kami i'tiqad bahawasanya iman itu perkataan dengan lidah dan ma'rifat dengan hati dan ber'amal dengan segala anggota, bertambah ia dengan ta'at dan kurang ia dengan 'Isyian (maksiat) dan kuat ia dengan 'ilmu dan dha'if ia dengan jahil dan dengan taufiq itu jatuh ia.

Dan hasilnya. Bersalah-salahan 'ulama' pada iman itu. Kata *Jumhur 'Al-Asya'irah*, bahawasanya iman itu bertambah ia dengan bertambah ta'at dan kurang ia dengan sebab kurang ta'at dan mengambil hujah mereka itu atas demikian dengan hujah 'aqliyyah dan hujah naqliyyah.

Adapun hujah 'aqliyyah, maka iaitu jikalau tiada berlebih kurang hakikat iman itu, nescaya adalah iman orang fasiq bersamaan bagi iman anbiya' dan iman malaikat, maka iaitu batil.

Dan adapun hujah yang naqliyyah, maka iaitu beberapa nash yang banyak, seperti firman Allah Ta'ala:

..... وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا ﴿٢﴾

Ertinya: apabila dibaca atas mereka itu akan beberapa ayat Qur'an menambah ia akan mereka itu iman (Surah Al-Anfal: Ayat 2)

Dan lagi firmanNya:

..... لِيَزِدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ﴿٤﴾

Ertinya: supaya bertambah mereka itu iman serta iman mereka itu (Surah Al-Fath: Ayat 4)

Dan beberapa ayat lain daripada itu.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi Ibnu 'Umar tatkala bertanya ia akan dia, sabdanya: "Bahkan bertambah iman hingga memasuki ia akan taulannya ke dalam syurga dan kurang ia hingga memasuki ia akan taulannya ke dalam neraka."

Dan lagi sabdanya 'alaihishshalatu wassalam: "Jikalau ditimbang akan Iman Abi Bakar dengan iman segala umat ini, nescaya berat iman Abi Bakar dan tiap-tiap yang menerima bertambah menerima kurang ia."

Dan kata jama'ah daripada 'ulama': "Dan yang terlebih daripada mereka itu Imam Abi Hanifah, iaitu Nu'man Ibnu Tsabit bahawasanya iman itu tiada bertambah dan tiada kurang kerana bahawasanya ia nama bagi thasdiq yang sampai sehingga-hingga jazam dan *iz'an* mengikut, dan ini tiada tatawwur padanya bertambah dan kurang dan dibahas orang padanya.

THASDIQ

Dengan bahawasanya thasdiq itu beberapa martabat:

- Maka thasdiq orang taqlid tiada seperti thasdiq orang mengetahui dengan dalil.
- Dan thasdiq orang mengetahui dengan dalil tiada seperti thasdiq orang *muraqabah*.
- Dan thasdiq *muraqabah* tiada seperti tasdiq orang *musyahadah*.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى بِأَنْ يُخْرَجَ مِنَ النَّارِ مَنْ
كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنَ الْإِيمَانِ.

Apabila masuk ahli syurga akan syurga dan ahli neraka akan neraka, menyuruh Allah Ta'ala dengan dikeluarkan daripada neraka akan orang yang ada pada hatinya seberat zarrah daripada imannya.

SYAITAN MENDATANGI HAMBA ALLAH YANG AKAN MATI

Dan diriwayatkan, bahawasanya seorang hamba Allah tatkala hendak mati datang kepadanya dua orang syaitan, satu duduk sebelah kanannya atas sifat bapanya, berkata ia: "Hai anakku, bahawasanya aku kasih sayang akan dikau, maka mati olehmu atas agama Nasrani, iaitu sebaik-baik agama." Dan syaitan yang satu lagi duduk sebelah pihak kirinya atas rupa ibunya, berkata ia: "Hai anakku, adalah perutku tempat mengandung bagi engkau dan susuku minuman engkau, dan pehaku tempat jejak kaki engkau tetapi mati olehmu atas agama Yahudi, iaitu sebaik-baik agama." Dan banyaklah fitnah syaitan pada ketika itu hendak menyesatkan hamba Allah supaya mati atas tanggal imannya. *Wal'iyadzu billahi Ta'ala*, seperti barang yang jatuh bagi Barshisha dan Bal'am Ibnu Ba'ura.

HIKAYAT BARSHISHA

Bahawasanya Barshisha adalah baginya 60 ribu anak muridnya. Dan adalah mereka itu berjalan atas hawa dengan berkatnya, maka mati ia atas kufur. *Na'udzu billahi min dzalik*. Dan adalah ia berbuat 'ibadah akan Allah hingga ta'jub segala malaikat daripada 'ibadahnya. Maka firman Allah Ta'ala bagi malaikat itu: "Kerana apa kamu ta'jub daripadanya, bahawasanya Aku ketahui barang yang kamu tiada ketahui. Telah tsabitlah pada 'ilmu Aku bahawasanya ia jadi kufur dan masuk neraka ia selama-lamanya."

Maka mendengarkan demikian itu oleh iblis dan mengetahui bahawasanya binasa ia atas tangannya, maka datang iblis itu kepada tempat 'ibadatnya atas rupa 'abid, maka menyeru ia akan dia, maka berkata baginya oleh Barshisha: "Siapa engkau, dan apa kehendak engkau?" Maka berkata iblis: "Aku 'abid, hendak menolong akan dikau atas 'ibadah akan Allah Ta'ala." Maka berbuat 'ibadah ia tiga hari, tiada tidur dan tiada makan dan tiada minum. Maka berkata Barshisha: "Aku tidur dan makan dan minum dan engkau tiada makan dan tiada minum. Dan bahawasanya aku berbuat 'ibadah 220 tahun, tiada kuasa aku meninggal makan dan minum, maka apa helahku supaya jadi aku seperti engkau?" Maka kata iblis: "Buat maksiat olehmu akan Allah Ta'ala, kemudian engkau taubat, maka Allah Ta'ala amat mengampuni hingga mendapat engkau akan manis ta'at." Maka kata Barshisha: "Betapa aku buat maksiat akan dia, kemudian daripada berbuat 'ibadah akan dia bagian-bagian tahun." Maka

kata iblis: "Engkau buat maksiat kemudian engkau minta ampun." Maka kata Barshisha: "Apa maksiat engkau isyarat kepada aku?" Katanya: "Berzina atau membunuh orang." Kata Barshisha: "Tiada aku perbuat demikian itu." Kata iblis: "Engkau minum arak terlebih mudah."

Maka melihat ia satu perempuan yang elok menjual arak, maka membeli ia akan dia daripada perempuan itu, maka meminum akan dia dan mabuk ia, maka berzina ia dengan perempuan itu kemudian dibunuhnya akan dia, maka datang lakinya hendak membunuh akan dia, maka merupa iblis itu dengan rupa manusia, maka membawa akan dia kepada sultan, maka dipukul akan dia 80 kali kerana minum arak dan 100 pukul kerana zinanya dan disula akan dia atas kayu kerana membunuhnya. Maka datang iblis kepadanya dan berkata ia: "Betapa hal engkau?" Maka kata Barshisha: "Inilah hal orang mengikut akan taulan yang jahat."

Maka kata iblis: "Adalah aku membala' akan dikau di dalam 220 tahun hingga disula akan dikau. Maka jika engkau kehendak aku lepaskan dikau." Maka kata ia: "Aku berkehendak dan aku beri akan dikau apa yang engkau kehendak." Maka kata iblis: "Sujud olehmu akan daku." Maka kata ia: "Betapa aku sujud dan aku di atas kayu ini." Maka kata iblis: "Sujud olehmu dengan isyarat." Maka sujud ia dengan isyarat dengan kepalanya, maka jadi kufur ia. *Wal'iyadzu billahi Ta'ala.*

Maka tatkala kufur ia, kata iblis: "Bahawasanya aku lepas daripada engkau, bahawasanya aku takut akan Allah Rabbul 'Alamin." Seperti firman Allah Ta'ala:

..... إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ

الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾

Ertinya: Pada waktu berkata iblis bagi manusia: "Kufur olehmu", maka tatkala kufur ia, berkata ia: "Bahawasanya aku lepas daripada engkau, bahawasanya aku takut akan Allah Rabbul 'Alamin." (Surah Al-Hasyr: Ayat 16 - Kitab Al-Majalis)

Kata Jalaluddin As-Suyuthi di dalam **Mukhtashar Al-Azkar An-Nawawi**: Barangsiapa berkata-kata pada ketika orang *bang* yakni dengan perkataan dunia, takuti atasnya kejahatan mati."

SEBAB KEMATIAN YANG BURUK

Dan riwayat daripada setengah 'ulama', bahawasanya sebab yang membawa kepada jahat kesudahan mati itu empat perkara:

1. Memudahkan dengan sembahyang dan meringan-ringankan dia.
2. Minum arak.
3. Menderhaka akan dua ibu-bapa.
4. Menyakiti akan orang Muslim.

MEMELIHARA AGAR TETAP IMAN

Dan setengah daripada yang memberi manfa'at bagi terpelihara iman ketika mati, seperti barang yang disebut oleh Syeikh 'Abdul Wahab Asy-Sya'rani Radhiyallahu 'anhu: Telah berkata oleh Abu Al-'Abbas Al-Khidhir 'Alaihissalam: "Bahawa aku bertanya 24 ribu Nabi daripada suatu yang apabila meng'amalkan dia disentosa daripada tinggal imannya, maka tiada menjawab akan daku seorang daripada mereka itu hingga aku berjumpa dengan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, maka aku tanya akan dia." Maka berkata ia: "Hingga aku tanyakan Jibril", maka bertanya ia akan Jibril, maka berkata ia: "Hingga aku tanyakan Tuhan Rabbul 'Izzah." Maka bertanya ia akan Tuhan Rabbul 'Izzah, maka firman Allah 'Azza wa Jalla: "Barangsiapa mengekal membaca tiap-tiap lepas sembahyang akan *Ayatul Kursi* (Al-Baqarah: 255), iaitu:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (البقرة: ٢٥٥)

Dan surah Al-Baqarah, ayat 285-286:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا تَفْرِقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (البقرة: ٢٨٥-٢٨٦)

Dan surah Ali-'Imran: Ayat 18-19:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ

قَابِ اللَّهُ سَرِيعَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾ (آل عمران: ١٨-١٩)

Dan surah Ali-Imran, ayat 26-27:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَن تَشَاءُ وَتَنَزِعُ الْمَلِكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعِزُّ
مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُوَلِّجُ
الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَتُخْرِجُ
الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَن تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾ (آل عمران: ٢٦-٢٧)

Dan surah Al-Ikhlâs:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ﴿٤﴾

Dan surah Al-Falaq:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Dan surah An-Nas:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Dan Fatihah sekali-sekali, nescaya sentosa daripada tinggal imannya.

Dan naqal daripada Imam Abi Hanifah Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Aku lihat

akan Tuhan Rabbul 'Izzah di dalam tidur 99 kali, maka aku berkata pada diriku:

"Jika aku lihat cukup 100 kali, sesungguhnya aku hendak tanya akan Allah Subhanahu
wa Ta'ala, dengan apa 'amal yang dapat kelepaan makhluk daripada seksa Engkau
pada hari qiamat?

Kemudian maka aku lihat akan dia cukup 100, maka aku kata:

"يا رب عز جارك، وجل نقالك، ولقد استأذنتك", dengan apa dapat kelepaan hamba Engkau pada hari
qiamat daripada seksa Engkau?" Maka firman Allah Ta'ala: "Barangsiapa membaca
akan tasbih ini pagi-petang dapat kelepaan ia daripada seksaKu, dan iaitu:

سُبْحَانَ الْأَبَدِيِّ الْأَبَدِ، سُبْحَانَ الْوَاحِدِ الْأَحَدِ، سُبْحَانَ الْفَرْدِ الصَّمَدِ، سُبْحَانَ مَنْ رَفَعَ

السَّمَاءَ بِغَيْرِ عَمَدٍ، سُبْحَانَ مَنْ بَسَطَ الْأَرْضَ عَلَى مَاءٍ فَجَمَدَ، سُبْحَانَ مَنْ خَلَقَ
الْخَلْقَ وَأَحْصَاهُمْ عَدَدًا، سُبْحَانَ مَنْ قَسَمَ الْأَرْزَاقَ وَلَمْ يَنْسَ أَحَدًا، سُبْحَانَ الَّذِي لَمْ
يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا، سُبْحَانَ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

Maha Suci Tuhan yang kekal abadi. Maha Suci Tuhan yang Esa, Maha Suci Tuhan, hanya kepadaNya tempat meminta. Maha Suci Tuhan yang membangunkan langit tanpa bertiang. Maha Suci Tuhan yang membentang bumi di atas air lalu ia beku. Maha Suci Tuhan yang mencipta manusia tanpa terkira bilangannya. Maha Suci Tuhan yang membahagi-bahagi rezeki dan tidak melupakan sesiapa. Maha Suci Tuhan yang tidak mengadakan bagi zatNya teman atau anak. Maha Suci Tuhan yang tidak beranak dan tidak diberikan anak buatNya, dan Dia tiada mempunyai sekutu dengan sesiapaupun. **(Telah meriwayat akan demikian itu oleh Shahibul Majma'ul Ahbab)**

Kata Tirmidzi Hakim: "Aku lihat akan Tuhan Rabbul 'Izzah di dalam tidurku, maka aku berkata: "Ya Rabb, aku takut atas hilang iman." FirmanNya: "Baca olehmu antara sunat fajar dan fardhunya akan:

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَسْأَلُكَ أَنْ تُحْيِيَ قَلْبِي بِنُورِ مَعْرِفَتِكَ يَا اللَّهُ، يَا
اللَّهُ، يَا اللَّهُ، يَا مُحْيِيَ الْمَوْتَى بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Wahai Tuhan Yang Maha Hidup lagi berdiri dengan sendiriNya. Wahai Tuhan yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. Aku memohon kepadaMu menghidupkan hatiku dengan cahaya ma'rifat dariMu. Ya Allah, ya Allah, ya Allah, wahai Tuhan yang menghidupkan orang-orang yang telah mati, dengan rahmatMu wahai Tuhan yang paling Pengasih dari setiap yang pengasih.

Dan pada satu riwayat: Barangsiapa membaca tatkala jaga daripada tidurnya:

سُبْحَانَكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ رَبِّ اغْفِرْ لِي.

Maha Suci Engkau, tiada Tuhan selain Engkau. Wahai Tuhan, ampunilah aku.

Nescaya keluar ia daripada dosanya seperti keluar ular daripada jalmunya (kulitnya yang lama).

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-6 Pada Menyatakan KELEBIHAN WUDHU'

Firman Allah Ta'ala:

..... إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۖ ﴿٦﴾

..... apabila berkehendak berdiri kamu kepada sembahyang, maka basuh olehmu akan muka kamu dan segala tangan kamu serta segala siku kamu dan sapu olehmu dengan kepala kamu dan akan segala kaki kamu serta dua mata kaki kamu. (Surah Al-Ma'idah: Ayat 6)

Yakni; barangsiapa hendak sembahyang wajib atasnya wudhu' yang sempurna.

Riwayat daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya berkata ia: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada daripada lelaki dan perempuan mengambil air sembahyang, maka membaikkkan wudhu'nya dan membaca kemudian daripadanya (surah Al-Qadr):

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ سَنَةٍ ﴿٣﴾ تَنْزِيلُ الْمَلَكِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرِ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

melainkan memberi Allah Ta'ala akan dia dengan tiap-tiap huruf daripadanya 100 darjat dan menjadi Allah Ta'ala daripada tiap-tiap titik air daripada wudhu' itu satu malaikat meminta ampun baginya hingga hari qiamat." (Tersebut di dalam Riyadhu Ar-Raiyahin)

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

Barangsiapa mengambil wudhu', maka membaik ia akan wudhu'nya, yakni dengan sempurna rukun dan syaratnya kemudian berdiri ia kepada sembahyang, maka

bahawasanya keluar ia daripada kesalahannya seperti hari yang diperanakkan dia oleh ibunya (yakni; diampun segala dosanya yang kecil).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ وَصَلَّى كَفَرَ اللَّهُ ذُنُوبَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلَاةِ الْآخَرَى الَّتِي تَلِيهَا.

Barangsiapa mengambil wudhu' bagi sembahyang dan sembahyang ia, nescaya mengkaffarah Allah Ta'ala akan segala dosanya barang yang antaranya dan antara sembahyang yang mengiringi akan dia.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ نَامَ عَلَى وُضُوءٍ فَأَذْرَكَهُ الْمَوْتُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ شَهِيدٌ.

Barangsiapa tidur atas wudhu', maka mendapat akan dia mati pada demikian malam itu, maka iaitu pada Allah Ta'ala syahid.

Dan tersebut di dalam **Ihya'**, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila tidur hamba atas air sembahyang, dinaikkan dengan rohnya kepada 'Arasy, maka adalah mimpinya sebenar. Dan jika tiada tidur atas wudhu', tersimpan rohnya daripada sampainya. Maka demikian tidur itu bercampur ia tiada sebenar mimpinya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

التَّائِمُ الطَّاهِرُ كَالصَّائِمِ الْقَائِمِ.

Orang yang bersuci itu seperti orang puasa yang berdiri sembahyang pada malam, yakni pahalanya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى طَهْرٍ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ.

Barangsiapa mengambil wudhu' atas wudhu', yakni tajdidul wudhu', nescaya disurat baginya 10 kebajikan.

Dan sunat *tajdidul wudhu'* itu jika sudah sembahyang dengan wudhu' yang dahulu, maka jika belum lagi sembahyang dengan wudhu' yang dahulu itu, maka tiada sunat *tajdidul wudhu'*.

Dan sabda Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ، وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ.

Tiada sah sembahyang bagi orang yang tiada wudhu' baginya dan tiada sempurna wudhu' bagi orang yang tiada menyebut nama Allah (yakni; tiada mengucap Bismillah atasnya).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

صَبَغَةُ الْوُضُوءِ مَرَّةً، فَمَنْ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ كَانَ لَهُ كِفْلَانِ مِنَ الْأَجْرِ، وَمَنْ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا فَهُوَ
وُضُوءُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي.

Asal wudhu' itu sekali-sekali pada tiap anggota. Maka barangsiapa mengambil wudhu' dua-dua kali adalah baginya dua ganda daripada pahala. Dan barangsiapa mengambil wudhu' tiga-tiga kali, maka iaitulah wudhu' anbiya' yang dahulu-dahulu daripada aku.

Dan tersebut di dalam **Ihya'**: Dan telah mengambil wudhu' Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam sekali-sekali, dan sabdanya: "Inilah wudhu' yang tiada terima Allah Ta'ala akan sembahyangnya melainkan dengan dia dan mengambil wudhu' Nabi dua-dua kali." Dan sabdanya: "Barangsiapa mengambil wudhu' dua-dua kali, memberi akan dia Allah Ta'ala pahalanya dua ganda." Dan mengambil wudhu' Nabi tiga-tiga kali, dan sabdanya: "Inilah wudhu'ku dan wudhu' anbiya' yang dahulu-dahulu daripada aku."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

Tiada terima Allah yakni tiada sah sembahyang seorang daripada kamu apabila berhadath ia hingga mengambil wudhu' ia.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْوُضُوءُ عَلَى الْوُضُوءِ نُورٌ عَلَى نُورٍ.

Wudhu' atas wudhu' itu nur atas nur (yakni; tajdidul wudhu' itu kebajikan atas kebajikan).

(Riwayat daripada hadith), bahawasanya hamba yang mu'min apabila selesai daripada mengambil air sembahyang, maka membaca ia:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

Maha Suci Engkau, wahai Tuhan. Dan dengan kepujian untukMu, naik saksi bahawasanya tiada Tuhan selain Engkau. Aku memohon ampun kepadaMu dan aku bertaubat kepadaMu.

Dimeteri cop kebajikan kemudian dihantarkan dia di bawah 'Arasy, tiada dibuka akan dia hingga diberikan kepadanya pada hari qiamat.

Dan riwayat daripada 'Umar Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya Nabi bersabda: "Apabila selesai seorang kamu daripada wudhu', maka berkata ia:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Aku naik saksi bahawa tiada Tuhan selain Allah yang Esa, tiada sekutu bagiNya. Dan aku naik saksi bahawa Muhammad itu adalah hambaNya dan utusanNya.

Dan pada setengah riwayat ditambah:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ،
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

Ya Allah, ya Tuhanku, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang suka bertaubat. Dan jadikanlah aku dalam golongan orang-orang yang bersuci. Dan jadikanlah aku dalam golongan hamba-hambaMu yang soleh. Maha Suci Engkau, wahai Tuhanku. Dan dengan segala kepujian untukMu, bahawasanya aku naik saksi bahawa tiada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampun kepadaMu dan aku bertaubat kepadaMu.

Dibukakan pintu syurga yang delapan, maka masuk ia barang mana pintu yang dikehendaknya.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa membaca *Ayatul Kursi* kemudian daripada wudhu'nya, diberi akan dia Allah Ta'ala pahala 40 orang 'alim, dan diangkatkan baginya 40 darjat, dan dikahwin akan dia 40 bidadari."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Barangsiapa membaca kemudian daripada wudhu'nya "إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ" (yakni; surah Al-Qadr) sekali, diberi akan dia Allah Ta'ala 'ibadah 50 tahun berdiri sembahyang pada malamnya dan puasa pada siangya. Dan barangsiapa membaca akan dia dua kali, diberi pahala akan dia barang yang diberi akan Nabi Ibrahim dan Musa 'Alaihimassalam. Dan barangsiapa membaca akan dia tiga kali, dibukakan baginya segala pintu syurga yang delapan, masuk ia barang mana pintu yang dikehendaknya dengan tiada hisab dan tiada 'azab."

Dan pada satu riwayat: "Barangsiapa membaca akan dia sekali, disuratkan dia daripada shiddiqin. Dan jika dua kali, disurat akan dia daripada syuhada'. Dan jika tiga kali, dihasyarkan dia serta anbiya' 'alaihimusshalatu wassalam."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada seorang mengambil air sembahyang, maka berkumur-kumur dan memasuki air ke hidungnya, kemudian dikeluarkan dia melainkan keluar dosa daripada mulutnya dan hidungnya serta air itu. Kemudian membasuh mukanya seperti yang disuruh Allah melainkan keluar kesalahan mukanya serta air itu. Kemudian membasuh dua tangannya hingga dua sikunya seperti yang disuruh Allah melainkan keluar kesalahan dua tangannya serta air itu. Kemudian menyapu kepalanya seperti yang disuruh Allah melainkan keluar

kesalahan kepalanya daripada hujung rambutnya serta air itu. Kemudian membasuh dua kakinya hingga dua mata kakinya seperti yang disuruh Allah melainkan keluar kesalahan dua kakinya daripada hujung jari kakinya serta air itu. Kemudian berdiri ia, maka memuji ia akan Allah dan tsana' atasnya dengan barang yang ia ahlinya, kemudian ia sembahyang dua raka'at, yakni sunat wudhu' melainkan dipalingkan dia daripada dosanya seperti hari yang diperanakan dia oleh ibunya, yakni diampunkan segala dosanya yang kecil.

Adapun dosa besar tiada dapat tiada daripada taubat dan orang yang mengekalkan air sembahyangnya terpelihara ia daripada tipudaya syaitan.

IIKAYAT

Daripada Khalid bin Hamid Rahimahullahu Ta'ala, sanya berkata ia: Adalah seorang perempuan pada masa Nabi 'Isa 'Alaihissalam ia membakar roti, mendengar ia akan bang, maka meninggal ia akan rotinya di dalam tempat membakar roti itu dan membimbang ia dengan sembahyang, maka datang syaitan atas rupa perempuan dan masuk ia atasnya dan berkata ia: "Sudah hangus roti engkau pada tempat pembakarnya." Maka berkata ia: "Bahawasanya Tuhan yang aku sembahyang baginya terlebih baik daripada rotiku itu." Maka tiada hirau ia.

Maka keluar syaitan itu daripadanya putus asa dan memasuki ia akan anaknya ke dalam *furnun* tempat pembakar roti itu, maka datang suaminya dan melihat ia akan kanak-kanak dalam tempat membakar roti duduk bermain-main dengan bara api, maka tinggalnya akan dia dan pergi ia kepada Nabi 'Isa 'Alaihissalam dan mengkhabarkan dia dengan hal perempuan dan kanak-kanak itu.

Maka sabda Nabi 'Isa 'Alaihissalam: "Bawa olehmu akan daku kepadanya supaya aku lihat akan dia." Maka dibawanya dengan dia, maka melihat Nabi 'Isa di dalam tempat pembakar roti, maka melihat ia akan kanak-kanak duduk bermain-main dengan bara api tertib ada di dalamnya pohon delima keluar buahnya dan kanak-kanak memakan ia dan menghisap ia daripadanya, tiba-tiba bara api itu *'aqiq* dan *lu'lu'* bermain-main kanak-kanak dengan dia.

Maka kata Nabi 'Isa 'Alaihissalam: "Datangkan olehmu perempuan itu kepadaku." Maka didatangkan dengan dia, maka bertanya Nabi 'Isa akan dia: "Apa kelakuan kamu sekira-kira dimuliakan kamu dengan kemuliaan ini?" Maka berkata perempuan itu: "Hai roh Allah, pada masa ber'aqalku aku peliharakan tiga perkara dan aku 'amalkan dia:

Pertama: Tiada hilang daripada aku wudhu' melainkan aku sediakan air bagi wudhu'ku.

Kedua: Aku tilik kepada segala orang mati datang kepada mereka itu oleh

orang yang hidup ditanggung akan mereka itu, maka aku tanggung pula akan barang yang datang daripada makhluk daripada menyakitinya.

Demikianlah ketika tiap-tiap hajat manusia yang diangkatkan kepada aku dan kuasa aku menyampaikan dia, aku tolong sampaikan dia kerana Allah Ta'ala.

Sabda Nabi 'Isa 'Alaihissalam: "Ini perangai segala anbiya' dan jikalau ini perempuan lelaki, aku naik saksi bahawasanya ia Nabi tetapi tiada ada nubuwah bagi perempuan."

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا التَّوْفِيقَ، آمِينَ.

Ya Allah, ya Tuhanku, kurniakanlah aku taufiq. Amin!

Bab Yang Ke-7

Pada Menyatakan KELEBIHAN BERSUGI

Dan iaitu setengah daripada sunat wudhu', maka tempatnya dahulu daripada membasuh dua tapak tangan, atas kata Ramli, maka berhajat kepada niat, kata Ibnu Hajar. Kemudian daripada membasuh dua tapak tangan, maka tiada berhajat kepada niat kerana masuk di dalam niat wudhu' dan yang muktamadnya yang pertama. (*Intaha - Baijuri*)

Riwayat daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bermula thaharah itu empat perkara:

1. Bergunting misai.
2. Bercukur bulu ari-ari.
3. Kerat kuku.
4. Bersugi. (*Meriwayatkan dia Al-Bazzar dan Ath-Thabrani daripada Abi Ad-Darda'*)

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

رَكْعَتَانِ بِسَوَاكِ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِينَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سَوَاكِ.

Dua raka'at sembahyang dengan bersugi itu terlebih baik daripada tujuh puluh raka'at dengan tiada bersugi.

Riwayat daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya:

لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرِهِمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

Jikalau tiada aku takut masyaqqah atas umatku nescaya aku suruh akan mereka itu dengan bersugi pada tiap-tiap sembahyang, (yakni; suruh yang wajib).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya hamba apabila bersugi kemudian berdiri kepada sembahyang, maka berdiri malaikat di belakangnya. Maka mendengar ia akan bacaannya, maka menghampir ia hingga menghantarkan mulutnya atas mulutnya.

Dan daripada Abi Darda' Radhiyallahu 'anhu, katanya: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Lazimkan olehmu dengan bersugi, maka bahawasanya pada bersugi itu 24 khasiatnya yang terlebih afdhal daripadanya meredhakan Tuhan dan digandakan

pahala sembahyangnya dengan 70 ganda.”

Dan daripada ‘A’isyah Radhiyallahu ‘anha, katanya: Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Bersugi setengah iman dan wudhu’ itu setengah iman dan bersugi itu menyembuh akan tiap-tiap penyakit melainkan mati.”

Dan makruh bersugi kemudian daripada gelincir matahari bagi orang puasa kerana tersebut pada hadith: “Sungguhnya bau mulut orang puasa itu terlebih baik pada Allah daripada bau kasturi, yakni banyak pahalanya pada Allah daripada memakai kasturi pada hari Juma’at dan umpamanya.”

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

تَسَوَّكُوا فَإِنَّ السَّوَّكَ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِّ وَمَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ.

Bersugi olehmu, maka bahawasanya bersugi itu menyucikan bagi mulut dan meredhakan bagi Tuhan.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

سِتَّةٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَاءُ وَالْحِلْمُ وَالْحِجَامَةُ وَالسَّوَّكُ وَالتَّعَطُّرُ وَكَثْرَةُ الْأَزْوَاجِ.

Enam perkara setengah daripada jalan mursalin. (Dan pada setengah) Min Sunan Al-Anbiya’(yakni; daripada jalan Al-Anbiya’):

Pertama: Malu. Yakni; daripada Allah dan malaikat dan manusia pada mengerjakan barang yang tiada baik pada syara’.

Kedua: Lemah-lembut perangnya.

Ketiga: Berbekam buang darah.

Keempat: Bersugi, dan hasil sunat bersugi itu dengan tiap-tiap suatu yang kesat dan yang terlebih afdhalnya kayu arak.

Kelima: Memakai bau-bau, kerana bahagian malaikat daripada anak Adam bau-bauan yang baik dan mereka itu bercampur dengan segala Rasul.

Keenam: Banyak beristeri, dan jikalau lebih daripada empat orang sekalipun dengan nisbah kepada mereka itu kerana tiada takut atas mereka itu zalim perempuan.

Dan pada setengah riwayat Al-Khitan ganti daripada Al-Haya’, yakni segala perkara ini jalan bagi kebanyakan Rasul daripada anak Adam kerana bahawasanya Nabi Nuh tiada berkhatan dan Nabi ‘Isa tiada berkahwin. Demikianlah tersebut pada syarahnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

ثَلَاثَةٌ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ: الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالسَّوَّكُ وَمَسُّ الطَّيِّبِ.

Tiga perkara wajib (yakni; sunat mu’akkadah) atas tiap-tiap Muslim, iaitu mandi

pada hari Juma'at dan bersugi dan menyentuh bau-bauan.

Riwayat daripada 'A'isyah Radhiyallahu 'anha, bahawasanya Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tiga perkara, iaitu atasku fardhu dan iaitu bagi kamu sunat, bersugi dan sembahyang witr dan berdiri malam, yakni sembahyang tahajjud."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

طَيِّبُوا أَفْوَاهَكُمْ بِالسَّوَاكِ فَإِنَّهُ طَرِيقُ الْقُرْآنِ.

Baikkan olehmu akan segala mulut kamu dengan bersugi (yakni; baikkan olehmu akan dia dengan menghilangkan bau yang keji daripada mulut dengan bersugi) maka bahawasanya ia jalan Al-Qur'an.

Riwayat daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma pada firman Allah Ta'ala:

♦ وَإِذْ أَتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رَيْثَهُ بِكَلِمَاتٍ..... ﴿١٢٤﴾

Ertinya: Pada waktu dicuba akan Ibrahim oleh Tuhannya dengan beberapa kalimat (Surah Al-Baqarah: Ayat 124)

Katanya: Dicuba akan dia dengan bersuci, lima pada kepala dan lima pada tubuh. Maka yang lima pada kepala itu bergunting misai dan berkumur-kumur dan masuk air ke hidung dan bersugi dan membelah rambut kepala. Dan yang lima pada tubuh itu kerat kuku dan berkhatan dan cabut bulu ketiak dan bercukur bulu dan istinja' dengan air."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

رَحِمَ اللَّهُ الْمُتَخَلِّلِينَ مِنْ أُمْتِي فِي الْوُضُوءِ وَالطَّعَامِ.

Memberi rahmat Allah Ta'ala akan orang yang menyelat-nyelati daripada umatku pada wudhu' dan makanan.

Yakni; menyelat-nyelati segala bulunya pada ketika mengambil air sembahyang dan mandi dan menculat gigi menghilangkan yang tinggal daripada makanan yang dicelah gigi itu.

Ini do'a daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi umatnya kerana *ihathi* (berhati-hati) mereka itu pada 'ibadah, maka sayugianya bahawasanya diamat-amati dengan dia supaya masuk di dalam do'a Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا تَخْلَلُوا بِالْأَسِ وَالرَّيْحَانِ وَالْقَصَبِ، فَإِنَّهُ يُورِثُ الْإِكِلَةَ.

Jangan kamu culat (celahi) gigi dengan kayu as dan kayu selasih dan qasab, iaitu tumbuh-tumbuhan yang adalah batangnya itu ruas dan buku seperti batang jagung

dan batang gandum, maka bahawasanya mempusakai penyakit Akilah, iaitu penyakit memakan daging.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

صَلَاةُ بِسَوَاكٍ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِينَ صَلَاةً بِغَيْرِ سَوَاكٍ.

Satu sembahyang dengan bersugi itu terlebih baik daripada tujuh puluh sembahyang dengan tiada bersugi.

Dan pada satu riwayat sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Dua raka'at sembahyang dengan bersugi itu menyamai 400 sembahyang dengan tiada bersugi, dan seolah-olah seperti merdeka seorang sahaya daripada anak Nabi Isma'il dan keluar ia daripada dosanya seperti keluar rambut daripada 'ajin tepung, seperti yang tersebut di dalam *Tuhfah Al-Habib*.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالسَّوَاكِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ يُدْرِدَنِي أَسْتَانِي.

Sentiasa Jibril berpesan akan daku dengan bersugi hingga takut aku akan bahawa gugur segala gigiku.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أُمِرْتُ بِالسَّوَاكِ حَتَّى خِفْتُ عَلَى أَسْتَانِي.

Disuruh akan daku dengan bersugi hingga takut aku atas gigiku.

Dan adalah faedah bersugi itu amat banyak dihingga oleh 'ulama' kepada 70, setengah daripadanya:

1. Menyucikan mulut.
2. Membaiki bau mulut jalan Al-Qur'an.
3. Membetulkan tulang belakang.
4. Membaiki *ma'idah* (perut).
5. Meneguhkan gusi.
6. Melambatkan uban.
7. Menjernihkan kejadiannya, yakni warna tubuhnya.
8. Membaiki cerdiknyanya.
9. Menambahi 'aqal.
10. Menggandakan pahala 'amal.
11. Memudahkan keluar nyawanya.
12. Mengingatkan menyebut dua kalimah syahadah tatkala hendak matinya.
13. Keluasan pada kehidupannya.
14. Mengkayakan.

15. Memudahkan rezeki.
16. Mendiamkan sakit kepala.
17. Menghilangkan segala penyakit di dalam kepala.
18. Memutuskan balgham.
19. menguatkan gigi.
20. Mencerahkan mata.
21. Menambahi fasih.
22. Membaiki hafaz.
23. Menyucikan hati.
24. Menambahkan kebajikan.
25. Menyukakan malaikat.
26. Menghinakan syaitan.
27. Menghilangkan *hufi*, yakni lubang-lubang pada siratan gigi.
28. Memudahkan hancur makanan.
29. Dimustajabkan do'a.
30. Bercahaya mukanya.
31. Berjabat tangan dengan dia oleh malaikat.
32. Mengunjung akan dia oleh malaikat tatkala keluar kepada sembahyang.
33. Diberi suratan 'amalnya dengan tangan kanan.
34. Menghilangkan penyakit *judzam* (kusta).
35. Menjinakkan dia oleh malaikat di dalam kuburnya.
36. Didatangkan dia oleh Malakul-Maut 'Alaihissalam tatkala mengambil nyawanya di dalam rupa yang elok.
37. Menghebatkan bagi seteru.

Dan sunat bersugi itu pada tiap-tiap hal dan tiap-tiap ketika dan yang terlebih sangat mu'akkadnya:

1. Tatkala berubah bau mulut dan makan yang keji baunya.
2. Tatkala berdiri sembahyang dan tatkala jaga daripada tidur.
3. Tatkala hendak membaca Al-Qur'an dan hadith dan 'ilmu syar'i.
4. Tatkala sakit mata dan hendak berzikir dan hendak masuk masjid dan hendak keluar daripada rumah dan hendak masuk ke rumah.

Dan sunat berniat dengan bersugi itu, seperti katanya:

نَوَيْتُ سُنَّةَ الْاِمْتِيَاكِ.

Ertinya: *Menyengaja aku akan sunat bersugi.*

Dan jika tiada berniat, tiada dapat pahalanya. Dan sunat bersugi dengan tangan kanan. Dan kaifiat pegangnya, bahawa dijadikan jari kelingking dan ibu tangan di bawahnya dan dijadikan jari manis dan jari tengah dan telunjuk di atasnya. Dan makruh bahawa lebih panjang kayu sugi itu daripada sejengkal kerana kata *qil*: "Bahawasanya

syaitan menunggang ia atas yang lebihnya.”

Dan sunat dimulai dengan pihak kanan mulut hingga setengahnya, kemudian dimulai dengan pihak kirinya hingga setengahnya di luar gigi dan di dalamnya, kemudian dilalukan atas sekaliannya dan atas lidahnya dan langit-langit halkumnya.

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-8 Pada Menyatakan KELEBIHAN BANG

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَذِنَ لِلصَّلَاةِ سَبْعَ سِنِينَ مُحْتَسِبًا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ.

Barangsiapa bang bagi sembahyang tujuh tahun pada hal mengkira-kirakan pahalanya pada Allah, tiada mengambil upah, nescaya disurat Allah Ta'ala baginya kelepasan daripada api neraka.

Dan pada satu riwayat: "Diharamkan Allah dagingnya dan tubuhnya atas binatang yang melata pada bumi daripada memakan akan dia di dalam kuburnya."

Dan bertanya seorang akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, sembahnya: "Ya Rasulullah, khabarkan olehmu akan daku dengan 'amal yang memasukkan daku dengan dia akan syurga." Sabdanya: "Jadikan diri kamu tukang bang bagi kaum kamu, berhimpun mereka itu sembahyang dengan kamu." Sembahnya: "Maka jika tiada kuasa?" Sabdanya: "Jadikan dirimu imam bagi kaum kamu, sembahyang mereka itu dengan kamu." Sembahnya: "Maka jika tiada kuasa?" Sabdanya: "Maka lazimkan olehmu dengan saf awal."

Dan orang bang itu *Hajibullah*, yakni seperti orang menunggu pintu menanti memberi izin bagi manusia dengan masuk kepada raja. Demikianlah orang yang memberi ketahu akan manusia dengan masuk waktu sembahyang, bang ia munajat dengan Tuhannya. Diberi dengan tiap-tiap kali bangnya pahala seribu Nabi.

Dan imam itu *Wazirullah*, yakni seperti wazir tempat mengikut manusia dengan dia pada sembahyang mereka itu, diberikan dengan tiap-tiap sembahyangnya pahala seribu shiddiq.

Dan orang 'alim wakil Allah diberikan dia dengan tiap-tiap hadithnya nur pada hari qiamat dan disurat Allah baginya 'ibadah seribu tahun.

Dan orang yang belajar 'ilmu, lelaki dan perempuan mereka itu khadam Allah Ta'ala, maka tiada balas bagi mereka itu melainkan syurga.

Dan daripada Abi Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya bersabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam baginya: "Apabila ada kamu di dalam dusun, maka

bang olehmu dan angkatkan suara kamu, maka bahawasanya tiada mendengar akan dia oleh segala pohon kayu dan tanah dan manusia dan jin melainkan menaik saksi baginya pada hari qiamat pada Allah Ta'ala."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَذَّنَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

Barangsiapa bang dua belas tahun, nescaya wajib baginya syurga.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَذَّنَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Barangsiapa bang bagi lima sembahyang padahal percaya dengan bahawasanya bang itu daripada pekerjaan syara' dan mengkira-kirakan pahalanya pada Allah, diampunkan baginya barang yang terdahulu daripada dosanya.

Maka bang lima sembahyang itu sama ada di dalam sehari semalam atau di dalam beberapa hari bercerai-cerai.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

ثَلَاثَةٌ يَعْصِمُهُمُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ: الشَّهِيدُ وَالْمُؤَذِّنُ وَالْمَتَوَفَّى يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ.

Tiga orang dipeliharaakan mereka itu oleh Allah Ta'ala daripada seksa kubur:

Pertama: Orang mati syahid.

Kedua: Tukang bang.

Ketiga: Orang mati pada hari Juma'at atau malam Juma'at.

SYAHID AKHIRAT, SYAHID DUNIA-AKHIRAT

Dan dikehendaki dengan syahid itu syahid akhirat jua atau syahid dunia dan akhirat. Adapun syahid akhirat jua, maka iaitu seperti orang kena bunuh dengan zalim, dan jikalau zalim pada kelakuan membunuhnya jua seperti orang yang mustahak dibunuhkan dia dengan kerat kepala, maka dibunuhnya dengan kerat tengahnya. Dan orang mati tenggelam air dan jikalau derhaka padanya dengan sebab minum arak sekalipun, bersalahan orang yang tenggelam air dengan menjalan akan perahunya pada waktu bergerak angin besar, maka iaitu bukan syahid. Dan orang mati dengan sebab runtuh rumah atau terbakar api dan orang mati di dalam dagang dan jikalau derhaka dengan dagangnya sekalipun, seperti sahaya yang lari daripada penghulunya dan perempuan yang derhaka kepada lakinya dan orang menuntut 'ilmu dan jikalau mati atas hamparannya sekalipun, syahid juga. Dan orang mati sakit perut dan orang mati dengan sebab taun dan jikalau pada yang lain masa taun sekalipun, atau mati

dengan penyakit yang lain daripada taun tetapi di dalam masa taun atau kemudian daripada masa taun, sekira-kira sabar ia mengkira-kirakan pahalanya pada Allah Ta'ala.

Dan setengah daripada syahid akhirat itu orang yang asyik kepada seorang dengan syarat terpelihara ia daripada jatuh kepada yang haram hingga menilik kepadanya pun tiada jatuh sekira-kira jikalau berkhawatir ia dengan dia sekalipun, tiada jatuh kejahatan dan dengan syarat disembunyikan hingga daripada orang yang ia kasih akan dia sekalipun. Dan perempuan yang mati beranak dan jikalau daripada zina sekalipun, dengan syarat tiada makan ubat menjatuhkan dia.

Demikian lagi orang mati terkejut atau mati di dalam negeri kafir *harbi* seperti kata Ibnu Ar-Rif'ah, maka sekalian yang tersebut syahid akhirat jua.

Dan adapun syahid dunia dan akhirat, maka iaitu orang mati dengan sebab perang dengan kafir kerana meninggikan agama Allah Ta'ala tiada kerana riya' dan sum'ah dan umpamanya.

Dan makna syahadah bagi mereka itu bahawasanya hidup mereka itu pada Tuhan mereka itu dan direzekikan mereka itu seperti barang yang dikatakan dia Al-Hushaini.

SYAHID DUNIA SAHAJA

Bersalahan syahid dunia jua, maka tiada masuk ia di dalam hukum ini, iaitu orang mati di dalam perang dengan kafir padahal berpaling lari daripada mereka itu atas wajah yang tiada redha oleh syara' atau mati dengan perang mereka itu kerana riya' atau sum'ah.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النَّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا لَاسْتَهْمُوا،
وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهَجِيرِ لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا
وَلَوْ حَبَوًّا.

Jikalau mengetahui manusia akan barang yang pada bang dan pada saf awal (yakni; daripada kelebihan pada keduanya) kemudian tiada dapat mereka itu (yakni; akan jalan pada menghasilkan keduanya) melainkan dengan membuang undi, nescaya membuang undi mereka itu pada menghasilkan keduanya. Dan jikalau mengetahui mereka itu akan barang yang pada mendatangkan awal waktu, nescaya berlumba-lumba mereka itu kepadanya. Dan jikalau mengetahui mereka itu akan barang yang pada sembahyang 'Isya' dan Subuh, yakni daripada kelebihan pahala berjama'ah pada keduanya, nescaya mendatang mereka itu akan keduanya dan jikalau berjalan mengesut sekalipun.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ سَمِعَ النَّدَاءَ فَقَبَّلَ إِلَهُامِهِ فَوَضَعَ عَلَى عَيْنَيْهِ وَقَالَ: (مَرَحَبًا بِذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى قُرْءُ
أَعْيُنًا بِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ) فَأَنَا شَفِيعُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَقَائِدُهُ إِلَى الْجَنَّةِ.

Barangsiapa mendengar ia akan bang, maka mengucup ia akan dua ibu tangannya, maka menghantar ia, yakni akan keduanya atas dua matanya dan berkata ia: اللَّهُ تَعَالَى قُرْءُ أَعْيُنًا بِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ, maka akulah yang mensyafa'atkan akan dia pada hari qiamat dan yang menolong akan dia kepada syurga.

FAEDAH

Riwayat Al-Bukhari daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: "Barangsiapa mendengar namaku pada bang dan menghantar ia akan dua ibu tangannya atas dua matanya dan membaca ia akan do'a ini, akulah yang menuntut akan dia pada padang qiamat, iaitu:

يَا بَصِيرًا بِلَا حَذَقَةٍ، احْفَظْ عَيْنَيَّ وَتَوَرَّهْمَا.

Wahai Tuhan Yang Maha Melihat tanpa biji mata, peliharalah kedua mataku dan terangkanlah kedua-duanya.

Dan tersebut di dalam **Qashashul Anbiya'**, bahawasanya Nabi Adam 'Alaihissalam rindu hendak berjumpa dengan Nabi Muhammad 'Alahisshalatu wassalam pada ketika ia di dalam syurga, maka mewahyu Allah Ta'ala kepadanya, iaitu pada shulbi engkau dan zahir ia pada akhir zaman maka memohon ia akan Allah Ta'ala bahawa berjumpa ia dengan Muhammad 'Alahisshalatu wassalam di dalam syurga, maka menjadi Allah Ta'ala akan nur Muhammad itu pada kuku dua ibu tangannya seperti cermin, maka mengucup Adam akan kuku dua ibu tangannya dan sapu ia atas dua matanya. Maka tatkala mengkhobar Jibril dengan demikian itu akan Nabi 'Alahisshalatu wassalam, sabdanya: "Barangsiapa mendengar namaku di dalam bang, maka mengucup ia akan kuku dua ibu tangannya dan sapu ia atas dua matanya, nescaya tiada buta selama-lamanya."

Dan riwayat daripada Syeikh Fariduddin: "Barangsiapa membaca atas dua kuku ibu tangannya:

..... فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ

..... maka Kami bukakan tutup daripadamu, lalu pemandanganmu pada hari ini amat tajam. (Surah Qaf: Ayat 22)

tujuh kali dan mensalawat ia atas Nabi 'alahisshalatu wassalam pada tiap-tiap kalinya, kemudian mengucup ia akan dua ibu tangannya dan disapu dengan keduanya atas dua matanya, nescaya memberi manfa'at bagi cahaya matanya dan hilang mudharat

daripada dua matanya, Insyah Allah Ta'ala."

Atau dibacanya: "مَرْحَبًا بِكَ يَا حَبِيبِي وَفَرَّةً عَيْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ" seperti riwayat daripada Nabi Khidhir 'Alaihissalam.

Dan datang pada khabar, bahawasanya segala orang yang datang mereka itu akan *Shirathal Mustaqim*, mendapat mereka itu atas shirath itu beberapa unta daripada nur yang berpelana daripada *Yaqut* dan *Zabarjad*, maka terbang unta itu dengan mereka itu di atas shirath dan syafa'at oleh tiap-tiap daripada mereka itu 40 ribu, dan lalu di dalam *nur* itu seribu lelaki dan seribu perempuan.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila berkata muadzdzin "اللَّهُ أَكْبَرُ", dibukakan baginya segala pintu langit. Dan apabila berkata ia: "أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ", berhiasi baginya oleh segala perempuan yang *bikr* (muda) di dalam syurga, yakni anak bidadari. Dan apabila berkata ia: "وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ", berkata malaikat: "Angkat olehmu akan hajat kamu kepada Allah Ta'ala, maka bahawasanya Ia menunaikan bagi kamu akan hajat kamu."

MUADZDZIN NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM

Dan adalah bagi Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Empat orang muadzdzin:

1. Bilal Ibnu Rabah, ialah awal-awal orang bang pada Islam.
2. Ibnu Ummi Maktum.
3. Sa'ad Ibnu 'A'idz.
4. Abu Mahdzurah.

BANG DAN QAMAT PADA TELINGA KANAK-KANAK

Dan sunat bang pada telinga kanak-kanak yang sebelah kanan dan qamat pada telinganya yang sebelah kiri sama ada kanak-kanak itu lelaki atau perempuan.

Dan sunat dibaca: "إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ" (*Surah Al-Qadr*), dan "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ" (*Surah Al-Ikhlash*) pada telinganya, faedahnya terpelihara kanak-kanak itu daripada zina selama umurnya dan tiada memberi mudharat akan dia oleh *Ummu As-Shibyan*, iaitu *tabi'ah* daripada jin. (*Bujairumi*)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا كَانَ وَقْتُ الْأَذَانِ فَتَحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَاسْتَجِيبَ الدُّعَاءُ، وَإِذَا كَانَ وَقْتُ
الْإِقَامَةِ لَمْ تُرَدَّ دَعْوَتُهُ.

Apabila datang waktu bang dibukakan segala pintu langit dan mustajabkan do'a dan apabila datang waktu iqamah tiada ditolak akan do'anya.

Kata Nawawi di dalam *Al-Adzkarnya*: Diriwayat akan kami daripada Anas

Radhiyallahu ‘anhu, katanya: Sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Tiada tolak akan do’a pada antara bang dan qamat.” Kata mereka itu: “Apa kami kata, ya Rasulullah?” Sabdanya: “Minta olehmu akan Allah Ta’ala akan ‘afiat pada dunia dan akhirat.”

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ قَالَ عِنْدَ الْأَذَانِ (مَرْحَبًا بِالْقَائِلِينَ عَدْلًا، مَرْحَبًا بِالصَّلَوَاتِ وَأَهْلِهَا)، كَتَبَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ أَلْفَ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ دَرَجَةٍ.

Barangsiapa berkata pada ketika bang مَرْحَبًا بِالْقَائِلِينَ عَدْلًا، مَرْحَبًا بِالصَّلَوَاتِ وَأَهْلِهَا nescaya disurat Allah baginya seribu kebajikan dan dihapuskan daripadanya seribu kejahatan dan diangkatkan baginya seribu darjat.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ سَمِعَ الْأَذَانَ وَلَمْ يَقُلْ مِثْلَ مَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ، فَإِنَّهُ يُمْنَعُ مِنَ السُّجُودِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا سَجَدَ الْمُؤَذِّنُونَ.

Barangsiapa mendengar akan bang dan tiada berkata ia seperti barang yang berkata oleh orang bang, maka bahawasanya ditegah akan dia daripada sujud pada hari qiamat apabila sujud oleh orang bang.

Diriwayatkan bahawasanya Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, sabdanya: “Apabila dengar kamu akan bang, maka kata olehmu seperti barang yang dikata oleh orang bang.”

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Barangsiapa berkata seumpama barang yang dikata oleh orang bang adalah baginya seumpama pahala orang bang.”

Kata Manawi: “Jawab bang itu sunat.” Kata *qil*: “Wajib.” (Dan) zahir hadith ini, bahawasanya jawab bang itu dikatakan seperti barang yang dikata oleh orang bang pada sekalian lafaznya tetapi datang hadith dengan *Istitsna* “حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ” dan “حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ”, maka bahawasanya berkata ia pada keduanya “لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ”. Inilah yang masyhur pada jumhur Al-‘Ulama’.

Dan pada mazhab Hanbali: “Dihimpunkan antara keduanya seperti katanya: “حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ”.

Kata ‘Azizi: “Ialah bang aula kerana mengeluarkan daripada khilaf mazhab Hanbali.”

Dan dikatakan tatkala berkata Muadzdzin “الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ” pada bang Subuh “صَدَقْتَ وَتَبَرَّزْتَ”.

DO'A SELEPAS BANG ATAU QAMAT

Dan manakala selesai daripada bang atau qamat, maka hendaklah mengucap salawat dan salam atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian dibaca do'a ini:

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ الثَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ
وَالْقَضِيَّةَ، وَالشَّرَفَ وَالذَّرَجَةَ الْعَالِيَةَ الرَّفِيعَةَ، وَابْعَثْ أَلَمَقَامَ الْمَحْمُودِ الَّذِي وَعَدْتَهُ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Ya Allah! Tuhan yang mensyari'atkan seruan azan yang yang sempurna dan solat yang akan didirikan, kurniakanlah kepada Nabi Muhammad ketutamaan dan kelebihan, kemuliaan dan darjat yang tinggi dan limpahkanlah kepadanya maqam yang terpuji yang Engkau janjikan, wahai Tuhan Yang Maha Penyayang dari segala yang penyayang. Dan rahmatilah ke atas penghulu kami Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam ke atas keluarganya dan sahabatnya dan selamatkanlah mereka.

Kerana sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa mendengar bang dan membaca ia akan do'a ini, nescaya mengenai akan dia syafa'atku pada hari qiamat."

Dan jawab qamat seperti jawab bang jua melainkan pada kata "لَا فَانْتَ الصَّلَاةُ", maka dijawabnya dengan kata:

أَقَامَهَا اللَّهُ وَأَدَامَهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ، وَجَعَلَنِي مِنْ صَالِحِي أَهْلِهَا.

Kata Imam Nawawi di dalam *Al-Adzkarnya*: "Apabila mendengar seorang akan bang atau qamat pada hal ia di dalam sembahyang, maka jangan dijawab akan dia di dalam sembahyang. Maka apabila memberi salam ia daripadanya, menjawab ia seperti jawab orang yang tiada sembahyang, maka jikalau dijawabnya padahal ia di dalam sembahyang, maka iaitu makruh dan tiada batal sembahyangnya. Demikian lagi apabila mendengar ia akan bang padahal ia di dalam tempat qadha' hajjat, jangan dijawab akan dia pada ketika itu, maka apabila keluar ia daripadanya menjawab ia akan dia."

Dan adapun apabila ada ia tengah membaca Al-Qur'an atau tasbih atau hadith atau 'ilmu yang lain daripadanya, maka bahawasanya hendaklah memutuskan bacaannya dan menjawab ia akan bang, kemudian ia kembali ia kepada bacaannya.

Dan sekira-kira tiada menjawab hingga selesai bangnya, maka sunat dijawabnya kemudian daripada selesai muadzdzin daripada bangnya selama tiada panjang perceraianya.

HIKAYAT

Adalah Siti Zubaidah pada majlis minumannya dan adalah padanya beberapa

orang yang menyanyi, maka mendengar ia akan bang pada kampungnya, maka menegah ia akan mereka itu daripada menyanyi hingga selesai orang bang daripada bangnya, maka menjawab ia akan seumpamanya. Maka tatkala matinya dilihat akan dia oleh setengah daripada orang yang shalihin di dalam tidurnya, maka berkata ia baginya: “Hai Zubaidah, apa perbuat Allah Ta’ala akan dikau?” Katanya: “Diampuni akan daku Tuhanku.” Katanya: “Dengan sebab engkau perbuat kolam yang engkau gali di jalan Makkah dan Madinah?” Katanya: “Tiada, maka bahawasanya adalah yang demikian itu beberapa harta yang bercampur, maka dijadikan pahalanya bagi empunya.” Maka katanya: “Pada apa yang diampunkan bagi kamu?” Katanya: “Adalah pada aku majlis yang sunyi tempat permainan, maka apabila bang muadzdzin aku palingkan daripada bermain-main dan bergendang hingga selesai muadzdzin daripada bangnya, maka firman Allah Ta’ala bagi malaikatNya: “Tahankan olehmu daripada menyeksakan dia, maka jikalau tiada ada tauhid pada hatinya sangat mahir pada ketika siumannya, nescaya tiada menyebut ia akan Daku pada ketika mabuknya”. Maka diampunkan daku dengan demikian itu”.

TIGA DI BAWAH NAUNGAN ‘ARASY

Dan sabda Shallallahu ‘alaihi wasallam:

ثَلَاثَةٌ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَمُؤَدِّنٌ حَافِظٌ، وَقَارِئُ الْقُرْآنِ
يَقْرَأُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِائَتِي آيَةٍ.

Tiga orang di dalam naung ‘Arasy pada hari tiada bayang-bayang melainkan bayang-bayang ‘Arasy:

Pertama: Imam yang ‘adil.

Kedua: Tukang bang yang memeliharaakan bangnya.

Ketiga: Orang membaca Al-Qur’an pada tiap malam dua ratus ayat.

(Kata) Syeikh ‘Abdul Qadir Al-Jailani: “Sunat bahawa jangan tidur hingga dibaca 300 ayat supaya masuk ia di dalam perhimpunan orang yang ‘*abidin*, dan tiada disurat akan dia daripada orang yang *ghafilin*, maka membaca kadar seribu ayat nescaya adalah ia terlebih aula, dan iaitu daripada tiga surah “تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ” (Al-Mulk) hingga akhir Al-Qur’an. Dan jika tiada mengetahui akan dia, maka hendaklah membaca “قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ” (surah Al-Ikhlâs) 250 kali, maka perhimpunannya kadar seribu ayat serta *Basmallah*.

Dan adalah Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Tiada tidur ia hingga membaca ia akan surah Alif-Lam-Mim As-Sajdah dan surah “تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ” (surah Al-Mulk).”

Dan lagi katanya: “Sayugianya atas muadzdzin memeliharaakan daripada tersalah

pada dua kalimah syahadah dan mengetahui dengan waktu, maka jangan bang melainkan kemudian daripada masuk waktu melainkan bang fajar, yakni bang dahulu daripada fajar dan mengkira-kirakan dengan bang itu bagi Allah Ta'ala, jangan mengambil upah. Dan berhadap akan qiblat dengan mukanya pada takbir dan dua kalimah syahadah dan berpaling dengan mukanya ke kanan dan ke kiri pada kata “حَيُّ عَلَى الصَّلَاةِ” dan “حَيُّ عَلَى الْفَلَاحِ”.

Dan apabila bang Maghrib hendaklah duduk sedikit antara bang dan qamat. Dan makruh bang bagi orang junub dan orang berhadad.

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-9 Pada Menyatakan KELEBIHAN SEMBAHYANG BERJAMA'AH

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu katanya berpesan akan daku kembalikan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam maka sabdanya bagiku: "Hai Abi Hurairah, sembahyang olehmu berjama'ah dan jikalau ada engkau duduk sekalipun, maka bahawasanya Allah Ta'ala memberi akan dikau dengan tiap-tiap sembahyang serta berjama'ah itu pahala dua puluh sembahyang yang lain daripada berjama'ah".

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

فَضْلُ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً، وَفَضْلُ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ فِي الْيَتِّ عَلَى فِعْلِهَا فِي الْمَسْجِدِ كَفَضْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاةِ الْمَفْرَدِ.

Kelebihan sembahyang berjama'ah atas sembahyang lelaki seorang diri itu 25 darjat, dan kelebihan sembahyang sunat pada rumah atas memperbuat akan dia pada masjid seperti kelebihan sembahyang berjama'ah atas sembahyang orang munfarid (bersendirian).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Sembahyang berjama'ah itu melebihi ia akan sembahyang orang munfarid dengan 27 darjat (istimewa pula) sembahyang di Mekah di dalam Masjidil Haram.

KEISTIMEWAAN SOLAT DI MASJIDIL HARAM MEKAH

Riwayat daripada Hasan Basri Rahimahullahu Ta'ala, katanya: "Satu sembahyang di Mekah digandakan dengan 100 ribu sembahyang pada yang lain, dan puasa sehari di Mekah digandakan dengan 100 ribu hari, dan bersedekah satu dirham di Mekah digandakan dengan seratus ribu dirham." Demikianlah tiap-tiap kebajikan digandakan dengan 100 ribu. Dan pada setengah riwayat bahawasanya kebajikan di Mekah digandakan dengan seribu-ribu kebajikan pada yang lain.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَفْضَلُ الصَّلَوَاتِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى صَلَاةُ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي جَمَاعَةٍ.

Yang terlebih afdhal segala sembahyang pada Allah Ta'ala itu sembahyang Subuh pada hari Juma'at di dalam berjama'ah.

Maka yang terlebih muakkad berjama'ah lain daripada Juma'at Subuh Juma'at kemudian Subuh yang lain daripada Juma'at kemudian 'Isya' kemudian 'Asar kemudian Zohor kemudian Maghrib.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فِي الْجَمَاعَةِ ثُمَّ جَلَسَ يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ كَانَ لَهُ سِتْرٌ مِنَ النَّارِ وَبَرِيءٌ مِنَ النَّارِ.

Barangsiapa sembahyang Subuh berjama'ah, kemudian duduk menyebut akan Allah Ta'ala hingga naik matahari adalah baginya dinding daripada api neraka dan lepas ia daripada neraka.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Sembahyang seorang lelaki di dalam jama'ah lebih ia atas sembahyangnya seorang diri 25 darjat. (Ini sembahyang di dalam negeri).

فَإِذَا صَلَّاهَا بِأَرْضِ فَلَاةٍ فَأَتَمَّ وَضُوءَهَا وَرُكُوعَهَا وَسُجُودَهَا بَلَغَتْ صَلَاتُهُ خَمْسِينَ دَرَجَةً.

Maka apabila sembahyang akan dia dengan berjama'ah di dalam musafir, maka menyempurna ia akan wudhu'nya dan ruku'nya dan sujudnya, yakni dengan sempurna segala syaratnya dan segala rukunnya sampailah sembahyangnya akan 50 darjat.

Kerana tiada mu'akkad berjama'ah pada hak orang musafir kerana *masyaqqah*nya

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَذْرَكَ الْجَمَاعَةَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةً مِنَ النَّفَاقِ.

Barangsiapa dapat sembahyang berjama'ah 40 hari, disurat Allah Ta'ala baginya kelepasan daripada neraka dan kelepasan daripada nifaq.

Dan pada setengah riwayat: "Barangsiapa sembahyang 40 hari di dalam berjama'ah, mendapat ia akan takbir yang pertama, yakni takbiratul ihram serta imam disurat baginya dua kelepasan daripada neraka dan kelepasan daripada nifaq."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مِنْ مَنَى اُثْرَتَيْنِ دَعَى اَلْحَقَّ بِعَمْرِ حَسَبٍ.

Barangsiapa menyembahyang dua Bardain, yakni menyembahyang فجر dan menyembahyang 'Asar berjama'ah, niscaya masuk surga dengan tiada hisab.

Dan sebab dinamakan keduanya menyembahyang Bardain, yakni dua sejuk kerana menyembahyang akan keduanya pada dua waktu sejuk pada siang hari, iaitu pagi dan petang.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ حَبَّ مَدَاةَ الْجَنَّةِ حَبَّ اللَّهِ لَعَلِّي لَهُ دُعَاءٌ وَرَأَيْتُ هُنَّ حَسَنَاتٍ، وَتَبَا هُنَّ هُنَّ سَيِّئَاتٍ، وَرَفَعَ لَهُ هُنَّ دَرَجَاتٍ.

Barangsiapa hadir menyembahyang jama'ah disurat Allah Ta'ala baginya pengiraan dan kemudiannya 10 kebajikan dan dihamparkan(dihaparkan) daripadanya 10 kejahatan dan diangkatkan baginya 10 darjat.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا مَدَاةَ لِيَحْرَ الْمَسْجِدِ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ.

Tiada menyembahyang bagi orang jiran masjid, yakni menyembahyang yang qiblah melainkan di dalam masjid.

Maka hadith ini ditanggungkan atas menyembahyang fardhu dan barang yang ditubruangkan dengan dia, maka diperbuat akan dia pada masjid itu aqibul. Dan barang yang lain daripada demikian itu diperbuat akan dia di rumah aqibul daripada diperbuat akan dia di masjid.

Dan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam:

مَدَاةُ الْجَنَّةِ رَحْمَةٌ وَمِنْ حَرِّ مِنَ النَّارِ وَمَا بِهِدُ. وَالْجَنَّةُ رَحْمَةٌ وَالنَّارُ قَذَابٌ.

Bermula menyembahyang berjama'ah itu rahmat, dan iaitu terlebih baik daripada dunia dan barang yang dalamnya. Dan bermula jarda'ah itu rahmat (yakni; melaiim akan jama'ah Al-Muallimin dan musafiqat dengan mereka itu menyampaikan rahmat atas sebab bagi rahmat) dan bermula itu 'asah (yakni; tiada musafiqat dengan mereka itu sebab bagi 'asah).


FAIDAH

Dibandingkan menyembahyang berjama'ah itu seperti air yang banyak tiada menjadikan dia oleh kedatangan najis melainkan mengubahkan rasanya atau warnanya atau baunya beralahan air yang sedikit jadi najis ia dengan kedatangan najis dan jikalau tiada berubah sekalipun.

Atau dikatakan, adalah orang sembahyang seorang diri itu seperti binatang yang asing daripada taulannya tiada kuat ia, maka mudah diambil akan dia oleh harimau, bersalahan yang berhimpun serta taulannya. Demikianlah syaitan, kuat ia atas orang sembahyang seorang diri dan tiada kuat ia atas orang yang sembahyang berjama'ah.

Dan lagi, sembahyang orang yang seorang diri itu tiada disurat baginya pahala suatu melainkan barang yang di'aqalkan dia, dan sembahyang berjama'ah itu disuratkan baginya pahala sembahyang yang sempurna.

Kata Imam Razi, ia naqal daripada setengah 'ulama': Sembahyang berjama'ah itu *Hablullah*, yang disurat akan kita berpegang dengan dia, seperti firman Allah Ta'ala:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ 

Ertinya: Dan berpegang olehmu dengan tali Allah, yakni agama Islam. (Surah Ali-
'Imran: Ayat 103)

Maka dinamakan dia tali kerana jalan yang sebenar itu sangat *picik* (sempit), dan sanya telah gelincir padanya kebanyakan makhluk. Bagi barangsiapa berpegang dengan tali Allah, maka sanya sejahtera daripada tergelincir.

Dan lagi sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Telah menjadi Allah Subhanahu wa Ta'ala akan satu dusun di dalam syurga, dikatakan baginya *Madinah Al-Jalal*. Dan padanya mahligai dikatakan mahligai *'uzhmah*. Dan padanya satu rumah dikatakan baginya *Baitul Rahmah*, dan padanya 4 ribu *sarir* (ranjang), di atas tiap-tiap *sarir* itu 4 ribu *Hurul 'In*, dan padanya barang yang tiada melihat oleh mata dan tiada mendengar telinga dan tiada terlintas atas hati. Sembah seorang: "Ya Rasulullah, bagi siapa ia?" Sabdanya: "Bagi orang yang sembahyang lima waktu berjama'ah."

Dan riwayat 'Abdur Rahman bin 'Auf Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya datang baginya perniagaan di Mesir 400 dengan muatannya, maka keluar ia mendapat akan dia, maka lambat berpalingnya hingga luput akan dia takbiratul ihram serta Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam daripada sembahyang fajar dan mendapat ia akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam di dalam ruku' pada raka'at yang pertama.

Maka tatkala selesai ia daripada sembahyang, bersedekah ia akan 400 unta yang datang di Mesir itu sekaliannya di dalam sabilillah. Kemudian maka sembah ia: "Ya Rasulullah, aku perbuat begini-begini, maka adakah tercapai aku akan pahala takbiratul ihram?" Sabdanya: "Tiada." Sembah ia: "Ya Rasulullah, aku jadikan barang yang di atasnya daripada segala mata benda sekaliannya di dalam sabilillah, adakah tercapai aku akan pahalanya?" Sabdanya: "Tiada." Maka sembah ia: "Adalah di atas tiap-tiap *Jamal* (unta) itu seorang sahaya bagiku, aku merdekakan dia bagi wajhullahu Ta'ala, adakah mencapai aku akan pahalanya?" Sabdanya: "Tiada." Kemudian sabdanya: "Hai 'Abdur Rahman, jikalau ada dunia dan barang yang di dalamnya daripada harta kamu dan engkau jadikan dia di dalam sabilillah, tiada tercapai kamu akan kelebihannya." *Wallahu a'lam*.

Bab Yang Ke-10 Pada Menyatakan KELEBIHAN HARI JUMA'AT

Firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ﴿٩﴾

Hai mereka yang beriman apabila diseru bagi sembahyang pada hari Juma'at maka pergi olehmu kepada zikrullah, yakni mendengar khutbah dan sembahyang Juma'at dan tinggal olehmu berjual-beli (Surah Al-Jumu'ah: Ayat 9)

Kerana haram berjual-beli pada ketika itu bagi orang yang wajib atasnya Juma'at.

Dan kehendaki dengan seru itu, iaitu bang tatkala duduk khatib atas mimbar.

Riwayat daripada Sulaiman Radhiyallahu 'anhu, katanya bersabda bagiku Rasullullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Adakah kamu ketahui kerana apa dinamakan dia hari Juma'at?" Kataku: "Tiada." Sabdanya: "Kerana dihimpunkan padanya bapa kamu Adam."

Kata setengah 'ulama': "Iaitu berhimpun lembaga Adam dengan rohnyanya kemudian daripada ada ia campak 40 tahun."

Kata *qil*: "Kerana berhimpun Adam dengan Hawa padanya kemudian daripada bercerai yang panjang."

Kata *qil*: "Kerana berhimpun ahli negeri dan ahli dusun padanya."

Kata *qil*: "Kerana berdiri hari qiamat padanya, iaitu yaumul-Jam'i (hari Juma'at)."

Firman Allah Ta'ala:

يَوْمَ نَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ﴿٩﴾

Ertinya: Pada hari menghimpunkan ia akan kamu bagi hari menghimpunkan. (Surah At-Taghabun: Ayat 9)

Menyebutkan dia Syekh 'Abdul Qadir Al-Jailani.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Sungguhnya aku menyukakan

kamu dengan tiga kesukaan, telah menyukakan daku dengan dia Jibril.” Sembah mereka itu: “Menyukakan olehmu akan kami.” Sabdanya: “Telah menyukakan daku Jibril dengan 70 ribu hamba, dimerdeka akan mereka itu oleh Allah Ta’ala daripada api neraka pada tiap-tiap malam Juma’at, dan menyuka akan daku dengan 99 tilik yang menilik Allah Ta’ala dengan dia kepada umatku pada tiap-tiap malam Juma’at. Barangsiapa menilik akan dia oleh Allah Ta’ala tiada disiksa akan dia dan tiap-tiap ‘amal yang dikerjakan dia manusia pada hari Juma’at, disurat baginya 70 kebajikan.”

Kata Syeikh ‘Abdul Qadir Al- Jailani di dalam **Al-Ghunyah**, telah merajihkan oleh jama’ah daripada ‘ulama’ akan kelebihan malam Juma’at atas malam Lailatul Qadr kerana ia berulang-ulang, maka pahalanya amat banyak, demikianlah riwayat daripada Imam Ahmad.

Dan kata Sayyidina ‘Umar Radhiyallahu ‘anhu, sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

Ya ‘Umar, lazimkan olehmu dengan sembahyang Juma’at, maka bahawasanya ia merobohkan segala dosanya seperti meroboh seorang akan tanah daripada rumahnya.

Ya ‘Umar, tiada daripada hamba lelaki mandi pada hari Juma’at bagi sembahyang Juma’at melainkan keluar ia daripada dosanya seperti hari yang diperanakkan oleh ibunya.

Ya ‘Umar, tiada daripada seorang hamba yang keluar daripada rumahnya bagi sembahyang Juma’at melainkan menaik saksi baginya tiap-tiap anak batu dan tanah dan mengucap istighfar baginya tiap-tiap batu dan bumi dan tanah yang ia berjalan atasnya hingga kepada Juma’at.

Ya ‘Umar, tiada daripada seorang lelaki yang memakai kain dan keluar ia bagi sembahyang Juma’at melainkan menilik Allah kepadanya dengan tilik rahmat dan ditunaikan baginya tiap-tiap hajat yang ia berkehendak akan dia daripada perkerjaan dunianya dan akhiratnya.

Ya ‘Umar, bahawasanya Allah Ta’ala menurunkan malaikatnya pada hari Juma’at kepada dunia, maka berjalan mereka itu pada demikian negeri dunia hingga bang mu’adzdzin. Maka apabila bang mu’adzdzin bersegera mereka itu kepada masjid, maka masuk mereka itu daripada beberapa pintu masjid dan menanti mereka itu akan orang masuk padanya dahulu daripada bang. Maka apabila melihat mereka itu akan orang ruku’ atau sujud berkata mereka itu:

اللَّهُمَّ اغْفُ عَنَّهُ وَتَقَبَّلْ مِنْهُ.

Ertinya: *Hai Tuhanku, maafkan olehMu daripadanya dan terima olehMu daripadanya.*

Dan berhenti mereka itu pada pintu masjid dan membilang mereka itu akan orang yang masuk dan berjabat tangan mereka itu akan dia dan mengucapkan istighfar mereka itu baginya. Maka apabila berdiri khatib atas mimbar duduk mereka itu antara beberapa saf, maka menilik mereka itu kepada muka segala makhluk dan mengucapkan istighfar mereka itu bagi sekaliannya. Maka apabila masuk makhluk kepada sembahyang, maka masuk mereka itu sertanya supaya mencapai mereka itu berkat Juma'at. Maka apabila memberi salam imam dan mendo'a ia, maka mengucapkan amin mereka itu di dalam jumlah perhimpunan orang banyak, maka diampun bagi mereka itu dengan berkat malaikat.

Maka apabila berpaling mereka itu daripada tempat sembahyang, dilipat oleh segala malaikat akan suratan daripada pahala sembahyang mereka itu dan tasbih dan istighfar, kemudian maka naik segala malaikat dengan dia kepada langit hingga berhenti mereka itu di bawah 'Arasy, maka berkata mereka itu: "Hai Tuhanku, inilah sembahyang Juma'at pada negeri atau", maka firmanNya: "Pergi olehmu dengan sembahyang itu kepada Jibril, dan kata olehmu baginya, bahawasanya Allah Subhanahu wa Ta'ala menyuruh akan dikau bahawa engkau pergi dengan sembahyang ini kepada khazanah atau yang ada padanya demikian jama'ah itu." Maka membawa pergi dengan dia oleh Jibril kepada khazanah itu padahal ia di dalam meterinya hingga hari qiamat.

Riwayat bahawasanya Allah Ta'ala menjadikan satu malaikat baginya 40 tanduk. Antara satu tanduk kepada satu tanduk itu seribu tahun. Atas tiap-tiap satu tanduk itu 40 saf daripada malaikat, pada mukanya matahari dan pada belakangnya bulan dan atas dua pelipisannya segala bintang. Maka apabila adalah pada hari Juma'at, sujud ia bagi Allah Ta'ala dan berkata ia:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِمَنْ صَلَّى الْجُمُعَةَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Ertinya: *Hai Tuhanku, ampunkan olehmu bagi orang sembahyang Juma'at daripada umat Muhammad.*

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

سَيِّدُ الْأَيَّامِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

Penghulu bagi segala hari itu hari Juma'at, yakni adalah afdhal daripada segala hari.

Dan tersebut di dalam **Jami' Ash-Shaghir**: Penghulu segala hari pada Allah Ta'ala itu hari Juma'at terlebih besar daripada Hari Nahar dan Hari Raya Fitrah, dan adalah pada hari Juma'at itu lima perkara (padanya):

1. Menjadi Allah Ta'ala akan Adam.
2. Padanya diturunkan dia daripada syurga kepada bumi.

3. Padanya wafat ia.
4. Padanya *Sa'atul Ijabah*, tiada meminta seorang hamba padanya akan Allah Ta'ala suatu melainkan diberi akan dia selama tiada meminta akan yang berdosa seperti memutuskan rahim.
5. Padanya berdiri hari qiamat, maka tiada daripada malaikat yang *muqarrabin* dan tiada langit dan tiada bumi dan tiada angin dan tiada bukit dan tiada batu dan sekaliannya melainkan takut daripada hari Juma'at, yakni daripada berdiri qiamat padanya dan *hasyr* dan hisab.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَفَّرَتْ ذُنُوبُهُ وَغَطَّاهَا.

Barangsiapa mandi pada hari Juma'at dikifaratkan segala dosanya dan kesalahannya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَتَهَا أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ سَاعَةً، يَغْفِقُ اللَّهُ فِي كُلِّ سَاعَةٍ مِنْهَا سِتْمَانَةَ عِصِيٍّ مِنَ النَّارِ.

Bahawasanya hari Juma'at dan malamnya itu 24 saat, merdeka Allah Ta'ala pada tiap-tiap satu saat daripadanya akan 600 pemerdekaan daripada api neraka.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Bahawasanya bagi Allah Ta'ala 600 ribu pemerdekaan api neraka pada tiap-tiap hari Juma'at dan malamnya dan harinya itu 24 saat pada tiap-tiap saat 600 pemerdekaan daripada api neraka padahal sesungguhnya telah wajib mereka itu akan neraka."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya neraka dinyalakan apinya pada tiap-tiap hari dahulu daripada gelincir matahari pada ketika rambang matahari pada pertengahan langit, maka jangan kamu sembahyang pada ketika itu melainkan pada hari Juma'at. Maka disembahyang pada sekaliannya dan bahawasanya neraka jahannam tiada dinyalakan dia pada hari Juma'at."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مِنْ غَيْرِ غُذْرٍ فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَبِصَفِّ دِينَارٍ.

Barangsiapa tinggal sembahyang Juma'at daripada ketiadaan 'uzur, maka hendaklah ia bersedekah dengan satu dinar, maka jika tiada dapat maka dengan setengah dinar.

Dan pada setengah riwayat: "Hendaklah bersedekah dengan satu dirham atau setengah dirham atau satu gantang atau satu cupak."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعَاتٍ تَهَاوَنَّا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ.

Dan barangsiapa tinggal tiga Juma'at kerana memudah-mudah akan dengan dia seperti tinggal dengan tiada 'uzur dimeterikan Allah cop atas hatinya (yakni; ditutup akan dia tiada terbuka lagi).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعَاتٍ مِنْ غَيْرِ عَذْرِ كُتِبَ مِنَ الْمُنَافِقِينَ.

Barangsiapa tinggal akan tiga Juma'at daripada ketiadaan 'uzur disurat akan dia daripada orang munafiqin.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ مَاتَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَتِهَا رُفِعَ عَنْهُ عَذَابُ الْقَبْرِ.

Barangsiapa mati pada hari Juma'at atau malamnya diangkatkan daripadanya akan seksa kuburnya.

Kata Imam Al-Ghazali di dalam **Ihya'**, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

"Barangsiapa mati pada hari Juma'at atau malamnya disurat Allah Ta'ala baginya pahala syahid dan dipelihara akan dia daripada fitnah kubur, iaitu soal *Munkar wa Nakir* dan lainnya."

Tersebut di dalam **Durruts Tsamin**: "*Murad* (yang dikehendaki) dengan malam Juma'at itu daripada gelincir matahari hari Khamis dan habis hari Juma'at dengan masuk matahari harinya, dan jika ditanamkan dia pada malam Sabtu sekalipun."

KESEMPITAN KUBUR

Adapun *picit* (sempit) kubur maka, iaitu tiada lepas seorang daripadanya dan jikalau adalah mayat itu soleh sekalipun.

Dan daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Ini mayat yang bergerak 'Arasy baginya dan dibukakan baginya beberapa pintu langit, yakni iaitu Sa'ad bin Mu'adz. Bergerak 'Arasy sebab suka dengan rohnya dan menghadirkan dia 70 ribu malaikat, sesungguhnya dipeluk akan dia oleh kubur kemudian dibukakan dia daripadanya."

Riwayat daripada 'A'isyah Radhiyallahu 'anha, katanya: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لِلْقَبْرِ ضِعْطَةٌ، لَوْ نَجَا مِنْهَا أَحَدٌ لَنَجَا مِنْهَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ.

Ertinya: Bagi kubur itu picit (sempit) jikalau sentosa daripadanya seorang nescaya sentosa daripadanya oleh Sa'ad anak Mu'adz.

Demikian lagi, kanak-kanak tiada lepas daripada *picit* (sempit) kubur.

Riwayat Thabrani daripada Abi Ayyub, bahawasanya kanak-kanak yang ditanamkan dia, maka sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Jikalau lepas seorang daripada peluk kubur nescaya lepas ini kanak-kanak daripadanya tetapi peluk kanak-kanak itu seperti peluk ibu akan anaknya yang dikasih. Adapun yang lainnya daripada ahli maksiat dipeluk akan dia hingga berselisih tulang rusuknya."

Riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Barangsiapa membaca "فَلَنْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ" (**Surah Al-Ikhlâs**) pada sakit matinya 100 kali, sentosa ia daripada fitnah kubur dan daripada *picit* (sempit) kubur atasnya, dan ditanggung akan dia oleh malaikat pada hari qiamat dengan tangannya hingga lalu akan shirath kepada syurga."

Dan demikian lagi orang mengekalkan pada tiap-tiap malam membaca surah (**Al-Mulk**) "كَبِّرَكَ اللَّهُ وَيُسَبِّحُكَ وَأَتَى بِحَمْدِكَ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ" dan (**As-Sajdah**) "إِنَّمَا السُّجُودُ" dan surah Yasin dan orang yang membaca tiap-tiap hari 25 kali "اللَّهُمَّ بَدِّلْ لِي فِي الْمَوْتِ وَفِي مَا بَعْدَ الْمَوْتِ" lepas daripada fitnah kubur.

KEBANYAKAN SEKSA KUBUR BERPUNCA DARI TIDAK ISTIBRA'

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Kebanyakan seksa kubur itu daripada kencing, yakni dengan sebab tiada *istibra'* daripadanya."

Riwayat Syaikh (Bukhari dan Muslim), bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam lalu ia atas dua kubur, maka sabdanya: "Bahawasanya kena seksa keduanya. Adapun salah seorang daripada keduanya maka adalah ia berjalan dengan *namimah*, yakni mengadu-ngadu antara manusia supaya berkelahi mereka itu. Dan adapun yang satu lagi itu, maka adalah ia tiada *istibra'* daripada kencingnya."

BERCAKAP-CAKAP KETIKA IMAM SEDANG BERKHUTBAH

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ قَالَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِصَاحِبِهِ وَالْإِمَامِ يَخْطُبُ أَنْصِتْ أَوْ تَكَلِّمْ أَوْ عَثَّ أَوْ أَشَارَ بِيَدِهِ أَوْ بِرَأْسِهِ ، فَقَدْ لَغَا وَمَنْ لَغَا فَلَا جُمُعَةَ لَهُ.

Barangsiapa berkata-kata pada hari Juma'at bagi taulannya padahal imam membaca khutbah: "**Diam olehmu**", atau berkata olehmu atau memperbuat ia akan yang sia-sia atau isyarat ia dengan tangannya atau dengan kepalanya, maka sesungguhnya telah lagha (iaitu; melakukan sesuatu kesilapan) ia, dan barangsiapa lagha ia, maka tiada Juma'at baginya.

HUKUM BERKATA-KATA KETIKA KHATIB SEDANG BERKHUTBAH

Dan kata Abu Bakar Al-Hushaini di dalam *Kifayatul Akhyar*: Adakah haram berkata-kata pada waktu khatib membaca khutbah? Maka padanya itu dua qaul, salah satu daripada keduanya itu haram, telah dinash atasnya oleh Imam Syafi'i pada *qaul jadid*. Dan dengan dia berkata Imam Malik, Abu Hanifah dan Imam Ahmad pada yang terlebih *rajih* daripada dua riwayat baginya kerana sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila berkata engkau bagi taulan kamu padahal imam membaca khutbah hari Juma'at; "*diam olehmu*", maka sesungguhnya *lagha* engkau. Dan makna *lagha* itu berdosa.

Dan pada *qaul jadid*, bahawasanya berkata-kata pada ketika itu tiada haram dan diam itu sunat jua kerana barang yang diriwayatkan dia oleh Syeikhuna (Bukhari dan Muslim), bahawasanya Sayyidina 'Uthman masuk ia padahal Sayyidina 'Umar tengah membaca khutbah, maka berkata Sayyidina 'Umar: "Apalah hal kaum muta'khir mereka itu daripada bang?" Maka kata Sayyidina 'Uthman: "Ya Amirul Mu'minin, tiada aku melebihi tatkala aku mendengar bang melainkan aku mengambil air sembahyang jua."

Dan riwayat, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam masuk atasnya oleh seorang lelaki padahal ia tengah membaca khutbah hari Juma'at, maka berkata lelaki itu: "Manakala berdiri qiamat", maka mengisyarat manusia kepadanya dengan diam, maka tiada diterima ia dan mengulangi ia akan perkataannya, maka sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam baginya kemudian daripada kali yang ketiga: "Ke sini engkau, apa yang engkau sediakan bagi hari qiamat itu?" Maka kata lelaki itu: "Kukasih akan Allah dan RasulNya." Maka sabdanya: "Engkau serta orang yang engkau kasih." (Meriwayatkan dia Baihaqi dengan isnad yang shahih)

Dan wajah dalilnya bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam tiada ingkar atas mereka itu akan demikian. Dan jikalau berkata-kata itu haram nescaya mengingkar Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan dia.

Dan makna *lagha* atas qaul ini mendatang dengan barang yang tiada sayugianya. Dan yang dinafikan dengan katanya: "فَلَا جُمُعَةَ لَهُ" (*tiada Juma'at baginya*) itu nafi *kamal* (kesempurnaan) Juma'atnya, tiada dinafikan sahnya.

HUKUM MANDI JUMA'AT

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

Bermula mandi Juma'at itu wajib atas tiap-tiap yang baligh.

Dan dikehendaki dengan wajib itu sunat muakkadah dengan dalil hadith yang

lain, dan sunat mandi itu bagi orang yang hendak hadir Juma'at sama ada lelaki atau perempuan merdeka atau sahaya bermukim atau musafir. Adapun orang yang tiada berkehendak hadir Juma'at, maka tiada sunat baginya mandi, bersalahan mandi hari raya, maka tiada tertentu ia dengan orang yang hendak hadir jua.

Dan sunat berpagi-pagi pergi kepada Juma'at yang lain daripada imam kerana khabar *Ash-Shaikhain* (Bukhari dan Muslim): "Barangsiapa mandi hari Juma'at seperti mandi janabah kemudian pergi kepada Juma'at pada sa'at yang pertama seolah-olah seperti ia mendapatkan diri dengan satu unta. Dan barangsiapa pergi pada sa'at yang kedua maka seolah-olah seperti ia mendapatkan dengan satu lembu. Dan barangsiapa pergi pada sa'at yang ketiga, maka seolah-olah seperti ia mendapatkan dengan satu kibasy yang bertanduk. Dan barangsiapa pergi pada sa'at yang keempat, maka seolah-olah seperti ia mendapatkan diri dengan seekor ayam. Dan barangsiapa pergi pada sa'at yang kelima, maka seolah-olah seperti memberi hadiah seekor burung ciyak. Dan barangsiapa pergi pada sa'at yang keenam maka seolah-olah seperti memberi hadiah satu biji telur."

Maka apabila keluar imam ke masjid dilipat suratan dan diangkat akan qalam dan berhimpun segala malaikat di sisi mimbar mendengar mereka itu akan zikir dan khutbah. Adapun imam, maka sunat baginya menta'khirkan perginya kepada Juma'at.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَذْرَكَ الْجُمُعَةَ فَلَهُ عِنْدَ اللَّهِ أَجْرُ مِائَةِ شَهِيدٍ.

Barangsiapa mendapat akan Juma'at, maka baginya pada Allah Ta'ala pahala seratus syahid.

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa mendapat daripada Juma'at satu raka'at, yakni serta imam, maka hendaklah sembahyang kepadanya satu raka'at lagi, yakni dapatlah Juma'atnya. Dan barangsiapa luput akan dia dua raka'at seperti mendapat akan imam di dalam i'tidal pada raka'at yang kedua, maka hendaklah ia sembahyang empat raka'at, yakni Zohor tetapi dengan berniat Juma'at pada takbirnya kerana barang kali imam meninggal satu rukun, maka kembali ia mendapat akan dia, maka dapat Juma'at bagi ma'mum dengan sebab mendapat satu raka'at serta imam. **(Seperti yang tersebut di dalam Bujairimi)**

Dan datang pada hadith bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kemudian daripada sembahyang Subuh bersandar ia kepada mihrab maka sabdanya: "Hai segala Muslimin, apabila adalah pada hari Juma'at menyuruh Allah Ta'ala akan malaikat, maka datang mereka itu akan *Baitul Ma'mur* pada langit yang keempat adalah baginya empat penjuru; satu penjuru daripada Yakut yang merah, dan satu penjuru daripada

Zabarjad yang hijau, dan satu penjuru daripada emas yang merah, dan satu penjuru daripada perak yang putih. Maka naik Jibril ke atas *manarah* (menara) daripada perak. Dan adalah tingginya 500 tahun maka menyeru ia dengan bang, ialah permulaan orang bang. Kemudian naik Mikail ke atas mimbar daripada Yaqut yang merah, maka membaca khutbah ia atasnya kemudian turun ia sembahyang Juma'at dengan mereka itu dan berkata Jibril: "Hai malaikat Tuhanku, aku mensaksi ia akan kamu bahawasanya aku jadikan pahala bang ini bagi umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam." Dan berkata Mikail: "Aku mensaksi akan kamu bahawasanya akan jadikan pahala sembahyang ini bagi umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam." Maka firman Allah Ta'ala: "Adakah memurah kamu atasKu dan Aku tempat kemurahan, Aku mensaksi akan kamu bahawasanya Aku ampunkan bagi umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam."

FAEDAH

Riwayat daripada Anas Radhiyallahu 'anhu daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa membaca pada hari Juma'at kemudian daripada memberi salam dan dahulu daripada berubah kakinya dan dahulu daripada berkata-kata akan *Fatihah* dan "قُلْ أَغُوذُ بِرَبِّ الْقَلْعِ" (Surah Al-Ikhlâs) dan "قُلْ أَغُوذُ بِرَبِّ الْفَلَاقِ" (Surah Al-Falaq) dan "قُلْ أَغُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ" (Surah An-Nas) tujuh-tujuh kali, nescaya diampun Allah Ta'ala baginya akan barang yang terdahulu daripada dosanya dan barang yang terkemudiannya dan diberi akan dia daripada pahala sebilang-bilang orang yang beriman dengan Allah dan dengan hari akhirat."

Dan pada satu riwayat: "Dipelihara Allah Ta'ala akan agamanya dan dunianya dan ahlinya dan anaknya."

Kata Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu: "Barangsiapa membaca kemudian daripada yang tersebut itu akan do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا غَنِيُّ يَا حَمِيدُ، يَا مُبْدِيُّ يَا مُعِيدُ، يَا رَحِيمُ يَا وَدُودُ، اغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَنْ سِوَاكَ، وَبِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ.

Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepadaMu wahai Tuhan Yang Maha Kaya, Tuhan Yang Maha Terpuji, Tuhan Yang Memulai, Tuhan yang Mengembalikan semula, Tuhan Yang Maha Penyayang, Tuhan Yang Maha Kasih. Cukupkanlah aku dengan kurniaMu dari selainMu dan dengan yang halal dariMu dijauhkan dari yang haram,

nescaya menghayakan dia Allah Ta'ala dan direzekikan dia daripada sekira-kira tiada dapat dikira-kirakan."

Kata Abu Thalib Al-Makki: Sunat dibacanya kemudian daripada Juma'at 4 kali:

يَا غَنِيُّ يَا حَمِيدُ، يَا مُبْدِيُّ يَا مُعِيدُ، يَا رَحِيمُ يَا وَدُودُ، أَغْنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ،
وَبِطَاعَتِكَ عَنْ مَعْصِيَتِكَ، وَبِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ.

Wahai Yang Maha Kaya, Yang Maha Terpuji, Yang Maha Memulakan, Yang Maha Mengulangi, Yang Maha Pembelas lagi Maha Menyayangi. Cukupkanlah aku dengan yang halal dariMu tanpa diikuti dengan yang haram. Kurniakanlah aku keta'atan kepadaMu serta dijauhkan daripada ma'siat daripadaMu. Dan dengan kelebihan daripadaMu dengan tidak tergantung kepada selain daripadaMu.

Kata Syeikh Syarqawi: Telah menyebut akan demikian itu Ibnu Hajar dan Khatib. Kata Syeikh Hifni: "Dan do'a yang tersebut itu datang pada hadith yang shahih daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan daripada Anas Radhiyallahu 'anhu: "Barangsiapa membaca pada hari Juma'at 70 kali akan do'a ini:

اللَّهُمَّ أَغْنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ، وَبِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Cukupkanlah aku dengan kelebihan daripadaMu sehingga aku tidak bergantung lagi kepada sesiapa pun selain daripadaMu, serta berikan aku dengan yang halal daripadaMu dan dijauhkan daripada yang haram, tiada lalu atasnya dua Juma'at hingga dikatakan dia Allah Ta'ala."

Dan daripada Sidi 'Abdul Wahab Asy-Sya'rani رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (moga-moga Allah memberikan kami manfaat daripadanya): "Barangsiapa mengekali atas membaca dua bait (sya'ir) ini pada tiap-tiap hari Juma'at, nescaya mati atas Islam daripada ketiadaan syak." Kata setengah mereka itu: Dibacakan dia 5 kali kemudian daripada sembahyang Juma'at dan yang dua bait (sya'ir) itu, inilah:

إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا * وَلَا أَقْوَى عَلَى نَارِ الْجَحِيمِ
فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبِي * فَإِنَّكَ غَافِرُ الذُّبِّ الْعَظِيمِ

*Tuhanku! Aku tidak layak menduduki syurgaMu;
tetapi aku juga tidak sanggup menanggung seksa nerakaMu.*

*Dari itu kurniakanlah keampunan padaku dan ampunkanlah dosaku;
Engkaulah Maha Pengampun semua yang besar-besar dari dosaku.*

PERKARA-PERKARA YANG SUNAT DILAKUKAN PADA HARI JUMA'AT

Dan sunat menggunting akan misainya dan kerat kukunya pada hari Juma'at. Riwayat daripada Ibnu 'Umar daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa menggunting misainya pada hari Juma'at adalah baginya dengan tiap-tiap bulu yang gugur daripadanya 10 kebajikan."

Dan riwayat daripada A'masy daripada Mujahid, katanya: "Telah lambat datang Jibril 'Alaihisalam atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kemudian datang ia akan dia maka sabdanya: "Apa yang menahankan dikau, ya Jibril?" Katanya: "Dan betapa aku datang akan kamu dan kamu tiada kerat kuku kamu dan tiada mengambil akan bulu misai kamu dan tiada membasuh akan jari kamu dan tiada bersugi kamu", kemudian membaca ia:

وَمَا نَنْزِلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ..... ﴿٦٤﴾

Yakni: *Dan tiada kami turun melainkan dengan suruh Tuhan kamu.* (Surah Maryam: Ayat 64)

Dan riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Hak atas tiap-tiap Muslim itu mandi pada hari Juma'at dan bersugi dan memakai bau-bauan."

Dan riwayat daripada Humaid bin 'Abdur Rahman, katanya: "Barangsiapa kerat kuku pada hari Juma'at dikeluarkan dia Allah Ta'ala daripada penyakit dan dimasukkan sembuh padanya."

Dan pada satu riwayat: "Aman daripada penyakit *judzam* (iaitu; penyakit kusta)."

Dan daripada khabar bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam diwaktukan pada tiap-tiap 40 hari dicukurkan bulu ari-ari dan pada tiap-tiap Juma'at kerat kuku.

CARA MENGEMAT KUKU

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa berkehendak bahawa diamankan dia daripada papa dan mengadu hal daripada sakit mata dan *barash* dan gila, maka hendaklah dikerat kuku dengan menyelang-nyelangi jarinya, iaitu pada tangan kanan atas tertib huruf "حوايس", maka:

- "حاء" isyarat kepada *khinshir*, iaitu jari kelingking, ini permulaannya.
- Dan "واو" isyarat kepada *wustha*, jari tengah.
- Dan "الف" isyarat kepada *ibham*, ibu jari tangan.
- Dan "هاء" isyarat kepada *binshir*, jari manis.
- Dan "سين" isyarat kepada *sabbabah*, jari telunjuk. ✱

Dan pada tangan kiri atas tertib huruf "اوعب", maka:

- "الف" isyarat kepada *ibham* (atau ibu jari).
- Dan "واو" isyarat kepada *wustha* (atau jari tengah).
- Dan "حاء" isyarat kepada *khinshir* (atau jari kelingking).
- Dan "سين" isyarat kepada *sabbabah* (atau jari telunjuk).
- Dan "هاء" isyarat kepada *binshir*, jari manis. Ini kesudahannya.

Dan adapun pada kaki, maka dimulai daripada kelingking kaki kanan dan disudahi

kepada jari kelingking kaki kiri atas tertib aturan segala jarinya. Dan kaifiat ini mengatakan dia Ibnu Ar-Rif'ah.

Dan pada satu kaifiat:

- Dimulai pada kerat kuku dua tangan dengan telunjuk tangan kanan.
- Kemudian jari tengah.
- Kemudian jari manis.
- Kemudian kelingking.
- Kemudian ibu tangan.
- Kemudian kelingking kiri.
- Kemudian jari manis.
- Kemudian jari tengah.
- Kemudian telunjuk.
- Kemudian ibu tangan.

Kata Syekh Bajuri, kaifiat ini muktamad.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa kerat kuku pada hari Sabtu dan hari Juma'at dan mengambil ia daripada misainya di'afiatkan dia daripada sakit gigi dan sakit mata."

Kata Ja'afar Radhiyallahu 'anhu: "Barangsiapa kerat kukunya dan misainya tiap-tiap hari Juma'at dan berkata pada ketika mengambilnya:

بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ وَعَلَى سُنَّةِ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Dengan nama Allah, dengan (pertolongan) Allah dan atas sunnah Nabi Muhammad dan atas keluarga Nabi Muhammad,

tiada gugur yang dikerat itu melainkan disurat Allah dengan dia pahala dimerdeka seorang sahaya dan tiada sakit ia melainkan sakit mati."

Kata Ja'afar Radhiyallahu 'anhu: "Barangsiapa kerat kuku pada hari Rabu, maka dimulai pada kelingking tangan kanan dan disudahi dengan kelingking tangan kiri nescaya aman daripada sakit mata."

Dan daripada Musa bin Bukair, katanya bagi Abi Al-Hasan Radhiyallahu 'anhu berkata: "Sahabat kami mengambil misai dan kuku pada hari Juma'at." Maka berkata ia: "Subhanallah, ambil olehmu akan dia jika engkau kehendak pada hari Juma'at dan pada segala hari."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Jangan memanjang oleh seorang akan misainya, maka bahawasanya syaitan berbuat sarang padanya, berselindung ia dengan dia."

Dan daripada 'Umar Radhiyallahu 'anhu daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya:

خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ وَوَقِّرُوا اللَّحْيَ وَحُقُوا الشَّوَارِبَ.

Menyalahi olehmu akan Musyrikin dan sempurnakan olehmu akan janggut, yakni tinggalkan dia dengan sempurna dan ambil olehmu akan misai hingga nyata tepi bibir mulut.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Menyalahi olehmu akan Majusi, maka bahawasanya mereka itu mencukur akan janggut mereka itu dan memanjang mereka itu akan misai."

Dan kata Ash-Shadiq Radhiyallahu 'anhu: "Engkau genggam dengan tangan kamu atas janggut kamu dan kamu kerat akan yang lebihnya."

Dan daripada Abi Ja'afar Radhiyallahu 'anhu:

مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ خِفَّةُ لِحْيَتِهِ.

Ertinya: Daripada bahagia seorang itu ringan janggutnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi Sayyidina 'Ali: Apabila menilik kamu pada cermin, maka kata olehmu:

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي وَرِزْقِي.

Ertinya: Hai Tuhanku, seperti barang yang engkau elokkan kejadianku, maka baikkan olehmu akan perangaiku dan rezekiku.

Demikianlah tersebut di dalam **Makarimul Akhlaq**.

FAEDAH

Tersebut dalam **Nuzhatul Majalis**, riwayat daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

- Barangsiapa kerat kuku pada hari Sabtu, keluar daripadanya penyakit dan masuk padanya sembuh.
- Dan pada hari Ahad, keluar daripadanya papa dan masuk padanya kaya.
- Dan pada hari Isnin, keluar daripadanya penyakit gila dan masuk padanya sihat.
- Dan hari Selasa, keluar daripadanya *barash* dan masuk padanya sembuh.
- Dan pada hari Rabu, keluar daripadanya was-was dan ketakutan dan masuk padanya aman.
- Dan pada hari Khamis, keluar daripadanya penyakit *judzam* dan masuk padanya 'afiat.
- Dan pada hari Juma'at, keluar daripadanya dosa dan masuk padanya rahmat.

Dan pada riwayat yang lain daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

- Barangsiapa kerat kuku pada hari Sabtu, mempusakai penyakit *Akilah*.
- Dan pada hari Ahad, hilang berkat.
- Dan pada hari Isnin, mempusakai 'alim fadhil.
- Dan pada hari Selasa, mempusakai kebinasaan.
- Dan pada hari Rabu, mempusakai jahat perangai.
- Dan pada hari Khamis, mempusakai kaya.
- Dan pada hari Juma'at, mempusakai 'ilmu dan lemah-lembut.

Maka atas riwayat ini tiga hari jua yang sunat kerat kuku padanya, iaitu hari Khamis, hari Juma'at dan hari Isnin.

Dan makruh menyimpan atas kerat kuku sebelah tangan atau sebelah kaki.

Dan sunat membasuh kepala anak jari kemudian daripada dikerat kukunya kerana dikata orang bahawasanya menggaru-garu dengan kuku dahulu daripada dibasuhnya memberi mudharat dengan badan. *Wallahu a'lam*.

FAEDAH

Tersebut di dalam **Hasyiatul Jamal**, kata Hakim:

- Barangsiapa menggunting baju (pada hari Sabtu), mempusakai penyakit selama ada dipakainya pada badan.
- Dan pada hari Ahad, mengenai akan dia dukacita dan kesusahan dan tiada berkat.
- Dan pada hari Isnin, ada berkatnya.
- Dan pada hari Selasa, segera binasanya atau dicuri akan dia atau terbakar api baju itu.
- Dan pada hari Rabu, direzekikan dia akan rezeki yang banyak daripada ketiadaan penat dan susah.
- Dan pada hari Khamis, direzekikan dia 'alim.
- Dan pada hari Juma'at, panjang umur yang memakainya.

FAEDAH

Kata setengah 'ulama' bahawasanya Allah Ta'ala menjadikan tujuh petala langit dan bumi pada hari Ahad ialah permulaan hari yang tujuh, seperti kata Imam Nawawi, bersalahan bagi Imam Rafi'i, *menjazam* (menegas) ia dengan bahawasanya permulakan hari yang tujuh itu hari Sabtu, maka barangsiapa hendak membina rumah atau bertanam sesuatu, maka hendaklah ia kerjakan pada hari Ahad. (Dan) dijadikan matahari dan bulan pada hari Isnin dan sifat keduanya berjalan. Maka barangsiapa hendak musafir, maka hendaklah ia musafir pada hari Isnin dan adalah musafirnya pada ketika bulan bertambah, jangan pada ketika kurangnya kerana bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bagi satu saudagar yang hendak keluar

musafir pada ketika bulan kurang: "Adakah engkau kehendak bahawa dihapuskan Allah Ta'ala akan perniagaan kamu, berhadap olehmu akan awal bulan dengan keluar musafir."

Dan tersebut di dalam '**Ajaibul Makhluqat**:

- Barangsiapa sakit pada awal bulan baginya kuat pada menolakkan penyakit terlebih kuat daripada orang yang sakit pada akhir bulan.
- Dan segala buah-buahan dan tanaman besar pada awal bulan itu terlebih banyak daripada akhir bulan.
- Dan *laban* (susu) binatang pada awal bulan terlebih banyak daripada akhir bulan.
- Dan segala buah-buahan yang *mengeta* (ditimpa) akan dia oleh cahaya bulan pada ketika bertambahnya terlebih baik daripada buah-buahan yang *mengeta* (ditimpa) akan dia oleh cahaya bulan pada ketika kurangnya.
- Dan dijadikan binatang pada hari Selasa, diharuskan sembelihnya dan menumpahkan darahnya. Maka barangsiapa hendak membuang darah, maka hendaklah ia buang pada hari Selasa dan sunat dibaca *Ayatul Kursi* pada ketika berbekam dan jangan meminum *laban* (susu) kemudian daripadanya.
- Dan dijadikan laut dan sungai pada hari Rabu dan diharuskan minum airnya. Maka barangsiapa hendak meminum ubat hendaklah meminum pada hari Rabu.
- Dan dijadikan syurga dan neraka pada hari Khamis dan manusia berhajat kepada syurga dan melepaskan daripada neraka. Maka barangsiapa berkehendak meminta suatu hajat daripada seorang maka hendaklah ia meminta pada hari Khamis dan sunat musafir pada pagi harinya kerana sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا يَوْمَ الْخَمِيسِ.

Yakni: *Hai Tuhanku, beri berkat olehmu bagi umatku pada pagi-paginya pada hari Khamis.*

- Dan dijadikan Adam dan Hawa pada hari Juma'at dan dikahwinkan akan dia pada hari Juma'at. Maka barangsiapa hendak berkahwin, maka hendaklah berkahwin pada hari Juma'at atau malamnya.
- Dan hari Sabtu hari tipudaya Bani Israil dengan mengambil ikan dan tipudaya kafir Quraisy dengan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Maka barangsiapa hendak memburu binatang, maka hendaklah ia memburu pada hari Sabtu.

Kata Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu:

وَهَذَا الْعِلْمُ لَا يَخْوِيهِ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ وَصِيٌّ الْأَنْبِيَاءِ.

Yakni: *Dan ini 'ilmu tiada mengetahui akan dia melainkan Nabi atau Washi Al-Anbiya'.*

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa berpagi-pagi pada

hari Sabtu di dalam menuntuti hajat, maka akulah yang *mendomankan* (menjaminkan) baginya dengan menunaikan dia." *Wallahu 'alam.*

FAEDAH

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Bermula bertongkat itu daripada perangai anbiya', dan adalah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bertongkat ia dan menyuruh ia dengan dia dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Bertongkat itu alamat orang mu'min dan sunnah anbiya'." Dan barangsiapa keluar musafir dan ada sertanya tongkat daripada kayu *Lauz* yang pahit, nescaya diamankan dia oleh Allah Ta'ala daripada *sabu'*, yakni binatang yang memberi mudharat dan daripada pencuri yang menyengaja akan dia dan daripada binatang yang mempunyai racun seperti ular dan kala hingga kembali ia kepada tempat kediamannya. Dan adalah serta orang bertongkat itu 70 malaikat mengawali akan dia.

Kata Hasan Bashri: Bagi bertongkat itu lapan perkara:

1. Sunnah anbiya'.
2. Perhiasan bagi orang *shulaha'* (orang-orang soleh).
3. Senjata atas seteru.
4. Menolong ia akan orang yang dha'if.
5. Lari daripada empunya oleh syaitan.
6. Merendahkan daripadanya oleh orang fajir yang jahat.
7. Qiblat bagi empunya.
8. Menguatkan dia apabila penat.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa sampai 40 tahun umurnya dan tiada ia bertongkat dibilangkan dia daripada orang takabbur dan 'ujub."

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-11 Pada Menyatakan KELEBIHAN SEGALA MASJID

Firman Allah Ta'ala:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ

Ertinya: Sungguhnya meramaikan segala masjid Allah itu orang yang beriman dengan Allah. (Surah At-Taubah: Ayat 18)

Diriwayatkan adalah pada hari qiamat datang kaum bagi berhenti mereka itu di atas *Shirathul Mustaqim* menangis mereka itu, maka dikatakan baginya: "Lalu olehmu atas *shirath*." Maka kata mereka itu: "Kami takut daripada api neraka." Maka kata Jibril 'Alaihissalam: "Betapa kamu lalu atas laut." Maka kata mereka itu: "Dengan perahu." Maka didatangkan dengan segala masjid yang mereka itu sembahyang padanya seperti perahu, maka naik mereka itu akan dia dan lalu mereka itu dengan dia atas *shirath*.

Dan riwayat daripada Anas Radhiyallahu 'anhu daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Dihasyarkan segala masjid dunia pada hari qiamat seolah-olah seperti unta yang putih kakinya daripada *'anbar* dan tengkuknya daripada *za'faran* dan kepalanya daripada *kasturi* dan tali hidungnya daripada *zabarjad* dan segala orang yang menutongkan (menyambutkan) dia dan segala imam mengalu akan dia dan segala orang yang memeliharaakan sembahyang mengikut akan dia, maka lalu mereka itu pada padang qiamat, maka berkata ahlinya: "Siapa mereka itu?" Malaikat yang *muqarrabunkah* atau anbiya' yang *mursulun*?" Maka dikatakan: "Mereka itulah orang yang memeliharaakan atas sembahyang berjama'ah daripada umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam."

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ مُؤْمِنٍ

Bermula masjid itu rumah bagi tiap-tiap mu'min, yakni tempat 'ibadahnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ مُلَازِمَ الْمَسْجِدِ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ

Apabila melihat kamu akan lelaki melazim akan masjid, maka saksi olehmu baginya dengan beriman.

Dan daripada Abi Sa'id Al-Khudri: Apabila melihat kamu akan lelaki ber'adat (membiasakan) ia akan masjid maka saksi olehmu baginya dengan berimannya, kerana firman Allah Ta'ala:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ

Sungguhnya meramqikan segala masjid Allah itu orang yang beriman dengan Allah Ta'ala. (Surah At-Taubah: Ayat 18)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَكَلَّمَ بِكَلَامِ الدُّنْيَا فِي الْمَسْجِدِ أَحْبَطَ اللَّهُ عَمَلَهُ أَرْبَعِينَ سَنَةً.

Barangsiapa berkata-kata dengan perkataan dunia di dalam masjid nescaya menghapus Allah Ta'ala akan 'amalnya 40 tahun.

Dan pada setengah riwayat: "Ditakuti atasnya akan kejahatan matinya."

Dan riwayat daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Bermula tertawa-tawa di dalam masjid itu, kelim di dalam kuburnya."

Dan pada hadith yang lain: "Barangsiapa mengeluarkan suatu yang menyakiti dan yang cemar-cemar (kotor-kotor) daripada masjid, diperbuat Allah Ta'ala baginya satu rumah di dalam syurga."

Kata Imam Al-Ghazali di dalam **Ihya'**, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Berkhabar-khabar (berbual-bual) di dalam masjid itu memakan akan kebajikannya seperti memakan binatang akan rumput."

Dan tersebut pada **Tafsir Qurthubi** daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa pasang pelita di dalam masjid, sentiasa malaikat dan *Hamlatul 'Arasy*, mensalawat mereka itu atasnya dan meminta ampun mereka itu baginya selama ada demikian cahayanya itu di dalamnya. Dan bahawasanya belanja isi kahwin anak bidadari itu menyapu sampah debu masjid."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa buat masjid kerana Allah Ta'ala, nescaya diperbuat Allah Ta'ala baginya akan rumah mahligai di dalam syurga."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّ الْمَلَائِكَةَ يَتَكَرَّهُونَ مِنَ الْمُتَكَلِّمِينَ فِي الْمَسْجِدِ بِكَلَامِ الْغَوْرِ وَالْجَوْرِ.

Bahawasanya malaikat benci mereka itu orang yang berkata-kata di dalam masjid dengan perkataan yang sia-sia dan yang tiada sebenar.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

شَرُّ الْبِقَاعِ أَسْوَفُهَا وَخَيْرُ الْبِقَاعِ مَسَاجِدُهَا.

Sejahat-jahat (seburuk-buruk) tempat itu pekannya, dan sebaik-baik tempat itu segala masjidnya.

Dan pada satu riwayat: "Sejahat-jahat negeri itu pekannya, dan sebaik-baik tempat duduk itu masjidnya. Maka jika engkau tiada duduk di masjid lazimkan olehmu duduk di rumah engkau."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ.

Apabila masuk seorang kamu ke dalam masjid, maka jangan duduk ia hingga sembahyang ia dua raka'at dahulu, yakni sunat Tahiyyatul Masjid.

Dan apabila duduk ia padahal lupa dan hampir perceraianya, dituntuti baginya perbuat akan dia dan berulang-ulang sunat *tahiyyah* (Tahiyyatul Masjid) itu, sebab dengan sebab berulang-ulang masuk masjid dan jikalau daripada masa yang hampir sekalipun. Dan makruh meninggalkan *Tahiyyatul Masjid* dengan tiada 'uzur. Dan hasil sunat *Tahiyyatul Masjid* itu dengan mengerjakan sembahyang fardhu, yakni masuk sunat *tahiyyah* (Tahiyyatul Masjid) itu di dalamnya dan jikalau tiada diniatkan masuk, sunat *tahiyyah* di dalamnya sekalipun, seperti sembahyang sunat tawaf, masuk di dalam sembahyang fardhu atau sembahyang sunat yang lain yang dikerjakan dia kemudian daripada tawaf.

FAEDAH

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Barangsiapa masuk masjid atau satu tempat hendak sembahyang padanya, maka mendahului ia akan kaki kanan, maka berkata ia:

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مَلَائِكَةِ اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

Dengan nama Allah, salawat dan salam ke atas Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam dan ke atas para malaikat Allah, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah,

nescaya disurat Allah baginya 'ibadah seribu lelaki tiap-tiap seorang lelaki hidup seribu tahun."

Dan pada hadith, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasalam adalah ia apabila masuk masjid berkata:

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

Aku berlindung dengan Allah Yang Maha Agung dan dengan wajahNya Yang Maha Mulia, dengan kekuasaanNya yang sedia ada daripada syaitan yang terkutuk.

Dan katanya, maka apabila berkata ia akan demikian itu, kata syaitan: "Telah terpelihara ia daripada aku pada sekalian hari itu."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya seorang kamu apabila hendak keluar daripada masjid berseru-seru tentera iblis dan berhimpun mereka itu atasnya seperti berhimpun lebih atas rajanya, maka apabila berdiri seorang kamu atas pintu masjid maka hendaklah berkata ia:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ إِبْلِيسَ وَجُنُودِهِ.

Ya Allah! Aku berlindung denganMu dari iblis dan tentera.

Maka bahawasanya apabila berkata ia akan dia, nescaya tiada memberi mudharat oleh iblis."

Dan sabda Shallallahu 'alahi wasallam:

ارْتَفَعَتِ الْمَسَاجِدُ شَاكِيَةً مِنْ أَهْلِهَا الَّذِينَ يَتَكَلَّمُونَ فِيهَا بِكَلَامِ الدُّنْيَا، فَتَسْتَقْبِلُهَا الْمَلَائِكَةُ فَيَقُولُ: ارْجِعِي فَقَدْ بَعَثْنَا بِهَلَاكِهِمْ.

Terangkat segala masjid padahal mengadu ia, yakni kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala daripada ahlinya yang berkata-kata mereka itu di dalamnya dengan perkataan dunia, maka berhadap akan dia oleh malaikat, maka berkata mereka itu baginya kembali olehmu sesungguhnya telah dibangkit akan kami dengan membinasakan mereka itu.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَسْرَجَ سِرَاجًا فِي الْمَسْجِدِ بِقَدْرِ مَا يَدُورُ فِي الْعَيْنِ لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تَسْتَغْفِرُ لَهُ مَا دَامَ ذَلِكَ الضُّوءُ فِي الْمَسْجِدِ.

Barangsiapa pasang pelita di dalam masjid dengan kadar barang yang berkeliling ia pada mata, nescaya sentiasa malaikat meminta ampun baginya selama berkekalan demikian cahayanya itu di dalam masjid.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ بَسَطَ حَصِيرًا فِي الْمَسْجِدِ لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تَسْتَغْفِرُ لَهُ مَا دَامَ ذَلِكَ الْحَصِيرُ فِي الْمَسْجِدِ.

Barangsiapa menghamparkan tikar di dalam masjid sentiasa malaikat meminta ampun baginya selama ada berkekalan demikian tikar itu di dalam masjid.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَخْرَجَ قَذْرَةً مِنَ الْمَسْجِدِ بِقَدَرٍ مَا يَدُورُ فِي الْعَيْنِ أَخْرَجَهُ اللَّهُ مِنْ أَكْظَمِ ذُنُوبِهِ.

Barangsiapa mengeluarkan suatu yang dilewati daripada masjid dengan kadar barang yang berkeliling di dalam mata, nescaya keluar akan dia Allah Ta'ala daripada besar-besar dosanya.

Dan pada satu riwayat: "Bahawasanya yang demikian itu isi kahwin anak pidadari."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا تَجْعَلُوا مَسَاجِدَكُمْ كَالطُّرُقِ.

Jangan kamu jadikan segala masjid kamu seperti jalan raya.

Dan dikatakan masjid itu rumah Allah, yakni tempat 'ibadah hambaNya akan Dia, seperti dikatakan bahawasanya Ka'bah itu rumah Allah, yakni tempat qiblat hambaNya berbuat 'ibadah akan Dia dan tempat turun rahmatNya.

Dan riwayat Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Turun atas ini Baitullah tiap-tiap hari 120 rahmat, 60 diberi bagi segala orang yang tawaf dan 40 bagi segala orang yang syahid dan 20 bagi segala orang yang menilik kepadanya."

Riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bersabda Nabi:

الْحُجُونَ وَالْبَقِيعُ.

Diambil dengan tepi keduanya dan dihamburkan keduanya ke dalam syurga.

Dan Hujun itu bukit di Ma'la, tempat perkuburan di Makkah Al-Musyarrifah. Dan Baqi' itu tempat perkuburan di Madinah.

Dan riwayat daripada Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anh: "Berdiri Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam atas jalan perkuburan Ma'la padahal tiada ada kubur lagi pada ketika itu, maka sabdanya: "Membangkit Allah Ta'ala daripada ini tempat dan daripada ini tanah haram 70 ribu dan segala muka mereka itu seperti bulan penuh purnama, masuk mereka itu akan syurga dengan tiada hisab, mensyafa'at oleh tiap-tiap seorang daripada mereka itu pada 70 ribu."

Dan daripada Anas Radhiyallahu 'anh, berkata ia: Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa sabar atas panas Mekah pada satu sa'at daripada siang hari, telah jauh daripadanya oleh neraka jahannam perjalanan 100 tahun."

Dan daripada Jabir Radhiyallahu 'anhu, katanya: Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Ini rumah, yakni Baitullah tiang agama Islam. Barangsiapa keluar daripada rumahnya kerana menuntut ia akan rumah daripada orang haji atau 'umrah adalah ia atas Allah Ta'ala *dhaman* (jaminan) bahawa dimasukkan dia ke dalam syurga jika mati ia, dan jika dikembalikan dia, maka kembali ia dengan pahala dan ghanimah."

MEMANDANG BAITULLAH

Dan tersebut pada hadith: "Bahawasanya menilik Allah Ta'ala tiap-tiap hari kepada ahli bumi dan awal-awal tilikan kepada ahli Al-Haram. Dan awal-awal orang yang ditilik kepadanya daripada ahli Tanah Haram itu ahli Masjidil Haram. Maka barangsiapa memandang akan dia, yakni akan Baitullah pada ketika tawafnya, diampuni Allah baginya. Dan barangsiapa memandang akan dia pada ketika sembahyangnya diampunkan baginya. Dan barangsiapa memandang akan dia pada ketika berhadap kepadanya diampunkan baginya."

PEMBINAAN BAITULLAH

Dan riwayat daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, katanya: "Tatkala adalah kemudian daripada tawafnya Nabi Nuh 'Alaihissalam yang ditenggelamkan dengan dia akan kaumnya, diangkatkan Baitul Ma'mur yang dibinakan dia oleh Nabi Adam 'Alaihissalam kepada langit yang keenam, menyuruh Allah Ta'ala akan Nabi Ibrahim 'Alaihissalam, bahawa datang ia kepada tempat Baitul Ma'mur dan membina ia akan Ka'bah atas bekasnya itu. Maka pergi Nabi Ibrahim 'Alaihissalam kepadanya, maka tiada melihat ia akan tempatnya dan tersembunyi ia atasnya, maka membangkit Allah Subhanahu wa Ta'ala akan awan atas kadar Baitullah Al-Haram pada panjangnya dan lebarnya dan pada awan itu ada kepalanya dan lidahnya berkata-kata ia dan dua matanya, maka berhenti ia atas tempat Baitullah kemudian berkata ia: "Hai Ibrahim, bina olehmu atas kadarku dan membetuli bagiku." Maka memperbuat ia akan asas, yakni kaki *jidarnya* (dindingnya) atas kadar awan itu, maka pergilah awan. Kemudian membina ia, kemudian tawaf ia akan dia tujuh kali, maka mewahyu Allah Ta'ala kepadanya bahawa menyeru ia kepada manusia dengan menghajikan dia. Maka sabdanya: "Hai Tuhanku! Kemanalah sampai suara aku?" FirmanNya: "Hai Ibrahim! Atas engkau menyeru dan atasKu menyampaikan." Maka naik Ibrahim atas bukit *Jabal Qubais*. Kata: *qil*: Di Safa. Kata *qil*: Di atas batu maqam Ibrahim. Dan menyeru ia: "Ya 'ibadallah! Sesungguhnya Tuhan kamu sanya telah membina akan rumah dan menyuruh ia akan kamu dengan menghajikan dia, maka datang olehmu hajikan dia." Maka memperdengar Allah 'Azza wa Jalla akan sekalian yang pada bumi, maka menjawab akan dia manusia, jin, batu, kayu, bukit, pasir, tiap-tiap yang basah dan yang kering daripada Masyriq dan Maghrib, dan yang di dalam perut ibunya dan shulbi bapanya, berkata sekaliannya:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ.

Aku menyahut seruanMu, wahai Tuhan! Aku menyahut seruanMu! Aku menyahut seruanMu! Tiada sekutu bagiMu, Aku menyahut seruanMu! Sesungguhnya segala pujian dan keni'matan bagiMu dan juga kerajaan, tiada sekutu bagiMu.

Maka yang menjawab sekali, haji ia sekali. Dan yang menjawab dua kali, haji dua kali. Dan yang menjawab lebih daripadanya, maka haji ia atas kadar jawabnya.

HAJAR ASWAD

Dan batu *Hajarul Aswad* itu daripada jauh syurga. Asalnya terlebih putih daripada *laban* (susu), dan hitamnya itu daripada dosa anak Adam.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya Allah 'Azza wa Jalla menjanji ia akan rumah ini bahawa menghajikan dia pada tiap-tiap tahun 600 ribu, maka jika kurang mereka itu disempurna akan mereka itu oleh Allah Ta'ala dengan malaikat dan bahawasanya Ka'bah itu dihasyarkan dia seperti pengantin yang diarakkan dia dan tiap-tiap orang yang menghajikan dia bergantung ia dengan kelambunya, berjalan mereka itu dikelilingnya hingga masuk ia akan syurga, maka masuk mereka itu sertanya."

Dan diriwayatkan bahawasanya, tiada masuk matahari daripada satu hari melainkan tawaf dengan ini rumah oleh seorang daripada *Abdal*. Dan tiada naik fajar daripada satu malam melainkan tawaf dengan dia satu orang daripada *Autad*. Dan apabila putus oleh demikian itu adalah ia sebab bagi diangkatkan dia daripada bumi, maka berpagi-pagi manusia, dan sesungguhnya telah diangkatkan Ka'bah, tiada melihat manusia baginya bekasnya. Dan ini apabila lalu atasnya tujuh tahun, tiada menghajikan dia seorang. Kemudian diangkatkan Al-Qur'an daripada mushaf, maka berpagi-pagi manusia, tiba-tiba tinggal kertas putih jua, tiada ada satu huruf juapun. Kemudian dihilangkan Al-Qur'an daripada segala hati, maka tiada ada yang menyebut satu kalimah daripadanya. Kemudian kembali manusia kepada sya'ir dan menyanyi dan perkhabaran jahiliyyah. Dan keluar Dajjal dan turun Nabi 'Isa membunuh akan dia. Dan adalah qiamat pada ketika itu menempati orang bunting hampir beranak.

Dan pada khabar: "Membanyakkan olehmu daripada tawaf dengan ini rumah dahulu daripada diangkatkan dia kemudian daripada diruntuhkan dia dua kali dan diangkatkan dia pada kali yang ketiganya."

Dan riwayat daripada Saiyidina 'Ali Radhyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: "Telah firman Allah Ta'ala: "Apabila Aku menghendaki membinasakan dunia, memulai Aku dengan rumahKu, maka Aku

binasakan dia kemudian Aku binasakan dunia atas bekasnya.” (Ihya’)

Dan pada khabar bahawasanya *Hajarul Aswad* itu Yaqut daripada syurga, dan bahawasanya dibangkitkan dia pada hari qiamat baginya dua mata dan lidah, berkata ia dengan dia: “Menaik saksi ia tiap-tiap orang yang Islam akan dia dengan sebenarnya dan adalah Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam banyak mengucap akan dia.”

Kata Wahab Ibnu Munabbih: “Tersurat pada Taurat bahawasanya Allah ‘Azza wa Jalla membangkitkan pada hari qiamat akan 700 ribu malaikat *Al-Muqarrabin*, dan pada tangan tiap-tiap seorang daripada mereka itu rantai daripada emas kepada Baitullah Al-Haram, maka firmanNya bagi mereka itu: “Pergi olehmu, dan taruhkan tali zaman dengan ini segala rantai dan tarikkan olehmu akan dia kepada Mahsyar.” Maka memperbuat mereka itu seperti yang disuruhNya. Maka tatkala hendak ditariknya, menyeru malaikat: “Hai Ka’batullah! Berjalan olehmu.” Maka berkata ia: “Tiada aku berjalan hingga diberi akan pintaku (pemintaanku).”

Maka menyeru malaikat daripada pihak langit: “Minta olehmu.” Maka berkata ia: “Hai Tuhanku! Syafa’at olehMu akan daku pada segala jiranku yang ditanam akan mereka itu dikelilingku daripada mu’minin.” Maka mendengar ia akan serunya: “Sungguhny telah Aku beri akan minta engkau.” Maka dihasyarkan segala orang yang mati di Mekah, putih muka mereka itu padahal ihram sekaliannya. Berhimpun sekaliannya dikeliling Ka’batullah mengucap talbiyyah sekaliannya.

Kemudian berkata malaikat: “Berjalan olehmu, hai Ka’batullah.” Maka katanya: “Tiada aku berjalan hingga diberi akan pintaku (permintaanku).”

Maka kata malaikat: “Pinta olehmu.” Maka kata Ka’bah: “Hai Tuhanku, di mana hamba Engkau yang berdosa, datang mereka itu kepada aku daripada tiap-tiap pihak padahal kusut-kemusut lagi berdebu tubuhnya, meninggal mereka itu akan ahli dan segala anak-anak dan segala kekasih mereka itu kerana rindu mereka itu kepada aku, menziarah mereka itu padahal Muslimin lagi ta’at mereka itu hingga selesai haji seperti barang yang Engkau suruh, maka aku minta bahawa Engkau amankan mereka itu daripada huru-hara yang besar dan Engkau himpulkan mereka itu di kelilingku.”

Maka menyeru malaikat: “Bahawasanya ada pada mereka itu beberapa orang yang berdosa kepada Engkau dan mengekal mereka itu atas dosa besar hingga wajib bagi mereka itu neraka.” Maka berkata ia: “Hai Tuhanku! Aku minta syafa’at pada orang yang mengerjakan dosa besar hingga wajib bagi mereka itu syurga.” Maka firman Allah Ta’ala: “Sungguhny telah Aku beri syafa’at akan dikau pada mereka itu dan Aku berikan pinta engkau.”

Maka menyeru malaikat: “Barangsiapa ziarah Ka’batullah, maka hendaklah asing ia daripada manusia.” Maka dijadikan mereka itu di keliling Baitullah Al-Haram

padahal putih segala muka mereka itu aman daripada neraka. Tawaf mereka itu dan talbiyyah mereka itu. Kemudian menyeru malaikat: "Hai Ka'batullah, berjalan olehmu." Maka berkata Ka'bah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدَيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ.

Maka menarik segala malaikat akan dia kepada Mahsyar, berjalan ia serta orang yang di kelilingnya seperti arak pengantin.

Dan pada setengah riwayat: "Dibesarkan Ka'bah hingga lulus bergantung dengan dia oleh segala orang yang mengunjung akan dia.

جَعَلَنَا اللَّهُ مِنْ أَهْلِ شَفَاعَتِهَا. آمِينَ

Moga-moga Allah menjadikan kita sekalian termasuk golongan oang yang mendapat syafa'atnya. Amin!

Bab Yang Ke-12 Pada Menyatakan KELEBIHAN MEMAKAI SERBAN

Riwayat Watsilah bin Al-Asyqa', bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahawasanya Allah Ta'ala dan malaikatnya mensalawat, yakni memberi rahmat dan minta ampun mereka itu atas orang memakai serban pada hari Juma'at. Maka jika mendukacita akan dia oleh panas, maka tiada mengapa dengan membuang akan dia daripada kepala dahulu daripada sembahyang dan kemudian daripadanya, dan tetapi jangan dibuangkan dia pada waktu berjalan kepada Juma'at dan pada waktu sembahyang dan pada waktu khatib di atas mimbar dan pada waktu membaca khutbahnya, seperti yang tersebut dalam *Ihya'*."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْعَمَائِمُ تِيَجَانُ الْعَرَبِ.

Serban itu mahkota orang 'Arab.

Yakni; serban itu nisbah bagi orang 'Arab menempati mahkota bagi raja-raja, kerana kebanyakan ada mereka itu dengan dusun, padahal kepada mereka itu terbuka dan serban pada mereka itu sedikit.

فَإِذَا وَضَعُوا الْعَمَائِمَ وَضَعُوا عِزَّهُمْ.

Maka apabila menghantar mereka itu akan serban, yakni ke atas kepala mereka itu, menghantar mereka itu akan kemuliaan mereka itu.

Dan pada setengah riwayat: "Menghantar Allah Ta'ala akan kemuliaan mereka itu."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَعَمَّمُوا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَعَمَّمَتْ.

Pakai serban olehmu, maka bahawasanya malaikat memakai serban mereka itu.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى أَصْحَابِ الْعَمَائِمِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

Bahawasanya Allah Ta'ala dan malaikatNya mensalawat, yakni memulia dan meminta

ampun mereka itu atas orang yang memakai serban pada hari Juma'at.

Dan sunat bagi imam memakai serban pada hari Juma'at, dan sunat bagi imam melebihi pada membaikkan kelakuannya dan perangnya pada hari Juma'at.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

فَرَّقَ مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ الْعَمَائِمُ عَلَى الْقَلَانِسِ.

Bermula perceraian barang yang antara kita orang Muslimin dan antara Musyrikin itu memakai serban atas kopiah Qalansuah.

Yakni; bahawasanya orang Muslimin memakai kopiah dan di atasnya serban, dan memakai kopiah, nescaya itu perangai orang Musyrikin. (Meriwayatkan dia Abu Daud dan Tirmidzi)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

صَلَّتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى الْمُتَعَمِّمِينَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

Mensalawat oleh malaikat, yakni minta ampun mereka itu atas orang yang memakai serbannya pada hari Juma'at.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

رَكَعَتَانِ بِعِمَامَةٍ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِينَ رَكَعَةً بِلَا عِمَامَةٍ.

Sembahyang dua raka'at dengan memakai serban itu terlebih baik daripada 70 raka'at dengan tiada serban.

Kata Munawi: "Kerana sembahyang itu masuk *Hadharat Al-Malik* dan masuk kepada *hadharat* (menghadap) raja-raja dengan tiada perhiasan itu menyalahi adab."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَعَمَّمُوا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَعَمَّمُ.

Pakai serban olehmu, maka bahawasanya syaitan tiada memakai serban.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْعَمَائِمُ سِيْمَا الْمَلَائِكَةِ فَأَرْسَلُوهَا خَلْفَ ظُهُورِكُمْ.

Serban itu alamat bagi malaikat, yakni pada perang Badar, maka lepaskan olehmu akan dia, yakni akan kuncinya pada pihak belakang kamu.

Kata 'A'isyah Radhiyallahu 'anha: Tiada aku lihat akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam cemar (kotor) tubuhnya sekali-kali, dan adalah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Bahawasanya Allah Ta'ala murkai akan cemar-cemar (kotor-kotor)

dan kusut-kemusut. Dan sekurang-kurang barang yang datang *warid* pada kadar kunci serban itu empat jari panjangnya. Dan sebanyak-banyak barang yang datang *warid* sehasta panjangnya dan antara keduanya satu jengkal panjangnya seperti yang tersebut di dalam **Tanbih Al-Akhbar**.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَسَوَّمُوا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَسَوَّمَتْ.

Bertanda olehmu, yakni jadi olehmu bagi kamu tanda dengan memakai pakaian, maka bahawasanya malaikat beralamat mereka itu dengan memakai.

Kata Ibnu Hajar di dalam **Tanbih Al-Akhbar**: "Dan sesungguhnya menyuruh akan kami Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam dengan memakai yang terlebih elok barang yang kami dapat. Dan bahawa kami memakai bau-bauan yang terlebih baik barang yang kami dapat. Dan bahawa kami memakai akan yang putih, bahkan pada hari raya didahulukan yang terlebih elok yang lain daripada yang putih yang tiada elok. Maka sunat pada hari raya mendahulukan yang hijau atas yang putih atau yang mempunyai warna. Maka bahawasanya yang hijau itu afdhal daripada segala warna kemudian daripada yang putih."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

نَهَى عَنِ الْاِقْتِطَاعِ وَأَمَرَ بِالتَّلْحِي.

Ditegah daripada Iqti'ath (yakni memakai serban dengan tiada balut di bawah dagu) dan disuruh dengan Talahhi (yakni; memakai serban dengan dibalutkan di bawah dagunya).

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-13 Pada Menyatakan KELEBIHAN PUASA

Dan adalah puasa Ramadhan itu daripada rukun Islam yang lima. (Riwayat) daripada Anas Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada daripada seorang hamba melihat akan sehari bulan, maka memuji ia akan Allah kemudian membaca Fatihah tujuh kali melainkan di'afiatkan Allah Ta'ala daripada sakit mata pada demikian bulan itu."

Dan kata Sayyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila engkau melihat sehari bulan, maka baca olehmu Allahu Akbar tiga kali:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَكَ، وَقَدَّرَ لَكَ مَنَازِلَ، وَجَعَلَكَ آيَةً لِلْعَالَمِينَ.

Segala puji bagi Allah yang menciptakanmu, dan mentaqdirkan untukmu beberapa manazil serta menjadikanmu sebagai tanda untuk seluruh 'alam.

Nescaya memegah Allah akan dia dengan malaikat dan firmanNya: "Hai malaikat, Kusaksi olehmu bahawasanya telah Aku merdekakan dia daripada api neraka."

Atau dibacanya:

اللَّهُمَّ أَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْأَمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، رَبَّنِي وَرَبَّكَ اللَّهُ.

Ya Allah! Terbitkanlah bulan sabit atas kami dengan keamanan dan kesejahteraan dan keselamatan dan Islam. Tuhaniku dan Tuhanmu adalah Allah.

Riwayat daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, katanya: Bahawasanya sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya syurga berlikang-likang (berlenggang-lenggok) ia dan berhiasi ia daripada satu *haul* kepada satu *haul* kerana masuk bulan Ramadhan. Dan apabila adalah pada awal malam daripada bulan Ramadhan, bertiup angin daripada bawah 'Arasy, dikatakan baginya *munirah*, maka bertiup ia akan segala daun kayu syurga dan akan pintunya, maka didengarkan daripada demikian itu dengungnya, tiada mendengar orang yang mendengar yang terlebih elok daripadanya, maka berhiasilah segala bidadari hingga berdirilah mereka itu di atas setinggi-tinggi syurga, maka menyeru mereka itu: "Adakah orang yang hendak meminang kepada Allah Ta'ala, maka ialah yang mengkahwinkan dia akan kami?" Kemudian maka berkata bidadari itu: "Hai Ridhwan, apa malam ini?" Maka

menjawab Ridhwan akan mereka itu: "Labbaik hai *Khairaatul Hisaan*, inilah awal malam daripada bulan Ramadhan." Firman Allah Ta'ala: "Hai Ridhwan, buka olehmu akan pintu syurga bagi orang yang puasa daripada umat Muhammad 'Alaihissalam. Dan firmanNya: "Hai Malik, tutup olehmu akan segala pintu neraka daripada umat Muhammad 'Alaihissalam. Hai Jibril, turun olehmu ke bumi, beratkan olehmu dan picitkan (perketatkan) olehmu akan belenggu *Maradatusy Syayathin* dan belenggukan mereka itu dengan belenggunya kemudian dilontarkan mereka itu di dalam *ahnan* (gelombang) laut supaya jangan membinasa mereka itu atas umat kekasihku Muhammad akan puasa mereka itu."

Maka firman Allah Ta'ala; pada tiap-tiap malam daripada bulan Ramadhan tiga kali: "Adakah daripada orang yang meminta, maka Aku berikan dia? Adakah daripada orang taubat, maka Aku terima taubatnya? Adakah orang yang meminta ampun, maka Aku ampunkan dia?" Kemudian seru yang menyeru: "Siapa hendak menghutangkan orang yang kaya tiada papa." Dan dikehendaki dengan hutang itu 'amal 'ibadat dan amat menyempurna membayarnya tiada zalim.

Dan bagi Allah Ta'ala pada tiap-tiap hari daripada bulan Ramadhan tatkala berbuka puasa seribu-ribu pemerdekaan daripada api neraka padahal sekaliannya telah wajib 'azabnya.

Dan apabila adalah pada hari Juma'at dan malamnya dimerdekakan pada tiap-tiap sa'at daripadanya seribu-ribu pemerdekaan daripada api neraka padahal telah wajib bagi mereka itu neraka, maka apabila adalah pada akhir hari daripada bulan Ramadhan dimerdekakan hari itu dengan sebilang-bilang orang yang dimerdekakan daripada awal bulan hingga akhir.

FAEDAH

Ini suatu faedah pada menyatakan kelebihan i'tikaf, dan iaitu berhenti seorang di dalam masjid dengan niat i'tikaf.

Dan pada khabar *Ash-Shahihain* (Bukhari dan Muslim), bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam i'tikaf ia pada 10 malam yang tengah daripada bulan Ramadhan, kemudian i'tikaf ia pada 10 yang akhir. Dan melazim ia akan dia hingga diwafat akan dia Allah Ta'ala, dan i'tikaf ia pada 10 yang awal daripada Ramadhan.

Dan diriwayatkan: "Barangsiapa i'tikaf kadar masa barang yang antara dua perahan susu unta, maka seolah-olah seperti ia merdeka seorang sahaya."

Dan sunat i'tikaf pada tiap-tiap waktu dan pada 10 malam yang akhir daripada Ramadhan itu terlebih afdhal daripada i'tikaf pada yang lain daripadanya kerana menuntut malam *Lailatul Qadr*. Maka menghidup akan dia kerana barang yang tersebut di dalam *Shahihain* (Bukhari dan Muslim): Barangsiapa berdiri berbuat 'ibadat pada

malam *Lailatul Qadr*, padahal percaya ia dan mengkira-kirakan pahala, nescaya diampunkan baginya barang yang terdahulu daripada dosanya. Dan setinggi-tinggi martabat pada menghidupkan malam itu bahawa menghidupkan sekalian malamnya dengan segala bagai 'ibadat, seperti sembahyang dan baca Al-Qur'an dan membanyakkan do'a yang melengkapi atas katanya:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفْوٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا.

Ya Allah, ya Tuhanku! Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, Maha Pemurah, suka kepada orang yang memohon keampunan, maka ampunilah kami!

Dan sekurang-kurang menghidupkan dia bahawa ia sembahyang 'Isya' berjama'ah dan 'azam ia atas sembahyang Subuh berjama'ah.

MALAM LAILATUL QADR

Dan tiada tertentu kelebihanannya itu dengan orang yang melihat akan dia jua, tetapi hasil kelebihanannya itu bagi barangsiapa yang menghidupkan dia dan jikalau tiada ia melihat akan dia sekalipun. Bahkan hal orang yang melihat akan dia itu terlebih agama apabila berdiri ia dengan segala *wadhafnya* (keperluannya). Dan sunat bagi orang yang melihat akan dia menyembunyikan dia daripada manusia.

Dan malam *Lailatul Qadr* itu afdhal daripada segala malam di dalam setahun nisbah pada hak kita, tetapi kemudian daripada malam diperanakan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Dan mengiringi malam *Lailatul Qadr* itu malam Mi'raj, kemudian malam 'Arafah, kemudian malam Juma'at, kemudian malam Nisfu Sya'ban. Dan adapun yang tinggal daripada segala malam, maka iaitu bersamaan sekaliannya. Dan adapun pada hak Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, maka yang terlebih afdhalnya malam Mi'raj kerana melihat ia padanya akan Tuhan Rabbul 'Alamin.

Dan sebab afdhal malam *Lailatul Qadr* pada hak kita kerana adalah 'amal padanya terlebih baik daripada 'amal seribu bulan yang tiada padanya malam *Lailatul Qadr*, seperti firman Allah Ta'ala:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

Yakni: Bermula 'amal pada malam *Lailatul Qadr* itu terlebih baik daripada 'amal seribu bulan yang tiada padanya malam *Lailatul Qadr*. (Surah Al-Qadr: Ayat 3)

Dan sebab dinamakan malam *Lailatul Qadr* kerana besar kadarnya dan kemuliaannya dan besar pahala bagi orang yang mengerjakan 'ibadah padanya dan diturunkan padanya akan Al-Qur'an sekaliannya dengan sekali turun daripada *Lauh Mahfuzh* kepada Baitul 'Izzah pada langit dunia, kemudian diturunkan dia atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam berceraai-ceraai dengan sekira-kira pekerjaan yang jatuh dan berhajat kepadanya di dalam masa 20 tahun, (atau) kerana ditaqdirkan Allah

Ta'ala pada malam *Lailatul Qadr* itu akan segala perkara, yakni zahirkan akan segala *maqadir* yang pada azali yang hendak diturunkan dia atas segala hambaNya di dalam demikian tahun itu, seperti firman Allah Ta'ala:

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ﴿١﴾

Yakni: Pada malam *Lailatul Qadr* itu diceraai-ceraikan segala pekerjaan yang dijadikan dia (daripada hujan dan rezeki dan menghidupkan dan mematikan dan lainnya hingga kepada seumpama tahun yang kemudian). (Surah Ad-Dukhan: Ayat 4)

Maka diberikan naskhah rezeki dan hujan dan tumbuh-tumbuhan kepada Mikail. Dan diberikan naskhah perang dan bergerak bumi dan telan bumi dan *sha'iqah* (petir) kepada Jibril. Dan diberikan naskhah suratan segala 'amal kepada Israfil. Dan diberikan naskhah suratan segala ma'siat kepada Malakul Maut.

Maka *dhamir* (gantinama) "فِيهَا" itu kembali kepada malam *Lailatul Qadr* pada Jumhur Al-Mufasssirin.

Dan kata setengah mereka itu dikembalikan *dhamir* itu kepada malam Nisfu Sya'ban, maka ditaqdirkan segala perkara itu dan ditsabitkan dia di dalam suratan dan diberikan dia kepada empunyaanya daripada malaikat pada malam Nisfu Sya'ban.

TANDA MALAM LAILATUL QADR

Dan setengah daripada alamat malam *Lailatul Qadr* bahawa adalah malam itu tiada panas dan tiada sejuk dan naik matahari pagi-paginya putih tiada banyak cahayanya kerana banyak malaikat naik turun pada malam itu berpuak-puak, seperti firman Allah Ta'ala:

تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا ﴿١﴾

Yakni: Turun malaikat dan Ruh (Jibril) padanya (yakni: pada malam *Lailatul Qadr*). Surah Al-Qadr: Ayat 4

Diriwayatkan adalah pada malam *Lailatul Qadr* itu turun malaikat dan mereka itulah yang diam pada *Sidratul Muntaha* dan Jibril 'Alaihissalam dan sertanya empat panji-panji:

1. Maka didirikan satu panji-panji di atas kubur Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.
2. Dan satu panji-panji didirikan atas Baitul Maqdis.
3. Dan satu panji-panji didirikan atas Masjidil Haram.
4. Dan pada setengah riwayat atas Baitullah dan satu panji-panji didirikan di atas bukit Tursina.

Dan tiada ditinggal ia akan satu rumah yang ada padanya mu'min lelaki atau perempuan melainkan masuk ia akan dia dan memberi salam atasnya berkata ia:

"Hai mu'min lelaki atau perempuan, bahawasanya Tuhan yang bernama *Salam* memberi salam akan kamu, melainkan orang yang mengekali meminum arak, memutuskan *rahim* (silaturrahim) dan orang yang memakan daging babi."

Dan daripada Anas Radhiyallahu 'anhu bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila adalah pada malam *Lailatul Qadr*, turun Jibril di dalam perhimpunan daripada malaikat, mensalawat mereka itu dan memberi salam mereka itu atas tiap-tiap orang yang berdiri dan yang duduk, yang menyebut akan Allah Ta'ala."

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya malaikat pada malam itu terlebih banyak daripada bilangan-bilangan anak batu, maka dikehendak dengan *Ruh* itu Jibril.

Dan kata setengah mereka itu dikehendaki dengan *Ruh* itu satu malaikat yang di bawah 'Arasy dua kakinya di bawah bumi yang ketujuh, dan adalah baginya seribu kepala, tiap-tiap satu kepala terlebih besar daripada dunia. Dan pada tiap-tiap satu kepala seribu muka, dan pada tiap-tiap muka itu seribu mulut. Dan pada tiap-tiap mulut itu seribu lidah mengucap tasbih ia akan Allah Ta'ala, dengan tiap-tiap lidah itu seribu bagi daripada tasbih, tahmid dan tamjid. Dan bagi tiap-tiap lidah itu *lughah* (bahasa) yang berlain-lain, tiada menyerupai setengah akan setengahnya. Maka apabila membuka ia akan segala mulutnya dengan mengucap tasbih, tunduk sujud segala malaikat tujuh petala langit kerana takut akan bahawa terbakar mereka itu dengan nur segala mulutnya. Maka turun ia pada malam itu kerana memuliakan akan malam itu, maka meminta ampun ia bagi segala orang yang puasa lelaki dan perempuan daripada umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam dengan sekalian mulutnya hingga naik fajar.

Dan sayugianya, bahawa bersungguh-sungguh dengan mengerjakan 'ibadah pada harinya seperti bersungguh-sungguh ia pada malamnya dengan 'ibadah.

Dan adalah malam *Lailatul Qadr* pada Imam Syafi'i Radhiyallahu 'anhu tersimpan ia di dalam 10 malam yang akhir daripada bulan Ramadhan. Tetapi pada malam *gasal* (ganjil) itu terlebih harap akan dia, dan yang terlebih diharap daripada segala malam yang *gasal* (ganjil) itu malam yang 21 dan malam 23.

Dan yang rajihnya, bahawasanya malam *Lailatul Qadr* itu melazim ia akan malam yang tertentu, maka tiada berpindah ia daripadanya seperti barang yang diriwayatkan dia daripada Ibnu 'Abbas bahawasanya malam *Lailatul Qadr* itu malam yang 27 kerana diambil daripada firman Allah Ta'ala:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

Sesungguhnya Kami (Allah) turunkan Al-Qur'an itu pada malam *Lailatul Qadr*. (Surah Al-Qadr: Ayat 1-5) hingga "تَنْزِيلٍ".

Maka bahawasanya kalimah "من" itu 27 daripada segala kalimah surah ini, dan iaitu kinayah daripada malam *Lailatul Qadr*. Dan atas perkataan inilah di'amalkan pada segala masa, segala negeri, dan iaitu mazhab kebanyakan Ahli Al-'Ilmi.

Dan kata qil: "Bahawasanya malam *Lailatul Qadr* itu berpindah ia, tiada tetap ia pada malam yang tertentu, maka terkadang ada ia pada 21 dan terkadang ada ia pada malam 25. Demikianlah dan atas perkataan ini menjalani oleh orang sufi dan menyebut mereka itu akan *dhabith* dan qaedah bagi demikian itu, dan iaitu:

- Jika adalah awal puasa pada hari Juma'at, maka malam *Lailatul Qadr* malam 29-
- Dan jika awal puasa pada hari Sabtu, maka iaitu malam 21.
- Dan jika awal puasa pada hari Ahad, maka iaitu malam 27.
- Dan jika awal puasa pada hari Isnin, maka iaitu malam 29.
- Dan jika awal puasa pada hari Selasa, maka iaitu malam 25.
- Dan jika awal puasa pada hari Rabu, maka iaitu malam 27.
- Dan jika awal puasa pada hari Khamis, maka malam *Lailatul Qadr* malam 21.

Dan telah memilih Nawawi di dalam **Majmu'** dan **Fatawa** akan qaul dengan berpindah, dan katanya di dalam *Raudhah*, dan iaitu yang kuat. (**Bajuri**)

Dan tersebut di dalam **Hasyiyah Fathul Wahhab**:

- Maka jika awal puasa pada hari Ahad atau hari Rabu, maka malam *Lailatul Qadr* malam 29.
- Dan jika awal puasa pada hari Isnin, maka iaitu malam 21.
- Dan jika awal puasa hari Selasa atau Juma'at, maka iaitu malam 27.
- Dan jika awal puasa pada hari Khamis, maka iaitu malam 25.
- Dan jika awal puasa hari Sabtu, maka iaitu malam 23 malam *Lailatul Qadr*.

Kata Abu Al-Hasan: "Dan pada masa sampai aku akan tahun, lagi-lagi tiada luput akan daku malam *Lailatul Qadr* dengan ini qaedah yang tersebut Barmawi dan Qalyubi."

Maka apabila adalah pada malam *Lailatul Qadr*, menyuruh Allah akan Jibril 'Alaihissalam, maka turun ia di dalam perhimpunan beberapa malaikat ke bumi dan sertanya panji-panji yang hijau, maka dipacakkan dia di atas Baitullah. Dan baginya 600 sayapnya, setengah daripadanya dua sayap, tiada dibukakan keduanya melainkan pada malam *Lailatul Qadr*. Maka dibukakan keduanya pada malam itu, maka melakukan keduanya kepada *Masyriq* dan *Maghrib*. Maka menjadi Jibril akan segala malaikat pada segala umat ini, maka memberi salam ia atas tiap-tiap orang yang berdiri dan orang yang duduk dan orang yang sembahyang dan orang yang berzikir, dan berjabat tangan segala malaikat akan mereka itu dan mengucap amin segala mereka itu akan do'a segala orang mu'minin hingga naik fajar. Maka tatkala keluar fajar, menyeru Jibril, katanya: "*Ar-Rahil! Ar-Rahil!*", yakni: "*berjalan-jalan kembali, hai*

segala malaikat. "Maka berkata mereka itu: "Hai Jibril, apa diperbuat Allah pada hajat orang mu'minin daripada umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam?" Maka berkata Jibril: "Bahawasanya Allah Ta'ala menilik kepada mereka itu dan mema'afkan daripada mereka itu dan ampunkan mereka itu melainkan empat orang."

Maka kata mereka itu: "Siapa yang empat orang?" Katanya: "Iaitu:

1. Orang yang mengekalkan meminum arak.
2. Orang yang menderhaka bagi dua ibu-bapa.
3. Orang yang memutuskan *rahim* (silaturrahim).
4. Orang yang *masyahin*.

Sembah Jibril: "Siapa orang *masyahin* itu, ya Rasullullah?" Sabdanya: "Ialah orang *masharim*, yakni orang yang tiada bertegur dengan saudaranya lebih daripada tiga hari."

Dan apabila adalah akhir malam terbuka, iaitu malam raya dinamakan dia malam *Ja'izah*, yakni malam memberi persalinan. Maka apabila adalah pada pagi hari raya, membangkit Allah akan malaikat pada tiap-tiap negeri, maka turun mereka itu pada bumi, maka berdiri mereka itu pada jalan, maka menyeru mereka itu dengan suara yang keras, mendengar sekalian makhluk melainkan jin dan manusia, maka berkata mereka itu: "Hai umat Muhammad, keluarlah kamu kepada Tuhan yang Amat Mulia, yang memberi Ia akan pemberian yang berpanjangan dan mengampuni akan dosa yang 'azhim."

Maka apabila nyatalah mereka itu pada tempat sembahyang mereka itu, firman Allah Ta'ala bagi malaikatNya: "Hai malaikatKu, apa balasan orang yang mengambil upah bekerja apabila sudah selesai pekerjaannya?" Maka sembah segala malaikat: "Hai Tuhan kami dan Penghulu kami, balasannya bahawa disempurnakan upahnya."

Maka firman Allah Ta'ala: "Bahawasanya telah Aku saksikan kamu, hai malaikatKu, bahawasanya Aku jadikan pahala mereka itu daripada puasa Ramadhan, dan berdiri sembahyang mereka itu redhaKu dan ampunKu."

Maka firmanNya: "Hai segala hambaKu, pohon ofehmu akan Daku, maka demi ketinggianKu dan kebesaranKu, tiada memohon kamu akan Daku pada hari ini suatu bagi agama kamu atau dunia kamu melainkan Aku beri akan kamu."

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ.

Firman Allah Ta'ala (yakni; pada hadith qudsi); Bermula puasa itu bagiKu dan Aku yang membalaskan dengan dia (yakni; balasan yang banyak tiada ditentukan kadarnya).

"Lazimkan olehmu akan ghanimah yang segera (mudah)." Sembah mereka itu: "Ya Rasulullah, dan apa ghanimah yang segera (mudah) itu?" Sabdanya: "Puasa pada waktu sejuak itu ghanimah, yakni tawanan yang segera.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَامَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. فَإِذَا تَمَّ رَمَضَانُ لَا يُكْتَبُ عَلَيْهِ ذَنْبٌ إِلَى الْحَوْلِ الْآخِرِ. فَإِنْ مَاتَ قَبْلَ رَمَضَانَ آخَرَ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ عَلَيْهِ ذَنْبٌ.

Barangsiapa puasa sehari daripada bulan Ramadhan diampuni baginya barang yang terdahulu daripada dosanya dan barang yang terkemudian. Maka apabila sempurna Ramadhan, tiada disurat atasnya suatu dosa hingga tahun yang lain. Maka jika mati ia dahulu daripada Ramadhan yang lain, datang ia pada hari qiamat padahal tiada atasnya dosa.

Dan pada satu riwayat:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ.

Ertinya: Barangsiapa puasa bulan Ramadhan padahal percaya ia dan i'tiqad dengan bahawasanya puasa itu sebenar dan sekira-kirakan pahalanya pada Allah Ta'ala, diampunkan baginya akan barang yang terdahulu daripada dosanya dan barang yang terkemudian.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَوْ أَدِنَ اللَّهُ لِلْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْ تَتَكَلَّمَا لَقَالَتَا: بُشِّرِي لِمَنْ صَامَ رَمَضَانَ بِالْجَنَّةِ.

Jikalau izin Allah Ta'ala bagi tujuh petala langit dan bumi bahawa berkata keduanya, nescaya berkata keduanya: "Kesukaan yang amat besar bagi orang yang puasa Ramadhan dengan syurga."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصِّيَامُ جَنَّةٌ مِنَ النَّارِ كَجَنَّةٍ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ.

Bermula puasa itu dinding daripada api neraka seperti apilan (perisai) dinding salah seorang kamu daripada perang.

Yakni; seperti apilan (perisai) yang menegah daripada membunuh akan dia oleh seteru di dalam perang. Dan memadalah dengan hadith ini dalil yang menunjuk atas kelebihan puasa.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصَّائِمُ إِذَا أَفْطَرَ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ.

Orang puasa apabila berbuka ia (yakni; tatkala masuk waktunya) mensalawat atasnya oleh malaikat (yakni; mendo'a mereka itu baginya dengan berkat dan meminta ampun mereka itu baginya).

Riwayat daripada Salman daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa membuka akan orang puasa adalah baginya pahala seperti merdeka seorang sahaya dan diampunkan baginya dosanya." Maka sembah kami: "Ya Rasulullah, tiada sekalfan kami dapat barang yang membukakan dengan dia akan orang puasa." Sabdanya: "Memberi Allah akan pahala ini akan orang yang membukakan orang puasa atas seteguk *laban* (susu) atau sebiji tamar atau sekali minum air. Dan barangsiapa kenyangkan orang puasa, adalah baginya diampunkan dosanya dan diberi minum akan dia oleh Tuhannya daripada *Haudh* (iaitu telaga) Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan sebagai minum yang tiada dahaga kemudiannya hingga masuk syurga. Dan adalah baginya umpama pahalanya daripada ketiadaan kurang daripada pahalanya sesuatu."

PERBELANJAAN DAN SEDEKAH DI BULAN RAMADHAN

Dan sunat meluaskan belanja atas ahlinya dan keluarganya pada bulan Ramadhan lebih atas bulan yang lain dan membanyakkan bersedekah bagi fakir miskin.

Dan barangsiapa menyampaikan hajat orang Muslim pada bulan Ramadhan, ditunaikan Allah baginya seribu-ribu hajat. Dan barangsiapa berjalan dengan sedekah kepada fakir yang mempunyai 'iyal (tanggungan), disuratkan baginya dengan tiap-tiap langkah seribu kebajikan dan dihapuskan daripadanya seribu kejahatan dan diangkatkan baginya seribu darjat.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لِكُلِّ شَيْءٍ زَكَاةٌ، وَزَكَاةُ الْجَسَدِ الصَّوْمُ.

Bagi tiap-tiap suatu itu zakat, dan zakat bagi badan itu puasa.

Dan sesungguhnya sebab adalah puasa itu zakat badan kerana bahawasanya puasa itu rahsia daripada rahsia Allah Ta'ala dan sebab bagi kurus badan dan bertambah berkatnya dan kebajikannya, maka menyerupai akan zakat harta kerana bahawasanya zakat harta itu mengurang ia akan harta pada zahir menambahi akan dia berkatnya maka demikianlah puasa.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

نَوْمُ الصَّائِمِ عِبَادَةٌ، وَصَمْتُهُ تَسْبِيحٌ، وَعَمَلُهُ مُضَاعَفٌ، وَدَعَاؤُهُ مُسْتَجَابٌ، وَذَنْبُهُ مَغْفُورٌ.

Tidur orang puasa itu 'ibadah dan diamnya tasbih dan 'amalnya berganda-ganda (yakni; lebih daripada sepuluh ganda) dan do'anya mustajab dan diampunkan dosanya.

Ini pada orang puasa yang tiada mencari akan puasanya dengan umpama mengumpat-ngumpat atau dusta. Dan tidur orang puasa itu dan jikalau daripada lalai sekalipun 'ibadah, kerana menolong dengan dia atas 'ibadah.

Dan daripada Jabir Radhiyallahu 'anhu, katanya: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila adalah akhir malam daripada bulan Ramadhan, menangis tujuh petala langit dan tujuh petala bumi dan segala malaikat kerana lalu Ramadhan dan luput kelebihannya sebab musibah bagi umatku, duduk segala malaikat bagi musibah itu. Sembah orang: "Ya Rasulullah, dan apa musibah?" Sabdanya: "Kerana segala do'a padanya mustajab dan sedekahnya maqbul dan segala kebajikannya berganda-ganda terlebih daripada bulan yang lain dan seksa kuburnya terangkat. Maka apa musibah yang terlebih besar daripada ini bagi umatku?"

FAEDAH (PADA KELEBIHAN MALAM RAYA DAN HARINYA)

Riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa membaca: "سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ" pada hari raya 300 kali kemudian dihadiahkan bagi orang mati daripada Muslimin, dimasukkan di dalam tiap-tiap kuburnya seribu *nur* (cahaya) dan dijadikan Allah baginya dalam kuburnya seribu *nur* apabila mati ia."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa membaca pada tiap-tiap daripada dua hari raya:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Tiada Tuhan melainkan Allah yang Esa, tiada sekutu bagiNya, bagiNyalah kerajaan dan bagiNyalah segala pujian. Dialah yang menghidup dan mematikan, dan Dia Hidup dan tidak mati. Di tanganNya segala kebajikan dan Dia Amat Berkuasa atas tiap-tiap sesuatu,

400 kali dahulu daripada sembahyang raya, nescaya dikahwinkan dia Allah Ta'ala 400 Hurul 'In, dan seperti ia merdeka 100 sahaya, dan diwakilkan Allah Ta'ala dengan dia akan malaikat diperbuat baginya beberapa dusun dan ditanamkan baginya beberapa pohon kayu hingga hari qiamat."

Kata Zuhri: "Tiada aku tinggal membaca akan dia masa aku dengar akan dia daripada Anas Radhiyallahu 'anhu." Dan kata Anas: "Tiada aku tinggal akan dia masa aku dengar daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam."

Dan daripada Abi Umamah Radhiyallau 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi

wasallam: "Barangsiapa menghidupkan dua malam hari raya dengan mengerjakan 'ibadah, tiada mati hatinya pada hari yang dimatikan segala hati."

Dan riwayat Bazzar:

- Barangsiapa menghidupkan beberapa malam yang lima, wajib baginya syurga malam *tarwiah*, iaitu malam yang kelapan daripada bulan haji, malam 'Arafah, dua malam raya dan malam Nisfu Sya'ban. Dan seorang-seorang pada menghidupkan malam itu sembahyang 'Isya' berjama'ah dan sembahyang Subuh berjama'ah.
- Dan barangsiapa berjalan ziarah kepada kubur bapanya atau ibunya pada hari raya, disurat Allah baginya dengan tiap-tiap langkahnya itu akan kebajikan.
- Dan barangsiapa mengucup akan kepala dua ibu-bapanya pada hari raya dan memulia ia akan keduanya, dimulia akan dia oleh Allah Ta'ala.
- Dan barangsiapa menghinakan orang fakir, dihina akan dia oleh Allah Ta'ala pada hari qiamat dan tiada menilik ia akan dia.
- Dan barangsiapa menyeru akan orang fakir pada hari raya dan diberi makan akan dia suatu yang ia ingin akan dia, diberi akan dia oleh Allah Ta'ala satu mahligai daripada nur dan mutiara dan Yaqut, dan diberi makan akan dia daripada makanan syurga.
- Dan barangsiapa kembali daripada tempat sembahyang kepada tempat kediamannya dengan khusyu' dan ketetapan, diberi akan dia oleh Allah Ta'ala pada hari qiamat dengan tiap-tiap langkahnya 10 kebajikan.
- Dan barangsiapa jatuh pada ma'siat hari raya, menyeru akan dia oleh Tuhan: "Tiadakah malu engkau daripada Aku, dan Aku menilik kepada engkau dengan rahmat dan kalimah sayang, dan engkau menjauh daripadaKu? Taubat olehmu kepadaKu, hai hambaKu! Aku ampunkan bagi kamu akan dosa kamu dan Aku jadikan dikau kekasihKu dan kekasih malaikatKu."
- Dan barangsiapa meluaskan atas dirinya dan atas ahlinya pada hari raya, diluaskan baginya oleh Allah Ta'ala akan pintu kaya dan ditutupkan daripadanya akan pintu kepapaan.

MAU'IZHAH (INI SUATU PENGAJARAN DAN I'TIBAR)

Kata Hukama': Bermula hikmah pada hari raya itu mengingatkan hamba bagi akhirat dan ada baginya bandingan pada hari qiamat. Maka tatkala lalu Ramadhan dan datang Syawal, maka ingatkan olehmu akan bahawasanya apabila mati seorang, telah lalulah dunianya dan datang akhirat.

Dan apabila melihat bulan Syawal, menangis setengah manusia sebab lalu Ramadhan dan luput kelebihannya. Dan suka setengah manusia sebab tiada lagi pintu berlapar. Demikianlah orang mati, setengahnya ketakutan dan dukacita dan setengahnya kesenangan dan kesukaan.

Dan apabila mendengar akan *bedil* (tembakan) atau suara buq, yakni bunyinya yang ditiup pada hari raya, maka ingatkan olehmu akan tiup sangkakala Israfil.

Dan apabila engkau dengar akan seru kepada sembahyang, maka engkau ingatkan akan seru hari qiamat, berkata Israfil di atas batu Shakhrah Baitul Maqdis: "Hai segala tulang yang hancur-hancur dan hai segala kulit yang pecah-pecah, hai segala bulu yang gugur, diperkenankan olehmu bagi melentangkan atas Tuhan yang Rahman seperti firmanNya:

وَعْرِضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا.....

Dan dilentangkan (dihadapkan) akan mereka itu atas Tuhan engkau bersaf-saf

(Surah Al-Kahfi: Ayat 48)

Dan apabila keluar manusia kepada tempat sembahyang, maka ingatkan olehmu akan keluar manusia daripada kubur seperti belalang yang bertaburan.

Dan apabila melihat kamu akan manusia, keluar kepada sembahyang itu setengahnya berjalan dan setengahnya berkenderaan, maka ingatkan olehmu akan berjalan kepada mauqif. Demikian jua setengahnya berkenderaan dan setengah berjalan dan setengahnya mengesut atas sekira-kira 'amal mereka itu.

Dan apabila sampai manusia kepada tempat sembahyang dan adalah setengahnya kain baharu, setengahnya kain buruk, setengahnya putih mukanya, setengahnya hitam mukanya, setengahnya di dalam naung dan setengahnya di dalam panas matahari, maka ingatkan olehmu akan padang Mahsyar. Dan bersalah-salahan hal manusia padanya, setengahnya putih mukanya, setengahnya hitam mukanya, setengahnya di bawah naung 'Arasy dan setengahnya di dalam panas matahari yang mengalir peluhnya.

Dan apabila engkau lihat akan manusia, setengahnya di dalam terkejut dan kesusahan dan setengahnya di dalam aman dan kesukaan, maka engkau ingatkan demikianlah pada hari qiamat segala anbiya' dan aulia' di dalam kesukaan dan orang yang *Asyqiya'*, yakni orang yang celaka di dalam terkejut dan huru-hara qiamat.

Dan apabila engkau lihat akan panji-panji sultan, maka engkau ingatkan akan panji-panji *Liwa'ul Hamd* pada tangan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan apabila engkau lihat akan berhimpun manusia, maka engkau ingatkan akan berhimpun sekalian makhluk pada padang Mahsyar.

Dan apabila berdiri mereka itu kepada sembahyang, maka engkau ingatkan akan berdiri segala makhluk bagi Tuhan Rabbul 'Alamin.

Dan apabila angkat tangan mereka itu bagi takbir, maka ingatkan olehmu akan angkat tangan mengambil suratan 'amal.

Dan apabila membaca imam akan bacaannya, maka ingat olehmu akan membaca suratan 'amal.

Dan apabila ruku' mereka itu, maka ingat olehmu akan kehinaan segala muka bagi Tuhan *Al-Hayyul Qayyum*, seperti firmanNya:

وَعَنْتَ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ ﴿١١١﴾

Dan telah hinalah segala muka bagi tuhan Al-Hayyul Qayyum (Surah Thaha: Ayat 111)

Dan apabila sujud mereka itu, maka ingat olehmu akan hari yang diseru akan mereka itu kepada sujud, seperti firmanNya:

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ ﴿٤٢﴾

Sebut olehmu ya Muhammad akan hari yang dibukakan daripada batas (iaitu; kinayah daripada sangat huru-hara qiamat) dan diseru akan mereka itu kepada sujud. (Surah Al-Qalam Ayat 42)

Dan apabila duduk mereka itu, maka ingat olehmu akan duduk tiap-tiap umat atas lutut mereka itu, seperti firmanNya:

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةٍ ﴿٢٨﴾

Dan melihat engkau ya Muhammad akan tiap-tiap umat duduk atas lututnya daripada ketakutan huru-hara qiamat (Surah Al-Jatsiyah: Ayat 28)

Dan apabila memberi salam mereka itu pihak kanan dan pihak kiri dan bercerai-cerai segala manusia, maka ingat olehmu akan bercerai makhluk. Satu puak kepada syurga dan satu puak kepada neraka, seperti firmanNya:

..... فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

..... satu puak pada syurga dan satu puak pada neraka. (Surah Asy-Syura: Ayat 7)

Dan apabila membaca imam akan khutbah, maka ingat olehmu akan seru Jibril 'Alaihissalam. Ketahui olehmu, bahawasanya si anu anak si anu bahagia selama-lamanya tiada celaka kemudiannya. Dan ketahui olehmu, bahawasanya si anu anak si anu celaka selama-lamanya tiada bahagia kemudiannya.

Dan apabila disembelih korban, maka ingat olehmu akan sembelih maut yang ada ia atas rupa kibasy pada hari qiamat antara syurga dan neraka seru yang menyeru: "Hai ahli *Al-Jannah khulud bila mautin*, yakni kekal dengan tiada mati, dan hai ahli *An-Nar khulud bila mautin* (iaitu; kekal dengan tiada mati).

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-14 Pada Menyatakan KELEBIHAN SEMBAHYANG FARDHU

Firman Allah Ta'ala:

..... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

..... dan dirikan olehmu akan sembahyang bahawasanya sembahyang itu menegah ia daripada kejahatan dan yang mungkar (Surah Al-'Ankabut: Ayat 45)

Kata 'Ala'i pada tafsir surah Al-'Ankabut: "Bermula sembahyang itu seperti walimah pengantin bagi orang *Muwahhidin*, maka bahawasanya berhimpun padanya beberapa bagi 'ibadah, seperti bahawasanya walimah pengantin itu berhimpun padanya beberapa bagi makanan. Maka apabila sembahyang hamba, dua raka'at, firman Allah Ta'ala: "Baginya serta dha'if engkau, mendatang engkau dengan beberapa bagi 'ibadah daripada berdiri, ruku', sujud dan qira'ah, tahlil, tahmid, takbir dan salam. Maka Aku serta ketinggianKu dan kebesaranKu, tiadaKu tegah akan dikau daripada syurga yang ada padanya sekaliannya bagi ni'matKu. Aku wajibkan bagi kamu syurga dengan segala ni'matnya seperti engkau 'ibadah akan Daku dengan beberapa bagi 'ibadah. Dan Aku mulia akan dikau dengan rezekiKu seperti barang yang engkau kenal akan Daku dengan wahdaniyyah. Maka bahawasanya Aku amat kasih-sayang, Aku terima akan kebajikan engkau dengan rahmatKu, maka bahawasanya Aku dapat akan orang yang aku seksa akan dia daripada *kuffar* (orang-orang kafir). Dan engkau tiada dapat Tuhan yang lain daripada Aku yang mengampuni kejahatan engkau. Hai hambaKu, bagi engkau dengan tiap-tiap raka'at itu mahligai di dalam syurga dan bidadari. Dan bagi engkau dengan tiap-tiap sujud itu menilik kepada wajahKu.

Dan lagi firman Allah Ta'ala:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ ﴿١٣٢﴾

Ertinya: Dan suruh olehmu akan ahli kamu dengan sembahyang dan sabar olehmu atas sembahyang itu tiada kami tuntutan akan dikau rezeki kami yang memberi rezeki akan dikau. (Surah Thaha: Ayat 132)

Kata 'Abdullah bin Ghassan pada jawab bagi pertanyaan Manita bin Al-Masih Ar-Rahbi, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bermula sembahyang itu

perhubungan antara hamba dan Tuhan. Padanya diperkenankan do'a dan diterima segala 'amal dan berkat pada rezeki dan kesenangan pada badan dan dinding daripada api neraka dan memberatkan pada timbangan dan melalukan atas shirath dan anak kunci syurga."

Kemudian berkata 'Abdullah: "Dan sembahyang itu menghimpunkan segala ta'at. Maka setengah daripadanya jihad perang sabil, kerana orang sembahyang memerang ia akan dua seteru; nafsu dan syaitan. Dan ada padanya puasa kerana orang sembahyang tiada makan dan tiada minum. Dan bertambah atas puasa munajat akan Tuhan. Dan ada pada sembahyang itu haji, kerana makna haji itu qasad akan Baitullah, dan orang sembahyang qasad akan Tuhan Rabbul Bait. Dan bertambah sembahyang atas haji dengan hampirnya daripada malakut Tuhannya."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Sekalian fardhu difardhukan dia pada bumi melainkan sembahyang, dan difardhukan dia Allah Ta'ala pada langit antara dua tangan qudratnya."

PENGERTIAN DI SEBALIK SOLAT

Dan makna mengangkat dua tangan bagi takbir itu bahawasanya hamba tenggelam di dalam laut kesalahan dan ma'siat, maka mengangkat dua tangannya seolah-olah berkata ia: "Hai Tuhanku! Ambil olehMu dengan tanganku, bahawasanya aku tenggelam di dalam laut kesalahan dan ma'siat, lari daripada Engkau kepada Engkau."

Dan makna *qira'ah* itu *khitab* (percakapan) antara hamba dan Tuhan.

Dan makna *ruku'* seolah-olah orang sembahyang berkata: "Aku hamba Engkau, dan sungguhnya menghulur aku akan tanganku kepada Engkau."

Dan makna bangkit daripada *ruku'* serta berkata; *Rabbana Lakal Hamdu*, memuji aku atas dimerdekakan tingatku daripada dosa. Maka kata Tuhan: "Engkau berdosa!" Kata hamba: "Aku hamba Engkau!" Dan kata Tuhan: "Sungguhnya telah Aku merdekakan dikau daripada dosa engkau."

Dan makna sujud yang pertama dan menghantarkan dahi atas bumi seolah-olah berkata hamba: "Engkau jadikan daku daripada bumi."

Dan makna mengangkat daripadanya seolah-olah berkata hamba: "Engkau keluarkan daku daripadanya."

Dan makna sujud yang kedua seolah-olah berkata hamba: "Engkau kembalikan daku padanya." Dan makna mengangkat yang kedua seolah-olah berkata hamba: "Engkau keluarkan daku daripadanya pada kali yang lain."

Dan makna *salam*: "Hai Tuhanku! Beri olehMu akan kitabku dengan tangan kananku dan jangan dengan tangan kiriku."

SOLAT PENYUCI SEGALA DOSA

Riwayat daripada Hasan Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Umpama sembahyang lima waktu itu umpama sungai yang deras pada pintu seorang kamu lagi banyak airnya. Mandi ia padanya tiap-tiap hari lima kali. Maka adakah tinggal suatu atasnya daripada karat dakinya? Demikianlah sembahyang lima waktu, menyucikan daripada segala dosanya dan tiada tinggal atasnya suatu daripada dosa pada yang lain daripada dosa besar. Maka ini apabila ia sembahyang serta membesarkan dia dan sempurna ruku'nya, sujudnya dan bacaannya, maka berkata sembahyang: "Telah memeliharakan dikau Allah Ta'ala seperti engkau memeliharakan daku." Dan jika tiada demikian itu, maka iaitu *mardud* (tertolak) atasnya dan berkata sembahyangnya: "Telah mensia-sia akan dikau Allah Ta'ala seperti engkau mensia-sia akan daku." Kemudian digulung akan dia seperti gulung kain buruk, maka dipukulkan dengan dia kepada muka empunya dan tubuhnya.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

بُنيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجَّ الْبَيْتِ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ.

Didirikan Islam itu atas lima perkara:

Pertama: Mengucap dua kalimah syahadah, yakni serta tasdiq dan i'tiqad pada hati bahawasanya tiada Tuhan yang disembah dengan sebenarnya melainkan Allah dan bahawasanya Nabi Muhammad pesuruh Allah.

Kedua: Mendirikan sembahyang lima waktu dengan sempurna rukunnya dan syarainya.

Ketiga: Memberi zakat bagi mustahiqnya (yang berhakinya) atas wajah yang disuruh syara'.

Keempat: Menghajikan Baitullah atas yang kuasa berjalan kepadanya.

Kelima: Puasa bulan Ramadhan.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

صَلُّوا خَمْسَكُمْ، وَزَكُّوا أَمْوَالَكُمْ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَحُجُّوا بَيْتَ رَبِّكُمْ، لَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

Sembahyang olehmu akan sembahyang kamu yang lima waktu dan beri zakat olehmu akan harta kamu dan puasa olehmu akan bulan kamu, yakni bulan Ramadhan dan haji olehmu akan rumah Tuhan kamu, nescaya masuk kamu akan syurga Tuhan kamu dengan tiada hisab.

Riwayat daripada 'Ikrimah daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma daripada

Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Rejab itu bulan Allah, Sya'ban bulan aku dan Ramadhan bulan umatku."

HIKMAH SOLAT PADA WAKTU-WAKTU YANG LIMA

Dan hikmah ditentukan sembahyang pada lima waktu itu bahawasanya:

- Pada waktu Zohor dinyalakan jahannam. Maka barangsiapa sembahyang Zohor pada waktunya, keluar ia daripada dosanya seperti hari yang diperanakkan dia oleh ibunya.
- Dan pada waktu 'Asar, memakan Adam akan buah kayu. Maka barangsiapa sembahyang 'Asar pada waktunya, diharamkan Allah akan jasadnya atas api neraka.
- Dan pada waktu Maghrib, taubat Allah atas Adam. Maka barangsiapa sembahyang Maghrib pada waktunya, tiada meminta ia akan suatu hajat melainkan diberi akan dia.
- Dan pada waktu 'Isya', menyerupai akan kelam kubur dan kelam hari qiamat. Maka barangsiapa sembahyang 'Isya' pada waktunya atau berjalan kepadanya, diberi Allah akan dia nur di dalam kuburnya dan pada hari qiamat.
- Dan barangsiapa sembahyang Subuh pada waktunya, diberi Allah dua kelepasan daripada neraka dan daripada nifaq.

Dan telah menurun Allah Ta'ala pada setengah kitabNya, bahawasanya orang meninggalkan sembahyang itu *mal'un* (terlaknat) dan jirannya *mal'un* jika redha dengan dia, dan jikalau tiada bahawasanya Aku hakim yang 'adil, nescaya Aku kata tiap-tiap yang keluar daripada belakangnya *mal'un* hingga hari qiamat.

Dan tersebut pada **Hawi Al-Qulub Ath-Thahirah** menyebut Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan sembahyang satu hari, maka sabdanya: "Barangsiapa memelihara akan atas sembahyang adalah baginya *nur* dan *burhan* dan kelepasan pada hari qiamat. Dan barangsiapa tiada memelihara atasnya, tiada ada baginya *nur* dan tiada kelepasan dan adalah pada hari qiamat serta Fir'aun, Haman, Qarun dan Ubai bin Khalaf pada lapisan yang di bawah sekali. Meriwayat akan dia Imam Ahmad: "Dan sebab ditentukan orang empat itu dengan disebutnya kerana mereka itu kepala kufur."

Maka barangsiapa tinggal sembahyang kerana perniagaannya, maka iaitu serta Ubai bin Khalaf. Dan barangsiapa tinggal sembahyang kerana kerajaannya, maka iaitu serta Fir'aun. Dan barangsiapa tinggal sembahyang kerana hartanya, maka iaitu serta Qarun. Dan barangsiapa membimbangkan dia oleh perintahannya, maka iaitu serta Haman wazir Fir'aun.

HIKAYAT

Lalu Nabi 'Isa 'Alaihisalam atas satu *qaryah* (kampung) yang banyak pohon

kayunya dan air sungainya, maka memulia akan dia oleh ahli *qaryah* itu. Maka ta'jub Nabi 'Isa 'Alaihissalam daripada baik ta'at mereka itu. Kemudian lalu pula Nabi 'Isa atas *qaryah* itu kemudian daripada tiga tahun, maka melihat ia akan pohon kayunya sudah kering dan air sungainya sudah kering dan *qaryah* sudah binasa. Maka ta'jub Nabi 'Isa daripada demikian itu, maka mewahyu Allah Ta'ala kepadanya: "Sungguhnyalah telah lalu atas *qaryah* itu seorang lelaki yang meninggalkan sembahyang, maka membasuh ia akan mukanya daripada air sungainya, maka kering airnya dan kering pohon kayunya dan binasa *qaryah* itu." FirmanNya: "Hai 'Isa! Tatkala adalah meninggal sembahyang itu sebab bagi binasa agama, adalah ia sebab bagi binasa dunia dan negeri." (Fasyani)

FAEDAH

Awal-awal orang yang sujud bagi Adam itu Israfil. Maka dimulia akan dia Allah Ta'ala dengan bahawa disurat akan Al-Qur'an antara dua matanya. Maka ini dengan satu sujud tahiyat bagi makhluk, maka betapa hal dengan orang yang sujud bagi Allah beberapa sujud kerana 'ibadah! Maka adakah tiada disuratkan ma'rifah dan iman pada hatinya? Maka apabila sujud seorang, berkata syaitan: "*Ya Wailaah*, hai kebinasaanku! Disuruh anak Adam dengan sujud, maka sujud ia, maka baginya syurga. Dan disuruh akan daku dengan sujud, maka tiada aku sujud, maka bagiku neraka."

Seperti firman Allah Ta'ala:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Ertinya: Dan sebut olehmu, ya Muhammad akan waktu kami berkata bagi malaikat: "Sujud olehmu bagi Adam", maka sujud mereka itu melainkan iblis, enggan ia daripada sujud dan takabbur ia, dan adalah ia daripada kafirin. (Surah Al-Baqarah: Ayat 34)

SIAPAKAH IBLIS ITU?

Dan bersalah-salahan 'ulama' pada iblis. Kata setengah 'ulama': "Adalah ia daripada malaikat." Kata setengah daripada mereka itu: "Bukan daripada malaikat." Dan yang *shahih*nya, ia daripada malaikat, kerana bahawasanya tiada naqalkan bahawasanya ia lain daripada malaikat yang disuruh sujud bagi Adam.

Dan hikmah pada bahawasanya sujud dua kali dan ruku' sekali. Kata *qil*: "Kerana bahawasanya malaikat tatkala sujud mereka itu bagi Adam dan angkat mereka itu akan kepala mereka itu mendapat akan iblis tiada sujud, maka ketahui mereka itu akan bahawasanya Allah Ta'ala menghinakan dia, maka sujud mereka itu kali kedua syukur bagi Allah Ta'ala." Kata *qil*: "Lain daripada itu."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada menghampir hamba kepada

Allah dengan suatu yang terlebih afdhal daripada sujud yang *khafi*."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada daripada Muslim yang sujud bagi Allah satu sujud melainkan diangkatkan dia Allah Ta'ala dengan dia akan darjatnya dan dihapuskan daripadanya dengan dia kejahatannya."

Dan setengahnya daripada kelebihan sujud, bahawasanya ia menyamai 'ibadah 100 ribu dan 20 ribu tahun (120 ribu tahun). Dan yang demikian itu kerana bahawasanya iblis berbuat 'ibadah akan Allah Ta'ala padahal ia *Khazin Al-Jannah* 40 ribu tahun, dan mengajar ia akan malaikat 40 ribu tahun dan mujahadah ia pada bumi 40 ribu. Maka tatkala meninggal ia akan satu sujud bagi Adam, ditolak Allah Ta'ala atasnya akan segala 'ibadahnyanya.

Maka adalah iblis itu asalnya nama 'Azazil. Diriwayatkan bahawasanya Israfil 'Alaihissalam melihat pada *Lauh Mahfuzh* akan bahawasanya satu hamba berbuat 'ibadah ia akan Allah Ta'ala 80 ribu tahun, kemudian ditolak Allah Ta'ala atasnya akan 'ibadah dan dila'nat akan dia. Maka menangis Israfil kerana takut bahawa ada ia demikian hamba itu. Maka bertanya akan dia segala malaikat daripada menangisnya, maka mengkhobar ia akan mereka itu dengan barang yang ia lihat pada *Lauh Mahfuzh*. Maka menangis mereka itu sekaliannya, takut tiap-tiap seorang daripada mereka itu bahawa ada dirinya demikian hamba itu. Kemudian berkata mereka itu: "Marilah kita pergi kepada 'Azazil kerana ia mustajab do'anya supaya ia mendo'a bagi kita." Maka mengkhobar mereka itu akan dia, maka berkata ia:

اللَّهُمَّ لَا تَغْضَبْ عَلَيْهِمْ.

Ya Allah! Janganlah Engkau murka terhadap mereka.

Maka mendo'a ia bagi mereka itu dan lupa ia bagi dirinya.

Kata *qil*: "Bahawasanya 'Azazil itu melihat ia atas pintu syurga tersurat padanya bahawasanya adalah bagi Allah satu hamba daripada segala hambaNya yang *muqarrabin*, menyuruh akan dia oleh Tuhannya dengan satu pekerjaan, maka tiada ia mengikut akan suruhnya, maka berkata ia: "Ya Rabbi! Izin olehmu bagiku bahawa aku la'nat akan dia", padahal ia tiada mengetahui akan dirinya, maka mela'nat ia akan dirinya dengan sendirinya seribu tahun.

Dan adalah namanya:

- Pada langit dunia; *'Abid*.
- Dan pada langit yang kedua; *Raki'*.
- Dan pada langit yang ketiga; *Sajid*.
- Dan pada langit yang keempat; *Khasyi'*.
- Dan pada langit yang kelima; *Qanit*.

- Dan pada langit yang keenam; *Mujtahid*.
- Dan pada langit yang ketujuh; *Zahid*.

Maka tatkala enggan ia daripada sujud bagi Adam, maka diubahkan namanya dengan nama *Iblis* dan ditolak akan dia daripada pintu rahmatNya selama-lamanya. Dan ini dengan satu ma'siat, maka betapa hal dengan beberapa ma'siat. (*Nuzhah*)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ، وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ.

Sembahyang itu tiang agama (yakni; asal bagi agama kerana sembahyang itu mentahqiqkan bagi kehambaan dan menunaikan hak ketuhanan dan sekalian 'ibadah yang lain wasilah yang menyampaikan kepada mentahqiqkan bagi rahsia sembahyang). Maka barangsiapa mendirikan sembahyang maka sesungguhnya mendirikan agama. Dan barangsiapa meninggalkan dia, maka sesungguhnya meruntuhkan agama.

Maka berdiri agama itu tiada ada melainkan dengan sembahyang seperti bahawasanya rumah tiada berdiri melainkan dengan tiang.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya seorang lelaki apabila sembahyang dan kesalahannya dihantarkan atas kepalanya, maka tiap-tiap sujud gugur kesalahannya hingga habis sekaliannya."

Dan dikatakan: Barangsiapa mengekalkan atas sembahyang lima waktu ini di dalam berjama'ah, diberi akan dia lima perkara:

1. Diangkatkan daripadanya *kepicitan* (kesusahan) kehidupannya.
2. Diangkatkan seksa kuburnya.
3. Diberi surat 'amalnya dengan tangan kanannya.
4. Lalu atas shirath seperti kilat menyambar.
5. Masuk syurga dengan tiada hisab.

MENCURI DALAM SOLAT

Riwayat daripada Hasan Basri, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Mahukah aku khabarkan kamu dengan yang terlebih jahat manusia mencuri?" Sembah mereka itu: "Siapa, ya Rasulullah?" Sabdanya: "Iaitu yang mencuri daripada sembahyangnya." Sembah mereka itu: "Dan betapa mencuri daripada sembahyang." Sabdanya: "Yang tiada *mentamankan* (menyempurnakan) daripada ruku'nya dan sujudnya.

Dan daripada Salman Al-Farisi Radhiyallahu 'anhu: "Sembahyang itu sukatan yang sempurna, barangsiapa mengurangkan dia dikurangkan pula."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْمَرْأَةُ إِذَا صَلَّتْ خَمْسَهَا، وَزَكَتْ مَالَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَجَّتْ بَيْتَ رَبِّهَا،
وَأَطَاعَتْ بَعْلَهَا، وَأَخَصَّتْ فَرْجَهَا، لَدْخُلُ جَنَّةٍ رَبِّهَا مِنْ أَيِّ بَابٍ شَاءَتْ.

Bermula perempuan apabila sembahyang ia akan sembahyang yang lima waktu dan memberi zakat ia akan hartanya, dan puasa ia akan bulannya, yakni Ramadhan dan haji ia akan rumah Tuhannya dan ta'at ia akan suaminya dan memelihara ia akan farajnya daripada kejahatan, nescaya masuk ia akan syurga Tuhannya daripada barang mana pintu yang dikehendaknya.

KETA'ATAN WANITA TERHADAP SUAMINYA

Dan menyebut Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan ta'at perempuan bagi suaminya pada tempat bicara asal Islam dan rukunnya kerana isyarat kepada bahawasanya ta'at perempuan bagi lakinya itu daripada pekerjaan yang besar.

Riwayat daripada Mu'adz bin Jabal Radhiyallahu 'anhu, katanya: "Di mana ada perempuan berdiri atas dua kakinya dan membakar roti ia bagi suaminya, maka menyakiti akan tangannya atau mukanya oleh panas apinya, melainkan diharamkan mukanya daripada api neraka. Dan di mana ada perempuan yang berdiri kepada suaminya hingga masuk ia atasnya, dan menyapu ia akan mukanya dan menghamparkan kain supaya duduk ia atasnya atau menghampirkan kepadanya dengan makanan atau minuman atau menyapu ia akan tempatnya atau menilik ia kepada mukanya atau mengambil ia akan tangannya atau membaikkannya dha'if jamuannya atau memelihara ia akan anaknya atau menafkahkan hartanya atas suaminya atau memuji akan suaminya berkehendak keredhaan Allah Ta'ala, melainkan disurat Allah Ta'ala baginya dengan tiap-tiap kalimah yang ia berkata-kata akan dia atau tiap-tiap langkah yang ia langkah akan dia atau tiap-tiap tilik yang ia tilik kepada suaminya, dimerdekakan sahaya dan menjadi Allah Ta'ala pada hari qiamat baginya nur hingga bahawasanya segala perempuan orang mu'minin tercengang daripadanya akan barang yang diberi Allah akan dia daripada kelebihanannya dan karamah yang diberi akan dia. Dan tiada aku ketahui akan seorang yang sampai akan tempat yang ia sampai melainkan anbiya' *shalawaatullahi wa salaamuhu 'alaihim ajma'in*.

Maka mendengar Siti 'A'isyah yang demikian itu, maka berkata ia: "Aku dengar akan ini daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam." Kata seorang perempuan: "Hai Ummul Mu'minin! Adakah engkau dengar bahawasanya seorang mendapat umpama barang yang mendapat oleh perempuan yang berkhidmat bagi suaminya?" Kata Siti 'A'isyah: "Tiada aku lihat akan seorang yang mendapat akan kelebihan ini melainkan Nabi yang *mursal* atau umpamanya."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ وَعِلْمُ الْإِيمَانِ الصَّلَاةُ.

Bagi tiap-tiap suatu itu tanda, dan tanda beriman itu sembahyang.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

اتَّقُوا اللَّهَ فِي الصَّلَاةِ، اتَّقُوا اللَّهَ فِي الصَّلَاةِ، اتَّقُوا اللَّهَ فِي الصَّلَاةِ، اتَّقُوا اللَّهَ فِي مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ، اتَّقُوا اللَّهَ فِي الضَّعِيفِينَ، الْمَرْأَةَ الْأَرْمَلَةَ وَالصَّبِيَّ الْيَتِيمَ.

Takut olehmu akan Allah pada pekerjaan sembahyang. Diulang-ulang akan dia oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam tiga kali, yakni takut olehmu akan Dia padanya dengan belajar segala rukunnya dan syariatnya dan mendatangkan dia dengan sempurna di dalam waktunya. Takut olehmu akan Allah pada barang yang memilik akan Dia oleh segala tangan kamu daripada sahaya dan binatang. Takut olehmu akan Allah pada dua dha'if, iaitu perempuan yang bujang dan anak yatim.

Iaitu; kanak-kanak yang belum baligh lelaki atau perempuan yang tiada ada bapanya. Adapun yatim daripada binatang, maka iaitu yang tiada ibunya dan yatim daripada burung iaitu yang tiada keduanya.

Ketahui olehmu, bahawasanya makna taqwa itu mengerjakan segala yang disuruh dan menjauh segala yang ditegah.

Kata setengah 'ulama': "Jika engkau hendak berbuat ma'siat akan Allah Ta'ala, buat olehmu pada tempat yang tiada ia lihat akan dikau atau keluar olehmu daripada negerinya atau makan olehmu pada yang lain daripada rezekinya."

Kata setengah 'ulama': "Apabila takut seorang akan Allah Ta'ala dan memperbuat ia barang yang disuruhNya dan menjauh barang yang ditegahNya, maka sesungguhnya telah datang ia dengan segala pekerjaan taklif.

Dan bagi taqwa itu beberapa faedah. Setengah daripadanya memelihara dan mengawali daripada seteru, seperti firmanNya:

..... وَإِنْ تَصَبَّرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا ۖ

Dan jika sabar kamu dan takut kamu, yakni akan Allah nescaya tiada memberi mudharat akan kamu oleh tipudaya mereka itu akan sesuatu (Surah Ali-'Imran: Ayat 120)

Dan setengah daripadanya dapat kuat dan penolong daripada Allah Ta'ala, seperti firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Bahawasanya Allah Ta'ala serta mereka yang takut mereka itu dan mereka itu yang berbuat baik. (Surah An-Nahl: Ayat 128)

Dan setengah daripadanya dapat kelepaan dan rezeki yang tiada dapat dikira-kira, seperti firman Allah Ta'ala:

..... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ..... ﴿٢٠٠﴾

Dan barangsiapa takut akan Allah Ta'ala nescaya dijadikan baginya tempat keluar (yakni; daripada ketakutan dan kesusahan dunia dan akhirat) dan direzekikan dia daripada sekira-kira tiada dapat dikira-kiraan (yakni; diberkatkan pada rezekinya) (Surah Ath-Thalaq: Ayat 2-3)

Dan setengah daripadanya dibaikkan 'amal dan diampunkan dosanya, seperti firman Allah Ta'ala:

..... اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ..... ﴿٧٠﴾

..... takut olehmu akan Allah Ta'ala, dan kata olehmu akan perkataan yang sebenar, nescaya membaik Allah Ta'ala bagi kamu akan segala 'amal kamu dan mengampunkan ia bagi kamu dosa kamu (Surah Al-Ahzab: Ayat 70-71)

Dan setengah daripadanya nur daripada Allah Ta'ala, seperti firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاٰمِنُوا بِرَسُولِهِ ۖ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ ۖ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ ۗ..... ﴿٢٨﴾

Hai mereka yang percaya mereka itu! Takut olehmu akan Allah dan percaya dengan RasulNya, nescaya diberi Allah akan kamu dua sanggupan daripada rahmatNya dan dijadikan bagi kamu nur (cahaya) yang berjalan kamu dengan dia (Surah Al-Hadid: Ayat 28)

Dan setengah daripadanya mahabbah daripada Allah, seperti firmanNya:

..... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ۖ..... ﴿٧﴾

..... bahawasanya Allah Ta'ala kasih akan orang yang takut akan dia. (Surah At-Taubah: Ayat 7)

Dan setengah daripadanya dapat kemuliaan daripada Allah, seperti firmanNya:

..... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ ۖ..... ﴿١٣﴾

..... bahawasanya yang terlebih mulia kamu pada Allah itu orang yang terlebih takut kamu (Surah Al-Hujurat: Ayat 13)

Dan setengah daripadanya dapat kesukaan tatkala mati, seperti firmanNya:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي
الْآخِرَةِ ﴿٦٤﴾

Bermula mereka yang beriman mereka itu dan adalah mereka itu takut akan Allah, adalah bagi mereka itu kesukaan pada kehidupan dunia dan di dalam akhirat (Surah Yunus: Ayat 63-64)

Dan setengah daripadanya kelepasan daripada neraka, seperti firmanNya:

ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا ﴿٧٢﴾

Kemudian kami lepaskan akan mereka yang takut mereka itu akan Allah (Surah Maryam: Ayat 72)

Dan setengah daripadanya kekal di dalam syurga, seperti firmanNya:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Dan segera olehmu kepada maghfirah daripada Tuhan kamu dan syurga lentangnya tujuh petala langit dan bumi yang disediakan bagi orang yang muttaqin. (Surah Ali-Imran: Ayat 133)

FAEDAH

Bagi ayat seribu dinar, hikayat adalah satu kaum menunggang mereka itu akan perahu berlayar di laut, tiba-tiba nyata bagi mereka itu seorang lelaki berjalan di atas air dan berkata ia bagi mereka itu: "Ada sertaku satu kalimah, aku hendak jual dengan seribu dinar." Maka berkata salah seorang daripada mereka itu: "Aku hendak beli, inilah seribu dinar." Maka berkata lelaki itu: "Campak olehmu akan seribu dinar itu ke dalam laut." Maka mencampak ia akan dia ke dalam laut, maka berkata lelaki itu: "Kata olehmu:

..... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

..... dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah Ta'ala, nescaya Dia mengadakan untuknya jalan keluar. Dan barangsiapa berserah kepada Allah maka Allah bakal mencukupinya. Sesungguhnya Allah menyampaikan urusan yang dikehendakiNya, Allah menjadikan bagi tiap-tiap sesuatu itu ketentuannya. (Surah Ath-Thalaq: Ayat 2-3)

Maka kata lelaki itu: "Hafaz olehmu akan dia baik-baik!" Kemudian ghaib ia. Maka berlayar ia, tiba-tiba pecah perahu itu. Dan dapat lelaki yang sampai ayat itu

akan satu papan dan membaca ia akan ayat itu. Maka dicampakkan dia oleh ombak kepada satu pulau. Maka naik ia kepada pulau itu dan mendapat ia padanya akan satu perempuan yang sangat elok. Maka bertanya ia akan perempuan itu daripada halnya. Maka berkata perempuan itu: "Aku daripada negeri bagian-bagian, adalah pada tiap-tiap hari naik daripada laut ini jin pada waktu bagian-bagian, menuntut ia akan daku daripada diriku, maka dipeliharakan daku Allah Ta'ala daripadanya." Maka berkata lelaki bagi perempuan itu: "Jadi olehmu akan daku pada tempat yang aku lihat akan dia dan tiada ia lihat akan daku." Maka memperbuat ia seperti demikian. Maka tatkala naik jin daripada laut dan melihat lelaki akan dia, maka membaca ia akan ayat itu, maka bernyala-nyala api terbakar jin itu. Maka sukalah perempuan itu kemudian mengambil ia dengan lelaki itu membawa akan dia kepada satu gua yang ada padanya berapa harta yang sangat banyak daripada *Jawahir* (permata) dan *Lu'-Lu'* (mutiara) dan yaqut. Kemudian lalu perahu dengan keduanya, maka mengisyarat keduanya kepada perahu itu. Maka datang ia dan mengambil tiap-tiap seorang daripada *Jawahir* (permata) dan *Lu'-Lu'* (mutiara) barang yang tiada diketahuikan dia melainkan Allah Subhanahu wa Ta'ala jua. *Wallahu a'lam.*

PERIHAL MENGASIHI ANAK YATIM

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya rumah yang terlebih kasih daripada segala rumah kepada Allah Ta'ala iaitu rumah yang ada padanya anak yatim yang dimuliakan dia."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Sebaik-baik rumah pada Muslimin itu, rumah yang ada padanya anak yatim yang dibuat baik kepadanya; dan sejahat-jahat rumah pada Muslimin, rumah yang ada padanya anak yatim yang dibuat jahat akan dia."

Dan riwayat daripada Abi Ad-Darda' Radhiyallahu 'anhu, mengadu hal ia akan keras hatinya kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, maka sabdanya: "Kesian olehmu akan anak yatim dan sapu olehmu akan kepalanya dan beri makan olehmu akan dia daripada makanan engkau, nescaya lembutlah hati kamu dan mendapat engkau akan hajat kamu."

Dan lagi sabdanya: "Sapu olehmu akan kepala anak yatim daripada belakangnya ke hadapan. Dan kanak-kanak yang ada bapanya disapu daripada hadapan kepala belakangnya, istimewa pula pada hari 'Asyura' seperti barang yang datang daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Barangsiapa menyapu kepala anak yatim pada hari 'Asyura', diangkat Allah Ta'ala baginya dengan tiap-tiap bulu kepalanya akan darjat di dalam syurga. Dan barangsiapa beri pakai pada hari 'Asyura' akan miskin, maka sesungguhnya seumpama ia beri pakai sekalian miskin umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sekaliannya dan dipakaikan dia oleh Allah Ta'ala 70 pakaian daripada pakaian syurga." Dan tersebut pada Taurat: "Barangsiapa

menyapu pada kepala anak yatim pada hari 'Asyura', maka seumpama ia menyapu akan sekalian kepala anak yatim dan ditanamkan dengan tiap-tiap bulu kepalanya akan pohon kayu di dalam syurga yang berbuat daripada pakaian sebilang-bilang bintang di langit."

Dan pada setengah riwayat: "Ada baginya dengan tiap-tiap seurat rambut yang lalu tangan atasnya 10 kebajikan."

PERIHAL SOLAT

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

Sembahyang olehmu seperti barang yang kamu lihat akan daku sembahyang.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ مُتَعَمِّدًا فَقَدْ كَفَرَ جَهَارًا.

Barangsiapa meninggalkan sembahyang padahal sengajanya, maka sesungguhnya jadi kufur ia hal keadaannya nyata.

Yakni; jika diingkar bagi wajibnya atau dikehendaki dengan kufur itu seksa yang sangat, tiada kufur hakiki jika tiada ingkar bagi wajibnya.

Dan tersebut di dalam **Qurratul 'Uyuun**, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada berbeza antara Muslim dan Musyrik melainkan meninggalkan sembahyang."

Maka apabila meninggal ia akan sembahyang, yakni serta ingkar akan wajibnya adalah ia jadi kafir.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Barangsiapa memudahkan dan meringan-ringan akan sembahyang, nescaya diseksakan dia Allah Ta'ala dengan 15 seksa, 6 daripadanya pada dunia dan 3 tatkala mati dan 3 di dalam kuburnya dan 3 tatkala keluar daripada kuburnya."

Dan pada setengah riwayat: "Tatkala bertemu dengan Tuhannya."

Adapun 6 seksa yang mengena akan dia pada dunia:

1. Ditinggalkan berkat pada umurnya.
2. Menyapu Allah Ta'ala akan tanda orang shalihin daripada mukanya.
3. Tiap-tiap 'amal yang dikerjakan dia tiada diberi pahala atasnya.
4. Tiada angkatkan do'anya kepada langit, yakni tiada mustajabkan do'anya.
5. Benci dan marah akan dia oleh segala makhluk pada dunia.
6. Tiada ada baginya bahagian daripada do'a orang shalihin.

Dan adapun 3 seksa yang mengena akan dia pada ketika matinya:

1. Mati di dalam kehinaan.
2. Mati padahal lapar ia.
3. Mati hal keadaannya dahaga dan jikalau diberi minum akan dia sekalian air laut dunia ini sekalipun tiada puas daripada dahaganya.

Dan adapun 3 seksa yang mengena akan dia di dalam kuburnya:

1. *Dipicit* (disempit) Allah atasnya akan kuburnya hingga berselisih tulang rusuknya.
2. Dinyalakan atasnya api yang berbalik-balik ia di dalam bara api malam dan siang.
3. Dikerasi Allah Ta'ala atasnya akan ular besar dinamakan *Syuja' Al-Aqra'*. Dua matanya daripada api, dan kukunya daripada besi panjang, tiap-tiap kukunya perjalanan sehari. Maka katanya: "Akulah *Syuja' Al-Aqra'*." Dan suaranya seperti guruh yang keras. Dan katanya: "Telah menyuruh akan daku oleh Tuhanku bahawa aku pukul akan dikau atas mensia-siakan sembahyang Subuh, daripada Subuh hingga Zohor dan aku pukul akan dikau atas mensia-siakan sembahyang Zohor, daripada Zohor hingga 'Asar dan aku pukul akan dikau atas meninggalkan sembahyang 'Asar, daripada 'Asar hingga Maghrib dan aku pukul akan dikau atas meninggal sembahyang Maghrib, daripada Maghrib hingga 'Isya' dan aku pukul akan dikau atas mensia-siakan sembahyang 'Isya', daripada 'Isya' hingga Subuh. Dan tiap-tiap kali pukulnya tenggelam ia di dalam bumi 70 hasta, maka memasuk ia akan kukunya ke bawah bumi dan dikeluarnya akan dia. Maka sentiasa ia di bawah pukul hingga hari qiamat."

أَعَاذَنَا اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ.

Moga-moga Allah melindungi kami dari seksa kubur dan fitnahnya.

Dan adapun 3 seksa yang mengena akan dia pada hari qiamat:

1. Mengerasi Allah Ta'ala akan malaikat 'azab, mengelakan dia kepada neraka jahannam atas kemuliaan mukanya.
2. Menilik Allah Ta'ala kepadanya dengan tilik murka pada waktu berhisab, maka jatuh daging mukanya.
3. Dihisab akan dia Allah Ta'ala sebagai hisab yang sangat bagi barang yang ada atasnya daripada bertambah hisab pada masa yang panjang dan menyuruh Allah Ta'ala dengan dia kepada neraka, dan iaitu sejahat-jahat tempatnya.

Dan pada setengah riwayat: "Adalah pada tangan malaikat 'azab itu rantai, panjangnya 70 hasta, maka dikenakan pada lehernya. Maka dimasukkan dia pada mulutnya dan dikeluarkan dia pada duburnya, kemudian dihela akan dia atas mukanya. Maka berseru-seru malaikat: "Inilah balasan orang yang meninggalkan fardhu yang disuruh Allah Ta'ala." Kemudian maka dibawanya ke dalam neraka."

Dan cetera daripada 'Abdullah bin 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Jikalau jatuhkan rantai itu kepada bumi ini, nescaya terbakar sekaliannya."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

Bermula segala sembahyang yang lima waktu itu kaffarah bagi barang yang antara sekaliannya selama dijauhkan akan dosa besar dan sembahyang Juma'at kepada Juma'at kaffarah barang yang antara keduanya dan lebih tiga hari.

Dan riwayat daripada Ja'afar daripada bapanya daripada neneknya, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

- Sembahyang itu keredhaan Allah Ta'ala.
- Dan dikasih oleh malaikat.
- Dan jalan anbiya'.
- Dan nur ma'rifah.
- Dan asal iman.
- Dan diperkenankan do'a.
- Dan dikabulkan segala 'amalnya.
- Dan berkat pada rezekinya.
- Dan kesenangan bagi badan.
- Dan senjata atas seteru.
- Dan kebencian bagi syaitan.
- Dan mensyafa'at ia antara taulannya dan antara Malakul Maut.
- Dan *Siraj*, yakni pelita di dalam kuburnya.
- Dan hamparan di bawah lambungnya.
- Dan menjawab serta Munkar dan Nakir.
- Dan menjinakkan taulannya dan yang menziarah pada kuburnya hingga hari qiamat.

Maka apabila adalah pada hari qiamat, jadilah sembahyang itu:

- Menudungkan di atas kepalanya.
- Dan mahkota di atas kepalanya.
- Dan pakaian menutup tubuhnya.
- Dan cahaya yang berjalan antara dua tangannya.
- Dan apilan (perisai) antaranya dan antara api neraka.
- Dan hujah bagi orang mu'minin antara hadapan Tuhannya.
- Dan memberatkan timbangannya.
- Dan melalukan dia di atas shirath.
- Dan anak kunci syurga, kerana bahawasanya ada pada sembahyang itu tasbih

dan tahmid, taqdis, ta'zhim, qira'ah dan do'a. Dan yang terlebih afdhal do'a sekaliannya itu sembahyang bagi waktunya.

FAEDAH

Daripada 'Abdullah Ibnu 'Umar, katanya: "Mendengar aku akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

- Bahawasanya hamba apabila berdiri kepada sembahyang dan berkata ia *"Allahu Akbar"*, keluar ia daripada dosanya seperti hari yang diperanakkan dia oleh ibunya.
- Dan apabila berkata ia *"أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ"*, disurat Allah baginya dengan tiap-tiap bulu yang di atas badannya kebajikan.
- Dan apabila membaca Fatihah, maka seolah-olah seperti ia mengerjakan Haji dan 'Umrah.
- Dan apabila ruku', maka seolah-olah seperti ia bersedekah dengan ia setimbangnya daripada emas.
- Dan apabila berkata *"سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ"*, maka seolah-olah ia membaca akan segala kitab yang diturun di langit.
- Dan apabila berkata *"سَمِعَ اللَّهُ لَنَنُحْدِ"*, menilik Allah Ta'ala kepadanya dengan tilik rahmat.
- Dan apabila sujud ia, diberi Allah Ta'ala akan dia dengan sebilang-bilang manusia dan jin akan beberapa kebajikan.
- Dan apabila ia berkata *"سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى"*, maka seolah-olah seperti ia merdeka dengan tiap-tiap surah dan ayat daripada Al-Qur'an akan seorang sahaya.
- Dan apabila ia membaca tasyahhud, diberi Allah Ta'ala pahala orang yang *shabirin*.
- Dan apabila memberi salam, dibukakan Allah baginya segala pintu syurga yang lapan, masuk ia daripada barang mana pintu yang dikehendaknya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ مِنْ غَيْرِ عَذْرِ فَقَدْ أَتَى بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْكَبَائِرِ.

Barangsiapa menghimpunkan antara dua sembahyang daripada ketiadaan uzur, maka sesungguhnya telah mendatang ia akan satu pintu daripada beberapa pintu bagi dosa besar.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Sepuluh orang pada umatku dimurka Allah Ta'ala atas mereka itu pada hari qiamat dan menyuruh Allah Ta'ala dengan mereka itu kepada neraka padahal muka mereka itu tulang dengan tiada daging." Maka dikata orang: "Ya Rasulullah, siapa mereka itu?" Maka sabdanya:

- Orang tua berzina.
- Dan imam yang sesat.
- Dan orang yang mengekal meminum arak.

- Dan orang yang derhaka bagi dua ibu-bapanya.
- Dan orang yang berjalan dengan mengadu-ngadu antara manusia supaya berkelahi mereka itu.
- Dan orang menaik saksi dengan dusta.
- Dan orang yang menegahkan zakat.
- Dan orang yang memakan riba'.
- Dan orang zalim.
- Dan orang yang meninggalkan sembahyang.

Tetapi orang yang meninggalkan sembahyang, digandakan baginya seksanya, dihasyarkan dia pada hari qiamat padahal dibelenggu kedua tangannya, tengkoknya, dan malaikat memukul akan mukanya, duburnya dan lambungnya. Dan berkata baginya oleh syurga: "Tiada engkau daripada aku dan tiada aku daripada engkau." Dan berkata baginya oleh neraka: "Aku daripada engkau dan engkau daripada aku dan daripada ahliku. Hampir olehmu daripada aku. Sungguhnya aku seksa akan dikau akan seksa yang sangat." Maka pada ketika itu dibukakan akan baginya pintu neraka jahannam. Maka masuk ia daripada pintunya seperti ia anak panah yang segera, maka jatuh ia atas ibu kepalanya ke dalamnya hingga kepada Fir'aun, Haman dan Qarun pada lapis yang di bawah daripada neraka.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada halal zakat bagi orang yang meninggalkan sembahyang. Dan jangan kamu diami akan dia, dan jangan kamu sekedudukan akan dia. Maka bahawasanya la'nat turun atasnya daripada langit." (Qurratul 'Uyuuun)

Bab Yang Ke-15 Pada Menyatakan KELEBIHAN SEGALA SEMBAHYANG SUNAT

Dan hikmah disyara'kan sembahyang sunat kerana menyempurnakan dengan dia bagi fardhu jika datang kurang padanya.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

Barangsiapa sembahyang di dalam sehari semalam 12 raka'at sunat, memperbuat Allah Ta'ala baginya satu rumah di dalam syurga.

Dan menyatakan akan dia, yakni akan yang 12 raka'at itu oleh Nasa'i daripada Ummu Habibah. Maka berkata ia:

- 4 raka'at dahulu daripada Zohor dan 2 raka'at kemudian daripadanya.
- Dan 2 raka'at dahulu daripada 'Asar.
- Dan 2 raka'at kemudian daripada Maghrib.
- Dan 2 raka'at dahulu daripada 'Isya'.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى قَبْلَ الْفَجْرِ رَكْعَتَيْنِ، وَقَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، وَبَعْدَهَا أَرْبَعًا، وَأَرْبَعًا قَبْلَ الْعَصْرِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Barangsiapa sembahyang dahulu daripada fajar 2 raka'at dan dahulu daripada Zohor 4 raka'at dan kemudian daripadanya 4 raka'at dan 4 raka'at dahulu daripada 'Asar nescaya masuk syurga ia, yakni serta orang yang dahulu.

Dan pada khabar, 2 raka'at sunat fajar itu terlebih baik daripada dunia dan barang yang di dalamnya.

Dan diriwayatkan bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً صَلَّى أَرْبَعًا قَبْلَ الْعَصْرِ.

Telah memberi rahmat Allah Ta'ala akan seorang yang sembahyang 4 raka'at dahulu daripada 'Asar.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا كَانَ كَعِذْلِ رَقَبَةٍ مِنْ بَنِي إِسْمَاعِيلَ .

Barangsiapa sembahyang dahulu daripada Zohor 4 raka'at adalah pahalanya seperti menyama merdeka satu sahaya daripada anak Bani Isma'il.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ فِي خَلَاءٍ لَا يَرَاهُ إِلَّا اللَّهَ وَالْمَلَائِكَةَ كُحِبَ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ .

Barangsiapa sembahyang 2 raka'at, yakni barang mana sembahyang ada ia pada tempat yang sunyi yang tiada melihat akan dia melainkan Allah dan malaikat, nescaya disurat baginya kelepasan daripada api neraka.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَا مِنْ عَبْدٍ يُصَلِّي فِي يَتِّ مُظْلِمٍ بِرُكُوعٍ تَامٍ وَسُجُودٍ تَامٍ إِلَّا وَجِبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ بِلَا حِسَابٍ .

Tiada daripada seorang hamba yang sembahyang pada rumah yang kelam dengan ruku' yang sempurna dan sujud yang sempurna melainkan wajib baginya syurga dengan tiada hisab.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بِحَيْثُ لَا يَرَاهُ النَّاسُ فَقَدْ بَرِئَ مِنَ التَّفَاقُ وَالْكُفْرِ وَالْبِدْعَةِ وَالضَّلَالَةِ .

Barangsiapa sembahyang 4 raka'at dengan tempat yang tiada melihat akan dia manusia, maka sesungguhnya lepas ia daripada nifaq, yakni pada i'tiqadnya dan daripada kufur dan bid'ah dan sesat.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا حَرَّمَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ .

Barangsiapa sembahyang dahulu daripada 'Asar 4 raka'at, diharamkan dia Allah Ta'ala atasnya api neraka.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ كُتِبَتْ فِيهِ عِلْمَيْنِ .

Barangsiapa sembahyang kemudian daripada Maghrib dua raka'at dahulu daripada berkata-kata (yakni; dengan perkataan dunia) disuratkan akan keduanya (yakni; pahalanya dua raka'at itu) pada Illiyin (iaitu; nanna bagi dewan Al-Khair, yakni

suratan kebajikan yang ditaruh padanya segala 'amal orang Shulaha' *Ats-Tsaqalain* daripada jin dan manusia).

Dan pada hadith daripada Ibnu 'Umar Radhiyallahu 'anhu: "Barangsiapa sembahyang 6 raka'at kemudian daripada Maghrib dahulu daripada bahawa berkata-kata ia, diampun baginya dengan dia akan segala dosanya 50 tahun iaitu solat *Al-Awwabin*. Dan menghidupkan barang yang antara Maghrib dan 'Isya' itu sunat mu'akkad.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الْعِشَاءِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ فَكَأَنَّمَا أَذْرَكَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ .

Barangsiapa sembahyang 4 raka'at kemudian daripada 'Isya' dahulu daripada berkata-kata ia, maka seolah-olah seperti ia mendapat akan malam Lailatul Qadr di dalam Masjidil Haram.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَلَّى الضُّحَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفٍ حَسَنَةٍ. وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفٍ سَيِّئَةٍ، وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفٍ دَرَجَةٍ، وَبَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَغَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ كُلَّهَا.

Barangsiapa sembahyang sunat Dhuha 12 raka'at padahal percaya dengan bahawasanya ia sebenar dan mengkira-kira akan pahalanya daripada Allah Ta'ala, nescaya disurat Allah Ta'ala baginya seribu-ribu (sejuta) kebajikan, dihapuskan (dihapuskan) daripadanya seribu-ribu (sejuta) kejahatan, diangkatkan baginya seribu-ribu (sejuta) darjat, diperbuat Allah Ta'ala baginya satu rumah di dalam syurga dan diampuni Allah Ta'ala baginya akan segala dosanya sekalian.

Diriwayatkan bahawasanya Allah Subhanahu wa Ta'ala mewahyu kepada Nabi Musa 'Alaihissalam: "Adakah engkau kasih bahawa mengdo'a bagi engkau oleh segala bukit yang rasiyat, yakni yang tetap?" Sabdanya: "Bahkan." FirmanNya: "Jangan engkau tinggal sembahyang Dhuha."

Dan daripada Anas Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa sembahyang 2 raka'at sunat Dhuha, dibaca raka'at yang pertama Fatihah dan ayat Kursi 11 kali. Pada raka'at yang kedua, Fatihah dan "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ" (surah Al-Ikhlâs) 11 kali, mewajibkan keredhaan Allah Ta'ala yang amat besar."

Dan tersebut pada kitab **An-Nurain** daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

“Sembahyang Dhuha itu mengelakan (mendatangkan) rezeki daripada menafikan papa.”

Dan kata Syaqq Al-Balkhi:

- Kami tuntutan akan 5 perkara, maka kami dapatkan dia di dalam 5 perkara.
- Kami tuntutan akan nur di dalam kubur, maka kami dapatkan dia di dalam berdiri sembahyang pada malam.
- Dan kami tuntutan akan jawab soal Munkar dan Nakir, maka kami dapatkan dia pada membaca Al-Qur'an.
- Dan kami tuntutan akan lalu atas shirath, maka kami dapat akan dia pada puasa.
- Dan kami tuntutan akan berkat pada rezeki, maka kami dapat akan dia pada sembahyang sunat dhuha.

Riwayat daripada 'Umar bin Syu'aib, daripada bapanya, daripada neneknya, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: “Barangsiapa sembahyang sunat Dhuha 12 raka'at, dibaca pada tiap-tiap raka'at Fatihah dan ayat Kursi dan “قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ” (**surah Al-Ikhlâs**) tiga kali, nescaya turun daripada langit 70 ribu malaikat serta mereka itu beberapa kertas putih dan beberapa *qalam* (pena-pena) daripada nur, menyuruh mereka itu baginya akan beberapa kebajikan hingga hari tiup sangkakala. Maka apabila adalah pada hari qiamat datang akan dia oleh segala malaikat itu serta tiap-tiap satu malaikat itu pakaian dan hadiah, maka berdiri mereka itu pada kuburnya dan berkata mereka itu: “Hai *Shahib Al-Qabri*, bangkit olehmu dengan izin Allah, maka bahawasanya engkau daripada orang yang *amin* (yakni, selamat sejahtera).”

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

- Barangsiapa sembahyang Dhuha, tiada disurat akan dia daripada orang yang lalai.”
- Dan barangsiapa sembahyang 4 raka'at, disurat akan dia daripada orang yang *mukhbitin* (iaitu, yang tenang lagi khusyu’).
- Dan barangsiapa sembahyang 6 raka'at, disurat akan dia daripada orang yang *qanithin* (iaitu, orang-orang yang patuh).
- Atau 8 raka'at, disurat akan dia daripada orang yang *fa'izin* (iaitu; orang-orang yang berjaya).
- Atau 10 raka'at, tiada disurat atasnya demikian hari itu suatu dosa.
- Dan barangsiapa sembahyang akan dia 12 raka'at, memperbuat Allah Ta'ala baginya satu rumah di dalam syurga. Dan pada satu riwayat, daripada emas.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: “Disurat bagi seorang lelaki pada 2 raka'at sunat Dhuha itu seribu-ribu (sejuta) kebajikan.

Dan kata Imam Nawawi di dalam **Raudhah**: “Yang afdhal sunat Dhuha itu 8 raka'at dan sebanyak-banyaknya 12 raka'at.” Dan tersebut di dalam **Syarah Muhadzdzab**: “Sebanyak-banyaknya 8 raka'at.” Dan waktunya daripada naik matahari

hingga berdiri matahari, mengatakan dia Imam Nawawi di dalam **Raudhah**: "Dan waktu yang dipilihnya hingga *seribu* hari."

Dan apa tersebut di dalam '**Awarif**, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila berdiri hamba kepada sembahyang yang *maktubah* padahal berhadap ia atas Allah Ta'ala dengan hatinya, pendengarannya dan penglihatannya, berpaling daripada sembahyangnya, sesungguhnya keluar ia daripada dosanya seperti hari yang diperanakkan dia oleh ibunya."

Dan hendaklah takut akan sebagai takut daripada mendahului akan imam pada ruku'nya, sujudnya dan berdirinya, maka bahawasanya demikian itu ma'siat yang *qabihah* (keji), ditakuti atas orang yang berbuat demikian itu bahawa dijadikan Allah Ta'ala akan kepalanya seperti kepala *himar* (keldai). Dan jika berbuat akan dia dengan sengaja, haram lagi membatalkan sembahyang, jika terdahulu daripada imam lebih daripada dua rukun (*fi'li*). Demikian lagi batal sembahyang jika ketinggalan daripada imam dengan dua rukun (*fi'li*) daripada ketiadaan 'uzur seperti orang *muwafiq*. Maka itu dima'afkan ketinggalan daripada imam dengan tiga rukun yang panjang kerana *mentamamkan* (menyempurnakan) Fatihahnya. Adapun jika memperbuat akan dia dengan lupa, maka tiada haram, dan sunat kembali muafakat bagi imamnya pada barang yang ada imam padanya, dan tiada batal sembahyangnya dengan ini bertambah.

Dan diriwayatkan bahawasanya apabila dihantarkan mayat ke dalam kubur dan datang akan dia empat api, maka:

1. Datang sembahyangnya memadam ia akan satu api.
2. Dan datang puasanya memadam ia akan satu api.
3. Dan datang sedekahnya memadam ia akan satu api.
4. Dan datang sabarnya memadam ia akan satu api.

Dan diriwayat bahawasanya Allah Ta'ala menjadikan satu malaikat di bawah 'Arasy, baginya empat mukanya, antara satu muka kepada satu muka seribu tahun perjalanan:

1. Maka muka yang **pertama**, menilik kepada syurga dan berkata ia: "Bahagialah bagi orang yang masuk akan dikau."
2. Dan muka yang **kedua**, menilik kepada neraka dan berkata ia: "Celakalah bagi orang yang masuk akan dikau."
3. Dan muka yang **ketiga**, menilik kepada 'Arasy dan berkata ia:

سُبْحَانَ اللَّهِ مَا أَعْظَمَكَ

Maha Suci Allah! Alangkah agungnya Engkau!

4. Dan muka yang **keempat**, sujud ia dengan dia dan berkata ia:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى.

Maha Suci Tuhanku, yang Maha Tinggi.

Dan bagi malaikat itu lima kali bergerak di dalam sehari semalam. Pada ketika masuk segala waktu sembahyang yang lima, maka dikatakan baginya: "Diam olehmu. Maka berkata ia: "Betapa aku diam dan sesungguhnya telah datang waktu yang Engkau fardhukan sembahyang atas umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam." Maka dikatakan baginya: "Diam olehmu, sesungguhnya telah Aku ampunkan bagi orang yang mengambil air sembahyang dan sembahyang ia daripada umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam."

FAEDAH

Kata empunya kitab **Dzakhiratul 'Abidin**: Aku lihat akan jama'ah mengingkari mereka itu akan beberapa hadith yang datang pada kelebihan sembahyang dan beberapa fadhail sekira-kira barang yang ada padanya daripada banyak pahalanya dan besar pahalanya atas 'amal yang sedikit. "وَلَعْمَرَى", yakni demi umurku, daripada apa wajah mengingkari mereka itu akan dia? Adakah tersimpan qudrat Allah Ta'ala daripadanya atau adakah *picit* (sempit) rahmatnya yang luas dengan dia? Maka apabila adalah qudrat Allah Ta'ala melengkapi bagi tiap-tiap *maqdur* dan rahmatNya terlebih luas daripada dakwat air laut, dan segala ta'at itu alamat bagi pahala, maka iaitu daripada yang harus dan bilangan daripada beberapa darjat. Dan yang diberi pahala atas yang sedikit daripada kebajikan supaya diketahui akan *kamal* (sempurna qudratNya, kebesaranNya dan kemurahanNya. Betapa tiada demikian padahal tersebut di dalam beberapa hadith yang shahihah dan *akhbar* (khabar-khabar) yang *hasanah* (baik) barang yang tiada terbilang dan tiada terhingga seperti firman Allah Ta'ala:

..... وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ﴿١٥٦﴾

..... dan rahmatku luas ia akan tiap-tiap suatu (Surah Al-A'raf: Ayat 156)

Dan pada hadith yang mulia, bahawasanya Allah Ta'ala beri akan hambaNya yang mu'min dengan sebab kebajikan yang satu akan seribu-ribu (sejuta) kebajikan (kemudian) membaca ia:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُّضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Bahawasanya Allah Ta'ala tiada menzalim akan setimbang zarrah dan jika ada ia zarrah itu kebajikan digandakan Dia dan memberi Ia daripadanya pahala yang amat besar. (Surah An-Nisa': Ayat 40)

Maka apabila berkata Allah Ta'ala "*pahala yang amat besar*", maka siapa yang mengetahui akan ini pahala yang amat besar yang diberi akan dia Allah Ta'ala?

Dan lagi tersebut pada hadith, bahawasanya sekurang-kurang bagi ahli syurga bagi orang yang menilik (memandang) kepada beberapa isterinya, mahligainya, segala sarinya (ranjangnya) dan ni'matnya perjalanan seribu tahun.

Dan bahawasanya yang terlebih mulia mereka itu atas Allah Ta'ala bagi mereka yang menilik (melihat) kepada wajah Allah Ta'ala tiap-tiap hari dua kali pagi-petang, kemudian membaca Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ۖ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٢﴾

Beberapa muka yang elok pada hari itu kepada Tuhannya menilik (melihat) ia. (Surah Al-Qiyamah: Ayat 22-23)

Kemudian berkata ia, yakni *Shahib Adz-Dzakhirah* (iaitu; penyusun kitab *Dzakhiratul 'Abidin*): "Hai 'Ibadullah, jangan kamu ingkar akan qudrat Allah Ta'ala, maka qudratNya terlebih besar daripada demikian itu."

لَا أَحْرَمَنَا اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ، آمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Moga-moga Allah tidak menghalang kita daripada semua itu, Amin dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta 'alam.

Bab Yang Ke-16

Pada Menyatakan KELEBIHAN ZAKAT

Dan iaitu dalil atas beriman orang yang berbuatya kerana bahawasanya orang munafiq tertegah ia daripadanya kerana tiada ia i'tiqad akan wajibnya. Firman Allah Ta'ala:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ﴿٤٣﴾

Dan dirikan olehmu akan sembahyang dan berikan olehmu akan zakat. (Surah Al-Baqarah: Ayat 43)

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الزَّكَاةُ قَنْطَرَةُ الْإِسْلَامِ.

Zakat titik bagi Islam (yakni; kerana memberi zakat itu jalan kepada tetap pada agama).

Dan lagi sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Apabila engkau tunaikan zakat harta kamu, maka bahawasanya telah engkau hilangkan daripada kamu akan kejahatannya. Dan demikian lagi tiada melentangkan bagi harta yang dikeluarkan zakat itu suatu daripada kebinasaan dan hilang. Maka harta yang dikeluarkan zakatnya terpelihara ia di dalam peliharaan Allah Ta'ala kerana baiknya lagi berkat padanya.

Dan pada hadith yang shahih daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, katanya: Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada daripada yang mempunyai emas dan perak tiada memberi daripadanya akan haknya melainkan apabila adalah pada hari qiamat dijadikan hartanya seperti papan dibakarkan dia di dalam api neraka jahannam. Maka diselarkan dengan dia akan pelipisannya, dua lambungnya dan belakangnya tiap-tiap dibalutkan, dikembalikan baginya pada hari yang adalah kadarnya 50 ribu tahun hingga dihukumkan antara segala hambaNya. Maka dilihat akan jalan-nya, ada kalanya kepada syurga atau kepada neraka.

Dikatakan barangsiapa menegahkan 5 perkara, ditegahkan Allah Ta'ala akan 5 perkara:

1. Barangsiapa menegahkan zakat, ditegahkan Allah daripadanya akan terpelihara hartanya.
2. Barangsiapa menegahkan sedekah, ditegahkan Allah daripadanya akan 'afiat.
3. Barangsiapa menegahkan 'usyur, yakni zakat tumbuh-tumbuhan, ditegahkan daripadanya akan berkat pada buahnya.

4. Barangsiapa menegahkan do'a, ditegahkannya daripada perkenannya.
5. Barangsiapa memudahkan dengan sembahyang dan meringankan dia, ditegahkannya dia tatkala mati daripada berkata *Laa Ilaaha Illallah*.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الزَّكَاةُ طَهْرُ الْإِيمَانِ.

Bermula zakat itu membersihkan iman.

PANGGILAN BAGI ORANG YANG MENGELUARKAN ZAKAT DAN ORANG YANG TIDAK MENGELUARKANNYA

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa menunaikan zakat hartanya dengan sempurna lagi dengan baik nafsunya, dinamakan dia:

- Pada langit dunia; *Karim*.
- Dan pada langit yang kedua; *jawad* yang murah.
- Dan pada langit yang ketiga; *Muthi'*, yang berbuah ta'at.
- Dan pada langit yang keempat; *Sakhiy*.
- Dan pada langit yang kelima; *Maqbul*.
- Dan pada langit yang keenam; *Mahfuzh*.
- Dan pada langit yang pada ketujuh; *Maghfur*.
- Dan pada atas 'Arasy; *Habibullah*.

(Dan barangsiapa) tiada menunaikan zakat hartanya, dinamakan dia:

- Pada langit dunia; *Bakhil*.
- Dan pada langit yang kedua; *Syahihan*, yang sangat bakhil.
- Dan pada langit yang ketiga; *Mumsikan*, yakni matahari dan memegang.
- Dan pada langit yang keempat; *Maftunan*, yang kena fitnah.
- Dan pada langit yang kelima; *Ashi* (yang berma'siat)
- Dan pada langit yang keenam; *Manu'an Manzu' Al-Barakah*, yakni yang menegahkan kebajikan dan dihilangkan berkatnya, tiada ada bahagian baginya pada hartanya itu kebajikan.
- Dan pada langit yang ketujuh; dinamakan dia *Mathrudan*, yakni ditolakkan 'amalnya, dan sembahyangnya *mardudah*, tiada diterima akan dia, tetapi dipukul dengan dia akan muka empunya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ الْإِيمَانَ إِلَّا بِالزَّكَاةِ، وَلَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا زَكَاةَ لَهُ.

Tiada terima Allah akan iman melainkan dengan memberi zakat dan tiada iman bagi orang tiada zakat baginya.

HIKAYAT

Adalah pada zaman Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma seorang lelaki banyak hartanya, maka tatkala matinya digalikan kubur hendak tanam akan dia. Maka didapatkan padanya ular amat besar. Maka mengkhobar mereka itu akan 'Abdullah bin 'Abbas dengan demikian itu. Maka katanya: "Gali pada tempat lain." Maka digalinya, maka didapat akan ular ada padanya hingga digalinya tujuh lubang kubur. Maka ditanya akan ahlinya daripada halnya. Maka berkata mereka itu, bahawasanya adalah ia menegahkan zakat. Maka menyuruh ia akan mereka itu dengan menanamkan dia sertanya.

Dan demikian lagi dihikeyatkan oleh orang yang kepercayaan di sisi Baitullah, bahawasanya seorang lelaki berkirim akan seorang lelaki 200 dinar, kemudian mati lelaki yang berkirim. Maka datang anaknya dan menuntut ia akan *wadi'ah* perkiriman itu, maka diberikan dia kepadanya. Maka mendakwa anaknya akan lebih atas demikian itu. Maka diangkatkan pekerjaannya kepada hakim, maka berkata ia: "Gali olehmu akan kuburnya." Maka digalinya, maka didapat pada tubuh mayat itu 200 selar dengan api. Maka berkata hakim: "Bahawasanya selar itu atas kadar kirimannya, dan jikalau banyak hartanya banyak selarnya, kerana bahawasanya adalah ia menegahkan zakat."

Dan ini hikayat menunjukkan atas bahawasanya selar itu dengan kadar sekalian harta tiada dengan kadar zakatnya jua kerana bergantung zakat itu dengan sekalian hartanya seperti kata Imam Fakhrul Razi.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

حَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَذَاوُوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ.

Pelihara olehmu akan harta kamu dengan memberi zakat dan berubat olehmu akan yang sakit daripada kamu dengan bersedekah.

Yakni; kerana bahawasanya ia terlebih manfa'at daripada ubat yang *hissi* (atau ubat yang dapat dirasa), dan sediakan olehmu bagi bala' itu akan do'a, yakni kerana bahawasanya ia mengangkatkan dia.

Riwayat daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada kurang harta daripada sedekah dan tiada mema'af oleh seorang daripada orang yang menzalim akan dia melainkan ditambahi Allah dengan dia akan ketinggiannya dan tiada tawadhu' seorang melainkan diangkatkan Allah akan derajatnya."

Riwayat daripada Ibnu Buraidah, daripada bapanya, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Tiada membinasa kaum akan janji melainkan dibala' dengan mereka itu oleh Allah Ta'ala dengan berbunuh-bunuh. Dan tiada nyata *fahisyah*

kejahatan pada kaum melainkan mengerasi Allah Ta'ala atas mereka itu dengan mati terkejut. Dan tiada menegah kaum akan zakat melainkan dihabaskan (ditahankan) oleh Allah Ta'ala daripada mereka itu akan hujan."

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: Turun daripada langit tiap-tiap hari 72 la'nat, satu daripadanya atas Yahudi dan satu daripadanya atas Nasara. Dan 70 la'nat atas orang yang menegahkan (tidak mengeluarkan) zakat. Dan tiap-tiap harta yang diberi zakatnya, maka empunyaanya *Habibur Rahman* dan apabila mati empunyaanya dan jatuh hartanya pada tangan segala warisnya, memberi zakat mereka itu atau tiada memberi zakat, sentiasa malaikat menyurat akan kebajikannya bagi empunyaanya hingga hari qiamat, dan lepas ia daripada seksa kubur dan daripada 'azab neraka, masuk ia kepada syurga. Dan tiap-tiap harta yang tiada diberi zakatnya, maka iaitu *khabits* (kotor) dan empunyaanya *khabits*, yakni jahat dan sentiasa dosanya atas empunyaanya hingga hari qiamat, dan jikalau jatuh ia pada tangan orang yang memberi zakat kemudiannya sekalipun.

HARTA AKAN MUSNAH KEBERKATANNYA ATAU MENJADI K HABITS

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَا هَلَكَ مَالٌ فِي بَرٍّ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا بِمَنْعِ الزَّكَاةِ.

Tiada binasa harta pada darat dan tiada pada laut melainkan dengan sebab menegahkan (tidak mengeluarkan) zakatnya.

Seperti hadith yang diriwayatkan dia Ibnu 'Adi dan Baihaqi daripada 'A'isyah Radhiyallahu 'anha: "Tiada bercampur sedekah, yakni harta zakat itu akan harta, melainkan membinasa ia akan dia, yakni dihapuskan berkatnya. Dan di manalah kebajikan dan nafkah pada harta yang dihapuskan berkatnya kerana ia *khabits* (kotor), tiada berkatnya dan tinggal kejahatan dan fitnahnya jua. Dan terhapus berkat itu adakalanya zahir, iaitu hilang rupa hartanya, dan kembali seorang itu kemudian daripada kayanya jadi papa, tiada kenyang sanya telah jatuh kebanyakan makhluk daripada orang yang memudahkan dengan pekerjaan zakat. Dan setengahnya dihapuskan pada batin, iaitu hartanya pada rupanya banyak tetapi tiada memberi manfa'at dengan dia akan taulannya, dan tiada pada agamanya, dan tiada pada dunianya, dan tiada menafkahkan dengan ma'ruf atas dirinya, dan tiada menolakkan kemaluan (ke'aiban) dirinya, dan serta demikian itu memberi mudharat dengan dia akan mudharat yang banyak. Dan dihantarkan pada lain tempatnya, dan ada kalanya dinafkahkan dia pada ma'siat, dan adakalanya di dalam syahwat binatang yang tiada memberi manfa'at padanya."

Dan adalah menegahkan zakat itu daripada yang terlebih besar daripada dosa besar. Dan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadith yang keras menakutinya yang ditakuti atas yang *menegahkan* (enggan mengeluarkan) zakat itu daripada jahat kesudahan mati

ia keluar, iaitu keluar daripada dunia atas yang lain daripada agama Islam, terkadang dahulu daripada matinya, seperti barang yang jatuh bagi Qarun daripada Bani Israil, dan terkadang di dalam akhirat seperti yang telah tersebut dahulu.

ADAB-ADAB MENGELUARKAN ZAKAT

Dan setengah daripada adab bagi mengeluarkan zakat itu bahawa baik nafsunya dengan suka hatinya dan setengah daripadanya memberi yang terlebih baik daripada hartanya.

Dan setengah daripadanya bahawa jangan diberi atas yang disuka oleh nafsunya jua tetapi diberikan atas barang yang muafakat dengan Kitab dan Sunnah.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا صَلَاةَ لَهُ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا زَكَاةَ لَهُ.

Tiada iman bagi orang yang tiada sembahyang baginya, dan tiada sembahyang bagi orang tiada zakat baginya.

Yakni; tiada sempurna iman bagi orang yang tiada sembahyang bahkan jika ingkarkan wajibnya, maka iaitu jadi kufur hakiki. Dan tiada diterima sembahyang bagi orang yang tiada sembahyang, bahkan jika ingkarkan wajibnya, maka iaitu jadi kufur hakiki. Dan tiada diterima sembahyang bagi orang yang tiada mengeluarkan zakat.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

طَهَّرُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ.

Sucikan olehmu akan harta kamu dengan dikeluarkan zakatnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ وَجِبَتْ عَلَيْهِ الزَّكَاةُ فَلَمْ يَدْفَعْهَا فَهُوَ فِي النَّارِ.

Barangsiapa wajib atasnya zakat, maka tiada memberi ia akan dia bagi mustahiqnya (yang berhak menerima zakat), maka iaitu di dalam neraka.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa memilik akan nisab hartanya, yakni dan lalu atasnya *haul* dan tiada dikeluarkan zakatnya, datanglah hartanya pada hari qiamat atas sifat *su'ban*, yakni ular yang besar dua matanya bernyalanya api dan giginya daripada besi. Maka berlari-lari ia di belakang orang yang menegakkan (enggan mengeluarkan) zakat itu, dan berkata ia: "Beri olehmu akan daku tangan kanan engkau yang bakhil hingga aku potong akan dia." Maka lari orang itu, maka berkata ia baginya: "Ke mana tempat lari engkau daripada dosa?" Maka menghubungkan ia akan dia, maka memutus ia akan tangan kanannya dengan giginya,

kemudian kembali tangannya seperti dahulu, kemudian memutuskan ia akan tangannya kirinya. Dan tiap-tiap diputusnya, berteriak ia akan satu teriak daripada sangat sakitnya. Maka gementar ahli *Al-Mauqif* (iaitu, himpunan orang di padang Mahsyar). Maka sentiasa memakan ular itu akan tangannya dan memutuskan akan dia hingga berhentilah ia di hadapan Tuhannya pada hal terpotong tangannya keduanya. Maka dihisab akan sebagai hisab yang sangat, kemudian menyuruh Allah Ta'ala dengan dia kepada neraka. Maka berkata ia bagi ular itu: "Siapa engkau?" Maka berkata ia: "Akulah harta engkau yang bakhil daripada mengeluarkan zakat akan daku. Jadilah aku seteru engkau pada hari (ini). Maka aku menseksa akan dikau selama-lamanya hingga diampun Allah daripada engkau dan mema'afkan dikau oleh segala *mustahiqnya* (yang berhak menerima zakat)." Maka dijatuhkan dia atas kepalanya ke dalam neraka (Disebutkan dia di dalam *Qurratul Uyun*)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا خَيْرَ فِي مَالٍ لَا يُزَكَّى.

Tiada kebajikan pada harta yang tiada dikeluarkan zakatnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ مَنَعَ الرِّكَاتَ مَنَعَ اللَّهُ عَنْهُ حِفْظَ الْمَالِ.

Barangsiapa menegahkan (menahan) zakat, nescaya menegah (menahan) Allah Ta'ala daripadanya akan terpelihara hartanya.

Dan pada riwayat Baihaqi dan lainnya: "Hai segala Muhajirin! Lima perkara jika dibala'kan kamu dengan dia dan turun ia dengan kamu, berlindung aku dengan Allah daripada mendapat kamu akan dia. Tiada nyata kejahatan pada kaum sekali-kali hingga menyata mereka itu dengan dia melainkan banyaklah pada mereka itu segala penyakit yang tiada ada pada orang yang dahulu-dahulu daripada mereka itu, dan tiada mengurang mereka itu akan sukatan dan timbangan melainkan diseksa akan mereka itu dengan kemarau dan kepayahan belanja dan zalim sultan, tiada menegah (menahan) mereka itu akan zakat mereka itu melainkan ditegah (ditahan) akan mereka itu hujan daripada langit, dan jikalau tiada ada bintang nescaya tiada hujan akan mereka itu dan tiada membinasa mereka akan janji Allah dan janji Rasulullah, melainkan dikeras atas mereka itu akan seteru daripada yang lain daripada mereka itu mengambil ia akan setengah barang yang pada tangan mereka itu, dan barang yang tiada menghukum oleh segala 'ulama' mereka itu dengan kitab Allah melainkan menjadi Allah Ta'ala akan kejahatan mereka itu antara mereka itu. (Demikianlah tersebut di dalam *Zawajir*)

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

Dan hanya Allah Subhanahu wa Ta'ala sahalalah yang Maha Mengetahui.

Bab Yang Ke-17 Pada Menyatakan KELEBIHAN SEDEKAH

Firman Allah Ta'ala:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

Bermula mereka yang menafkahkan harta mereka itu dengan malam dan siang tersembunyi dan nyata, maka bagi mereka itu pahala pada tuhan mereka itu dan tiada ketakutan atas mereka itu dan tiada mereka itu dukacita. (Surah Al-Baqarah: Ayat 274)

Riwayat daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahawasanya berkata ia: Aku dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ia: "Jangan kamu tolak akan orang minta dan jikalau ada ia kafir sekalipun." Maka berkata seorang lelaki daripada sahabat Radhiyallahu 'anhum: "Ya Rasulullah! Dan bagi kami bahawasanya kami sedekah dengan sesuatu daripada harta kami kepada kuffar." Maka sabdanya: "Bahkan, bahawasanya mereka itu daripada makhluk Allah Ta'ala dan bahawasanya sedekah sungguhnya jatuh ia pada tangan qudrat Tuhan yang Rahman."

Dan lagi sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada daripada seorang lelaki bersedekah pada satu hari dan pada satu malam melainkan dipelihara dia daripada mati *ladghah*, yakni digigit binatang atau daripada mati *hadmah*, yakni mati dengan runtuh rumah atau mati terkejut."

Riwayat daripada Abi Ad-Darda' daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Tiada naik matahari melainkan dibangkitkan ditepinya dua malaikat menyeru keduanya dan mendengar oleh segala isi bumi melainkan jin dan manusia: "Marilah kamu kepada Tuhan kamu! Maka bahawasanya barang yang sedikit dan memada ia terlebih baik daripada yang banyak yang melalaikan daripada Tuhan." Dan dua malaikat menyeru keduanya: "Hai Tuhanku! Segerakan olehMu bagi orang yang menafkahkan hartanya akan gantinya, dan segera olehMu bagi orang yang memegang", yakni menegah daripada menafkahkan hartanya itu akan binasanya.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصَّدَقَةُ تَمْنَعُ مَسْأَلَةَ السُّوءِ.

Bermula sedekah itu menegah ia akan kelakuan mati yang jahat seperti terbakar api atau tenggelam air.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

صَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ.

Bermula sedekah yang tersembunyi itu memadamkan akan murka Tuhan.

وَصَدَقَةُ الْعَلَانِيَةِ جَنَّةٌ مِنَ النَّارِ.

Dan sedekah yang nyata itu dinding daripada api neraka.

Seperti riwayat daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahawasanya berkata ia: Aku dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tiada daripada seorang hamba yang memberi akan orang yang meminta akan sesuatu dan jikalau satu suap makanan sekalipun melainkan menolak Allah Ta'ala daripadanya akan niqmah, yakni seksaNya.

SEPULUH PERKARA TERPUJI TERKANDUNG DALAM SEDEKAH

Kata 'ulama', bahawasanya pada sedekah itu 10 perkara kepujiannya; 5 perkara pada dunia dan 5 perkara di dalam akhirat.


Maka adapun 5 yang di dalam dunia:

1. Menyucikan hartanya.
2. Menyucikan badannya.
3. Menolakkan bala' dan penyakit, seperti sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

دَاوُوا مَرَضَكُمْ بِالصَّدَقَةِ.

Ubatkan olehmu akan yang sakit daripada kamu dengan sedekah.

4. Memasukkan kesukaan atas segala miskin dan memasukkan kesukaan atas orang mu'minin itu terlebih afdhal 'amal.
5. Berkat pada hartanya dan meluaskan rezekinya, firmanNya:

..... وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ 

..... dan barang yang kamu nafkahkan daripada suatu, maka iaitu digantikan dia.

(Surah Saba': Ayat 39)

Dan yang 5 di dalam akhirat itu:

1. Adalah ia menaungkan bagi empunya pada hari qiamat pada waktu yang sangat panas.

2. Ringan hisabnya.
3. Memberatkan timbangannya.
4. Melalukan atas shirathul mustaqim.
5. Bertambah darjat di dalam syurga.

ORANG YANG BER'AQAL GEMAR BERSEDEKAH

Dan jikalau tiada di dalam sedekah itu kelebihanannya melainkan do'a orang miskin jua adalah sebenarnya bagi orang yang ber'aqal gemarlah ia padanya. Dan betapa hal, dan ada di dalamnya keredhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan menolakan bala' dan menolakan mati di dalam kejahatan dan membencikan syaitan.

Dan diriwayatkan bahawasanya Saiyidina 'Abdullah bin Az-Zubair berkirim kepada Siti 'A'isyah dengan harta dua *kis* (kantong), ada padanya 80 dan 100 ribu (180) dirham padahal ia puasa. Maka membahagi ia akan sekaliannya antara manusia, maka berpetang-petang tiada ada padanya sesuatu daripada dirham itu, maka tatkala ia hendak berbuka puasa, katanya: "Hai jariyah! Bawa olehmu akan pembuka puasaku." Maka didatangkan roti dan minyak *zait*. Maka berkata jariyah itu baginya: "Tiada adakah kuasa engkau ambil daripada harta yang engkau bahagi pada hari ini bahawa engkau belikan bagi kami daging satu dirham." Katanya: "Jikalau engkau sebutkan daku sanya aku perbuat akan dia."

Dan sebut pada khabar bahawasanya seorang lelaki daripada sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dihadihkan kepadanya dengan kepala kambing, maka berkata ia: "Saudaraku si anu terlebih berkehendak daripada aku." Maka membangkitkan dia kepadanya, maka berkata ia: "Si anu itu terlebih berkehendak daripada aku." Sentiasa satu kepada satu hingga berkeliling tujuh pintu kemudian dikembalikan kepada yang pertamanya, maka turun firman Allah Ta'ala:

..... وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۖ

Dan mendahului mereka itu akan orang lain atas diri mereka itu dan jikalau ada dengan mereka itu berkehendak sekalipun (Surah Al-Hasyr: Ayat 9)

SEDEKAH MENUTUP BERMACAM-MACAM PINTU KEBURUKAN

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْصَّدَقَةُ تُغْلِقُ سَبْعِينَ بَابًا مِنَ السُّوءِ.

Bersedekah itu menutup ia akan tujuh puluh pintu daripada kejahatan.

Dan pada setengah riwayat: "Sedekah itu menegah ia akan 70 bagi daripada bala', sekurang-kurangnya penyakit *judzam* (kusta) dan *banash* (sopak)." Ini setengah daripada barang yang diajar akan dia Allah Ta'ala bagi NabiNya daripada 'ilmu *Thib*

Ar-Ruhani ('ilmu tabib kerohanian) yang lemah daripada mendapat akan dia oleh makhluk.

Dan riwayat daripada Salim Ibnu Abi Al-Ja'di, katanya: "Keluar seorang perempuan dan sertanya anaknya yang kecil, maka datang harimau, maka disambarnya daripadanya akan anaknya. Maka keluar ia turut pada bekasnya, dan adalah sertanya satu roti. Maka datang seorang meminta, maka diberinya akan dia. Maka datang harimau itu dengan anaknya dan tiada kuasa ia bawa pergi hingga mengembalikan dia atasnya. Maka mendengar ia akan suara: "Inilah satu suap dengan satu suap."

Dan kata Faqih Abu Al-Laits Samarqandi, riwayat daripada Abi Al-Faraj bahawa Nabi 'Isa 'Alaihisalam lalu ia dengan dengan satu *qariah* (kampung) dan ada padanya tukang membasuh kain, maka berkata ahli dusun itu: "Hai 'Isa! Bahawasanya tukang membasuh ini mencari-carik akan kain kami dan tiada mengembali ia akan kain kami. Maka minta do'a olehmu akan Allah atasnya bahawa tiada boleh kembali ia ke rumahnya sebab ia tiada kembalikan kami." Maka minta do'a Nabi 'Isa 'Alaihisalam bahawa tiada boleh kembali ia. Kemudian pergi tukang membasuh pada tempat membasuh kain dan membawa ia tiga keping roti. Maka datang 'abid yang duduk berbuat ibadah pada bukit dan memberi salam ia atas tukang membasuh itu, dan berkata ia: "Adakah pada kamu roti? Beri makan akan daku, maka bahawasanya aku pada masa bagian-bagian tiada dimakan." Maka memberi roti kepadanya, maka berkata ia: "Hai tukang membasuh:

غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ذَنْبَكَ وَطَهَّرَ اللَّهُ قَلْبَكَ.

Moga-moga Allah mengampuni dosamu dan mensucikan hatimu.

Maka memberi satu keping lagi maka berkata ia seperti itu jua. Dan ditambahkan:

وَمَا تَأْخُرُ

Yakni: Barang yang kemudiannya daripada dosa.

Maka memberi ia satu keping lagi. Maka berkata ia: "Hai tukang membasuh:

بَنَى اللَّهُ لَكَ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ.

Yakni: Telah memperbuat Allah bagi kamu mahligai di dalam syurga.

Kemudian kembali tukang membasuh itu pada petang-petang ke rumahnya. Maka berkata ahli dusun: "Hai 'Isa! Ini tukang membasuh, sanya kembali ia." Maka katanya: "Seru olehmu akan dia kepada aku." Maka tatkala datang ia, sabdanya: "Hai orang membasuh kain! Khabarkan olehmu apa engkau perbuat pada hari ini?"

Katanya: "Telah datang akan daku *saiyarah* orang berjalan daripada bukit, maka

meminta ia daripada aku makanan, maka aku beri akan dia tiga keping roti, maka dengan tiap-tiap keping yang aku beri itu mendo'a ia akan daku." Maka bersabda Saiyidina 'Isa 'Alaihiassalam: "Bawa olehmu akan bungkusan kainnya hingga aku lihat kepadanya." Maka diberinya akan dia, maka dibukanya, maka tiba-tiba ada padanya ular hitam berkekanng mulutnya dengan kekanng besi. Maka sabdanya: "Hai *Aswad* (panggilan buat ular)!" Sembahnya: "*Labbaik ya Nabiyyallah.*" Sabdanya: "Tiadakah membangkitkan dikau kepada ini lelaki?" Katanya: "Bahkan." Tetapi tatkala datang *Sayarah* daripada bukit, maka menuntut ia akan makanan, maka memberi makan ia akan dia, maka dengan tiap-tiap roti yang diberinya itu mendo'a ia baginya dan malaikat berdiri mengucap amin. Maka menyuruh Allah Ta'ala kepadaku malaikat. Maka mengekanng ia akan daku dengan kekanng besi. Maka berkata 'Isa: "Hai *qasshar* nakang membasuh! Mulai olehmu akan 'amal, maka sanya telah diampun Allah bagimu dengan berkat sedekah kamu."

FAEDAH

Kata Barmawi di dalam *Syarah Bukhari*, tatkala bunting Siti Maryam dengan Nabi 'Isa adalah umurnya 13 tahun dan hidup kemudian daripada diangkatkan Nabi 'Isa ke langit 60 tahun dan mati ia umurnya 112 tahun. Maka tatkala beranak ia akan Nabi 'Isa dan sampai umurnya 9 bulan, dibawa akan dia oleh ibunya kepada tempat mengaji, maka kata gurunya: "Kata olehmu: "*Bismillah.*" Maka berkata ia: "*Bismillahir-rahmanirrahim.*" Maka kata gurunya: "Kata olehmu *Abjad* (أبجد)." Maka kata Nabi 'Isa: "Adakah kamu ketahui apa maknanya?" Kata gurunya: "Tiada." Maka katanya:

- *Alif* itu Allah.
- *Ba'* itu *Baha'ullah*.
- *Jim*, *Jalalullah* (Keagungan Allah).
- *Dal*, *Dinullah* (Agama Allah).
- *Hawwaz* (هَوَّز) dan *Ha'* itu *Hawiyah Jahannam*.
- *Wau* itu *Wail*, iaitu telaga bagi ahli An-Nar di dalam neraka.
- *Zai* itu *Zafir Jahannam*, suara apinya.
- *Huththi* (حُثْثِي) dan *Ha'* itu *Huththatil Khathaya*, yakni digugurkan kesalahan daripada orang yang meminta ampun.
- *Kalamun* (كَلَمُنْ), iaitu Kalam bukan makhluk.
- *Sa'fash*, (سَفَشْ) iaitu *Sha'* dengan *Sha'*, yakni segantang dengan segantang.
- *Qarasyat*, (قَرَشَتْ) yakni *Taqrisyuhum*. Ertinya; dihasyarkan makhluk sekalian.

Maka berkata gurunya: "Hai Maryam! ambil olehmu akan anak engkau, bahawasanya anak engkau tiada berhajat kepada *mu'allim* (seorang guru)."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya 'Isa menyuruh akan dia ibunya kepada kitab tempat mengaji. Maka berkata gurunya: "Kata olehmu:

"*Bismillah*." Maka kata 'Isa: "Apa makna *Bismillah*?" Kata gurunya: "Tiadaku ketahui." Maka katanya: "**Ba**' itu *Baha*'ullah dan **Si** itu *Sana*'ullah dan **Mim** itu *Milkullah*."

HIKAYAT

Bahawasanya lalu Nabi 'Isa 'Alaihissalam padahal lagi kecil serta ibunya atas satu negeri, maka mendapat ia akan ahli negeri itu berhimpun di pintu *Malik* (Raja) mereka itu. Maka bertanya Nabi 'Isa 'Alaihissalam akan mereka itu, maka kata mereka itu: "Isteri *Malik* (Raja) hendak beranak, telah payah beranaknya dan meminta mereka itu akan *Asnam*, berhala mereka itu pada memudahkan beranaknya." Maka kata Nabi 'Isa: "Jika aku hantarkan tanganku atas perutnya, nescaya mudah keluar anaknya." Maka ta'jub mereka itu daripada kecilnya. Maka membawa masuk mereka itu akan dia kepada *Malik* (Raja), maka berkata ia bagi *Malik* (Raja): "Jika aku khabarkan dikau dengan barang yang di dalam perutnya adakah engkau beriman?" Maka kata *Malik* (Raja): "Bahkan!" Katanya: "Adalah di dalam perutnya kanak-kanak adalah pada pipinya tanda hitam dan pada belakangnya tanda putih." Kemudian berkata ia:

أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ يَا وَلَدُ بِالَّذِي خَلَقَ الْخَلْقَ وَقَسَمَ الرُّزْقَ أَنْ تَخْرُجَ.

Aku bersumpah demimu, wahai anak kecil dengan Tuhan yang menciptakan manusia dan membahagikan rezeki, hendaklah engkau keluar.

Maka keluarlah anaknya dengan segera. Maka hendak beriman *Malik* (Raja) itu, maka menegahkan dia oleh kaumnya dan berkata mereka itu bahawasanya Maryam itu tukang sihir.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ ثَمَرَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

Takut olehmu akan neraka dan jikalau bersedekah sebelah buah tamar sekalipun jadi peliharaan daripada api neraka, maka jangan menghina oleh orang yang hendak bersedekah akan yang demikian itu dengan sebab sedikitnya. Maka jika tiada dapat kamu (yakni; akan barang yang hendak sedekah dengan dia), maka dengan perkataan yang baik (atau dengan perbuatan yang baik, maka iaitu sebab bagi kelepaasan daripada neraka).

Kata 'Azizi daripada Suyuthi: "Bermula zikrullah itu afdhal daripada sedekah dan iaitu pula menolakkan bala'."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Sedekah olehmu atas diri kamu dan atas yang mati daripada kamu dan jikalau dengan sekali minum air sekalipun. Maka jika tiada kuasa kamu atas demikian itu, maka dengan satu ayat daripada kitab Allah Ta'ala. Maka jika tiada mengetahui kamu akan suatu daripada Al-Qur'an, maka do'a olehmu bagi mereka itu dengan mengampuni dan rahmat. Maka bahawasanya

Allah Ta'ala menjanji akan kamu dengan diperkenankan dia. **(Seperti yang tersebut di dalam Riyadhus Shalihin)**

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Jangan kamu menghinakan daripada berbuat baik akan suatu dan jikalau sedikit sekalipun. Dan jadikan olehmu akan dia pada awal hari, maka bahawasanya bala' itu tiada melangkah ia akan sedekah seperti barang yang datang daripada hadith. Dan maknanya, bahawasanya sedekah itu adalah ia melindungi antara kamu dan antara bala'. Maka apabila orang meminta atasmu, maka jangan kamu tolakkan dia dengan jahat. Dan jikalau dengan sedikit sekalipun, engkau beri juga. Maka jika tiada engkau perbuat atau tiada kuasa, takut olehmu daripada bahawa engkau jerkah akan dia atau engkau maki akan dia. Dan palingkan olehmu akan dia dengan lemah-lembut dan manis muka. Maka bahawasanya seorang terkadang ia jerkah akan dia jikalau diberi akan dia setengah harta umpamanya. Adalah demikian jerkah itu terlebih berat dosanya daripada pahala sedekah itu. Dan tiada menyama pahala barang yang engkau beri itu akan dosa demikian jerkahnya. Dan jangan engkau tolak akan permulaan orang meminta, dan takut olehmu daripada demikian itu. Maka bahawasanya terkadang datang akan kamu orang yang bukan manusia dan hanya jin hendak melihat ia tetapi kamu perbuat pada barang yang diberi Allah Ta'ala daripada ni'matnya atas kamu.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا تَسْتَحْيُوا مِنْ إِعْطَاءِ الْقَلِيلِ ، فَإِنَّ الْحَرَمَانَ أَقْلُ مِنْهُ .

Jangan malu mereka itu daripada memberi akan yang sedikit, maka bahawasanya Hirman, yakni menegah daripada memberi sekali-kali itu terlebih kurang daripadanya yakni daripada memberi yang sedikit.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ نَهَرَ سَابِلًا نَهَرَتْهُ الْمَلَائِكَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

Barangsiapa jerkah akan orang meminta, nescaya menjerkeh akan dia oleh malaikat pada hari qiamat.

Maka sayugianya bahawa ditolakkan dia akan sebagai tolak yang baik dan lemah-lembut.

Dan lagi:

- Tiap-tiap sendi daripada manusia itu atasnya sedekah tiap-tiap hari yang naik matahari.
- Dan menyamakan antara dua orang dengan di'adilkan antara keduanya, sedekah.
- Dan menolong seorang naik atas kenderaannya, sedekah.
- Dan menolong mengangkat mata benda ke atas kenderaannya dan

menurunkan dia, sedekah.

- Dan perkataan yang baik, sedekah.
- Dan tiap-tiap langkah yang ia langkah kepada sembahyang, sedekah.
- Dan membuang yang lewat-lewat dan yang menyakiti daripada jalan, sedekah.

Dan lagi sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangmana Muslim member pakai akan Muslim satu baju atas bertelanjangnya, nescaya dipakaikan dia Allah Ta'ala daripada pakaian yang hijau daripada kain syurga. Barangmana Muslim member makan akan Muslim atas laparnya, nescaya memberi makan akan dia Allah Ta'ala daripada buah-buahan syurga. Dan barangmana Muslim memberi minum akan Muslim atas dahaganya, memberi minum akan dia Allah Ta'ala daripada *Rahiq Al-Makhtum*, yakni air yang sejuk yang dimeterikan dia."

HIKAYAT

Kata 'Abdullah bin Al-Mubarak Rahimahullahu Ta'ala: Haji aku pada satu tahun, maka melihat akan aku Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam di dalam tidur bagi sabdanya: "Apabila kembali engkau kepada Baghdad, sampaikan olehmu akan salamku kepada Bahram Al-Majusi, dan kata olehmu baginya bahawasanya Allah Ta'ala redha daripada engkau." Maka tatkala kembali aku pergilah aku kepadanya, maka aku berkata baginya: "Adakah engkau kebajikan pada Allah Ta'ala?" Kata Bahram: "Aku kahwinkan anakku (lelaki) dengan anakku perempuan dan aku berbuat walimah." Maka aku kata: "Ini haram."

Maka kataku: "Adakah engkau perbuatan yang lain?" Maka katanya: "Aku berkahwin dengan anakku dan aku berbuat walimah." Maka kataku: "Ini haram, adakah engkau berbuat yang lain?" Maka kata Bahram Al-Majusi: "Datang akan aku seorang perempuan yang muslimah, yakni daripada jirannya, maka memasang ia akan pelitanya daripada pelitaku. Maka tatkala sampai ia kepada pintu dipadamnya akan dia, maka datang pasang ia pada pelitaku, maka dipadamnya pada pintu. Demikianlah pada kali yang ketiga. Dan pada kali yang keempatnya dan pasanginya dan pergi ia, maka aku ikut akan dia hingga kepada tempatnya. Barangkali ia datang mengintai-ngintai, maka aku dengan segala anaknya, berkata mereka itu: "Telah memberi mudharat akan kami oleh lapar." Maka kata perempuan itu: "Malu aku daripada Allah Ta'ala bahawa aku meminta daripada makhluk." Kata Bahram: "Maka kembali aku dan aku ambil akan makanan dan aku bawa kepada mereka itu."

Maka kata 'Abdullah baginya: "Suka olehmu, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam berkirim salam kepada engkau dan sabdanya: "Bahawasanya Allah Ta'ala redha daripada engkau." Maka masuk Islam ia dan baik Islamnya dengan berkat memuliakan orang miskin lagi jirannya dengan bersedekah.

Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَهْرُ الْحُورِ الْعَيْنِ قَبْضَةُ التَّمْرِ وَفَلَقُ الْخُبْزِ.

Isi kahwin bidadari itu segenggam buah tamar dan sebelah roti, yakni yang disedekah dengan keduanya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَا نَقَصَ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ.

Tiada kurang harta daripada sedekah.

Tetapi menambahi ia akan dia pada dunia dengan berkat padanya dan menolakkan kebinaasaan daripadanya dan pada akhirat dengan dibalaskan pahalanya.

Dan pada satu riwayat daripada Abi Hurairah:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ.

Dengan ziyadah lafaz "من", yakni tiada mengurang sedekah akan harta.

Dan tiada menambahi Allah Ta'ala akan hamba dengan mengampuni melainkan kemuliaan dan tiada tawadhu' seorang kerana Allah melainkan diangkatkan dia Allah Ta'ala.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصَّدَقَةُ شَيْءٌ عَظِيمٌ. قَالَهَا ثَلَاثًا.

Bermula sedekah itu sesuatu yang amat besar. (Bersabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan dia 3 kali)

Dan tersebut pada hadith: Apabila hendak berjamu seorang akan jamuan, maka dahulu daripada datang jamuan dengan ahli rumah itu 40 hari. Menyuruh Allah Ta'ala akan satu malaikat pada rupa burung yang putih, ada baginya dua sayap yang sampai keduanya akan Masyriq dan Maghrib. Maka berhenti ia atas depan pintu mereka itu, kemudian menyeru ia: "Hai ahli Al-Manzil!" Dengan suara yang mendengar akan dia oleh segala yang hadirin pada tempat itu melainkan jin dan manusia. Maka tiada menjawab akan dia seorang. Maka menyeru ia yang kedua kali dan yang ketiga kali, maka menjawab akan dia Jibril: "Apa engkau kehendak dengan ahli Al-Manzil?" Maka berkata ia: "Hai Jibril! Telah dibangkit akan daku Allah Ta'ala kepada mereka itu bahawa aku menyuka akan mereka itu dengan bahawasanya si anu jamuan mereka itu pada hari bagian pada bulan bagian dan ini rezekinya sertaku daripada syurga", dan serta burung itu pada warakah suratan pada mulutnya yang dicop meteri akan dia. Maka berkata Jibril: "Apa ini warakah?" Maka katanya: "Di dalamnya kelepaan bagi mereka itu daripada neraka." Maka memberi ia akan warakah itu kepada Jibril, maka tiba-tiba di dalamnya tersurat:

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصَّدَقَةُ تُرُدُّ الْبَلَاءَ وَتُطَوِّلُ الْعُمَرَ.

Bermula sedekah itu menolakkan bala' dan memanjangkan umur.

Yakni; memberi berkat ia pada umur maka dipotongkan dia pada ta'at dan bajikan.

Dan pada riwayat Abi Nu'aim daripada Sayyidina 'Ali: "Bermula sedekah atas wajahnya, dan berbuat ma'ruf, dan berbuat bakti bagi dua ibu-bapa dan menghubungkan *rahim* (silaturrahim), memotongkan (memalingkan) celakanya akan bahagia, dan menambahkan pada umur dan memelihara tempat jatuh kejahatan."

HIKAYAT

Bahawasanya seorang lelaki ada baginya satu pohon kayu yang besar di sisi rumahnya, ada atasnya anak burung *Warsyanah*. Maka berkata baginya isterinya: "Naik olehmu akan pohon kayu itu, bawa turun akan anak burung supaya kita beri makan akan anak-anak kita." Maka memperbuat lelaki itu akan demikian. Maka mengadu burung *Warsyanah* kepada Nabi Sulaiman 'Alaihissalam. Maka menyeru Nabi Sulaiman dengan lelaki itu dan menjanji akan dia dengan taubat. Maka berkata lelaki itu: "Tiada aku kembali lagi kepada memperbuat akan demikian itu sekali-kali." Kemudian berkata perempuannya seperti perkataan yang dahulu, maka berkata suaminya: "Tiada aku perbuat akan demikian, maka bahawasanya Saiyidina Sulaiman menegah akan daku daripada demikian itu." Maka berkata isterinya: "Adakah engkau sangka akan bahawasanya Nabi Sulaiman menyelesaikan bagi engkau atau bagi *Warsyanah* dan ia membimbangkan dengan kerajaannya?" Dan sentiasa menyuruh isterinya dengan demikian hingga naik ia dan mengambil ia akan anak burung. Maka kembali *Warsyanah* mengadu kepada Nabi Sulaiman dan mengkhobar ia kepadanya dengan demikian. Maka menyuruh Nabi Sulaiman dengan dua syaithan, salah seorang daripada Masyriq dan yang satu lagi daripada Maghrib, dan berkata Nabi Sulaiman bagi keduanya: "Kamu tunggu akan pohon kayu itu, maka apabila kembali lelaki kepada mengambil anak burung, maka ambil olehmu dengan dua kakinya dan lontarkan dia daripada pohon kayu itu." Maka pergilah dua *syaitan* (jin) menunggu akan pohon kayu itu. Maka tatkala beranak burung itu, maka menyengaja lelaki naik kepadanya dan menghantar ia akan dua kakinya di atas pohon kayu itu. Maka tiba-tiba datang orang meminta pada pintunya, maka menyuruh ia akan isterinya memberi akan dia sesuatu. Maka kata perempuannya: "Tiada ada pada aku sesuatu." Maka kembali lelaki itu ke rumahnya, maka mendapat ia akan satu suap daripada roti sya'ir, maka memberi akan dia kepada orang meminta. Kemudian naik ia akan pohon kayu itu dan mengambil ia akan anak burung. Maka kembali *Warsyanah* mengadu kepada Nabi Sulaiman dan mengkhabarkan dia dengan demikian. Maka marah Nabi

Sulaiman akan sebagai marah yang sangat, maka menyeru ia akan dua *syaitan* (jin) itu, maka berkata ia: "Kamu menderhaka akan daku." Maka berkata keduanya: "Tiada kami menderhaka akan dikau, dan kami tunggu akan pohon kayu itu, maka tatkala naik lelaki akan dia datang orang meminta sedekah kepada pintunya, maka memberi sedekah akan dia satu suap daripada sya'ir. Kemudian kembali naik ia, maka bersegera kami kepadanya, tiba-tiba menyuruh Allah Ta'ala akan dua malaikat mengambil salah seorang daripada keduanya dengan tongkatku dan mencampak ia akan daku kepada tempat naik matahari dan mengambil yang satu lagi akan taulanku dan mencampak akan dia kepada *Maghrib Asy-Syams* (tempat terbenam matahari)."

Kata 'A'isyah Radhiyallahu 'anha: Datang satu perempuan kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan sesungguhnya telah kering dua tangannya *lasa* (kurus kering), maka berkata perempuan itu: "Ya Rasulullah! Minta do'a olehmu akan Allah bahawa membaik ia akan dua tanganku." Maka bertanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan dia daripada demikian, maka katanya: "Aku melihat di dalam tidur bahawasanya ibuku di dalam wadi jahannam dan sertanya perca kain yang kecil dan lemak sedikit, memelihara ia dengan keduanya daripada api neraka. Maka aku tanya akan dia daripada demikian itu, berkata ia: "Aku ta'at bagi Allah dan bagi bapa engkau tetapi aku bakhil. Dan ini tempat orang bakhil, tiada aku bersedekah melainkan dengan ini perca dan sedikit lemak." Maka aku tanya akan dia daripada bapaku, maka katanya: "Bapa engkau di dalam kampung orang *murah* (pemurah). Maka aku datang akan dia, maka aku dapat akan dia di atas *haudh* engkau, ya Rasulullah, padahal mengambil ia akan gayung daripada Sayyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu, ia mengambil daripada Saiyidina 'Uthman, ia mengambil daripada Saiyidina 'Umar, ia mengambil daripada Saiyidina Abi Bakar, ia mengambil daripada engkau, ya Rasulullah." Maka aku berkata baginya bahawasanya ibuku di dalam neraka jahannam, maka berkata bapaku bahawasanya ia orang bakhil. Maka mengambil aku daripadanya akan gayung itu, maka aku beri minum akan ibuku, maka mendengar aku akan suara orang berkata: "Telah dikering Allah akan tangan engkau, memberi minum engkau akan orang bakhil daripada kolam Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam." Maka jagaku, dan tanganku telah kering, maka aku tawassul dengan dikau, ya Rasul pada mengembalikan tanganku. Maka meminta do'a Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam baginya." Maka mengembali Allah Ta'ala baginya akan tangannya seperti dahulunya.

FAEDAH-FAEDAH BERSEDEKAH

Dan yang tersebut daripada segala faedah bersedekah apabila ada ia daripada harta yang halal. Dan adapun apabila ada ia daripada harta yang haram, maka tiada memberi faedah melainkan 'azab jua, seperti barang yang diriwayat daripada Anas bin Malik, bahawasanya berkata ia; sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya di dalam neraka jahannam itu satu rumah dinamakan dia *Baitul Hazan*,

yakni rumah dukacita, disediakan dia Allah Ta'ala bagi orang yang bersedekah daripada harta yang haram.”

Dan daripada Hasan Basri Radhiyallahu ‘anhu daripada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: “Tiada daripada hamba lelaki dan hamba perempuan yang bersedekah keduanya dengan satu suap daripada yang haram atas miskin melainkan memberi makan akan keduanya oleh Allah Ta'ala pada hari qiamat daripada *ghislin*.” Dikata orang: “Ya Rasulullah! dan apa makanan *ghislin*?” Sabdanya: “Makanan yang dijadikan dia Allah Ta'ala daripada besi yang dihancurkan daripada api neraka jahannam hingga jadi seperti air, maka apabila memakan daripadanya oleh manusia nescaya berputus-putus segala isi perutnya, maka masuk makanan daripada mulutnya dan keluar ia daripada duburnya dan menyeru malaikat Zabaniyyah: “Inilah balasan orang yang berusaha akan yang haram dan memakan ia daripadanya dan bersedekah ia daripadanya.”

Dan yang afdhal bersedekah itu daripada harta yang dikasih akan dia seperti firman Allah Ta'ala:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ﴿٩٢﴾

Ertinya: Tiada mencapai kamu akan kebajikan hingga menafqah (menafkah) kamu daripada barang yang kamu kasih (Surah Ali-'Imran: Ayat 92)

وَقَفَّيْنَا لِلَّهِ وَإِيَّاكُمْ لِمَا يُحِبُّهُ وَيَرْضَاهُ - آمِينَ.

Semoga Allah memberi kita taufiq bersama-sama kamu sekalian ke jalan yang disukaiNya dan diredhaiNya. Amin.

Bab Yang Ke-18 Pada Menyatakan KELEBIHAN SALAM

Firman Allah Ta'ala:

وَإِذَا حُيِّمُ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا..... ﴿٨٦﴾

Ertinya: Dan apabila dialuan (dialu-alukan) akan kamu dengan aluan maka kembalikan olehmu dengan yang terlebih elok daripadanya atau kembalikan olehmu akan dia. (Surah An-Nisa': Ayat 86)

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa berkata "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ" disurat baginya sepuluh kebajikan dan barangsiapa berkata: "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ", disurat baginya 20 kebajikan. Dan barangsiapa berkata: "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ", disurat baginya 30 kebajikan." (Meriwayatkan dia Thabrani)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya yang *aula* (lebih utama) manusia dengan Allah itu orang yang memulai memberi salam."

Dan kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Apabila memberi salam seorang Muslim atas jama'ah Muslimin, maka tiada menjawab mereka itu akan salamnya, ditinggal Allah Ta'ala akan Roh Al-Qudus daripada mereka itu dan mengembalikan atasnya akan salamnya oleh malaikat. Dan bahawasanya Iblis sungguhnya menangis ia daripada salam orang mu'min atas saudaranya dan berkata ia: "Hai celakaku, tiada bercerai keduanya hingga diampunkan bagi keduanya."

Maka jika dikata orang: "Apa hikmah pada bahawasanya memulai salam itu sunat dan menjawabnya fardhu?" Maka dijawabnya tatkala menjadi Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka firmanNya: "Surat olehmu akan tauhidku اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ." Kemudian firmanNya: "Surat olehmu akan مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ." Maka tatkala mendengar qalam akan nama Muhammad, sujud ia dan berkata ia di dalam sujudnya:

سُبْحَانَ الْمُوصُوفِ بِالْكَرَمِ. سُبْحَانَ الرَّؤُوفِ الْأَرْحَمِ.

Maha Suci Tuhan yang bersifat dengan kemuliaan, Maha Suci Tuhan Maha Belas lagi Maha Kasih.

"Hai Tuhanku! Telah aku ketahui akan nama Engkau yang *a'zham*, maka siapa Muhammad yang Engkau sertakan namanya serta nama Engkau?" Maka firmanNya:

"Beradab olehmu, hai Qalam. Maka demi kemuliaanKu dan kebesaranKu, tiada Aku jadikan makhlukKu melainkan kerana kasih akan Muhammad." Maka terbelah Qalam daripada manis menyebut akan nama Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata ia; "Assalamu'alaika, ya Rasulullah" (سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ). Maka tiada siapa yang mengembalikan salam atasnya, maka firman Allah Ta'ala: "Wa 'alaikas salaam warahmati wabarakaati" (وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَتِي وَبَرَكَاتِي). Maka jadilah memberi salam itu sunat kerana bahawasanya ia daripada makhluk dan jawabnya fardhu kerana bahawasanya ia daripada Khaliq.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi Anas bin Malik: "Mahukah aku ajarkan dikau tiga perkara, engkau mengambil manfa'at dengan dia?" Katanya: "Bahkan!" Sabdanya: "Apabila engkau berjumpa akan seorang daripada umatku maka memberi salam olehmu atasnya, nescaya panjang umur engkau. Dan jika engkau masuk akan rumah engkau, maka beri salam olehmu, nescaya banyak kebajikan rumah engkau, dan sembahyang olehmu akan sunat Dhuha maka bahawasanya ia sembahyang orang *Abrar Al-Awwalin*."

Dan tersebut di dalam **Syarah Bukhari** bagi Ibnu Abi Jamrah: Adalah 'Ali bin Thalib apabila berjumpa ia akan Saiyidina Abu Bakar memulai ia akan dia dengan salam. Kemudian adalah pada satu hari berpaling ia daripada memulai salam, maka memulai akan dia oleh Saiyidina Abu Bakar dengan salam. Maka dikhabar orang akan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dengan berpaling Saiyidina 'Ali daripadanya. Maka bertanya Nabi akan dia. Maka sembah Saiyidina 'Ali: "Aku lihat di dalam tidur semalam akan mahligai, maka kataku: "Bagi siapa ini? Maka dikatakan bahawasanya ia bagi orang yang memulai akan taulannya dengan salam. Maka berkehendak aku bahawa aku mendahulukan dengan demikian itu akan Abu Bakar atas diriku."

Dan daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Daripada kemuliaan lelaki itu memberi salam ia atas orang yang dikenalnya dan orang yang tiada dikenalnya. Dan jangan tinggal salam atas ghalib zhan bahawasanya tiada dijawabnya kerana telah terdahulu bahawasanya malaikat mengembalikan atas orang yang memberi salam akan salamnya."

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

السَّلَامُ قَبْلَ الْكَلَامِ

Bermula salam itu dahulu daripada berkata-kata. (Iaitu; hadith yang shahih)

Kata 'Azizi: *Ihtimal* (kemungkinan) bahawasanya sunat memberi salam dahulu daripada berkata-kata kerana bahawasanya tahiyyat bagi umat ini. Maka apabila masuk pada berkata-kata, luputlah tempatnya.

Dan kata Imam Nawawi: Sunat memulai dengan salam dahulu daripada tiap-tiap

lalam. Dan sunat memberi salam orang yang berjalan atas orang yang duduk. Dan orang yang berkenderaan atas orang yang berjalan dan atas orang yang duduk. Dan memadallah memberi salam satu orang daripada jama'ah. Dan demikian lagi, memadallah mengembalikan salam oleh satu orang daripada jama'ah, maka gugur tuntutan atas yang lainnya kerana memberi salam itu sunat kifayah, dan menjawabnya fardhu kifayah. Dan pahalanya bagi orang yang memberi salam dan bagi orang yang menjawab *lala*.

Dan sunat bagi perempuan memberi salam setengah atas setengahnya. Adapun memberi salam lelaki atas perempuan yang muda, maka iaitu makruh. Dan sunat memberi salam atas kanak-kanak kerana mengajarkan adab bagi kanak-kanak. Dan demikian lagi sunat bagi orang yang bangkit daripada majlis memberi salam atas ahli majlis. Dan tiada sunat memberi salam atas orang yang memakai dengan ma'siat. Dan sunat bagi orang Muslim berjabat tangan dengan saudaranya. Dan jangan ia mencabut akan tangannya hingga mencabut taulannya akan tangannya apabila ia memulai. Dan sunat bahawa berpeluk-peluk keduanya dan harus mengucup salah seorang akan kepala taulannya dan akan tangannya atas wajah tabarruk. Adapun mengucup mulut dengan mulut, maka iaitu makruh.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ بَدَأَ بِالْكَلَامِ قَبْلَ السَّلَامِ فَلَا تَجِبُوهُ.

Barangsiapa memulai dengan berkata-kata dahulu daripada salam, maka jangan kamu jawab akan dia.

Maka hadith ini menyanggah-nyanggah atas memberi salam dan menakuti daripada meninggalkan dia.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ فَهُوَ أَوْلَى بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ.

Barangsiapa memulai dengan memberi salam, yakni atas orang yang ia berjumpa akan dia atau orang yang ia datang atasnya, maka iaitu yang terlebih aila (utama) dengan Allah dan RasulNya.

Kata Azizi: *Ihtimal* (kemungkinan) bahawasanya dikehendaki dengan dia *aila* (utama) dengan aman Allah dan aman RasulNya, yakni *aila* (utama) bagi bahawa mengembalikan atasnya oleh orang yang ia beri salam atasnya dan diamankan akan dia kerana bahawasanya salam itu maknanya aman, maka wajib mengembali akan dia.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

السَّلَامُ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى، وَضَعَهُ اللَّهُ فِي الْأَرْضِ فَأَفْشَوْهُ.

Bermula salam itu setengah daripada beberapa nama Allah Ta'ala, menghantar ia akan dia pada bumi. Maka nyatakan olehmu akan dia, yakni pada antara kamu.

Seperti bahawa memberi salam kamu atas tiap-tiap orang yang kamu berjumpa akan dia daripada Muslimin:

فَإِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ إِذَا مَرَّ بِقَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَرَدُّوا عَلَيْهِ كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلٌ دَرَجَةٍ بِتَذْكِرِهِ إِيَّاهُمْ السَّلَامَ، فَإِنْ لَمْ يَرُدُّوا عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَأَطْيَبُ.

Maka bahawasanya lelaki yang Muslim apabila lalu ia dengan kaum, maka memberi salam ia atas mereka itu, maka mengembali mereka itu atasnya, adalah baginya atas mereka itu kaliannya satu darjat dengan sebab mengingatnya akan mereka itu akan salam. Maka jika tiada mengembali mereka itu atasnya, mengembali atasnya oleh yang terlebih aila (utama) daripada mereka itu dan terlebih baik, iaitu malaikat Al-Kiraam.

Maka yang *khawas* daripada malaikat terlebih afdhal daripada yang awam manusia. Dan pada hadith ini menunjuk atas bahawasanya mulai memberi salam itu dan jika ada ia sunat sekalipun afdhal daripada jawabnya dan jika ada ia wajib sekalipun (Syarih)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّ أَوَّلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمُ السَّلَامُ.

Bahawasanya yang aila (utama) manusia dengan Allah, yakni dengan rahmatNya dan keramatNya itu orang memulai akan mereka itu dengan salam.

Kerana ia mendahului menyebut akan Allah dan mengingatkan akan mereka itu.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada halal bagi Muslim meninggalkan berkata-kata akan saudaranya lebih daripada tiga hari padahal berjumpa keduanya, maka berpaling ini dan berpaling ini. Dan yang terlebih baik daripada keduanya orang yang memulai akan taulannya dengan salam kerana bahawasanya bagi salam itu fadhilat yang amat besar."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

رَأْسُ التَّوَاضُعِ الْإِبْتِدَاءُ بِالسَّلَامِ.

Kepala tawadhu' itu memulai dengan memberi salam.

Kata Imam Nawawi: "Bermula lelaki yang Muslim yang tiada masyhur dengan fasiq dan tiada bid'ah memberi salam ia dan diberi salam atasnya, maka sunat memberi

salam ia dan wajib atasnya mengembalikan salam.”

Dan adapun orang yang bid'ah dan orang yang mengerjakan dosa besar dan tiada taubat daripadanya, maka sayugianya jangan diberi salam atas mereka itu dan jangan dikembalikan atasnya akan salamnya. Demikianlah menyebutkan dia Bukhari dan lainnya daripada 'ulama'.

Dan kata Saidi Asy-Syeikh 'Abdul Qadir: “Dan jangan tinggal berkata oleh Muslim akan saudaranya lebih daripada tiga hari melainkan bahawa ada ia daripada ahli bid'ah, sesat dan *ma'asi* (ma'siat). Maka sunat tinggal berkata-kata dengan mereka itu, yakni jika tiada ada masalah pada berkata-kata dengan mereka itu dengan memberi salam itu lepaslah daripada dosa tinggal berkata-kata bagi saudaranya yang Muslim.”

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا التَقَى الْجَيْشَانِ كَانَ أَقْرَبُهُمَا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مَنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ.

Apabila bertemu dua tentera bermula yang terlebih hampir daripada keduanya kepada Allah Ta'ala orang yang memulai dengan salam.

Dan pada satu riwayat: “Apabila berjumpa dua orang yang Muslim maka berjabat tangan keduanya dan memuji keduanya akan Allah dan meminta ampun keduanya nescaya diampun bagi keduanya.”

Dan haram memberi salam atas yang muda belia yang elok rupanya. Dan makruh berjabat tangan dengan orang yang umpama *barashi* (sopak) dan *judzam* (kusta).

Dan pada riwayat Hakim, Tirmidzi daripada Ibnu 'Umar: “Apabila bertemu dua Muslim, maka memberi salam salah seorang atas taulannya, nescaya adalah yang terlebih kasih daripada keduanya kepada Allah Ta'ala itu yang terlebih elok kesukaannya dan manis mukanya daripada taulannya. Maka apabila berjabat tangan keduanya, diturun Allah Ta'ala atas keduanya seratus rahmat, diberi bagi orang yang memulai 90 rahmat, dan diberi bagi orang yang ia berjabat akan dia 10 rahmat. Dan sunat memberi salam dahulu daripada berjabat.

MEMBERI SALAM BILA MEMASUKI SESUATU MAJLIS ATAU RUMAHNYA SENDIRI

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا دَخَلْتُمْ فِي مَجْلِسٍ فَسَلِّمُوا وَإِذَا خَرَجْتُمْ فَسَلِّمُوا.

Apabila masuk kamu pada majlis, maka memberi salam olehmu. Dan apabila keluar kamu, maka beri salam olehmu.

Yakni; sunat memberi salam pada ketika berjumpanya dan pada ketika bercerainya kerana memberi aman dan mendirikan tanda bagi ahli Al-Iman.

Dan kata Imam Nawawi: "Sunat memberi salam apabila masuk seorang ke rumahnya dan jikalau tiada ada padanya seorang sekalipun. Dan hendaklah berkata ia:

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ.

Salam sejahtera ke atas kami dan ke atas hamba-hamba Allah yang soleh.

Dan demikian lagi apabila masuk masjid atau rumah yang tiada adanya padanya seorang, sunat memberi salam dan berkata:

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Salam sejahtera ke atas kami dan ke atas hamba-hamba Allah yang soleh. Salam sejahtera ke atas kamu wahai penghuni rumah beserta rahmat Allah dan keberkatanNya.

Dan sunat bagi orang yang memberi salam atas seorang, maka tiada menjawab ia akan salamnya bahawa kata ia dengan perkataan yang lemah-lembut: "Bahawasanya menjawab salam itu wajib, maka sayugianya bagi engkau bahawa engkau kembalikan salam atasku supaya gugur daripada engkau fardhu." *Wallahu a'lam.*

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَبْخُلُ النَّاسُ مَنْ يَخِلُ بِالسَّلَامِ.

Yang terlebih bakhil manusia itu, orang yang bakhil dengan salam.

Kata Ibnu Hajar di dalam **Tanbih Al-Akhyar**: "Dan hendaklah menyungguhnyungguh bahawa memberi salam pada tiap-tiap hari atas 10 orang daripada Muslimin dan bahawa ada ia yang memulai salam, maka bahawasanya memulai itu afthal daripada kembalinya."

Dan lafaz salam yang *kamil* (sempurna): "السَّلَامُ عَلَيْنَا", yakni dengan jama' (*plural*), dan jikalau bagi seorang sekalipun "وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ". Dan menambahi oleh orang yang mengembalinya akan "وَبَرَكَاتُهُ وَتَقَرُّهُ وَرَحْمَتُهُ". Dan lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam atas kanak-kanak maka sabdanya: "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا مَتَّانَ".

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

السَّلَامُ تَحِيَّةٌ لِمِلَّتِنَا، وَأَمَانٌ لِدِينِنَا. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (وَإِذَا حُيِّمَتْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنِ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا).

Bermula salam itu aluan bagi agama kami (yakni; sebab bagi kekal berjinak-jinak antara ahlinya) dan aman bagi zimmah kami (yakni; apabila memberi salam oleh orang Muslim atas Muslim, maka tetaplah hatinya dan hilanglah ketakutannya). Firman Allah Ta'ala: "Dan apabila dialuankan kamu dengan tahiyyah, maka kembalikan olehmu akan tahiyyahnya dengan yang terlebih baik daripadanya."

Seperti ditambahkan atas lafaz orang yang memberi salam atau kembali olehmu akan dia, yakni akan seumpama tahiyyahnya.

Dan riwayat Abu Daud dan Tirmidzi daripada 'Imran bin Hushain, berkata ia: "Datang satu lelaki A'rabi kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, maka berkata ia: "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ", maka mengembali Nabi atasnya akan salamnya kemudian duduk ia. Maka sabdanya: "Baginya 10 kebajikan." Kemudian datang lelaki yang lain, maka berkata ia: "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ". Maka mengembali Nabi atasnya akan salamnya. Maka duduk ia, maka sabdanya: "Baginya 20 kebajikan." Kemudian datang lelaki yang lain dan berkata ia: "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ". Maka mengembali Nabi atasnya akan salamnya, maka duduk ia. Maka sabdanya: "Baginya 30 kebajikan."

Dan pada satu riwayat bagi Abi Daud: Kemudian datang lelaki yang lain, maka berkata ia: "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ وَمَغْفِرَتُهُ". Maka mengembali Nabi atasnya, dan sabdanya: "Baginya 40 kebajikan." Demikianlah ada fadha'ilnya.

Dan tersebut pada kitab Ibnu As-Sunni dengan *isnad* yang *dha'if* daripada Anas, katanya: Adalah seorang lelaki lalu ia dengan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam padahal memelihara ia akan binatang sahabatnya, maka berkata ia: "Assalamu-alaikum, ya Rasulullah!" Maka sabdanya: "وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ وَمَغْفِرَتُهُ وَرِضْوَانُهُ". Maka sembah setengah sahabatnya: "Ya Rasulullah, engkau salam atas lelaki ini akan salam yang tiada engkau salam akan dia atas seorang daripada sahabat engkau." Sabdanya: "Apa yang menegah akan daku daripada demikian itu, dan iaitu berpaling ia dengan pahalanya lebih daripada 10 orang lelaki." (Demikianlah tersebut di dalam *Azkar An-Nawawi* dan kitab *Ghunyah* bagi Syeikh 'Abdul Qadir Al-Jailani)

Wallahu a'lam.

Bab Ke-19

Pada menyatakan KELEBIHAN DO'A

Firman Allah Ta'ala:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

Dan apabila bertanya akan dikau, ya Muhammad oleh hambaKu daripada Aku, maka bahawasanya Aku hampir Aku memperkenankan do'a orang yang meminta do'a apabila mendo'a ia akan Daku (Surah Al-Baqarah: Ayat 186)

Dan ditanya orang akan Ibrahim Ibnu Adham Rahimahullahu Ta'ala: "Apalah hal kami meminta do'a akan Allah Ta'ala, maka tiada diperkenankannya bagi kami?" Katanya:

- Bahawasanya kamu ketahui akan Rasulullah, maka tiada kamu ikut akan sunnahnya.
- Dan kamu ketahui akan Al-Qur'an, maka tiada kamu 'amalkan dengan dia.
- Dan kamu makan akan ni'mat Allah, maka tiada kamu tunaikan syukur ni'matNya.
- Dan kamu ketahui akan syurga, maka tiada kamu tuntutan akan dia.
- Dan kamu ketahui akan neraka, maka tiada kamu takut daripadanya.
- Dan kamu ketahui akan syaitan itu seteru kamu, maka tiada kamu perang akan dia dan tetapi muafakat kamu akan dia.
- Dan kamu ketahui akan mati, maka tiada bersedia kamu baginya.
- Dan tanam kamu akan beberapa orang mati, maka tiada kamu mengambil i'tibar dengan mereka itu.
- Dan kamu tinggal akan 'aib diri kamu dan membimbang kamu dengan 'aib manusia.

Kata Syeikh 'Abdul Qadir: "Tiada sayugianya bagi imam dan ma'mum bahawa keluar keduanya daripada masjid, yakni tempat sembahyang dengan tiada meminta do'a."

Firman Allah Ta'ala:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٢١٨﴾

Yakni: *Maka apabila selesai kamu daripada 'ibadat, maka pintakan olehmu pada meminta do'a dan kepada barang yang pada Tuhan engkau itu, maka gemar olehmu*

dan tuntutan olehmu daripadanya dengan tadharuru.' (Surah Al-Insyirah: Ayat 7-8)

Dan sesungguhnya datang pada hadith daripada Anas Ibnu Malik daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Apabila berdiri imam pada mihrab dan beratur segala saf turun rahmat, maka mula-mulai turunnya mengenai akan imam, kemudian orang yang sebelah kanannya, kemudian orang yang sebelah kirinya, kemudian berceraai-ceraai rahmat itu atas segala jama'ah, kemudian menyeru malaikat dapat labalah si anu dan rugilah si anu. Maka orang yang laba itu orang yang mengangkat dua tangannya dengan meminta do'a kepada Allah Ta'ala apabila selesai ia daripada sembahyangnya, dan yang rugi itu orang yang keluar daripada masjid dengan tiada meminta do'a, berkata malaikat: "Hai fulan, terkaya engkau daripada Allah Ta'ala tiada bagi engkau berhajat kepada Allah."

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada izin Allah Ta'ala bagi hambaNya pada meminta do'a hingga diizinkan baginya pada perkenannya."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa dibukakan baginya pintu do'a, nescaya dibukakan baginya pintu segala kebajikan."

Dan pada satu riwayat: "Dibukakan baginya pintu syurga."

Dan pada satu riwayat: "Dibukakan baginya beberapa rahmat."

Dan sabdanya:

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءُ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلَّا الْبِرُّ.

Tiada menolakkan qadha' melainkan do'a dan tiada menambah pada 'umur melainkan kebajikan seperti sedekah dan menghubungkan rahim.

HIKAYAT

Berkata seorang lelaki daripada Khats'am: Aku datang akan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, dan aku berkata baginya: "Engkau sangka akan bahawasanya engkau Rasulullah?" Sabdanya: "Bahkan!" Maka aku berkata: "Apa 'amal yang terlebih kasih kepada Allah Ta'ala?" Sabdanya: "Beriman dengan Allah kemudian menghubungkan rahim." Dan aku berkata: "Apa 'amal yang terlebih murka kepada Allah?" Sabdanya: "Syirik bagi Allah kemudian memutuskan rahim."

Dan tersebut pada **Shahih Al-Bukhari** dan **Muslim**: Bermula rahim itu tergantung pada 'Arasy. Berkata ia: "Barangsiapa menghubungkan daku dihubungkan dia Allah dan barangsiapa memutuskan daku diputuskan dia Allah Ta'ala."

HIKAYAT

Masuk dua orang lelaki atas Nabi Daud 'Alaihissalam, maka mengkhabarkan dia

oleh Malakul-Maut, bahawa salah seorang daripada keduanya hendak mati kemudian daripada tujuh hari, kemudian melihat akan lelaki itu oleh Nabi Daud kemudian daripada tujuh hari, maka bertanya ia akan Malakul-Maut daripada halnya, maka berkata ia: "Bahawasanya lelaki itu tatkala keluar ia daripada engkau menghubungkan ia akan rahimnya, maka ditambahkan Allah pada 'umurnya 20 tahun."

Kata setengah 'ulama': Ya'ni; ditambahkan pada 'umur itu disuratkan pahalanya kemudian daripada matinya dan diberkatkan padanya."

Kata Dhahhak: Bahawasanya seorang tinggal lagi 'umurnya tiga hari, maka menghubungkan ia akan rahimnya, maka jadi tiga puluh tahun 'umurnya. Dan bahawasanya seorang tinggal daripada 'umurnya tiga puluh tahun, maka memutuskan ia akan rahimnya, maka jadi tiga hari 'umurnya, seperti firman Allah Ta'ala

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ^ط وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٣٩﴾

Menghapus Allah Ta'ala akan barang yang menghendaki ia dan mentsabit ia, yakni akan barang yang dikehendakinya dan ada padanya Ibu Kitab, iaitu Lauh Mahfuzh atau 'ilmunya yang azali. (Surah Ar-Ra'd: Ayat 39)

Dan pada setengah riwayat ditambah atas hadith yang dahulu:

وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُخْرَمُ الرِّزْقَ بِالذَّنْبِ يُصِيبُهُ.

Dan bahawasanya seorang lelaki ia sesungguhnya diharamkan dia rezeki dengan sebab dosa yang mengenai dia.

Maka hadith ini menunjuk atas bahawasanya mengerjakan dosa itu mengharamkan rezeki, istimewa pula berdusta, mengumpat-ngumpat dan banyak-banyak tidur itu mewajibkan pada.

ANTARA SEBAB-SEBAB KEPAPAAAN

Dan demikian lagi:

1. Tidur bertelanjang apabila tiada menuntut dengan suatu.
2. Dan makan sesuatu pada ketika berjunub.
3. Dan memudahkan dengan yang gugur daripada *makanan dan mengeringkan anggota dengan tepi kainnya.
4. Dan membakar kulit bawang.
5. Dan menyapu rumah pada malam dan meninggalkan sampah pada rumah.
6. Dan berjalan di hadapan gurunya.
7. Dan membasuh tangan dengan tanah.
8. Dan menyeru akan dua ibu-bapa dengan nama keduanya.
9. Dan meringankan sembahyang.

10. Dan menjahit kain pada badannya.
11. Dan meninggalkan (membiarkan) sarang labah-labah pada rumah
12. Dan bersegera keluar daripada masjid.
13. Dan berpagi pergi kepada pekan dan melambatkan kembalinya.
14. Dan meninggalkan membasuh bejana makan.
15. Dan memberi akan roti pecah-pecah daripada fakir miskin yang mintai.
16. Dan memadamkan pelita dengan mulut.
17. Dan menyurat dengan qalam yang berbuku.
18. Dan menyisir rambut dengan sisir yang patah-patah.
19. Dan meninggal mendo'a bagi dua ibu-bapa.
20. Dan memakai serban pada ketika duduk.
21. Dan pakai seluar berdiri .
22. Dan bakhil.
23. Dan mampicitkan (kedekut dalam) belanjanya.
24. Dan melebihi-lebihi (boros) pada belanjanya.

Maka sekalian yang tersebut itu mempusakai papa bagi yang kaya dan bertambah papa bagi yang fakir.

Demikian lagi:

1. Membuang dahhak (kahak) pada ketika qadha' hajat, dibala'kan dengan papa.
2. Dan barangsiapa membanyakkan berpaling-paling pada ketika qadha' hajat, dibala'kan dengan was-was.
3. Dan membanyakkan berkata-kata pada ketika qadha' hajat, ditakuti atasnya daripada jin.
4. Dan memanjangkan berhenti pada tempat qadha' hajat, mempusakai penyakit hati. Kata *qil*: Mempusakai penyakit buasir, dan barangsiapa mengekalkan telek kepada barang yang keluar daripadanya, dibala'kan dengan kuning mukanya. Dan meludah atas barang yang keluar daripadanya, dibala'kan dengan kuning giginya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا تَمْخُطُوا عَلَى الْبَوْلِ وَالْعَانِطِ فَإِنَّهُ مِنْهُ يَكُونُ الْبَاسُورُ.

Jangan kamu buangkan dahhak atas kencing dan berak, maka bahawasanya daripadanya jadi penyakit buasir.

5. Dan jangan makan, minum dan bersugi pada ketika qadha' hajat, maka bahawasanya mempusakai pelupa. (Bujairimi)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا يُغْنِي حَذَرَ عَنْ قَدَرٍ، وَالْذُّعَاءُ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ. وَإِنَّ الْبَلَاءَ لَيَنْزِلُ

فَيَتَلَقَّاهُ الدُّعَاءُ فَيَعْتَلِجَانِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Tiada mengkayakan oleh takut daripada qadar dan do'a itu memberi manfa'at daripada barang yang turun dan daripada barang yang tiada turun, yakni dengan diangkatkan yang pertama dan ditegakkan yang kedua daripada turunnya. Dan bahawasanya bala' sesungguhnya turun ia, maka mendapat akan dia oleh do'a, maka bertolak-tolak keduanya hingga hari qiamat.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الدُّعَاءُ مَخُ الْعِبَادَةِ.

Bermula do'a itu otak 'ibadat (yakni; yang khalis bagi 'ibadat).

Kata Mutsanna: "Wajahnya, bahawasanya orang yang meminta do'a itu sanya mendo'a ia kepada Allah Ta'ala tatkala putus angan-angan daripada barang yang lain daripada Allah hanya semata-mata berhadap kepadanya dengan memohonkan akan dia bagi hajatnya hal keadaannya Esa Ia, maka iaitu hakikat tauhid dan ikhlas 'ibadat dan lagi kerana mengikut suruh Allah Ta'ala."

Pada firmanNya:

..... آذَعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ﴿٦٠﴾

..... meminta do'a olehmu akan daku nescaya aku perkenankan bagi kamu (Surah Al-Mu'min: Ayat 60)

Maka iaitu asal 'ibadat dan yang khalisnya.

Kata Al-Hakim: "Sebab jadi otak 'ibadat itu, kerana bahawasanya orang yang mendo'a melepaskan daripada daya dan upayanya dan mengaku dengan bahawasanya sekalian perkara itu bagi Allah Ta'ala dan menyerahkan kepadaNya."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُلْحِينَ فِي الدُّعَاءِ.

Bahawasanya Allah Ta'ala kasih akan orang yang menyungguh-nyungguh pada meminta do'a, (yakni; yang melazimkan bagi meminta do'a dengan ikhlas dan benar niatnya).

Kata Imam Al-Ghazali di dalam Ihya', sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Bahawasanya hamba itu tiada menyalahi akan dia daripada do'anya oleh salah suatu daripada tiga perkara:

1. Ada kalanya dosa diampunkan baginya.
2. Dan ada kalanya kebajikan disegerakan baginya.
3. Dan ada kalanya kebajikan yang disimpankan baginya pada akhirat.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا تُعْجِزُوا فِي الدُّعَاءِ فَإِنَّهُ لَنْ يَهْلِكَ مَعَ الدُّعَاءِ أَحَدٌ.

Jangan kamu lemah daripada meminta do'a, maka bahawasanya tiada binasa serta do'a itu seorang.

Dan lagi sabdanya: "Barangsiapa suka bahawa dimustajabkan Allah baginya pada ketika kesusahan, maka hendaklah membanyakkan do'a pada ketika kemudahan."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ مِنَ الدُّعَاءِ.

Tiada sesuatu yang terlebih mulia atas Allah Ta'ala daripada do'a.

Yakni; kerana menunjuknya atas mengaku orang yang meminta do'a itu dengan lemahnya dan berkehendak kepada Tuhannya dan hina dirinya dan *inkisar* pecah hatinya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: يَا عَبْدِي أَنَا عِنْدَ ظَنِّكَ

Firman Allah Ta'ala: Hai hambaKu, Aku pada sangka engkau, (yakni; jika engkau sangka dengan Daku kebajikan, maka bagi engkau barang yang engkau sangka dan jika kamu sangka dengan Daku kejahatan, maka bagi kamu barang yang kamu sangka).

وَأَنَا مَعَكَ إِذَا دَعَوْتَنِي.

Dan Aku serta engkau (yakni; dengan memperkenankan) apabila engkau mendo'a akan Daku.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ لَمْ يَدْعُ اللَّهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ.

Barangsiapa tiada meminta do'a akan Allah Ta'ala, murka Ia atasnya.

Seperti kata setengah mereka itu:

لَا تَسْأَلَنَّ بَنِي آدَمَ حَاجَةً * وَاسْأَلِ الَّذِي أَبَوَاهُ لَا تُحْجَبُ
اللَّهُ يَغْضَبُ إِنْ تَرَكْتَ سُؤَالَه * وَبَنِي آدَمَ حِينَ يُسْأَلُ يَغْضَبُ

Jangan engkau minta akan anak Adam suatu hajat dan minta olehmu akan Tuhan; yang bermula pintunya tiada tertutup.

Bermula Allah Ta'ala marah ia jika tinggal engkau minta akan Dia; dan anak Adam pada ketika diminta akan Dia marah Ia.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَرْكُ الدُّعَاءِ مَعْصِيَةٌ.

Meninggalkan minta do'a itu ma'siat.

Yakni; kerana ketiadaan mengikut bagi suruh Allah Ta'ala pada firmanNya:

..... أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ﴿٦٠﴾

..... mohonlah do'a kepadaKu, nescaya Aku perkenankan untuk kamu (Surah Al-Mu'min: Ayat 60)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ وَعِمَادُ الدِّينِ وَتَوَرُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ.

Bermula do'a itu senjata orang mu'min, (yakni; kerana bahawasanya dengan dia menolakkan bala', seperti dengan senjata itu menolakkan seteru) dan tiang agama dan nur tujuh petala langit dan bumi, (yakni; bagi orang yang meminta do'a itu nur pada keduanya).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ وَإِنْ كَانَ فَاجِرًا فَفُجِّرُهُ عَلَى نَفْسِهِ.

Do'a orang yang kena aniaya itu mustajab dan aniaya itu mustajab dan jika ada ia fajir jahat sekalipun, maka kejahatan atas dirinya.

Dan daripada Abi Ad-Darda', daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Do'a seorang bagi saudaranya belakang ghaib", menyamai akan tujuh puluh do'a yang mustajab dan mewakili Allah Ta'ala akan malaikat berkata "Amin" dan bagi engkau seumpama barang yang engkau do'a."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Yang terlebih segera diperkenankan do'a itu, do'a orang yang ghaib bagi yang ghaib." (Meriwayatkan dia Abu Daud dan Tirmidzi)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Tiga do'a mustajabkan dia, tiada tak padanya:

1. Do'a orang musafir.
2. Do'a orang yang kena zalim.
3. Dan do'a bapa bagi anaknya. (Meriwayatkan dia Abu Daud dan At-Tirmidzi)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Tiga do'a sebenar-benarnya atas Allah Ta'ala, bahawa tiada ditolak akan dia:

1. Do'a orang puasa hingga berbuka.
2. Dan do'a orang kena zalim hingga ditolong akan dia.
3. Dan do'a orang musafir hingga kembali ia.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Do'a bapa bagi anaknya, seperti do'a Nabi bagi umatnya."

Kata Nasafi Rahimahullahu Ta'ala: "Menjadi Allah Ta'ala akan satu malaikat dikatakan baginya *Dardabil* baginya satu sayap dengan Masyrik daripada *Zabarjad* yang hijau, dan satu sayap dengan Maghrib daripada yaqut yang merah, ditatahkan dia dengan mutiara dan yaqut dan marjan. Kepalanya di bawah 'Arasy dan dua kakinya di bawah bumi yang ketujuh. Menyeru ia tiap-tiap malam: "Adakah daripada orang yang meminta, maka diberikan pintanya! Adakah daripada orang yang mendo'a, maka diperkenankan do'anya, adakah daripada orang yang taubat, maka diterimakan taubat atasnya, adakah daripada orang yang meminta ampun, maka diampunkan baginya hingga naik fajar"

FAEDAH

Adalah batu Yaqut itu empat bagi:

1. Merah.
2. Kuning.
3. Biru.
4. Putih

Dan yang terlebih mahal harganya yang merah. Dan memadalah kelebihanannya sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam pada sifat syurga anak batunya Lu' Lu' dan Yaqut. Dan tempat keluarnya pada bukit yang panjang pada pulau di belakang pulau Sarandib.

Dan setengah daripada khasiatnya, api tiada memberi bekas padanya dan tiada mengubah dia. Dan barangsiapa memakai cincin dan permata Yaqut yang merah atau ditanggung atasnya, menafikan daripadanya gila babi, ta'un dan papa dan mudahkan kehidupannya, menguatkan hatinya, menghebat akan dia manusia dan mudah menunaikan segala hajatnya. Dan memakai cincin dengan yaqut yang kuning atau menanggung akan dia, menegahkan mimpi ihtilam dan menanggung akan yang putihnya, meluaskan rezeki. *Wallahu a'lam*.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

اَتَّقُوا دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا تُحْمَلُ عَلَى الْعَمَامِ

Takut olehmu akan do'a orang yang kena zalim, kerana bahawasanya do'anya itu ditanggung akan dia di atas awan.

Yakni; menyuruh Allah Ta'ala dengan terangkat do'anya hingga melalui akan awan dan sampai ia kepada hadhrat Allah Subhanahu wa Ta'ala.

يَقُولُ اللَّهُ: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي لِأَنْصُرُكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

Berfirman Allah Ta'ala: *Demi kemuliaanKu dan kebesaranKu, sesungguhnya Aku tolong akan dikau dan jikalau kemudian daripada masa yang panjang sekalipun.*

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

اتَّقُوا دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، وَإِنْ كَانَ كَافِرًا فَإِنَّهُ لَيْسَ دُونَهَا حِجَابٌ.

Takut olehmu akan do'a orang yang kena zalim, (yakni; kerana do'anya mustajab) dan jikalau ada ia kafir sekalipun. Maka bahawasanya tiada berkekalan do'a itu hijab, (yakni; tiada ada antara do'a dan antara qabulnya itu mani' yang menegahkan dia).

Dan adapun firmanNya:

..... وَمَا دَعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ

Dan tiada do'a orang kafir itu melainkan di dalam sesat. (Surah Ar-Ra'd: Ayat 14)

Maka maknanya tiada diperkenankan do'a bagi mereka itu pada tertentu do'a dengan meringankan 'azab jahannam daripada mereka itu pada hari qiamat.

DAN HASILNYA (KESIMPULANNYA)

Bahawasanya do'a itu memberi manfa'at bagi yang hidup dan yang mati jika mendo'a bagi mereka itu, dan memberi mudharat akan mereka itu jika mendo'a atas mereka itu. Dan memberi manfa'at ia pada qadha' yang *mubran* (muktamad atau pasti) dan qadha' yang *mu'allaq* (digantung atau ditunda).

Ketahui olehmu! Bahawasanya bagi do'a itu beberapa syarat dan beberapa adab. Maka setengah daripada syaratnya, menjauhkan yang haram daripada makanan, minuman, pakaian dan usaha, dan hendaklah mendahulukan 'amal yang soleh.

Diriwayatkan bahawasanya do'a itu anak kunci langit dan giginya makanan yang halal. Dan mendo'a ia padahal yakin dengan diperkenannya, dan bahawa tiada lalai hatinya. Dan jangan mendo'a dengan barang yang berdosa padanya, seperti memutuskan rahim dan membuang-buang akan huquq (hak-hak) Al-Muslimin. Dan jangan mendo'a dengan yang mustahil dan jikalau pada 'adat sekalipun. Dan yang demikian itu jahat adab atas Allah Subhanahu wa Ta'ala.

ADAB DAN MASA-MASA YANG BAIK BERDO'A

Dan setengah daripada adabnya, bahawa memilih ia akan waktu yang kelebihan:

1. Seperti di dalam sujud.

2. Dan ketika bang dan qamat dan antara keduanya.
3. Dan pada *sulus* (sepertiga) yang akhir daripada malam.
4. Dan malam Juma'at dan harinya.
5. Dan waktu sahur.
6. Dan dua malam hari raya.
7. Dan bulan Ramadhan.
8. Dan malam Lailatul Qadar.
9. Dan malam Nisfu Sya'ban.
10. Dan awal malam daripada bulan Rejab.
11. Dan malam Mi'raj.
12. Dan pada ketika melihat Baitullah (Ka'bah).
13. Dan tatkala turun hujan dan tatkala datang kesusahan.
14. Dan pada ketika berbaris saf perang sabilillah.
15. Dan kemudian daripada sembahyang yang lima waktu.
16. Dan kemudian daripada membaca Al-Qur'an istimewa pula pada waktu berkhatamnya.
17. Dan tatkala minum air Zam-Zam.
18. Dan tatkala berkokok ayam.
19. Dan pada waktu berhimpun Muslimin dan pada majlis zikir, seperti barang yang tersebut pada hadith.

TEMPAT-TEMPAT YANG MUSTAJAB BERDO'A

Dan tempat yang mustajab:

1. Seperti di dalam Baitullah (Ka'bah).
2. Dan di dalam thawaf.
3. Dan pada Multazam.
4. Dan di belakang Maqam Ibrahim.
5. Dan di bawah Mizab.
6. Dan di dalam Hajar (Aswad).
7. Dan ditelaga Zam-Zam.
8. Dan di Shafa dan di Marwah.
9. Dan tempat Sa'i.
10. Dan pada *maulid* (kelahiran) Nabi.
11. Di Suq Al-Lail.
12. Dan pada rumah Siti Khadijah.
13. Dan pada 'Arafah dan Muzdalifah dan Mina dan segala Jamrah yang tiga.

Dan setengah daripadanya:

1. Mendahulukan air sembahyang.

2. Dan sembahyang.
3. Dan berhadap qiblat.
4. Dan mengangkat dua tangannya hingga berbetulan dua bahunya, kemudian disapukan dengan keduanya akan mukanya, seperti barang yang tersebut pada hadith dan mengumumkan dengan do'anya akan sekalian Muslimin dan Muslimat dan serta dengan khususy' tadharu' dan merendahkan suara dengan meminta do'a, kerana firman Allah Ta'ala:

﴿٥٥﴾ اَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً

Meminta do'a olehmu akan Tuhan kamu padahal tadharu' kamu dan perlahankan suara kamu (Surah Al-A'raf: Ayat 55)

Kata setengah daripada *sulus* (sepertiga) orang yang dahulu-dahulu:

دَعْوَةٌ سِرًّا أَفْضَلُ مِنْ سَبْعِينَ دَعْوَةً عَلَانِيَةً.

Bermula do'a dengan sir (perlahan) itu terlebih afdhal daripada 70 do'a yang nyaring.

Dan setengah daripadanya duduk atas dua lututnya dan jangan mengangkat matanya ke langit pada ketika meminta do'a dan hendaklah tawassul kepada Allah dengan anbiya'Nya dan auliya'Nya dan orang yang shalihin, dan mendo'akan bagi dua ibu-bapanya, dan membaikkan harap kepada Allah dan mengulang-ulangi pada do'anya sekurang-kurangnya tiga-tiga kali. Dan jangan disegerakan dengan lambat perkenannya atau berkata; "*telah aku minta do'a beberapa kali, maka tiada diperkenanNya bagiku.*"

Dan setengah daripadanya mendahulukan taubat dan mengaku dengan kesalahannya dan ikhlas hati dan memulai dengan "*Alhamdulillah*" dan salawat dan salam atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan disudahinya dengan dia dan dijadikan dia pada pertengahan do'anya pula. Maka apabila berhimpun segala syaratnya dan adabnya, tak dapat tiada, bahawa diperkenankan dia, kerana firmanNya:

﴿٦٠﴾ اَدْعُونِي اَسْتَجِبْ لَكُمْ

..... mohonlah do'a kepadaKu, nescaya Aku perkenankan untuk kamu (Surah Al-Mu'min: Ayat 60)

Dan lagi firmanNya:

﴿١٨٦﴾ اُجِبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

..... Aku memperkenankan permohonan orang yang berdo'a apabila dia memohon kepadaKu (Surah Al-Baqarah: Ayat 186)

Maka diperkenankan itu pada waktu menghendaki Allah Subhanahu wa Ta'ala,

tiada pada waktu kita berkehendak.

- Adakalanya dengan 'ain yang dituntut lagi bersegera.
- Dan adakalanya dita'khirkan dia kerana hikmahnya.
- Dan adakalanya dengan yang lain daripada yang dituntutnya sekira-kira ada pada yang lain itu terlebih masalah baginya.
- Dan ada kalanya dengan ditolakkan daripadanya akan kejahatan dan bala' hendak datang atasnya.
- Dan ada kalanya dengan disimpunkan pada akhir akan terlebih afdal baginya.

Serta bahawasanya memperkenankan itu diqaidkan dengan *Masyi'ah* Allah, seperti barang yang menunjukkan atasnya oleh firman Allah Ta'ala:

..... فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِن شَاءَ ﴿٤١﴾

..... dan membuka Allah akan barang yang mendo'a mereka itu kepadanya jika menghendaki ia (Surah Al-An'am: Ayat 41)

Maka ayat ini menggaidkan bagi ithlaq dua ayat yang dahulu. (Seperti yang tersebut di dalam *Hasyiah Al-Baijuri*)

BERDO'A TIDAK MEMBELAKANGI QADHA' ALLAH

Kata Imam Al-Ghazali Rahimahullahu Ta'ala: Maka jika dikata orang: "Apa faedah do'a, serta bahawasanya qadha' Allah tiada dapat ditolakkan dia?" Maka ketahui olehmu, bahawasanya setengah daripada qadha' Allah itu menolakkan bala' dengan do'a. Maka do'a itu sebab bagi menolakkan bala' dan mendapat rahmat. Seperti bahawasanya perisai *apilan* itu sebab bagi menolakkan senjata seteru dan air itu sebab bagi mengeluarkan tumbuh-tumbuhan daripada bumi, maka demikianlah do'a. Dan tiada daripada syarat mengaku dengan qadha' itu bahawa tiada menanggung akan senjata, kerana firman Allah Ta'ala:

..... وَلْيَأْخُذُوا بِسِلَاحِهِمْ ﴿١٠٢﴾

Dan hendaklah mengambil mereka itu akan peliharaan mereka itu dan akan segala senjata mereka itu. (Surah An-Nisa': Ayat 102)

Kerana Allah Ta'ala mentaqdirkan pekerjaan dan mentaqdirkan sebabnya.

YANG DIMUSTAJABKAN DO'ANYA

Dan setengah daripada orang yang dimustajabkan do'anya, iaitu:

1. Orang yang *mudhthar*, yakni orang yang sangat kesusahan.
2. Dan keluh-kesah.
3. Dan ibu-bapa mendo'a bagi anaknya.

4. Dan imam yang 'adil.
5. Dan orang yang soleh.
6. Dan anak yang berbuat bakti bagi dua ibu-bapanya.
7. Dan orang musafir.
8. Dan orang puasa pada ketika berbukar

FAEDAH

Daripada Abi Umamah Al-Bahili Radhiyallahu 'anhu, berkata ia. Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bagi Allah Ta'ala itu satu malaikat yang diwakilkan dia dengan orang yang berkata: "Ya Arhamarrahimin (يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ)." Maka barangsiapa berkata pada dia tiga kali, berkata malaikat itu baginya: "Bahawasanya Tuhan yang Amat Kasih-Sayang daripada segala yang kasih sayang, sesungguhnya berhadap ia atas engkau, maka minta olehmu akan Dia."

Dan riwayat daripada Abi Al-'Abbas 'Abdullah bin 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, berkata ia: "Adalah aku di belakang Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam pada satu hari", yakni di atas satu binatang. Seperti riwayat yang lain, maka bersabda ia bagiku: Ya ghulam! Bahawasanya aku ajar akan dikau beberapa kalimah yang memberi manfa'at akan dikau, iaitu:

احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ.

Ertinya: Pelihara olehmu akan Allah, (yakni; dengan memelihara segala fardhunya dan segala hududnya dan melazimkan taqwanya dan menjauhkan segala yang ditegahnya dan barang yang tiada redhanya) nescaya memelihara Allah akan dikau, (yakni; pada diri engkau, ahli (keluarga) engkau, dunia engkau dan agama engkau). Pelihara olehmu akan Allah, nescaya mendapat engkau akan Dia di hadapan engkau, (yakni; Ia serta engkau dengan memelihara akan dikau dan menguatkan akan dikau dengan penolongNya barang di mana ada kamu, maka terkaya kamu dengan dia daripada makhlukNya).

Dan lagi sabdanya:

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ.

Ertinya: Apabila meminta engkau maka minta olehmu akan Allah.

Jangan kamu minta akan yang lain daripadaNya kerana bendaharaan kemurahanNya pada tangan qudratNya, kerana tiada yang kuasanya dan tiada yang memberi oleh yang lain daripadaNya. Maka Ia jua yang terlebih sebenar bahawa diqasad akan Dia, istimewa pula Ia jua yang membahagi akan rezeki dan mentaqdirkan dia bagi tiap-tiap seorang dengan sekira-sekira barang sekehendakNya, tiada terdahulu dan tiada terkemudian, dan tiada lebih dan tiada kurang dan diitibarkan pada 'ilmunya yang qadim. Dan jikalau ada jatuh pada demikian itu tabdil dan bertukar dan berubah pada

Lauh Mahfuz sekalipun, dengan sekira-kira digantung akan dia dengan syarat meminta do'a umpamanya. Dan kerana demikian itu adalah bagi meminta do'a itu faedah, kerana ihtimal bahawa adalah memberi yang dituntut itu digantungkan atas meminta. Maka serta menilik bagi demikian tiada faedah meminta pada makhluk serta berpegang atas mereka itu, kerana bahawasanya hati mereka itu sekaliannya pada tangan qudrat Allah Ta'ala, dipalingkan Dia atas sekira-kira kehendakNya. Maka wajib bahawa jangan berpegang pada satu pekerjaan melainkan atas Allah Subhanahu wa Ta'ala, kerana Ia jua yang memberi dan yang menegah, tiada ada yang menegah bagi barang yang Ia beri, dan tiada yang memberi bagi barang yang Ia tegah, "وَفَوْزٌ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ" (sedang Dia berkuasa atas segala sesuatu).

Dan lagi sabdanya:

وَإِذَا سَأَلْتَهُ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ.

Dan apabila engkau hendak meminta tolong, (yakni; atas sesuatu daripada pekerjaan dunia dan akhirat), maka minta tolong olehmu dengan Allah, (kerana Ia jua yang Amat Kuasa atas tiap-tiap sesuatu).

Dan pada hadith yang shahih daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Loba olehmu atas barang yang memberi manfa'at akan dikau dan minta tolong olehmu dengan Allah. Jangan lemah engkau. Dan barangsiapa meninggal meminta tolong dengan Allah dan meminta tolong ia dengan yang lain daripadanya, menyerah akan dia Allah Ta'ala kepada orang yang ia minta tolong dengan dia, maka tiadalah dapat penolongnya dan hinalah ia."

Dan ketahui olehmu, bahawasanya tiap-tiap barang yang diqadha'kan dia Allah Ta'ala maka tsabit ia, tidak dapat tiada seperti bahawasanya barang yang ada pada 'ilmunya, maka iaitu tsabit lagi hampir dan barang yang ditaqdirkan Allah Ta'ala sampainya kepada engkau kemudian daripada tuntutan, maka iaitu tiada sampai kepada engkau melainkan dengan tuntutan, dan tuntutan itupun setengah daripada qadha' Allah dan qadarNya. Maka jika kepayahan suatu, maka iaitu dengan taqdirNya. Dan jika membetuli suatu, maka iaitu dengan kemudahan daripadaNya.

Dan sayugianya bagi manusia itu, bahawa berusaha ia. Dan jangan tidur jua, kerana bahawasanya Allah Ta'ala menyuruh dengan berusaha dan mengambil sebab, seperti firman Allah Ta'ala bagi Siti Maryam 'Alaihassalam:

وَهَزَىٰ إِلَيْكَ بِعِذِّ النَّخْلَةِ..... ﴿٢٥﴾

Dan kocakkan olehmu kepada engkau akan pohon tamar nescaya menggugur ia atas engkau akan buahnya..... (Surah Maryam: Ayat 25)

Dan lagi kata sya'ir:

وَهَزَي إِلَيْكَ الْجَذْعَ يُسَاقِطُ الرُّطْبَ * أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ قَالَ لِمَرْيَمَ
جَنَّتْهُ وَلَكِنْ كُلْ شَيْءٍ لَهُ سَبَبٌ * وَلَوْ شَاءَ أَنْ تَجْنِيَهُ مِنْ غَيْرِ هَزَّةٍ

Adakah tiada engkau ketahui bahawasanya Allah Ta'ala berfirman ia bagi Siti Maryam; Dan kocakkan olehmu kepada engkau akan pohon tamar, nescaya gugur daripadanya buah rutab (kurma).

Dan jikalau menghendak Allah bahawa mengambil ia akan dia daripada ketiadaan kocak;

Nescaya mengambil ia akan dia dan tetapi tiap-tiap suatu itu baginya sebab.

Dan lagi sabdanya:

وَأَعْلَمَ بِأَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ
اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ
عَلَيْكَ.

Dan ketahui olehmu dengan bahawasanya sekalian umat, yakni sekalian makhluk jikalau berhimpun sekalian mereka itu atas bahawa memberi manfa'at mereka itu akan dikau dengan suatu, yakni daripada kebajikan tiada dapat memberi manfa'at mereka itu akan dikau melainkan dengan sesuatu, sesungguhnya telah disurat akan dia Allah Ta'ala bagi engkau, yakni pada 'ilmunya atau pada Lauh Mahfuz, dan jikalau berhimpun mereka itu atas bahawa memberi mudharat mereka itu akan dikau dengan sesuatu, nescaya tiada dapat memberi mudharat mereka itu akan dikau melainkan dengan sesuatu yang telah disurat akan dia Allah Ta'ala atas engkau.

Seperti firman Allah Ta'ala:

وَإِنْ يَمَسُّنَكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِيدَكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ
لِفَضْلِهِ.....



Dan jika menyentuh akan dikau Allah Ta'ala dengan mudharat, maka tiada yang membukakan baginya melainkan ia jua dan jika menghendaki ia akan dikau dengan kebajikan maka tiada ada yang menolakan bagi kurniannya (Surah Yunus: Ayat 107)

Maka apabila berkehendak seseorang memberi mudharat akan dikau dengan barang yang tiada disurat akan dia atas kamu menolakan dia Allah Ta'ala daripada engkau dan memalingkan dia daripada kehendakNya. Dan demikian itu menyungguhnyungguh atas suruh kita bertawakkal dan berpegang atas Allah Ta'ala pada sekalian pekerjaan dan disuruh berpaling daripada barang yang lainNya, seperti sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَوْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

Ertinya: Jikalau berserah kamu atas Allah Ta'ala akan sebenar-benar berserahnya, nescaya memberi rezeki Ia akan kamu seperti memberi rezeki Ia akan burung berpagi-pagi lapar ia dan berpetang-petang kenyang ia.

Maka hadits ini menunjuk atas suruh berserah dan berpegang atas Allah Ta'ala, maka tiada menafikan yang demikian itu oleh firman Allah Ta'ala, menghikayatkan bagi perkataan Nabi Musa 'Alaihissalam:

..... فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾

..... maka takut aku bahawa membunuh mereka itu akan daku. (Surah Asy-Syu'ara': Ayat 14)

Yakni; dengan sebab aku bunuh Qibthi, tukang masak bagi Fir'aun.

Dan lagi firmanNya:

قَالَا رَبَّنَا إِنَّا نَخَافُ أَنْ يُفْرِطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَى ﴿٤٥﴾

Berkata keduanya Musa dan Harun: Hai Tuhan kami, bahawasanya kami takut bahawa menyegera Fir'aun dengan menyeksanya atas kami atau bahawa takbur ia dan bertambah sesatnya. (Surah Thaha: Ayat 45)

Maka perkataan Nabi Musa itu tiada menafikan suruh berserah kerana bahawasanya manusia disuruh lari daripada sebab kebinasaan kepada sebab bagi selamat dan jikalau tiada sejahtera sekalipun.

Dan lagi sabdanya:

رَفَعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَتِ الصُّحُفُ.

Telah diangkatkan qalam dan kering segala suratan.

Yakni; telah selesai qalam daripada menyurat pada Lauh Mahfuz dengan barang yang ada dan barang yang lagi akan ada hingga hari qiamat. Maka tiada bertukar dan tiada berubah lagi kemudian daripada demikian itu bagi barang yang disurat pada shuhuf daripada segala *Maqadir Al-Ka'inaat* (ketentuan-ketentuan bagi sekalian makhluk), seperti Lauh Mahfuz. Dan terkadang didapat pada shuhuf itu *tabdil* dan berubah dengan sekira-kira barang yang pada 'ilmu Allah Ta'ala, seperti firman Allah Ta'ala:

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ ۖ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٣٩﴾

Menghapus Allah akan barang yang menghendaknya dan mentsabit ia dan di sisiNya ibu kitab. (Surah Ar-Ra'd: Ayat 39)

Yakni; asalnya, iaitu 'ilmunya yang *qadim azali* yang tiada diubahkan daripadanya akan sesuatu, seperti barang yang dikatakan dia Ibnu 'Abbas dan lainnya.

Dan riwayat Muslim, bahawasanya Allah Ta'ala menyurat akan sekalian *Maqadir Al-Khalq* dahulu daripada menjadikan langit dan bumi dengan 50 ribu tahun. Maka sembah sahabat: "Ya Rasulullah, pada apa ber'amal pada hari ini, adakah pada barang yang kering dengan dia oleh qalam dan yang berlaku dengan dia oleh segala maqadir atau pada barang yang lagi akan datang?" Sabdanya: "Tetapi ber'amal olehmu pada barang yang telah berlaku dengan dia qalam dan yang telah berlaku dengan dia segala maqadir." Sembah mereka itu: "Pada apa ber'amal?" Sabdanya:

اعْمَلُوا فَكُلُّ مَيْسَرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

Ertinya: Ber'amal olehmu, maka tiap-tiap seorang dimudahkan bagi barang yang dijadikan baginya.

Dan riwayat Ibnu Al-'Arabi dengan sanadnya, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ia: "Mula-mula barang yang dijadikan dia itu qalam kemudian dijadikan *mun*, iaitu da'watnya. Dan demikian itu kata Allah Ta'ala: "نُورٌ وَالْقَلَمُ" (*Nur wal-Qalam*). Kemudian firman Allah Ta'ala bagi qalam: "Surat olehmu!" Berkata qalam: "Apa yang aku surat?" FirmanNya: "Surat olehmu akan barang yang ada dan barang yang lagi akan diadakan hingga hari qiamat daripada 'amal, ajal, rezeki dan atsar bekas." Maka berlaku qalam dengan barang yang ada hingga hari qiamat. Kemudian tatkala selesai qalam daripada menyuratnya, maka tiada menyurat ia dan tiada berjalan ia hingga hari qiamat. Kemudian menjadi Allah Ta'ala akan 'aqa, maka berfirman baginya oleh Tuhan Al-Jabbar: "Tiada Aku jadikan suatu kejadian yang terlebih 'ujub kepada Aku daripada engkau demi kemuliaanKu. Sungguhnya Aku sempurnakan dikau pada orang yang Aku kasih dan Aku kurangkan dikau pada orang yang aku murkai akan dia." Kemudian sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bermula yang terlebih sempurna manusia 'aqaunya itu orang yang terlebih mengikut mereka itu bagi Allah dengan ta'atnya dan 'ibadatnya."

Dan lagi sabdanya:

تَعَرَّفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرِّخَاءِ يَغْرِفَكَ فِي الشَّدَةِ.

Kenalkan olehmu diri kamu kepada Allah, (yakni; dengan ber'adat pada mengerjakan ta'at dan 'ibadat akan Dia) pada waktu kemurahan (hingga kasih Ia akan dikau), nescaya kenal Ia akan dikau (dengan mengangkat kesusahan daripada engkau dan berkenankan do'a engkau) pada ketika kepayahan (dan dijadikan bagi engkau daripada tiap-tiap kepincitan (kesempitan) keluasan dan daripada tiap-tiap dukacita itu tempat keluar).

SESUATU TIDAK AKAN MENIMPA KALAU BUKAN TAQDIRNYA

Dan lagi sabdanya:

وَأَعْلَمُ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ.

Dan ketahui olehmu, bahawasanya barang yang menyalahi akan dikau, (yakni; tiada ditaqdirkan bagi engkau), tiada mengenai akan dikau dan tiada sampai kepada engkau dan barang yang mengenai akan dia, (yakni; yang ditaqdirkan bagi engkau) tiada menyalahi akan dikau dan sampai ia akan dikau.

Kerana bahawasanya tiada mengenainya akan seorang melainkan barang yang ditaqdirkan pada azali baginya, seperti firman Allah Ta'ala:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا

Kata olehmu ya Muhammad tiada mengenai akan kami melainkan barang yang disurat bagi kami (Surah At-Taubah: Ayat 51)

Dan lagi firmanNya:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ

Tiada mengenai daripada yang mengenai pada bumi dan tiada pada diri kamu melainkan telah tsabit pada kitab. (Surah Al-Hadid: Ayat 22)

Dan pada riwayat Imam Ahmad, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahawasanya bagi tiap-tiap hak itu hakikat dan tiada sampai hamba akan hakikat iman hingga mengetahui ia akan bahawasanya barang yang mengenai akan dia tiada menyalahi akan dia dan barang yang menyalahi akan dia tiada mengenai akan dia."

Maka barangsiapa mengetahui akan demikian itu mudahlah atasnya tawakkal dan berserah atas Tuhan yang menjadikan dia dan berpaling ia daripada makhluknya, insya' Allah Ta'ala.

Dan lagi sabdanya:

وَأَعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

Dan ketahui olehmu bahawasanya penolong itu serta sabar, (yakni; dapat penolong daripada Allah itu serta sabar atas ta'at dan sabar daripada ma'siat) dan bahawasanya segera dapat kelepasan itu serta dukacita dan kesusahan dan bahawasanya serta kepayahan itu mudah.

Seperti firman Allah Ta'ala:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Maka sesungguhnya beserta kesusahan itu ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesusahan itu ada kemudahan. (Surah Al-Insyirah: Ayat 5-6)

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَنْ يَغْلِبَ عُسْرُ يُسْرَيْنِ

Ertinya: Tiada mengalah oleh satu kepayahan akan dua kemudahan.

Dan yang sangat 'ajaib daripada orang yang bertawakkal dan berserah atas Allah Ta'ala pada dapat kelepasannya daripada neraka, melalui atas *shirath*, pada minumnya daripada kolam Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan pada masuknya akan syurga dan padahal tiada berserah ia pada beberapa suap makanan yang mendirikan tulang belakangnya dan pada kain menutup 'auratnya.

FAEDAH

Qauluhu Ta'ala (Firman Allah Ta'ala):

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ ۖ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٣٩﴾

Menghapus Allah Ta'ala akan barang yang menghendak Ia dan mentsabitkan, (yakni; akan barang yang dikehendakNya) dan padanya Ummul Kitab. (Surah Ar-Ra'd: Ayat 39)

Kata 'Abdul Rahman Shafawi telah menyebut oleh beberapa 'ulama' mufasssirin padanya akan beberapa:

Wajah Yang Pertama: Bahawasanya menambah padanya rezeki dan mengurangkan akan keduanya dan menghapuskan celaka dan mentsabitkan bahagia. (Dan ta'wil ini meriwayatkan dia Jabir bin 'Abdullah daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam)

Dan Wajah Yang Kedua: Bahawasanya Allah Ta'ala menghapuskan daripada suratan malaikat *Hafazhah* akan barang yang tiada kebajikan dan tiada kejahatan dan mentsabitkan barang yang lainnya, kerana bahawasanya mereka itu disuruh akan mereka itu dengan menyurat akan tiap-tiap perkataan dan perbuatan yang keluar daripada anak Adam.

Dan Wajah Yang Ketiga: Bahawasanya Allah Ta'ala menghapuskan dosa daripada dewan suratan *Hafazhah* dengan taubat kemudian daripada ditsabitkan dia.

Dan Wajah Yang Keempat: Bahawasanya Allah Ta'ala menghapuskan bulan dan mentsabitkan matahari. Kata Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Menjadi Allah Ta'ala akan matahari 70 juzu' dan menjadikan bulan seperti demikian itu juga. Maka menghapuskan ia daripada cahaya bulan 69 juzu' dan dijadikan dia serta cahaya matahari dan jikalau tiada demikian itu nescaya tiada diketahui akan malam daripada siang."

Dan kata *qil*: Menghapuskan dunia dan mentsabitkan akhirat.

Dan kata *qil*: Bahawasanya rezeki dan segala musibah bala' ditsabitkan dia kemudian dihapuskan dia dengan sebab do'a.

Maka jika dikata orang: "Sungguhnyalah telah kering qalam, yakni telah selesai daripada menyuratnya dengan barang yang ada hingga hari qiamat, maka betapa betul dihapuskan ditsabitkan (maka jawabnya) menghapuskan Allah Ta'ala akan barang yang telah terdahulu pada 'ilmunya bahawasanya ia hendak menghapuskan dia dan mentsabitkan ia akan barang yang telah terdahulu pada "ilmunya hendak mentsabitkan dia."

Kata Razi: "Pada mentsabitkan segala Hawadith pada Lauh Mahfuz itu supaya mengetahui malaikat akan bahawasanya Allah Ta'ala mengetahui akan sekalian maklumat. Maka atas perkataan ini adalah pada Allah Ta'ala itu dua kitab, salah satu daripada keduanya, kitab yang disurat akan dia oleh malaikat, dan iaitu yang dihapuskan dan yang ditsabitkan; dan yang kedua, iaitu Lauh Mahfuz, iaitu yang tiada dihapuskan dan tiada diubahkan suratannya dan tiada menilik padanya melainkan Allah Ta'ala jua."

FAEDAH

Setengah daripada do'a yang mustajab apabila turun bagi seorang kepincitan (kesempitan) mengekang (menggenggam) ia akan segala jari tangan kanannya kemudian dibukakan dia dengan kalimah:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، وَمِنْكَ الْفَرَجُ، وَإِلَيْكَ الْمُسْتَكِي، رَبِّكَ الْمُسْتَعَانُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Ya Allah, bagiMu segala pujian dan daripadaMu kelapangan itu, hanya kepadaMu tempat mengadu, denganMu dipohonkan pertolongan, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Dan pada hadith yang shahih dengan isnad yang muttasil kepada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Turun Allah Ta'ala kepada langit dunia, yakni turun pesuruhanNya tiap-tiap malam pada waktu tinggal sesulus (sepertiga) malam, maka firmanNya: "أَنَا الْمَلِكُ الْيَوْمَ" (Yakni: *Aku raja, Aku raja*). Siapa yang mendo'a akan Daku, maka Aku perkenalkan baginya. Siapa meminta akan Daku, maka Aku beri akan dia. Siapa meminta ampun akan Daku, maka Aku ampun baginya."

Dan riwayat daripada Muslim daripada Jabir Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Aku dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahawasanya pada tiap-tiap malam ada sa'at yang mustajabah tiada membetuli akan dia oleh lelaki yang

Muslim meminta akan kebajikan daripada pekerjaan dunia dan akhirat melainkan diberinya akan dia." Maka apabila engkau hendaklah mengetahui akan sa'at yang kelebihan itu, maka baca olehmu tatkala hendak tidur akan ayat ini:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٥٦﴾
 خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٥٧﴾ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي
 لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٥٨﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا
 بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
 فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١٥٩﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan ber'amal shalih, disediakan bagi mereka syurga-syurga Firdaus, sebagai tempat tetamu (yang serba mewah). Mereka kekal di dalamnya, (dan) tidak ingin berpindah daripadanya. Katakanlah (wahai Muhammad): "Kalaupun semua jenis lautan menjadi tinta untuk menulis kalimah-kalimah Tuhanku, sudah tentu akan habis kering lautan itu sebelum habis kalimah-kalimah Tuhanku, walaupun Kami tambah lagi dengan lautan yang sebanding dengannya, sebagai bantuan." Katakanlah (wahai Muhammad): "Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahawa Tuhan kamu hanyalah Tuhan Yang Satu. Oleh itu, sesiapa yang percaya dan berharap akan pertemuan dengan Tuhannya, hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan sesiapa pun dalam ibadatnya kepada Tuhannya." (Surah Al-Kahfi: Ayat 107-110)

Maka bahawasanya jaga engkau pada sa'at itu, Insha' Allah Ta'ala. (Khazinat Al-Asrar)

Dan tersebut di dalam *Fathul Malik*, bahawasanya barangsiapa hendak bangun pada barang waktu menghendak ia daripada malam, maka hendaklah membaca ia akan ayat yang tersebut itu tatkala hendak tidur dan berkata ia:

اللَّهُمَّ أَتَقْظِي فِي وَقْتِ كَذَا وَكَذَا، فَإِنَّ رُوحِي بِيَدِكَ، وَأَنْتَ تَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا أَذْكَرُكَ تَقْذُرْكَ، وَأَسْتَغْفِرُكَ فَتَغْفِرْ لِي، إِنَّكَ تَفْعَلُ مَا تُرِيدُ.

Ya Allah, Tuhanku! Sedarkanlah aku (dari tidur) pada waktu sekian-sekian. Sesungguhnya rohku dalam genggaman kekuasaanMu, dan Engkaulah yang mewafatkan roh ketika mati dan ketika belum mati dalam tidurnya. Aku mengingatiMu, maka ingatlah aku, aku memohon ampun kepadaMu maka ampunilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Memperbuat apa yang Engkau kehendaki.

Atau berkata ia:

أَفْسَنْتُ عَلَيْكُمْ يَا خُدَّامَ هَذِهِ الْآيَاتِ الشَّرِيفَةِ أَنْ تُوقِظُونِي وَقْتُ كَذَا وَكَذَا بِحَقِّهَا عَلَيْكُمْ.

Aku bersumpah atas kamu wahai khadam-khadam ayat-ayat yang mulia ini, hendaklah kamu mengejutkan aku pada waktu begini, begini dengan haknya ke atas kamu, maka bahawasanya hasil, maksudnya biiznillah (dengan izin Allah).

Dan daripada Abi 'Abdullah Radhiyallahu 'anhu: "Tiada daripada hamba yang membaca ia akan akhir surah Al-Kahfi. iaitu:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَىٰ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ۝

pada ketika hendak tidur melainkan jaga ia pada sa'at yang ia kehendak."

Dan riwayat daripada Ash-Shadiq Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wassalam: "Barangsiapa hendak bangun pada malam, yakni pada barang waktu yang dikehendaki dan mengambil ia akan tempat tidurnya, maka hendaklah ia berkata:

اللَّهُمَّ لَا تُؤْمِنِي مَكْرَكَ، وَلَا تُنْسِنِي ذِكْرَكَ، وَلَا تَجْعَلْنِي مِنَ الْغَافِلِينَ، فَأَيُّقِظُنِي سَاعَةَ كَذَا وَكَذَا.....

Ya Allah, ya Tuhanku! Janganlah Engkau jadikan aku aman terhadap perdayaanMu, janganlah lupakan aku dari mengingatiMu dan janganlah Engkau jadikan aku dari golongan orang-orang yang lalai. Kejutkanlah aku pada masa begini, begini

Maka menyebut ia akan waktu yang dikehendaknya maka bahawasanya mewakili Allah 'Azza wa Jalla akan malaikat yang menjaga akan dia pada demikian waktu itu.

ELAKKAN TIDUR PADA WAKTU FAJAR MENYINGSING HINGGA TERBIT MATAHARI

Dan kata Ash-Shadiq Radhiyallahu 'anhu: Tidur pagi-pagi itu sangat jahat, menolakan rezeki dan menguningkan warnanya (kulitnya) dan menjahat (memburuk) akan dia. Iaitulah tidur orang yang jahat, bahawasanya Allah Ta'ala membahagikan rezeki barang yang antara naik fajar hingga naik matahari. Maka takut olehmu akan demikian tidur itu.

Dan diriwayatkan pada firman Allah Ta'ala:

فَالْمَقْسَمَةُ أَمْرًا ۝

segala *isim* yang tersebut dahulu." Dan berkata ia: "Barangsiapa mendo'a dengan *doa* kemudian daripada sembahyang Subuh 100 kali dan menuntut ia akan barang *hajat*, nescaya ditunaikan dia pada waktu itu jua."

Ini do'a Al-Khawash, riwayat daripada 'Abdullah bin Abi Yazid Al-Qairawan *Rahimahullahu Ta'ala* berkata: "Aku lihat akan perhimpunan daripada beberapa do'a, maka tiada aku lihat dan tiada aku cuba akan yang terlebih segera perkenannya daripada do'a ini. Dan adalah Syeikh Al-Faqih Abu Ishaq At-Tunisi, mendo'a dengan *doa* atas tiap-tiap sultan yang zalim, atas pencuri yang khianat dan pada ketika kena *bala'*, kesusahan dan kepayahan. Maka hendaklah dipelihara akan dia, kerana bahawasanya ia do'a *Al-Khawash* (orang-orang yang utama) dan jangan mendo'a dengan dia melainkan atas orang yang *mustahiq* (yakni; orang yang berhak menerimanya) dan jika tiada, maka kembali tuntutan atasnya pada akhirat dan iaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ يَا مَوْضِعَ كُلِّ شَكْوَى، وَيَا شَاهِدَ كُلِّ نَجْوَى، وَيَا
عَالِمَ كُلِّ خَفِيَّةٍ، وَيَا كَاشِفَ كُلِّ بَلِيَّةٍ، وَيَا مُنْجِيَّ مُوسَى وَمُحَمَّدٍ وَإِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ.
صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ، أَذْعُوكَ يَا إِلَهِي دُعَاءَ مَنْ اشْتَدَّتْ فَاقَتُهُ،
وَضَعُفَتْ قُوَّتُهُ، وَقَلَّتْ حِيلَتُهُ، دُعَاءَ الْغَرِيبِ الْمَلْهُوفِ الْمَكْرُوبِ الَّذِي لَا يَجِدُ لِكُفِّ
مَا بِهِ إِلَّا أُنْتَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اكْشِفْ عَنَّا مَا نَزَلَ بِنَا مِنْ عَذُوبَا
وَعَذُوبَا الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَمَنْ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ [atau] وَمَنْ فَلَانِ الظَّالِمِ [jika
seorang] يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، "وَاعُوذُكَ" [3 kali] يَا اللَّهُ
[3 kali] اللَّهُمَّ يَا بَارِيَّ لَا بَارِيَّ لَكَ، يَا دَائِمَ لَا نَقَادَ لَكَ، يَا مُحْيِيَ الْمَوْتَى،
يَا دَائِمًا عَلَى كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ، إِلَهِي أَنْتَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ إِلَهَا
وَاحِدٌ، أَسْأَلُكَ بِالْكَلِمَاتِ الثَّمَانَةِ الْأَمْنِ وَالْعَفْوِ وَالْعَافِيَةِ وَالْمُعَافَاةِ الدَّائِمَةِ، فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ، وَلِي الْأَهْلِ وَالْجَسَدِ وَالْمَالِ وَالْوَلَدِ وَالْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ، يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ.
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَارْحَمْنِي بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَاكْشِفْ عَنِّي مَا
نَزَلَ بِي مِنْ ضَرٍّ وَكُلِّ مَا أَرَذْتُ، وَتَخَلَّصْنِي خَلَاصًا جَمِيلًا يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Dengan nama Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah, ya Tuhanku, wahai Tuhan tempat mengadu, wahai Tuhan tempat bergantung, wahai Tuhan yang mengetahui segala yang tersembunyi, wahai Tuhan tempat yang mengangkat semua

bala' bencana, wahai Tuhan yang menyelamatkan Musa dan Muhammad dan Ibrahim Al-Khalil, sesempurna salawat dan salam Allah ke atas mereka sekalian. Aku menyeru-Mu, wahai Tuhanku, dengan do'a orang yang sangat memerlukanMu, orang yang lemah tidak berdaya, orang yang tiada mempunyai helah dan jalan selain kepadaMu, dengan do'a orang yang lemah sangat mengharapkan kepada kurniaMu, yang sedang dalam kesusahan yang tiada tempat untuk mengatasi hiburannya melainkan hanya denganMu, tiada Tuhan tempat bergantung kecuali Engkau saja, wahai Tuhan Yang Maha Pemurah dari sekalian orang pemurah. Angkatkanlah bala' yang menimpa diri kami daripada musuh kami dan musuhMu, iaitu syaitan yang terkutuk, dan juga daripada kaum yang penganiaya (atau) yang zalim (jika seorang), wahai Tuhan yang Maha Pemurah dari sekalian yang pemurah, sesungguhnya Engkau yang berkuasa di atas segala sesuatu. Tolonglah aku (baca 3 kali) ya Allah (baca 3 kali), wahai Tuhan yang mencipta segala sesuatu tiada pencipta selain dia, wahai Tuhan yang kekal abadi yang tiada akhirNya, wahai Tuhan Yang Hidup lagi yang menghidupkan segala yang mati, wahai yang memerhatikan segala jiwa tentang apa yang diusahakan. Tuhanku! Engkau Yang Perkasa lagi Yang Maha Berkuasa, tiada Tuhan melainkan Engkau Tuhan Yang Esa. Aku memohonMu dengan kalimah-kalimah yang sempurna akan keamanan bagi diriku, juga kema'afan dan ke'afiatan yang kekal di dunia dan di akhirat. Dan juga buat keluargaku, jasadku, hartaku, anak-pinakku beserta kaum Muslimin sekalian, wahai Tuhan semesta 'alam, sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa di atas segala sesuatu, dan belas kasihanilah aku dengan sepenuh rahmatMu, wahai Tuhan Yang Pemurah daripada sekalian pemurah. Tolonglah angkatkan segala bahaya yang menimpaku dengan segala yang Engkau mahukan, dan bebaskanlah aku dengan suatu kebebasan yang baik, wahai Tuhan semesta 'alam. Dan salawat dan salam Allah ke atas penghulu kita Nabi Muhammad beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Dan pada cetera hadith Zaid bin Haritsah, ia membawa harta perniagaan, maka melihat akan dia oleh penyamun hendak membunuh akan dia dan berkata ia: "Ya Zaid, bersedia olehmu bagi mati." Maka berkata Zaid baginya: "Tangguh olehmu akan daku hingga aku sembahyang dua raka'at." Maka berkata ia: "Telah sembahyang oleh yang lain daripada engkau, maka tiada memberi manfa'at sembahyangnya sesuatu."

Maka mengambil wudhu'ia dan sembahyang ia dua raka'at, kemudian meminta do'a ia dengan do'a ini, iaitu:

اللَّهُمَّ يَا وَدُودُ [3 kali] يَا الْغَرَضِ الْمَجِيدَ، يَا مُدَيِّ يَا مُعِيدَ، يَا فَعَالَ لِمَا يَرِيدُ،
أَسْأَلُكَ بِوَجْهِكَ الَّذِي مَلَأَ أَرْكَانَ عَرْشِكَ، وَبِقُدْرَتِكَ الَّتِي قَدَّرْتَ بِهَا عَلَى جَمِيعِ
خَلْقِكَ، وَرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، يَا غِيَاثَ
الْمُسْتَغِيثِينَ، اغْنِنِي يَا مُعِيشُ [3 kali].

Ya Allah, ya Tuhanku Yang Maha Pelembut! (baca 3 kali) Wahai Tuhan yang empunya 'Arasy yang mulia, Tuhan yang memulakan dan mengembalikan segala yang hidup, yang berkuasa melakukan apa yang disukaiNya. Aku memohonMu dengan cahaya wajahMu yang memenuhi segala rukun 'ArasyMu, dan yang empunya qudrat mentaqdirkan apa saja atas semua makhlukMu, dan dengan belas kasihanMu yang luas meratai segala sesuatu, wahai Tuhan Yang Hidup dan Yang Berdiri dengan sendiriNya, tiada Tuhan melainkan Engkau, wahai Tuhan yang menolong sekalian orang yang meminta pertolongan, tolonglah aku wahai Tuhanku yang hanya Engkaulah boleh menolongku! (dibaca 3 kali)

Kemudian maka berhadap atasnya oleh penyamun hendak membunuh akan dia. Maka turun malaikat membunuh akan dia, maka berkata malaikat itu: "Ya Zaid, tatkala engkau mendo'a pada kali yang pertama, gementar segala malaikat dan menyeru Jibril: "Siapa menolong yang bagi ini orang dukacita", maka aku kata: "Akulah yang menolongnya", dan adalah aku pada langit yang ketujuh. Dan tatkala mendo'a engkau yang kedua kali, adalah aku pada langit dunia. Dan tatkala engkau do'a kali yang ketiga, datang aku akan dikau dan membunuh aku akan dia. Dan ketahui olehmu, ya Zaid, bahawasanya tiada mendo'a seorang dengan do'a engkau ini melainkan diperkenankan baginya pada waktu itu jua.

Kemudian datang ia kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan mengkhobar ia akan demikian itu kepadanya, maka bersabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam baginya: "Ya Zaid, sesungguhnya telah mengajar akan dikau Allah Ta'ala akan *Al-Ismu Al-A'zham* yang apabila mendo'a dengan dia diperkenankan apabila dipinta dengan dia, nescaya diberinya."

Kata 'Abdul Rahman Shafawi: "Aku lihat di dalam *Ghunyah* bagi Syeikh 'Abdul Qadir Al-Jailani Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu mendengar ia akan lelaki meminta do'a ia di keliling Ka'bah Allah, maka berkata ia: "Ya Hasan, dapatkan olehmu akan dia." Maka tiba-tiba ia satu lelaki yang elok mukanya tetapi lasa lambungnya, yakni mati sebelah tubuhnya yang kanan. Maka berkata Hasan: "Perkenan olehmu akan seru Amirul Mu'minin." Maka datang ia kepadanya mengelakan lambungnya. Maka kata Saiyidina 'Ali: "Siapa engkau?" Katanya: "Aku daripada 'Arab, dan adalah bapaku menegah ia akan daku daripada berbuat ma'siat, maka aku tamparkan atas mukanya. Maka menunggang ia akan untanya dan datang ia akan Ka'batullah dan mendo'a ia atasku, maka mengena akan daku barang yang engkau lihat. Maka tatkala kembali ia dan melihat ia akan daku di dalam ini kelakuan, aku pohon akan dia bahawa ia mendo'a bagiku pada tempat yang ia mendo'a atasku kemudian daripada redhanya daripada aku. Maka keluar ia menunggang atas untanya maka jatuh ia daripada untanya, maka mati ia." Maka kata Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu: "Adakah tiada aku ajar akan dikau, do'a yang aku dengar daripada Nabi

Shallallahu 'alaihi wasallam, dan sabdanya: "Tiada mendo'a dengan dia oleh orang dukacita melainkan dihilangkan akan dia Allah Ta'ala daripadanya", dan iaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا عَالِمَ الْخَفِيَّةِ، يَا مَنْ السَّمَاءُ بِقُدْرَتِهِ مُبْنِيَّةٌ، وَيَا مَنْ الْأَرْضُ بِقُدْرَتِهِ مَدْنِيَّةٌ، وَيَا مَنْ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِنُورِ جَلَالِهِ مُشْرِقَةٌ مُضِيَّةٌ، وَيَا مُقْبِلًا عَلَى كُلِّ نَفْسٍ رَزِيَّةٌ، وَيَا مُسْكِنَ رُغْبِ الْخَائِفِينَ وَأَهْلِ الْبَلِيَّةِ، وَيَا مَنْ حَوَائِجِ الْخَلْقِ عِنْدَهُ مَقْضِيَّةٌ، وَيَا مَنْ نَحْيِ يُوسُفَ مِنَ الْعُبُودِيَّةِ، وَيَا مَنْ لَيْسَ لَهُ بَوَائِبُ يُنَادِي وَلَا صَاحِبٌ يُغْشَى، وَلَا وَزِيرٌ يُؤْتَى، وَلَا غَيْرُهُ رَبٌّ يُدْعَى، وَلَا يَزْدَادُ عَلَى الْحَوَائِجِ إِلَّا كَرَمًا وَجُودًا، صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَأَعْظِنِي سُؤْلِي، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Aku memohonMu, ya Tuhan yang mengetahui segala yang tersembunyi, yang membangunkan langit dengan segala kuasaNya, yang membentangkan bumi dengan qudratNya, di mana matahari dan bulan terang-benderang dengan cahaya kebesaranNya, Dialah Tuhan yang sentiasa mengalu-alukan setiap jiwa yang bersih, Dia juga yang dapat mententeramkan ketakutan semua orang yang ditimpa bala' bencana. Wahai Tuhan yang mampu menunaikan segala keperluan makhluk dengan kurniaNya. Dialah Tuhan yang telah menyelamatkan Yusuf daripada perhambaan. Dia juga Tuhan yang tiada penjaga pintu yang boleh menghalang, yang tiada teman pemerhati yang melarang, tiada wazir yang menahan pendatang, tiada Tuhan selain Dia yang diseru, dan tiada yang menambah segala keperluan makhlukNya melainkan dengan murah hati dan tangan yang memberi. Salawatlah ke atas penghulu kami beserta keluarganya, dan berikanlah juga permohonanku, sesungguhnya Engkaulah yang berkuasa di atas segala sesuatu, wahai Tuhan Yang Hidup yang berdiri dengan sendiriNya, wahai Yang Maha Pemurah dari sekalian yang pemurah.

Kemudian kata Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu: "Berpegang olehmu dengan ini do'a, maka bahawasanya ia bendaharaan daripada bendaharaan 'Arasy." Maka mendo'a dengan dia oleh lelaki itu, maka disembah akan dia Allah Ta'ala kemudian melihat ia akan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam di dalam tidurnya, maka bertanya ia akan dia daripada ini do'a, maka sabdanya: "Iaitu; Al-Ismu Al-A'zham."

Dan riwayat daripada Jabir Radhiyallahu 'anhu daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda ia: "Barangsiapa membaca tiga ayat daripada awal surah Al-An'am, iaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِي

كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَغْدُلُونَ ﴿١﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلَ ۖ وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ۚ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ ﴿٢﴾ وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴿٣﴾

Segala puji tertentu bagi Allah yang menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan gelap dan terang; dalam pada itu, orang-orang kafir menyamakan (sesuatu yang lain) dengan Tuhan mereka. Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Ia tentukan ajal (kematian kamu) dan satu ajal lagi yang tertentu di sisiNya (iaitu; masa yang telah ditetapkan untuk dibangkitkan kamu semula pada hari qiamat); dalam pada itu, kamu masih ragu-ragu (tentang hari pembalasan). Dan Dialah Allah (yang disembah dan diakui kekuasaanNya) di langit dan di bumi; Ia mengetahui apa yang kamu rahsiakan dan apa yang kamu lahirkan, dan Ia juga mengetahui apa yang kamu usahakan. (Surah Al-An'am: Ayat 1-3)

Nescaya mewakili Allah Ta'ala baginya 40 malaikat menyurat mereka itu baginya seumpama 'ibadat mereka itu hingga hari qiamat dan turun malaikat daripada langit yang ketujuh dan ada sertanya cemeti daripada besi, maka apabila berkehendak syaitan mewas-was akan dia atau hendak mencampak pada hatinya sesuatu, maka dipukulnya akan dia dengan cemeti itu. Maka adalah antaranya dan antara syaitan itu 70 hijab. Maka apabila adalah pada hari qiamat, firman Allah Ta'ala baginya: "Berjalan olehmu pada bayang-bayangKu, yakni bayang 'ArasyKu pada hari yang tiada bayang-bayang melainkan bayang-bayangKu. Dan makan olehmu daripada buah-buahan syurgaKu, minum olehmu daripada air Kautsar dan mandi olehmu daripada air Salsabil. Maka bahawasanya engkau hambaKu dan Aku Tuhan engkau." (Jamat)

Kata Imam Al-Ghazali bagi setengah daripada anak muridnya: Baca olehmu akan do'a ini pada tiap-tiap waktu, istimewa pula tiap-tiap lepas sembahyang, iaitu:

اللَّهُمَّ إِلَيَّ أَسْأَلُكَ مِنَ النِّعَةِ تَمَامِهَا، وَمِنَ الْعِصْمَةِ ذَوَامِهَا، وَمِنَ الرَّحْمَةِ شُمُولِهَا، وَمِنَ الْعَاقِبَةِ خُصُولِهَا، وَمِنَ الْفَيْضِ أَرْغَدَهُ، وَمِنَ الْغِنَى اسْتَعْدَهُ، وَمِنَ الْإِحْسَانِ أَكْمَدَهُ، وَمِنَ الْأَلْغَامِ أَعْمَدَهُ، وَمِنَ الْفَضْلِ أَغْذَبَهُ، وَمِنَ اللَّطْفِ أَلْفَعَهُ. اللَّهُمَّ كُنْ لَنَا وَ لَا تَكُنْ عَلَيْنَا. اللَّهُمَّ أَقْبِلْ بَوَجْهِكَ الْكَرِيمِ إِلَيْنَا. اللَّهُمَّ اخْتِمْ بِالسَّعَادَةِ أَجَالَتَنَا، وَحَقِّقْ بِالزِّيَادَةِ آمَالَتَنَا، وَافْرِقْ بِالْعَاقِبَةِ غَدُوتَنَا وَآصَالَتَنَا، وَاجْعَلْ إِلَى رَحْمَتِكَ مَصِيرَنَا وَمَأْتَلَنَا، وَأَصِيبَ سِجَالِ عَفْوِكَ عَلَى ذُنُوبِنَا، وَمُنْ عَلَيْنَا بِإِصْلَاحِ غُيُوبِنَا، وَاجْعَلِ التَّقْوَى زَادَنَا، وَفِي دِينِكَ اجْتِهَادَنَا، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَاعْتَصَدْنَا. اللَّهُمَّ ثَبِّتْنَا عَلَى نَهْجِ الْإِسْقَامَةِ، وَأَعِزَّنَا

فِي الدُّنْيَا مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَخَفَّفَ عَنَّا شَرَّ الْأَشْرَارِ، وَأَعْتَقَ رِقَابَنَا
وَرِقَابَ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَوْلَادِنَا وَعَشِيرَتِنَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَقِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ،
بِرَحْمَتِكَ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ، يَا كَرِيمُ يَا سَتَّارُ، يَا حَلِيمُ يَا جَبَّارُ، يَا اللَّهُ، يَا رَحْمَنُ يَا
رَحِيمُ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا أَتْبَاعَهُ، وَلَا تَجْعَلْ عَلَيَّ مُتَشَابِهًا قَاتِلِيعِ الْهَوَى.
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ إِلَى طَلَبِ الدُّنْيَا، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَصَلَّى
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Allah, ya Tuhanku! Aku memohon dari ni'mat mana yang sempurnanya, dari pemeliharaan mana yang kekalnya, dari rahmat mana yang menyeluruhnya, dari sifat apa yang didapatinya, dari kehidupan biar yang senang-lenangnya, dari umur mana yang membahagiakannya, dari keihisanan segala yang mencukupinya, dari keni'matan apa yang umumnya, dari kelebihan biar yang enakanya, dari kelenbutan yang banyak manfa'atnya.

Ya Allah, dampingilah kami dan jangan menindas kami. Ya Allah tunjukkan wajahMu yang mulia kepada kami. Ya Allah, akhirilah ajal kami dengan kebahagiaan, tunaikan segala cita-cita kami dengan tambahan, temankan siang dan malam kami dengan ke'afiatan, sampaikan tujuan kami dan kesudahan kami kepada rahmatMu, curahkan kemurahan keampunanMu ke atas dosa-dosa kami, gerakkan diri kami untuk membetulkan segala ke'aiban kami, jadikan taqwa bekal kami, dalam beragama kepadaMu segala kesungguhan kami, dan kepadaMu tawakal kami dan pergantungan kami.

Ya Allah, ya Tuhanku! Tetapkan kami ke atas jalan yang lurus, lindungi kami di dunia dari perkara-perkara yang menyebabkan sesalan nanti di hari qiamat, ringankanlah kejahatan orang-orang yang jahat dari mengancam kami, bebaskan tengkuk kami dan tengkuk ibu-bapa kami, anak-anak kami dan kaum keluarga kami daripada seksa kubur dan fitnahnya dan daripada seksa api neraka, dengan penuh rahmatMu, wahai Tuhan Maha Perkasa, Maha Pengampun, Maha Pemurah, Maha Penutup ke'aiban, Maha Penyantun, Maha Tinggi. Ya Allah. Ya Rahman, ya Rahim!

Ya Allah, ya Tuhanku! Tunjukilah kami yang benar itu sebagai kebenaran dan kurnia-kanlah kami untuk mengikutinya, dan janganlah sekali-kali Engkau kelirukan kami sehingga kami mengikut apa yang ditunjuk hawa nafsu kami. Ya Allah, ya Tuhanku! Aku berlindung diri kepadaMu, janganlah sampai aku mati kerana terus mengejar dunia, dengan segala rahmatMu, wahai Tuhan Pemurah dari sekalian yang pemurah.

Salawat Allah dan salamNya ke atas penghulu kami Muhammad berserta keluarganya dan para sahabatnya.

Dan tersebut di dalam **Tahzib Al-Azkar** daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa berkata pada malam Juma'at 10 kali:

يَا ذَا النِّعَمِ الْفَضْلِ عَلَى الْبَرِيَّةِ، يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَظِيمَةِ، يَا صَاحِبَ الْمَوَاهِبِ السَّنِيَّةِ،
صَلِّ عَلَى خَيْرِ الْوَرَى بِالسَّجِيَّةِ، وَاغْفِرْ لِي يَا ذَا الْعُلَى فِي هَذِهِ الْعَشِيَّةِ.

Wahai yang kelebihanNya kekal terhadap para makhlukNya, wahai yang sentiasa membukakan tanganNya dengan banyak pemberian. Wahai Tuhan yang terkenal bingkisan-bingkisanNya yang bernilai. Salawatlah ke atas sebaik-baik makhluk yang dijadikan, dan ampunilah aku wahai Tuhan yang mempunyai ketinggian petang ini.

Nescaya disurat Allah Ta'ala baginya seribu-ribu (sejuta) kebajikannya.

Dan adalah telah menaqal oleh Syeikh 'Abdul 'Aziz Ad-Diraini daripada Khidhir 'Alaihissalam, bahawasanya orang sakit apabila tiada hadir ajalnya dan mendo'a ia dengan do'a ini pagi-petang tujuh-tujuh kali, nescaya di'afiatkan dia Allah Ta'ala, iaitu:

اللَّهُمَّ لَا تُثْمِتْ أَعْدَائِي بِدَائِي، وَاجْعَلِ الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ شِفَائِي وَدَوَائِي، فَإِنَّا الْغَلِيلُ
وَأَنْتَ الْمُدَاوِي.

Ya Allah, ya Tuhanku! Janganlah biarkan musuh-musuhku bergembira dengan penyakitku, dan jadikanlah Al-Qur'an yang mulia itu sebagai ubat dan penawar diriku, sesungguhnya akulah yang sakit dan Engkaulah Penawarku!

Dan daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa ziarah akan orang sakit yang belum sampai ajalnya, maka membaca ia tujuh kali akan do'a ini:

أَسْأَلُ اللَّهَ الْكَرِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَنْ يَشْفِيكَ.

Aku mohon kepada Allah Yang Maha Mulia, Tuhan yang empunya 'Arasy yang besar supaya menyembuhkanmu! Nescaya di'afiatkan dia Allah Ta'ala. (Hadith shahih)

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Berjumpa Nabi Khidhir dengan Nabi Ilyas 'Alaihimassalam tiap-tiap tahun pada 'Arafah, maka mencukur tiap-tiap keduanya akan kepala taulannya dan bercerai keduanya atas beberapa kalimah itu, iaitu:

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَصْرِفُ
السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْ اللَّهِ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ
اللَّهُ، لَا يَأْتِي بِالْحَسَنَاتِ إِلَّا اللَّهُ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

Dengan nama Allah, semuanya dengan kehendak Allah, tiada yang menarik kebaikan melainkan Allah. Dengan nama Allah, semuanya dengan kehendak Allah, tiada yang menolak kejahatan melainkan Allah. Dengan nama Allah, semuanya dengan kehendak Allah, segala keni'matan adalah daripada Allah. Dengan nama Allah, semuanya dengan

kehendak Allah, tiada yang mendatangkan kebajikan melainkan Allah. Dengan nama Allah, semuanya dengan kehendak Allah, tiada daya dan upaya melainkan dengan Allah.

Maka barangsiapa membaca akan dia pagi-petang tiga-tiga kali, dipeliharakan dia daripada tiap-tiap bala', kebinasaan, daripada seteru, orang zalim, sultan yang zalim, syaitan, ular, kala, terbakar, tenggelam air dan daripada kena curi. Dan jika dibaca akan dia pagi-pagi, sentosa ia hingga petang. Dan jika dibaca akan dia petang-petang, sentosa ia hingga pagi. Dan tiada membaca akan dia seorang pada hari 'Arafah 100 kali melainkan menyeru akan dia Allah Ta'ala: "Hai hambaKu, telah engkau meredhai akan Daku dan Aku redha daripada engkau. Minta olehmu akan Daku barang yang engkau kehendaki dan demi kemuliaanKu, sesungguhnya Aku beri akan dikau."

Dan adalah "*Khidhir*" itu gelaran bagi Nabi Khidhir. Dan sebab yang demikian itu, kerana bahawasanya duduk ia atas *farwah baidha*', yakni kulit kambing yang putih maka jadi hijau ia.

Kata *gil*: "Sebab hijau tumbuh- tumbuhan pada tempat ia duduk pada bumi dan namanya Balya Ibnu Malakan bin Faligh Ibnu Syalikh bin Arfakhsyad Ibnu Sam Ibnu Nuh. Dan barangsiapa mengetahui akan nama Nabi Khidhir dan nama bapanya, mewajibkan mati di dalam iman."

DO'A SYEIKH MA'RUF AL-KARKHI

Kata Muhammad Ibnu Hasan, berkata bagiku Ma'ruf Al-Karkhi Rahimahullahu Ta'ala: "Tiadakah aku ajar akan dia sepuluh kalimah; lima bagi dunia dan lima bagi akhirat. Barangsiapa mendo'a dengan dia akan Allah 'Azza wa Jalla, nescaya mendapat ia akan Allah Ta'ala di sisinya." Aku kata: "Surat olehmu akan dia." Katanya: "Tiada aku surat dan tetapi aku ulang-ulang akan dia atas engkau seperti mengulang akan dia atasku oleh Bakar bin Khunais Rahimahullahu Ta'ala, dan iaitu:

حَسْبِيَ اللَّهُ لِدِينِي، حَسْبِيَ اللَّهُ لِدُنْيَايَ، حَسْبِيَ اللَّهُ الْكَرِيمُ لِمَا أَهَمَّنِي، حَسْبِيَ اللَّهُ
الْحَلِيمُ الْقَوِيُّ لِمَنْ بَغَى عَلَيَّ، حَسْبِيَ اللَّهُ الشَّدِيدُ لِمَنْ كَادَنِي بِسُوءٍ، حَسْبِيَ اللَّهُ
الرَّحِيمُ عِنْدَ الْمَوْتِ، حَسْبِيَ اللَّهُ الرَّؤُوفُ عِنْدَ الْمَسْأَلَةِ فِي الْقَبْرِ، حَسْبِيَ اللَّهُ الْكَرِيمُ
عِنْدَ الْحِسَابِ، حَسْبِيَ اللَّهُ اللَّطِيفُ عِنْدَ الْمِيزَانِ، حَسْبِيَ اللَّهُ الْقَوِيُّ عِنْدَ الصَّرَاطِ،
حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

*Cukuplah Allah buat agamaku, cukuplah Allah buat duniaku, cukuplah Allah Yang
Pemurah buat apa saja yang aku mahukan, cukuplah Allah Yang Penyantun lagi Perkasa
buat menahan siapa yang mahu aniaya kepadaku, cukuplah Allah Yang Pendinding*

terhadap siapa yang mahu melakukan kejahatan kepadaku, cukuplah Allah Yang Pengasih untuk menjagaku ketika aku menghadapi maut, cukuplah Allah Yang Pembela mengawaliku ketika aku menghadapi soal kubur, cukuplah Allah Yang Pemurah merahmatiku ketika aku dihisab, cukuplah Allah Yang Pelembut melindungi ketika aku di hadapan mizan, cukuplah Allah Yang Kuat menjagaku ketika aku di hadapan shirath, cukuplah Allah yang tiada Tuhan melainkan Dia, yang kepadaNya aku bertawakkal dan Dialah Tuhan 'Arasy yang agung. (Demikianlah yang tersebut di dalam Ihya')

Dan daripada Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu, katanya: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Kata olehmu pagi dan petang-petang tiga kali:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Dengan nama Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, tiada daya dan upaya melainkan dengan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Sabdanya: "Bahawasanya ubat daripada penyakit sekurangnya penyakit dukacita."

Dan kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Berkata seorang lelaki: "Ya Rasulullah, adakah daripada do'a suatu yang tiada ditolak akan dia?" Abdanya: "Bahkan, kata oleh kamu:

أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْلَى الْأَعَزِّ الْأَجَلِّ الْأَكْرَمِ.

Aku mohonMu dengan namaMu wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Besar lagi Maha Mulia.

HIKAYAT

Kata Hajjaj bin Yusuf bagi Anas: "Adakah *farq* (beza) antara kudaku dan kuda Rasulullah." Maka kata Anas: "Jauh *farq* (beza) antara keduanya adalah segala air kencing kuda Rasulullah dan segala tahinya itu pahala sekaliannya. Dan kuda engkau itu engkau ambil akan dia kerana riya' dan sum'ah." Maka kata Hajjaj: "Jikalau tiada katanya Amirul Mu'minin, iaitu 'Abdul Malik bin Marwan, nescaya aku bunuh akan dikau." Maka kata Anas: "Tiada kuasa engkau atas demikian, kerana bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam mengajar ia akan 'aku akan do'a yang tiada takut 'ku sertanya akan sultan dan tiada syaitan dan tiada harimau." Maka berkata ia: "Ajar olehmu akan dia bagi anakku." Kata Anas: "Tiada!" Maka menyanggah-nyungguh ia pada meminta ajarnya, maka enggan ia daripada mengajar, kemudian diajarnya akan dia, dan iaitu inilah do'anya:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ. بِسْمِ اللَّهِ عَلَى نَفْسِي وَدِينِي. بِسْمِ اللَّهِ عَلَى أَهْلِي وَمَالِي، بِسْمِ اللَّهِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ رَبِّي، بِسْمِ اللَّهِ خَيْرِ الْأَسْمَاءِ، بِسْمِ اللَّهِ

الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، بِسْمِ
اللَّهِ أَفْتَحُ، وَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ، اللَّهُ رَبِّي لَا أَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ
خَيْرِكَ الَّذِي لَا يُعْطِيهِ أَحَدٌ غَيْرُكَ، عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ، احْفَظْنِي مِنْ
كُلِّ ذِي شَرٍّ خَلَقْتَهُ، وَاحْتَرِزْ بَكَ مِنْهُ، وَأَقْدِمْ بَيْنَ يَدَيَّ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ
هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُدْ كُفُوًا
أَحَدٌ ۝ وَمِنْ خَلْفِي مِثْلَ ذَلِكَ، وَمِنْ قُدْرِي مِثْلَ ذَلِكَ.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar (Allah Maha Besar). Bismillah atas diriku dan agamaku, Bismillah atas keluargaku dan harta-bendaku, Bismillah atas segala benda yang diberikan Tuhanku kepadaku, Bismillah itu adalah sebaik-baik nama, Bismillah yang dengan menyebut namaNya tiada bakal datang mudharat apapun di bumi dan di langit, Dialah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Bismillah yang dengannya aku memulakan sesuatu, dan kepada Allah aku bertawakkal, Allah Tuhanku dan aku tiada akan mensyirikkanNya dengan sesuatu. Ya Allah, ya Tuhanku! Sesungguhnya aku memohonMu dari kebaikanMu yang tiada diberikannya sesiapaupun selain daripadaMu, amat mulia siapa yang hampir denganMu, sangat besar segala kepujian buatMu, tiada Tuhan melainkan Engkau, peliharalah aku dari sesiapa yang menyimpan niat buruk yang Engkau ciptakannya dan aku berlindung diri denganMu daripadanya, dan aku mendahulukannya dengan kuasa:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ
يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُدْ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (ya Muhammad): Allah itu Satu, Allah tempat meminta, Ia tiada beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada bagiNya satu pun dari makhluk yang sebanding denganNya." Dari hadapan dan dari belakangku pun seperti itu, dan dari atasku pun seperti itu."

Dan riwayat daripada Abi Daud daripada Abi Bakar Ibnu 'Ashim daripada Abi Sa'id Al-Khudri, berkata ia: Masuk Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pada satu hari ke masjid, tiba-tiba dengan seorang lelaki daripada Anshar, namanya Abu Umamah, maka sabdanya: "Hai Aba Umamah! Apa hal bagiku melihat akan dikau duduk di dalam masjid pada yang lain daripada sembahyang?" Maka sembahnya: "Ya Rasulullah, dukacita melazimkan daku hutang." Sabdanya: "Tiadakah aku ajar akan dikau satu hadith jika engkau baca akan dia, dihilangkan Allah akan dukacita engkau dan dibayarkan hutang engkau?" Sembahnya: "Bahkan, ya Rasulullah." Sabdanya: "Baca olehmu apabila berpagi-pagi dan berpetang-petang:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْخَزَنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبَخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ.

Ya Allah! Aku berlindung kepadaMu daripada kesusahan dan kesedihan, daripada sifat lemah dan sifat malas, daripada sifat pengecut dan bakhil. Dan aku berlindung kepadaMu jangan sampai aku dibebani hutang dan dikuasai orang.

Maka katanya: "Aku bacakan dia, maka menghilang Allah Ta'ala akan dukacitaku dan membayar ia akan hutangku."

DO'A NABI ADAM 'ALAIHISALAM

نَحْنُ adalah 'A'isyah Radhiyallahu 'anha tatkala dikehendak Allah bahawa mentaubatkan atas Adam, thawaf ia pada Baitullah tujuh keliling dan pada hari itu belum lagi dibinakan dia dan ia *pisu* (busut) yang merah, kemudian ia sembahyang dua raka'at kemudian membaca ia akan do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَاتِي، فَأَقْبِلْ مَغْدِرَتِي، وَتَعْلَمُ حَاجَتِي فَأَعْطِنِي سُؤْلِي. وَتَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ. فَأَغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ، غَفَّارُ الذُّنُوبِ، سَتَّارُ الْعُيُوبِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا يَبَاسِرُ قَلْبِي، وَيَقِينًا صَادِقًا حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَا يُضَيِّبُنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَهُ عَلَيَّ، فَرَحْنِي بِمَا قَسَمْتَهُ لِي يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

Ya Allah! Sesungguhnya Engkau mengetahui segala rahsiaku dan segala yang nyata daripadaku, maka terimalah kezuranku. Dan Engkau mengetahui hajatku, maka beri-lah segala maksudku, dan Engkau mengetahui segala isi hatiku sedang aku tidak mengetahui apa yang ada pada diriMu, maka ampunilah segala dosaku. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui segala yang ghaib, Maha Pengampun segala dosa, Maha Penutup segala ke'aiban. Ya Allah! aku bermohon keimanan yang berterusan bercampur sebat di dalam hatiku, dan aku bermohon keyakinan yang sebenar-benarnya sehingga aku mengetahui benar bahawa tidak ada sesuatu yang menimpa diriku melainkan apa yang telah Engkau tulis-kan atasku. Maka redhakamilah aku dengan apa yang telah Engkau bahagikan untukku. Wahai Tuhan yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

Maka telah mewahyu Allah Ta'ala kepadanya: Bahawasanya telah Aku ampun bagimu dan tiada seorang daripada zuriatmu meminta akan Daku dengan seumpama yang engkau mintakan Daku melainkan Aku ampun akan dia, dan Aku bukakan dukacitanya, dan Aku hilangkan kepapaannya daripada antara dua matanya, dan diperniagakan baginya daripada belakang tiap-tiap perniagaan dan mendatang akan

dia dunianya dengan tergagah dan jika tiada berkehendak akan dia sekalipun.
(Meriwayatkan dia Ibnu Abi Syaibah)

APABILA TAKUT AKAN JIN ATAU SYAITAN

Dan apabila takut akan jin atau syaitan atau naik hantu air atau umpamanya, diserukan dengan bang dan dibacanya akan ayat Al-Kursi atau dibacanya:

..... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

..... dan sesiapa yang bertaqwa kepada Allah (dengan mengerjakan suruhanNya dan meninggalkan laranganNya), nescaya Allah akan mengadakan baginya jalan keluar (dari segala perkara yang menyusahkannya), serta memberinya rezeki dari jalan yang tidak terlintas di hatinya. Dan (Ingatlah), sesiapa berserah diri bulat-bulat kepada Allah, maka Allah cukuplah baginya (untuk menolong dan menyelamatkannya). Sesungguhnya Allah tetap melakukan segala perkara yang dikehendakiNya. Allah telahpun menentukan kadar dan masa bagi berlakunya tiap-tiap sesuatu. (Surah Ath-Thalaq: Ayat 2-3 - Riwayat Abu Daud dan Nasa'i dan Hakim)

BERHAJAT KEPADA SUATU

Dan barangsiapa berhajat kepada suatu, maka hendaklah membaikkan air sembahyangnya kemudian sembahyang sunat hajat dua raka'at, kemudian meminta do'a dengan do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا سَيِّدَنَا يَا مُحَمَّدُ
إِنِّي أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ [dan sebutkan hajatnya] لِنُقْضَى لِي، اللَّهُمَّ
فَسَفِّعْهُ فِيَّ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Sesungguhnya aku memohon kepadaMu dan menghadap kepadaMu dengan berkat NabiMu Saiyidina Muhammad nabi (pembawa) rahmat. Wahai penghulu kami, wahai Muhammad! Sesungguhnya aku menghadap kepada Tuhaku dengan berkatmu pada menunaikan hajatku ini (maka disebutkan hajatnya) agar diperkenankan untukku. Ya Allah, ya Tuhanku! Berikanlah pertolonganMu padaku. (Riwayat Abi Daud dan An-Nasa'i)

APABILA TELINGA BERDEHING

Dan apabila berdesing telinga, maka hendaklah menyebutkan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan salawat atasnya, seperti dikatanya:

سَيِّدَنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Saiyidina Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan katanya:

ذَكَرَ اللَّهُ بِخَيْرٍ مَنْ ذَكَرَنِي.

Semoga Allah menyebutnya dengan kebaikan terhadap sesiapa menyebutku. (Riwayat Thabrani dan Ibnu Sunni)

JIKA MERASA SENGAL-SENGAL ATAU SEMUT-SEMUT

Dan apabila serban kaki (sengal-sengal atau merasa semut-semut), maka hendaklah menyebut akan yang terlebih kasih kepadanya, iaitu katanya: "*Muhammad Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.*" (Meriwayatkan dia Ibnu Sunni)

APABILA DIBALA'KAN DENGAN BANYAK HUTANG

Dan apabila dibala'kan dengan banyak hutang, dibacanya akan do'a ini:

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِخَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ. اللَّهُمَّ فَارِجَ الْهَمِّ، كَاشِفَ الْغَمِّ، مُجِيبَ دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّينَ، رَحْمَانَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَرَحِيمَهُمَا، أَنْتَ تَرْحَمُنِي فَارْحَمْنِي بِرَحْمَتِكَ لَعَنِي بِهَا عَنْ رَحْمَةٍ مِنْ سِوَاكَ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Cukupkanlah aku dengan yang halal dariMu serta jauhkanlah daripadaku apa-apa yang Engkau haramkannya, dan kayakan aku dengan kurniaMu (hingg) aku tiada berhajat kepada selainMu. Ya Allah, wahai Tuhanku yang melapang-kan diri dari kesedihan, Yang Menghilangkan keduakaan, Yang Memperkenankan do'a orang yang sangat-sangat memerlukan. Wahai Tuhan Pengasih di dunia dan di akhirat dan Yang Maha Mengasihani di dunia dan di akhirat. Engkau juga mengasihaniaku, maka kasihanilah aku dengan rahmatMu sehingga dengannya Engkau kayakan aku dari rahmat sesiapa pun selainMu.

(Meriwayatkan dia Al-Hakim dan Al-Bazzar)

Kata Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu 'anhu: Telah mengajar akan daku Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam akan do'a, "adalah Nabi 'Isa 'Alaihis salam mengajar akan dia bagi segala sahabatnya dan bersabda ia: "Jikalau ada atas seorang kamu hutang seperti bukit Jabal Uhud, maka mendo'a ia akan Allah Ta'ala dengan do'a ini nescaya dibayar akan dia Allah Ta'ala daripadanya." Kata Abu Bakar: "Ada atasku hutang, maka membayar Allah Ta'ala akan dia daripada aku."

Kata Ka'ab Al-Ahbar: "Demi Allah, sesungguhnya tersebut dalam Taurat, barangsiapa mendo'a dengan do'a ini, nescaya ditunaikan hutangnya oleh Allah Ta'ala dan dipadankan dia akan seterunya, dan iaitu; " هُمْ قَرَحَ هُمْ " hingga akhirnya, atau dibacanya:

اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ، تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ، وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ، وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ، وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَحْمَانُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، تُعْطِيهِمَا مَنْ تَشَاءُ وَتَمْنَعُ مِنْهُمَا مَنْ تَشَاءُ، ارْحَمْنِي رَحْمَةً تُغْنِيَنِي بِهَا عَنْ رَحْمَةِ مَنْ سِوَاكَ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Wahai tuhan yang memiliki kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau melucutkannya daripada orang yang Engkau kehendaki, Engkau menghinakan orang yang Engkau kehendaki dan memulia-kan orang yang Engkau kehendaki, di dalam Tangan kekuasaanMu sajalah kebaikan itu berada. Wahai Tuhan Pengasih di dunia dan di akhirat, Engkau berikan keduanya kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau menegah keduanya dari orang yang Engkau kehendaki. Kasihanilah aku dengan rahmatMu sehingga dengannya Engkau kayakan aku dari rahmat selainMu. (Meriwayatkan dia Ibnu Hibban dan Thabrani)

APABILA DITAKUTI AKAN BALA' ATAU BERLAKU HURU-HARA

Dan apabila ditakuti akan bala' atau pekerjaan (berlaku) huru-hara atau pekerjaannya (kejadian) yang besar-besar, dibacanya:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا.

Memadailah Allah ada pada kami, dan Dia adalah sebaik-baik tempat berserah, maka kepada Allah saja kami menyerah. (Meriwayatkan dia Ibnu Abi Syaibah dan Tirmidzi)

APABILA TAKUT AKAN KEJAHATAN SESEORANG

Dan apabila takut akan kejahatan seorang, dibacanya:

اللَّهُمَّ اكْفِنَاهُ بِمَا شِئْتَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ وَلَذَرَأُ بِكَ فِي نُحُورِهِمْ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Cukupilah ia bagi kami dengan apa yang Engkau kehendaki. Ya Allah! Sesungguhnya kami berlindung denganMu dari kejahatan mereka dan kami tolak denganMu (pertolonganMu) pada leher-leher mereka. (Meriwayatkan dia Abu 'Awanah)

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Barangsiapa menyuka-kan dia bahawa dilupakan baginya di dalam ajalnya, yakni bahawa dipanjangkan umurnya, dimenangkan atas seterusnya dan diluaskan rezekinya dan dipelihara dari kejahatan matinya, maka hendaklah membaca pagi petang tiga-tiga kali:

سُبْحَانَ اللَّهِ مِلْءَ الْمِيزَانِ، وَتَمَّتْهُ الْعِلْمُ، وَمَبْلَغُ الرِّضَا، وَزَيْلَةُ الْقَرْصِ.

Maha Suci Allah sepenuh timbangan, sehingga kesudahannya 'ilmu, sehingga kemuncak keredhaan dan seberat timbangan 'Arasy.

KHASIAT MENYEBUT “YA DZAL-JALALI WAL-IKRAM”

Dan setengah daripada khasiat isim “*Dzal-Jalali wal-Ikram*”, bahawasanya barangsiapa mengekalkan atas menyebut akan dia hingga ghalib atasnya daripadanya hal, nescaya besar ia pada segala mata manusia dan mengambil mereka itu akan dia dengan kemuliaan dan bagi isim itu tasrif yang ‘azhim pada segala arwah, kerana sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: Bersungguh olehmu dengan membanyakkan daripada menyebut akan “*Ya Dzal-Jalali wal-Ikram*” (يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ).

Dan sesungguhnya telah menyebut Imam Muhammad bin Idris Ar-Razi pada kitabnya yang diambil akan dia daripada khizanah Harun Ar-Rasyid, bahawasanya ialah isim (nama) yang mendo’a dengan dia oleh Ashif Ibnu Balkhiya tatkala berkata Nabi Sulaiman ‘Alaihissalam: “Siapa daripada kamu yang mendatangkan dengan ‘Arasy Balqis”, yakni mahligainya. Maka berkata Ashif: “Aku yang mendatangkan dengan dia dahulu daripada kembali kepada engkau tepi mata engkau.” Dan adalah ia mendo’a dengan “*Ya Dzal-Jalali wal-Ikram*” (يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ), seperti firman Allah Ta’ala:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ

.....

Telah berkata oleh mereka yang ada di sisinya ‘ilmu daripada kitab iaitu Ashif: “Akulah yang mendatangkan akan dikau dengan dia dahulu daripada bahawa kembali kepada engkau oleh tepi mata engkau.” (Surah An-Naml: Ayat 40)

Dan iaitu isim (nama) yang amat besar kadarnya, dan iaitulah isim (nama) Allah J-A’zam kerana umum berkatnya dan segera diperkenannya.

FAEDAH

Telah menyebut oleh Syeikh Abu ‘Abdullah Al-Qurasyi, ia setengah daripada ‘ulama’ yang besar daripada Masyayekh Al-Gharbi (Barat) dan Mesir, ia berkata: Masuk aku pada satu hari atas Abi ‘Ali Al-Mafawizi, maka berkata ia: “Mahukah aku ajar akan dikau suatu do’a yang engkau meminta tolong dengan dia apabila berhajat engkau kepada sesuatu?” Maka kataku: “Bahkan!” Maka berkata ia bagiku: “Kata olehmu:

يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ، يَا وَاحِدُ يَا جَوَادُ، الْفَتْحَا مِنْكَ بِنَفْحَةِ خَيْرٍ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Wahai Tuhan Yang Satu, wahai Tuhan Yang Esa, wahai Tuhan Yang Maha Kaya,

wahai Tuhan Yang Pemurah, hembusilah kami dengan hembusan yang baik dariMu. Sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa di atas tiap-tiap sesuatu.

Berkata ia: "Maka aku menafkahkan daripadanya selama masa aku mendengar akan dia."

BEBERAPA DO'A YANG MA'TSUR

Ini setengah daripada do'a yang ma'tsur yang dibacakan dia kemudian daripada membaca surah Al-Waqi'ah, iaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ وَأَمْسَيْتُ وَأَنَا أَحِبُّ الْخَيْرَ وَأُكْرَهُ الشَّرَّ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ [3 kali].
اللَّهُمَّ اهْدِنِي بِنُورِكَ لِتُورِكَ فِيمَا يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكَ، وَفِيمَا يَصْدُرُ مِنِّي إِلَيْكَ. وَفِيمَا يَجْرِي
بَيْنِي وَبَيْنَ خَلْقِكَ، اللَّهُمَّ سَخِّرْ لِي رِزْقِي وَاعْصِمْنِي مِنَ الْخُرْصِ وَالتَّعَبِ فِي طَلَبِهِ،
وَمَنْ شُغِلَ الْقَلْبُ وَتَغَلَّقَ الْهَمُّ بِهِ، وَمَنْ الذَّلُّ لِلْخَلْقِ بِسَبَبِهِ، وَمَنْ التَّدَكُّرُ وَالتَّدَبُّرُ فِي
تَحْصِيلِهِ، وَمَنْ الشُّحُّ وَالتَّبَخُلُ بَعْدَ حُصُولِهِ. اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي رِزْقًا حَلَالًا وَعَجِّلْ بِهِ يَا نِعَمَ
الْمُجِيبِ [3 kali]. اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَيْسَ فِي السَّمَوَاتِ ذَرَاتٌ وَلَا فِي الْبِحَارِ قَطْرَاتٌ، وَلَا
فِي الْجِبَالِ مَدَارَاتٌ، وَلَا فِي الشَّجَرِ وَرَقَاتٌ، وَلَا فِي الْأَجْسَامِ حَرَكَاتٌ، وَلَا فِي
الْعُيُونِ لَحَظَاتٌ، وَلَا فِي النَّفُوسِ خَطَرَاتٌ إِلَّا وَهِيَ بِكَ عَارِفَاتٌ، وَلَكَ شَاهِدَاتٌ،
وَعَلَيْكَ ذَالَاتٌ، وَفِي مُلْكِكَ مُتَحَيِّرَاتٌ، فَبِالْقُدْرَةِ الَّتِي سَخَّرْتَ بِهَا أَهْلَ الْأَرْضِ
وَالسَّمَوَاتِ، سَخِّرْ لِي قُلُوبَ الْمَخْلُوقَاتِ. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ ارْحَمْ
فَقْرِي وَاجْبُرْ كَسْرِي، وَاجْعَلْ لُطْفَكَ فِي أَمْرِي، وَسَخِّرْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ، وَاجْعَلْهُ
مَحَلَّ الْفَهْمِ لِلْخِطَابِ وَالتَّطَبُّقِ بِالصَّوَابِ، وَالْعَمَلِ بِالسُّنَّةِ وَالْكِتَابِ. اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي إِذَا
نَسِيتُ، وَأَيِّقْظِنِي إِذَا غَفَلْتُ، وَاعْفِرْ لِي إِذَا عَصَيْتُ، وَأَقْبِلْنِي إِذَا أَطَعْتُ، وَارْحَمْنِي
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ نَوِّزْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي، وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي، وَيَسِّرْ بِهِ
أَمْرِي، وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي، وَفَرِّجْ بِهِ كَرْبِي، وَنَوِّزْ بِهِ قَلْبِي، وَأَكْرِمْ قَلْبِي بِالْحُبِّ،
وَالْفَهْمِ وَارْزُقْنِي الْقُرْآنَ وَالْعِلْمَ وَالْفَهْمَ، يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ، أَكْرِمْنِي بِالنُّوعِ
الْخَيْرَاتِ، فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Aku berpagi-pagi dan berpetang sedang aku suka kepada kebaikan dan benci kepada keburukan. Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar dan tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. (3 kali)

Ya Allah, ya Tuhanku! Tunjukilah aku dengan cahaya dariMu untuk (mendapatkan) cahayaMu, pada apa yang datang atasku daripadaMu dan pada apa yang terbit dariku untukMu, dan pada apa yang berlaku di antaraku dan antara makhlukMu.

Ya Allah, ya Tuhanku! Permudahkanlah kurniaan rezeki untukku, peliharalah aku dari bersifat tamak haloba dan berpayah-payah pada mencarinya dan dari terlalu sibuk hatiku, dan dari menggantungkan kemahuan dengannya. Dan (peliharalah aku) dari kehinaan bagi diciptakan dengan sebabnya, dan dari mengingat-ingat serta memikir-mikir untuk menghasilkannya. Dan (peliharalah) aku dari bersifat kedekut dan lokek setelah men-dapatkannya.

Ya Allah, ya Tuhanku! Permudahkanlah untukku rezeki yang halal dan segerakanlah dengannya, wahai Tuhan yang sebaik-baik yang memperkenankan. (3 kali)

Ya Allah, ya Tuhanku! Sesungguhnya tidak ada di dalam petala langit debu-debu halus, tidak di dalam lautan titisan-titisan air, tidak ada di gunung-gunung tempat-tempat peredaran, tidak ada pada pohon-pohonan bermacam-macam daun-daunan, tidak ada pada jisim-jisim segala macam pergerakan, tidak ada pada segala mata kerdipan-kerdipan dan tidak ada roh-roh atau segala hati lintasan-lintasan melainkan semuanya itu kenal kepadaMu. Menyaksikan kewujudanMu, menunjukkan kebesaranMu, dan terhadap kerajaanMu sangat menghairankan tentang kekuasaanMu. Maka dengan qudrat yang telah Engkau tundukkan dengannya semua penghuni bumi dan langit, tundukkanlah bagiku segala hati makhlukMu. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa di atas tiap-tiap sesuatu.

Ya Allah, ya Tuhanku! Rahmatilah kefakiranku, tampungkanlah pecahan diriku, jadikanlah kelembutanMu dalam urusanku, mudahkanlah untukku lidah kebenaran dan jadikanlah ia tempat pada memaham untuk berucap dan bertutur dengan yang betul, ber'amal dengan As-Sunnah dan Kitab Al-Qur'an.

Ya Allah, ya Tuhanku! Peringatkanlah aku bila aku terlupa, sedarkanlah aku bila aku terlalai, ampunilah bagiku bila aku berna'siat, terimalah aku bila aku patuh dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa di atas tiap-tiap sesuatu.

Ya Allah, ya Tuhanku! Terangkanlah penglihatanku dengan kitabMu dan lapangkanlah dadaku dengannya serta mudahkanlah urusanku dengannya, lepaskanlah lidahku (untuk bertutur) dengannya, lapangkanlah kegundahanku dengannya, terangkanlah hatiku dengannya dan muliakanlah hatiku dengan kecintaan. Kurniakanlah aku Al-Qur'an, dengan 'ilmu pengetahuan dan kefahaman, wahai Tuhan yang menunaikan segala hajat, muliakanlah aku dengan segala macam kebaikan kerana sesungguhnya tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Semoga Allah mencucuri rahmat dan salam ke atas penghulu kami Saiyidina Muhammad dan juga ke atas keluarganya serta para sahabatnya.

Ketahui olehmu, bahawasanya bagi surah Al-Waqi'ah itu *sirr* (rahsia) yang amat besar dan khasiat yang 'ajaibah (menakjubkan) pada mendatangkan rezeki, kaya dan menafikan papa. Telah masyhur yang demikian itu seperti barang yang diriwayatkan daripada Saiyidina 'Uthman bin 'Affan, bahawasanya ia melentangkan (menawarkan) atas 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu akan suatu daripada hartanya, maka benci 'Abdullah bahawa mengambil ia akan dia, maka berkata Saiyidina 'Uthman baginya: "Nafkahkan olehmu akan dia atas segala anak-anak kamu." Maka berkata 'Abdullah baginya: "Adakah engkau takut atas mereka itu papa dan sesungguhnya telah aku ajarkan mereka itu dan membaca surah Al-Waqi'ah, dan sesungguhnya aku dengar akan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca surah Al-Waqi'ah tiap-tiap malam, dan pada satu riwayat, tiap-tiap hari, nescaya tiada mengenai akan dia papa selama-lamanya."

Dan daripada Nabi 'Alaihisshalatu wassalam: "Barangsiapa membaca surah Al-Waqi'ah tiap-tiap malam Juma'at, kasih akan dia Allah Ta'ala dan kasih akan dia manusia sekaliannya dan tiada melihat ia pada dunia akan kejahatan sekali-kali dan tiada papa ia dan tiada melihat ia kebinasaan daripada segala kebinasaan.

Dan iaitu setengah daripada yang terlebih cita segala 'awad (wirid-wirid) bagi ahli Al-Bait Radhiyallahu 'anhum, seperti yang tersebut di dalam **Makarimul Akhlaq**.

Maka zahir daripada beberapa hadith itu hasil fadhilatnya dan jikalau tiada dibaca do'a kemudian daripadanya sekalipun, tetapi dibaca akan do'anya kemudian daripadanya terlebih akmal.

FAEDAH (DO'A SELEPAS MEMBACA SURAH YASIN)

Ini setengah daripada do'a yang dibacakan dia kemudian daripada membaca surah Yasin.

Ketahui olehmu, bahawasanya surah Yasin itu amat besar kadarnya dan nyata berkatnya dan masyhur fadhilatnya.

Riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda ia bagi Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu: Lazimkan olehmu dengan membaca surah Yasin, maka bahawasanya di dalamnya 20 berkat.

- Tiada membaca akan dia oleh orang yang lapar, melainkan kenyangkan dia.
- Dan tiada yang dahaga, melainkan dipuaskan dia.
- Dan tiada yang bertelanjang, melainkan dipakaikan dia.
- Dan tiada yang bujang, melainkan berkahwin ia.
- Dan tiada yang takut, melainkan diamankan dia.

- Dan tiada yang sakit, melainkan disembuhkan dia.
- Dan tiada membaca yang kena penjara, melainkan dikeluarkan.
- Dan tiada yang musafir, melainkan ditolongkan atas safarnya.
- Dan tiada yang dukacita, melainkan diringankan Allah daripadanya.
- Dan tiada membaca oleh yang hilang baginya sesuatu, melainkan mendapat akan dia.

Dan barangsiapa ada baginya hajat pada raja-raja atau pada orang besar-besar, maka hendaklah membaca akan dia 25 kali dan masuk ia atasnya, maka bahawasanya dimuliakan dia dan ditunaikan hajatnya, *biiznillah* (dengan izin Allah Ta'ala).

Dan setengah daripada khasiatnya seperti barang yang dinaqal daripada Asy-Syeikh Asy-Syadzili Rahimahullahu Ta'ala, bahawasanya barangsiapa takut daripada orang yang *jabbar* (gagah perkasa) dan membaca ia akan dia kemudian membaca ia:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فُلَانِ ابْنِ فُلَانَةٍ.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Dengan nama Allah yang mana tiada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup lagi Berdiri dengan sendirinya. Dengan nama Allah yang mana tiada Tuhan melainkan Dia yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. Dengan nama Allah yang mana tiada memberi mudharat sesuatupun beserta namaNya sama ada di bumi mahupun di langit. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya aku berlindung denganMu daripada kejahatan si Fulan anak si Fulanah.

Kemudian masuk ia atasnya, maka bahawasanya aman ia daripada kejahatannya.

Dan setengah daripada khasiatnya bagi menghimpunkan segala yang dicita-cita, bahawa engkau baca akan dia 41 kali kemudian daripada sembahyang dua raka'at kemudian daripada 'Isya' dan engkau kata mengiringi tiap-tiap kalinya:

يَا مَنْ يَقُولُ لِلشَّيْءِ كُنْ فَيَكُونُ. افْعَلْ لِي كَذَا وَكَذَا.....

Wahai Tuhan yang berkata kepada sesuatu: "Jadilah engkau! Nescaya jadilah ia." Perbuatlah olehMu untukku begini dan begini

Maka bahawasanya hasil *mathlubnya* (permintaannya), Insya' Allah Ta'ala.

Dan setengah daripada khasiatnya, barangsiapa kena tawan atau berhutang atau

ketakutan dan membaca ia akan dia tiga kali, nescaya dilepaskan dia dan diamankan dia dan ditunaikan hutangnya.

Dan demikian lagi pada sekaliannya yang mendukacita akan dikau, engkau baca akan dia tujuh kali dan engkau baca akan do'a ini tujuh kali kemudian daripada ka yang pertama atau pada tiap-tiap kali, dan iaitu:

أَيُّهَا الْجَمَاعَةُ الْمُسَخَّرُونَ الْمُطِيعُونَ لِهَذِهِ السُّورَةِ الْمُبَارَكَةِ بِحَقِّ أَلْيَاءِ اللَّهِ تَعَالَى
وَأَوْلِيَانِهِ وَبِحَقِّ خَالِقِكُمْ اجْعَلُوا كَلِمَتِي سَارِيَةً وَقَوْلِي مَسْمُوعًا مَقْبُولًا، وَاكْفُونِي
مُهِمَّاتِي وَأَمْدُونِي وَأَعِينُونِي فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا الْكَلْبِيَّةِ وَالْجَزْنِيَّةِ بِحَقِّ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ
وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلَّا تَغْلُوا عَلَيَّ وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ. الْوَحَا الْعَجَلُ
السَّاعَةِ.

Wahai jama'ah yang dipermudahkan lagi patuh bagi surah yang diberkati ini, dengan haq para Nabi Allah Ta'ala dan para waliNya dengan haq yang Menciptakan kamu, jadikanlah perkataanku berjalan lancar dan ucapanku didengarkan dan dimakbulkan, dan cukupkanlah oleh kamu kepentingan-kepentinganku, huluskanlah bantuan kamu padaku dan tolonglah aku pada segala urusan semuanya; semuanya dan bahagian-bahagianmya dengan haq bahawasanya ia dari Nabi Sulaiman dan bahawasanya ia Bismillhirrahmanirrahim. Dan janganlah kamu mengatasi aku (takbur), datanglah kamu kepadaku dengan menyerah. Al-Waha, Al-'Ajala, As- Sa'ata.

Dan setengah daripada khasiatnya, bahawasanya apabila dibaca akan dia 41 kali pada barang hajat ada ia, nescaya ditunaikan dia.

Dan riwayat setengah daripada orang yang shalihin, bahawasanya barangsiapa membaca akan dia seperti bilangan yang tersebut itu daripada ketiadaan berkata-kata selama membaca akan dia kemudian membaca ia akan do'a yang lagi akan disebutnya dan tidur ia, nescaya mendapat ia akan nafkahnya di bawah kepalanya.

Inilah do'anya:

اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ، وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ، وَإِنْ كَانَ فِي
الْبَحْرِ فَأُطْلِعْهُ، وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ، وَإِنْ كَانَ قَرِيبًا فَيَسِّرْهُ، وَإِنْ كَانَ قَلِيلًا فكَثِّرْهُ،
وَإِنْ كَانَ كَثِيرًا فَهَوِّلْهُ وَبَارِكْ لِي فِيهِ، وَارْزُقْنِي مِنْ حَيْثُ أَحْتَسِبُ وَمِنْ حَيْثُ لَا
أَحْتَسِبُ رِزْقًا حَلَالًا طَيِّبًا غَدَقًا سَخًا طَبَقًا مُبَارَكًا فِيهِ، حَتَّى لَا يَكُونَ لِأَحَدٍ مِنْ
خَلْقِكَ عَلَيَّ فِيهِ مَنَّةٌ. وَاجْعَلْ يَدَيَّ غُلِيًّا بِالْإِعْطَاءِ، وَلَا تَجْعَلْ يَدَيَّ سُفْلَى بِالِاسْتِعْطَاءِ،
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Jika kiranya rezekiku berada di langit, turunkanlah. Jika kiranya berada di bumi, keluarkanlah. Jika kiranya berada di dasar laut, timbulkanlah. Jika jauh, hampirkanlah. Jika sedikit, perbanyakkanlah. Jika banyak, ringankanlah dan berkatilah bagiku padanya, dan kurniakanlah aku rezeki dari sekira-kira aku dapat jangkakan dan yang tidak dapat aku menjangkanya, sebagai rezeki yang halal, yang bagus, yang banyak, yang deras atau lancar, yang setingkat (sesuai) lagi diberkati pada-nya, sehingga tiada seorangpun dari makhlukMu mengurnia atasku padanya. Jadikan-lah tanganku tangan yang di atas sebagai yang memberi, dan janganlah jadikan tanganku yang di bawah sebagai penerima. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa ke atas tiap-tiap sesuatu.

Dan terlebih sayugia dibaca akan dia kemudian daripada surah Al-Waqi'ah.

Dan setengah daripada khasiatnya, bagi barang sesuatu yang dituntut akan dia seperti barang yang didapati dengan *hazh*. Setengah 'ulama', bahawa baca akan dia empat kali, jangan diceraikan antaranya dengan sesuatu kemudian dibaca akan do'a ini empat kali, iaitu:

سُبْحَانَ الْمُتَّقِينَ عَنْ كُلِّ مَذْيُونٍ، سُبْحَانَ الْمُمْرِجِ عَنْ كُلِّ مَخْزُونٍ، سُبْحَانَ مَنْ جَعَلَ خَزَائِنَهُ بَيْنَ الْكَافِ وَالْثَوْنِ، سُبْحَانَ مَنْ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ "كُنْ فَيَكُونُ" يَا مُفَرِّجُ فَرْجِ [4 kali]. فَرِّجْ عَنِّي هَمِّي وَعَمِّي فَرِّجًا عَاجِلًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Maha Suci Tuhan yang melapangkan dari setiap hutang. Maha Suci Tuhan yang melapangkan dari setiap kesukaran. Maha Suci Tuhan yang menjadikan perbendaharaanNya di antara Kaf dan Nun. Maha Suci Tuhan yang apabila menghendaki sesuatu berfirmanlah Dia: "Jadilah engkau", nescaya jadilah ia. Wahai Tuhan yang melepaskan (4 kali), lepaskanlah segala kerungsinganku dan kesedihanku sebagai lepas yang segera. Wahai Tuhan yang sebaik-baik mengurniakan rahmat. Semoga rahmat Allah dan salamNya dicururkan ke atas penghulu kami Saiyidina Muhammad dan ke atas keluarganya serta para sahabatnya.

Bab Yang Ke-20 Pada Menyatakan KELEBIHAN ISTIGHFAR

Firman Allah Ta'ala:

وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٦﴾

Dan minta ampun olehmu akan Allah Ta'ala, bahawasanya Allah Ta'ala Amat Mengampuni lagi Amat Mengasihani. (Surah An-Nisa': Ayat 106)

Dan firmanNya pada hadith Qudsi:

يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا.

Hai segala hambaKu, bahawasanya kamu berbuat kesalahan pada malam dan siang dan Aku ampunkan segala dosa sekaliannya, (yakni; yang lain daripadanya syirik, maka tiada diampunkan Dia).

Seperti firman Allah Ta'ala:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ﴿٤٨﴾

Bahawasanya Allah Ta'ala tiada mengampuni akan bahawa disekutukan dengan Dia dan mengampuni Ia akan barang yang lain daripada demikian itu bagi orang yang dikehendakiNya (Surah An-Nisa': Ayat 48)

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ia: "Bahawasanya aku meminta ampun di dalam satu hari 70 kali." (**Hadith shahih hasan**)

ISTIGHFAR NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM BUKAN DISEBABKAN DARI DOSA

Dan istighfar Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam tiada daripada dosa tetapi kerana menuntut bertambah darjat, kerana bahawasanya hamba apabila membilang akan dirinya mempunyai *taqshir* (kekurangan) diangkatkan dia Allah Ta'ala, kerana tersebut pada hadith: "Barangsiapa merendahkan dirinya kerana Allah Ta'ala diangkatkan dia Allah Ta'ala."

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya Rasulullah

Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahawasanya hamba apabila berbuat dosa dititik pada hatinya titik hitam, maka jika meminta ampun ia dan taubat ia, cerahlah hatinya. Dan jika kembali berbuat dosa pula, maka bertambah kelam padanya hingga meninggi ia atas hatinya", iaitu yang dinamakan dia *ruan*, yakni karat hati yang tersebut pada firman Allah Ta'ala:

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

Yakni: *Hendaklah tertegah mereka itu daripada perkataan yang batil tetapi telah meninggi dan menutupi atas hati mereka itu oleh barang yang ada mereka itu berusaha akan dia daripada beberapa ma'siat dan dosa. (Surah Al-Muthaffifin: Ayat 14)*

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya hamba apabila mengena akan dia dosa, maka berkata ia: "Hai Tuhanku, telah aku berbuat dosa, maka ampun olehMu akan dia." Maka berkata Tuhan baginya: "Telah mengetahui hambaKu akan bahawasanya ada baginya Tuhan yang mengampunkan dosanya dan yang menyeksakan dengan dia. Telah Aku ampun bagi hambaKu, maka wajib atas hamba itu bersegera taubat daripada dosanya. Dan jikalau berbuat dosa 70 kali sehari hendaklah taubatnya seperti itu pula, maka bahawasanya Allah Ta'ala kasih kepada orang yang banyak taubat, seperti firmanNya:

..... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

..... *bahawasanya Allah Ta'ala kasih akan orang yang banyak taubat dan kasih ia akan orang yang bersuci daripada dosanya. (Surah Al-Baqarah: Ayat 222)*

HIKAYAT IBRAHIM IBNU ADHAM DENGAN DUA BIJI TAMAR

Dihikayatkan bahawasanya Ibrahim Ibnu Adham Radhiyallahu 'anhu membeli tamar daripada seorang lelaki di Mekah, maka mengambil ia dua biji tamar sangkanya daripada tamar yang ia beli, kemudian berhadap ia kepada Baitul Maqdis. Maka melihat ia di dalam tidurnya akan dua orang malaikat, berkata salah seorang bagi taulannya: "Siapa ini?" Katanya: "Ibrahim bin Adham yang zahid pada negeri Khurasan, tetapi ta'atnya terhenti tiada diterima akan dia, kerana bahawasanya ia mengambil dua biji tamar bagi orang di Mekah." Maka tatkala naik fajar, berhadap ia kepada negeri Mekah, maka orang yang menjualnya sudah mati, maka minta halal ia daripada anaknya, maka menghalal ia akan dia kemudian kembali ia kepada Baitul Maqdis. Maka melihat ia di dalam tidurnya akan dua malaikat, maka berkata salah seorang bagi taulannya: "Ini Ibrahim Ibnu Adham, sanya telah diterima Allah Ta'ala akan ta'atnya yang telah terhenti masa setahun." Maka menangis Ibrahim daripada sangat sukanya. Dan adalah ia kemudian daripada demikian itu tiada makan ia melainkan tiap-tiap tujuh hari sekali makan daripada yang halal.

Kata Syibli Radhiyallahu 'anhu di dalam sakit matinya: "Ada atasku satu dirham

Siak orang, maka telah bersedekah aku daripada empunya dengan beberapa ribu dirham, maka tiada di atas hatiku terlebih besar bimbang daripadanya."

Kata Qusyairi: "Diambil dengan sebab hutang satu *daniq*, iaitu *sudus* (seperenam) dirham akan 700 sembahyang." Dan tawaqquf padanya oleh Qurthubi, kerana firman Allah Ta'ala:

..... وَمَنْ جَاءَ بِالْأَسْفَةِ فَلَا تُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا

..... dan barangsiapa mendatang dengan kejahatan, maka tiada dibalaskan melainkan seumpamanya (Surah Al-An'am: Ayat 160)

Dan pada hadith, bahawasanya seorang lelaki berkata ia: "Ya Rasulallah, khabarkan olehmu akan daku jika dibunuh akan daku di dalam perang sabilillah, adakah meng-kifarat Allah Ta'ala daripada aku akan dosaku?" Sabdanya: "Bahkan, dan engkau sabar mengira-ngirakan pahalanya melainkan hutang", yakni tiada diampunkan dia.

Dan pada hadith yang lain: "Demi Tuhan! Bermula diriku pada tangan qudratNya, jikalau seorang lelaki dibunuhkan dia di dalam sabilillah, kemudian dihidup akan dia, kemudian dibunuh akan dia padahal ada atasnya hutang orang, tiada masuk syurga ia." Dan kata Qurthubi: "Tempat yang demikian itu pada orang yang mati padahal kuasa atas membayarnya atau tiada ada ia berwasiat dengan dia."

Adapun orang berhutang pada yang sebenarnya dan mati ia padahal papa ia daripada membayarnya, maka bahawasanya Allah Ta'ala menunaikan daripadanya dengan kurniaNya, kerana barang yang diriwayatkan dia oleh Saiyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Bahawasa-nya Allah Ta'ala menyeru akan orang yang berhutang pada hari qiamat, maka firmanNya: "Hai anak Adam, pada apa engkau membuang-buang akan segala hak manusia dan pada apa engkau menghilangkan *huquq* (hak-hak) mereka itu?" Maka berkata ia: "Hai Tuhanku, tiada aku membinasakan tetapi memfana aku akan dia adakalanya terbakar api." Maka firmanNya: "Aku terlebih sebenar orang yang membayar daripada engkau." Maka berat kebajikannya atas kejahatannya, maka disuruh dengan dia kepada syurga.

Dan tersebut pada hadith: "Barangsiapa memberi hutang bertanggung, maka baginya dengan tiap-tiap hari pahala sedekah hingga sampai ajalnya", yakni waktu tangguhannya. Maka apabila sampai ajalnya, maka baginya dengan tiap-tiap hari seumpama hutang itu sedekah.

Dan melihat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam pada malam Mi'raj tersurat pada pintu syurga adalah pahala sedekah 10 ganda dan pada pahala beri hutang 18 ganda.

UBATNYA DOSA IALAH ISTIGHFAR

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ وَدَوَاءُ الذُّنُوبِ الْإِسْتِغْفَارُ.

Bagi tiap-tiap penyakit itu ubat dan ubat bagi dosa itu istighfar (yakni; yang disertakan dia dengan taubat).

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

لِكُلِّ شَيْءٍ حِلْيَةٌ وَحِلْيَةُ الذُّنُوبِ الْإِسْتِغْفَارُ.

Bagi tiap-tiap suatu itu pakaian dan pakaian dosa itu istighfar.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ اسْتَغْفَرَ غُفِرَ لَهُ وَإِنْ كَانَ قَارًا مِنَ الزَّحْفِ.

Barangsiapa minta ampun, nescaya diampun Allah baginya, dan jika ada ia lari daripada saf perang sekalipun.

Dan daripada Ibnu Mas’ud Radhiyallahu ‘anhu, berkata ia: Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: Barangsiapa berkata:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, yang mana tiada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup lagi Berdiri dengan sendiriNya, dan aku bertaubat kepada-Nya. Diampunkan dosanya dan jikalau ada ia lari daripada saf perang sekalipun.

(Kata Al-Hakim: Ini hadith shahih)

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَا أَصْرَ مَنْ اسْتَغْفَرَ وَإِنْ عَادَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِينَ مَرَّةً.

Tiada mengekali atas dosa orang yang meminta ampun dan jikalau kembali atas dosa pada satu hari 70 kali sekalipun.

Yakni; barangsiapa perikutkan dosanya dengan istighfar, maka tiada dinamakan dia mengekali atas dosanya dan jikalau berulang-ulang dosa daripadanya sekalipun.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ اسْتَغْفَرَ بَعْدَ الذُّنُوبِ غُفِرَ اللَّهُ لَهُ فَهُوَ لَهَا كَفَّارَةٌ.

Barangsiapa meminta ampun kemudian daripada berbuat dosa, nescaya diampun Allah baginya, maka iaitu yakni istighfar itu bagi dosanya mengkifarat.

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, berkata ia: Sabda Rasulullah

Shallallahu 'alaihi wasallam: "Demi Tuhan diriku pada tangan qudratNya jikalau tiada berbuat dosa kamu, nescaya menghilangkan Allah Ta'ala dengan kamu dan mendatang ia dengan kaum yang berbuat dosa mereka itu, maka meminta ampun mereka itu, maka diampuni Allah bagi mereka itu."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا كَثُرَ عَلَى أَحَدِكُمُ الذُّنُوبُ فَلْيَطْلُبِ الْمَغْفِرَةَ بِالِاسْتِغْفَارِ.

Apabila banyak atas seorang kamu dosa, maka hendaklah ia menuntut ampun dengan istighfar.

Dan pada satu riwayat: "Apabila banyak dosa seorang kamu, maka hendaklah mendo'a ia dengan istighfar."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا كَثُرَتْ ذُنُوبُ أَحَدِكُمْ فَلْيَسْتَغْفِرِ اللَّهَ.

Apabila banyak dosa seseorang kamu, maka hendaklah meminta ampun ia akan Allah Ta'ala, yakni serta taubat ia kepadaNya.

Dan adalah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda pada istighfarnya:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي هَزْلِي وَجِدِّي، وَخَطَنِي وَعَمْدِي، وَكُلَّ ذَلِكَ عِنْدِي. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Ampunilah bagiku kesalahanku, kebodohanku dan keterlampauanku di dalam urusanku, dan juga terhadap apa yang Engkau lebih mengetahuinya daripadaku. Ya Allah, ya Tuhanku! Ampunilah bagiku kelemahananku dan kecergasanku dan kesalahan yang tidak disengaja mahupun yang disengajakan, kerana semuanya itu tersebut dari diriku. Ya Allah, ya Tuhanku! Ampunilah dosaku yang terdahulu dan yang terkemudian, yang aku lakukan secara rahsia mahupun secara terang-terangan dan yang Engkau lebih mengetahuinya daripadaku, Engkaulah yang mendahulukan dan Engkau jugalah yang mengkemudiankan. Dan Engkau Maha Berkuasa di atas tiap-tiap sesuatu. (Demikianlah tersebut di dalam Ihya')

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الِاسْتِغْفَارُ يَأْكُلُ الذُّنُوبَ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ الْيَابِسَ.

Bermula istighfar itu memakan ia akan dosa seperti memakan api akan kayu yang kering.

Dan kata Imam Al-Ghazali di dalam *Ihya'*, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

Barangsiapa berkata:

سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي، وَعَمِلْتُ سُوءًا، فَاعْفُرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Maha Suci Engkau (Ya Allah), sesungguhnya aku telah menganiaya diriku dan telah melakukan kejahatan, maka ampunilah daku, kerana sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni segala dosa melainkan Engkau.

Nescaya diampun baginya akan segala dosanya dan jikalau ada ia seperti bilangan-bilangan semut sekalipun.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

كَثْرَةُ الْإِسْتِغْفَارِ تَجْلِبُ الرِّزْقَ.

Membanyakkan istighfar itu mendatangkan rezeki.

Ini istighfar Adam. Kata *qil*, istighfar Khidir 'Alaihimassalam.

Kata Abu 'Abdullah Al-Warraaq: "Jikalau ada atas engkau dosa seumpama bilang-bilangan titik hujan dan buih di laut, nescaya dihapuskan dia daripada engkau apabila engkau meminta do'a akan Tuhan engkau dengan ikhlas hati, insya Allah Ta'ala", dan iaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ ثُبْتُ إِلَيْكَ مِنْهُ، ثُمَّ عُدْتُ فِيهِ وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ مَا وَعَدْتِكَ بِهِ مِنْ نَفْسِي وَلَمْ أَوْفِ لَكَ بِهِ، وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ عَمَلٍ أَرَدْتُ بِهِ وَجْهَكَ فَخَلَطْتُهُ غَيْرَكَ، وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ نِعْمَةٍ أَلْعَمْتُ بِهَا عَلَىَّ فَاسْتَعْتُ بِهَا عَلَى مَعْصِيَتِكَ، وَأَسْتَغْفِرُكَ يَا غَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ أَتَيْتُهُ فِي ضِيَاءِ النَّهَارِ وَسَوَادِ اللَّيْلِ فِي مَلَأٍ أَوْ خَلَاءٍ وَسِرٍّ وَعَلَانِيَةٍ يَا حَلِيمٌ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Sesungguhnya aku memohon ampun kepadaMu dari dosa yang aku telah bertaubat daripadanya, kemudian aku kembali lagi melakukan dosa itu. Dan aku memohon ampun kepadaMu dari setiap apa yang telah aku janjikan kepadaMu dari pihak diriku sedang aku tidak menunaikannya terhadapMu janji-janji itu. Dan aku memohon ampun kepadaMu dari setiap 'amal yang aku ingin tujukan hanya padaMu lalu aku campuri untuk selainMu. Dan aku memohon ampun kepadaMu dari setiap ni'mat yang telah Engkau kurniakan kepadaMu, lalu dengan ni'mat itu aku gunakan sebagai membantuku untuk berma'siat kepadaMu. Dan aku memohon ampun kepadaMu wahai Tuhan Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata dari setiap dosa yang telah aku lakukan pada siang waktu terang-benderang

dan juga pada malam gelap-gelita, dalam himpunan ramai atau di kala sunyi, secara rahsia dan terang-terangan. Wahai Tuhan Yang Maha Lembut. (Ihya')

Riwayat daripada Anas Ibnu Malik Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Aku dengar akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sembahyang kamu akan Subuh, maka banyakkkan olehmu akan istighfar." Maka kami kata: "Ya Rasulullah, ajar olehmu akan kami suatu supaya kami minta ampun akan Allah dengan dia." Maka sabdanya: Kata olehmu:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ وَنَتُوبُ إِلَيْكَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ عَلِمْتَاهُ أَوْ لَمْ نَعْلَمْهُ، فِي لَيْلٍ وَنَهَارٍ.

Ya Allah, Tuhan kami! Kami memohon ampun kepadaMu dan kami bertaubat kepadaMu dari setiap dosa yang kami telah mengetahuinya atau yang belum kami mengetahuinya pada waktu malam atau siang.

Maka barangsiapa mengekali atas membaca akan dia, nescaya dibuka Allah baginya akan pintu daripada rezeki dan ditutup daripadanya akan pintu daripada segala pintu papa. (Disebutkan dia pada Raud Ash-Shalihin)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَكْثَرُوا مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ، فَمَنْ أَكْثَرَ مِنْهُ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ عَمَلٍ وَهْمٌ فَرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْسِبُ.

Banyakkkan olehmu daripada istighfar. Maka barangsiapa membanyakkkan daripadanya dijadi Allah Ta'ala baginya daripada tiap-tiap dukacita dan kesusahan itu kelepasan dan direzekikan dia dan daripada sekira-kira tiada dapat dikira-kirakan (yakni; daripada wajah yang tiada terlintas pada hatinya dan tiada mengetahui ia akan jalannya).

SAKIT, DUKACITA SEBAGAI KAFFARAH ATAU PENEBUS DOSA

Dan pada riwayat Ahmad daripada 'A'isyah Radhiyallahu 'anhuma: "Apabila banyak dosa hamba, maka tiada ada baginya daripada 'amal barang yang mengkifarat akan dia, nescaya dibala' akan dia Allah Ta'ala dengan dukacita supaya mengkifarat akan dia daripadanya dengan dia, dan iaitu hadith *hasan*. Maka ghalib barang yang hasil bagi seorang daripada dukacita dan kesusahan itu daripada *taqshirnya* (kecuaiannya) dan kesalahannya."

Dan riwayat daripada Salman Al-Farisi, katanya: Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila datang *humma*, yakni demam, kepada nafsu orang mu'min, maka menyeru akan dia oleh roh daripada atasnya, maka berkata ia: "Hai *humma*, apa yang engkau kehendak daripada diri orang mu'min?" Maka menjawab akan dia oleh *humma*, dan berkata ia: "Hai roh yang baik, bahawasanya dirimu adalah ia suci, maka telah mencemar akan dia oleh dosa dan kesalahan, maka aku hendak sucikan

dia." Maka menjawab roh itu tiba-tiba: "Maka sucikan oleh akan dia." Diulang-ulangnya tiga kali.

Dan riwayat daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, katanya: "Bahawasanya *humma* datang ia kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam atas rupa perempuan yang hitam, maka sabda Nabi baginya: "Siapa kamu?" Sembah ia: "Aku *humma* yang bernama Ummi Maldam." Sabdanya: "Dan apa engkau hendak perbuat, hai Ummi Maldam?" Katanya: "Memakan akan daging dan meminum akan darah dan panasku daripada wap Jahannam." Maka diketahuinya ia demam. Maka sembah ia: "Ya Rasulullah, suruh olehmu akan daku kepada orang yang engkau kasih daripada ahlimu." Maka menyuruh Nabi akan dia kepada kaum Anshar, maka mengambil akan mereka itu demam tujuh hari, maka menyuruh mereka itu akan orang teriak kepada Rasulullah, maka mendo'a bagi mereka itu Rasulullah, maka berangkat ia. Yakni; mengangkat dia oleh Allah Ta'ala daripada mereka itu. Dan adalah Rasulullah apabila melihat akan mereka itu, sabdanya: "*Marhaban* (selamat salam sentosa) dengan kaum yang telah disucikan mereka itu oleh Allah Ta'ala akan sebagai suci."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Mengerang orang sakit itu tasbih dan teriaknya itu tahlil dan nafasnya itu sedekah dan tidurnya itu 'ibadat dan berbalik-baliknya daripada satu pihak kepada pihak itu jihad perang sabilillah. Dan disuratkan baginya pahala dengan barang yang terlebih elok barang yang ada ia mengerjakan dia di dalam sihatnya."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Jangan kamu gagahi akan segala orang sakit daripada kamu atas memakan dan minum, maka bahawasanya Allah Ta'ala memberi makan dan memberi minum akan mereka itu."

PENGHULU SEGALA ISTIGHFAR

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: Bermula penghulu istighfar itu bahawa dibacakan:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّمَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنَفْسِي، وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ،
فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tiada Tuhan melainkan Engkau. Engkau telah menjadikan aku dan aku adalah hambaMu dan atas janjiMu serta akan menyempurnakan janji terhadapMu sedaya-kuasaku. Aku berlindung denganMu dari kejahatan yang aku perbuat. Aku mengaku kepadaMu terhadap dosaku, dan aku mengaku kepadaMu di atas kurnia ni'matMu atasku, maka ampunilah aku kerana sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni segala dosa melainkan Engkau.

Sabdanya: “Barangsiapa membaca akan dia pagi-pagi padahal yakin dengan dia, maka mati pada harinya dahulu daripada masuk petang, maka ia daripada ahli syurga. Dan barangsiapa membaca akan dia daripada malam dan yakin ia dengan dia, maka mati ia dahulu daripada Subuh, maka ia daripada ahli Al-Jannah. (Dan dinaqal daripada Al- ‘Arif Lil Ijad As-Saiyid Asy-Syarif ‘Abdullah bin ‘Alawi Al-Haddad)

Setengah daripada barang yang mewajibkan Husnul Khatimah tatkala matinya, dibaca akan istighfar ini kemudian daripada sembahyang Maghrib empat kali, iaitu:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَأَتُوبُ
إِلَيْهِ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ .

Aku memohon ampun kepada Allah yang tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang Hidup lagi Berdiri dengan sendirinya, Yang tidak akan mati. Aku bertaubat kepadaNya, wahai Tuhan, ampunilah daku dan kedua ibu-bapaku.

Dan riwayat Abi Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: “Barangsiapa berkata tatkala mengambil ia akan tempat tidurnya:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

Aku memohon ampun kepada Allah yang tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Hidup lagi Berdiri dengan sendirinya, dan aku bertaubat kepadaNya. (3 kali)

Nescaya diampun Allah Ta'ala baginya akan segala dosanya:

- Dan jika ada ia seumpama buih di laut sekalipun.
- Dan jika ada ia seumpama sebilang-bilang pasir bukit .
- Dan jika ada ia seumpama segala hari dunia sekalipun.

Bab Yang Ke-21 PADA MENYATAKAN KELEBIHAN ZIKIR ALLAH TA'ALA

Firman Allah Ta'ala:

يَتَأَيُّبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا اَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Hai mereka yang beriman mereka itu, sebut olehmu akan Allah akan sebutnya yang banyak. (Surah Al-Ahzab: Ayat 41)

Dan lagi firmanNya:

فَاذْكُرُونِي اَذْكُرْكُمْ ﴿١٥٢﴾

Maka sebut olehmu akan Daku, nescaya Aku sebutkan kamu (Surah Al-Baqarah: Ayat 152)

TAFSIRAN 'ULAMA' TENTANG MAKSUD AYAT: "MAKA SEBUT OLEHMU AKAN DAKU, NESCAYA AKU SEBUTKAN KAMU."

Dan bersalah-salahan 'ulama' pada demikian itu. Kata Ibnu 'Abbas: "Sebutkan olehmu akan Daku dengan ta'at akan Daku, nescaya Aku sebutkan kamu dengan penolongKu."

- Dan kata Sa'id bin Jubair: "Sebut olehmu akan Daku dengan ta'atKu, Aku sebutkan kamu dengan maghfirahKu (keampunaanKu)."
- Dan kata Fudhail bin 'Iyadh: "Sebut olehmu akan Daku dengan ta'atKu, Aku sebutkan kamu dengan pahalaKu."
- Dan kata Ibnu Kaisan: "Sebut olehmu akan Daku dengan syukur, Aku sebutkan kamu dengan menambahkan."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku dengan tauhid dan beriman, Aku sebutkan kamu dengan darjat dan *jinan* (syurga)."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku atas belakang bumi, Aku sebutkan kamu di dalam perutnya apabila lupa akan kamu oleh segala ahli kamu."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku pada dunia, Aku sebutkan kamu pada akhirat."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku dengan ta'at, Aku sebutkan kamu dengan *mu'afat*."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku di dalam sunyi dan jama'ah, Aku sebutkan kamu di dalam sunyi dan jama'ah."

- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku di dalam ni'mat dan kemurahan, Aku sebutkan kamu di dalam kepayahan dan bala'."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku dengan *taslim* dan berserah, Aku sebutkan kamu dengan terlebih baik ikhtiar."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku dengan rindu dan *mahabbah*, Aku sebutkan kamu dengan berhubung dan *qarabah*."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku dengan kemuliaan dan *tsana'* (pujian), Aku sebutkan kamu dengan pemberian dan *jaza'* (balasan)."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku dengan taubat, Aku sebutkan kamu dengan diampunkan *haubah*, yakni dosa."
- Kata qil: "Sebut olehmu akan Daku dengan do'a, Aku sebutkan kamu dengan *'atha'* (pengabulan)."
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan meminta, Aku sebutkan kamu dengan memberi.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan tiada lalai, Aku sebutkan kamu dengan tiada bertanggung.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan menyesal, Aku sebutkan kamu dengan kemurahan.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan *ma'dzirah*, Aku sebutkan kamu dengan *maghfirah*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan *iradah*, Aku sebutkan kamu dengan *ifadah*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan keluar daripada dosa, Aku sebutkan kamu dengan mengurniai.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan ikhlas, Aku sebutkan kamu dengan *ikhlas*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan *qulub*, Aku sebutkan kamu dengan membukakan *kurub*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan tiada *nisyan* (iaitu; tanpa lupa), Aku sebutkan kamu dengan iman.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan *iftiqar*, Aku sebutkan kamu dengan *iqtidar*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan *i'tidzar* dan *istighfar*, Aku sebutkan kamu dengan rahmat dan *ightifar*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan iman, Aku sebutkan kamu dengan *jinan* (syurga).
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan Islam, Aku sebutkan kamu dengan *ikram*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan *qalb*, Aku sebutkan kamu dengan membuka akan *hijab*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan sebutan yang *fani*, Aku sebutkan kamu dengan sebutan yang *baqi*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan *ibtihal*, Aku sebutkan kamu dengan *ifdhal*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan *tadzallul*, Aku sebutkan kamu dengan diampunkan *zaal*.

- Sebutkan olehmu akan Daku dengan *i'tiraf*, Aku sebutkan kamu dengan menghapuskan *iqtiraf*.
- Sebutkan olehmu akan Daku dengan jernih *sirr*, Aku sebutkan kamu dengan *khalish al-birr*.
- Sebut olehmu akan Daku dengan *shidq*, Aku sebutkan kamu dengan *rafiq*.
- Sebut olehmu akan Daku dengan *safwu*, Aku sebutkan kamu dengan *'afwu*.
- Sebut olehmu akan Daku dengan *ta'zhim*, Aku sebutkan kamu dengan *takrim*.
- Sebut olehmu akan Daku dengan takbir, Aku sebutkan kamu dengan melepaskan daripada *sa'ir*.
- Sebut olehmu akan Daku dengan meninggalkan *jafa'*, Aku sebutkan kamu dengan memeliharakan *wafa'*.
- Sebut olehmu akan Daku dengan meninggalkan *khatha'*, Aku sebutkan kamu dengan segala bagi *'atha'*.
- Sebut olehmu akan Daku dengan bersungguh-sungguh pada khidmat, Aku sebutkan kamu dengan sempurna ni'mat.
- Sebut olehmu akan Daku daripada sekira-kira kamu, Aku sebutkan kamu daripada sekira-kira Aku (وَلَدَعَزَّ اللَّهُ أَكْثَرُ).

Dan sesungguhnya sebutan Allah itu yang terlebih besar. (Syeikh 'Abdul Qadir Al-Jailani)

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

ذِكْرُ اللَّهِ عِلْمُ الْإِيمَانِ، وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ، وَحِصْنٌ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَحَرَزٌ مِنَ النَّارِ.

Menyebutkan Allah itu tanda iman dan kelepasan daripada nifaq dan kota daripada syaitan dan peliharaan daripada neraka.

SYAITAN REBAH BILA MENGHAMPIRI AHLI ZIKIR

Kata Syeikh 'Abdul Qadir: "Apabila tetap zikir Allah pada hati seorang, maka apabila hampir syaitan daripadanya, maka rebah syaitan itu seperti rebah manusia apabila hampir syaitan daripadanya." Maka berkata mereka itu: "Apa bagi ini?" Maka kata orang: "Telah menyentuh akan dia manusia."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ الذِّكْرُ الْخَفِيُّ.

Bermula yang terlebih *afdhal* zikir itu zikir yang khafi, iaitu zikir hati.

Kata Syeikh 'Abdul Qadir: "Zikir *khafi* itu tiada mengangkatkan dia malaikat, kerana bahawasanya tiada melihat ia atasnya, maka iaitu *sirr* antara hamba dan antara Allah Ta'ala.

Dan pada hadith Baihaqi, daripada 'A'isyah Radhiyallahu 'anha: "Bermula zikir

yang tiada mendengar akan dia oleh malaikat *hafazhah* itu lebih atas zikir yang mendengar akan dia *hafazhah* dengan 70 ganda."

Kata Manawi, kata qil: "Dikehendak dengan demikian zikir itu *tadabbur* dan *tafakkur* pada kejadian Allah dan segala ni'matNya. Dan yang zahirnya, dikehendak dengan dia zikir *qalbi*.

Dan kata 'Alqami: "Mudah-mudahan dikehendak dengan dia *tadabbur* dan *tafakkur* pada kejadian Allah Ta'ala, dan mengeluarkan segala hukum syar'iyah dan *mentasawwurkan* (menggambarkan) segala masalah fihiyyah yang melakukan dia atas hatinya dan memikirkan padanya. Dan kerana inilah kata Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam pada hadith 'A'isyah: "Zikir yang tiada mendengar akan dia *hafazhah*, yakni malaikat yang diwakilkan dengan menyurat segala 'amal hamba. Dan tiada berkata Nabi, zikir yang tiada mengetahui akan dia *hafazhah*. Dan sebab bertambah pada yang demikian itu bahawasanya ghalib pada segala masalahnya melampaui manfa'atnya dan bertambah iman dan ikhlas.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَشَدُّ الْأَعْمَالِ ثَلَاثَ: ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَمُوَسَّاةُ الْأَخِ مِنْ مَالِكَ
وإِصْصافُ الْفَقِيرِ الْبَائِسِ مِنْ نَفْسِكَ.

Sangat payah segala 'amal itu tiga perkara:

- (1) Zikir Allah Ta'ala atas tiap-tiap hal, yakni pada tiap-tiap zaman dan tiap-tiap tempat.
- (2) Dan menolongkan saudara daripada harta engkau.
- (3) Dan membaikkan fakir yang kepayahan daripada diri engkau, yakni menjadikan dia, engkau berkhidmat baginya sangat payah pada nafsu.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

عَلَامَةُ حُبِّ اللَّهِ حُبُّ ذِكْرِ اللَّهِ، وَعَلَامَةُ بُغْضِ اللَّهِ بُغْضُ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

Tanda kasih Allah bagi hamba, kasih hamba menyebut akan Allah, dan tanda murka Allah bagi hamba, benci hamba menyebut akan Allah 'Azza wa Jalla.

Kerana bahawasanya apabila kasih Allah akan hambaNya, menyebut ia akan Dia dan apabila menyebut ia akan Dia, mengasihkan kepadanya akan menyebutNya dan 'akasnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, menghikayat daripada firman Allah Ta'ala pada hadith qudsi:

أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَّتَهُ.

Aku serta hambaKu, apabila menyebut ia akan Daku dan bergerak dengan menyebutkan Daku dua bibir mulutnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ أَفْضَلُ مِنْ ضَرْبِ السُّيُوفِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Bermula zikir Allah pada pagi-pagi dan petang-petang terlebih afdhal daripada pukul pedang dalam sabilillah.

ZIKIR YANG PALING AFDHAL

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

Yang terlebih afdhal zikir itu Laa Ilaaha Illallah.

Dan pada riwayat Dailami, daripada Anas Radhiyallahu 'anhu: "Zikir Allah itu menyembuhkan hati, yakni ubat bagi penyakit hati daripada kelam dosa dan lalai."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا خَامِلًا، قِيلَ: وَمَا الذِّكْرُ الْخَامِلُ؟ قَالَ: الذِّكْرُ الْخَفِيُّ.

"Sebut olehmu akan Allah akan zikir yang khamil" Dikata orang: "Dan apa zikir yang khamil?" Sabdanya: "Zikir khafi."

Yakni; zikir hati, kerana sejahteranya daripada umpama riya' dan ini jama'ah daripada orang sufiyyah pada yang lain daripada permulaan suluk. Adapun pada permulaan suluk, maka zikir yang nyaring itu terlebih memberi manfa'at. Dan sesungguhnya adalah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menyuruh ia akan tiap-tiap manusia itu dengan barang yang terlebih *ashlah* (sesuai) dan terlebih manfa'at baginya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَفْضَلُ الْعِبَادِ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Bermula yang terlebih afdhal segala hamba' tarjat pada Allah Ta'ala pada hari qiamat, orang yang menyebut akan Allah Ta'ala akan sebutan yang banyak, yakni daripada lelaki dan perempuan.

Kata Imam Abu Al-Hasan Al-Wahidi, kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Dikehendak dengan dia menyebut mereka itu akan Allah di belakang segala sembahyang pagi-pagi dan petang-petang, pada segala tempat tidur, dan pada tiap-tiap jaga daripadanya dan tiap-tiap keluar daripada rumahnya, menyebut akan Allah Ta'ala."

Dan kata Mujahid: "Tiada daripada yang menyebut akan Allah akan sebutan yang banyak hingga menyebut ia akan Allah padahal berdirinya dan duduk dan berbaring atas lambungnya."

Dan kata 'Atha': "Barangsiapa sembahyang lima waktu dengan segala haknya, maka iaitu masuk di dalam kata Allah "وَالذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا".

Maka berkata ia: "Apabila mengekali atas segala *azkar* yang ma'tsurah pagi-petang dan pada segala waktu dan ahwal yang mukhtalifah malam dan siang, iaitu yang ditetapkan pada 'amal malam dan siang, nescaya adalah ia daripada orang yang menyebutkan Allah sebutan yang banyak." **(Demikianlah tersebut di dalam Siraj Al-Munir bagi 'Azizi)**

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

خَيْرُ الذِّكْرِ الْخَفِيُّ، وَخَيْرُ الْعِبَادَةِ أَخْفَاهَا، وَخَيْرُ الرِّزْقِ مَا يَكْفِي.

Sebaik-baik zikir itu zikir yang khafi, dan sebaik-baik 'ibadah itu yang terlebih ringannya dan sebaik-baik rezeki itu barang yang mencukupi.

Dan diriwayatkan, bahawasanya di dalam syurga itu beberapa malaikat yang bertanam mereka itu akan beberapa pohon kayu bagi segala orang yang berzikir, maka apabila lemah orang yang berzikir, lemah pula malaikat daripada bertanam, dan berkata mereka itu: "Telah lemah taulan kami."

جَعَلْنَا اللَّهَ مِنَ الذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Bab Yang Ke-22 Pada Menyatakan KELEBIHAN TASBIH

Firman Allah Ta'ala:

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Dan mengucap tasbih olehmu akan Dia pagi-pagi dan petang. (Surah Al-Ahzab: Ayat 42)

Dan meriwayat oleh hakim, bahawasanya Saiyidina Thalhah Ibnu 'Abdullah, bertanya ia akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam daripada makna "سُبْحَانَ اللَّهِ", maka sabdanya:

تَنْزِيهِ اللَّهِ مِنْ كُلِّ سُوءٍ.

Yakni: Menyucikan Allah daripada tiap-tiap kejahatan.

Kata 'Alqami: "Maknanya, menyucikan Allah daripada barang yang tiada patut dengan dia daripada tiap-tiap sifat yang kekurangan."

Kata Abu Dzar Radhiyallahu 'anhu: "Aku berkata bagi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apa perkataan yang terlebih kasih kepada Allah 'Azza wa Jalla?" Sabdanya: "Barang yang dipilih Allah Subhanahu wa Ta'ala bagi malaikatNya", iaitu:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ.

Maha Suci Allah dan dengan kepujianNya, Maha Suci Allah Yang Maha Agung.

Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَا عَلَى الْأَرْضِ رَجُلٌ يَقُولُ "إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ" إِلَّا غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ."

Tiada di atas bumi lelaki yang berkata لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ melainkan diampunkan segala dosanya dan jikalau ada ia seumpama buih di laut sekalipun.

Dan pada satu riwayat: "Tiada di atas bumi seorang yang berkata لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ melainkan dikifaratkan daripadanya akan segala kesalahannya dan jikalau ada ia seumpama buih di laut sekalipun."

Dan daripada Hasan Radhiyallahu 'anhu, katanya: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa ada baginya hajat pada makhluk, maka hendaklah ia berdiri dan daripada pihak kanannya, dan berkata ia akan segala kalimah ini, iaitu:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Maka demi sebenarnya Tuhanku, tiada berkata akan dia seorang hamba melainkan ditunaikan Allah Ta'ala akan hajatnya yang dituntut akan dia barang hajat ada ia daripada pekerjaan dunia dan akhirat, dan tiada mati ia hingga melihat ia akan tempatnya di dalam syurga", seperti yang tersebut di dalam Riyadhhu Ash-Shalihin.

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ قَالَ "سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ" فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَيْدِ الْبَحْرِ.

Barangsiapa berkata سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ pada satu hari 100 kali, dihapuskan segala kesalahannya dan jikalau adalah ia seumpama buih di laut sekalipun.

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

سُبْحَانَ اللَّهِ نِصْفُ الْمِيزَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلُ الْمِيزَانِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِثْلُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَيْسَ دُونَهَا سِتْرٌ وَلَا حِجَابٌ حَتَّى تَخْلُصَ إِلَى رَبِّهَا غُرٌّ وَجَلٌّ.

سُبْحَانَ اللَّهِ نِصْفُ الْمِيزَانِ, yakni pahalanya memenuhi salah satu daripada dua daun neraca. Dan الْحَمْدُ لِلَّهِ, memenuhi dua daun neraca. Dan اللَّهُ أَكْبَرُ, memenuhi tujuh petala langit dan bumi. Dan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, tiada di sisinya dinding dan mani' (hijab) yang menegahkan hingga lepas ia dan lalu ia kepada Tuhannya 'Azza wa Jalla.

Yakni; sampai ia kepada Tuhannya dengan tiada suatu yang menegahkan dia dan iaitu kinayah (qiasan) daripada segera qabulnya dan banyak pahalanya.

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ هَلَّلَ مِائَةَ، وَسَبَّحَ مِائَةَ، وَكَبَّرَ مِائَةَ، فَإِنَّهُ خَيْرٌ مِنْ عَشْرِ رِقَابٍ يَعْتِقُهَا، وَسَبْعَ بُدُنٍ يَنْحَرُهَا.

Barangsiapa berkata لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 100 kali dan سُبْحَانَ اللَّهِ 100 kali dan اللَّهُ أَكْبَرُ 100 kali, maka bahawasanya terlebih baik daripada merdeka 100 sahaya dan tujuh unta disembelih akan dia.

Dan pada satu riwayat: "Barangsiapa mengucapkan tasbih di belakang (selepas) tiap-tiap sembahyang Subuh 100 kali dan tahlil 100 kali, diampunkan baginya akan dosanya, dan jikalau ada ia seumpama buih di laut sekalipun."

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ قَالَ "سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ" مَرَّةً وَاحِدَةً كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِائَةَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ مِائَةَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَرَفَعَ لَهُ مِائَةَ أَلْفِ دَرَجَةٍ.

Barangsiapa berkata: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ satu kali, disurat Allah baginya 100 ribu kebajikan dan dihapuskan daripadanya 100 ribu kejahatan dan diangkatkan baginya 100 ribu darjat.

Dan pada setengah riwayat: "Barangsiapa berkata:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

Disurat baginya dengan tiap-tiap satu huruf 10 kebajikan.

Dan pada satu riwayat, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Adakah lemah seorang kamu bahawa berusaha tiap-tiap hari seribu kebajikan?" Maka dikata orang aginya: "Betapa berusaha seorang kami akan seribu kebajikan." Sabdanya: 'Mengucap tasbih 100 kali, maka disurat baginya seribu kebajikan dan dihapuskan daripadanya seribu kesalahan."

GANJARAN MENGUCAP TASBIH, TAHMID DAN TAHLIL SETIAP LEPAS SOLAT

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam barangsiapa berkata tiap-tiap lepas sembahyang *سُبْحَانَ اللَّهِ* 33 kali, dan *الْحَمْدُ لِلَّهِ* 33 kali, dan *اللَّهُ أَكْبَرُ* 33 kali atau 34 kali, kemudian berkata ia:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Diampunkan segala dosanya dan jika ada ia seumpama buih di laut sekalipun.

Dan pada setengah riwayat: "Barangsiapa berkata di belakang (selepas) tiap-tiap sembahyang yang *maktubah* padahal ia lagi berlipat kakinya dahulu daripada berkata-kata dengan suatu akan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

10 kali disurat baginya 10 kebajikan dan dihapuskan daripadanya 10 kejahatan dan diangkatkan baginya 10 darjat dan adalah ia pada harinya di dalam peliharaan Allah daripada syaitan. (Meriwayatkan dia Tirmidzi dan berkata ia: *Hadith hasan shahih*)

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ قَالَ "سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ" تَنَاقَرَتْ عَنْهُ الْخَطَايَا وَالذُّنُوبُ كَمَا تَنَاقَرُ أَوْرَاقُ الشَّجَرِ.

Barangsiapa berkata: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، nescaya gugur daripadanya segala kesalahan dan dosanya seperti gugur daun kayu daripada pohonnya."

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ قَالَ "سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّيَ الْعَظِيمِ" غُرِسَتْ لَهُ بِهَا شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

Barangsiapa berkata: سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، ditanamkan baginya dengan dia, yakni dengan tiap-tiap kalinya satu pohon kayu di dalam syurga.

Dan pada Jami' Ash-Shaghbir: "Barangsiapa berkata: سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، ditanamkan baginya daripadanya satu pohon kurma di dalam syurga.

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ قَالَ "سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى" غُفِرَ اللَّهُ لَهُ وَأَدْخَلَهُ فِي الْجَنَّةِ.

Barangsiapa berkata: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى، mengampuni Allah Ta'ala baginya dan memasukkan akan dia ke dalam syurga.

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhū katanya sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila berkata hambaNya di dalam ruku'nya sekali "سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ", dimerdekakan sesulus (sepertiga) jasadnya daripada api neraka. Dan apabila berkata ia akan dia 3 kali, dimerdekakan sekalian jasadnya daripada api neraka."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Ya Jibril, khabarkan olehmu akan daku daripada pahala orang berkata: "سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى" di dalam sujudnya atau lainnya." Katanya: "Ya Muhammad, tiada daripada mu' min lelaki dan perempuan yang berkata akan dia di dalam sujud atau lainnya melainkan adalah baginya pada *mizannya* terlebih berat daripada 'Arasy, Kursi dan segala berkat dunia." Dan firman Allah: "Telah benar hambaKu, Aku Tuhan Yang Maha Tinggi dan atas tiap-tiap suatu dan tiada atasKu suatu, saksi olehmu hai malaikatKu, sesungguhnya telah Aku ampun bagi hambaKu dan Aku masukkan dia akan syurgaKu." Maka apabila mati ia, menziarah akan dia Mika'il tiap-tiap hari, dan adalah pada hari qiamat menanggung ia akan dia atas sayapnya, maka dihentikan dia di hadapan Allah Ta'ala, maka berkata ia: "Ya Rabbi,

syafa'atkan olehMu akan daku padanya.” Maka firmanNya: “Sungguhnyaku Aku syafa'atkan akan dikau padanya, pergi olehmu dengan dia kepada syurga.”
(Demikianlah tersebut di dalam Ruh Al-Bayan)

Dan diriwayatkan, bahawasanya mula-mula orang yang berkata: “سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى”
tu, Mika'il.

TASBIH MEMBAWA REZEKI

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

التَّسْبِيحُ يَجْلِبُ الرِّزْقَ.

Mengucap tasbih itu mendatangkan rezeki.

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ.

Dua kalimah yang ringan keduanya atas lidah, berat keduanya pada timbangan, kekasih keduanya kepada Tuhan yang Rahman, : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ.

Diriwayatkan daripada Ibnu 'Umar Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya seorang lelaki, sembah ia: “Ya Rasulullah, telah sedikit dua tanganku, iaitu *kinayah* (qiasan) daripada kepapaannya.” Maka sabdanya: “Di mana engkau daripada sembahyang malaikat dan tasbih *Al-Khala'iq*? Kata olehmu:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ.

100 kali antara sunat fajar dan fardhunya, nescaya mendatang akan dikau oleh dunia padahal hina atas hidungnya.”

Dan daripada 'Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu 'anhu, katanya: Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: “Barangsiapa membaca tiap-tiap hari 100 kali:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ.

adalah baginya aman daripada papa dan menjinak-jinak ia daripada liar (*keliaran*) kuburnya dan dibukakan baginya beberapa pintu syurga.”

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-23 PADA MENYATAKAN KELEBIHAN TAUBAT

Firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ﴿٨﴾

Hai mereka yang beriman mereka itu, taubat olehmu kepada Allah akan taubat yang nashuha (Surah At-Tahrim: Ayat 8)

TAUBAT NASHUHA

Kata Hasan Basri Radhiyallahu 'anhu: "Bermula taubat *nashuha* itu, iaitu menyesal dengan hati dan istighfar dengan lidah dan meninggalkan ma'siat dengan segala anggotanya dan cita bahawa tiada kembali kepada ma'siat selama-lamanya."

Kata Abi Ibnu Ka'ab, Mu'adz bin Jabal dan 'Umar bin Al-Khatthab Radhiyallahu 'anhum: "Taubat *nashuha* itu, bahawa taubat ia kemudian tiada kembali ia kepada dosa seperti tiada kembali *laban* (susu) kepada lubang susunya."

Kata Saiyidi Asy-Syeikh 'Abdul Qadir: "Bermula taubat itu, iaitu kembali daripada barang yang dicela pada syara' kepada barang yang dipuji pada syara' dan mengetahui ia dengan bahawasanya dosa dan ma'siat itu membinasakan dan menjauhkan daripada Allah 'Azza wa Jalla dan daripada syurgaNya, dan meninggalkan ma'siat itu menghampirkan kepada Allah 'Azza wa Jalla dan kepada syurgaNya."

Dan Adam 'Alaihissalam tatkala memakan ia daripada buah kayu yang ditegah daripadanya berterbangan segala pakaiannya daripada jasadnya dan nyatalah 'auratnya dan tanggal mahkotanya di atas kepalanya dan *iklil*, yakni memilih pada dahinya. Maka malu, bahawa terangkat keduanya daripada Adam. Maka mendatang akan dia Jibril 'Alaihissalam, maka mengambil ia akan mahkotanya daripada kepalanya dan *iklil* daripada dahinya dan diseru akan Adam dan Hawa: "Bahawa turun kedua kamu daripada berjiran akan daku, maka bahawasanya tiada berjiran akan daku orang yang menderhaka akan daku." Maka berpaling ia kepada Hawa dengan malu.

NABI ADAM MENANGIS SELAMA 300 TAHUN

Maka pertama-tama orang yang menangis daripada makhluk itu Adam 'Alaihis-

salam, tatkala turun daripada syurga kepada bumi, maka menangis ia 300 tahun, dan tiada mengangkat ia akan kepalanya ke langit kemudian daripada yang demikian itu kerana malu ia daripada Allah Ta'ala. Dan sujud ia satu sujud di atas bukit Hindi 100 tahun, menangis ia hingga keluar air matanya pada bukit Serandib, maka ditumbuhkan Allah pada demikian bukit itu daripada airmatanya akan Darshiti, iaitu kayu manis dan Qurunful, (iaitu) bunga cengkih. Dan dijadikan pada bukit itu burung Thawus, yakni burung merak.

Dan meminum segala burung pada satu hari akan airmata Adam 'Alaihissalam dan berkata segala burung: "Meminum kami akan air laut, air darah dan air hujan, dan tiada kami minum akan minuman yang terlebih manis daripada ini." Dan sangka Adam, bahawasanya segala burung itu mempersenda-senda akan dia, maka sembah Adam: "Hai Tuhanku, telah Engkau kerasi atasku segala burung mempersenda-sendakan daku sebab aku mengena ma'siat akan Dikau." Maka mewahyu Allah kepadanya: "Hai Adam, bahawasanya tiada Aku jadikan minuman yang terlebih lazat daripada airmata orang yang berdosa."

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Jikalau dihipunkan menangis segala anak Adam serta menangis Daud 'Alaihissalam atas kesalahannya, tiada menyamai segala tangis mereka itu akan menangis Daud 'Alaihissalam. Dan jikalau dihipunkan menangis Daud dan menangis segala anak Adam serta menangis Ya'qub atas Yusuf, tiada menyamai akan menangis Ya'qub. Dan jikalau dihipunkan menangis segala anak Adam dan menangis Daud dan menangis Ya'qub serta menangis Adam tatkala diturunkan dia daripada syurga, tiada menyamai akan menangis Adam 'Alaihissalam.

Dan diriwayatkan: "Sungguhny disuruh Allah Ta'ala akan Ibrahim 'Alaihissalam dengan menyembelih ia akan anaknya Isma'il, kerana bahawasanya ia melihat akan orang 'asi (ma'siat), maka mendo'a ia atasnya, maka binasa ia. Kemudian memperbuat ia akan yang kedua dan yang ketiga, firman Allah Ta'ala: "Tertegah olehmu daripada segala hambaKu. Tiadakah engkau ketahui, bahawasanya Aku Amat kasih-sayang dengan mereka itu. Jika taubat mereka itu, Aku terima taubat mereka itu. Adakah tiada keluar daripada sulbi mereka itu orang yang mentauhid akan Daku?" Maka kehendak itu kehendakKu. Maka apabila engkau minta akan Daku membinasakan hambaKu, maka aku minta akan dikau menyembelih akan anak engkau. Satu dengan satu. (Sebut akan dia Ibnu 'Atha'illah di dalam Syarah Hikamnya)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الثَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ وَالْمُسْتَغْفِرُ مِنَ الذَّنْبِ وَهُوَ سَقِيمٌ عَلَيْهِ
كَالْمُسْتَغْفِرِ بِرَبِّهِ.

Orang yang taubat daripada dosa itu, seperti orang yang tiada berdosa baginya. Dan

orang yang meminta ampun daripada dosa padahal ia mengekali atasnya, seperti orang yang buat senda-senda dengan Tuhannya.

SYARAT-SYARAT TAUBAT

Dan syarat taubat itu, tiga perkara:

1. Meninggalkan dosanya.
2. Menyesal atasnya.
3. 'Azam cita, bahawa tiada kembali kepada umpama ini.

Jika tiada bergantung dengan hak anak Adam dan jika ada bergantung dengan dia, maka ditambahkan syarat yang **keempat**, iaitu; mengembalikan segala *mazhalim* (penganiayaan) anak Adam atau minta halal daripadanya.

HIKAYAT

Telah meriwayat oleh Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: "Adalah pada orang yang dahulu daripada kamu satu lelaki membunuh ia akan 99 nafas." Maka bertanya ia daripada orang yang terlebih banyak 'ibadat ahli bumi, maka ditunjuk orang atas rahib. Maka mendatang ia akan dia, dan berkata ia: "Bahawasanya membunuh akan 99 nafsu, maka adakah baginya daripada taubat?" Maka berkata rahib itu: "Tiada!" Maka membunuh ia akan dia cukup 100 orang dengan dia. Kemudian bertanya ia daripada yang terlebih 'alim ahli bumi, maka ditunjuk orang atas lelaki yang 'alim. Maka mendatang ia akan dia, dan berkata ia: "Bahawasanya ia membunuh 100 nafsu, yakni 100 orang, maka adakah baginya daripada taubat?" Berkata orang 'alim itu: "Bahkan. Dan siapa yang mendindingkan (menghalangkan) antara engkau dan antara taubat. Pergi olehmu kepada bagian-bagian, maka bahawasanya ada padanya beberapa manusia yang berbuat 'ibadah mereka itu akan Allah Ta'ala, dan jangan engkau kembali kepada bumi engkau. Maka bahawasanya ia bumi yang jahat." Maka pergi ia kepadanya hingga sampai setengah jalan, mendatang akan dia mati. Maka berbantah padanya oleh malaikat rahmat dan malaikat 'azab. Maka berkata malaikat rahmat: "Bahawasanya ia datang akan kami taubat ia dan berhadap ia dengan hatinya kepada bumi ini." Dan berkata malaikat 'azab: "Bahawasanya ia tiada berbuat kebajikan sekali-kali." Maka datang akan mereka itu oleh Malakul Maut pada rupa anak Adam, maka menjadi akan dia hakim yang menghukumkan antara mereka itu, maka berkata ia: "Ukur olehmu akan barang yang antara dua bumi itu, maka kepada yang mana yang terlebih hampir daripada dua bumi itu, maka ia baginya." Maka diukur oleh mereka itu, maka mendapat mereka itu akan dia terlebih hampir kepada bumi yang ia hendak pergi kepadanya dengan satu hasta jua, maka mengambil akan dia oleh malaikat rahmat (وَفَضَّلَ اللَّهُ وَاسِعَ).

Kata qil: "Bahawasanya laut berhadap ia atas makhluk yang berbuat ma'siat

mereka itu, dan menyeru laut: "Hai Tuhan kami, beri izin olehMu bagi kami bahawa kami tenggelamkan segala orang yang berbuat kesalahan." Maka kata Allah 'Azza wa Jalla: "Jika ada mereka itu hamba kamu, maka diperbuat olehmu dengan mereka itu barang sekehendak kamu. Dan jika ada mereka itu hambaKu, maka tinggal olehmu akan mereka itu. Maka apabila jemu hambaKu daripada berbuat ma'siat dan datang ia akan pintuKu, Aku terimakan dia. Dan jika ia datang akan Daku pada malam, Aku terima akan dia atau pada siang, Aku terima akan dia. Maka tiada atas pintuKu hijab yang melindungi (menghalangkan) dan tiada *bawwab* (penjaga) orang menunggu pintu. Maka manakala ia berkata: "Hai Tuhanku, aku pohonkan Dikau". Aku berkata: "Hai hambaKu, telah Aku berikan bagi kamu."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

التَّدْمُ تَوْبَةٌ، وَالتَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ.

Bermula menyesal itu taubat, dan orang yang taubat daripada dosa itu, seperti orang yang tiada berdosa baginya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ شَابٍ تَائِبٍ، وَمَا مِنْ شَيْءٍ أَبْغَضُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ شَيْخٍ مُقِيمٍ عَلَى مَعَاصِيهِ.

Tiada daripada suatu yang terlebih kasih kepada Allah daripada orang muda yang taubat ia. Dan tiada daripada suatu yang terlebih murka kepada Allah daripada orang tua yang mengekali atas ma'siatnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لِكُلِّ شَيْءٍ حِيلَةٌ، وَحِيلَةُ الذُّنُوبِ تَوْبَةٌ.

Tiap-tiap sesuatu itu helah, dan helah bagi dosa itu taubat.

Seperti sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya hamba itu sesungguhnya berbuat dosa ia, maka dimasukkan dia ke dalam syurga." Maka berkata mereka itu: "Ya Nabi Allah, dan betapa memasukkan dia ke dalam syurga?" Sabdanya: "Adalah dosanya terdiri padanya, meminta ampun ia daripadanya, menyesal ia atasnya hingga masuk syurga ia." (Menyebut akan dia Syaikh 'Abdul Qadir)

UBATNYA DOSA IALAH TAUBAT

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لِكُلِّ شَيْءٍ دَوَاءٌ وَدَوَاءُ الذُّنُوبِ التَّوْبَةُ.

Bagi tiap-tiap suatu itu ubat, dan ubat bagi dosa itu taubat.

Dan kata Anas Radhiyallahu 'anhu: Datang seorang lelaki kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, maka sembah ia: "Ya Rasulullah, bahawasanya aku telah berbuat dosa." Sabdanya: "Istighfar olehmu akan Allah." Sembahnya: "Bahawasanya aku taubat, kemudian aku kembali berbuat dosa." Sabdanya: "Tiap-tiap engkau berbuat dosa, maka taubat olehmu hingga adalah syaitan itu menyesal ia." Sembahnya: "Ya Rasulullah, tiba-tiba banyak dosaku?" Maka sabdanya Shallallahu 'alaihi wasallam: "Ampun Allah terlebih banyak daripada dosa engkau."

Dan sabda Shallallahu 'alaihi wasallam:

التَّوْبَةُ تُهْدِمُ الْحَوْبَةَ.

Taubat itu meruntuhkan kesalahan.

Dan riwayat daripada Hasan Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: "Jikalau berbuat kesalahan oleh seorang daripada kamu hingga penuh ia antara langit dan bumi kemudian taubat ia, diterima Allah akan taubatnya."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تُوبُوا إِلَى اللَّهِ فَإِنِّي أَتُوبُ إِلَيْهِ كُلَّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ .

Taubat olehmu kepada Allah, maka bahawasanya aku taubat kepadanya tiap-tiap hari 100 kali. (Meriwayatkan dia Syaikh daripada Ibnu 'Umar bin Al-Khatthab)

Dan menyebutkan 100 itu membanyakkan jua, tiada bagi *tahdid* menentukan dengan 100.

JENIS-JENIS TAUBAT

Ketahui olehmu, bahawasanya taubat itu tiga bahagi:

1. Taubat orang *awam*, iaitu daripada dosa.
2. Taubat orang yang *khawash*, iaitu daripada ghaflah hati.
3. Taubat orang yang *khawash al-khawash*, iaitu daripada barang yang lain daripada Tuhan.

Maka, taubat tiap-tiap hamba itu sekira-kira maqamnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تُوبُوا إِلَى اللَّهِ وَلَا تَيْأَسُوا، فَإِنَّ الْيَأْسَ كُفْرٌ.

Taubat olehmu kepada Allah dan jangan putus asa kamu, maka bahawasanya putus asa itu kufur.

Dan diriwayatkan, bahawasanya seorang lelaki bertanya akan Ibnu Mas'ud

daripada dosa yang turun dengan dia, adakah baginya daripada taubat? Maka berpaling daripadanya oleh Ibnu Mas'ud, kemudian berpaling ia kepadanya, maka melihat ia akan dua matanya mengalir air dua matanya, maka berkata ia baginya: "Bahawasanya bagi syurga itu lapan pintunya, sekaliannya dibuka dan ditutup melainkan pintu *Bab At-Taubat*, maka di atasnya malaikat yang diwakilkan dengan dia, tiada ditutupkan dia. Maka ber'amal olehmu dan jangan engkau putus asa." (Disebutkan dia di dalam *Ihya*)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

عَجِّلُوا بِالتَّوْبَةِ قَبْلَ الْمَوْتِ، وَعَجِّلُوا بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْقَوْتِ.

Segerakan olehmu dengan taubat dahulu daripada mati, dan segerakan olehmu dengan sembahyang dahulu daripada luput waktunya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَوْبُوا إِلَى رَبِّكُمْ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا.

Taubat olehmu kepada Tuhan kamu dahulu daripada mati kamu.

Kata Jabir bin 'Abdullah Radhiyallahu 'anhuma: Membaca khutbah akan kami Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pada hari Juma'at, maka sabdanya:

أَيُّهَا النَّاسُ! تَوْبُوا إِلَى رَبِّكُمْ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا. وَبَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ قَبْلَ أَنْ تُشْغَلُوا، وَصَلُّوا الَّذِي يَتَنَكَّمُ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ تُسْعَدُوا، وَأَكْثِرُوا الصَّدَقَةَ تُرْزَقُوا، وَأَمُرُوا بِالْمَعْرُوفِ تُحْصَتُوا، وَانْهَوُا عَنِ الْمُنْكَرِ تُنْصَرُوا.

Yakni: Hai manusia, taubat olehmu kepada Tuhan kamu dahulu daripada mati kamu. Dan segera olehmu dengan segala 'amal yang shalihah daripada dahulu membimbang (sibuk) kamu. Dan hubungkan olehmu akan 'amal yang antara kamu dan antara Tuhan kamu, nescaya dapat bahagia kamu. Dan banyakkkan olehmu akan bersedekah, nescaya direzekikan kamu. Dan suruh olehmu dengan ma'ruf, nescaya dipelihara kamu. Dan tegah olehmu daripada mungkar, nescaya ditolongkan kamu.

IBLIS AKAN TERUS-MENERUS MENYESATKAN MANUSIA

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya iblis tatkala diturunkan dia kepada bumi, berkata ia bagi Allah: "Demi kemuliaan Engkau dan kebesaran Engkau, sentiasa aku menyesatkan anak Adam selama ada roh di dalam jasadnya." Maka firman Allah Ta'ala: "Demi kemuliaanKu dan kebesaranKu, tiada Aku tegah akan dia daripada taubat selama tiada *ghargharah* (suara orang ketika nazak) ia dengan nafasnya, yakni selama tiada sampai rohnya kepada halqum.

HIKAYAT

Telah meriwayatkan oleh **Zadzan**, daripada 'Abdullah bin Mas'ud, dan daripada Salman Al-Farisi, bahawa adalah pada Bani Israil satu perempuan *zaniyyah* (pelacur) tukang menyanyi yang memfitnahkan orang dengan *jamal* (cantik) keelokkannya. Dan adalah pintu rumahnya sentiasa terbuka dan ia duduk atas *sarir* (katil) membetuli pintu-nya. Maka tiap-tiap orang lalu dengan dia dan menilik ia kepada perempuan itu, kena fitnah dengan dia. Dan tiada diizinkan masuk kepadanya melainkan ada hadir 10 dinar atau lebih.

Kemudian lalu dengan dia satu orang 'abid daripada Bani Israil, maka melihat 'abid itu akan dia dan ia duduk atas *sarirnya* (katilnya), kena fitnah ia dengan dia dan tiada memilik ia akan dirinya. Maka menghimpun ia akan beberapa dinar, kemudian datang ia kepada pintunya. Maka menyuruh perempuan itu akan bahawa ia serahkan beberapa dinar itu kepada wakilnya. Kemudian maka datang ia kepada perempuan itu pada tempatnya. Dan sesungguhnya telah menghiasi ia akan dirinya, dan duduklah lelaki itu sertanya atas *sarirnya* (katilnya) dengan kesukaan. Maka mendapat akan dia Allah Ta'ala dengan rahmatnya dengan berkat 'ibadahnyanya, maka jatuh pada dirinya takut akan Allah Ta'ala, dan bahawasanya ia melihat akan dia di atas 'ArasyNya dan ia di dalam yang haram. Maka gementar dirinya dan berubah warnanya.

Maka berkata perempuan itu: "Hai lelaki, apa yang mengenai akan dikau?" Maka berkata lelaki itu: "Bahawasanya aku takut akan Allah Tuhanku. Maka izin olehmu bagiku dengan keluar, dan bahawasanya hartaku yang pada wakil engkau itu bagi engkau halal."

Maka berkata perempuan itu baginya: "Seolah-olah engkau tiada pernah engkau perbuat pekerjaan ini." Maka berkata ia: "Tiada!"

Maka berkata perempuan itu: "Dari mana engkau dan apa nama engkau?" Maka mengkhobar ia akan dia, bahawasanya ia daripada *qaryah* (kampung) bagian-bagian dan namanya bagian-bagian. Maka mengizini ia dengan keluarnya, maka keluar ia padahal menangis atas dirinya.

Maka jatuh *haibah* pada hati perempuan dengan berkat 'abid, maka berkata perempuan pada dirinya: "Ini lelaki permulaan perbuat dosa, maka takut akan Tuhannya. Dan aku berbuat dosa masa bagian-bagian tahun. Dan bahawasanya Tuhan yang ia takut daripadanya ialah Tuhanku, maka sayugianya bagiku bahawasanya takutku terlebih sangat daripada takutnya." Maka taubatlah perempuan itu kepada Allah Ta'ala dan menutup ia akan pintunya atas segala manusia dan memakai ia akan kain buruk-buruk dan berhadap ia atas berbuat 'ibadahnyanya. Masya Allah! Maka berkata ia pada dirinya: "Mudah-mudahan sampai aku kepada lelaki itu dan berkahwin aku dengan dia dan dapat aku belajar daripadanya pekerjaan agama dan menolong ia bagiku atas 'ibadah bagi Tuhanku." Maka bersedia ia dan membawa sertanya akan

beberapa harta dan khadam. Maka pergi ia kepada *qaryah* (kampung) lelaki itu dan bertanya ia daripada lelaki itu.

Maka dikhabar orang akan lelaki yang 'abid itu: "Bahawasanya datang perempuan bertanya daripada engkau." Maka keluar 'abid kepadanya. Maka tatkala melihat akan dia oleh perempuan itu, membuka ia akan mukanya supaya mengetahui 'abid akan dia. Maka tatkala melihat akan dia oleh 'abid, maka kenal ia akan dia, maka teringat ia akan pekerjaannya yang dahulu. Maka menjerit ia akan satu jerit, maka keluar rohnya mati ia.

Maka tinggal perempuan itu dukacita, dan berkata ia pada dirinya: "Aku datang kerana dia, dan sesungguhnya telah mati ia." Maka berkata perempuan itu bagi ahli *qaryah* (kampung): "Adakah bagi 'abid itu seorang daripada kerabatnya yang berhajat kepada perempuan?" Maka berkata mereka itu baginya: "Ada bagi lelaki yang 'abid itu saudaranya yang shalih tetapinya papa ia, tiada ada harta baginya." Maka berkata perempuan itu: "Tiada mengapa dengan dia, maka bahawasanya ada bagiku harta yang memadai akan kami." Maka datang saudaranya dan berkahwin ia dengan dia. Maka dapat anak dengan dia tujuh orang, sekalian jadi Nabi pada Bani Israil. Dan ini sekaliannya dengan berkat benar dan ta'at dan baik niat.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا التَّوْفِيقَ وَالْهِدَايَةَ. آمِينَ.

Bab Yang Ke-24 Pada Menyatakan KELEBIHAN FAKIR

Kata Imam Al-Ghazali: "Makna fakir itu 'ibarat daripada ketiadaan mendapat barang yang berhajat kepadanya. Adapun tiada mendapat barang yang tiada berhajat kepadanya, maka tiada dinamakan fakir. Dan jika ada yang berhajat kepadanya maujud lagi kuasa atasnya, tiada dinamakan yang berkehendak itu fakir."

ORANG MISKIN MASUK SYURGA MENDAHULUI ORANG KAYA

Dan adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam berkata pada do'anya:

اللَّهُمَّ أَخِيْنِيْ مِسْكِيْنَ وَأَمِيْتِيْ مِسْكِيْنَ وَاحْشُرْنِيْ فِيْ رُفْرَةِ الْمَسْكِيْنِ.

Hai Tuhanku, hidup olehmu akan daku miskin, dan mati olehMu akan daku miskin, dan himpunkan olehmu akan daku di dalam himpunan segala orang miskin.

Maka kata 'A'isyah Radhiyallahu 'anha baginya: "Kerana apa, ya Rasulullah?" Maka sabdanya: "Bahawasanya mereka itu masuk syurga dahulu daripada orang kaya dengan 40 tahun. Hai 'A'isyah, jangan engkau tolak akan orang miskin dan jikalau dengan sebelah buah tamar sekalipun. Hai 'A'isyah, kasih olehmu akan segala miskin dan hampirkan olehmu akan mereka itu, nescaya hampir akan dikau Allah Ta'ala pada hari qiamat."

Dan pada hadith Tirmidzi, daripada hadith Abi Hurairah, katanya: Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Masuk syurga orang fakir dahulu daripada orang kaya dengan 500 tahun, dan iaitu *nisfu* (setengah) hari."

Maka jika dikata orang: "Betapa dua hadith itu."

Jawabnya: Dengan dihimpunkan antara dua hadith itu, bahawasanya 40 tahun itu dikehendak dengan dia terdahulu fakir yang loba atas orang kaya. Dan dikehendaki dengan 500 tahun itu fakir yang zahid atas orang kaya yang gemar kepada dunia.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْفَقْرُ أَزْيَنُ عَلَى الْمُؤْمِنِ مِنَ الْعِذَارِ الْحَسَنِ عَلَى خَدِّ الْفَرَسِ.

Bermula fakir itu terlebih perhiasan atas orang mu'min daripada tali yang elok di atas pipi kuda.

Dan dikehendaki dengan dia fakir, yang tiada berhajat kepada manusia.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْفَقْرُ شَيْنٌ عِنْدَ النَّاسِ وَزَيْنٌ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

Bermula kepapaan itu kecelaan dan kehinaan pada manusia, dan terlebih perhinaan dan kemuliaan pada Allah Ta'ala pada hari qiamat, yakni; kerana sejahtera taulannya pada dua negeri.

NABI DAN SAHABAT YANG TERAKHIR MASUK SYURGA

Dan tersebut pada khabar: "Bermula akhir anbiya' masuk syurga itu Nabi Sulaiman bin Daud 'Alaihimassalam, kerana tempat kerajaannya. Dan akhir sahabatku masuk syurga, 'Abdul Rahman bin 'Auf, kerana kayanya."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

حُبُّ الْفُقَرَاءِ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَنْبِيَاءِ، وَبُغْضُ الْفُقَرَاءِ مِنْ أَخْلَاقِ الْفِرَاعَةِ.

Kasih akan fakir itu daripada perangai anbiya', dan marah akan segala fuqara' itu daripada perangai segala Fir'aun.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لِكُلِّ شَيْءٍ مِفْتَاحٌ، وَمِفْتَاحُ الْجَنَّةِ حُبُّ الْمَسَاكِينِ وَالْفُقَرَاءِ لَصَبْرِهِمْ، هُمْ جُلَسَاءُ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Bagi tiap-tiap suatu itu anak kunci. Dan anak kunci syurga itu kasih akan segala miskin dan fuqara' kerana sabar mereka itu. Mereka itulah yang sekedudukan serta Allah pada hari qiamat, yakni; yang hampir kepadaNya.

Dan kata Yahya bin Mu'adz: "Kasih engkau akan fuqara' itu daripada perangai mursalin (para rasul). Dan memilih engkau duduk serta mereka itu daripada 'alamat orang shalihin, dan lari engkau daripada bersahabat dengan mereka itu daripada 'alamat orang munafiqin.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ عَبْدَهُ الْمُؤْمِنَ الْفَقِيرَ الْمُتَعَفِّفَ أَبَا الْعِيَالِ.

Bahawasanya Allah Ta'ala kasih akan hambaNya yang mu'min yang faqir yang terpelihara ia, yakni daripada yang haram, dan daripada meminta-minta kepada manusia lagi mempunyai 'iyal, yakni; ahli (tanggungan).

TANBIH (PERINGATAN)

Bermula fakir itu dua bahagi:

1. Fakir yang diberi pahala.
2. Fakir yang diseksa.

Dan 'alamat bagi yang **pertama**, bahawa membaik ia akan perangnya dan ta'at ia akan Tuhannya. Dan tiada mengadu hal ia kepada makhluk, dan syukur ia akan Allah atas qadha' Allah dengan kepapaannya.

Dan 'alamat bagi yang **kedua**, bahawa *menjahat* (memburukkan) ia akan perangnya dan berbuat ma'siat ia, dan mengadu hal ia kepada makhluk, dan marah ia atas kepapaannya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْفَقْرُ أَمَانَةٌ، فَمَنْ كَتَمَهُ كَانَ عِبَادَةً، وَمَنْ بَاحَ بِهِ فَقَدْ قَلَدَ إِخْوَانَهُ الْمُسْلِمِينَ.

Bermula kepapaan itu amanah. Bagi barangsiapa menyembunyikan dia, adalah menyembunyinya itu 'ibadah. Dan barangsiapa menzahirkan dia, maka sesungguhnya telah memberati ia akan saudaranya yang Muslimin (yakni; dengan meluaskan atasnya).

Dan pada hadith ini menunjuk atas sunat menyembunyikan kepapaannya selama tiada dimudhar ia.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

طُوبَى لِلْفُقَرَاءِ وَالضُّعَفَاءِ مِنْ أُمَّتِي.

Bermula syurga itu bagi fuqara' dan bagi segala yang dha'if daripada umatku.

HAJI YANG BERPERANG FI SABILILLAH

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahagialah bagi orang yang bermalam ia haji dan berpagi-pagi ia perang sabilillah." Sembah sahabat: "Siapa ini, ya Rasulullah?" Sabdanya: "Lelaki yang tutup halnya antara manusia, lagi mempunyai *ahli* (keluarga), padahal tertegah ia daripada yang tiada halal, dan daripada meminta pada manusia, redha ia dengan yang sedikit daripada dunia, masuk atas *ahlinya* (keluarganya) tertawa-tawa dan keluar daripada ahlinya tertawa-tawa. Maka, demi Tuhan yang bermula rohku pada tangan qudratNya dan tasarrufNya, bahawasanya orang yang bersifat dengan ini segala sifat mereka, itulah orang haji yang berperang sabilillah." Mengisyarat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dengan ini hadith kepada kelebihan *qana'ah* dan berusaha atas nafkah *'iyalnya* (keluarganya).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْفَقْرُ كَرَامَةٌ مِنْ كَرَامَاتِ اللَّهِ.

Bermula fakir itu kemuliaan daripada beberapa kemuliaan Allah Ta'ala.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

فَضْلُ الْفَقِيرِ عَلَى الْغَنِيِّ كَفَضْلِي عَلَى جَمِيعِ خَلْقِ اللَّهِ تَعَالَى.

Kelebihan fakir atas orang kaya seperti kelebihananku atas sekalian makhluk Allah Ta'ala.

Kata Saiyidina 'Ali, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: "Yang terlebih kasih segala hamba kepada Allah Ta'ala itu fakir yang memada ia dengan rezekinya dan redha ia daripada Allah Ta'ala."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا شَيْءَ يُعْطِيهِ اللَّهُ مِثْلَ الْفَقْرِ.

Tiada sesuatu, yakni; yang terlebih afdhal yang diberi akan dia oleh Allah Ta'ala, yakni; kepada seorang seumpama fakir.

Sebab itulah, memberi Allah Ta'ala akan fakir itu kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan telah mewahyu Allah Ta'ala kepada Nabi Isma'il 'Alaihissalam: "Tuntut olehmu akan daku pada orang yang pecah hati mereka itu." Katanya: "Siapa mereka itu?" FirmanNya: "Segala fuqara' yang benar mereka itu."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا أَحَدَ أَفْضَلَ مِنَ الْفَقِيرِ إِذَا كَانَ رَاضِيًا.

Tiada seorang yang terlebih afdhal daripada fakir apabila ada ia redha, yakni; dengan kepapaannya daripada Allah Ta'ala.

Bab Yang Ke-25 Pada Menyatakan KELEBIHAN BERKAHWIN

Firman Allah Ta'ala:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ ﴿٣٢﴾

Dan kahwinkan olehmu akan perempuan yang bujang daripada kamu dan akan yang shalih daripada hamba kamu yang lelaki dan hamba kamu yang perempuan jika ada mereka itu fakir, nescaya dikayakan mereka itu oleh Allah Ta'ala daripada kurniaNya (Surah An-Nur: Ayat 32)

PERKAHWINAN ITU BERKAT

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

التَّزْوُجُ بَرَكَةٌ، وَالْوَلَدُ رَحْمَةٌ، فَأَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ، فَإِنَّ كَرَامَةَ الْأَوْلَادِ عِبَادَةٌ.

Berkahwin itu berkat dan anak itu rahmat. Maka muliakan olehmu akan segala anak itu 'ibadah.

Yakni; muliakan mereka itu dengan mengajarkan bagi mereka itu segala adab dan segala pekerjaan agama.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa meninggalkan berkahwin kerana takut papa, maka tiada ia daripada kami. Dan ini cela bagi 'illat (alasan) tertegah, iaitu kerana takut papa, tiada bagi asal meninggalkan berkahwin." (Demikianlah tersebut di dalam Ihya')

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

النِّكَاحُ سُنَّتِي فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

Berkahwin itu jalanku, maka barangsiapa benci ia daripada jalanku, maka tiada ia daripada aku, yakni; tiada ia menjalani daripada jalanku.

Dan sabda Nabi 'alaihissalam:

الْحَرَّائِرُ صَلَاحُ الْبَيْتِ، وَالْإِيمَاءُ فَسَادُ الْبَيْتِ.

Segala perempuan yang merdeka itu membaiki rumah, dan segala perempuan yang sahaya itu membinasakan rumah.

Kata **Manawi**: “Kerana bahawasanya sahaya itu dihinakan dia dengan khidmat dan tiada takut mereka itu atas kemaluan, dan tiada tahu mereka itu dengan mendirikan aturan rumah pada ghalibnya.”

BERKAHWIN DENGAN WANITA-WANITA MERDEKA

Dan sabda Nabi ‘alaihisshalam: wassalam:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ طَاهِرًا مُطَهَّرًا فَلْيَتَزَوَّجِ الْحَرَائِرَ.

Barangsiapa berkehendak bahawa berjumpa akan Allah padahal suci ia lagi disucikan dia, yakni; daripada cemar yang ma’nawi, maka hendaklah berkahwin akan yang merdekakan.

Kerana berkahwin akan yang merdeka itu terlebih menolong atas terpeliharanya daripada bergundik, kerana memadai nafsu dengan mereka itu daripada menuntut bergundik pada ghalibnya, bersalahan ‘akasnya (sebaliknya).

Dan sabdanya ‘alaihissalam:

الْتَمِسُوا الرِّزْقَ بِالنِّكَاحِ.

Tuntut olehmu akan rezeki dengan berkahwin. Kerana bahawasanya berkahwin itu mendatangkan berkat dan mengelakan rezeki apabila baik niatnya. (Meriwayatkan dia Dailami daripada Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu ‘anhuma)

Dan pada riwayat Bazzar:

تَزَوَّجُوا يَا تَيْنَكُمُ بِالْأَمْوَالِ.

Berkahwin olehmu nescaya mendatang mereka itu akan kamu dengan harta.

Dan pada satu riwayat:

الرِّزْقُ يَزْدَادُ بِالنِّكَاحِ.

Ertinya: Rezeki itu bertambah ia dengan sebab berkahwin.

Dan sabdanya ‘alaihissalam:

مَنْ تَزَوَّجَ فَقَدْ أُعْطِيَ نِصْفَ الْعِبَادَةِ.

Barangsiapa berkahwin maka sesungguhnya diberi akan dia setengah ‘ibadat.

Dan sabdanya ‘alaihissalam:

شِرَارُكُمْ غُرَابُكُمْ.

Sejahtah-jahat kamu itu yang bujang daripada kamu.

Dan sabdanya 'alaihissalam:

شِرَارُكُمْ غُرَابُكُمْ، وَأَرْذَالُ مَوْتَاكُمْ غُرَابُكُمْ.

Sejahtah-jahat kamu itu yang bujang kamu, dan yang hina daripada yang mati kamu yang bujang kamu.

DUA RAKA'AT SOLAT ORANG YANG BERISTERI LEBIH BAIK DARI 70 RAKA'AT SOLAT ORANG BUJANG

Dan sabdanya 'alaihissalam:

شِرَارُكُمْ غُرَابُكُمْ، رَكْعَتَانِ مِنْ مُتَاهِلٍ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِينَ رَكْعَةً مِنْ غَيْرِ مُتَاهِلٍ.

Yang sejahtah-jahat kamu itu segala yang bujang daripada kamu. Bermula dua raka'at sembahyang daripada orang yang mempunyai ahli, yakni; isteri, terlebih baik daripada 70 raka'at daripada orang yang tiada ada ahli (isteri).

Dan pada setengah riwayat:

رَكْعَتَانِ مِنَ الْمُتَزَوِّجِ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِينَ رَكْعَةً مِنَ الْغُرَبِ.

Ertinya: Dua raka'at daripada orang yang berkahwin terlebih baik daripada 70 raka'at daripada orang yang bujang.

Dan sabdanya 'alaihissalam:

مَا أَطْعَمْتَ زَوْجَتَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ.

Barang yang engkau beri makan akan isteri kamu, maka iaitu bagi engkau sedekah.

Yakni; jika diniatkan dia pada sekaliannya, seperti mengqaidkan dia pada riwayat yang lain.

NAFKAH YANG PALING BESAR PAHALANYA, NAFKAH UNTUK AHLI KELUARGA

Dan pada satu riwayat: "Bermula dinar yang engkau nafkahkan dia di dalam sabilillah, dan dinar yang engkau nafkahkan dia pada merdekakan sahaya, dan yang engkau menafkahkan dengan dia atas miskin, dan dinar yang engkau menafkahkan atas ahli kamu, sama ada nafkah wajib atau sunat, maka yang terlebih besar pahala daripada sekaliannya itu dinar yang engkau nafkahkan atas *ahli* (keluarga) kamu."

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam: "Pertama-tama barang yang dihantarkan pada tangan hamba itu nafkahnya atas *ahlinya* (keluarganya)."

Dan sabdanya 'alaihissalam: "Barangsiapa membeli sesuatu bagi *ahlinya* (keluarga-

nya) maka ditanggungnya akan dia dengan tangannya kepada *ahlinya* (keluarganya) nescaya dihapuskan Allah Ta'ala daripadanya akan dosanya 70 tahun."

Dan menanggung (membawa) Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan suatu daripada pekan, yakni kepada *ahlinya* (keluarganya). Maka berkehendak seorang lelaki menanggung (membawa) akan dia, maka sabdanya: "Empunya sesuatu terlebih sebenar dengan menanggung (membawa) akan dia."

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa bicara pada menceraikan antara perempuan dan suaminya, adalah atasnya laknat Allah pada dunia dan pada akhirat, dan diharamkan atasnya menilik kepada wajahnya 'Azza wa Jalla."

Dan daripada Abi Ayyub Al-Anshari, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Barangsiapa menceraikan antara perempuan dan suaminya, diceraikan Allah antaranya dan antara syurga pada hari qiamat."

Ketahui olehmu, bahawasanya sunat 'aqad nikah pada bulan Syawal dan *dukkhal* (bersatu) pun padanya. Dan bahawa ada ia pada hari Juma'at pagi hari dan bahawa ada ia di dalam perhimpunan orang yang shalihin, dan bahawa ada ia di dalam masjid seperti memperbuat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam pada Siti 'A'isyah Radhiyallahu 'anha.

DI SYURGA BOLEH BERKAHWIN DENGAN MAHRAMNYA YANG BUKAN DARI USHUL DAN FURU'NYA

Dan bahawasanya bernikah itu daripada syari'at yang dahulu-dahulu. Maka bahawasanya disyara' akan dia daripada bapa kita Adam 'Alaihissalam dan berkekalan ia hingga di dalam syurga. Maka bahawasanya harus bagi manusia berkahwin di dalam syurga dan jikalau dengan mahramnya sekalipun yang lain daripada *ushul* dan *furu'*, maka tiada harus seorang berkahwin dengan ibunya dan tiada dengan anaknya, dan harus ia berkahwin dengan saudaranya di dalam syurga. Dan lagi, harus bagi seorang menghimpunkan antara perempuan dan saudaranya, kerana tiada di dalam syurga itu perbantahan dan perkelahian yang membawa kepada memutuskan rahim, bersalahan pada dunia.

FAEDAH

Telah menyebut oleh Syeikh Ibnu 'Abdul Salam, bahawasanya adalah pada syari'at Nabi Musa 'Alaihissalam, harus berkahwin dengan perempuan daripada ketiadaan dihindangkan kerana *taghlib* (keutamaan) bagi *masalah* lelaki dan pada syari'at Nabi 'Isa 'Alaihissalam bahawasanya tiada harus berkahwin lain daripada seorang perempuan kerana *taghlib* (utama) bagi *masalah* perempuan dan mera'i oleh syari'at Nabi kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam akan *masalah* bagi kedua baginya.

Dan hikmah pada bahawasanya Nabi Musa *mentaghlib* (mengutamakan) ia akan maslahat lelaki, bahawasanya Fir'aun membunuh ia akan kanak-kanak lelaki bagi kaumnya dan menghidup ia akan kanak-kanak perempuan bagi mereka itu, maka munasabah (sesuai) pada syari'atnya, bahawa *ditaghlibkan* (diutamakan) akan maslahat segala lelaki kerana sedikit mereka itu dan banyak perempuan.

Dan hikmah pada bahawasanya Nabi 'Isa 'Alaihissalam *mentaghlibkan* (mengutamakan) maslahat segala perempuan, bahawasanya ia dijadikan ia daripada ibunya jua dengan tiada bapa. Maka munasabah syari'atnya bahawa *ditaghlibkan* (diutamakan) akan maslahat perempuan kerana keadaan perempuan itu satu bagi asalnya jua iaitu ibunya.

Dan hikmah pada menentukan empat orang yang pada syari'at Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya seseorang itu ada baginya empat tabi'at dan lagi bahawasanya maksud daripada berkahwin itu bersuka-suka dan berjinak. Dan yang demikian itu luput ia dengan lebih atas empat orang yang isteri, tiada luput pada menyimpan atas empat orang, kerana bahawasanya apabila berkeliling ia atas mereka itu dengan gilirannya, maka sesungguhnya ghaib ia daripada tiap-tiap seorang daripada mereka itu tiga malam jua, dan iaitu masa yang hampir dima'afkan dia pada syara' pada kebanyakan daripada segala bab tersebut pada *Baijuri*.

Bab Yang Ke-26

Menyatakan

SANGAT JAHAT BERZINA DAN SEKSANYA

Firman Allah Ta'ala:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan jangan hampir kamu akan berzina, kerana bahawasanya ada ia kejahatan yang sangat keji dan sejahat-jahat jalan. (Surah Al-Isra': Ayat 32)

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الزَّيْنَىٰ يُورِثُ الْفَقْرَ.

Bermula berzina itu mempusakai papa.

ENAM KECELAAN TERSEBAB DARI ZINA

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Takut olehmu akan zina, maka bahawasanya pada zina itu enam perkara kecelaan, tiga perkara pada dunia dan tiga perkara pada akhirat. Maka adapun tiga perkara pada dunia itu:

1. Mempicitkan (menyempitkan) rezeki.
2. Menghilangkan berkat.
3. Apabila keluar rohnya, didinding akan dia daripada Allah Ta'ala dan menilik ia kepada neraka dan kepada malaikat Zabaniyyah.

Dan adapun tiga perkara yang pada akhirat:

1. Menilik Allah akan dia dengan tilik murka, maka jadi hitam mukanya.
2. Adalah hisabnya bersangatan.
3. Dihelakan dia dengan rantai belenggu kepada neraka.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa memenuh akan dua matanya daripada yang haram, memenuh Allah akan dua matanya daripada api neraka. Dan barangsiapa berzina dengan perempuan, dibangkit Allah akan dia daripada kuburnya sangat dahaga dan bertelanjang ia dan menangis ia dukacita lagi hitam mukanya, dan pada lehernya belenggu daripada api neraka dan pakaiannya daripada minyak tanah, dan tiada berkata-kata Allah Ta'ala akan dia, dan baginya seksa yang sangat pedih."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa berzina dengan perempuan yang ada lakinya (suaminya), maka adalah atas keduanya seksa yang sangat pedih pada hari qiamat. Maka menghukum Allah Ta'ala akan suaminya dengan suru mengambil ia akan kebajikannya dan ditanggungkan dia dosa suaminya serta dihalaukan dia kepada neraka." Ini jika tiada mengetahui suaminya akan isterinya berzina.

Adapun, jika mengetahui suaminya akan isterinya berzina dan diam ia, maka diharamkan Allah atas suaminya akan syurga, kerana bahawasanya tersurat pada pintu syurga: "*Engkau orang dayus*", iaitu yang memperkenankan kejahatan atas is rumahnya dan redha ia baginya. Dan tiada masuk syurga orang itu, dan bahawasanya tujuh petala langit dan bumi dan segala bukit melaknatkan orang berzina dan orang dayus.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

زَنَا الْعَيْنَيْنِ النَّظْرُ.

Bermula zina dua mata itu menilik kepada barang yang tiada halal mengelakan kepada zina faraj.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

النَّظَرُ إِلَى النِّسَاءِ الْأَجْنَبِيَّاتِ مِنَ الْكَبَائِرِ.

Bermula menilik kepada perempuan yang ajnabiyyah, (yakni; yang halal berkahwin dengan dia) itu daripada dosa besar.

Maka hadith ini ditanggungkan dia atas bersangatan tegahnya kerana perkara yang mendahului bagi zina itu tiada daripada dosa besar seperti yang tersebut di dalam **Zawajir (Ibnu Hajar)**.

Dan sabdanya 'alaihissalam:

زَنَا الرَّجُلَيْنِ الْمَشْيُ، وَزَنَا الْيَدَيْنِ الْبَطْشُ، وَزَنَا الْعَيْنَيْنِ النَّظْرُ.

Bermula zina dua kaki itu berjalan (yakni; kepada ma'siat). Dan zina dua tangan itu menampar. Dan zina dua mata itu menilik, (yakni; kepada yang haram).

Dan sabdanya 'alaihissalam:

زَنِيَّةٌ وَاحِدَةٌ تَحِيْطُ عَمَلِ سَبْعِينَ سَنَةً.

Zina satu kali itu menghapuskan pahala 'amal 70 tahun.

Dan lafaz zaniyyah itu dibaca dengan *fathah* baris "zai" dan sukun "nun".

HIKAYAT SEORANG 'ABID

Dan riwayat Ibnu Hibban pada **Shahihnya**, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Telah berbuat 'ibadah oleh satu 'abid daripada Bani Israil 60 tahun, maka hujan akan bumi maka hijau tumbuh-tumbuhannya. Maka melihat 'abid itu daripada tempat 'ibadahnya akan dia, maka berkata ia: "Jikalau aku turun maka aku menyebut akan Allah, maka menambah aku akan kebajikan." Maka turun ia dan sertanya satu keping atau dua keping roti, maka bertemu ia dengan seorang perempuan, maka tiada berkata ia akan perempuan itu. Maka berkata perempuan itu akan dia hingga menjima' ia akan dia. Kemudian datang pitam atasnya, maka turun ia ke sungai hendak mandi. Maka datang orang meminta, maka mengisyarat ia kepadanya bahawa mengambil ia akan dua keping roti itu. Kemudian mati ia, maka ditimbang akan 'ibadahnya 60 tahun itu dengan sekali zina, maka berat zina. Kemudian dihantarkan pahala sedekah dua keping roti itu serta kebajikannya, maka diampunkan baginya. **(Tersebut di dalam Zawajir)**

Dan sabdanya 'alaihissalam:

مَا مِنْ ذَلْبٍ بَعْدَ الشَّرِّكَ أَغْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ نُطْقَةٍ وَضَعَهَا رَجُلٌ فِي رَحِمٍ لَا يَحِلُّ لَهُ.

Tiada daripada dosa kemudian daripada syirik yang terlebih besar pada Allah daripada nuthfah yang dihantarkan dia oleh lelaki pada rahim yang tiada halal baginya.

Dan sabdanya 'alaihissalam:

إِنَّ لِأَهْلِ النَّارِ صَيْحَةً مِنْ تَنْنٍ رِيحٍ فَرْجِ الزَّانِي.

Bahawasanya bagi ahli neraka itu suara yang keras daripada busuk bau faraj orang berzina.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّ الزُّنَاةَ تَشْتَعِلُ وَجُوهُهُمْ نَارًا.

Bahawasanya segala orang yang berzina itu bernyala-nyala muka mereka itu api.

Dan sabda Nabi 'alaihissalam:

الْغَنَى وَالزُّنَا لَا يَجْتَمِعَانِ.

Bermula kaya dan berzina tiada berhimpun keduanya.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

تَرَكُ الزُّنَا يُورِثُ الْغِنَى.

Meninggalkan berzina itu mempusakai kaya, (yakni; membanyakkan berkat daripada rezeki).

Dan sabda Nabi 'Alaihiassalam:

مَنْ زَنَا زُنِيَ بِهِ وَلَوْ بِحِيطَانِ دَارِهِ.

Barangsiapa berzina nescaya dizina dengan dia, dan jikalau dengan pagar kampungnya sekalipun.

Kata Manawi: "Dan ini isyarat kepada bahawasanya seksa orang berzina itu tak dapat tiada disegerakan pada dunia, dan iaitu bahawa jatuh zina pada setengah ahli kampungnya."

HIKAYAT SEORANG RAJA DENGAN PUTERINYA

Dan dihiyakatkan, bahawasanya dikata orang bagi setengah daripada raja-raja: "Bahawasanya barangsiapa berzina atau memperbuat akan suatu daripada yang mendahului bagi zina, dibalaskan seumpamanya daripada anak-cucunya." Maka hendak mencuba raja itu akan demikian pada anak perempuannya, dan adalah anaknya itu sangat elok rupanya. Maka ia ditinggalkan anaknya serta seorang perempuan yang faqirah dan ia tukang memakai, dan serta anaknya beberapa bagi pakaian dan menyuruh raja akan perempuan itu bahawa jangan menegah akan seorang hendak melentangkan anaknya dengan bersekehendaknya. Dan suruh membukakan mukanya dan suruh membawa keliling dengan dia akan segala pekan. Maka memperbuat oleh perempuan itu seperti barang yang disuruhnya. Maka, tiada lalu ia atas seorang melainkan tunduk kepalanya kerana malu daripada anak raja, padahal tiada mengetahui ia akan bahawasanya ia anak raja dan tiada menilik seorang kepadanya. Maka tatkala hampir ke rumah bapanya, maka memegang akan dia oleh seorang, maka dikucupnya akan dia dan pergi ia daripadanya.

Maka masuk perempuan yang membawa berjalan anak raja itu kepada bapanya dan mengkhobar ia kepada bapanya dengan sekalian ahwal anaknya. Maka sujud syukur bapanya bagi Allah Ta'ala dan berkata ia: "Alhamdulillah, tiada jatuh daripada aku di dalam umurku melainkan sekali kucupku pada satu perempuan. Maka sesungguhnya telah dibalaskan dengan dia akan dia aku daripada anakku." (Demikianlah disebutkan dia di dalam kitab *Jawahir* bagi Syeikh Samarkhandi)

HIKAYAT THAWUS DAN WANITA PELACUR

Adalah seorang perempuan *zaniyyah* (pelacur) sangat jahat di Mekah, maka berkata ia: "Tiada senang aku hingga aku fitnahkan Thawus Al-Yamani. Dan adalah ia lelaki yang sangat elok rupanya. Maka melentang ia akan dirinya atas lelaki itu beberapa kali, maka ditolaknya akan dia. Maka tiada tertolak hingga ia mencengangkan (membingungkan) dirinya. Kemudian pergi lelaki itu kepadanya dan berkata ia baginya: "Sediakan olehmu bagi diri kamu pada malam ini dan datang engkau kepada aku pada waktu sahur, aku kerjakan kehendak kamu." Maka datang ia pada demikian

waktu itu, maka berjalanlah keduanya hingga sampai kepada maqam Ibrahim, maka berkata ia baginya: “Di sinilah engkau berguling dan engkau uraikan kain engkau.” Maka berkata perempuan itu: “Subhanallah, tiadakah melihat manusia?” Katanya: “Tiadakah melihat akan Baitullah Subhanahu wa Ta’ala pada tiap-tiap tempat?” Maka berkata perempuan itu: “Bahawasanya aku membesarkan tempat ini daripada perbuatan itu.” Maka katanya: “Hai perempuan, tempat ini engkau hebatkan dia daripada kemuliaan Allah dan kebesarannya, maka bahawasanya Allah Subhanahu wa Ta’ala terlebih besar lagi terlebih aul bahawa engkau takut akan Dia.” Maka taubatlah perempuan itu dan meninggal ia akan barang yang ada atasnya daripada kejahatannya dan *fujurnya*.

Dan sabdanya ‘alaihissalam:

مَنْ رَزَى بِأَمْرَةِ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي قَبْرِهِ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ مِنَ النَّارِ يَخْرُجُ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ عَقَارِبُ وَحَيَاتٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Barangsiapa berzina dengan perempuan (yakni; sama ada perempuan yang muslimah atau kafir dan sama ada perempuan yang merdeka atau sahaya), nescaya membuka Allah Ta’ala atasnya di dalam kuburnya akan lapan pintu daripada api neraka, keluar daripada segala pintu itu beberapa kala dan ular hingga hari qiamat.

LEMBAH DI NERAKA

Dan daripada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: “Di dalam neraka Jahannam itu satu wadi ada padanya beberapa ular, tiap-tiap satu ular seperti tengkuk unta, menggigit ia akan orang yang meninggalkan sembahyang, maka lekat racunnya pada tubuhnya 70 tahun, kemudian hancur dagingnya.

Dan ada pada neraka Jahannam itu satu wadi, namanya *Hubbul Huzun*. Ada padanya beberapa ular dan kala, tiap-tiap satu kala itu besarnya kadar baghal, ada baginya 70 sengat, pada tiap-tiap satu sengat *rawiyyah*, yakni tempat berhimpun racunnya. Memukul ia akan orang yang berzina dan dituangkan racunnya ke dalam jisimnya, mendapat ia akan pedih sakitnya seribu tahun, kemudian hancur dagingnya dan mengalir daripada farajnya nanah dan darah. (Tersebut di dalam *Zawajir*)

HUKUMAN BAGI ORANG YANG BERZINA

Kata Abu Al-Laits: “Maka jika tiada dihadkan (dihududkan) orang berzina pada dunia, dihadkan dia pada akhirat dengan cemeti pemukul daripada api neraka di hadapan sekalian makhluk pada mauqif.”

Ketahui olehmu, bahawasanya had orang berzina itu jika ada ia *muhshan* lelaki atau perempuan (*muhshanah*) direjam akan dia dengan anak batu yang pertengahan hingga mati. Dan jika ada ia bukan *muhshan* lelaki atau perempuan, dipukulkan dia

100 pukul, kemudian didagang (diasing) akan dia setahun.

Dan dikehendaki dengan *muhshan* itu, iaitu orang yang 'aqil baligh lagi merdeka yang sudah merasa jima' dengan mengghaibkan hasyafahnya pada qubul perempuan di dalam nikah yang shahih. Dan yang bukan *muhshan* itu, iaitu yang lain daripada orang yang tersebut itu. Dan *had* (hudud) sahaya lelaki atau perempuan setengah *had* (hudud) orang merdeka, maka dipukul akan dia 50 pukul dan didagang (diasing) akan dia setengah tahun dan tiada direjam akan dia.

F. KISAH ABI SYAHMAH

Kisah Saiyidina Abi Syahmah, anak Saiyidina 'Umar bin Al-Khaththab, riwayat daripada 'Abdul 'Aziz bin Al-Hajjaj Al-Khaulani, daripada Safwan, daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, berkata ia: "Ada bagi 'Umar bin Al-Khaththab itu dua orang anak, satu namanya 'Abdullah dan yang satu lagi namanya 'Ubaidullah, dan *kuniyah*nya (nama timangannya) Abu Syahmah, dan adalah ia mengekali bagi kitab Allah Ta'ala. Dan bacaan seperti bacaan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Maka sakit ia pada satu tahun akan sebagai sakit yang sangat, kemudian disembuhkan dia Allah Ta'ala. Maka pada satu hari, mendapat ia kesenangan pada dirinya, maka berjalan ia kepada kampung Yahudi dan menuntut jamuan pada mereka itu. Maka memberi minum mereka itu akan dia arak, maka meminum ia. Kemudian keluar ia daripada mereka itu, maka lalu ia dengan pagar Bani An-Najjar, maka mendapat ia akan perempuan yang tidur, maka menuntut ia akan dia daripada dirinya. Maka tertegah perempuan itu daripadanya, dan tiada kuasa ia atas tertegahnya, maka jatuh barang yang jatuh daripadanya. Kemudian maka bergantung perempuan itu akan leher baju lelaki itu dan dicarik-carik akan kainnya dan memaki perempuan itu akan dia. Kemudian nyata buntingnya dan beranak ia, maka membawa perempuan itu akan anaknya ke masjid Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, dan adalah pada masa itu Saiyidina 'Umar jadi Amirul Mu'minin.

Maka menghantar perempuan itu akan anaknya di hadapan Saiyidina 'Umar, dan berkata ia: "Hai Amirul Mu'minin, ambil olehmu akan anak, ini engkau yang terlebih sebenar dengan dia daripada aku." Maka kata Saiyidina 'Umar: "Betapa demikian itu?" Maka berkata perempuan itu: "Adalah ia daripada anak engkau Abi Syahmah." Maka kata Saiyidina 'Umar: "Dengan halalkah atau haram?" Maka kata perempuan itu: "Ya Amirul Mu'minin, demi Allah, daripada pihak aku halal dan daripada pihak kamu haram." Maka kata Saiyidina 'Umar: "Betapa demikian itu?" Kata perempuan itu: "Adalah pada satu hari keluar aku kepada pagar Bani An-Najjar memungut sayur-sayuran, maka mendapat akan daku malam, maka tidur aku pada tempat itu. Maka lalu atasku anak engkau Abu Syahmah padahal ia mabuk, maka menuntut ia akan daku daripada diriku. Maka tiada kuasa aku tertegah daripadanya. Maka tatkala selesai kehendaknya daripada aku, maka aku bergantung pada leher

bajunya, aku carik-carik akan bajunya. Dan berpaling aku kepada tempat kediamanku, maka sabar aku bagi barang yang turun dengan daku, maka menanti aku akan haid, maka tiada datang ia pada ketikanya, maka tercengang aku daripada demikian itu, maka menanti hingga beranak akan ini anak. Maka ambil olehmu akan dia, engkaulah yang terlebih sebenar dengan dia daripada aku. Maka bahawasanya memilih aku akan kemaluan dunia atas kemaluan akhirat. Maka menangis Saiyidina 'Umar Radhiyallahu 'anhu hingga basah janggutnya dengan airmatanya, dan berkata ia: "Hai kemaluan 'Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu 'anhu pada hari qiamat di hadapan Allah Ta'ala." Kemudian kata Saiyidina 'Umar: "Hai Jariyyah, khabarkan olehmu akan daku dengan yang shahih supaya aku hukum akan dikau dengan sebenar." Maka kata perempuan itu: "Apa engkau kehendak daripada aku, hai 'Umar, demi Allah, tiada aku dusta pada barang yang aku kata dan jika engkau kehendak bahawa aku bersumpah dengan mushaf satu-satu lembar."

Maka menghadir baginya Saiyidina 'Umar akan mushaf, maka bersumpah ia daripada surah Al-Baqarah hingga kepada surah Yasin, dan berkata ia: "Ya Amirul Mu'minin, bahawasanya ini anak daripada anak engkau Abi Syahmah." Maka kata Saiyidina 'Umar: "Ya Jariyyah, demi Allah, engkau sebenar tiada dusta." Kemudian bangkit Saiyidina 'Umar berdiri atas dua kakinya dan berkata ia: "Hai segala *ashab* (sahabat) Rasulullah, tetap olehmu pada tempat kamu hingga kembali aku kepada tempat kamu." Maka ghaib ia satu sa'at, kemudian datang ia dan pada tangannya 30 dinar dan 10 kain, maka berkata ia: "Hai Jariyyah, ambil olehmu akan ini 30 dinar dan 10 kain, dan halalkan olehmu daripada anakku Abi Syahmah, pada ini dunia dan jika ada lagi bagi engkau daripadanya sesuatu, maka ambil olehmu daripadanya pada mauqif di hadapan Allah Ta'ala." Maka mengambil jariyyah akan 30 dinar dan 10 kain dan anaknya, maka berpaling ia ke rumahnya. Kemudian berkata Saiyidina 'Umar: "Hai *ashab* (sahabat) Rasulullah, tetap olehmu pada tempat kamu hingga kembali aku kepada kamu." Maka masuk ia kepada tempatnya, maka mendapat ia akan Aba Syahmah duduk makan, maka berkata ia: "Assalamu'alaika, ya Walidi!" Maka berkata ia: "Wa'alaikassalam!"

Katanya: "Hampir olehmu kepada aku dan makan olehmu sertaku, hai anakku dan tiada aku sangka melainkan inilah akhir bekal engkau daripada dunia." Maka berkata ia: "Hai bapaku, siapa beri ketahui akan dikau dengan demikian dan sesungguhnya telah putus wahyu daripada langit dan tiada wahyu kemudian daripada Rasulullah?" Kata 'Umar: "Hai anakku, aku ketahui daripada dosa yang engkau perbuat akan dia." Maka kata anaknya: "Demi Allah, tiada aku kerja ma'siat. Maka jika menyampai akan dikau oleh seorang, maka tanya olehmu akan daku daripadanya maka bahawasanya tiada aku sembunyikan daripada engkau suatu."

Maka katanya: "Hai anakku, khabarkan olehmu akan daku dengan sebenar, Tuhan

yang melihat ia dan tiada dilihat akan dia dan ia yang mempunyai tilik yang tinggi tiadakah engkau pada satu hari dengan tempat Yahudi, maka memberi minum mereka itu akan dikau arak. Kemudian keluar engkau daripada mereka itu, maka lalu engkau dengan pagar Bani An-Najjar, maka melihat engkau akan perempuan yang tidur. Maka menuntut engkau akan dia daripada dirinya dan tertegah ia, maka tiada kuasa ia atas tertegahannya. Maka tatkala selesai hajat engkau daripadanya, bergantung ia dengan leher baju engkau dan menarik-carik ia akan baju engkau dan memaki ia akan dikau. Kemudian berpaling ia ke rumahnya.”

Maka tatkala mendengar ia akan perkataan bapanya Amirul Mu'minin, menutup ia akan kepalanya malu ia daripada bapanya, tiada menjawab akan suatu.

Maka berkata ia: “Hai anakku, berkata olehmu, maka jika benar engkau, lepas engkau dan jika dusta engkau binasa engkau.” Maka berkata ia: “Hai bapaku, adalah demikian itu daripada aku, tetapi telah menyesal aku sehingga-hingga menyesal.” Maka berkata ia: “Hai anakku, tiada memberi manfa'at akan dikau menyesal kemudian daripada kerugian. Dan sesungguhnya engkau anak Amirul Mu'minin, tiada kuasa seorang berkata bagi engkau suatu. Dan sesungguhnya engkau hendak memalu akan daku antara segala sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.” Maka lalu memegang ia akan tangan Abi Syahmah, maka berkata ia: “Hai bapaku, ke mana engkau hendak bawa pergi dengan daku?” Maka katanya: “Kepada *ashab* (sahabat) Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, aku hendak ambil hak Allah daripada engkau pada dunia dahulu daripada diambil daripada engkau pada akhirat.” Maka berkata ia: “Hai bapaku, aku pohon dengan nama Allah, ambil olehmu akan hak daripada aku pada tempat ini dan jangan engkau pemalu akan daku antara *ashab* (sahabat) Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.” Maka berkata ia: “Hai anakku, engkau pemalu akan diri kamu dan akan bapa kamu.” Maka sentiasa berjalan ia dengan dia hingga dihentikan dengan dia di hadapan *ashab* (sahabat) Rasulullah, maka berkata mereka itu: “Apa di belakang engkau, ya 'Umar?” Maka berkata ia: “Hai Mu'asyiral Muslimin, sesungguhnya anakku Abu Syahmah telah mengaku ia dengan dosanya dan bahawasanya Jariyyah itu sebenarnya, tiada dusta.” Kemudian menyeru Amirul Mu'minin dengan *ghulam* (hamba) budak hitamnya, dikatakan baginya Muflih, maka berkata 'Umar: “Hai Muflih *قَدْ أَفْلَحَ أَتَوَيْتُمْ مَنِ اسْتَعْنَى* (yakni: “pada hari ini beroleh kemenanganlah orang yang menang). (Surah Thaha: Ayat 64)), pukul olehmu akan dia, hai Muflih dan engkau merdeka li wajhillahi Ta'ala.” Maka berkata ia: “Hai penghuluku, dan betapa aku pukul akan dia, dan jikalau aku pukul akan unta, nescaya mati ia atau aku pukul akan *jidar* (tembok), nescaya runtuh ia.” Maka berkata 'Umar: “Tinggal olehmu daripada engkau ini perkataan, dan ambil olehmu akan cemeti dengan tangan engkau, dan pukul olehmu akan dia atas belakangnya hingga masuk sakitnya ke dalam rongganya. Maka jika mati ia maka dengan ajalnya, dan jika hidup ia maka tiada kembali lagi kepada dosa selama-lamanya.” Maka mengambil Muflih akan cemeti

dan berhadap ia kepada Abi Syahmah dan berkata ia baginya: "Hai penghuluku, jangan engkau celakan daku, dan cela olehmu akan diri kamu. Telah menyuruh Allah dan penghuluku 'Umar, bahawa aku pukul akan dikau." Maka berkata Abu Syahmah: "Perbuat olehmu, hai Muflih akan barang yang disuruh akanmu." Dan menyeru ia dengan katanya: "Ini balasan orang yang menderhakakan Tuhannya dan menghinakan agamanya."

Maka mengangkat Muflih akan tangannya hingga nyata putih ketiakannya dan memukul akan dia 10 kali. Maka berkata ia: "Hai bapaku, telah menyala api pada jasadku." Maka berkata ia: "Hai anakku, bahawasanya pada jasad bapa engkau terlebih panas daripada barang yang pada jasad engkau, pukul olehmu, hai Muflih!"

Maka dipukul akan dia 20 kali, maka berkata ia: "Hai bapaku, tinggal olehmu akan daku supaya aku mengambil kesenangan sedikit." Maka berkata 'Umar: "Hai anakku, jikalau dapat kesenangan ahli neraka apabila menuntut mereka itu akan kesenangan, nescaya aku senang akan dikau, pukul olehmu, ya Muflih!"

Maka dipukulnya akan dia 30 kali. Maka berkata ia: "Hai bapaku, aku pohonkan dikau dengan nama Allah, tinggal olehmu akan daku supaya aku taubat." Maka berkata 'Umar: "Hai anakku, apabila selesai aku ambil hak Allah daripada engkau, maka jika engkau kehendak, maka kembali olehmu kepada seumpama kejahatan itu. Maka bagi engkau umpama demikian itu, pukul olehmu, hai Muflih!"

Maka dipukulnya akan dia 40 kali. Maka berkata ia: "Hai bapaku, aku pohon akan dikau dengan nama Allah, beri minum akan daku air supaya aku sejukkan dengan dia panas pada hatiku." Maka berkata 'Umar: "Hai anakku, jikalau menuntut ahli neraka akan air sejuk, diberi minum akan dia, nescaya aku beri minum akan dikau, pukul olehmu, hai Muflih!"

Maka dipukulnya akan dia 50 pukul. Maka berkata ia: "Hai bapaku, aku pohonkan dikau dengan nama Allah, kesian olehmu akan daku." Maka kata 'Umar: "Hai anakku, jika aku kesian akan dikau pada dunia, tiada dikesian akan dikau pada akhirat, pukul olehmu, hai Muflih!"

Maka dipukulnya akan dia 60 pukul. Maka berkata ia: "Hai bapaku, peluk olehmu akan daku dan aku peluk akan dikau dahulu daripada matiku." Maka kata 'Umar: "Jika hidup engkau aku peluk akan dikau, dan jika mati engkau kita berjumpa pada hari akhirat atas sirath, pukul olehmu, hai Muflih!"

Maka dipukulnya akan dia 70 pukul. Maka berkata ia: "Hai bapaku, sanya telah turun dengan daku mati." Maka berkata 'Umar: "Hai anakku, apabila engkau lihat akan Rasul, maka kata olehmu baginya, bahawasanya bapaku 'Umar bin Al-Khaththab pukul akan daku hingga membunuh akan daku, pukul olehmu, hai Muflih!"

Maka dipukulnya akan dia 80 pukul. Kemudian mengangkat Abu Syahmah akan kepalanya dan menyeru ia dengan setinggi-tinggi suaranya: "Ya *ashab* (sahabat) Rasulullah, kerana apa tiada kamu minta akan bapaku bahawa mema'af ia daripada aku?" Maka berhadap mereka itu kepada 'Umar dan berkata mereka itu: "Ya Amirah Mu'minin, tinggal olehmu daripada ghulam dan tilik olehmu akan barang yang tinggal daripada pukulnya." Maka berkata 'Umar: "Hai *ashab* (sahabat) Rasulullah, tiadakah kamu baca pada kitab Allah Al-'Aziz:

..... وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِمَا دَرَأْتُمْ فِي دِينِ اللَّهِ ﴿٢﴾

Yakni: *Jangan mengambil akan kamu dengan keduanya oleh kasih yang pada pekerjaan agama Allah. (Surah An-Nur: Ayat 2)*

pukul olehmu, hai Muflih!"

Maka dipukulnya akan dia 90 pukul. Maka mengangkat Abu Syahmah akan kepala dan menyeru ia dengan setinggi suaranya, berkata ia: "Assalamu'alaikum ya *ashab* (sahabat) Rasulullah, *salam wada'* (salam perpisahan), tiada dikembali hingga hari qiamat."

Maka menangis segala sahabat akan menangis yang sangat. Maka berkata 'Umar: "Pukul olehmu, hai Muflih, barang yang segala daripada hak Allah Ta'ala."

Maka dipukul akan dia 100 pukul. Kemudian berkata 'Umar: "Hai Muflih, angkat olehmu akan cemeti daripada anakku, maka gerakkan olehmu akan dia." Maka tiba-tiba sudah mati, maka bangkit berdiri 'Umar atas dua kakinya dan menyeru ia: "Hai segala Muslimin, bahawasanya Aba Syahmah sudah mati رَبِّ الْكَفَّةِ". Maka berhadap sekalian Muslimin dan bersegera daripada tiap-tiap pihak dan tiap-tiap tempat hingga penuh masjid dengan manusia dan banyak menangis mereka itu dan datang ibunya menangis dukacita. Berkata ia: "Kesenangan engkau, hai anakku, aku kirim akan dikau pada Tuhan yang tiada sia-sia padanya segala perkiriman."

Kemudian bahawasanya Saiyidina 'Umar menanggung akan dia kepada tempatnya dan dimandikan dia dan dikafankan dia dan ditanamkan dia kemudian daripada disemabhyang atasnya.

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Maka melihat aku di dalam tidurku akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam dan ia seperti bulan penuh purnama dan atasnya kain putih dan Abu Syahmah di hadapannya dan atasnya kain hijau. Maka mendahului aku akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam dan memberi salam aku atasnya dan mengucup aku barang yang antara dua matanya. Maka berkata ia bagiku: "Hai anak bapa mudaku (sepupuku), baca olehmu akan 'Umar daripada aku salam dan kata olehmu baginya, telah berkata bagi engkau Rasulullah: "مَرَاتُ اللَّهِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَكْمٌ" (telah membalas akan dikau Allah Ta'ala daripada aku tiap-tiap kebajikan),

seperti barang yang tiada mensia-sia engkau akan hak Allah kemudian daripada aku "حَبْلٌ لَدَى غَمْرٍ" (*kesenangan bagi engkau, hai 'Umar*), barang yang disediakan Allah Ta'ala bagi engkau daripada beberapa mahligai dan beberapa bilik di dalam syurga Jannatul Na'im, dan bahawasanya anak engkau Abu Syahmah sesungguhnya sampai ia pada tempat:

..... مَقْعَدٍ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٥٥﴾

Ertinya: tempat yang disukai di sisi Allah Yang Memerintah dan Berkuasa. (Surah Al-Qamar: Ayat 55) - Wallahu a'lam.

HIKAYAT

Adalah seorang perempuan yang shalihah, dan suaminya tukang menempa pakaian, dan ada bagi perempuan itu lelaki yang membawa air ke rumahnya tiap-tiap hari. Pada masa 30 tahun, tiada pernah ia menilik kepada perempuan itu. Dan adalah pada satu hari, memegang ia akan tangan perempuan itu akan pegang yang sangat, kemudian lepasnya. Maka tatkala datang suaminya, maka bertanya perempuan akan dia: "Adakah jatuh dosa daripada engkau pada hari ini." Maka katanya: "Tiada, hanya ada satu perempuan membeli gelang daripada aku, maka tatkala melihat aku akan tangannya mencengang akan daku, maka aku pegang akan tangannya akan sebagai pegang yang sangat." Maka kata perempuan itu baginya: "Sungguhnyalah telah jatuh qisas, yakni balasannya pada isteri engkau seperti engkau perbuat pada perempuan saudara engkau yang Muslim."

Maka tatkala besok hari, datang lelaki yang membawa air itu meminta ma'af dan meminta 'uzur daripada perempuan. Maka berkata perempuan itu: "Tiada ma'af atas engkau, hanya kesalahan itu daripada suamiku."

Dan menunjuk atas demikian itu, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Pelihara olehmu daripada perempuan manusia, nescaya memelihara manusia daripada perempuan kamu."

BAU YANG TERAMAT BUSUK DI NERAKA

Kata Makhul: Bertiup atas ahli neraka bau yang sangat jahat (busuk), maka berkata mereka itu: "Hai Tuhan kami, tiada kami dapat bau yang terlebih busuk daripada ini." Maka dikata orang: "Inilah bau orang berzina."

Dan tersebut pada hadith: "Barangsiapa berzina atau meminum arak, ditanggal Allah daripadanya akan imannya seperti mencabut seorang akan baju daripada kepalanya."

FAEDAH

Tatkala maksud oleh Nabi Musa 'Alaihissalam akan memerang kaum Jababirah,

berkata kaum Bal'an Ibnu Ba'ura baginya: "Bahawasanya Musa sangat banyak tentera sertanya." Maka berkata Bal'an: "Hiasi olehmu akan segala perempuan, dan beri olehmu akan mata benda kepada mereka itu, kemudian suruh akan mereka itu pergi berjual pada 'askar kaum Musa dan suruh olehmu akan tiap-tiap seorang daripada mereka itu bahawa jangan menegah akan dirinya daripada askarnya. Maka jika berzina seorang daripada mereka itu memadalah kamu akan mereka itu." Maka memperbuat mereka itu seperti barang yang suruh oleh Bal'an, maka menurun Allah akan penyakit ta'un atas kaum Nabi Musa, maka mati daripada mereka itu pada satu hari, 70 ribu.

Kerana bahawasanya, kejahatan apabila nyata pada satu kaum, nyatalah pada mereka itu penyakit ta'un. Dan apabila mengurang mereka itu akan sukatan dan timbangan pada berjual-beli, datang akan mereka itu kemarau dan zalim raja-raja, maka kurang berkat pada tumbuh-tumbuhan dan mahal segala jual-jualan. Dan apabila menegah mereka itu akan zakat, ditahankan hujan daripada mereka itu.

HIKAYAT

Kata setengah daripada orang shalihin: Melihat aku akan tukang besi mengambil besi di dalam api dengan tangannya, maka tiada mudharat akan dia oleh api. Maka aku bertanya akan dia daripada demikian itu. Maka katanya: "Adalah daripada jiranku satu perempuan yang elok rupanya, maka bergantung (terpikat) hatiku dengan dia, maka tiada mendapat aku daripadanya kerana wara'nya. Kemudian datang kemarau pada setengah tahun, maka berkata perempuan itu: "Beri makan olehmu akan daku sesuatu kerana Allah." Maka kataku: "Hingga engkau serahkan diri engkau akan daku." Maka berkata perempuan itu: "Tiada jalan bagiku kepada ma'siat Allah." Maka pulang ia ke rumahnya.

Dan pada hari yang kedua, datang ia, berkata ia: "Beri makan olehmu akan daku kerana Allah." Maka aku kata baginya seperti dahulu jua. Maka tertegah perempuan, maka pulang ia ke rumahnya.

Kemudian datang ia hari yang ketiga, dan berkata ia: "Beri makan olehmu akan daku kerana Allah, maka sesungguhnya telah memberi mudharat akan daku oleh lapar." Maka aku berkata baginya seperti dahulu jua. Maka masuk ia kepada tempatku, maka aku jadikan makanan di hadapannya. Maka berkata ia: "Beri makan olehmu akan daku kerana Allah." Maka kataku: "Tiada!" Maka keluar ia daripada aku.

Kemudian datang ia pada hari yang keempat, dan berkata ia: "Beri makan olehmu akan daku kerana Allah." Maka kataku: "Tiada!" Maka masuk ia kepada tempatku, maka aku hantarkan makanan di hadapannya, maka mendapat akan daku Tuhanku dengan kasih-sayangannya. Maka aku berkata pada diriku: "Ini perempuan tertegah ia daripada ma'siat padahal ia di dalam kelaparan, dan aku tiada tertegah daripadanya.

Hai Tuhanku, bahawasanya aku taubat kepada Engkau.” Dan aku berkata baginya: “Makan olehmu kerana Allah.” Maka berkata perempuan itu: “Hai Tuhanku, jika ada ia sebenar, maka haramkan olehmu akan dia atas api pada dunia dan akhirat.” Dan sesungguhnya telah memperkenankan akan do'anya oleh Allah Ta'ala.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: “Barangsiapa kuasa atas perempuan atau jariyyah dengan haram kemudian meninggal ia akan dia kerana takut ia daripada Allah Ta'ala, nescaya diamankan dia oleh Allah Ta'ala daripada terkejut yang besar pada hari qiamat *Yaumul Faza'i Al-Akhhbar*, dan diharamkan atasnya akan api neraka dan dimasukkan dia ke dalam syurga.”

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-27 Pada Menyatakan SANGAT JAHAT LIWATH DAN SANGAT SEKSA ORANG YANG MENDATANGKAN DIA

Dan, iaitu mendatang lelaki akan lelaki seperti perbuatan kaum Nabi Luth 'Alaihis-salam yang direjam akan mereka itu dengan batu daripada langit.

ORANG-ORANG YANG DILAKNAT DAN DIMURKAI ALLAH

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tujuh orang dilaknat akan mereka itu oleh Allah Ta'ala, dan tiada menilik ia kepada mereka itu pada hari qiamat, dan tiada ia menyucikan akan mereka itu, dan bagi mereka itu 'azab yang amat pedih, dan dikatakan bagi mereka itu: "Masuk oleh kamu akan neraka serta orang yang masuk yang dahulu-dahulu daripada mereka itu, dan mereka itu:

- Orang yang berbuat dan orang yang kena perbuat pekerjaan kaum Nabi Luth.
- Dan orang yang mewathi' akan perempuan pada duburnya.
- Dan orang yang mewathi' akan binatang.
- Dan orang yang mewathi' akan anak dan ibunya.
- Dan orang yang berzina dengan perempuan yang sekampung dengan dia.
- Dan orang yang mewathi' akan tapak tangannya, yakni orang yang mengeluarkan mani dengan tangannya, melainkan bahawa taubat mereka itu."

Dan orang yang mengeluarkan mani dengan tangannya itu sangat keji dan cela, dan adalah padanya beberapa *afat* (آفات), yakni beberapa kebinasaan dan bala' yang amat banyak. Dan sesungguhnya telah dibala'kan dengan dia akan manusia, maka takut olehmu akan Allah dan pelihara olehmu akan diri kamu daripadanya.

Dan tersebut di dalam **Zawajir**, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Empat orang berpagi-pagi mereka itu di dalam murka Allah dan berpetang-petang mereka itu di dalam murka Allah." Dan dikata orang: "Siapa mereka itu, ya Rasulullah?" Sabdanya:

1. Lelaki yang menyerupai dengan perempuan,.
2. Dan perempuan yang menyerupai dengan lelaki.
3. Dan orang yang mendatang akan binatang.
4. Dan orang yang mendatang akan lelaki dengan liwath.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ قَبَلَ غُلَامًا بِشَهْوَةٍ عَذَّبَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي النَّارِ أَلْفَ سَنَةٍ.

Barangsiapa mengucup akan budak lelaki dengan keinginannya, disiksa akan dia oleh Allah Ta'ala di dalam neraka seribu tahun.

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam: "Barangsiapa mengerja akan pekerjaan kaum Luth, maka bunuh olehmu akan orang yang berbuatya dan akan orang yang kena perbuatnya."

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: "Bermula *had* (hukum hudud) orang yang liwath itu, direjamkan dia daripada tempat yang tinggi dengan anak batu hingga mati, kerana Allah Ta'ala merejamkan kaum Nabi Luth dengan batu dari langit. Maka apabila mendatang lelaki akan lelaki dengan liwath, gementar 'Arasy dan berpegang malaikat akan tiang 'Arasy serta membaca mereka itu akan surah Al-Ikhlash hingga diam gementarnya."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَوْ اغْتَسَلَ اللُّوطِيُّ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمْ يَجِئْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا جُنُبًا.

Jikalau mandi orang liwath dengan air laut, tiada datang ia pada hari qiamat melainkan hal keadaannya ia berjunub.

Dan sabda Nabi 'Alaihisalam:

مَنْ قَبَلَ غُلَامًا بِشَهْوَةٍ أَلْجِمَ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

Barangsiapa mengucup akan budak lelaki dengan keinginannya, digenggam akan dia dengan genggam daripada api neraka.

Dan sabda Nabi 'Alaihisalam:

مَنْ مَسَّ غُلَامًا بِشَهْوَةٍ لَعَنَهُ اللَّهُ وَالْمَلَائِكَةُ وَالنَّاسُ أَجْمَعُونَ.

Barangsiapa menyentuh akan budak lelaki dengan keinginannya, dilaknat akan dia Allah Ta'ala dan malaikat dan manusia sekaliannya.

Dan sabdanya 'alaihisalam:

مَنْ أَدْخَلَ قُبُلَهُ فِي دُبُرِ امْرَأَتِهِ بَعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ أَتَنُّ مِنَ الْجِيفَةِ.

Barangsiapa memasuk akan zakarnya ke dalam dubur isterinya, dibangkit akan dia Allah Ta'ala pada hari qiamat padahal ia terlebih busuk daripada bangkai.

HUKUM HOMOSEKS DAN MUSAHAQAH (LESBIAN)

Dan sabdanya 'alaihissalam:

إِذَا أَتَى الرَّجُلُ الرَّجُلَ فَهُمَا زَانَانِ، وَإِذَا أَتَتْ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فَهُمَا زَانِيَتَانِ.

Apabila mendatangi lelaki akan lelaki dengan liwath, maka keduanya berzina. Dan apabila mendatangi perempuan akan perempuan (yakni; dengan musahaqah) berkisat faraj sama faraj, maka keduanya berzina kedua-duanya.

Dan *had* (hukum hudud) orang liwath itu, seperti *had* zina atas qaul yang shahih. Maka jika ada ia *muhshan*, direjamkan dia dengan anak batu hingga mati. Dan jika tiada ia *muhshan*, dipukul akan dia 100 pukul dan didagang (diasing) akan dia setahun, dan jikalau pada dubur hambanya atau pada dubur perempuan sekalipun, tetapi wajib *had* padanya itu, pada yang lain daripada isterinya dan gundiknya. Dan adapun pada keduanya, maka jika berulang-ulang ia, wajib ta'zir jua. Dan jika tiada, maka tiada dita'zirkan dia, seperti barang yang disebutkan dia oleh Baghawi dan Ruyani.

Dan adapun orang yang kena berbuat duburnya, maka *had*nya dipukul akan dia 100 pukul dan didagang (diasing) akan dia setahun, sama ada ia *muhshan* atau tiada *muhshan*, sama ada ia lelaki atau perempuan.

Dan menjalani oleh satu kaum, kepada bahawasanya orang liwath itu direjamkan dia dengan anak batu hingga mati, dan jika tiada ia *muhshan* sekalipun.

Dan pada satu qaul bagi Syafi'i: "Dibunuh akan orang yang berbuat dan orang yang kena berbuat, seperti hadith yang telah terdahulu."

Dan kata setengah 'ulama': "Dibakar akan keduanya dengan api."

Dan adapun *had* perempuan yang mendatangi akan perempuan, maka kata Abu Muslim: "Dihabaskan (dikurungkan) dia hingga mati."

Dan adapun *had* orang mendatangkan akan binatang, maka iaitu seperti *had* orang berzina.

Kata setengah 'ulama': "Dibunuh akan dia, kerana sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَنْ أَتَى بِهِمَةً فَأَقْتُلُوهُ وَأَقْتُلُوهَا مَعَهُ.

Ertinya: Barangsiapa mendatangi ia akan binatang, maka bunuh oleh kamu akan dia dan bunuh olehmu akan binatang itu sertanya (yakni; sunat disembelih akan dia jika binatang yang dimakan akan dia). (Meriwayatkan dia oleh Al-Hakim dan menshahih ia akan isnadnya)

Tetapi yang rajihnya, bahawasanya orang yang mendatangi akan binatang itu dita'zir akan dia jua, seperti pada riwayat An-Nasa'i, daripada Ibnu 'Abbas

Radhiyallahu 'anhuma, tiada atas orang yang datang akan binatang itu *had*.

Kata Asy-Syeikh Al-Baijuri: "Dan seumpama ini, tiada ia berkata melainkan daripada *taufiq*, yakni pengajaran daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam."

Dan tatkala menghendaki Allah Subhanahu wa Ta'ala membinasakan kaum Nabi Luth 'Alaihissalam, menyuruh Ia akan Jibril meninggalkan negeri mereka itu, dan ada ia tujuh negeri. Maka meninggal ia akan dia serta dengan mereka yang ada padanya daripada segala *umam*, adalah mereka itu 400 *nafsu* (orang), kata qil; empat ribu-ribu (400 ribu) manusia. Dan barang yang ada padanya daripada binatang dan bumi dan rumah, maka diangkatkan sekaliannya hingga hampir kepada langit sekira-kira mendengar segala ahli langit akan suara kokok ayam dan menyalak anjing, kemudian dibalikkan dia dengan dijadikan atasnya ke bawah, seperti firman Allah Ta'ala:

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَنِهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ
مَّنصُودٍ ﴿٨٢﴾ مُسَوِّمَةً عِندَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

Yakni: Maka Kami dijadikan atasnya ke bawahnya, dan Kami turunkan atasnya hujan batu yang dibakar akan dia daripada api neraka Jahannam yang berlapis-lapis ia lagi yang ditandakan dia dengan masing-masing empunyaannya daripada Tuhan engkau dan tiada ia daripada orang yang zalim itu jauh. (Surah Hud: Ayat 82-83)

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَلْعُونٌ مَّنْ عَمِلَ قَوْمٍ لُّوطٍ. مَلْعُونٌ مَّنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُّوطٍ. مَلْعُونٌ مَّنْ عَمِلَ
عَمَلِ قَوْمِ لُّوطٍ. مَلْعُونٌ مَّنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ. مَلْعُونٌ مَّنْ أَتَى شَيْئًا مِّنَ الْبَهَائِمِ. مَلْعُونٌ مَّنْ
عَقَّ وَالِدَيْهِ. مَلْعُونٌ مَّنْ جَمَعَ بَيْنَ امْرَأَةٍ وَبَنَاتِهَا. مَلْعُونٌ مَّنْ غَيَّرَ خُلُودَ الْأَرْضِ. مَلْعُونٌ
مَّنْ ادَّعَى غَيْرَ مَوَالِيهِ.

Yakni: Dilaknatkan orang yang mengerjakan pekerjaan kaum Nabi Luth (diulang-ulang akan dia oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam 3 kali).

Dilaknatkan orang yang menyembelih binatang bagi yang lain daripada Allah Ta'ala, seperti menyembelih bagi datuk keramat atau bagi hantu syaitan.

Dilaknat akan orang yang mendatang akan sesuatu daripada binatang.

Dilaknat akan orang yang menderhaka akan dua ibu-bapanya.

Dilaknat akan orang yang menghimpunkan antara perempuan dan anaknya (yakni; dengan bernikah).

Dilaknatkan akan orang yang mengubahkan batas matra (ukuran) bumi.

Dilaknatkan akan hamba yang mendakwa akan yang lain daripada tuannya.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَنْ قَبَلَ غُلَامًا بِشَهْوَةٍ فَكَأَنَّمَا زَنَىٰ مَعَ أُمِّهِ سَبْعِينَ مَرَّةً. وَمَنْ زَنَىٰ مَعَ أُمِّهِ مَرَّةً وَاحِدَةً فَكَأَنَّمَا قَتَلَ سَبْعِينَ نَبِيًّا.

Barangsiapa mengucup akan budak lelaki dengan keinginannya, maka seolah-olah seperti ia berzina serta ibunya 70 kali. Dan barangsiapa berzina serta ibunya sekali, maka seolah-olah seperti ia membunuh 70 Nabi.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَنْ لَاطَ فِي غُلَامٍ أَصْبَحَ فِي قَبْرِهِ خَنْزِيرًا.

Barangsiapa mengerjakan liwath pada budak lelaki, jadi ia di dalam kuburnya seperti rupa babi.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

إِذَا لَمَسَ الْغُلَامُ الْغُلَامَ اهْتَزَّ الْعَرْشُ، وَقَالَتِ السَّمَوَاتُ: يَا رَبَّنَا أَوْمَرْنَا نَخْطِفُهُ، وَقَالَتِ الْأَرْضُ: يَا رَبَّنَا أَوْمَرْنَا نَبْلَعُهُ.

Apabila menjabat oleh budak lelaki akan budak lelaki (yakni; atas jalan keinginannya) gementar 'Arasy dan berkata tujuh petala langit: "Hai Tuhan kami, suruh olehmu akan kami, kami sambar akan dia." Dan berkata bumi: "Hai Tuhan kami, suruh olehmu akan kami, kami telan akan dia."

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

لَا تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَسْتَاهِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ.

Jangan kamu mendatang akan perempuan pada dubur mereka itu. Maka bahawasanya Allah Ta'ala tiada malu ia daripada sebenar (yakni; tiada meninggal ia daripada menyatakan yang sebenar dan jikalau keji pada sebutannya sekalipun, kerana hendak menyatakan hukum syara'). (Telah meriwayatkan dia Ahmad dan Tirmidzi)

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-28 Pada Menyatakan TEGAH DARIPADA MEMINUM ARAK

Dan, iaitu tiap-tiap yang memabukkan bagi orang yang meminum akan dia sama ada diambil daripada air anggur atau air tamar atau lainnya.

Firman Allah Ta'ala:

..... إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ..... ﴿٩٠﴾

..... bahawa sesungguhnya arak dan berjudi, iaitu permainan yang ada taruhan harta dan anshab, iaitu berhala yang disembahkan dia yang lain daripada Allah Ta'ala dan azlam, iaitu beberapa qadah, yakni; anak panah, (dan adalah orang 'Arab pada zaman jahiliyyah menyurat ia atas beberapa qadah akan Amar dan Nahyi dan dihantarkan dia di dalam bejana, maka apabila berkehendak seorang daripada mereka itu akan suatu pekerjaan, memasuki ia akan tangannya dan mengeluarkan ia akan satu qadah daripadanya, maka jika keluar barang yang tersurat padanya Amar melalui ia bagi maksudnya dan jika keluar barang yang tersurat padanya Nahyi tertegah ia), maka sekalian yang tersebut itu rijsun, yakni kejahatan daripada pekerjaan syaitan, maka jauh oleh kamu akan dia (Surah Al-Ma'idah: Ayat 90)

PERLAKUAN ORANG-ORANG ZAMAN JAHILIYYAH

Dan riwayat Ahmad dan Muslim dan Abu Daud dan At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dan Ibnu Majah daripada Ibnu 'Umar Radhiyallahu 'anhun: tiap-tiap yang memabukkan itu arak dan tiap-tiap yang memabukkan itu haram dan barangsiapa meminum arak pada dunia, maka mati ia padahal mengekal ia akan dia dan tiada ia taubat nescaya tiada dapat meminum arak pada akhirat.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ.

Barangsiapa meminum arak pada dunia tiada dapat ia meminum arak pada akhirat.

Dan sabda 'alaihissalam:

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ مُسَيًّا أَصْبَحَ مُشْرِكًا، وَمَنْ شَرِبَهَا مُصْبِحًا أَمْسَى مُشْرِكًا.

Barangsiapa meminum arak pada ketika petang-petang, berpagi-pagi ia musyrik. Dan barangsiapa meminum akan dia pada ketika pagi-pagi, berpetang ia musyrik.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

الْخَمْرُ أُمُّ الْخَبَائِثِ، فَمَنْ شَرِبَهَا لَمْ تُقْبَلْ صَلَاتُهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، فَإِنْ مَاتَ وَهِيَ فِي بَطْنِهِ مَاتَ مَيِّتَةً جَاهِلِيَّةً.

Bermula arak itu ibu segala kejahatan. Maka barangsiapa meminum akan dia, tiada diterima akan sembahyangnya 40 hari. Maka jika mati ia padahal ia di dalam perutnya, nescaya mati seperti kelakuan mati orang jahiliyyah pada pihak meninggal hukum syara'.

Dan menentu Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan sembahyang dengan menyebutkan dia kerana ia afdhal segala 'ibadat badaniyyah dan menentu ia 40 hari kerana bahawasanya arak itu tinggal ia di dalam segala anggotanya 40 hari.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْخَمْرُ جَمَاعُ الْإِثْمِ.

Bermula arak itu menghimpunkan segala dosa.

TERPEDAYA DENGAN SEBAB ARAK

Seperti kata Saiyidina 'Uthman Ibn 'Affan: "Jauhkan olehmu akan arak". Maka bahawasanya adalah daripada orang yang dahulu-dahulu daripada kamu seorang lelaki yang 'abid dan menjauh ia daripada manusia, maka berjumpa akan dia oleh perempuan yang zaniyyah, maka menyuruh ia akan jariyyahnya kepada lelaki yang 'abid, maka berkata ia bahawasanya kami menyeru akan dikau kerana saksi, maka datang lelaki itu tatkala masuk ia akan pintunya, maka menutup perempuan itu akan pintunya dan ada pada perempuan itu kanak-kanak dan *qadah* arak. Maka berkata perempuan: "Demi Allah tiada kami seru akan dikau kerana syahadah, hanya aku serukan dikau supaya engkau menjatuhkan atasku atau engkau bunuh akan ini kanak-kanak atau engkau minum ini arak". Maka memilih ia akan meminum arak kerana ringan dosanya daripada membunuh dan zina. Maka tatkala meminum akan dia, menjima' ia akan perempuan dan membunuh ia akan kanak-kanak, menghimpun ia akan tiga dosa.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

شَارِبُ الْخَمْرِ مَلْعُونٌ.

Bermula orang yang meminum arak itu dilaknat akan dia, kerana bahawasanya

arak itu haram pada tiap-tiap agama dan memeliharaakan 'aql daripada kebinaannya itu.

Muafakat ahli segala agama atas wajibnya.

Dan sabda Nabi 'Alihissalam:

شَارِبُ الْخَمْرِ كَفَّارٌ الْوَقْنِ، وَشَارِبُ الْخَمْرِ كَفَّارٌ اللَّاتِ وَالْعُزَّى.

Orang yang meminum arak itu seperti orang menyembah berhala. Dan orang meminum arak itu seperti orang menyembah Al-Lata dan Al-'Uzza.

Maka Al-Lata itu berhala bagi kaum Thaqif di Tha'if. Dan 'Uzza itu berhala bagi kaum Quraish dan Bani Kinanah di Mekah. Dan keduanya ialah yang terlebih besar segala berhala bagi kuffar.

Dan hadith ini menunjuk atas kufur orang minum arak, maka iaitu ditanggungkan atas bahawasanya jikalau i'tiqadkan halalnya atau atas bersangatnya pada menakuti dan menjauhkan daripada meminum arak.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى أَنْبِيَائِهِ، وَمَنْ سَلَّمَ عَلَى شَارِبِ الْخَمْرِ أَوْ صَافَحَهُ أَحْبَطَ اللَّهُ عَمَلَهُ أَرْبَعِينَ سَنَةً.

Barangsiapa meminum arak, maka sesungguhnya kufur ia dengan barang yang diturunkan akan dia Allah Ta'ala atas anbiya'Nya (yakni; daripada segala kitab). Dan barangsiapa memberi salam atas orang yang meminum arak atau berjabat tangan akan dia, nescaya meruntuh Allah Ta'ala akan 'amalnya 40 tahun.

HINDARI ARAK DAN YANG BERSANGKUT-PAUT DENGANNYA

Dan tersebut di dalam **Zawajir**, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam jangan kamu duduk sama orang meminum arak dan jangan kamu ziarah akan dia jika ia sakit dan jangan kamu hadir akan jenazahnya dan bahawasanya orang minum arak itu datang ia pada hari qiamat hitam mukanya dan terhulur lidahnya atas dadanya mengalir air mulutnya, dilewati akan dia oleh tiap-tiap orang yang melihat akan dia.

Kata setengah 'ulama': Sebab ditegah ziarah akan orang meminum arak dan memberi salam atasnya kerana orang meminum arak itu fasiq lagi mal'un, sesungguhnya telah melaknat akan dia Allah Ta'ala dan RasulNya maka jika membeli akan dia atau memerah akan dia adalah ia kena laknat dua kali dan jika ia memberi minum akan dia bagi orang lain dilaknat akan dia tiga kali, maka sebab itulah ditegah daripada menziarah akan dia dan daripada memberi salam atasnya melainkan bahawa taubat ia, maka diterima Allah akan taubatnya.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

لَا يَجْتَمِعُ الْخَمْرُ وَالْإِيمَانُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ أَهْدَا.

Tiada berhimpun arak dan iman pada hati seorang sekali-kali.

Dan pada hadits Ath-Thabrani, daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhun
"Barangsiapa meminum arak yakni serta mengetahui akan haramnya dan dengan
ikhtiarnya, nescaya keluar nūr imannya daripada rongganya."

Dan riwayat Fudhail bin 'Iyadh bahawasanya ia hadir akan setengah daripada
anak muridnya tatkala hendak mati, maka mengajar ia akan dia akan dua kalimah
syahadah dan lidahnya tiada berkata-kata dengan dia, maka diulang-ulang akan dia
atasnya, maka berkata ia: "Tiada aku kata akan dia dan aku lepas daripadanya".
Kemudian mati ia, maka keluar Fudhail daripadanya dan menangis ia kemudian
melihat ia akan dia di dalam tidurnya dan iaitu dihelakan dia kepada neraka maka
berkata ia baginya: "Hai miskin dengan sebab apa ditinggalkan daripada engkau akan
ma'rifah", maka berkata ia: "Hai guruku, adalah bagiku penyakit", maka berkata
thabib bagiku: "Engkau minum tiap-tiap tahun satu mangkuk daripada arak dan jika
tiada engkau perbuat demikian itu, nescaya tiada hilang penyakit engkau". Maka aku
minum akan dia tiap-tiap tahun kerana ubat, maka ini hal orang meminum akan dia
kerana ubat, maka betapa hal orang meminum akan dia bagi yang lain. (Tersebut di
dalam *Zawajir*) نَسَّأَنَّ اللَّهَ فَفَنَزَّاهُ

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ حَتَّى يُزِيلَ عَقْلَهُ يَأْتِيهِ الشَّيْطَانُ فِي ذُبْرِهِ أَرْبَعِينَ مَرَّةً كَمَا يَأْتِي الرَّجُلَ
امْرَأَتُهُ.

*Barangsiapa meminum arak hingga hilang 'aqlnya mendatang akan dia syaitan pada
duburnya 40 kali seperti mendatang lelaki akan perempuannya.*

Dan tersebut di dalam Zawajir, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam
barangsiapa meminum arak dan tiada ia mabuk, berpaling Allah Ta'ala daripadanya
empat puluh hari dan barangsiapa meminum arak dan mabuk ia, tiada diterima Allah
baginya *sharfan*, yakni sunat dan tiada *'adlan*, yakni fardhu empat puluh hari maka
jika mati ia, mati seperti orang menyembah berhala dan sebenarnya atas Allah Ta'ala
bahawa memberi akan dia daripada *Thinatul Khabal* dikata orang: "Ya Rasulullah!
dan apa *Thinatul Khabal*?". Sabdanya: "*Usharah Ahlin-Nar*, iaitu nanah dan darah ahli
neraka.

ARAK TERLAKNAT DARI SEGALA SUDUT

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

لَعَنَ اللَّهُ الْخَمْرَ وَشَارِبَهَا وَسَاقِيَهَا وَبَايِعَهَا وَمُبْتَاعَهَا وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَحَامِلَهَا
وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَآكَلَ ثَمْنَهَا.

Telah melaknat Allah akan arak dan orang yang meminum akan dia dan orang yang menuang akan dia dan orang yang menjualnya dan yang membelinya dan orang yang memerahnya dan orang yang menuntut perahnya dan orang yang menanggung akan dia dan orang yang ditanggungkan kepadanya dan orang yang mengambil akan harganya, dan jikalau tiada memakan akan dia sekalipun. (Dan iaitu hadith shahih)

Dan *had* (hukum udud) orang meminum arak dipukul jika ada ia orang merdeka, dan¹ 20 pukul akan dia 40 pukul, jika ia sahaya dan harus bagi imam menyampaikan dengan had itu 80 pukul pada orang yang merdeka dan 40 pada sahaya dan yang lebihnya itu ta'zir.

Wallahu a'lam.

1. لَعْلُ الْمُرَّاب 20 pukul jika sahaya dan 40 pukul jika orang merdeka.

Bab Yang Ke-29 Pada Menyatakan KELEBIHAN MELONTAR ANAK PANAH

Kerana firman Allah Ta'ala:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ ﴿٦٠﴾

Dan bersedia oleh kamu bagi mereka itu yakni bagi seteru kamu akan barang yang sekuasa kamu daripada kuat dan daripada menambatkan kuda (Surah Al-Anfal: Ayat 60)

Dan mentafsir Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan kuat itu dengan melontar anak panah seperti riwayat daripada 'Uqbah bin 'Amir, berkata ia: Aku dengan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam padahal ia di atas mimbar, bersabda ia:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ.

Dan bersedia oleh kamu bagi seteru akan barang sekuasa kamu daripada kuat. Ketahui olehmu, bahawasanya kuat itu melontar. (Diulang-ulang akan dia 3 kali)

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ رَمَى سَهْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً.

Barangsiapa melontar ia akan anak panah di dalam perang sabilillah (yakni; perang kuffar kerana meninggikan agama) adalah ia seperti orang merdekakan sahaya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّبَاحَةَ وَالرَّمْيَ بِالسَّهَامِ، وَالْمَرْأَةَ الْمَغْزُولَ.

Ajarkan oleh kamu akan segala anak-anak kamu akan berenang di dalam air dan melontar dengan anak panah dan akan perempuan mi'zal (alat menenun).

Yakni; kerana bahawasanya Allah Ta'ala kasih kepada orang mu'min yang mempunyai pekerjaan dan murkai akan orang yang *batthal* (بَطْثَان), yakni bermain-main dan mensia-siakan umur.

Dan pada setengah riwayat:

وَإِذَا دَعَاكَ أَبُوكَ فَأَجِبْ أُمَّكَ.

Dan apabila menyeru akan dikau oleh dua ibu-bapa engkau, maka perkenan olehmu akan ibu engkau (yakni; didahulukan jawab seru ibu) kemudian dijawabkan seru bapa.

Dan pada hadith ini menunjuk atas bahawa didahulukan ibu-ibu atas bapa pada berbuat baik kepada keduanya.

SEBAIK-BAIK RIADHAH IALAH MEMANAH

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الرَّمْيُ عَلَى الْغَرَضِ كَالرَّمْيِ عَلَى الْجِهَادِ.

Melontar atas kikat (sasaran) itu seperti melontar atas perang sabil.

Yakni; belajar menempa kikat (sasaran) itu pahalanya seperti melontar akan seteru di dalam perang sabil apabila baik niatnya.

Dan pada setengah riwayat melontar anak panah itu sebaik-baik permainannya kamu dengan dia kerana belajar bagi perang.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ يَرُدُّ السَّهْمَ عَلَى الْمَرْمَى مِنَ الْغَرَضِ كَانَ لَهُ بِكُلِّ قَدَمٍ أَجْرُ عَتَقِ رَقَبَةٍ.

Barangsiapa mengembalikan anak panah atas tempat melontar daripada kikat (sasaran) adalah baginya dengan tiap-tiap langkah itu pahala merdeka seorang sahaya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَ التَّعْلَمِ فَقَدْ تَرَكَ سُنَّةَ مَنْ سُنِّي.

Barangsiapa meninggalkan melontar kemudian daripada belajarnya, maka sesungguhnya meninggal ia akan jalan daripada jalanku.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا.

Barangsiapa mengetahui akan melontar (yakni; dengan anak panah) kemudian meninggal ia akan dia, maka tiada ia daripada kami.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ فَلْيَرْثَمْ.

Barangsiapa meninggalkan melontar (yakni; hingga lupa akan dia) maka hendaklah mengulangi melontar ia.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَعَلَّمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَقَدْ عَصَانِي.

Barangsiapa belajar melontar kemudian meninggal ia akan dia (yakni; dengan 'uzur), maka sesungguhnya telah menderhaka ia akan daku.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ رَمَى بِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَصَابَ أَوْ أَخْطَأَ كَانَ لَهُ أَجْرُ عِتْقِ رَقَبَةٍ.

Barangsiapa melontar dengan anak panah di dalam perang sabilillah mengena ia atau tersalah adalah baginya pahala merdeka seorang sahaya.

Dan tersebut di dalam **Zawajir**: Barangsiapa beruban satu uban di dalam Islam adalah baginya nur pada hari qiamat dan barangsiapa melontar dengan anak panah di dalam perang sabilillah, maka sampai ia akan seteru atau tiada sampai akan dia adalah baginya seperti merdeka seorang sahaya dan barangsiapa merdeka seorang sahaya adalah ia tebusan daripada api neraka satu anggota dengan satu anggota.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَعَلَّمُوا الرَّمْيَ فَإِنَّ مَا بَيْنَ الْهَدَفَيْنِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ لِلرَّامِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Belajar olehmu akan melontar anak panah, maka bahawasanya barang yang antara dua kikat (sasaran) itu satu kebun daripada kebun syurga bagi segala orang yang melontar di dalam perang sabilillah.

EMPAT PERKARA TIDAK TERMASUK KERJA YANG SIA-SIA

Dan pada hadith: Tiap-tiap sesuatu yang lain daripada zikir 'Azza wa Jalla, maka iaitu main-main dan sia-sia melainkan empat perkara:

1. Berjalan lelaki antara dua kikat (sasaran memanah).
2. Mengajar akan kudanya.
3. Bermain-main akan ahlinya.
4. Belajar berenang di dalam air.

Dan pada hadith yang *shahih* yang meriwayatkan dia Ahmad: Bermula kuda itu tiga bahagi:

1. Kuda yang ditambat akan dia di dalam sabilillah 'Azza wa Jalla, maka harganya pahala, menunggangnya pahala dan pinjamnya pun pahala.
2. Kuda yang dibuat bertaruh atasnya oleh lelaki, maka harganya berdosa dan menunggang akan dia berdosa.
3. Kuda yang disediakan bagi belanja perut, maka mudah-mudahan ada ia menuntut daripada kepapaannya. Insya Allah Ta'ala.

Bab Yang Ke-30 Pada Menyatakan KELEBIHAN BERBUAT BAKTI BAGI DUA IBU-BAPA

Firman Allah Ta'ala:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ﴿١٤﴾

Dan telah wasiat kami akan manusia dengan dua ibu bapanya berbuat baik (Surah Al-Ahqaf: Ayat 14)

Dan lagi firmanNya:

﴿٢٣﴾ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ﴿٢٣﴾

Dan telah menyuruh Tuhan kamu dengan bahawa jangan kamu sembah melainkan akan Dia, dan bahawa berbuat baik kamu dengan dua ibu-bapa akan sebagai berbuat baik. (Surah Al-Isra': Ayat 23)

Dan lagi firmanNya:

..... ﴿٢٤﴾ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٤﴾

Yakni: Jika sampai pada peliharaan kamu akan tua oleh salah seorang daripada keduanya atau tiap-tiap keduanya, maka jangan kamu kata bagi keduanya "uff" (yakni; perkataan yang mepicikkan (mengecilkan) hati keduanya), dan jangan kamu jerkahkan keduanya (yakni; jangan kasar pada perkataan bagi keduanya). Dan kata olehmu bagi keduanya akan perkataan yang mulia yang lemah-lembut. (Surah Al-Isra': Ayat 23)

وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا



Dan rendahkan olehmu bagi keduanya akan sayap kehinaan, yakni merendahkan diri kamu bagi keduanya kerana rahmat kasih-sayang hati kamu bagi keduanya dan minta do'a olehmu bagi keduanya dan kata olehmu: Hai Tuhanku! Kesian olehmu akan keduanya kerana memelihara keduanya akan daku pada ketika aku kecil hingga besar. (Surah Al-Isra': Ayat 24)

BERDO'A UNTUK KEDUA IBU-BAPA

Maka sayugianya bagi seseorang meminta do'a bagi dua ibu-bapanya dengan maghfirah tiap-tiap lepas sembahyang, istimewa pula kemudian daripada mati keduanya kerana riwayat setengah daripada sahabat Radhiyallahu 'anhum bahawasanya berkata ia barangsiapa meninggalkan do'a bagi dua ibu-bapanya dipicitkan (disempitkan) kehidupannya.

Dan daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam barangsiapa mengucup akan antara dua mata ibunya adalah baginya dinding daripada api neraka dan barangsiapa mengucup akan dua kaki ibunya, maka seolah-olah seperti mengucup akan 'Atabah Al-Ka'abah, yakni *derenting* (bendul) pintunya.

Dan riwayat daripada tabi'in barangsiapa mendo'a bagi dua ibu-bapanya pada tiap-tiap hari lima kali, maka sanya telah menunai ia akan hak keduanya, kerana firman Allah Ta'ala:

..... أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَدَيْكَ ﴿١٤﴾

Ertinya: Syukur olehmu bagiku (yakni dengan bahawa sembahyang tiap-tiap hari lima kali), dan syukur olehmu bagi dua ibu-bapa kamu (dengan mendo'a bagi keduanya tiap-tiap hari lima kali). (Surah Luqman: Ayat 14)

Dan apabila tua keduanya dan berkehendak ia kepada mengangkat oleh umpama kencingnya dan beraknya, maka jangan engkau pegang akan hidung engkau kerana lewatnya dan jangan masam muka engkau bagi keduanya, maka bahawasanya telah mengangkat oleh keduanya daripada kamu pada ketika kamu kecil akan demikian itu, maka tiada keduanya melewati akan dia.

KEREDHAAN DAN KEMURKAAN ALLAH TERLETAK PADA KEREDHAAN DAN KEMURKAAN DUA IBU-BAPA

Dan riwayat daripada Zaid bin 'Ali daripada bapanya daripada neneknya sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam jika mengetahui Allah Ta'ala akan sesuatu daripada menderhaka yang kurang daripada "uff", nescaya menegah ia daripadanya, maka berbuat orang yang menderhaka barang sekehendaknya yakni daripada kebajikan, maka tiada ia masuk syurga yakni kerana tiada diterima ia akan kebajikannya dan berbuat orang yang bakti barang sekehendaknya yakni daripada kejahatan, maka tiada ia masuk neraka yakni kerana diampun Allah baginya seperti hadith yang lagi akan datang.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ.

Redha Tuhan itu di dalam redha bapa, dan murka Allah di dalam murka bapa dan terlebih aula lagi ibunya.

Dan pada riwayat Ath-Thabrani daripada Ibnu 'Umar:

رَضَا الرَّبُّ فِي رَضَا الْوَالِدَيْنِ ، وَسَخَطَهُ فِي سَخَطِهِمَا .

Redha Tuhan itu di dalam redha dua ibu-bapa dan murkanya di dalam murka keduanya. Dan seumpama ibu-bapa itu nenek dan jika ke atas sekalipun.

Dan dikehendaki dengan murka ibu-bapa itu pada barang yang tiada menyalahi yara' dan menunjuk hadith ini atas bahawasanya menderhaka bagi dua ibu-bapa daripada dosa besar.

TIGA ORANG YANG TIDAK DAPAT MELIHAT WAJAH BAGINDA SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM

Dan riwayat pada hadith marfu' sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada melihat akan mukaku tiga orang:

1. Orang yang menderhaka bagi dua ibu-bapa.
2. Orang meninggalkan sunnahku, yakni jalanku.
3. Orang yang tiada mensalawat atasku apabila disebut akan namaku pada sisinya.

(Disebutkan dia di dalam Jauharul Mumazzham)

Dan riwayat Bahaz bin Hakim daripada bapanya daripada neneknya, sembah aku: "Ya Rasulullah, akan siapa aku berbuat bakti?" Sabdanya: "Ibu engkau." Sembahku: "Kemudian siapa?" Sabdanya: "Ibu engkau." Sembahku: "Kemudian siapa?" Sabdanya: "Ibu engkau." Sembahku: "Kemudian siapa?" Sabdanya: "Bapa engkau, kemudian yang terlebih hampir, maka yang terlebih hampir."

Dan riwayat daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: "Setengah daripada dosa besar itu, bahawa memaki seorang akan dua ibu-bapanya." Sembah orang: "Betapa memaki seseorang akan dua ibu-bapa?" Sabdanya: "Memaki seseorang akan bapa seorang, maka memaki ia bapanya. Dan memaki seseorang akan ibu seorang, maka memaki ia akan ibunya", yakni sebut daripadanya itu seperti ia memaki akan dua ibu-bapanya sendiri.

Kata Faqih Abu Al-Laits: Ditanyai orang: "Apabila mati dua ibu-bapa padahal murka keduanya bagi anak, adakah dapat bagi anak meredhakan bagi keduanya kemudian daripada mati keduanya?" Dijawab orang: "Bahkan, meredhakan dengan tiga perkara:

1. Bahawa adalah anak itu shalih pada dirinya, kerana bahawasanya tiada ada yang terlebih kasih kepada keduanya daripada shalih anaknya.
2. Bahawa ia menghubungkan kerabat bagi keduanya dan kekasih bagi keduanya.
3. Bahawa ia meminta ampun dan mendo'a bagi keduanya dan memberi sedekah diniatkan bagi keduanya."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

بِرُّوا آبَاءَكُمْ تَبَرَّكُمْ أَبْنَاءُكُمْ وَعَفُوا نِسَاءَكُمْ.

Berbuat bakti olehmu akan segala bapa kamu (yakni; dan segala ibu-ibu kamu), nescaya berbuat bakti akan kamu oleh segala anak kamu. Dan pelihara olehmu (yakni; akan segala perempuan manusia daripada kejahatan kamu), nescaya dipeliharaakan perempuan kamu daripada kejahatan orang.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَصْبَحَ وَلَهُ أَبَوَانِ رَاضِيَانِ عَنْهُ أَوْ أَحَدُهُمَا، فَتَحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ. وَمَنْ أَمْسَى وَلَهُ أَبَوَانِ سَاخِطَانِ عَلَيْهِ أَوْ أَحَدُهُمَا، فَتَحَتْ لَهُ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ.

Barangsiapa berpagi-pagi ia dan ada baginya dua ibu-bapa yang redha keduanya daripadanya atau ada salah seorang daripada keduanya (yakni; redha ia daripadanya), nescaya dibukakan baginya akan segala pintu syurga. Dan barangsiapa berpetang-petang ia dan ada baginya dua ibu-bapa yang murka keduanya atasnya atau ada salah seorang daripada keduanya (yakni; yang murka ia atasnya), nescaya dibukakan baginya akan segala pintu neraka Jahannam.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Jangan engkau putuskan orang yang menghubungkan akan dia oleh bapa engkau, maka pada kamu dengan demikian itu nur kamu, maka bahawasanya kasih kamu itu kasih bapa kamu."

Dan datang seorang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, maka sembah ia: "Ya Rasulullah, bahawasanya bapaku dan ibuku sanya telah mati keduanya, maka apakah tinggal bakti aku sesuatu kepada keduanya?" Maka sabdanya: Bahkan, iaitu istighfar bagi keduanya, meluluskan janji keduanya, memuliakan akan kekasih keduanya dan menghubungkan rahim yang tiada engkau hubungkan melainkan dengan sebab keduanya."

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

إِذَا كُنْتَ فِي الصَّلَاةِ فَدَعَاكَ أَبُوكَ فَأَجِبْهُ، وَإِنْ دَعَاكَ أُمُّكَ فَأَجِبْهَا.

Apabila ada kamu di dalam sembahyang (yakni sembahyang sunat), maka menyeru akan dikau bapa engkau, maka jawabkan olehmu akan dia. Dan jika menyeru akan dikau ibu engkau, maka jawabkan olehmu akan dia.

HUKUM MENYAHUT PANGGILAN IBU-BAPA KETIKA SOLAT

Maka bahawasanya menjawabkan seru keduanya pada sembahyang sunat itu afdhal daripada meninggalkan dia, jika jadi masyaqqah atas keduanya oleh ketiadaan menjawabnya. Dan haram menjawab bagi keduanya pada sembahyang fardhu dan

batal sembahyangnya dengan dia sama ada sembahyang sunat atau fardhu.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَنْ آذَى وَالِدَيْهِ أَوْ آذَى أَحَدَهُمَا يَدْخُلُ النَّارَ.

Barangsiapa menyakiti akan dua ibu-bapanya atau menyakiti ia akan salah seorang daripada keduanya, nescaya masuk ia ke dalam neraka.

Dan dikata orang bagi 'Ali bin Al-Husain: "Engkau terlebih bakti manusia dengan ibu engkau, dan tiada aku lihat akan dikau makan serta ibu engkau." Katanya: "Aku takut bahawa terdahulu tanganku kepada barang yang mendahulu mata ibuku kepadanya, maka jadi menderhaka aku akan dia."

Dan riwayat daripada setengah orang yang shalihin, bahawasanya adalah ia tiada menyuruh akan anaknya dengan sesuatu pekerjaan. Dan apabila berkehendak ia kepada suatu, menyuruh ia akan orang lain. Maka ditanya orang daripada demikian itu, maka katanya: "Bahawasanya, aku takut jika aku suruh akan anakku dengan dia dan menyalahi ia akan dia aku, maka mewajib ia akan neraka, dan tiada aku hendak membakar akan anakku dengan api neraka."

KISAH 'ALQAMAH

Dan riwayat Abban daripada Anas Ibnu Malik Radhiyallahu 'anhu, katanya: Adalah satu orang muda pada zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, namanya 'Alqamah. Adalah ia sangat bersungguh-sungguh pada 'ibadat dan banyak bersedekah, maka sakit ia dan bersangatnya sakitnya. Maka disuruh orang akan isterinya khabar kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, maka berkata ia: "Ya Rasulullah, bahawasanya suamiku 'Alqamah di dalam naza' Ar-Ruh, maka aku berkehendak memberi ketahui akan dikau dengan halnya." Maka sabdanya Shallallahu 'alaihi wasallam bagi Bilal, 'Ali, Salman dan 'Ammar: "Pergi olehmu kepada 'Alqamah, maka tilik olehmu betapa halnya!" Maka pergilah mereka itu hingga masuk mereka itu atasnya, maka berkata mereka itu: "Kata olehmu لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ." Maka tiada berkata lidahnya. Maka mengulang-ulang mereka itu atasnya beberapa kali, tiada berkata ia. Maka tat kala yakin mereka itu akan kebinaannya menyuruh mereka itu akan Bilal kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam supaya mengkhabarkan dia dengan halnya. Maka sabdanya: "Adakah baginya dua ibu-bapanya?" Maka sembah orang baginya: "Adapun bapanya, maka sanya telah mati dan ada baginya ibunya tua sudah." Maka sabdanya: "Hai Bilal, pergi olehmu kepada ibu 'Alqamah, maka sampaikan olehmu akan dia daripada aku salam, dan kata olehmu baginya: "Jika engkau kuasa maka berjalan olehmu kepada Rasulullah, dan jika tiada maka datang akan dikau Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam." Maka pergi Bilal mengkhabarkan dia, maka berkata ia: "Diriku bagi dirinya, penebusan aku yang

terlebih utama dengan mendatang kepada Rasulullah." Maka mengambil ia akan tongkatnya, maka berjalan ia hingga masuk kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, maka memberi salam ia atasnya dan menjawab ia akan salamnya, maka duduk ia di hadapan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Maka sabdanya: "Benarkan olehmu akan daku pengkhabaran, maka jika engkau dusta datang wahyu daripada Allah Ta'ala, betapa hal 'Alqamah?" Maka sembahnya: "Ya Rasulullah, adalah ia sembahyang, puasa dan bersedekah dengan beberapa perhimpunan daripada yang tiada diketahui akan bilangannya dan berbuat ia beberapa kebajikan." Sabdanya: "Apahal engkau dengan dia?" Sembahnya: "Ya Rasulullah, bahawasanya aku atasnya marah."

Sabdanya: "Dan kerana apa yang demikian itu?" Sembahnya: "Adalah ia melebihi isterinya atasku dan ia mengikut akan dia pada segala perkaranya dan menyalahi ia akan daku." Maka sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Murka ibunya mendinding (menghalang) akan lidahnya daripada mengucap syahadah "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ", kemudian sabdanya: "Hai Bilal, pergi olehmu dan himpunkan olehmu akan kayu api banyak-banyak hingga aku bakar akan dia." Maka kata ibunya: "Ya Rasulullah, anakku dan buah hatiku, adakah engkau bakarkan dia dengan api di hadapanku, betapa menanggung hatiku." Maka sabdanya: "Hai ibu 'Alqamah, maka seksa Allah terlebih sangat dan berkekalan, maka jika suka engkau bahawa diampunkan Allah baginya, maka redha olehmu akan dia. Maka demi Allah, Tuhan yang bermula diriku pada tangan qudratNya, tiada diterima akan dia sembahyangnya, puasanya dan sedekahnya selama ada engkau murka atasnya." Maka sembahnya: "Aku saksikan Allah dan engkau, ya Rasulullah dan segala orang yang hadirin, bahawasanya telah redhalah aku daripada 'Alqamah." Maka sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Pergi olehmu, hai Bilal, maka tilik olehmu adakah kuasa 'Alqamah bahawa berkata "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ", barangkali ibu 'Alqamah berkata dengan barang yang tiada pada hatinya kerana malu ia daripada Rasulullah." Maka pergi Bilal. Maka tatkala sampai ia kepada pintunya, maka mendengar ia akan 'Alqamah berkata "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ". Maka tatkala masuk Bilal, berkata ia: "Hai segala kamu, bahawasanya murka ibu 'Alqamah itu mendinding (menghalangkan) lidahnya daripada syahadah dan redhanya melalukan lidahnya." Maka mati ia pada hari itu jua. Maka datang Rasulullah akan dia, maka menyuruh ia dengan memandikan dia dan mengkafankan dia dan menyembahyangkan atasnya, kemudian berdiri ia pada tepi kuburnya, dan sabdanya: "Hai segala Muhajirin dan Ansarin, barangsiapa melebihi isterinya atas ibunya, maka atasnya laknat Allah dan tiada diterima daripadanya:

صَرَفًا وَلَا عَذْلًا

Yakni: *Tiada diterima sunatnya dan tiada fardhunya.*

Dan sabdanya 'Alaihissalam, menghiyayat daripada Allah Ta'ala:

قُلْ لِلْبَّارِ: اَعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَكَ.

Kata olemu bagi orang yang berbuat bakti bagi dua ibu-bapanya: "Perbuat olehmu barang kehendak engkau, maka bahawasanya Allah Ta'ala mengampuni bagi engkau."

Dan riwayat Muslim dan lainnya: "Tiada dapat membalas anak akan bapanya melainkan bahawa mendapat ia akan bapanya sahaya, maka membeli ia akan dia, maka dimerdeka akan dia."

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda ia: "Tiada daripada seorang hamba sembahyang fardhu dan mendo'a ia bagi dua ibu-bapanya dengan maghfirah, melainkan diperkenankan Allah do'anya dan diampunkan baginya dengan berkat do'a bagi keduanya, dan jikalau fasiq keduanya sekalipun."

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

بِرُّ الْوَالِدَيْنِ كَفَّارَةٌ لِلْكَبَائِرِ.

Berbuat baik bagi dua ibu bapa itu kifarat bagi segala dosa besar.

Dan daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu: "Berbuat bakti bagi dua ibu-bapa itu menambahkan pada umur", yakni; diberkatkan pada umur atau dengan nisbah bagi barang yang pada suratan malaikat.

HIKAYAT

Dan dihikeyatkan, bahawasanya Nabi Sulaiman 'Alaihissalam adalah ia berjalan pada hawa antara langit dan bumi hingga sampai kepada satu laut yang sangat dalam, maka melihat ia satu tempat ombaknya sangat besar alunannya, yang menakut akan orang yang melihat akan dia. Maka menyuruh ia akan angin diam, maka diam ia. Maka menyuruh ia akan syaithan menyelam pada laut itu, maka menyelam ia, maka tiada sampai kepada akhirnya, maka keluar ia. Maka menyelam yang lain, maka mengeluarkan ia akan satu kubah daripada mutiara yang putih tiada lubang baginya. Maka dihantarkan dia di hadapan Nabi Sulaiman 'Alaihissalam, maka ta'jub Nabi Sulaiman dan mendo'a ia akan Allah Subhanahu^{wa} Ta'ala, maka terbuka kubah itu pintunya, maka tiba-tiba ada padanya orang muda duduk sujud dalamnya. Maka berkata Nabi Sulaiman baginya: "Adakah engkau daripada malaikat atau daripada jin?" Katanya: "Tiada, tetapi aku daripada anak Adam." Sabdanya: "Apa sebab tercapai engkau akan ini karamah?" Katanya: "Dengan sebab berbuat bakti bagi dua ibu-bapa, dan bahawasanya adalah ibuku tua dan aku tanggung akan dia di atas belakanku, dan adalah do'a bagiku: "Hai Tuhanku, rezekikan olehMu akan dia bahagia dan jadikan baginya suatu tempat kemudian daripada matiku, tiada pada bumi dan tiada pada langit tempat ketetapannya." Maka tatkala wafat ia, maka aku berjalan pada tepi

laut, maka aku lihat satu kubah daripada mutiara yang putih, maka tatkala hampir aku akan dia terbuka ia bagiku, maka aku masuk akan dia, maka tertutup ia dengan qudrat Allah, maka ada aku di dalamnya dan tiada aku ketahui adakah aku pada hawa atau pada bumi dan direzekikan daku Allah Ta'ala. Sabda Nabi Sulaiman: "Betapa datang rezeki engkau padanya". Sembahnya: "Apabila lapar aku, keluar daripada batu ini pohon kayu serta buahnya dan keluar daripadanya air putih seperti laban terlebih manis daripada madu dan terlebih sejuk daripada air embun, maka apabila puas aku, hilang ia."³ Sabda Nabi Sulaiman 'Alaihissalam: "Betapa engkau ketahui malam daripada siang?" Sembahnya: "Apabila keluar fajar Subuh, putih kubah, dan aku ketahui bahawasanya siang hari dan apabila jatuh matahari berhadap kelam, aku ketahui bahawasanya sudah malam". Maka meminta do'a Nabi Allah Sulaiman akan Allah Ta'ala, maka bertangkup balik kubah itu dan ia di dalamnya, maka jadilah ia seperti telur burung *Na'amah* (burung Kasawari) maka turun ia ke dalam laut.

HIKAYAT

Dan cetera daripada Thawus Al-Yamani adalah seorang lelaki dan ada baginya empat orang anak, maka sakit ia. Maka berkata anak yang besar daripada mereka itu: "Ada kalanya kamu membelakan sakitnya dan tiada bagi kamu daripada pusaknya sesuatu dan adakalanya aku yang membelakan sakitnya dan tiada bagi aku sesuatu daripada pusaknya." Maka berkata mereka itu: "Engkau yang membelakan sakitnya". Maka membela yang besar akan sakit bapanya hingga mati ia dan tiada ia mengambil akan sesuatu daripada hartanya, maka dikata orang baginya di dalam tidurnya: "Pergi olehmu pada tempat *anu* (sekian), maka ambil olehmu daripadanya seratus dinar dan tiada padanya berkat". Maka berpagi-pagi menyebut ia akan demikian itu bagi isterinya, katanya: "Pergi ambil olehmu akan dia". Maka enggan suaminya dan pada malam yang kedua dikata orang baginya: "Pergi olehmu pada tempat *anu* (sekian), maka ambil olehmu padanya 10 dinar dan tiada padanya berkat". Maka meloba akan dia oleh isterinya atas mengambil, maka enggan ia daripada mengambilnya dan pada malam yang ketiga dikatakan baginya pula: "Pergi olehmu kepada tempat *anu* (sekian), maka ambil olehmu daripadanya satu dinar dan ada padanya berkat". Maka pergi mengambil ia akan dia kemudian keluar ia kepada pekan, maka tiba-tiba berjumpa ia dengan lelaki menjual ikan dua ekor, maka berkata ia: "Berapa ini?", katanya: "Satu dinar", maka dibelinya akan dia dengan satu dinar, kemudian dibawa ke rumahnya, dibelah akan dua ikan itu, maka didapatnya di dalam perut tiap-tiap satu daripada keduanya satu mutiara yang tiada pernah melihat manusia seumpamanya, maka membawa ia dengan salah satu daripada dua mutiara itu kepada Malik, maka berkata Malik: "Tiada patut melainkan ada saudaranya". Maka berkata ia: "Ada padaku saudaranya". Kata raja itu: "Bawa olehmu kepadaku hingga aku beri akan dikau ganda barang yang aku beri". Maka mendatang ia dengan dia kepada Malik, maka memberi Malik akan barang yang dijanjinya harga yang amat banyak iaitu 60 ribu dinar,

kemudian melihat ia di dalam tidurnya akan orang berkata baginya: “Inilah sekaliannya dengan berkat hormat bakti engkau kepada bapa engkau yang dibalaskan pada dunia”. Maka betapa yang dibalas Allah Ta’ala di dalam akhirat maka iaitu yang terlebih afdhal.

Dan sabda Nabi ‘Alaihissalam:

مَنْ وَضَعَ طَعَامًا طَيِّبًا فِي بَيْتِهِ وَأَكَلَهُ دُونَ وَالِدَيْهِ أَحْرَمَهُ اللَّهُ لَذِيذَ طَعَامِ الْجَنَّةِ.

Barangsiapa menghantarkan makanan yang baik pada rumahnya dan memakan ia akan dia, tiada dua ibu-bapanya, diharamkan dia Allah Ta’ala akan lazat makanan syurga.

Dan sabda Nabi ‘Alaihissalam:

مَنْ بَاتَ شَبَعًا رِيًّا وَأَحَدَ وَالِدَيْهِ جِيْعًا أَوْ عَطْشًا، حَسَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جِيْعًا وَعَطْشًا وَلَمْ يَسْتَحْيِ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ عَذَابِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Barangsiapa bermalam padahal ia kenyang dan puas dahaganya, dan salah seorang daripada dua ibu-bapanya lapar atau dahaga ia, nescaya dihasyarkan dia Allah Ta’ala pada hari qiamat padahal ia lapar dan dahaga, dan tiada malu Allah Ta’ala daripada menyeksa akan dia pada hari qiamat.

Dan tersebut di dalam **Ihya**’, sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Bahawa-sanya syurga itu didapat akan baunya daripada perjalanan 500 tahun, dan tiada mencium akan baunya oleh orang yang menderhaka akan dua ibu-bapanya dan tiada mencium oleh orang yang memutuskan rahim.”

Dan sabda Nabi ‘Alaihissalam:

مَنْ رَفَعَ يَدَهُ لِيَضْرِبَ أَحَدَ وَالِدَيْهِ غُلَّتْ يَدُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى عُنُقِهِ مَشْلُولَةً، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَإِنْ ضَرَبَهُمَا؟ قَالَ: تُقَطَّعُ يَدُهُ قَبْلَ أَنْ يَجُوزَ عَلَى الصِّرَاطِ وَتَضْرِبُهُ الْمَلَائِكَةُ.

“Barangsiapa mengangkat akan tangannya kerana memukul akan salah seorang daripada dua ibu-bapanya, nescaya dibelenggu akan tangannya pada hari qiamat kepada tengkuknya padahal lasa (lumpuh) tangannya.” Sembah mereka itu: “Ya Rasulullah, dan jika memukul ia akan keduanya?” Sabdanya: “Dipotong akan tangannya dahulu daripada lalu atas sirath dan dipukul akan dia oleh malaikat.”

Dan riwayat daripada Muhammad bin Ka’ab Al-Quradhi, katanya: “Mati seorang lelaki pada zaman Nabi ‘Isa ‘Alaihissalam, dan adalah ia menderhaka bagi ibunya, maka menghubungkan dia syafa’at kasih-sayang. Maka datang ia kepada Nabi ‘Isa

'Alaihissalam, maka sembah ia: "Minta olehmu akan Allah, bahawa dihidupkan anakku supaya aku tanya akan dia daripada halnya." Maka minta do'a ia, maka dihidupkan dia Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka berkata ia: "Apahal kamu?" Maka katanya: "Hai ibuku, tiap-tiap jerkah yang aku jerkah pada muka engkau itu diteriakkan oleh Malak Khazin An-Nar 70 teriak, tiap-tiap satu teriaknya seperti bahawasanya Ahli Al-Masyriq dan ahli Al-Maghrib teriak atasku sekaliannya."

HIKAYAT

Dan hikayat daripada 'Atha' Ibnu Yasar, bahawasanya kaum musafirin berhenti mereka itu pada satu padang, maka mendengar mereka itu dengan teriak himar hingga menjaga akan mereka itu semalam-malam, tiada tidur mereka itu. Maka tatkala berpagi-pagi, pergi mereka itu kepada tempat yang mendengar mereka itu daripadanya, maka tiba-tiba ada satu rumah daripada bulu dan ada padanya seorang perempuan tua. Maka berkata mereka itu baginya: "Sanya, kami dengar suara teriak himar dan menjagakan kami semalam-malam, dan tiada kami lihat pada kamu himar." Katanya: "Demikian itu suara anakku, adalah ia berkata bagiku: *"Ya himar, mari, Ya himar pergi"*, maka aku minta do'a akan Allah bahawa dijadikan dia himar. Maka demikianlah kelakuannya pada masa ia mati, teriak seperti teriak himar tiap-tiap malam hingga subuh." Kata kami baginya: "Marilah kita pergi kepadanya, kami hendak lihat akan dia." Maka tiap-tiap ia seru akan kuburnya, maka kami lihat akan dia seperti leher himar.

FAEDAH

Daripada Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa menghajikan daripada dua ibu-bapanya kemudian daripada mati keduanya, disurat Allah Ta'ala baginya pemerdekaan daripada api neraka."

Kata Auza'i: "Barangsiapa menderhakakan dua ibu-bapanya, kemudian membayar ia akan hutang keduanya kemudian daripada mati keduanya, disurat akan dia orang yang berbuat bakti bagi keduanya. Dan jikalau ada ia berbuat bakti bagi keduanya dan tiada ia membayar hutang keduanya, disurat akan dia daripada orang yang menderhaka."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa sembahyang pada malam Juma'at antara Maghrib dan dua raka'at, dibacanya pada tiap-tiap raka'at *Fatihatul-Kitab* (surah Al-Fatihah) dan ayat Al-Kursi sekali dan surah Al-Ikhlâs dan *Qul 'au'zu* kedua, lima-lima kali, maka apabila selesai daripada sembahyang mengucapkan istighfar 15 kali dan salawat atas Nabi 15 kali, dan dijadikan pahalanya bagi dua ibu-bapanya, maka sesungguhnya telah menunaikan hak keduanya dan tiada diketahui akan pahalanya melainkan Allah Subhanahu wa Ta'ala jua."

Dan riwayat daripada Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya berkata

ia: Aku dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tiada daripada seorang lelaki mati ia dan dua ibu-bapanya, tiada redha atasnya melainkan dikeluarkan Allah akan rohnya atas ketiadaan syahadah dan tiada keluar daripada kuburnya, melainkan tersurat atas mukanya. Inilah balasan orang yang menderhakakan Allah Ta'ala. Inilah balasan orang yang menderhaka dua ibu-bapanya."

Dan riwayat daripada 'Ali Ibnu Abi Thalib Karamallahu wajhah: Adalah kami duduk serta Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, tiba-tiba datang seorang lelaki, maka memberi salam ia atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, maka menjawab Nabi akan salamnya. Maka sembah ia: "Ya Rasulullah, bahawasanya 'Abdullah bin Salam menyeru akan dikau dan ia di dalam sakit mati." Maka bangkit Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan serta beberapa sahabatnya hingga datang mereka itu ke rumahnya, dan ia di dalam sakaratul-maut. Duduk Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam di kepalanya, dan sabdanya: "Kata olehmu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Aku naik saksi bahawa tiada Tuhan melainkan Allah Yang Esa, tiada sekutu bagiNya. Dan bahawa Muhammad itu hambaNya dan RasulNya." Diulang-ulang akan dia 3 kali, maka tiada berkata ia akan dia.

Maka sabdanya:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

"Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung."

Pergi olehmu, hai Bilal kepada isterinya dan tanya akan dia apa perbuatan suaminya pada dunia. Maka berkata isterinya: "Hai Bilal, demi sebenar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, tiada aku ketahui daripada masa ia berkahwin akan daku akan bahawasanya ia tinggal sembahyang di belakang Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, dan tiada lalu atasnya satu hari melainkan bersedekah ia padanya *liwajhillahi* Ta'ala." Maka sabdanya: "Bahawa pekerjaan ini sangat 'ajaib, tanya olehmu, hai Bilal, akan isterinya, adakah baginya ibunya?" Maka berkata isterinya: "Adalah ibunya sangat marah atasnya." Maka sabdanya: "Hai Bilal, pergi olehmu kepada ibunya!" Maka pergi ia kepadanya dan berkata ia baginya: "Perkenan olehmu akan seru Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam." Maka berkata ibunya: "Apa hendak perbuat?" Maka katanya: "Hendak bersulh (berdamai) antara engkau dan antara anak engkau 'Abdullah, dan bahawasanya ia atas keluar daripada dunia." Maka berkata ibunya: "Demi sebenar Rasulullah, tiada aku pergi dan tiada aku dijadikan dia di dalam halal daripada barang yang ia menyakiti akan daku, tiada pada dunia dan tiada pada akhirat." Maka datang Bilal kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam

menghabarkan dengan demikian itu. Maka sabdanya: "Hai 'Umar dan hai 'Ali, pergi kedua kamu, bawa datang dengan dia!" Maka pergi keduanya kepadanya, maka berkata keduanya: "Hai perempuan 'ajuz, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menyeru akan dikau!" Maka katanya: "Apa ia berkehendak daripada aku?" Maka berkata keduanya: "Tidak dapat tiada, bahawa engkau berjalan serta kami." Maka berjalan ia serta keduanya hingga datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Maka sabdanya: "Hai perempuan 'ajuz, tilik olehmu kepada anak engkau dan barang yang ada atasnya." Maka tatkala menilik ia kepadanya, berkata ia: "Hai anakku, tiada aku halal akan dikau daripada hakku, tiada pada dunia dan tiada pada akhirat." Maka sabdanya: "Hai perempuan 'ajuz, takut olehmu akan Allah 'Azza wa Jalla, dan jadikan olehmu akan dia di dalam halal." Maka sembahnya: "Betapa aku halal akan dia, dan ia memberi mudharat akan daku dan memukul ia akan daku dan menghalau ia akan daku daripada rumahnya kerana isterinya." Maka sabdanya: "Jadi olehmu akan dia di dalam halal." Maka sembah ia: "Aku saksikan dikau, ya Rasulullah, engkau dan orang yang ada serta engkau, bahawa sesungguhnya aku jadikan dia di dalam halal." Maka sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Ya 'Abdullah, kata olehmu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

*Aku naik saksi bahawa tiada Tuhan melainkan Allah Yang Esa, tiada sekutu bagiNya.
Dan aku naik saksi bahawa Muhammad itu hambaNya dan RasulNya.*

Maka mangangkat ia akan suaranya dengan mengucap syahadah. Maka mati ia atas demikian itu Radhiyallahu 'anhu. Maka tatkala kami tanam akan dia, bersabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Hai Mu'asyiril Al-Muslimin, sesungguhnya barangsiapa ada baginya ibu dan tiada berbuat bakti akan dia, keluar ia daripada dunia atas ketiadaan syahadah. (Tersebut di dalam *Riyadhu Ash-Shalihin*)

Inilah hal orang yang menderhaka akan dua ibu-bapanya. Maka segala yang tersebut itu memadalah pengajaran bagi orang yang mempunyai fikir dan i'tibar.

رَزَقَنَا اللَّهُ التَّوْفِيقَ وَالْهُدَايَةَ. آمِينَ.

Bab Yang Ke-31 Pada Menyatakan KELEBIHAN HAK SEGALA ANAK ATAS IBU-BAPA

Kata Anas Radhiyallahu 'anhu, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Kanak-kanak itu di'aqiqahkan daripadanya pada hari yang ketujuh yakni daripada hari yang diperanakkan dia dan dinamakan dia dan dihilangkan daripadanya akan yang menyakiti akan dia, maka apabila sampai umurnya 6 tahun, diadabkan dia dan apabila sampai umurnya 9 tahun dijauhkan hamparannya dan apabila sampai umurnya 13 tahun dipukul akan dia atas meninggal sembahyang dan apabila sampai umurnya 16 tahun mengahwinkan dia oleh bapanya kemudian mengambil ia dengan tangannya dan berkata ia sesungguhnya telah aku adabkan dikau dan aku ajar akan dikau dan aku kahwin akan dikau, maka berlandung aku dengan Allah daripada fitnah engkau pada dunia dan 'azab engkau pada akhirat, demikianlah tersebut di dalam **Ihya'**."

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihiwasallatu wassalam:

وَمَا نَحْلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.

Tiada memberi bapa akan anaknya akan pemberian yang terlebih afidhal daripada adab yang baik.

Seperti mencerca akan dia dan menakuti akan dia dan dipukul akan dia atas meninggal perbuatan yang baik dan menjauhkan perbuatan yang jahat, maka bahawasanya baik adab itu mengangkat hamba yang *mamluk* (yang dimiliki orang) kepada martabat *Al-Muluk* (raja-raja).

WAJIB MENTA'DIB ANAK-ANAK

Dan daripada Abi Dzar Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Adalah aku duduk di sisi Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, tiba Hasan dan Husain naik keduanya atas bahu nenek (datuk) keduanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, dan ia duduk berkhobar-khabar akan kami. Maka tatkala selesai ia daripada pengajarannya, bersabda ia bagi keduanya: "Turun kedua kamu, hai anakku!" Maka berhadap Saiyidina 'Ali Karamallahu wajhah. Maka tatkala melihat keduanya akan bapanya, takut keduanya akan dia, dan turunlah keduanya daripada belakang nenek (datuk), keduanya. Maka sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi keduanya: "Betapa

hal kamu?" Maka berkata keduanya: "Kami takut daripada bapa kami." Maka berhadap Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu dan memukul ia akan keduanya, dan berkata ia: "Adab itu terlebih baik bagi kamu." Maka sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Hai 'Ali, jangan kamu jerkah akan Hasan dan Husain, maka bahawasanya keduanya bau-bauanku dan kesenangan hatiku." Maka sembah Saiyidina 'Ali Karamallahu wajjah: "سَمِعًا وَطَاعَةً" (*kami mendengar dan kami patuh*). Maka turun Jibril, dan berkata ia: "Ya Muhammad, Al-Haq Ta'ala berfirman Ia: "Tinggal olehmu akan 'Ali, supaya ia mengadabkan keduanya. Kenyangkan oleh kamu akan anak-anak kamu dan baikkkan oleh kamu akan nama mereka itu dan baikkkan olehmu akan badan mereka itu, nescaya direzeki akan kamu akan syafa'at mereka itu."

Maka tatkala mendengar Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dengan demikian itu, bersabda ia: "Hai Ma'asyir Al-Muslimin, barangsiapa direzeki akan dia Allah Ta'ala dengan anak, maka wajib atasnya mengadabkan dia dan mengajarkan dia, maka bahawasanya orang yang mengajar akan anaknya dan mengadabkan dia, direzeki akan dia syafa'atnya. Dan barangsiapa meninggalkan anaknya jahil, adalah tiap-tiap dosa yang ia kerjakan akan dia atas bapanya. Yakni; barangsiapa meninggalkan anak yang shalih, dan sanya telah diajarkan dia adab, dan Al-Qur'an dan 'ilmu, maka adalah pahalanya bagi dua ibu-bapanya dengan ketiadaan kurang pahala bagi anaknya sesuatu. Dan apabila tiada diajarkan dia dan tinggalkan dia fasiq, adalah dosanya atas bapanya dengan ketiadaan kurang daripada anaknya sesuatu daripada dosanya.

Dan riwayat daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: Empat perkara tanda *sa'adah* bahagia seorang, bahawa adalah:

1. Isterinya muafakat akan dia.
2. Dan saudaranya yang shalih.
3. Dan anaknya mempunyai kebajikan.
4. Dan rezekinya ada pada negerinya.

SUNAT MENAMAKAN ANAK-ANAK DENGAN NAMA-NAMA YANG BAIK-BAIK SERTA MENG'AQIQAHKANNYA

Dan sunat dinamakan anaknya dengan nama yang baik-baik, seperti 'Abdullah atau 'Abdul Rahman, Muhammad dan Ahmad. Dan dicukurkan kepalanya pada hari yang ke-7, kemudian sembelih 'aqiqahnya dan disedekahkan dengan setimbang rambutnya emas atau perak.

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada daripada kaum yang ada bagi mereka itu musyawarah, maka hadir serta mereka itu orang yang bernama Muhammad atau Ahmad, maka memasuki mereka itu akan dia di dalam musyawarah mereka itu melainkan adalah kebajikan bagi mereka itu."

Dan daripada Abi 'Abdullah, daripada bapanya, berkata ia: "Telah berbuat 'aqiqah

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassallam daripada Hasan dan Husain dengan dua kibasy pada hari yang ke-7, dan tiada dipatahkan tulang keduanya supaya sempena selamat pada kanak-kanak. Dan menyuruh ia dengan memasukkan dia dengan air dan garam, dan memakan mereka itu dengan tiada roti, dan memberi makan akan jirannya.”

Dan ditanya orang akan Aba ‘Abdullah: “Apa hikmah pada mencukur kepala kanak-kanak?” Katanya: “Kerana menyucikan dia daripada lewat rahim ibunya.”

Dan sabda Nabi ‘Alaihisshalatu wassalam:

لَأَنْ يُؤَذِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّقَ بِصَاعٍ.

Sungguhnya mengajarkan adab oleh lelaki akan anaknya terlebih baik baginya daripada bahawa bersedekah ia dengan satu gantang (yakni; tiap-tiap hari).

Kata **Manawi**: “Kerana bahawasanya apabila mengajarkan adabnya, jadilah segala perbuatannya daripada sedekahnya yang berkekalan, bersalahan sedekah satu gantang itu, putus pahalanya.”

Dan sabda Nabi ‘Alaihisshalatu wassalam:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ.

Mulia oleh kamu akan segala anak-anak kamu (yakni; dengan mengajarkan mereka itu) dan baikkkan olehmu akan segala adab mereka itu.

Seperti bahawa kamu ajarkan mereka itu *Riyadhah An-Nafsu*, yakni melawankan nafsu dan membaikkkan perangainya.

Dan sabda Nabi ‘Alaihisshalatu wassalam:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يُرْغِمَ حَاسِدَهُ فَلْيُؤَذِّبْ وَلَدَهُ.

Barangsiapa berkehendak bahawa hina orang yang hasad akan dia, maka hendaklah mengadabkan anaknya.

Dan sabda Nabi ‘Alaihisshalatu wassalam:

النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ الْأَوْلَادِ بِشُكْرِ كَالنَّظَرِ إِلَى وَجْهِ نَبِيِّهِ.

Bermula menilik kepada muka segala anaknya dengan syukur, seperti menilik kepada muka Nabi.

Dan sabda Nabi ‘Alaihisshalatu wassalam:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّ كَرَامَةَ الْأَوْلَادِ سِتْرٌ مِنَ النَّارِ.

Muliakan olehmu akan segala anak-anak kamu (yakni; dengan membaikkkan adab) maka bahawasanya kemuliaan segala anak-anak itu dinding daripada api neraka.

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

الْأَوْلَادُ حِرْزٌ مِنَ النَّارِ، وَالْأَكْلُ مَعَهُمْ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ، وَكَرَامَتُهُمْ جَوَازٌ عَلَى الصَّرَاطِ.

Bermula segala anak-anak itu peliharaan daripada api neraka dan makan serta mereka itu kelepasan daripada api neraka dan kemuliaan mereka itu melalukan atas sirath (yakni; bagi dua ibu-bapanya dengan syafa'at mereka itu).

IBU YANG MEMPEROLÈH PAHALA JIHAD

Dan menyebut Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam akan jihad perang sabil, maka sembah seorang perempuan: "Ya Rasulullah, adakah atas perempuan daripada ini sesuatu?" Maka sabdanya: "Bahkan, bagi perempuan itu pahala barang yang antara buntingnya hingga beranak kemudian hingga lepas susu anaknya, seperti pahala orang *murabit*, yakni orang menunggu (mengawal) kota di dalam perang sabilillah. Maka jika mati ia di dalam masa itu, adalah baginya seumpama pahala orang mati syahid.

Dan sabda Nabi 'Alaihisalam: "Bermula rumah yang ada padanya beberapa anak perempuan, diturunkan Allah Ta'ala padanya 12 rahmat daripada langit dan tiada putus ziarah malaikat daripada demikian rumah itu dan menyurat mereka itu bagi dua ibu-bapa mereka itu pada tiap-tiap hari 'ibadat 70 tahun.

Dan daripada Ash-Shadiq Radhiyallahu 'anhu, berkata ia:

الْبَنَاتُ حَسَنَةٌ وَالْبَنُونَ نِعْمَةٌ. فَالْحَسَنَاتُ يُنَابُ عَلَيْهَا وَالتَّعَمُّ يُسْأَلُ عَنْهَا.

Bermula segala anak perempuan itu kebajikan dan segala anak lelaki itu ni'mat, maka kebajikan itu diberi pahala atasnya dan segala ni'mat itu ditanyakan daripadanya.

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْوَلَدُ الصَّالِحُ رِيحَانَةٌ مِنْ رِيَاحِينَ الْجَنَّةِ.

Anak yang shalih itu bau-bauan daripada bau syurga.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda ia: Setengah daripada hak anak atas bapanya, tiga perkara:

1. Mengelokkan namanya.
2. Dan mengajarkan dia menyurat (menulis).
3. Dan mengahwinkan dia apabila baligh ia.

KUCUPLAH ANAK-ANAKMU

Dan sabdanya: "Kucup olehmu akan anak-anak kamu, maka bahawasanya bagi kamu dengan tiap-tiap kali kucup itu satu darjat di dalam syurga barang yang antara tiap-tiap dua darjat 500 tahun."

MOHON DIKURNIAKAN ANAK LELAKI

Dan daripada Abi ‘Abdullah Radhiyallahu ‘anhu, berkata ia: Masuk seorang lelaki atasnya, maka berkata ia: “Ya Ibnu Rasulullah, diperanakkan bagiku lapan anak perempuan kepala atas kepala, yakni lapan anak perempuan itu berturut-turut, tiada aku lihat sekali-kali lelaki, maka minta do’a olehmu akan Allah ‘Azza wa Jalla bahawa direzekikan daku anak lelaki.” Maka berkata Ash-Shadiq Radhiyallahu ‘anhu: “Apabila engkau hendak jima’ dan duduk engkau seperti duduk lelaki daripada perempuan, maka hantarkan olehmu akan tangan kanan engkau di atas pihak kanan pusat perempuan dan baca olehmu akan “إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ” (surah Al-Qadr) tujuh kali.” Kata lelaki itu: “Maka aku perbuat akan demikian itu, maka diperanak bagiku tujuh anak lelaki kepala atas kepala.” Dan memperbuat akan demikian oleh beberapa orang, maka rezekikan mereka itu anak lelaki.

Dan daripada Hasan Ibnu ‘Ali Radhiyallahu ‘anhuma, bahawasanya datang ia atas Mu’awiyah Radhiyallahu ‘anhu, maka tatkala keluar ia maka mengikut akan dia oleh setengah daripada *hajib*nya, iaitu orang yang memberi izin kepada orang yang hendak masuk kepadanya, dan berkata *hajib* (pengawal) itu: “Bahawasanya aku lelaki yang mempunyai harta dan tiada bagiku anak, maka ajar olehmu akan daku suatu, mudah-mudahan direzeki akan daku Allah Ta’ala akan anak.” Maka berkata Hasan Radhiyallahu ‘anhu: “Lazimkan olehmu istighfar.” Maka membanyak ia akan istighfar hingga 700 kali di dalam sehari. Maka diperanakkan baginya 10 anak lelaki. **(Demikianlah tersebut di dalam Makarim Al-Akhlaq)**

Dan daripada Anas, daripada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Barangsiapa keluar kepada pekan Muslimin, maka membeli ia akan suatu, maka menanggung ia akan dia ke rumahnya, maka menentu ia dengan dia akan anak perempuan, tiada lelaki, nescaya menilik Allah kepadanya, yakni dengan tilik rahmat. Dan barangsiapa menilik Allah kepadanya tiada diseksa akan dia.”

Dan pada hadith yang lain: “Barangsiapa menyukakan anak perempuan, maka seolah-olah seperti ia menangis daripada takut akan Allah, dan barangsiapa menangis daripada takut akan Allah diharamkan tubuhnya atas api neraka.”

Dan daripada Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu ‘anhuma, katanya: Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Barangsiapa masuk pada pekan, maka membeli ia akan sesuatu, maka ditanggung akan dia kepada ahlinya (keluarganya), adalah ia seperti orang yang menanggung sedekah pada kaum yang berhajat mereka itu kepadanya. Dan hendaklah memulai dengan anak perempuan dahulu daripada lelaki. Maka bahawasanya, barangsiapa menyukakan anak perempuan, maka seolah-olah seperti ia merdeka daripada anak Nabi Isma’il. Dan barangsiapa menutupkan mata anak lelaki, maka seolah-olah seperti ia menangis kerana takut akan Allah Ta’ala. Maka barangsiapa menangis kerana takut akan Allah, dimasukkan dia syurga Jannatul Na’im.”

SABAR DI ATAS KEMATIAN ANAK ATAU KEHILANGAN CAHAYA MATA

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa hilang, yakni mati satu anak dan sabar ia atas ketiadaannya, disurat Allah pada mizannya daripada pahalanya seperti berat Jabal Uhud dan barangsiapa hilang dua anak dan sabar ia, diberi Allah akan dia nur di hadapannya yang menerang baginya di dalam kelam mauqif dan barangsiapa hilang tiga anak dan sabar ia ditutup daripadanya akan segala pintu neraka apabila lalu ia atasnya dan barangsiapa hilang satu mata dan sabar ia atas ketiadaan, adalah ia permulaan orang yang menilik kepada wajah hak Ta'ala dan barangsiapa sabar atas ketiadaan dua matanya, memperbuat Allah baginya beberapa rumah di bawah 'Arasy dan padanya beberapa kerajaan barang yang tiada dapat disifat akan dia oleh orang yang musfah.

Dan sesungguhnya datang pada khabar bahawasanya segala kanak-kanak Muslimin berhimpunnya mereka itu pada *Mauqif Al-Qiamah*, maka firman Allah Ta'ala bagi malaikat: "Pergi olehmu dengan mereka itu kepada syurga", maka berhenti segala kanak-kanak itu atas pintu syurga, maka berkata segala malaikat yang menunggu syurga: "Marhaban dengan kanak-kanak Muslimin, masuklah kamu akan syurga tiada hisab atas kamu". Maka berkata mereka itu: "Di mana segala bapa-bapa kami dan ibu-ibu kami". Maka berkata malaikat itu: "Bahawasanya bapa-bapa kamu dan ibu-ibu kamu tiada mereka itu seperti kamu kerana bahawasanya atas mereka itu dosa dan tuntutan dan kejahatan, maka mereka itu di dalam hisab dan tuntutan". Maka berkata mereka itu: Sungguhnya telah sabar mereka itu atas ketiadaan kami kerana harap bagi pahala pada hari ini". Bagi tiada mengembali atas mereka itu oleh malaikat Khazanah akan jawab sesuatu, maka berhenti segala mereka itu atas pintu syurga dan menjerit mereka itu satu jerit, maka firman Allah Subhanahu wa Ta'ala bagi malaikat padahal Ia terlebih mengetahui apa ini jerit, maka berkata malaikat: "Ya Rabbana! ini jerit segala kanak-kanak muslimin, sesungguhnya berkata mereka itu: "Tiada kami masuk syurga melainkan serta bapa-bapa kami dan ibu-ibu kami", maka firman Allah Ta'ala: "Hendaklah masuk sekalian mereka itu". Maka mengambil segala kanak-kanak dengan tangan bapa-bapa mereka itu dan ibu-ibu mereka itu, maka masuk syurga sekaliannya. Maka bahagialah bagi orang yang shabirin dan kerugianlah bagi segala orang yang keluh kesah yang sedikit sabar atas barang yang luput akan mereka itu daripada pahala yang amat besar.

Dan barangsiapa sabar atas ketiadaan beberapa anaknya yang kecil dan berkata ia pada sabilillah:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

meminta ampun baginya oleh malaikat dan redha daripadanya oleh Tuhan Jalla Jalalah dan menjadi Allah Ta'ala akan demikian anak-anak yang kecil itu pertaruhan baginya

atas *haud* Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, memberi minum ia akan dua ibu bapanya pada hari qiamat hari yang sangat dahaga.

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: Bangkit manusia pada hari qiamat daripada kubur pada hal lapar mereka itu lagi sangat dahaga, maka barangsiapa ada baginya puasa tathawwu' pada beberapa hari yang panas pada dunia, dibangkitkan Allah baginya akan beberapa hidangan makanan dan minuman daripada syurga dan datang puasanya, maka bersesak ia akan manusia atas *haudh* Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan memberi minum ia akan dia, dan barangsiapa ada baginya anak yang mati belum baligh, maka bersesak ia dan memberi minum ia akan dia, jika sabar ia atas ketiadaannya dan tiada marah ia akan Allah 'Azza wa Jalla dan tiada memerang akan Dia, maka bahawasanya segala kanak-kanak muslimin sekalannya di keliling kolam Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam serta beberapa jariyah dan ghlaman di atas mereka itu beberapa baju daripada *dibaj* sutera dan beberapa mandil sapu tangan daripada nur dan pada tangan mereka itu beberapa *ibriq* (cerek) air daripada perak dan beberapa batil daripada emas, memberi minum mereka itu akan segala bapa-bapa dan ibu-ibu mereka itu melainkan orang yang memerang akan Allah 'Azza wa Jalla, yakni dengan marah dan tiada redha dengan hukumnya pada ketiadaan anaknya, maka tiada izin Allah Ta'ala bagi mereka itu memberi minum akan dia.

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّ مَنْ أَكْرَمَ أَوْلَادَهُ أَكْرَمَهُ اللَّهُ فِي الْجَنَّةِ.

Muliakan olehmu akan anak-anak kamu (yakni; dengan mengajarkan mereka itu segala dimuliakan pekerjaan agama dan adab), maka bahawasanya barangsiapa muliakan anaknya, nescaya Allah Ta'ala muliakaninya di dalam syurga.

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ دَارًا يُقَالُ لَهَا دَارُ الْفَرَحِ، لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا مَنْ فَرَحَ الصَّبِيَّانَ.

Bahawa di dalam syurga itu satu kampung dikatakan baginya kampung farah yakni kesukaan, tiada masuk akan dia melainkan orang yang menyukakan kanak-kanak.

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ دَارًا يُقَالُ لَهَا دَارُ الْفَرَحِ، لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا مَنْ فَرَحَ بِتَأْمَى الْمُؤْمِنِينَ.

Bahawasanya di dalam syurga itu satu kampung dinamakan dia kampung Farah (iaitu kampung gembira), tiada masuk akan dia melainkan orang yang menyukakan anak yatim bagi mu'minin.

Maka iaitu terlebih mu'akkad. Dan anak yatim itu, iaitu kanak-kanak yang tiada bapa baginya selama belum baligh. Dan adapun yatim daripada binatang, iaitu yang tiada ibu baginya.

Bab Yang Ke-32 Pada Menyatakan KELEBIHAN MERENDAHKAN DIRI

Firman Allah Ta'ala:

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا
وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

Demikian negeri akhirat itu kami jadikan dia bagi mereka yang tiada berkehendak mereka itu akan ketinggian pada bumi dan tiada fasad dan kepujian itu bagi orang yang takut akan Allah. (Surah Al-Qashash: Ayat 83)

PENGERTIAN TAWADHU'

Dan hakikat tawadhu' itu menurunkan diri daripada martabatnya bagi orang yang hendak dibesarkan dia.

Kata qil: Iaitu membesarkan orang yang di atasnya kerana kelebihan. Kata qil: Iaitu bahawa engkau merendahkan diri dan mengikut bagi sebenar dan menerima akan yang sebenar daripada orang yang perkataannya kecil ada ia atau orang yang besar yang mulia atau hina yang merdeka atau sahaya lelaki atau perempuan, tilik bagi perkataan tiada bagi orang yang berkata, maka iaitu sanya tawadhu' ia bagi yang sebenar dan mengikut baginya. Kata qil: "Iaitu bahawa tiada melihat bagi dirinya maqam dan tiada kelakuan yang melebihi dia atas orang lain dan tiada melihat akan yang terlebih jahat daripada dirinya. (Demikianlah tersebut di dalam *Sirajul Munir* bagi 'Azizi)

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ اللَّهُ، وَمَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللَّهُ.

Barangsiapa merendahkan diri kerana Allah diangkatkan dia Allah Ta'ala dan barangsiapa membesarkan dirinya direndahkan dia Allah Ta'ala.

Dan daripada riwayat Abi Nu'aim: Barangsiapa merendahkan dirinya, diangkatkan dia Allah Ta'ala maka iaitu pada dirinya dha'if dan hina dan pada mata manusia besar dan mulia dan barangsiapa takbur direndahkan dia Allah Ta'ala, maka iaitu kecil dan hina pada mata manusia dan pada dirinya besar dan mulia perasaannya.

Dan daripada Abi Salmah Al-Madani daripada bapanya daripada neneknya berkata ia: Adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pada kami di Quba' dan ia puasa, maka kami datang akan dia pada ketika berbukanya dengan satu mangkuk laban dan kami taruh padanya sedikit daripada *asal* (madu), maka tatkala mengangkat ia akan dia dirasanya manis madu, maka sabdanya: "Apa ini?", kata kami: "Ya Rasulullah, kami taruh padanya sedikit madu." Maka menghantar ia akan dia dan sabdanya: "Sungguhnyā tiada aku mengharamkan dia dan barangsiapa tawadhu' kerana Allah, diangkatkan dia Allah Ta'ala dan barangsiapa membesarkan dirinya direndahkan dia Allah Ta'ala dan barangsiapa menengahi ia, dikayakan dia Allah dan barangsiapa membazir dan melebihi-lebihi, dipapakan dia Allah dan barangsiapa membanyakkan zikrullah, kasih akan dia Allah Ta'ala." (Demikianlah tersebut di dalam *Ihya*)

(SYAHDAN) TANDA-TANDA TAKBUR DAN TAWADHU'

Bermula hakikat takbur itu melihat seorang akan dirinya terlebih tinggi dan terlebih besar dan terlebih mulia daripada orang lain dan melihat ia akan orang lain hina dan kurang daripadanya.

Dan 'alamat takbur itu ada kalanya nyata pada lidahnya seperti katanya: "Aku terlebih baik dan terlebih mulia daripada si fulan", seperti firman Allah Ta'ala hikayat perkataan iblis:

..... أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

Ertinya: aku terlebih baik daripadanya yakni daripada Adam, Engkau jadikan daku daripada api dan Engkau jadikan dia daripada tanah. (Surah Al-A'raf: Ayat 12)

Dan ada kalanya nyata pada kedudukannya seperti meninggikan kedudukannya dan mendahulukan tempatnya daripada orang banyak.

Dan ada kalanya nyata pada ketika berbicara dengan orang seperti tiada mahu kalah perkataannya daripada orang lain dan tiada mengikut akan perkataan orang dan jikalau salah perkataannya dan benar perkataan orang lain sekalipun.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبَرٍ.

Tiada masuk syurga orang yang ada pada hatinya setimbang semut yang kecil daripada biji sawi daripada kibr (takabbur).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

يُخْشَرُ الْجَبَّارُونَ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي صُورَةِ الذَّرِّ يَطْوَهُمُ النَّاسُ لِهَوَاهِهِمْ عَلَى
اللَّهِ عِزٌّ وَجَلٌّ.

Dihimpunkan segala orang yang kuat-kuat yang membesarkan diri pada hari qiamat di dalam rupa semut yang kecil pada hal diijak akan mereka itu oleh segala manusia kerana sangat hina mereka itu pada Allah Azza wa Jalla.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَا مِنْ آدَمِيٍّ إِلَّا وَفِي رَأْسِهِ سِلْسِلَتَانِ: سِلْسِلَةٌ فِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، وَسِلْسِلَةٌ فِي
الْأَرْضِ السَّابِعَةِ، فَإِذَا تَوَاضَعَ رَفَعَهُ اللَّهُ بِالسِّلْسِلَةِ إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ وَإِذَا تَكَبَّرَ
وَضَعَهُ اللَّهُ بِالسِّلْسِلَةِ إِلَى الْأَرْضِ السَّابِعَةِ.

Tiada daripada anak Adam melainkan dan pada kepala dua rantai, satu rantai pada langit yang ketujuh dan satu rantai pada bumi yang ketujuh, maka apabila tawadhu' ia diangkat dia Allah dengan rantai itu kepada langit yang ketujuh dan apabila takbur ia, direndahkan dia Allah Ta'ala dengan rantai pada bumi yang ketujuh. (Meriwayatkan dia Khara'iti dan Hasan bin Sufian dan Dailami)

Dan pada riwayat Thabrani daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma:

مَا مِنْ آدَمِيٍّ إِلَّا وَفِي رَأْسِهِ حَكْمَةٌ بِيَدِ مَلَكٍ، فَإِذَا تَوَاضَعَ قِيلَ لِلْمَلِكِ: ارْفَعْ حَكْمَتَهُ،
وَإِذَا تَكَبَّرَ قِيلَ لِلْمَلِكِ: ضَعْ حَكْمَتَهُ.

Ertinya: Tiada daripada anak Adam melainkan ada pada kepalanya hakamah pada tangan malaikat, maka apabila tawadhu' ia dikatakan daripada pihak Allah Ta'ala bagi malaikat itu: "Angkat olehmu akan hakamahnya" dan apabila takbur ia dikatakan bagi malaikat: "Rendahkan akan hakamahnya."

Dan lafaz *hakamah* baca dengan fathah *ha'* dan *kaf*, yakni kadarnya dan manzilahnya (kedudukannya).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا رَأَيْتُمُ الْمُتَوَاضِعِينَ فَتَوَاضَعُوا لَهُمْ، وَإِذَا رَأَيْتُمُ الْمُتَكَبِّرِينَ فَتَكَبَّرُوا عَلَيْهِمْ.

Apabila melihat kamu akan orang yang merendahkan diri, maka merendah olehmu akan diri kamu bagi mereka itu dan apabila melihat kamu akan orang yang takbur, maka takbur olehmu atas mereka itu.

Maka bahawasanya yang demikian itu menghinakan dan mengecilkan bagi mereka itu seperti yang tersebut di dalam *Ihya'*.

Maka *samrah* orang takbur itu pada dunia kehinaan antara makhluk dan pada akhirat 'azab di dalam neraka.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَوَاضَعُوا مَعَ الْمُتَوَاضِعِينَ، فَإِنَّ التَّوَّاضِعَ مَعَ الْمُتَوَاضِعِينَ صَدَقَةٌ، وَتَكَبَّرُوا مَعَ الْمُتَكَبِّرِينَ فَإِنَّ التَّكَبُّرَ مَعَ الْمُتَكَبِّرِينَ صَدَقَةٌ.

Tawadhu' olehmu serta orang yang tawadhu', maka bahawasanya tawadhu' serta orang yang tawadhu' itu sedekah dan takbur olehmu serta orang yang mutakabbirin, maka bahawasanya takbur serta orang yang takbur itu sedekah.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

تَهْ عَلَى التَّيَّاهِ فَإِنَّ التَّيَّاهَ عَلَى التَّيَّاهِ صَدَقَةٌ.

Takbur olehmu atas orang yang takbur, maka bahawasanya takbur atas orang yang takbur itu sedekah, yakni seperti pahala sedekah.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

رَأْسُ التَّوَّاضِعِ أَنْ يَبْتَدِيَ بِالسَّلَامِ عَلَى مَنْ لَقِيَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمَجَالِسِ.

Kepala merendahkan diri itu bahawa memulai dengan memberi salam atas orang yang ia berjumpa akan dia daripada muslimin pada majlis.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

التَّوَّاضِعُ مُعَانِدُ الشَّرَفِ.

Bermula tawadhu' itu lawan mulia.

Dan keluar Mu'awiyah atas Ibnu Az-Zubair dan Ibnu 'Amir duduk, maka bangkit berdiri Ibnu 'Amir baginya dan duduk Ibnu Az-Zubair, maka kata Mu'awiyah bagi Ibnu 'Amir: "Duduk olehmu, maka bahawasanya aku dengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa kasih bahawa mengikut baginya oleh manusia pada berdiri, maka hendaklah mengambil ia akan tempatnya daripada neraka". Dan kata qil: "Tawadhu' itu salam kemuliaan".

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْكَرَمُ التَّقْوَى، وَالشَّرَفُ التَّوَّاضِعُ، وَالْيَقِينُ الْغِنَى.

Bermula kemuliaan itu taqwa dan ketinggian itu tawadhu' dan yakin itu kaya.

Menghendaki Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dengan demikian itu bahawasanya manusia itu bersamaan sekaliannya dan bahawa kepujian dan kemuliaan mereka itu sesungguhnya dengan perbuatan mereka itu tiada dengan bangsa mereka itu, demikianlah

menaaknakan dia 'Azizi daripada Manawi dan bahawasanya orang yang yakin akan bahawasanya rezekinya telah ditakdirkan Allah baginya, tiada menyalahi akan dia, terkaya ia daripada bersungguh-sungguh pada tuntutnya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

كُلُّ ذِي نِعْمَةٍ مَحْسُودٌ عَلَى صَاحِبِهَا إِلَّا التَّوَّاضِعُ.

Tiap-tiap yang mempunyai ni'mat dihasadkan atas empunyaanya melainkan tawadhu'.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

التَّوَّاضِعُ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَنْبِيَاءِ، وَالتَّكَبُّرُ مِنْ أَخْلَاقِ الْكُفَّارِ وَالْفَرَّاعِنَةِ.

Tawadhu' itu daripada perangai segala anbiya' dan takbur itu daripada perangai segala kuffar dan segala Fir'aun.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَكَبَّرَ عَلَى الْفُقَرَاءِ لَعَنَهُ اللَّهُ، وَمَنْ تَكَبَّرَ عَلَى الْعُلَمَاءِ أَخْرَاهُ اللَّهُ.

Barangsiapa takbur atas fuqara', dilaknat akan dia Allah Ta'ala dan barangsiapa takbur atas 'Ulama' dihina akan dia Allah Ta'ala.

Dan tersebut di dalam *Ihya'*, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi segala sahabatnya: "Pada satu hari apalah bagiku tiada aku lihat atas kamu akan manis 'ibadat", maka sembah mereka itu: "Dan apa manis 'ibadat?" Sabdanya: "Tawadhu'".

Dan sabdanya Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَفْضَلُ الْعِبَادَةِ التَّوَّاضِعُ.

Bermula yang terlebih afilhal 'ibadat itu tawadhu'.

Dan tersebut di dalam Majmu' Al-Bayan daripada As-Sadiq Radhiyallahu 'anhu katanya: Masuk Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pada satu hari atas Siti Fatimah Radhiyallahu 'anha dan atasnya kain daripada Tallatul Ibil bulu unta dan ia duduk mengisi sya'ir dengan dia dan menyusu akan anaknya, maka keluar air mata Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam tat kala melihat akan dia, maka sabdanya: "Hai anakku, segera olehmu akan pahit dunia dengan manis akhirat."

SAIYIDATINA FATIMAH MEMBUAT KERJA-KERJA RUMAH YANG MEMBEBAKANKAN

Riwayat daripada Abi Hurairah Radiyallahu 'anhu berkata ia: Masuk Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pada satu hari atas anaknya Siti Fatimah Az-Zahra' Radhiyallahu 'anha, maka mendapat ia akan dia duduk mengisi sya'ir atas kisarannya pada hal ia menangis, maka sabda baginya oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi

wasallam: "Dan apa yang menangis akan dikau, hai Fatimah, tiada menangkan dikau Allah akan mata", maka berkata ia: "Hai bapaku, menangis akan daku oleh batu pengisaran dan pekerjaan rumah". Maka duduk Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam di sisinya, maka berkata ia: "Hai bapaku daripada kurnia engkau bahawa engkau minta bagiku akan Imam Aba Al-Hasan bahawa ia beli bagiku satu jariyah supaya menolong ia akan daku atas pengisaran dan atas pekerjaan rumah". Maka tatkala mendengar Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan perkataannya, datang ia kepada pengisaran dan mengambil ia akan sya'ir dengan tangannya yang mulia dan menghantarkan dia di dalam pengisaran dan bersabda ia "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ", maka berpusing ia sendirinya dengan izin Allah Ta'ala, maka menghantar ia akan sya'ir dengan tangannya yang mubarakah dan berpusing batu pengisar itu dengan sendirinya dan mengucap tasbih ia akan Allah Ta'ala dengan beberapa lughah yang bersalah-salahan hingga habis sya'ir, maka sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi batu pengisar itu: "Diam olehmu dengan izin Allah Ta'ala". Maka diam ia dan berkata ia dengan lidahnya yang fasih: "Ya Rasulullah, demi Tuhan yang membangkit akan dikau dengan sebenar Nabi dan Rasul, jikalau engkau suruh akan daku bahawa aku kisar akan sya'ir Masyriq dan Maghrib, nescaya aku kisar akan dia sekaliannya dan bahawasanya aku dengar di dalam kitab Allah Ta'ala:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا اُنْفُسُكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ﴿٦﴾

Yakni: *Hai mereka yang beriman mereka itu, pelihara olehmu akan diri kamu dan ahli kamu akan neraka yang bermula kayu apinya itu manusia dan batu. (Surah At-Tahrim: Ayat 6)*

Maka aku takut ya Rasulullah, bahawa ada aku daripada batu yang masuk neraka". Maka sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam baginya: "Suka olehmu, maka bahawasanya engkau daripada batu mahligai Fatimah Az-Zahra' di dalam syurga". Maka suka ia dan diam ia, maka sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi anaknya Fatimah Az-Zahra': "Jikalau menghendak Allah Ta'ala hai Fatimah, nescaya mengisar batu *raha* (pengisar) itu dengan sendirinya dan tetapi menghendak Allah Ta'ala bahawa disuruh bagi engkau kebajikan dan mengkifarah ia daripada engkau akan kejahatan dan mengangkat ia bagi engkau akan beberapa darjat. Hai Fatimah, barangmana perempuan mengisar ia bagi suaminya dan anaknya melainkan disuruh Allah baginya dengan tiap-tiap biji gandum itu akan kebajikan dan dihempaskan daripadanya akan kejahatan dan diangkatkan baginya akan darjat. Hai Fatimah, barangmana perempuan yang berpeluh ia pada ketika mengisar ia bagi suaminya melainkan dijadikan Allah Ta'ala antaranya dan antara neraka tujuh kota."

HINDARILAH BERMEGAH-MEGAH DENGAN PAKAIAN

Dan riwayat daripada Abi 'Abdillah Radhiyallahu 'anhu katanya: Memadallah

dengan lelaki itu hinanya bahawa memakai ia akan pakaian yang masyhur atau menunggang akan binatang yang masyhur.

Dan daripadanya Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: Bahawasanya Allah Ta'ala murka ia akan yang masyhur.

Dan kata orang masuk 'Abbad Ibnu Kathir Al-Basri atas Abi 'Abdullah dengan kain kemegahan, maka berkata ia: "Ya 'Abbad, apa ini kain?", maka katanya: "Hai Aba 'Abdullah, 'aib atasku ini kain", katanya: "Bahkan telah sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa memakai kain yang masyhur kemegahan pada dunia, memberi pakai akan dia Allah Ta'ala kain kehinaan pada hari qiamat". Kata 'Abbad: "Siapa mengkhobar akan dikau dengan ini", katanya: "Hai 'Abbad, engkau tohmah akan daku telah mengkhabarkan daku demi Allah oleh bapa-bapa aku daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam".

Dan daripada Abi Al-Hasan Radhiyallahu 'anhu tiada ada sesuatu yang terlebih murka kepadanya daripada memakai kain yang masyhur-masyhur dan adalah ia menyuruh dengan kain yang baru, maka diselam akan dia di dalam air dan dipakainya akan dia.

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-33 Pada Menyatakan KELEBIHAN DIAM

Ketahui olehmu, bahawasanya manusia itu ada kalanya berkata-kata dan ada kalanya diam. Maka jika berkata-kata ada kalanya dengan kebajikan, maka iaitu laba atau dengan kejahatan iaitu kerugian. Dan jika diam, maka ada kalanya daripada kejahatan maka iaitu laba dan ada kalanya daripada kebajikan, maka iaitu kerugian. Maka bagi seseorang pada perkataannya dan diamnya dua labanya sayugianya menghasilkan keduanya dan dua kerugian sayugianya melepaskan daripada keduanya.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْعَاقِبَةُ عَشْرَةُ أَجْزَاءٍ تِسْعَةٌ فِي الصَّمْتِ وَوَاحِدٌ فِي الْغُرْزَةِ عَنِ النَّاسِ.

Bermula 'afiat itu sepuluh juzu', sembilan juzu' di dalam diam dan yang kesepuluh di dalam menjauhkan daripada manusia. (Meriwayatkan dia Dailami daripada Ibnu 'Abbas)

Dan yang demikian itu apabila terkaya ia daripada manusia dan terkaya manusia daripadanya. Adapun apabila menyeru syara' akan dia kepada bercampur dengan mereka itu kerana belajar atau mengajar atau umpamanya daripada pekerjaan agama, maka tiada kebajikan pada menjauhkan daripada mereka itu.

Kata Manawi sayugianya bagi yang ber'aqal memilih ia akan 'afiat, maka barangsiapa lemah daripada 'uzlah dan berhajat kepada bercampur dengan manusia kerana menuntut kehidupan, hendaklah ia melazimkan diam yakni daripada barang yang tiada sayugianya.

Dan pada setengah riwayat dan juzu' yang kesepuluh di dalam meninggal sekedudukan dengan orang yang jahat.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لِكُلِّ شَيْءٍ نَجَاسَةٌ وَنَجَاسَةُ اللِّسَانِ الْبُذَاءُ.

Bagi tiap-tiap sesuatu itu najis dan najis lidah itu perkataan yang keji dan jikalau benar sekalipun.

BANYAK CAKAP BANYAK SALAH

Dan pada riwayat Tabrani daripada Ibnu 'Umar:

مَنْ كَثَرَ كَلَامَهُ كَثَرَ سَقَطُهُ، وَمَنْ كَثَرَ سَقَطُهُ كَثُرَتْ ذُنُوبُهُ، وَمَنْ كَثُرَتْ ذُنُوبُهُ كَانَتْ
النَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ.

Barangsiapa banyak berkata-kata banyak tersalahnya. Dan barangsiapa banyak tersalahnya banyak dosanya. Dan barangsiapa banyak dosanya adalah api neraka itu terlebih aila dengan dia.

Kerana bahawasanya barang yang tiada manfa'at padanya, maka jika ada ia sia-sia yang tiada berdosa padanya, dihisabkan dia atas mensia-siakan umurnya dan memaling ia daripada zikrullah kepada yang sia-sia.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ.

Barangsiapa kena hisab kena 'azab.

Dan memadalah pada 'azab itu dengan dipalukan dia di hadapan segala makhluk dan jikalau tiada dengan 'azab neraka sekalipun.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَمَتَ نَجَا.

Barangsiapa diam ia yakni daripada barang yang tiada sayugia baginya, nescaya kelepaan ia (yakni daripada seksa dan daripada cerca dan pemalu pada hari Yaum Al-Ma'ab).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

سُكُوتُ الْعَالِمِ شَيْنٌ، وَكَلَامُهُ زَيْنٌ، وَكَلَامُ الْجَاهِلِ شَيْنٌ، وَسُكُوتُهُ زَيْنٌ.

Diam orang 'alim itu kecelaan dan perkataannya perhiasan dan perkataan orang jahil itu kecelaan dan diamnya perhiasan.

Kata Luqman bagi anaknya: Jikalau adalah berkata-kata itu daripada perak adalah diam itu daripada emas, yakni seperti kata Ibnu Al-Mubarak, jikalau adalah berkata pada ta'at Allah daripada perak, adalah diam itu daripada ma'siat Allah itu daripada emas.

Kata setengah mereka itu:

إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ * وَأَيُّقِنُ بِحُمَقِ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْثَرًا.

Apabila sempurna 'aql seorang, sedikit perkataannya dan yakin olehmu dengan bodoh seorang, jika ada ia membanyakkan perkataan.

Dan kata yang lainnya: Perkataan itu perhiasan dan diam itu sejahtera, maka apabila berkata-kata kamu maka jangan kamu membanyakkan perkataan dan sesungguhnya jika menyesal kamu atas diam itu sekali jua dan menyesal kamu atas berkata-kata itu beberapa kali.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَصْلُ الْإِيمَانِ السُّكُوتُ إِلَّا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ.

Asal iman itu diam melainkan daripada zikrullah Ta'ala.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصَّمْتُ زَيْنٌ لِلْعَالَمِ وَسِتْرٌ لِلْجَاهِلِ.

Bermula diam itu perhiasan bagi orang 'alim (yakni; kerana ada padanya ketetapan yang munasabah bagi haq Al-'Ilmu) dan menutup bagi orang jahil (kerana bahawasanya jahil seorang itu tertutup selama tiada ia berkata-kata).

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

كَمْ مِنْ كَلِمَةٍ سَلَبَتْ نِعْمَةً، وَكَمْ مِنْ كَلِمَةٍ جَلَبَتْ نِعْمَةً.

Beberapa daripada kalimah yang meninggal ia akan ni'mat dan beberapa daripada kalimah yang menghela ni'mat.

Kata setengah mereka itu: Peliharaan lidah itu diam, maka bahawasanya lidah itu harimau yang memberi mudharat, maka jika tiada engkau ikat akan dia, menerkam ia atas engkau.

Diriwayatkan bahawasanya seorang lelaki ditanya akan dia pada sakit matinya dan dikatakan baginya: "Berpesan olehmu akan daku." Maka berkata ia: "Jika engkau kehendak, engkau himpункan bagi engkau 'ilmu segala 'uama' dan hikmat bagi segala hukama' dan ubat segala thabib pada tiga kalimah. Adapun 'ilmu segala 'ulama' maka iaitu apabila ditanya akan dikau daripada barang yang tiada engkau ketahui, maka kata olehmu, *wallahu a'lam* . Dan adapun hikmat bagi segala hukama', maka iaitu apabila ada engkau duduk serta kaum, jadikan diri kamu terlebih banyak diam daripada mereka itu, maka jika mengena mereka itu adalah engkau daripada jumlah mereka itu dan jika salah mereka itu, sejahtera engkau daripada salah mereka itu. Dan adapun ubat bagi segala thabib, maka iaitu apabila engkau makan makanan, maka jangan engkau bangkit daripadanya melainkan dan pada hal nafsu lagi ingin akan dia, maka bahawasanya tiada dihimpункan dengan jasad engkau sakit yang lain daripada sakit mati. **(Demikianlah tersebut di dalam Futuhat Al-Wahbiyyah bagi Syubrahkhiti)**

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَخْرَسَ لِسَانَهُ لَمْ يَسْتَحِقَّ أَحَدًا مِنْهُمَا.

Barangsiapa mengeluarkan lidahnya, tiada mustahiq (berhak) seorang akan segala citanya.

Dan sesungguhnya dikata orang: Diam itu tidur lidah dan berkata-kata itu jaganya dan seorang itu tertutup di bawah lipatan lidahnya tiada di bawah kain kelubungannya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْحِكْمَةُ وَهِيَ عَشْرَةُ أَجْزَاءٍ، تِسْعَةٌ مِنْهَا فِي الْعَزْلَةِ، وَوَاحِدٌ فِي الصَّمْتِ.

Bermula hikmat dan iaitu sepuluh ajza' (juzu'-'juzu'), sembilan daripadanya di dalam 'uzlah yakni menjauh daripada manusia dan satu juzu' di dalam diam.

Maka sayugianya bagi *salik* menjauh akan sekedudukannya bagi manusia istimewa pula bagi yang lain jenis.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصَّمْتُ حِكْمٌ وَقَلِيلٌ فَاعْلُهُ.

Diam itu beberapa hikmah dan sedikit orang yang membuatnya.

Yakni; sedikit orang yang diam daripada barang yang tiada memberi faedah dan yang menegahkan diri daripada berkata-kata dengan barang yang menjauhkan diri.

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-34 Pada Menyatakan KELEBIHAN MENEGAHKAN MAKAN, TIDUR DAN KESENANGAN

Yakni menegahkan daripada membanyakkan yang demikian itu. Firman Allah Ta'ala:

.....كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Makan olehmu dan minum olehmu dan jangan kamu melebihi bahawasanya Allah Ta'ala tiada kasih akan orang yang melebihi. (Surah Al-A'raf: Ayat 31)

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Makan dua kali di dalam satu hari, setengah daripada melebihi dan Allah Ta'ala tiada kasih akan orang yang melebihi.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam lagi: Akan datang beberapa lelaki daripada umatku, makan mereka itu beberapa warna makanan dan minum mereka itu beberapa warna minuman dan pakai mereka itu beberapa warna pakaian dan membanyak mereka itu pada perkataan, mereka itulah sejahat-jahat umatku. **(Meriwayatkan dia Thabrani)**

HINDARI DIRI DARI KEKENYANGAN

Dan pada khabar: Bahawasanya makan atas kenyang itu mempusakai *barash* (yakni; sopak).

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

ثَلَاثَةٌ تُورِثُ فَسَادَ الْقَلْبِ: حُبُّ التَّوَمِ، وَحُبُّ الرَّاخَةِ، وَحُبُّ الْأَكْلِ.

Tiga perkara mempusakai keras hati, kasih akan tidur dan kasih akan kesenangan dan kasih akan makan.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ شَبِعَ فِي الدُّنْيَا جَاعَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ جَاعَ فِي الدُّنْيَا شَبِعَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Barangsiapa kenyang pada dunia, lapar ia pada hari qiamat dan barangsiapa lapar ia pada dunia, kenyang ia pada hari qiamat.

Dan lagi sabdanya: Bahawasanya ahli lapar pada dunia, mereka itulah ahli kenyang

pada akhirat dan bahawasanya yang terlebih murka manusia kepada Allah itu orang yang bakhil yang kaya dan tiada tinggal hamba akan memakan yang diinginkan akan dia melainkan adalah baginya darjat di dalam syurga, demikianlah tersebut di dalam *Ihya*'.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ أَكَلَ فَوْقَ الشَّبَعِ فَقَدْ أَكَلَ الْحَرَامَ.

Barangsiapa memakan atas kenyang, maka sesungguhnya memakan ia akan yang haram.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Asal bagi tiap-tiap penyakit itu kenyang perut.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Apabila memakan engkau atau meminum, maka kata olehmu:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ.

Dengan nama Allah yang mana tiada memberi mudharat beserta namanya sesuatu pun, sama ada di bumi mahupun di langit, wahai yang Maha Hidup lagi berdiri dengan sendiriNya, nescaya tiada memberi mudharat akan dikau penyakit dan jikalau ada padanya racun sekalipun.

Dan lagi sabdanya 'alaihissalam:

تَوَرَّوْا قُلُوبَكُمْ بِالْجُوعِ وَخَشِنِ الثِّيَابِ.

Terangkan olehmu akan hati kamu dengan lapar dan yang kasar daripada kain.

Dan lagi sabdanya: Barangsiapa memakan sesuatu makanan kemudian berkata ia:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ.

Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan mengurniainya tanpa daya dan kekuatanku, diampun Allah Ta'ala baginya barang yang telah terdahulu daripada dosanya dan barang yang kemudian.

Dan tersebut pada *Awarif Al-'Awarif*. Sunat berkata pada awal suapnya "Bismillah" dan pada suap yang kedua "Bismillahirrahman" dan pada suap yang ketiga "Bismillahirrahmanirrahim".

Dan telah keluar oleh Baihaqi daripada Ibrahim bin 'Ali **Az-Zuhli** berkata ia Telah memilih hukama' daripada kalam *Al-Hikmah* akan empat puluh ribu kalimah dan dikeluar daripadanya empat ratus kalimah dan dikeluar daripadanya empat puluh kalimah dan dikeluar daripadanya empat kalimah:

1. Jangan engkau percaya sekali-kali dengan perempuan.
2. Jangan engkau tanggung akan *ma'idah* barang yang tiada kuasa ia.
3. Jangan tertipu daya engkau dengan harta dan jikalau banyak sekalipun.
4. Memadai akan dikau daripada barang yang engkau mengambil manfa'at dengan dia. **(Demikianlah tersebut di dalam *Siraj Al-Munir*)**

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

سَيِّدُ الْعَمَلِ الْجُوعُ.

Penghulu 'amal itu lapar.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْجُوعُ مُخُّ الْعِبَادَةِ.

Bermula lapar itu otak 'ibadat (yakni; khalis daripada 'ibadat dan yang jernihnya).

Dan tersebut di dalam *Ihya'*, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Barangsiapa lapar perutnya, besarliah fikirnya dan cerdas hatinya.*

Dan kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Barangsiapa kenyang perutnya dan tidur ia, keras hatinya.*

Kemudian berkata ia bagi tiap sesuatu itu zakat dan zakat badan itu lapar.

Dan Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَحْيُوا قُلُوبَكُمْ بِقِلَّةِ الضَّحِكِ، وَقِلَّةِ الشَّبَعِ وَطَهَّرُوهَا بِالْجُوعِ تَصْفَوْ وَتَرْقَى.

Hidupkan olehmu akan hati kamu dengan sedikit tertawa dan sedikit kenyang dan sucikan olehmu akan dia dengan berlapar, nescaya jernih ia dan nipis ia.

Dan pada satu naskhah:

خَبَّتْ قُلُوبُكُمْ بِالضَّحِكِ وَالْأَكْلِ، فَطَهَّرُوهَا بِالْجُوعِ تَنْظُرُوا إِلَى عَظَمَةِ اللَّهِ تَعَالَى.

Jahat hati kamu dengan tertawa-tawa dan makan yakni dengan membanyakkan daripada keduanya, maka sucikan olehmu akan dia dengan lapar nescaya menilik kamu kepada kebesaran Allah Ta'ala.

Dan kata Hasan, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: *Bermula fikir itu nisfu 'ibadat dan sedikit makan itu iaitu 'ibadat yakni 'ibadat yang kamilah (sempurna).*

KEUTAMAAN ORANG YANG BERLAPAR

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَقْرَبُكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُكُمْ جُوعًا وَتَفَكُّرًا.

Yang terlebih hampir kamu daripada aku pada hari qiamat itu yang terlebih banyak lapar dan tafakkur.

Dan tersebut di dalam *Ihya'*, kata Hasan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: Orang yang terlebih afdhal kamu pada Allah darjatnya pada hari qiamat orang yang terlebih panjang lapar dan yang banyak fikir pada Allah, yakni pada kejadiannya dan orang yang terlebih murka pada Allah 'Azza Wajalla pada hari qiamat orang yang banyak makan banyak minum.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ كَثَرَ طَعَامُهُ كَثَرَ عَذَابُهُ.

Barangsiapa banyak makannya, banyak seksanya.

Yakni; dengan dihabaskan dia, dan hisab dan cerca dan pemalu di hadapan makhluk pada hari qiamat, maka bahawasanya yang halal daripada dunia itu ada hisab kerana firman Allah Ta'ala:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

Yakni: Kemudian sesungguhnya ditanya akan kamu pada hari qiamat daripada ni'mat yang dikurnia Tuhan bagi hambaNya pada dunia. (Surah At-Takatsur: Ayat 8)

Dan jikalau tiada 'azab neraka sekalipun dan hanya dipermalu akan dia dan dicercanya dengan meninggalkan adab serta Allah Ta'ala kerana memilih ia akan syahwat dirinya dan membimbang dengan dia daripada 'ibadat akan Tuhannya serta tiada 'uzurnya.

Dan ini negeri tempat khidmat dan 'ibadat bagi Tuhannya, tiada negeri tempat bersedap-sedap keinginan hawa nafsu, maka mustahak ia akan cerca dan pemalu dengan sebab demikian itu. Demikianlah tersebut di dalam Minhaj Al-'Abidin.

Dan tersebut di dalam *Ihya'* kata Abu Sa'id Al-Khudri sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

ابْسُوا وَكُلُوا وَاشْرَبُوا فِي أُنْصَافِ الْبُطُونِ فَإِنَّهُ جُزْءٌ مِنَ الثُّبُورِ.

Pakai olehmu dan makan olehmu dan minum pada setengah perut jua, maka bahawasanya ia satu juzu' daripada Nubuwwah.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا صِحَّةَ مَعَ كَثَرَةِ النَّوْمِ، وَلَا صِحَّةَ مَعَ كَثَرَةِ الْأَكْلِ، وَلَا شِفَاءَ بِحَرَامٍ.

Tiada sihat badan serta banyak tidur dan tiada sihat serta banyak makan dan tiada sembuh berubat dengan yang haram.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الصَّبْحَةُ تَمْنَعُ الرِّزْقَ.

Bermula tidur pada awal hari itu menegah akan rezeki.

Atau menegahkan berkat padanya kerana bahawasanya waktu berzikir dan waktu tafakkur dan waktu membahagi segala rezeki yang hissi iaitu rezeki badan dan rezeki yang ma'nawi seperti 'ilmu dan ma'rifah.

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-35

PADA MENEGAHKAN *DHAHIK*

Ertinya: Tertawa-tawa dengan nyata suara sekira tiada dengar akan dia dari jauh dan jika didengar akan dia dari jauh dinamakan dia *qahqahah* iaitulah tertawa syaitan. Dan jika tiada nyata suaranya sekali-kali hanya tersenyum dengan manis mukanya jua dinamakan dia *tabssum*, iaitulah tertawa anbiya' 'alaihimusshalatu wassalam ialah kepujian.

HINDARI DIRI DARI BANYAK KETAWA

Dan kata Ahnaf: Banyak tertawa itu menghilangkan *haibah* pada manusia dan banyak bergurau-gurau itu menghilangkan *muru'ah* dan barangsiapa melazimkan sesuatu diketahui orang dengan dia.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

كَثْرَةُ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ.

Banyak tertawa itu mematikan hati.

Yakni; melalaikan dia daripada akhirat dan mempusakai menaruh marah di dalam hati pada setengah ketika dan menghilangkan *haibah* dan ketetapan seperti yang tersebut di dalam *Ihya'*.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الضَّحِكُ فِي الْمَسْجِدِ ظُلْمَةٌ فِي الْقَبْرِ.

Tertawa di dalam masjid itu mengkelamkan di dalam kuburnya.

Kerana bahawasanya ia mematikan hati dan melalaikan dia daripada menyebut akan Tuhan.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ ضَحِكَ فَهَفْهَةً فَقَدْ نَسِيَ أَبَا مِنْ الْعِلْمِ.

Barangsiapa tertawa mengilai-ngilai seperti bahawa nyata suaranya qahqahah, maka sesungguhnya lupa ia akan pintu daripada 'ilmu.

Dan tersebut di dalam *Ihya'*, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bagi Suhaib, pada hal ia sakit mata dan ia memakan buah tamar: "Adakah engkau memakan tamar

dan engkau sakit mata?”. Maka sembahnya: “Hamba makan dengan mata yang tiada sakit, ya Rasulullah”. Maka tersenyum Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam hingga nyata giginya, yakni dengan tiada dinyatakan suaranya.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ ضَحِكَ قَهْقَهَةً قَدْ مَجَّ مِنَ الْعَقْلِ مَجَّةً.

Barangsiapa tertawa mengilai-ngilai, maka sesungguhnya melontar ia daripada ‘aqlnya akan sebagai lontar.

Dan tersebut di dalam **Mustathraf** dan daripada Saiyidina ‘Ali Radhiyallahu ‘anhu: Tiada bergurau-gurau seorang akan satu kali bergurau-gurau melainkan melontar Allah Ta’ala daripada ‘aqlnya akan sebagai lontar.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ ضَحِكَ كَثِيرًا فِي الدُّنْيَا بَكَى كَثِيرًا فِي الْآخِرَةِ.

Barangsiapa banyak tertawa-tawa pada dunia, nescaya banyak menangis ia pada akhirat.

Dan kata Yusuf bin Asbath adalah Hasan pada masa tiga puluh tahun tiada ia tertawa-tawa.

Dan kata qil adalah ‘Ata’ **As-Salmi**, pada masa empat puluh tahun tiada tertawa-tawa ia.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ ضَحِكَ قَهْقَهَةً لَعَنَهُ الْجَبَّارُ، وَمَنْ ضَحِكَ بِهِ كَثِيرًا اسْتَحَقَّ بِهِ النَّارَ.

Barangsiapa tertawa mengilai-ngilai dilaknat akan dia oleh Tuhan Al-Jabbar dan barangsiapa banyak tertawa-tawa telah mustahik (berhak) ia dengan dia akan neraka.

Dan pada riwayat Hannad bin As-Sariy, daripada Hasan Basri: Bermula tertawa-tawa itu dua, bagi satu bagi tertawa-tawa yang dikasih akan dia Allah Ta’ala yakni yang diberi pahala akan empunya dan satu bagi tertawa-tawa yang dimurka akan dia Allah Ta’ala.

Maka adapun tertawa yang dikasih Allah Ta’ala itu tersenyum seorang di hadapan saudaranya kerana menyukakan hatinya. Dan adapun tertawa yang dimurka Allah atasnya, maka iaitu tertawa daripada perkataan seorang yang berkata-kata dengan kalimah yang *fasad* supaya tertawa ia atau tertawa orang lain, maka iaitu menggugurkan dia ke dalam neraka Jahannam 70 tahun.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ كَثَرَ ضَحْكُهُ كَثُرَ خَطَاؤُهُ.

Barangsiapa banyak tertawanya, banyaklah tersalahnya.

Dan kata Saiyidina 'Umar Radhiyallahu 'anhu: Barangsiapa banyak tertawanya, sedikit *haibahnya* pada manusia dan barangsiapa banyak bergurau-gurau, diringan orang dengan dia dan barangsiapa membanyakkan daripada sesuatu dan diketahui orang dengan dia dan barangsiapa banyak perkataan, banyaklah tersalahnya dan barangsiapa banyak tersalahnya sedikit malunya dan barangsiapa sedikit malunya sedikit wara'nya dan barangsiapa sedikit wara'nya, matilah hatinya, maka memperbuat ia barang sekehendaknya seperti kata setengah mereka itu.

إِذَا لَمْ تَخْشَ عَاقِبَةَ اللَّيَالِي * وَلَمْ تَسْتَحْ فَاصْتَعْ مَا تَشَاءُ.

Apabila tiada engkau takut akan sudahan segala malam;

dan tiada malu engkau, maka perbuat olehmu akan barang yang engkau kehendak.

Dan kata Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu: Takut olehmu daripada bahawa engkau sebut akan perkataan yang mentertawa-tawakan orang dan jikalau engkau menghiyakan perkataan orang lain sekalipun.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ كَثُرَ ضَحْكُهُ يَسْتَحِفُّ بِهِ النَّاسَ.

Barangsiapa banyak tertawa, nescaya meringankan dia oleh manusia.

Dan riwayat daripada Mu'awiyah bin Haidah dengan isnad yang kuat, dalil bagi mereka yang berkhobar-khabar, maka mendusta ia pada pengkhabarannya supaya tertawa dengan dia oleh kaum Wail baginya Wail, baginya diulang-ulang akan dia memberi ketahu dengan sangat besar kebinasaannya. Dan makna Wail itu kebinasaan atau nama bagi satu wadi di dalam neraka Jahannam.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ حَتَّى يَضْحَكَ جُلَسَاؤُهُ عَذَّبَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي النَّارِ.

Barangsiapa berkata-kata dengan satu kalimah supaya tertawa-tawa dengan dia oleh segala orang yang duduk sertanya, disiksa akan dia Allah Ta'ala di dalam neraka.

Kata Imam Al-Ghazali: Dikehendak dengan dia barang yang ada padanya menyakiti akan muslim dan umpamanya tiada semata-mata bergurau-gurau yang harus.

Dan pada riwayat Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim, daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يَرَى بِهَا بَأْسًا ، يَهْوَى بِهَا سَبْعِينَ خَرْبًا فِي النَّارِ.

Bahawasanya seorang lelaki sungguhnya berkata-kata ia dengan satu kalimah, tiada ia melihat dengan dia akan kejahatan yakni yang tertawa-tawa dengan dia oleh kaumnya nescaya gugur ia dengan dia tujuh puluh tahun di dalam neraka.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

ضَحِكُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَسُّمٌ، وَضَحِكُ الشَّيْطَانِ قَهْقَهَةٌ.

Tertawa-tawa anbiya' tersenyum jua, tiada baginya suara dan tertawa syaitan itu qahqahah (yakni; mengilai-ngilai, sekira-kira didengar akan suaranya dari jauh).

MAU'IZHAH

Ini suatu pengajaran, firman Allah Ta'ala pada hadith Qudsi:

عَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ بِالْمَوْتِ فَكَيْفَ يَفْرُحُ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ بِالْحِسَابِ فَكَيْفَ يَجْمَعُ الْمَالَ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ أَنْ يَدْخُلَ الْقَبْرَ فَكَيْفَ يَضْحَكُ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ بِالْآخِرَةِ فَكَيْفَ يَسْتَرِيحُ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ بِالدُّنْيَا وَزَوَالِهَا فَكَيْفَ يَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا. وَعَجِبْتُ لِمَنْ هُوَ عَالِمٌ بِاللِّسَانِ وَهُوَ جَاهِلٌ بِالْقَلْبِ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ اشْتَغَلَ بِعُيُوبِ النَّاسِ وَهُوَ غَافِلٌ عَنْ عُيُوبِ نَفْسِهِ. وَعَجِبْتُ لِمَنْ يَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ مُطَّلِعٌ عَلَيْهِ فَكَيْفَ يَعْصِيهِ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ يَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ يَمُوتُ وَحْدَهُ وَيَدْخُلُ الْقَبْرَ وَحْدَهُ فَكَيْفَ يَتَأَسَّرُ بِالنَّاسِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَقٌّ، مُحَمَّدٌ عَبْدِي وَرَسُولِي.

Tercengang aku barangsiapa yakin dengan mati, maka betapa bersuka-suka ia dengan dunia. Dan tercengang aku bagi barangsiapa yakin dengan hisab pada hari akhirat, maka betapa himpun ia akan harta. Dan 'ajaib aku bagi barangsiapa yakin dengan masuk ia akan kubur, maka betapa tertawa-tawa ia dan tiada mengambil fikir dengan barang yang kemudian daripada mati. Dan 'ajaib aku bagi barangsiapa yakin dengan akhirat serta sangat huru-haranya, maka betapa bersenang-senang ia. Dan hairan aku bagi orang yang yakin dengan dunia itu hilangnya, maka betapa ketetapan ia kepadanya. Dan hairan aku bagi orang yang iaitu mengetahui dengan lidah pada hal ia jahil dengan hatinya. Dan 'ajaib aku bagi barangsiapa membimbang ia dengan 'aib manusia, pada hal ia lalai daripada 'aib dirinya. Dan tercenganglah aku bagi barangsiapa mengetahui akan bahawasanya Allah Ta'ala melihat ia atasnya, maka betapa ia berbuat maksiat akan dia. Dan 'ajaiblah aku bagi barangsiapa mengetahui akan bahawasanya ia mati seorang diri dan masuk kubur seorang diri, maka betapa berjinak-jinak ia dengan manusia, tiada Tuhan melainkan Allah sebenar ia, Muhammad itu hambaKu dan pesuruhKu.

Maka barangsiapa menilik kepada pengajaran ini serta di'amalkan dengan dia, lembutlah hatinya, Insya Allah Ta'ala.

Bab Yang Ke-36 **Pada Menyatakan** **KELEBIHAN ZIARAH ORANG SAKIT**

Riwayat daripada Ash-Shadiq Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya berkata ia: Diseru akan hamba pada hari qiamat kepada Tuhan 'Azza Wajalla, maka dihisabkan dia akan sebagai hisab yang mudah.

Dan berfirman Allah Ta'ala baginya: "Hai mukmin, apa yang menegah akan dikau daripada datang ziarah akan Daku pada ketika Aku sakit". Maka kata hamba yang mu'min itu: "Engkau Tuhanku dan aku hamba Engkau dan Engkau jua yang hidup yang berdiri dengan sendiri tiada mengena akan Dikau pedih sakit dan penat." Maka firmanNya 'Azza Wajalla: "Barangsiapa ziarah akan orang mukmin, maka sesungguhnya ia ziarah akan Daku". Kemudian firmanNya: "Adakah engkau ketahui si anu anak si anu", maka katanya: "Bahkan ya rabb". Maka firmanNya baginya: "Apa yang menegah akan dikau daripada ziarah akan dia pada ketika ia sakit, maka jika ziarah akan dia sanya engkau ziarah akan Daku dan engkau dapat akan Daku di sisinya memuliakan dia, kemudian jika engkau meminta akan Daku hajat, nescaya Aku tunaikan dia, tiada Aku tolak akan dikau daripadanya."

ZIARAH ORANG SAKIT SERTA MENGIRINGI JENAZAH DAPAT MENGINGATKAN AKHIRAT

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

عُودُوا الْمَرِيضَ وَاتَّبِعُوا الْجَنَازَةَ تَذَكُّرُكُمْ الْآخِرَةَ.

Ziarah olehmu akan orang sakit dan ikut olehmu akan jenazah, nescaya mengingat akan kamu akan akhirat.

Kata Saiyidina 'Uthman Radhiyallahu 'anhu: Sakit aku, maka datang ziarah akan daku Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, maka membaca ia:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أُعِيدُكَ بِاللَّهِ الْأَحَدِ الصَّمَدِ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، مِنْ شَرِّ مَا تَجِدُ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku melindungimu dengan Allah yang Esa tempat memohon, yang tiada beranak dan tiada diberanakkan, dan tiada bagiNya serupa dengan sesuatu apa pun, dari bencana yang engkau rasakan.

(Dibaca akan dia beberapa kali)

Dan masuk Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam atas Saiyidina 'Ali Ibn Abi Thalib Radhiyallahu 'anhua pada ketika sakitnya, maka sabdanya: "Kata olehmu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ تَعَجُّلَ عَافِيَتِكَ، أَوْ صَبْرًا عَلَى بَلِيَّتِكَ، أَوْ خُرُوجًا مِنَ الدُّنْيَا إِلَي رَحْمَتِكَ، فَإِنَّكَ سَتُعْطِي إِحْدَاهُنَّ.

Ya Allah, Tuhanku! Sesungguhnya aku memohon kepadaMu keafiatan yang segera, atau kesabaran atas cubaanMu, atau keluar dari dunia untuk mendapatkan rahmatMu. Nescaya engkau akan diberikan salah satu dari yang dipohonkan itu.

Dan pada Nabi Khidir 'Alaihissalam bahawasanya orang sakit apabila tiada hadir ajalnya dan mendo'a ia dengan do'a ini pagi petang tujuh-tujuh kali, nescaya di'afiatkan dia Allah Ta'ala, iaitu:

اللَّهُمَّ لَا تُثْنِمْتَ أَعْدَائِي بِدَائِي، وَاجْعَلِ الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ شِفَائِي وَدَوَائِي، فَإِنَّا أَلْعَلِيلُ وَأَنْتَ الْمُدَاوِي.

Ya Allah, Tuhanku! Janganlah Engkau gembirakan musuh-musuhku dengan sebab sakitku, jadikanlah Al-Qur'an yang agung itu penyembuhku dan pengubatku, kerana aku yang sakit sedangkan Engkau sebagai Pengubatny.

Dan daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa ziarah orang sakit yang belum sampai ajalnya, maka membaca ia akan do'a ini tujuh kali:

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ.

Aku mohon kepada Allah, Tuhan Pemelihara 'Arasy yang agung, semoga Dia menyembuhkanmu, nescaya di'afiatkan dia Allah Ta'ala. (Hadith Shahih)

DO'A DARI MIMPI WANITA YANG SEDANG SAKIT

Dan riwayat daripada Imam Muhib Ath-Thabrani, Imam pada maqam Ibrahim pada Masjidil Haram bahawasanya seorang perempuan melihat ia di dalam tidurnya akan seorang mengajar akan dia do'a ini pada hal perempuan itu sakit, maka jaga ia daripada tidurnya dan hafaz ia akan dia, maka mendo'a ia dengan dia, maka disembuh akan dia Allah Ta'ala, dan iaitu:

سُبْحَانَكَ مَا أَعْظَمَكَ، مَا أَكْرَمَكَ، وَبِحَالِي مَا أَغْلَمَكَ، وَعَلَى فَرْجِي مَا أَقْدَرَكَ، أَنْتَ ثَقْبِي وَرَجَائِي فَأَجْعَلْ حُسْنَ ظَنِّي فِيكَ دَوَائِي.

Maha Suci Engkau, alangkah Agungnya Engkau, alangkah Mulianya Engkau, dan dengan hal keadaanmu, alangkah Tahunya Engkau dan atas kelapanganku alangkah Kuasanya Engkau. Engkau kepercayaanku dan harapanku, maka jadikanlah sangka baikku terhadapMu sebagai ubatku (penyembuhku).

Dan telah mendo'a dengan dia oleh yang lain daripadanya, maka disembuh akan dia daripada sakitnya dengan izin Allah Ta'ala.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

عَائِدُ الْمَرِيضِ يَمْشِي فِي مَخْرَفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ.

Orang ziarah orang sakit itu berjalan ia di dalam kebun syurga hingga kembali ia.

Yakni; pada menghimpunkan pahalanya seolah-olah ia di dalam kebun syurga memungut akan buah-buahannya.

Dan tersebut di dalam **Ad-Durrah Al-Muntasyirah** bagi Suyuthi, tiga perkara tiada sunat diziarah akan empunya, pertama, sakit mata, kedua sakit gigi, ketiga, sakit bisul.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

عِيَادَةُ الْمَرِيضِ أَوَّلَ يَوْمٍ فَرِيضَةٍ وَمَا بَعْدَهَا سُنَّةٌ.

Ziarah orang sakit pada permulaan masanya itu fardhu dan barang yang kemudian daripadanya sunat.

Dan dikehendak dengan fardhu dan sunat di sini dengan sekira-kira muru'ah atau perangai yang baik tiada dengan sekira-kira syara' seperti kata Ibnu 'Abbas Radiyallahu 'anhuma: "Ziarah orang sakit satu kali itu sunat, maka yang lebih daripadanya maka iaitu nafilah yakni bertambah pada sunatnya".

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا تَجِبُ عِيَادَةُ الْمَرِيضِ إِلَّا بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

Tiada wajib ziarah orang sakit melainkan kemudian daripada tiga hari.

Yakni; tiada dituntut akan dia akan sebagai tuntutan yang mu'akkad melainkan kemudian daripada tiga hari atau tiada wajib dengan sekira-kira muru'ah dan 'uruf, melainkan kemudian daripada tiga hari seperti barang yang tersebut di dalam *Ihya'*.

ZIARAH PESAKIT DAPAT MENTENTERAMKAN HATINYA DI SAMPING BEROLEH KEAMPUNAN TUHAN

Dan pada hadith Dailami daripada Ibnu 'Umar: Ziarah orang sakit itu terlebih besar pahalanya daripada mengunjung jenazah kerana barang yang ada padanya daripada membaikkkan hati orang sakit dan ahlinya.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ عَادَ مَرِيضًا صَالِحًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ مَلَكًا يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ وَيَخْرُجُونَ مِنْ بَيْتِ

الْمَرِيضِ مَعَهُ وَيَدْخُلُونَ إِلَى بَيْتِهِ.

Barangsiapa ziarah orang sakit yang soleh, keluar sertanya tujuh puluh malaikat meminta ampun mereka itu baginya dan keluar mereka itu daripada rumah orang sakit sertanya dan masuk mereka itu kepada rumahnya.

Dan tersebut di dalam *Ihya'*, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa ziarah orang sakit, duduk ia di dalam kebun syurga hingga apabila bangkit daripadanya, diwakil dengan dia tujuh puluh ribu malaikat meminta ampun mereka itu baginya hingga malam.

Dan sabda Nabi 'alaihissalam:

مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَزَلْ فِي مَخْرَفَةِ الْجَنَّةِ.

Barangsiapa ziarah orang sakit, sentiasa ia di dalam memungut buah-buahan syurga.

Cetera daripada Hasan Basri Rahimahullahu Ta'ala, bertanya Nabi Musa 'alaihissalam akan Tuhannya 'Azza Wajalla, maka sembahnya: "Hai Tuhanku, apa bagi orang yang mengunjung orang sakit daripada pahalanya?". FirmanNya: "Aku keluarkan dia daripada dosanya seperti hari yang diperanakkan dia ibunya", maka sembahnya: "Hai Tuhanku, apa bagi orang yang mengiringi akan orang mati daripada pahalanya?". FirmanNya: "Aku bangkitkan pada ketika matinya akan malaikat mengiringi akan dia kepada kuburnya dengan panji-panji mereka itu hingga kepada Padang Mahsyar". Sembahnya: "Hai Tuhanku, apa bagi orang yang mengunjung akan perempuan yang mati anaknya daripada pahalanya?" FirmanNya: "Aku naungkan dia di dalam naung 'Arasy."

MELAWAT ORANG SAKIT DILIPUTI RAHMAT ALLAH

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

عَائِدُ الْمَرِيضِ يَخُوضُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ، فَإِذَا جَلَسَ عِنْدَهُ الْعَمَسَ فِيهَا.

Orang yang ziarah orang sakit itu berjalan ia di dalam rahmat Allah, maka apabila duduk ia di sisinya menyelam ia di dalam rahmatNya, (yakni; meliputi akan dia oleh rahmatNya seperti barang yang pada riwayat yang lain).

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

عَدَمُ عِيَادَةِ الْمَرِيضِ أَشَدُّ عَلَيْهِ مِنْ مَرَضِهِ.

Ketiadaan menziarah akan orang sakit itu terlebih sangat pedih atasnya daripada sakitnya.

Dan tersebut pada hadith yang shahih: Apabila ziarah seorang kamu akan orang

sakit, maka jangan memakan ia akan suatu di sisinya, maka bahawasanya bahagiannya itu daripada ziarahnya, yakni makruh bagi orang ziarah itu memakan sesuatu pada sisi orang sakit, maka jika memakan ia padanya, maka tiada dapat pahala ziarahnya. Kata Manawi, zahirnya seumpama makan itu, minum umpama sakar, maka iaitu menghapuskan pahala ziarahnya seperti barang yang tersebut di dalam Siraj Al-Munir.

KADAR MASA MELAWAT ORANG SAKIT

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

الْعِيَادَةُ فُوقَ نَاقَةٍ.

Masa ziarah orang sakit itu kadar masa barang yang antara dua kali perah susu unta.

Kerana bahawasanya unta itu diperah akan dia kemudian ditinggalkan dia pada masa yang sedikit dan menyusu akan dia oleh anaknya supaya turun susunya, maka diperah akan dia pula.

Dan pada riwayat Dailami daripada Jabir: Bermula yang afdhal pada ziarah orang sakit itu bersegera bangkit daripadanya kerana bahawasanya terkadang jadi masyaqqah atasnya mera'ikan bagi orang ziarah akan dia dan barang kali tiada baginya hajat melainkan orang yang membela akan dia dan orang yang berjinak-jinak ia dengan dia, demikianlah tersebut di dalam Siraj Al-Munir.

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

وَمِنْ تَمَامِ عِيَادَةِ الْمَرِيضِ أَنْ يَضَعَ أَحَدُكُمْ يَدَهُ عَلَى وَجْهِهِ أَوْ عَلَى يَدِهِ فَيَسْأَلُهُ كَيْفَ هُوَ، وَتَمَامُ تَحِيَّتِكُمْ بَيْنَكُمْ الْمُصَافَحَةُ.

Dan daripada kesempurnaan ziarah orang sakit bahawa menghantar salah seorang kamu akan tangannya atas muka orang sakit itu atau atas tangannya, maka bertanya ia akan dia betapa halnya dan kesempurnaan tahiyyat kamu antara kamu itu berjabat tangan, yakni kemudian daripada memberi salam tatkala berjumpanya.

Dan daripada Al-Baqir Radhiyallahu 'anhu katanya: Berjaga satu malam daripada sakit itu afdhal daripada 'ibadat setahun.

Dan daripada Abi Ja'far Radhiyallahu 'anhu berkata ia: Demam satu malam itu menyamai 'ibadat setahun dan demam dua malam menyamai 'ibadat dua tahun dan demam tiga malam menyamai 'ibadat tujuh puluh tahun.

Dan daripada Abi 'Abdullah Radhiyallahu 'anhu berkata ia: Sakit kepala satu malam, menghapus ia akan tiap-tiap kejahatan yang lain daripada dosa besar.

EMPAT KELEBIHAN DIPEROLEH ORANG SAKIT

Dan daripada Abi Ibrahim Radhiyallahu 'anhu katanya, sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: Bagi orang sakit itu empat perkara kelebihanannya:

1. Diangkatkan daripadanya akan kolam, yakni tiada disurat akan kejahatannya.
2. Menyuruh Allah akan malaikat menyurat baginya akan kelebihan segala 'amal yang ada ia kerjakan dia pada ketika sihatnya, maka ditinggalkan dia pada ketika 'uzur sakitnya.
3. Mengikut sakitnya akan tiap-tiap anggota pada jasadnya, maka keluar ia akan dosanya daripada tiap-tiap anggotanya itu.
4. Jika mati ia dengan sakit itu, mati ia pada hal diampunkan baginya dan jika hidup ia, hidup pada hal diampunkan baginya.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bahawasanya bersabda: Apabila sakit seorang muslim, disurat Allah baginya akan barang yang terlebih baik barang yang ada ia kerjakan dia pada ketika sihatnya dan gugur dosanya seperti gugur daun kayu pada ketika meluruhnya.

Dan daripada Al-Kazim Radhiyallahu 'anhu berkata ia, bahawasanya orang mukmin apabila sakit ia, mewahyukan Allah Ta'ala kepada malaikat yang sebelah kirinya: "Jangan kamu surat atas hambaKu, yakni akan kejahatan selama ada ia di dalam *habasKu* (kurunganKu) dan ikatanKu." Dan mewahyukan ia kepada malaikat yang sebelah kanannya: "Surat olehmu bagi hambaKu akan 'amalan kebajikan yang ada kamu surat akan dia baginya pada ketika sihatnya."

Dan daripada 'Ali Al-Husin Radhiyallahu 'anhuma berkata ia: Sebaik sakit itu iaitu demam, diberi akan tiap-tiap anggota itu bahagiannya daripada bala' dan tiada kebajikan pada orang tiada dibala'kan dia, maka sekaliannya dengan syarat sabar dan redha atas qadha' Allah dan hukumNya.

Dan daripada Abi Ja'far Radhiyallahu 'anhu berkata ia, sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, befirman Allah 'Azza wajalla: Apabila Aku bala'kan hambaKu, maka sabar ia dan tiada mengadu hal ia atas orang yang menziarah akan dia tiga kali, Aku ganti akan dia daging yang terlebih baik daripada dagingnya dan kulit yang terlebih baik daripada kulitnya dan darah yang terlebih baik daripada darahnya dan jika Aku matikan dia, Aku matikan dia kepada rahmatKu dan jika Aku 'afiatkan dia, Aku 'afiatkan pada hal tiada dosa atasnya.

DO'A ORANG SAKIT MENYAMAI DO'A MALAIKAT

Dan daripada Abi 'Abdullah Radhiyallahu 'anhu: Ziarah olehmu akan segala orang sakit daripada kamu dan minta olehmu akan mereka itu bahawa mendo'a mereka itu bagi kamu, maka bahawasanya do'a orang sakit itu menyamai akan do'a malaikat

dan barangsiapa sakit satu malam “فَلَيْلَهُ بِرَّيْه” disurat Allah Ta’ala baginya ‘ibadat enam puluh tahun, maka dikata orang apa makna “فَلَيْلَهُ بِرَّيْه”, katanya: “Tiada mengadu hal ia akan barang yang mengena akan dia pada malam itu kepada seorang.” (Kata Abu ‘Abdullah) sesungguhnya mengadu itu bahawa berkata ia: “Dibala’kan daku dengan barang tiada dibala’kan dengan dia akan seorang”, atau ia berkata: “Mengena akan daku barang yang tiada mengena akan seorang.” Dan tiada dinamakan mengadu hal jika ia berkata: “Berjaga aku semalam-malam dan demam aku pada hari ini”, atau umpamanya.

Dan sabda Nabi ‘Alaihisshalatu wassalam: “Apabila ziarah seorang kamu akan saudaranya yang sakit, maka hendaklah ia mendo’a baginya dan hendaklah ia menuntut daripadanya akan do’a, maka do’anya itu seumpama do’a malaikat.”

Dan sabdanya ‘Alaihisshalatu wassalam: “Barangsiapa ziarah orang sakit kerana Allah Ta’ala, tiada meminta oleh orang sakit baginya akan sesuatu melainkan diperkenan Allah Ta’ala baginya.”

Dan daripada Saiyidina ‘Ali Radhiyallahu ‘anhu pada sakit kanak-kanak katanya: “Kifarat bagi dua ibu bapanya.”

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُنْزِلْ دَاءً إِلَّا وَأَنْزَلَ لَهُ دَوَاءً.

Berubat olehmu, maka bahawasanya Allah ‘Azza Wajalla tiada ia turunkan penyakit melainkan ia turunkan ubat yang menyembuhkan dia.

ORANG YANG SAKIT DIGALAKKAN BERWASIAT DAN BERIKHTIAR UNTUK SEMBUH

Dan daripada Abi ‘Abdullah Radhiyallahu ‘anhu berkata ia bahawasanya, seorang Nabi daripada Anbiya’ sakit ia, maka katanya: “Tiada aku berubat hingga menyembuhkan dia aku oleh yang memberi sakit akan daku”. Maka mewahyu Allah ‘Azza wa Jalla kepadanya: “Tiada Aku sembuhkan dikau hingga engkau berubat, maka bahawasanya sembuh daripada Aku dan ubat pun daripada Aku”. Maka ini menunjuk atas bahawasanya tuntutan suruh ikhtiar berubat daripada sakit dan yang menyembuhya Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Dan sayugianya bagi orang sakit bahawa berwasiat ia, sabda Nabi ‘Alaihisshalatu wassalam: Barangsiapa mati dengan tiada berwasiat, mati ia seperti kelakuan orang jahiliyyah.

Dan lagi sabdanya ‘Alaihisshalatu wassalam: Tiada sayugianya bagi seorang muslim bermalam ia melainkan dan adalah surat wasiatnya di bawah kepalanya, yakni serta mensaksikan atasnya kerana surat dengan tiada saksi tiada di’itibarkan dengan dia

dan jika menyimpan atas mensaksikan jua memadalah ia.

Dan pada hadith marfu':

مَنْ لَمْ يُوصَ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فِي الْكَلَامِ مَعَ الْمَوْتَى، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَهَلْ يَتَكَلَّمُ الْمَوْتَى؟ قَالَ: نَعَمْ وَيَتَزَاوَرُونَ.

Barangsiapa tiada berwasiat, tiada diizinkan baginya pada berkata-kata serta segala orang mati". Disembah orang: "Ya Rasulullah, dan adakah berkata-kata segala orang mati?" Sabdanya: "Bahkan, dan berziarah-ziarah mereka itu setengah akan setengahnya."

Kata Damiri: "Aku lihat dengan Khat Ibn As-Solah bahawasanya, barangsiapa mati daripada ketiadaan wasiat, tiada berkata ia di dalam masa Barzah iaitu daripada mati hingga hari dibangkitkan manusia dan segala orang mati berziarah-ziarah mereka itu akan yang lain daripadanya, maka kata setengah mereka itu bagi setengahnya, apa hal ini lelaki, maka dikatakan adalah ia mati atas ketiadaan berwasiat."

Wallahu A'lam.

Bab Yang Ke-37 Pada Menyatakan KELEBIHAN MENYEBUTKAN MATI

Firman Allah Ta'ala:

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ ﴿٣٠﴾

Bahawasanya engkau ya Muhammad, lagi akan mati dan bahawasanya mereka itu lagi akan mati sekaliannya. (Surah Az-Zumar: Ayat 30)

Maka memulai Allah Ta'ala dengan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kerana menyabarkan bagi segala nafsu.

Dan riwayat Thabrani daripada 'Ammar, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

كَفَى بِالْمَوْتِ وَاعْظًا.

Memadailah mati itu pengajaran.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْمَوْتُ جِسْرٌ يُوصَلُ الْحَيِّبَ إِلَى الْحَيِّبِ.

Bermula mati itu seperti titian tempat lalu yang menyampaikan kekasih kepada kekasihnya.

Dan pada setengah riwayat: Mati itu kifarati bagi tiap-tiap muslim.

Kata Ka'ab Al-Ahbar Radhiyallahu 'anh:

مَنْ عَرَفَ الْمَوْتَ هَانَتْ عَلَيْهِ مَصَائِبُ الدُّنْيَا وَهُمْومُهَا.

Barangsiapa mengetahui akan hakikat mati, mudalah atasnya segala musibah dunia dan segala dukacitanya.

Dan pada hadith, bahawasanya Allah Ta'ala apabila redha ia daripada hambaNya, berfirman Ia bagi Malakul Maut: "Pergi olehmu kepada fulan, maka bawa olehmu akan Daku dengan rohnya supaya Aku senangkan dia daripada 'amalnya, sanya telah Aku bala' akan dia, maka Aku dapat akan dia pada barang yang Aku kasih." Maka turun Malakul Maut dan sertanya lima ratus daripada malaikat dan serta mereka itu beberapa ranting selsasih dan asal za'faran tiap-tiap seorang daripada mereka itu

menyukakan dia dengan kesukaan yang berlain-lainannya daripada taulannya dan berdiri segala malaikat dua saf bagi datang rohnya dan serta mereka itu beberapa bawahan, maka apabila menilik kepada mereka itu oleh iblis, menghantar ia akan tangannya di atas kepalanya menyesal dan menjerit ia, maka berkata baginya oleh segala tenteranya: "Apa hal kamu, hai penghulu kami". Maka berkata ia: "Tiadakah kamu lihat kepada barang yang diberi kepada hamba ini daripada beberapa keramat dan kemuliaan di mana ada kamu daripadanya". Kata tenteranya: "Telah bersungguh-sungguh kami dengan dia, maka ada ia ma'sum terpelihara ia daripada kami."

Kata 'Aisyah Radhiyallahu 'anha: "Ya Rasulullah, adakah dihasyarkan serta syuhada' seorang?" Sabdanya: "Bahkan, iaitu orang yang menyebutkan mati pada sehari semalam 20 kali."

Dan pada hadith yang lain sabdanya: "Hai 'Ali, barangsiapa berkata tiap-tiap hari 21 kali:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي الْمَوْتِ وَفِيمَا بَعْدَ الْمَوْتِ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Berkatalah aku pada ketika mati dan ketika sesudah mati, nescaya tiada dihisabkan dia Allah Ta'ala dengan barang yang diberi ni'mat akan dia pada dunia."

Dan pada hadith umpama orang mukmin pada dunia seumpama janin anak di dalam perut ibunya, maka apabila keluar ia menangis ia, maka apabila melihat ia akan terangnya tiada hendak kembali kepada tempatnya, maka demikianlah orang mukmin keluar ia daripada mati. Maka apabila lalu ia kepada Tuhannya, tiada berkehendak kembali kepada dunia lagi, yakni kerana ia negeri bala' dan kesusahan dan dukacita.

KEMATIAN ITU EMPAT

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْمَوْتُ أَرْبَعٌ: مَوْتُ الْعُلَمَاءِ، وَمَوْتُ الْأَغْنِيَاءِ، وَمَوْتُ الْفُقَرَاءِ، وَمَوْتُ الْأَمْرَاءِ.
فَمَوْتُ الْعُلَمَاءِ ثَلَاثَةٌ فِي الدِّينِ، وَمَوْتُ الْأَغْنِيَاءِ حَسْرَةٌ، وَمَوْتُ الْفُقَرَاءِ رَاحَةٌ، وَمَوْتُ الْأَمْرَاءِ فَتَنَةٌ.

Mati itu empat bagi, mati 'ulama' dan mati orang kaya dan mati fuqara' dan mati raja-raja, maka mati 'ulama' itu cedera pada agama dan pada setengah riwayat fitnah pada agama. Dan mati orang kaya itu dukacita atas barang yang luput dan mati fuqara' itu kesenangan bagi mereka itu dan mati raja-raja itu fitnah dan perkelahian.

FAEDAH

Makruh bagi orang yang sentosa agamanya mencita akan mati dan mendo'a dengan

dia dengan sebab turun bala' pada dirinya atau hartanya atau ahlinya.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا يَتَمَنَّى أَحَدُ الْمَوْتِ لِضُرِّ نَزَلَ بِهِ، وَإِنْ كَانَ وَلَا بُدَّ مُتَمَنِّيًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي مَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

Jangan mencita oleh seorang akan mati kerana mudharat yang turun dengan dia dan jika ada ia tak dapat tiada hendak mencitakan dia, maka hendaklah ia berkata akan do'a: Hai Tuhanku, hidup olehMu akan daku selama ada hidup itu kebajikan bagiku dan mati olehMu akan daku jika adalah mati itu kebajikan bagiku.

Dan lagi sabdanya 'Alaihisshalatu wassalam:

لَا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَزْدَادَ خَيْرًا، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَتِبَّ.

Jangan mencita seorang kamu akan mati jika ada ia berbuat kebajikan, maka mudah-mudahan bahawa bertambah ia dan jika ada ia berbuat kejahatan, maka mudah-mudahan bahawa taubat ia dahulu daripada matinya.

Dan terkadang harus mencitakan mati dan mendo'a dengan dia sebab takut fitnah pada agamanya. Dan adalah Yazid Al-Ruqasyi Rahimahullahu Ta'ala, ia mencercakan dirinya dan berkata ia: "Sayang engkau hai nafsu, siapalah yang sembahyang ganti engkau kemudian daripada mati engkau dan siapa yang puasa ganti engkau kemudian daripada mati engkau hingga begini-begini", kemudian maka berkata ia: "Hai segala manusia tiadakah menangis kamu dan menyediakan bekal bagi diri kamu pada barang yang tinggal daripada umur kamu, maka bahawasanya barangsiapa adalah mati itu janjinya dan kubur itu rumahnya dan bumi itu hamparannya dan ulat itu yang menjinak akan dia dan terkejut yang *akbar* (lebih besar) pada hari qiamat itu, mengejutkan dia, betapa lazat tidur ia." Kemudian maka menangis ia hingga rebah pengsan.

Kata Imam Ghazali Rahimahullahu Ta'ala: Bermula manusia itu ada kalanya yang menyungguh-nyungguh ia pada dunia dan ada kalanya yang taubat ia dan ada kalanya yang 'arif. Adapun orang yang menyungguh-nyungguh pada dunianya, maka tiada ia menyebut akan mati dan jika menyebut ia akan mati, maka iaitu kerana dukacita atas dunianya dan membimbang dengan kecelaanannya dan ini menambah akan dia oleh menyebut akan mati itu jauh daripada Allah. Dan adapun orang yang taubat, maka membanyak ia menyebut mati supaya membangkit dengan dia pada hatinya takut, maka menyempurna ia dengan taubatnya dan terkadang benci ia akan mati kerana takut bahawa disambarkan dia oleh mati dahulu daripada sempurna taubatnya dan dahulu daripada membaikkkan bekalnya dan iaitu di'uzurkan dia pada benci akan mati,

dan ini tiada masuk di bawah sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ، كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

Ertinya: *Barangsiapa benci berjumpa akan Allah, nescaya benci Allah berjumpa akan dia.*

Kerana bahawasanya ini tiada benci ia akan maut dan akan berjumpa akan Allah dan hanyasanya takut ia akan luput berjumpa atas wajah yang sempurna kerana *taqsimnya* dan kurangnya dan iaitu seperti orang minta khabarkan berjumpa dengan kekasihnya kerana membimbang dengan bersedia bagi berjumpanya atas wajah yang sempurna yang diredhai akan dia, maka tiada dibilang akan dia dengan demikian itu benci, maka berjumpanya dan 'alamat yang demikian itu bahawa berkekalan bersedia baginya tiada membimbang dengan yang lain daripadanya dan jika tiada demikian itu, maka dihubungkan dia dengan orang yang menyungguh-nyungguh pada dunianya.

Dan adapun orang yang 'arif, maka bahawasanya sentiasa ia menyebut akan mati, kerana bahawasanya mati itu tempat berjanji bagi berjumpa dengan kekasihNya dan kekasihnya itu tiada lupa akan tempat berjumpa dengan kekasihNya dan ini pada ghalib pekerjaan melambat ia akan datang mati dan kasih akan segera datangnya supaya lepas ia daripada negeri *Darul 'Ashin* dan berpindah kepada berjiran dengan Tuhan Rabbul 'Alamin.

Maka orang yang taubat itu di'uzurkan dia pada benci akan mati dan orang yang 'arif itu di'uzurkan dia pada kasih akan mati dan mencitakan dia dan yang terlebih tinggi martabat daripada keduanya, orang yang menyerahkan pekerjaannya kepada Allah Ta'ala, maka tiada ia memilih bagi dirinya akan maut dan tiada akan hayat, tetapi adalah yang terlebih kasih kepadanya barang yang terlebih kasih kepada Tuhannya dan berserah ia kepada ikhtiar Tuhannya dan redha ia dengan Dia, dan iaitulah orang yang *muntaha* (yang tiba ke kemuncak) dan atas tiap-tiap halnya adalah pada menyebutkan mati itu pahala dan kelebihan kerana bahawasanya orang yang menyungguh-nyungguh pada dunia itu mengambil faedah dengan menyebutkan mati, menjauh daripada dunia tatkala kekeruhan lazat dunia atasnya.

Kata Qurthubi di dalam tazkirahnya: Barangsiapa membanyak menyebutkan mati, dimulia akan dia dengan tiga perkara:

1. Bersegera taubat.
2. Qana'ah yakni memadai dengan barang yang datang daripada Allah.
3. Gemar dan rajin pada mengerjakan 'ibadat.

Dan barangsiapa lupa menyebutkan mati, diseksakan dia dengan tiga perkara:

1. Menta'khirkan taubat dan melupakan dia.

2. Tiada redha dengan barang yang memadai akan dia.
3. Segan pada mengerjakan 'ibadat.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Jikalau mengetahui binatang akan barang yang kamu ketahui daripada mati, nescaya tiada dapat kamu makan akan yang gemuk daripadanya.

FAEDAH

Daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam sabdanya bahawasanya bagi *mauqif* itu seribu huru-hara, sekurang-sekurgannya huru-hara mati dan bahawasanya bagi mati itu sembilan puluh sembilan helanya, sesungguhnya seribu kali pukul dengan pedang terlebih mudah daripada satu hela daripadanya, maka barangsiapa berkehendak bahawa sentosa daripada segala huru-hara itu, maka hendaklah ia melazimkan sepuluh kalimah ini tiap-tiap lepas sembahyang, dan iaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعَدَدْتُ لِكُلِّ هَوْلٍ أَلْقَاهُ فِي الدُّنْيَا وَلَا خَيْرَ لَإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ، وَلِكُلِّ هَمٍّ وَغَمٍّ مَا شَاءَ اللَّهُ، وَلِكُلِّ نِعْمَةٍ أَحْمَدُ اللَّهَ، وَلِكُلِّ رَخَاءٍ وَشِدَّةٍ الشُّكْرُ لِلَّهِ، وَلِكُلِّ أَعْجُوبَةٍ سُبْحَانَ اللَّهِ، وَلِكُلِّ ذَنْبٍ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، وَلِكُلِّ مُصِيبَةٍ إِنَّ لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ، وَلِكُلِّ ضَيْقٍ حَسْبِيَ اللَّهُ، وَلِكُلِّ قَضَاءٍ وَقَدَرٍ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، وَلِكُلِّ طَاعَةٍ وَمَعْصِيَةٍ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Ya Allah, ya Tuhanku! Sesungguhnya aku sediakan bagi setiap yang menggerunkan yang aku temui di dunia dan di akhirat dengan لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (tiada Tuhan melainkan Allah), bagi setiap kesedihan dan keduakaan dengan مَا شَاءَ اللَّهُ (apa sahaja dikehendaki Allah), bagi setiap ni'mat dengan أَحْمَدُ اللَّهَ (segala puji bagi Allah), bagi setiap kemewahan dan kepayahan degnan الشُّكْرُ لِلَّهِ (kesyukuran hanya bagi Allah), bagi setiap yang mena'jubkan dengan سُبْحَانَ اللَّهِ (Maha Suci Allah), bagi setiap dosa dengan أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (aku mohon ampun kepada Allah), bagi setiap musibah kecelakaan dengan إِنَّ لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ (sesungguhnya kami kepunyaan Allah dan kepadaNya jua kami akan kembali), bagi setiap hukum dan ketentuan dengan تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ (aku berserah kepada Allah), bagi setiap keta'atan dan kema'siatan dengan لا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung).

Dan telah berkata Nasafi di dalam **Zahru Ar-Riyadh**: Apabila hampir mati seorang, turun atasnya empat malaikat, maka berkata malaikat yang pertama: "As-Salamu 'Alaika ya 'Abdullah, pergi datang aku pada Masyrik dan Maghrib, maka tiada dapat aku bagi engkau satu langkah yang engkau langkah dengan dia". Kemudian berkata malaikat yang kedua: "As-Salamu 'Alaika ya 'Abdullah, pergi datang aku kepada segala sungai dunia, maka tiada aku dapat bagi engkau seteguk minuman". Kemudian berkata

malaikat yang ketiga: “As-Salamu ‘alaika ya ‘Abdullah, pergi datang aku pada Masyrik dan Maghrib, maka tiada aku dapat bagi engkau satu suap makanan”. Kemudian berkata malaikat yang keempat: “As-Salamu ‘Alaika ya ‘Abdullah, pergi datang aku pada Masyrik dan Maghrib, maka tiada aku dapat bagi engkau satu nafas yang engkau bernafas dengan dia”.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا يَمُوتُونَ، وَإِنَّمَا يَنْتَقِلُونَ مِنْ دَارٍ إِلَى أُخْرَى.

Bahawasanya segala auliya' Allah tiada mati mereka itu dan sesungguhnya berpindah mereka itu daripada negeri dunia kepada negeri akhirat.

Kata Abu ‘Ali Ar-Ruzabadzi Radhiyallahu ‘anhu: Telah mati pada kami seorang fakir yang dagang, maka aku mandikan dia dan aku sembahyangkan atasnya dan aku hantarkan dia pada lahadnya, maka aku buka mukanya supaya mengenai akan dia tanah, maka ia buka dua matanya dan berkata ia bagiku: “Hai Aba ‘Ali, adakah engkau tangan yang menghinakan daku antara dua menghinakan daku”. Maka kataku: “Ya Saiyidi, adakah hidup kemudian daripada mati”. Katanya: “Aku hidup dan tiap-tiap kekasih bagi Allah itu hidup, tiada mati, sanya aku tolong akan dikau besok hari dengan kemegahanku, hai Ruzabadzi”, seperti yang tersebut di dalam Tuhfah Al-Ikhwān.

Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

نِعَمَ الْمَوْتُ رَاحَةً الْمُؤْمِنِ.

Sebaik-baik mati itu kesenangan bagi orang mukmin (yakni; yang bersedia bagi mati).

Dan riwayat daripada ‘Aisyah Radhiyallahu ‘anha: Mati terkejut itu kesenangan bagi orang mukmin dan murka bagi orang *fajir* yakni kafir dan yang fasik yang tiada bersedia bagi maut, maka mati terkejut itu daripada bekas murka Allah Ta’ala kerana bahawasanya tiada meninggalkan dia supaya taubat dan bersedia bagi akhirat dan tiada disakitkan dia supaya jadi kifarat baginya.

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَوْتُ الْعُلَمَاءِ ظُلْمَةٌ فِي الدِّينِ.

Mati ‘ulama’ itu kelam pada agama.

TERPUTUS ‘AMALAN ANAK ADAM SETELAH KEMATIANNYA KECUALI TIGA PERKARA

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ، صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

Apabila mati anak Adam, putuslah 'amalnya, yakni putus membaharu-baharu pahala 'amalnya melainkan daripada tiga perkara, maka tiada putus pahalanya tetapi berkekalan ia dan berhubung manfa'atnya dengan dia:

1. *Sedekah jariyah, yakni yang berhubung dan berkekalan pahalanya seperti berbuat wakaf.*
2. *Ilmu yang memberi manfa'at dengan dia seperti mengajar dan buat kitab. Kata Taj As-Saki dan buat kitab itu terlebih kuat kerana panjang kekal manfa'atnya atas lalu masa.*
3. *Anak yang soleh.*

Dan dikehendak dengan dia anak yang muslim yang mendo'a bagi dua ibu bapanya, seperti pada riwayat yang lain.

Dan meriwayatkan oleh Hafiz Abu Nu'aim akan hadith yang marfu' 7 perkara dilakukan Allah, yakni dikekalkan Allah pahalanya bagi hamba, kemudian daripada matinya dan ia di dalam kuburnya, iaitu:

1. Orang yang mengajar 'ilmu.
2. Atau orang yang melarikan (mengalirkan) air sungai.
3. Atau orang menggali telaga.
4. Atau orang bertanam pohon kayu seperti pohon kurma.
5. Atau orang yang buat masjid selama ada orang sembahyang padanya.
6. Atau orang mempusakai mushaf, yakni orang yang menyurat akan dia.
7. Atau orang meninggalkan anak yang soleh yang mendo'a baginya.

HANYA 'AMALAN SESEORANG YANG MENGIKUTINYA KE DALAM KUBUR

Dan riwayat Muslim, hadith marfu' yang mengikut bagi mayat itu tiga perkara, kembali dua dan tinggal serta mayat satu, mengikut akan dia ahlinya dan hartanya dan 'amalnya dan yang kembalinya ahlinya dan hartanya dan yang tinggal sertanya 'amalnya jua, maka jika ada 'amalnya kebajikan dapat rahmat ia dan jika ada 'amalnya kejahatan dapat 'azab ia.

Dan daripada Anas Radhiyallahu 'anhu daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهَمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

Tiada daripada muslim yang bertanam ia akan tanaman atau berhuma akan perhumaan, maka memakan daripadanya burung atau manusia atau binatang melainkan adalah baginya dengan dia sedekah.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangsiapa bertanam akan tanaman, diberi Allah Ta'ala daripada pahalanya sebilang-bilang barang yang keluar daripadanya.

Dan telah mena'qal 'Ala'i pada surah Yusuf akan bahawasanya Allah Ta'ala menurunkan wahyu atas Nabi Musa tiada daripada alat perhumaan melainkan dan Allah Ta'ala menurunkan atasnya seribu malaikat memberkat mereka itu pada tumbuh-tumbuhannya dan apabila masak buahnya, menurun Allah akan tiga ribu malaikat memberkat mereka itu pada barang yang bercawang daripadanya, maka apabila hampir diketamnya, menurun Allah akan enam ribu malaikat memberkat mereka itu pada segala bijinya dan mentahlil mereka itu dan takbir mereka itu akan Tuhan Rabbul 'Izzah dan tiada makan daripadanya suatu hingga turun atasnya sepuluh ribu malaikat memberkat mereka itu pada makannya.

MENGINGATIMATI

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

أَذْكُرُوا اللَّذَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا هَٰذِهِمُ اللَّذَاتِ؟ قَالَ: الْمَوْتُ، الْمَوْتُ، الْمَوْتُ. [ثَلَاثًا].

"Sebut oleh kamu akan yang memutuskan lazat." Sembah mereka itu: "Ya Rasulullah, dan apa yang memutuskan lazat?" Sabdanya: "Mati, mati, mati", diulang-ulang akan dia oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam tiga kali.

Dan pada setengah: Banyakkan olehmu menyebutkan mati, maka bahawasanya menghapus ia akan dosa dan menzuhudkan pada dunia dan meredhakan dengan barang yang datang kepadanya, maka jika kamu menyebutkan dia pada ketika kaya, merendahkan dia dan jika kamu menyebutkan dia pada ketika fakir meredhakan kamu dengan kehidupan kamu.

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَعَدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ.

Jadikan olehmu diri kamu pada dunia seperti bahawasanya engkau orang dagang atau orang lalu pada jalan (yakni; tetapi jadi olehmu diri kamu seperti orang lalu pada jalan kerana orang dagang terkadang diam ia pada negeri dagangnya bersalahan orang lalu berjalan, maka tiada berhenti ia melainkan kadar penat jua). Dan bilangkan olehmu akan diri kamu daripada ahli Al-Kubur.

Dan hadith ini asal pada menyungguh-nyungguh atas menselesaikan hati daripada dunia dan di atas zuhud dan qana'ah padanya.

Kata Imam Nawawi, makna ini hadith: "Jangan berpegang kepada dunia dan

jangan mengambil akan dia tempat kediaman dan jangan berkhabar-khabar nafsu dengan kekal padanya dan jangan bergantung dengan barang yang tiada bergantung dengan dia oleh orang dagang pada yang lain daripada tempatnya."

TUJUH PETALA LANGIT DAN BUMI MENANGIS DI ATAS KEMATIAN SEORANG 'ALIM

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

إِذَا مَاتَ الْعَالِمُ بَكَتْ عَلَيْهِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ سَبْعِينَ يَوْمًا.

Apabila mati orang 'alim menangis atasnya oleh ahli tujuh petala langit dan bumi, yakni yang lain daripada anak Adam 70 hari.

Dan riwayat Sa'id bin Mansur dan Ibnu Abi Ad-Dunya daripada Muhammad bin Qais, katanya: "Telah sampai akan kami bahawasanya tujuh petala langit dan bumi menangis keduanya atas kematian orang mukmin". Berkata langit: "Sentiasa naik kepadaku daripadanya kebajikan", dan berkata bumi: "Sentiasa mengerjakan ia akan kebajikan atasku".

Kata 'Atha': "Menangis langit itu, iaitu syafaq yang merah pada tempatnya."

Dan riwayat daripada Sufian At-Thauri katanya: Dikatakan bahawasanya merah yang ada pada langit itulah menangis langit atas kematian orang mukmin.

FAEDAH

Bahawasanya dimatikan seorang pada bumi yang dijadikan dia daripadanya seperti riwayat Tirmidzi dan lainnya, bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam sabdanya:

إِذَا قَضَى اللَّهُ لِعَبْدٍ أَنْ يَمُوتَ بِأَرْضٍ جَعَلَ لَهُ بِهَا حَاجَةً.

Apabila menghukum Allah Ta'ala bagi hambaNya bahawa mati ia dengan suatu bumi, menjadi ia baginya dengan dia akan suatu hajat (yakni; apabila sampai ia kepada bumi itu diambil akan rohnya).

Dan riwayat Dailami akan hadith marfu': Tiap-tiap kanak-kanak yang diperanakkan dia ditabur pada pusatnya daripada tanah kuburnya, maka apabila mati ia, dikembalikan dia kepada tanahnya.

Dan riwayat Ibnu Majah: Apabila adalah ajal seorang dengan suatu bumi mendahului akan dia hajatnya kepada demikian bumi itu hingga apabila sampai ia kepadanya, maka diqabulkan rohnya.

Dan daripada inilah kata 'ulama', sunat bagi seorang apabila hendak musafir bahawa keluar ia daripada segala menzalimnya dengan mengembalikan dia kepada empunya atau meminta halal daripadanya dan membayarkan segala hutangnya

dan berwasiat dengan barang yang ada baginya dan barang yang ada atasnya, maka bahawasanya tiada ia ketahui adakah kembali ia daripada musafirnya atau tiada.

Dan diriwayatkan bahawasanya seorang lelaki masuk ia atas Nabi Sulaiman bin Daud 'Alaihimassalam, maka berkata ia: "Ya Nabi Allah, bahawasanya bagiku berhajat kepada negeri hendak dan aku pohonkan dikau bahawa engkau suruh angin menanggung akan daku kepadanya pada waktu ini." Maka melihat Nabi Allah Sulaiman akan Malakal Maut padanya tersenyum ia, maka berkata Nabi Sulaiman: "Daripada apa engkau tersenyum", maka kata Malakal Maut: "Ta'jub aku bahawasanya

disuruh

Allah akan daku dengan mengambil nyawa orang ini pada negeri Hindi pada saat ini dan aku lihat akan dia, ada pada engkau." Maka diriwayatkan bahawasanya angin menanggung akan dia kepada negeri Hindi pada saat itu, maka mengambil ia akan nyawanya pada tempatnya negeri Hindi".

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَنْ لَمْ يَخْزَنْ بِمَوْتِ الْعَالَمِ فَهُوَ مُنَافِقٌ، مُنَافِقٌ، مُنَافِقٌ. [قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ].

Barangsiapa tiada dukacita bagi mati orang 'alim, maka iaitu munafiq, munafiq, munafiq, berkata Nabi akan dia tiga kali.

HIKAYAT

Adalah Wahab bin Munabbih berkata ia, masuk Nabi Daud 'Alaihissalam akan satu gua daripada gua Baitul Maqdis, maka tiba-tiba melihat ia padanya satu sarir, ada atasnya satu mayat lelaki dan ada pada kepalanya satu lauh tersurat padanya: "Aku raja fulan, memilik aku kerajaan seribu tahun dan aku berkahwin seribu perempuan biker dan aku perbuat seribu negeri dan aku mengalahkan seribu tentera dan inilah kelakuan hal tempat tidurku akhirnya, maka mengambil fikir olehmu dan mengambil 'itibar olehmu dengan daku, hai ahli Ad-Dunya".

HIKAYAT

Dan setengah daripada perangai orang shalihin, melihat ia akan dirinya terlebih dha'if manusia dan bahawasanya seumpamanya tiada *mustahiq* (berhak) bahawa memperkenan Allah Ta'ala akan do'anya kerana demikian itu adalah setengah daripada mereka itu tiada keluar ia serta manusia bagi meminta hujan dan menolakkan bala' dan umpamanya. Dan adalah Wahab bin Munabbih berkata ia, keluar Nabi 'Isa 'Alaihissalam serta manusia bagi meminta hujan, maka tiada turun hujan. Maka sabdanya: "Barangsiapa berdosa daripada kamu maka hendaklah kembali ia", maka kembali segala manusia melainkan satu orang, maka sabda baginya: "Tiada adakah bagi kamu dosa". Maka katanya: "Bahkan, menilik aku satu kali kepada perempuan, maka tatkala berpaling ia, maka aku cabut akan mataku ini dengan jariku". Maka

hujan pada ketika itu jua.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ تَقُولُ الْمَلَائِكَةُ: مَا قَدَّمَ؟ وَيَقُولُ النَّاسُ: مَا خَلَّفَ؟

Apabila mati mayat, berkata malaikat (yakni; berkata setengah mereka itu bagi setengahnya dan dikehendak dengan mereka itu malaikat yang berjalan di hadapan jenazahnya): "Apa yang mendahului ia? (yakni; daripada 'amal, adakah daripada 'amal yang soleh, maka kami minta ampun baginya atau lainnya)." Dan berkata manusia (yakni; setengah bagi setengahnya): "Apa ia tinggal daripada harta?"

Maka cita malaikat dengan 'amal dan cita anak Adam dengan harta.

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-38 Pada Menyatakan KELEBIHAN KUBUR DAN SEGALA HURU-HARANYA

Dan dikehendak dengan kubur itu tempat yang ada mayat padanya dan jikalau di dalam perut binatang dan jikalau di dalam laut sekalipun.

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ.

Kubur itu satu kebun daripada beberapa kebun syurga atau satu lubang daripada beberapa lubang neraka.

Kata Sya'rani bermula syurga yang ada padanya Adam dan yang dibukakan bagi orang mukmin akan tokohnya yang ia lihat kepadanya dan mengambil ni'mat dengan barang yang di dalamnya, di dalam kuburnya dan yang ada padanya segala roh orang mukmin bukannya syurga yang besar hanya ialah syurga Barzah yang di atas Jabal Yaqut kerana syurga yang besar itu tiada masuk akan dia manusia melainkan kemudian daripada mati dan hisab dan lalu akan Sirath dan tiada pula neraka yang dibukakan bagi orang kafir akan *thaqah*nya (lubang dindingnya) di dalam kuburnya dan yang ada padanya segala arwah orang 'asi itu bukannya neraka besar, hanya ia neraka Barzah seperti mengatakan dia oleh ahli Al-Kasyaf kemudian dikeluarkan manusia daripada keduanya kepada syurga yang besar dan kepada neraka yang besar.

Kata Syeikh Suhaimi dan yang muktamadnya, keduanya itulah syurga yang besar dan neraka yang besar dan kalam Sya'rani itu menyalahi bagi zahir Al-Qur'an dan hadith Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. *Wallahu a'lam.*

Dan kata setengah 'Ulama': "Aku lihat akan 'Ashim pada tidurku kemudian daripada matinya dua tahun, maka aku kata: "Tiadakah engkau sudah mati". Katanya: "Bahkan!" Kataku: "Maka di mana engkau?" Katanya: "Adalah aku demi Allah di dalam satu kebun daripada kebun syurga, aku serta jama'ah daripada sahabatku, berhimpun kami tiap-tiap malam Juma'at dan paginya kepada Abu Bakar bin 'Abdullah Al-Muzani, maka sampai akan kami segala khabar kamu, maka kataku: "Segala jisim kamu dan segala roh kamu, berkata ia *haihaata*, yakni telah jauh bahawa ada kami dengan jisim, telah binasa segala jisim kami dan hanya berjumpa roh dengan roh, maka kataku: "Adakah mengetahui kamu dengan ziarah kami akan kamu." Katanya: "Kami

ketahui dengan dia pada petang Juma'at dan pada hari Juma'at sekaliannya dan pada hari Sabtu hingga naik matahari". Kataku: "Betapa demikian itu, tiada segala hari yang lain." Katanya: "Kerana kelebihan dan kebesaran hari Juma'at." (*Tuhfah Al-Ikhwan*)

Maka apabila ditanam akan hamba yang mukmin berkata kubur itu baginya. "*Marhaban wa ahlani*, adalah engkau terlebih kasih orang yang berjalan di atas belakanku kepadaku," maka diluaskan kubur baginya sepenglihatan mata dan dibukakan baginya akan pintu syurga.

Dan apabila ditanam hamba yang kafir dan yang fajir yakni yang fasik, berkata kubur baginya: "*La marhaban wa la ahlani*, adalah engkau terlebih benci orang yang berjalan di atas dibelakanku kepadaku", maka *dipicikkan* (disempitkan) kubur atasnya hingga termasuk-masuk tulang lambungnya dan adalah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam mengisyarat dengan jarinya dengan memasukkan setengah akan setengahnya dan sabdanya, dikerasi baginya sembilan puluh sembilan ular jikalau bahawasanya satu ular daripadanya menghembuskan nafasnya pada bumi, nescaya tiada tambah suatu selama tinggal dunia, maka menggigit segala ular itu akan dia hingga hari qiamat.

Dan telah meriwayat oleh Abu Ya'la dan Thabrani dan Ibnu 'Abi Ad-Dunya dan Abu Nu'aim daripada Abi Al-Hajjaj Ath-Thamali katanya, sabdanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Kubur bagi mayat tatkala dihantarkan dia padanya, sayang engkau hai anak Adam, apalah yang menipu daya akan dikau dengan daku, tiadakah engkau ketahui bahawasanya aku rumah fitnah dan rumah kelam dan rumah seorang diri dan rumah ulat, apalah yang menipu daya akan dikau dengan daku tatkala adalah kamu lalu dengan daku berleenggang-leenggang, maka jika adalah orang itu orang bahagia dijawabnya dan berkata ia: "Adakah engkau lihat jika ada aku menyuruh dengan ma'ruf dan menegahkan yang mungkar." Maka berkata kubur: "Bahawasanya aku tiba-tiba berpaling atasnya hijau dan kembali tubuhnya nur dan dinaikkan rohnya kepada Allah Ta'ala."

Dan riwayat daripada Jabir, katanya: "Bahawasanya adalah bagi kubur itu lidahnya yang berkata-kata ia dengan dia."

MENGENAI SEKSAAN KUBUR

Dan bersalah-salahan manusia pada seksa kubur setengahnya orang yang dipukul akan dia oleh Munkar dan Nakir hingga tenggelam kepada bumi yang ketujuh, maka dilontar akan dia oleh bumi kepada kuburnya, kemudian dipukul akan dia pula.

Dan setengahnya orang yang dijadikan 'amalnya anjing menggigit akan dia hingga hari qiamat iaitu orang yang Khawarij.

Dan setengahnya orang yang dijadikan 'amalnya babi, menyeksa akan dia, iaitu orang yang syak pada perkataan 'ulama' Radhiyallahu 'anhum.

Kata Syeikh 'Abdus Salam dan Suhaimi Rahimallahu Ta'ala: Dan yang kena seksa itu tubuhnya dan rohnya keduanya kerana riwayat bahawasanya berbantah-bantah roh dan jasad pada hari qiamat, maka berkata roh bagi jasad: "Engkau yang berbuat begini-begini." Dan berkata jasad baginya: "Engkau yang menyuruh dan menghiasi". Dan berkata roh: "Adalah aku seperti angin, jika tiada engkau, tiada aku kuasa akan berbuat suatu." Dan berkata jasad: "Adalah aku seperti batang kayu yang tercampak, tiada kuasa bergerak tangan dan kaki jika tiada engkau padaku". Kemudian dibangkit Allah akan satu malaikat menghukumkan antara keduanya, maka berkata ia bagi keduanya adalah umpama kedua kamu seperti seorang yang maq'ad, yakni tepok yang melihat ia dan seorang lagi buta, tiada melihat, maka masuk keduanya ke dalam kebun, maka berkata yang tepok: "Aku lihat ada di sana buah kayu, tetapi tiada sampai aku kepadanya". Maka berkata yang buta: "Naik olehmu atasku", maka naik ia atasnya. Maka mencapai ia akan buah kayu, maka siapa yang mengambilnya, kamu atau ia, maka menjawab-jawablah keduanya. Maka berkata malaikat itu bagi keduanya: "Telah menghukum oleh kedua kamu atas diri kamu yakni bahawasanya jasad seperti binatang bagi roh dan roh itu yang menunggang akan dia, maka adalah yang kena seksa dan yang dapat ni'mat itu roh dan jasad keduanya". Inilah mazhab Jumhur Al-'Ulama'.

Bersalahan bagi setengah 'ulama' mengatakan, 'azab dan ni'mat itu tertentu bagi jasad jua dan tiada disyaratkan bahawa kembalikan roh kepadanya dan hanya dijadikan Allah padanya pendapat dan perasa sekira-kira dapat mengetahui dan merasa lazat dan pedih, maka ditolakkan dia oleh setengah 'ulama' dengan bahawasanya perkataan itu fasid kerana bahawasanya merasai pedih dan dapat mengetahui itu sesungguhnya ada ia pada 'adat'nya pada yang hidup dan tiada hidup pada 'adat' melainkan dengan roh.

Dan kata Yafi'i: "Seksa dan ni'mat itu bagi roh dan jasad sekali jika datang roh kepada jasad dan jika tiada, maka tertentu dengan roh jua hingga dibangkitkan, ada pun kemudian daripada dibangkitkan maka bersekutu keduanya di dalam ni'mat dan seksa dengan ijma' 'ulama'." *Wallahu a'lam.*

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

الْمُؤْمِنُ فِي قَبْرِهِ رَوْضَةٌ خَضْرَاءُ وَيُوسَّعُ لَهُ قَبْرُهُ سَبْعِينَ ذِرَاعًا، وَيُضِيءُ حَتَّى يَكُونَ
كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ.

Bermula orang mukmin di dalam kuburnya di dalam kebun yang hijau dan diluaskan baginya akan kuburnya tujuh puluh hasta dan menerang ia hingga ada ia seperti bulan penuh purnama.

Dan tersebut di dalam **Ihya'**, kata Malik bin Anas Radhiyallahu 'anhu: "Telah sampai akan daku bahawasanya segala roh orang mu'min itu dilepaskan dia pergi kepada

barang tempat yang kehendaknya."

Dan sabda Nabi 'Alaihiassalam:

لَوْ أَنَّ بَنِي آدَمَ عَلِمُوا عَذَابَ الْقَبْرِ مَا لَفَعَهُمُ الْعَيْشُ فِي الدُّنْيَا، فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ الْكَرِيمِ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الْوَحِيمِ.

Jikalau bahawasanya segala anak Adam mengetahui mereka itu akan 'azab kubur, nescaya tiada memberi manfa'at akan mereka itu kehidupan pada dunia, maka minta berlindung oleh kamu dengan Allah Al-Karim daripada seksa kubur yang sangat berat.

Dan pada hadith yang hasan bagi Hakim daripada Abi Dzar: "Jikalau mengetahui kamu akan barang yang aku ketahui, yakni daripada huru-hara kemudian daripada mati, nescaya sedikit tertawa-tawa kamu dan banyak menangis kamu." Dan pada setengah riwayat: "Nescaya tiada lalu bagi kamu makanan dan tiada minuman."

Dan tersebut pada hadith, bahawasanya Malakal Maut menilik ia kepada muka segala hamba Allah tiap-tiap hari 70 kali, maka apabila tertawa-tawa seorang yang dibangkitkan dia kepadanya berkata ia: "Hai 'ajibku (hairanku), bagi anak Adam telah dibangkitkan daku kepadanya dengan mengambil rohnya pada hal ia tertawa-tawa."

MAYAT MENGETAHUI ORANG YANG MENGURUSNYA

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahawasanya mayat mengetahui ia akan orang yang memandi akan dia dan orang yang menanggung akan dia dan orang yang mengkafankan dia dan orang yang menurun akan dia ke dalam lubangnya. Demikian lagi melihat ia akan barang yang diperbuat oleh ahlinya, maka jikalau kuasa atas berkata-kata, nescaya menegah ia akan mereka itu daripada berteriak dan meratab-ratab."

Dan meriwayat oleh Ibnu Abi Ad-Dunya daripada 'Umar Al-Khathtab Radhiyallahu 'anhu, berkata ia, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada daripada mayat yang dihantarkan atas pengusungnya, maka dijalankan dengan dia tiga langkah melainkan berkata ia dengan perkataan yang mendengar akan dia oleh mereka yang dikehendak Allah melainkan jin dan manusia dan berkata mayat: "Hai segala saudaraku dan orang yang menanggung akan mengusungku, jangan tertipu daya kamu akan kehidupan dunia seperti barang yang menipudaya akan daku dan bermain-main dengan kamu oleh zaman seperti barang yang bermain-main dengan daku. Aku tinggal segala harta peninggalanku bagi warisku dan Tuhan Malik Ad-Dayyan pada hari qiamat membantahi akan daku dan menghisabkan daku dan kamu mengiringi akan daku dan kamu tinggal akan daku."

Dan daripada Hasan Basri Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: "Barangsiapa mengetahui akan bahawasanya mati itu tempat datangnya dan hari qiamat itu tempat janjinya

dan di hadapan Allah Ta'ala itu tempat berhentinya, maka sebenarnya bahawa panjang pada dunia itu dukacita."

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَمُرُّ بِقَبْرِ رَجُلٍ كَانَ يَعْرِفُهُ فِي الدُّنْيَا فَيَسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلَّا عَرَفَهُ وَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

Tiada daripada hamba yang lalu ia dengan kubur seorang lelaki yang ada ia kenal akan dia pada dunia, maka memberi salam ia atasnya melainkan dikenalnya akan dia dan mengembali atasnya akan salamnya.

Dan pada setengah riwayat: "Dan jikalau tiada dikenalnya akan dia sekalipun, maka menjawab ia akan salamnya." (Manawi)

Dan daripada 'Aisyah Radhiyallahu 'anha, katanya, sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَا مِنْ رَجُلٍ يَزُورُ قَبْرَ أَخِيهِ وَيَجْلِسُ عَلَيْهِ إِلَّا اسْتَأْنَسَ وَرَدَّ عَلَيْهِ حَتَّى يَقُومَ.

Tiada daripada seorang lelaki yang menziarah akan kubur saudaranya dan duduk ia atasnya melainkan berjinak-jinak ia dengan dia dan menjawab ia atasnya hingga berdiri ia daripada kuburnya.

Dan riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَنْسُ مَا يَكُونُ الْمَيِّتُ فِي قَبْرِهِ إِذَا زَارَهُ مَنْ كَانَ يُحِبُّهُ فِي دَارِ الدُّنْيَا.

Bermula terlebih berjinak-jinak keadaan mayat di dalam kuburnya apabila menziarah akan dia oleh orang yang ada ia kasih akan dia di dalam dunia.

Dan riwayat setengah orang shalihin: Lalu aku di atas kubur orang banyak, maka aku baca Fatihatul Kitab dan قُلْ أَقْرَبُ مِنْ مَّا تُؤْتُونَ (surah Al-Mu'auwizatain) kedua tiga-tiga kali, maka aku hadiahkan pahalanya bagi ahli kubur. Maka mengambil akan daku oleh mengantuk, maka aku lihat akan nur turun daripada langit penuh akan bumi dan dipotong daripadanya, diberi atas tiap-tiap kubur sesuatu dan kata yang berkata bagiku: "Inilah pahala bacaan kamu yang kamu hadiah kepada mereka itu."

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ مَرَّ بِقَبْرِ مَنْ مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ، إِلَّا قَالَ لَهُ أَهْلُ الْقُبُورِ: يَا غَالِي! لَوْ عَلِمْتَ مَا نَعْلَمُ لَدَابَّ لَحْمُكَ عَلَى جَسَدِكَ وَذَمَّكَ عَلَى بَدَنِكَ.

Tiada daripada muslim yang lalu ia dengan satu kubur daripada beberapa kubur muslim melainkan berkata baginya oleh ahli kubur itu: "Hai orang yang lalai, jikalau mengetahui

kamu akan barang yang kami ketahui, nescaya hancurlah daging engkau atas jasad engkau dan hancur darah engkau atas badan kamu."

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ إِذَا وُضِعَ فِي الْقَبْرِ، وَأَقْعِدَ، وَقَالَ أَهْلُهُ وَأَقْرَبَاؤُهُ وَأَحِبَّاءُهُ: وَاسَيِّدَاهُ وَاشَرِيفَاهُ وَأَمِيرَاهُ، قَالَ لَهُ الْمَلَكُ: اسْمَعْ مَا يَقُولُونَ: أَلَيْتَ كُنْتَ سَيِّدًا وَأَلَيْتَ كُنْتَ شَرِيفًا وَأَلَيْتَ كُنْتَ أَمِيرًا، قَالَ الْمَيِّتُ: يَا لَيْتَهُمْ لَمْ يَكُونُوا فَيَضْطُضِعُ ضَغْطَةً يَخْتَلِفُ بِهَا أَضْلَاغُهُ.

Bahawasanya hamba yang mu'min apabila dihantarkan dia ke dalam kubur dan didudukkan dia dan berkata ahlinya dan segala kerabatnya dan segala kekasihnya dan segala anak-anaknya: "Hai penghulu, hai syarif, hai raja!" Berkata malaikat bagi mayat: "Dengar olehmu akan barang yang berkata mereka itu, adalah engkau sayid dan engkau syarif dan engkau raja", kata mayat itu: "Hai kiranya mudah-mudahan mereka itu tiada ada", maka dipicitkan (dihimpitkan) atasnya akan sebagai picit (himpit) yang berselisih dengan dia tulang rusuknya.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا عِيسَى كَمْ مِنْ وَجْهِ صَبِيحٍ وَبَدَنٍ صَحِيحٍ وَلِسَانٍ فَصِيحٍ غَدَا يَبِينُ أَطْبَاقِ النَّارِ يَصْنَعُ.

Firman Allah Tu'ala: Hai 'Isa beberapa daripada kamu yang elok dan badan yang sihat dan lidah yang fasih besok hari antara beberapa lapis api neraka menjerit-jerit ia.

Dan sayugianya hendaklah memilih menanamkan mayat itu serta kaum yang shalihin.

Riwayat Abu Sa'id Al-Malini dan Abu Bakar Al-Khara'iti daripada Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu, bahawasanya berkata ia: "Telah menyuruh akan kami Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bahawa kami tanam akan segala yang mati daripada kami di tengah kaum yang shalihin, maka bahawasanya orang yang mati itu menyakiti mereka itu dengan jiran yang jahat seperti menyakiti dengan dia oleh orang yang hidup."

Dan riwayat Abu Nu'a'im akan hadith yang marfu': "Apabila mati seorang, maka baikan olehmu akan kafannya dan segerakan olehmu dengan meluluskan wasiatnya dan dalamkan olehmu akan kuburnya dan jauhkan olehmu akan dia daripada jiran yang jahat." Sembah mereka itu: "Ya Rasulullah, adakah memberi manfa'at jiran yang soleh pada akhirat?" Sabdanya: "Adakah memberi manfa'at ia pada dunia?" Maka sembah mereka itu: "Bahkan!" Sabdanya: "Demikianlah memberi manfa'at ia pada akhirat."

Dan dari sinilah disunatkan ‘ulama’ bahawa mengqasad manusia dengan hampir kubur orang shalihin dan ahli Al-Khair kerana mengambil berkat dengan mereka itu dan menjadikan tawassul kepada Allah Ta’ala dengan berkat mereka itu.

Dihikayatkan bahawasanya seorang perempuan ditanamkan dia di sisi seseorang yang fasiq dan adalah ia daripada orang shalihah, maka datang ia kepada ahlinya pada tidurnya dan berkata ia bagi ahlinya: “Tiadakah engkau dapat tempat hendak tanam akan daku daripadanya melainkan di atas *furnun* (tempat bakar roti).” Maka mencari-cari oleh ahlinya akan tempat itu dan bertanya-tanya mereka itu daripadanya, maka berkata mereka itu mudah-mudahan dikehendak dengan *furnun* (tempat bakar roti) itu iaitu si anu yang fasiq, maka dikeluarkan dia daripada berjirannya, yakni dipindahkan mayatnya daripada tempat itu dan tiada mengingkar atas mereka itu oleh seorang daripada ‘ulama’.

Dan demikian lagi ditanam akan seorang Badui, kemudian melihat akan dia oleh anaknya di dalam tidurnya, maka berkata anaknya: “Apa diperbuat Allah dengan dikau?”. Maka katanya: “Kebajikan, melainkan bahawasanya engkau tanam akan daku di hadapan si anu yang fasiq, maka tiap-tiap sedikit yang mengata akan dia hasillah bagiku terkejut dengan dia daripada bagai seksanya.”

Dan sabda Nabi ‘Alaihissalam:

الْقَبْرِ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ وَآخِرُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الدُّنْيَا.

Bermula kubur itu permulaan tempat berhenti daripada beberapa tempat akhirat dan akhir tempat daripada segala tempat dunia.

SAIYIDINA ‘UTHMAN MENANGIS BILA DISEBUT TENTANG KUBUR

Riwayat Ibnu Majah, bahawasanya Saiyidina ‘Uthman Radhiyallahu ‘anhu adalah ia apabila berhenti atas kubur, menangis ia hingga basah janggutnya, maka dikata orang baginya: “Engkau sebut syurga dan neraka, maka tiada engkau menangis dan engkau menangis daripada ini.” Maka katanya, bahawasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ، فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشْرُّ مِنْهُ.

Bahawasanya kubur itu permulaan tempat perhentian daripada beberapa perhentian akhirat, maka jika sentosa seorang daripadanya maka barang yang kemudian daripadanya terlebih mudah daripadanya dan jika tiada sentosa daripadanya, maka barang yang kemudian daripadanya terlebih jahat daripadanya.

KUBUR TEMPAT PERSINGGAHAN YANG PASTI

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

الْقَبْرُ مَثَرٌ لَا بُدَّ فِيهِ مِنَ التَّزْوِلِ.

Kubur itu tempat perhentian, tak dapat tiada daripada berhenti daripadanya.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ غَرَضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Apabila mati seorang kamu dilentangkan atasnya akan tempat kedudukannya, yakni daripada syurga atau daripada neraka dengan pagi-pagi dan petang-petang jika ada ia daripada ahli syurga, maka daripada ahli syurga yakni maka ada tempatnya daripada tempat ahli syurga dan jika ada ia daripada ahli neraka, maka daripada neraka, yakni maka adalah tempatnya daripada tempat ahli neraka, dikatakan yakni daripada pihak Allah Ta'ala, inilah tempat duduk engkau hingga dibangkitkan dikau Allah Ta'ala kepadanya pada hari qiamat.

Yakni; ada kalanya dengan tiada terdahulu 'azab pada hak orang mu'min yang *khalis* (ikhlas) dan ada kalanya kemudian daripada terdahulu 'azab dengan barang yang *dimustahiqnya* (yang layak) pada hak orang mu'min yang bercampur 'amalnya dengan dosanya. (Meriwayatkan dia 'Uthman dan Tirmidzi dan Ibnu Majah daripada Saiyidina 'Umar bin Al-Khaththab)

Kata Yazid Ar-Raqasyi: "Barangsiapa lalu atas kubur dan tiada mengambil i'tibar dengan dia, maka iaitu daripada binatang; dan adalah ia Radhiyallahu 'anhu apabila melihat ia akan kubur berteriak ia satu teriak seperti teriak lembu jantan."

Dan riwayat dari Qurthubi Rahimahullahu Ta'ala, bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ziarah akan kuburku adalah aku baginya syahid dan mensyafa'atkan. Dan barangsiapa mati di dalam salah suatu daripada dua Haramain, yakni Tanah Haram Mekah dan Haram Madinah, dibangkitkan dia oleh Allah Ta'ala pada hari qiamat daripada orang yang sentosa."

Kata 'ulama': "Sungguhnya menuntut segala anbiya' dan orang yang shalihin, tanam pada tempat yang berkat, seperti Mekah, Madinah dan Baitul Maqdis."

Dan waktu baik bagi mati itu kemudian daripada selesai puasa Ramadhan dan kemudian daripada selesai haji, seperti riwayat Abi Nu'aim daripada Ibnu Mas'ud, dikatanya: Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa muafakat matinya tatkala selesai Ramadhan, masuk syurga ia. Dan barangsiapa muafakat matinya

tatkala selesai 'Arafah, masuk syurga ia. Dan barangsiapa muafakat matinya tatkala selesai sedekah, masuk syurga ia, yakni serta orang yang dahulu-dahulu."

Kata Ibnu Al-Qayyim: Itu tempat kampungnya, tiap-tiap satu kampung terlebih besar daripada yang dahulunya:

1. **Perut Ibunya.** Iaitu; tempat yang sehingga-hingga *picit* (sempit) dan dukacita dan kelam yang tiga.
2. **Kampung Dunia.** Yang dibangkitkan dia padanya dan yang berjinak-jinak ia akan dia dan tempat berusaha padanya akan kebajikan dan kejahatan.
3. **Kampung Barzah.** Iaitu; masa di dalam kubur hingga dibangkitkan dia, dan iaitu terlebih besar dan terlebih luas daripada ini dunia dan nisbahnya dengan ini kampung, seperti nisbah perut ibu dengan ini dunia.
4. **Kampung yang tiada kampung kemudian daripadanya.** Iaitu; *Darul Qarar* (Hari Keputusan), syurga atau neraka.

Dan pada tiap-tiap kampung daripada segala kampung yang tersebut itu baginya hukum dan kelakuan yang berlain-lainan, seperti riwayat Ibnu Abi Ad-Dunya, bahawasanya umpama orang mu'min di dalam dunia seumpama kanak-kanak di dalam perut ibunya, apabila keluar ia daripadanya menangis ia atas tempat keluarnya hingga apabila melihat ia akan terangnya dan menyusu ia, tiada kasih bahawa kembali ia kepada tempatnya. Dan demikianlah orang mu'min terkejut ia daripada mati, maka apabila lalu ia kepada Tuhannya, tiada kasih bahawa kembali ia kepada dunia seperti tiada kasih kanak-kanak bahawa kembali ia kepada perut ibunya.

FAEDAH

Diriwayatkan daripada hadith yang marfu', bahawasanya Allah Ta'ala telah mewakilkan malaikat dengan orang yang mengiringi jenazah apabila kembali mereka itu daripada tanam mayat mereka itu bahawa meringankan dukacita mereka itu dan apabila menaruh mereka itu akan mayat di dalam kuburnya mengambil malaikat itu akan segenggam daripada tanah dan dilontarnya dengan dia pada muka mereka itu dan berkata ia: "Kembali kamu pada dunia kamu, telah melupakan kamu Allah Ta'ala akan kematian kamu", maka lupalah mereka itu akan kematian mereka itu dan mengambil mereka itu di dalam makanan dan minuman dan kesukaan dan permainan dan jual-beli, seperti bahawasanya tiada mereka itu daripada ahli mayat dan tiada mayat daripada mereka itu, hingga akhir hadith.

HIKMAH ADANYA KEMATIAN DAN KEHIDUPAN

Dan diceterakan, bahawasanya Allah Ta'ala tatkala menyapu belakang Nabi Adam 'Alaihissalam, maka dikeluarkan segala zuriatnya yang amat banyak. Kata malaikat: "Hai Tuhanku, tiada luas akan mereka itu oleh bumi ini." FirmanNya: "Bahawasanya

Aku jadikan mati." Maka kata malaikat: "Hai Tuhanku, tiada menyenangkan mereka itu." Maka firmanNya: "Bahawasanya Aku jadikan bagi mereka itu angan-angan dan cita-cita."

Kata'ulama': "Maka adalah panjang angan-angan dan cita-cita itu daripada rahmat Allah Ta'ala bagi segala manusia supaya beratur dengan dia segala sebab kehidupan mereka itu dan supaya teguh dengan dia segala pekerjaan mereka itu dan supaya kuatlah orang yang bekerja atas pekerjaannya dan atas segala orang yang berbuat 'ibadat akan 'ibadatnya, maka inilah cita yang kepujian dan jikalau tiada demikian cita-cita itu, nescaya terhurai segala pekerjaan yang teguh bagi segala manusia dan tiada sempurna pekerjaan mereka itu."

Maka diketahui, bahawasanya adalah cita yang dicela itu barang yang melupakan hamba akan pekerjaan akhirat dan yang mengeraskan hatinya dan memutuskan daripada segala 'amal yang soleh.

Kata Hasan Basri Radhiyallahu 'anhu: "Bermula lalai dan cita-cita itu dua ni'mat yang besar atas anak Adam dan jikalau tiada keduanya, nescaya tiada berjalan orang Islam pada jalan dan hampa segala sebab kehidupan mereka itu sekaliannya dan membawa yang demikian itu kepada mudharat yang amat besar kerana ketiadaan orang yang mendirikan dengan pekerjaan mereka itu."

Dan adalah Mattharif Ibnu 'Abdullah Radhiyallahu 'anhu, berkata ia: "Jikalau aku ketahui akan waktu ajalku, nescaya aku takut atas hilang 'aqalku dan tetapi Allah Ta'ala mengurnia atas segala hambaNya dengan lalai daripada mati pada setengah waktunya supaya menyenangkan mereka itu dengan kehidupan mereka itu dan jikalau tiada yang demikian itu, nescaya tiada kesenangan mereka itu dengan dia dan tiada berdiri antara mereka itu pekan mereka itu."

Bermula Allah Subhanahuwa Ta'ala menjadikan kita daripada orang yang menyebutkan mati dan tiada dijadikan kita daripada orang yang lalai daripada menyediakan daripada mengerjakan 'amal akhirat.

Walhamdulillah rabbil 'alamin.

Bab Yang Ke-39 Pada Menyatakan TEGAH NIYAHAH ATAS MAYAT

Yakni; menangis dengan membilang-bilang atas mayat yang dikatakan dia berbiji-biji sebak.

Kata Imam Nawawi di dalam **Azkar**: “Dan ketahui olehmu bahawasanya erti *niyahah* itu mengangkatkan suara dengan *nadb*. Dan erti *nadb* itu membilang-bilang akan keelokkan mayat dan kepujiannya dengan mengangkatkan suara.”

Kata *qil*: “Erti *niyahah* itu, iaitu menangis atas kematian mayat serta membilang akan keelokkan mayat. Telah berkata ashab kami, dan haram mengangkatkan suara dengan melebihi pada menangis. Dan adapun menangis atas kematian dengan tiada mengangkatkan suara, maka tiada haram.”

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam:

النَّيَاحَةُ عَمَلٌ مِنْ أَعْمَالِ الْجَاهِلِيَّةِ.

Meratab-ratab atas kematian itu satu perbuatan daripada beberapa perbuatan orang jahiliyyah.

Dan bahawasanya perempuan yang meratab-ratab itu apabila mati ia padahal tiada ia taubat, diberi pakai akan dia kain daripada minyak tanah dan baju daripada nyala api neraka.

Kata Syeikh Ibnu Hajar: “Maka haram *nadb*, iaitu membilang-bilang akan keelokkan mayat seperti katanya: “*Waajibalaah*”, yakni, hai gunung.

HARAM MERAUNG ATAS MAYAT

Dan haram *nauh*, iaitu mengangkatkan suara dengan *nadb* dan seumpamanya melebihi-lebihi dengan mengangkatkan suaranya dengan menangis dan jikalau tiada menyerta dengan membilang-bilang sekalipun. Dan haram memukul umpama pipi dan mencarik umpama leher baju dan menggerbangkan rambut dan mencukurkan dia dan mencabutkan dia dan menghitamkan muka dan mencampakkan abu atas kepala dan menyeru-nyeru dengan *Wail* dan *Tsubur*, yakni kebinasaan.

Dan tiap-tiap suatu yang mengubahkan bagi perangai seperti memakai barang yang tiada ber’adat, memakaikan dia sekali-kali dan seperti menanggal suatu daripada pakaiannya dan keluar dengan tiada pakaiannya atas menyalahi ‘adat.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ فَعَلَ النَّيَاحَةَ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

Barangsiapa memperbuat akan niyahah, adalah ia seteru bagi Allah dan malaikat dan manusia sekaliannya.

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

تَجِيءُ النَّائِحَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَنْبَحُ كَنَبْحِ الْكَلْبِ.

Datang orang yang meratab-ratab itu pada hari qiamat yakni pada mauqif menyalak ia seperti menyalak anjing.

Dan ini menunjuk atas bahawasanya meratab-ratab atas mayat itu daripada dosa besar.

Dan pada hadith yang dha'if bagi Ibnu 'Asakir daripada Abi Hurairah: "Dijadikan akan segala orang yang meratab-ratab pada hari qiamat dua saf, satu saf daripada kanan ahli neraka dan satu saf daripada kiri mereka itu, maka menyalak mereka itu atas ahli neraka seperti menyalak anjing."

Dan sabda Nabi 'Alaihisshalatu wassalam:

تَجِيءُ النَّائِحَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَعْنَاءَ غَبْرَاءَ عَلَيْهَا جِلْبَابٌ مِنْ نَارٍ وَتَضَعُ يَدَهَا عَلَى رَأْسِهَا وَتَقُولُ: وَأَوَيْلَاهُ!

Datang perempuan yang menangis dunia biji-biji sebak pada hari qiamat, gosok-gemosok (kusut-masai) lagi berdebu ia padahal di atasnya baju daripada api neraka dan menghantar ia akan tangannya di atas kepalanya dan berkata ia: "Hai kebinasaanku!"

Dan pada hadith Imam Ahmad dan Muslim daripada Abu Malik As-Asy'ari: "Perempuan yang na'ihah apabila tiada taubat ia dahulu daripada matinya, dibangkitkan dia pada hari qiamat dan atasnya sirbal baju daripada qutran dan baju daripada jarab, yakni kurap kutil, yakni adalah jarabnya seperti baju atas badannya." Dan hikmah demikian itu, bahawasanya orang kurab itu segera pedihnya kerana luka kulitnya, dan minyak tanah itu kuat nyalanya.

TERMASUK DI DALAM LAKNAT ALLAH MEMBUAT TATOO DAN YANG MINTA DIBUATKAN

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

لَعَنَ اللَّهُ النَّائِحَةَ وَالْمُسْتَمِعَةَ وَالْخَالِقَةَ وَالْخَارِقَةَ وَالشَّاقَةَ وَالسَّالِفَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمَتَوَشِّمَةَ وَالسُّلْطَاءَ وَالْمَرْطَاءَ.

Dan sabda Nabi 'Alaihihissalam:

مَنْ خَرَقَ يَدَهُ جِيًّا أَوْ خَدَشَ خَدًّا أَوْ ضَرَبَهُ أَوْ لَاحَ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ كَانَ عَاصِيًا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ.

Barangsiapa mencarik-carik dengan tangannya akan leher bajunya atau melukakan pipinya dengan menggaru-garu akan dia atau memukul akan dia atau menangis dengan membilang-bilang pada ketika kena bala', adalah ia 'asi bagi Allah dan bagi RasulNya.

Dan riwayat daripada Abi Umamah:

لَعَنَ اللَّهُ الْخَامِشَةَ وَجْهَهَا، وَالشَّاقَّةَ جِيَّتَهَا، وَالذَّاعِيَةَ بِالْوَيْلِ وَالنُّوْرِ.

Telah melaknat Allah Ta'ala akan perempuan yang menggaru-garu akan mukanya dan yang mencarik-carik akan leher bajunya dan yang menyeru dengan Wail, yakni dukacita seperti katanya: "Hai dukacitaku", dan yang menyeru dengan kebinasaan seperti katanya: "Hai kebinasaanku!"

HARAM MENERGBANG RAMBUT KETIKA DITIMPA MUSIBAH

Dan sabda Nabi 'Alaihihissalam:

لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَطْرَحَ شَعْرَ رَأْسِهَا عِنْدَ الْمُصِيبَةِ، فَإِنْ طَرَحَتْ شَعْرَ رَأْسِهَا كَتَبَ اللَّهُ لَهَا بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَيَّةٍ عَلَى أَغْصَانِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَكَانَتْ مِنْ مَنْ يَغْصِي اللَّهُ، وَلَعَنَهَا اللَّهُ وَالْمَلَائِكَةُ وَالْأَنْبِيَاءُ وَالنَّاسُ أَجْمَعُونَ.

Tiada halal bagi perempuan bahawa mengerbangkan rambut kepalanya pada ketika kena bala', maka jika mengerbangkan rambut kepalanya, disuruh Allah Ta'ala baginya dengan tiap-tiap rambut itu ular atas segala anggotanya pada hari qiamat dan adalah perempuan itu daripada orang yang menderhaka akan Allah Ta'ala dan melaknat akan dia Allah Ta'ala dan malaikat dan anbiya' dan manusia sekalianya.

Dan diriwayatkan bahawasanya telah mati anak bagi Nabi Daud 'Alaihihissalam, maka dukacita ia atasnya akan sebagai dukacita yang sangat, maka mewahyu Allah Ta'ala kepadanya: "Apa yang menyamai akan ini anak pada engkau?" Katanya: "Hai Tuhanku, adalah ia menyamai pada aku emas penuh bumi." FirmanNya: "Bagi engkau padaku pada hari qiamat pahala penuh bumi."

Dan sabda Nabi Daud 'Alaihihissalam: "Melihat aku di dalam tidur seolah-olah aku masuk ke dalam syurga, maka melihat aku akan segala kanak-kanak bermain-main mereka itu dengan buah *tuffah* (epal) dan melihat aku akan satu kanak-kanak seorang dirinya dukacita ia, maka aku tanya daripadanya, maka berkata mereka itu dengan sebab menangis ahlinya atasnya pada ketika kematiannya."

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَطَمَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

Tiada daripada kami orang yang memukul akan pipi dan mencarik ia akan leher baju dan yang menyeru dengan seru jahiliyyah.

Seperti katanya: “(وَاسْتَدَاهُ) Hai gunungku!”; “(وَاجْبَلَاهُ) Hai gua aku!”; “(وَإِكْفَاهُ) Hai sandaranku!”, dan umpamanya. Dan adalah yang demikian itu menunjukkan atas ketiadaan redha dengan qadha' Allah dan hukumnya.

Dan tersebut pada hadith:

مَنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ فَخَرَّقَ عَلَيْهَا ثَوْبًا، وَلَطَمَ خَدًّا أَوْ شَقَّ جَيْبًا، أَوْ نَتَفَ شَعْرًا، فَكَأَنَّهَا أَخَذَ رُمْحًا يُرِيدُ أَنْ يُحَارِبَ بِهِ رَبَّهُ.

Barangsiapa mengena akan dia bala', maka mencarik ia atasnya akan kain atau menampar ia akan pipi atau mencarik ia akan leher baju atau mencabut ia akan rambut, maka seolah-olah mengambil ia akan lembing hendak perang dengan dia akan Tuhannya sebab tiada redha dengan hukumNya.

Wallahu a'lam.

Bab Yang Ke-40 Pada Menyatakan KELEBIHAN SABAR TATKALA KENA BALA'

Firman Allah Ta'ala:

..... إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

..... bahawa sesungguhnya disempurnakan segala orang yang sabar akan balasan mereka itu dengan tiada dikira-kirakan pahalanya atau dimasukkan mereka itu akan syurga dengan tiada hisab. (Surah Az-Zumar: Ayat 10)

Dan lagi firmanNya:

..... إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

..... bahawasanya Allah Ta'ala serta orang yang sabar yakni pada menolongNya dan peliharaanNya. (Surah Al-Baqarah: Ayat 153)

Dan daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

مَنْ صَبَرَ عَلَى فَرَائِضِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ ثَلَاثُمِائَةِ دَرَجَةٍ، وَمَنْ صَبَرَ عَلَى مَحَارِمِ اللَّهِ فَلَهُ سِتْمِائَةِ دَرَجَةٍ، وَمَنْ صَبَرَ عَلَى الْمُصِيبَةِ فَلَهُ تِسْعُمِائَةِ دَرَجَةٍ.

Barangsiapa sabar atas segala fardhu Allah Ta'ala, maka baginya tiga ratus darjat dan barangsiapa sabar atas segala yang diharamkan dia oleh Allah Ta'ala, maka baginya enam ratus darjat dan barangsiapa sabar atas kena bala', maka baginya sembilan ratus darjat.

Kata 'Abdullah Ibnu Salam Radhiyallahu 'anhu: "Apabila adalah pada hari qiamat menyeru yang menyeru: "Hendaklah bangkit orang yang ahli sabar!" Maka bangkit beberapa manusia, maka dikatakan bagi mereka itu: "Pergi oleh kamu kepada syurga!" Maka berkata bagi mereka itu oleh malaikat: "Ke mana kamu hendak pergi?" Kata mereka itu: "Kepada syurga." Kata malaikat: "Dahulu daripada hisab." Kata mereka itu: "Bahkan!" Kata malaikat: "Siapa kamu?" Kata mereka itu: "Kami ahli sabar." Kata malaikat: "Betapa sabar kamu." Kata mereka itu: "Kami sabarkan nafsu kami atas ta'at Allah dan kami sabarkan nafsu kami daripada *ma'asi* (melakukan ma'siat) Allah dan kami sabarkan nafsu kami atas bala' dan percubaan pada dunia." Maka kata

الصَّبْرُ وَصِيَّةٌ مِنْ وَصِيَّاتِ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَرْضِهِ، مَنْ حَفِظَهَا نَجَا، وَمَنْ ضَيَّعَهَا هَلَكَ.

Sabar itu satu wasiat daripada beberapa wasiat Allah Ta'ala pada buminya, barangsiapa pelihara akan dia dapat kelepasan ia dan barangsiapa mensia-sia akan diri binasa ia, yakni di dalam neraka.

Dan kata 'Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu 'anhu bagi seorang lelaki: "Jika sabar engkau lalu pekerjaan Allah dan adalah engkau dapat pahala, dan jika keluh-kesah engkau lalu pekerjaan Allah dan adalah engkau berdosa."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى مُوسَى ابْنِ عِمْرَانَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ، يَا مُوسَى: مَنْ لَمْ يَرْضَ بِقَضَائِي وَلَمْ يَصْبِرْ عَلَى بَلَائِي وَلَمْ يَشْكُرْ عَلَى نِعْمَائِي فَلْيَخْرُجْ مِنْ بَيْنِ أَرْضِي وَسَمَائِي وَلْيَطْلُبْ لَهُ رَبًّا سِوَائِي.

Telah mewahyu Allah Ta'ala kepada Nabi Musa bin 'Imran 'Alaihihimussalam: "Hai Musa, barangsiapa tiada redha dengan qadha'ku dan tiada sabar itu atas bala'ku dan tiada syukur akan segala ni'matku, maka hendaklah keluar ia daripada antara bumiku dan langitku dan hendaklah tuntutan ia baginya akan Tuhan yang lain daripada aku.

Dan pada hadith ini 'amar tahdid, yakni suruh atas jalan menakuti dan menyungguh-nyungguh atas redha dengan qadha'Nya, sabar atas bala'Nya dan syukur atas segala ni'matNya.

Dan pada riwayat Baihaqi daripada Anas, firman Allah Ta'ala: "Barangsiapa tiada redha dengan qadha'Ku dan qadarKu, maka hendaklah tuntutan ia akan Tuhan yang lain daripada Aku."

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

الصَّبْرُ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ بِتِسْعِمِائَةِ دَرَجَةٍ.

Bermula sabar tatkala kena bala' itu dengan sembilan ratus darjat, yakni pahalanya.

Dan kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma:

أَفْضَلُ الْعُدَّةِ الصَّبْرُ عِنْدَ الشَّدَّةِ.

Bermula yang terlebih afdal alat senjata itu sabar tatkala kesusahan.

Yakni; sabar itu seperti senjata yang sangat kuat yang dibuat berlawan dengan dia akan seteru.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

صَبْرُ سَاعَةٍ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

Sabar satu sa'at itu terlebih baik daripada dunia dan barang yang di dalamnya.

Dan kata Saiyidina 'Ali Radhiyallahu 'anhu:

الصَّبْرُ مِطْيَةٌ لَا تَكْبُورُ، وَسَيْفٌ لَا يَنْبُورُ.

Sabar itu seperti kenderaan yang kuat, tiada rebah dan seperti pedang yang tajam tiada tumpul.

BAHAGIAN SABAR

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

الصَّبْرُ عَلَى أَرْبَعَةٍ أَوْجُهُ: صَبْرٌ عَلَى الْفَرَايِضِ، وَصَبْرٌ عَلَى الْمُصِيبَةِ، وَصَبْرٌ عَلَى أَذَى النَّاسِ، وَصَبْرٌ عَلَى الْفَقْرِ، فَالصَّبْرُ عَلَى الْفَرَايِضِ تَوْفِيقٌ، وَالصَّبْرُ عَلَى الْمُصِيبَةِ مَثُوبَةٌ، وَالصَّبْرُ عَلَى أَذَى النَّاسِ مَحَبَّةٌ، وَالصَّبْرُ عَلَى الْفَقْرِ رِضَا اللَّهِ تَعَالَى.

Bermula sabar itu atas empat wajah:

1. Sabar atas segala fardhu yakni atas menanggungkan masyaqqahnya hingga menunaikan dia dengan sempurna.
2. Sabar atas kena bala' yakni atas pedih panasnya sekira-kira tiada marahnya akan dia.
3. Sabar atas menyakiti manusia sekira-kira ditinggalkannya akan dia atas kelakuan yang elok, maka tiada ia mengira-ngirakan bagi mereka itu sekali-kali.
4. Sabar atas kepapaannya, yakni atas kepapaan, yakni atas kepicitkan (kesempitan) pada kehidupannya.

Maka sabar atas fardhu itu taufiq daripada Allah Ta'ala. Dan sabar atas musibah itu diberi pahala akan dia. Dan sabar atas menyakiti manusia mahabbah, yakni tanda dikasihi akan dia pada Allah dan pada makhluk, dan kerana demikian itu membilang oleh setengah mereka itu bahawasanya yang afdhal daripada bagi sabar itu sabar atas bercampur dengan manusia dan menanggung akan menyakiti mereka itu. Dan sabar atas fakir itu redha akan Allah Ta'ala (yakni; menunjuk atas bahawasanya redha dengan bahagian Allah Ta'ala).

Dan tersebut pada hadith:

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ، أَفْضَلُ مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ.

Bermula orang mu'min yang bercampur akan manusia dan sabar ia atas menyakiti mereka itu, terlebih afdhal daripada mu'min yang tiada bercampur akan manusia dan

tiada sabar ia atas menyakiti mereka itu.

Dan sabda Nabi 'Alaihissalam:

إِذْ حَدَّثَ عَلَى عَبْدٍ مُصِيبَةً فِي بَدَنِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ وَلَدِهِ، فَاسْتَقْبَلَ ذَلِكَ بِصَبْرٍ جَمِيلٍ،
إِسْتَحْيَا اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْصَبَ لَهُ مِيزَانًا أَوْ يَنْشُرَ لَهُ دِيوَانًا.

Apabila datang atas hamba oleh musibah, yakni kesusahan dan bala' pada badannya atau hartanya atau anaknya, maka menghadapi ia akan demikian musibah itu dengan sabar yang elok, nescaya malu Allah Ta'ala pada hari qiamat bahawa mendirikan baginya akan neraca atau dibukakan baginya suratan 'amalnya.

Dan dikehendaki dengan malu Allah Ta'ala itu, meninggal mendirikan mizan atau membukakan suratan 'amalnya baginya.

Dan pada setengah riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahawasanya bersabda ia: Berfirman Allah Ta'ala: "Apabila Aku hadapkan kepada seorang hamba daripada segala hambaKu akan musibah pada badannya atau pada hartanya atau pada anaknya, maka menghadapi ia akan dia dengan sabar yang elok, malu Aku pada hari qiamat bahawa Aku diberikan baginya akan mizan atau dibukakan baginya akan suratan 'amalnya."

Kata *qil*: "Makna sabar yang elok itu bahawa adalah empunya musibah di dalam kaumnya, tiada diketahui orang akan dia siapa ia, yakni dengan sebab tiada ia mengadu hal kepada seorang daripada makhluk."

Dan tersebut pada hadith yang meriwayatkan dia oleh Baihaqi dan Qudha'i daripada Anas Radhiyallahu 'anhū:

أَفْضَلُ الْعِبَادَاتِ أَنْتَظَارُ الْفَرَجِ مِنَ اللَّهِ.

Ertinya: Yang terlebih segala 'ibadat itu menanti akan kelepasan daripada Allah Ta'ala.

Yakni; apabila turun bala' dengan seorang, maka meninggal ia akan mengadu hal dan sabar ia dan menanti akan kelepasan daripada Allah Ta'ala, maka yang demikian itu daripada yang terlebih afdhal segala 'ibadat, kerana bahawasanya sabar pada bala' itu menjunjung bagi qadha' Allah dan redha dengan Dia.

Cetera daripada Wahab: Sembah Nabi Musa 'Alaihissalam: "Hai Tuhanku, apa tempat di dalam syurga yang terlebih afdhal?" Firmannya: "Hai Musa, iaitu Hazhiratul Qudsi." Sembahnya: "Hai Tuhanku, siapa yang diam padanya?" Firmannya: "Iaitu ahli Al-Musibah." Sembahnya: "Hai Tuhanku, sifatkan olehmu akan mereka itu bagiku?" Firmannya: "Hai Musa, mereka itulah yang apabila aku bala'kan mereka itu dengan bala', sabar mereka itu dan apabila aku beri ni'mat atas mereka itu syukur


mereka itu dan apabila kena bala'." Berkata mereka itu: "إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ." Firmannya: "Hai Musa, mereka itulah yang diam pada syurga Haziratul Qudsi."

Kata setengah mereka itu: "Bahawasanya segala pekerjaan apabila tertutup segala jalannya, maka sabar itu anak kunci yang membuka daripadanya akan tiap-tiap pintu yang berselak." Jangan engkau putus asa dan jikalau lama masa tuntutan. Apabila engkau minta tolong dengan sabar bahawa melihat engkau akan kelepasan. Berperangai olehmu dengan yang mempunyai sabar, bahawa mendapat ia dengan hajatnya, dan orang yang mengekali memukul bagi segala pintu itu, masuk ia.

Kata Yazid Ar-Raqasyi: "Apabila masuk seorang di dalam kubur, berdirilah sembahyangnya pada kanannya dan zakatnya pada kirinya dan segala kebajikannya menaung akan dia dan sabar duduk pada satu pihak, berkata ia: *"Ambil oleh kamu akan taulan kamu, maka jika berhajat kamu dan jika tiada, maka aku dibelakang kamu"*, yakni jika kamu kuasa tolak oleh kamu daripadanya akan seksa dan jika tiada kuasa, maka aku yang memadankan kamu akan demikian itu, yakni aku yang menolakkan daripada seksanya. Maka adalah pada khabar ini adalah sabar itu afdhal daripada segala 'amal."

Riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Bahawasanya seorang lelaki sanya ada baginya darjat pada Allah yang tiada mencapaikan dia dengan 'amalnya hingga dibala'kan pada tubuhnya, maka disampaikan dia kepadanya dengan demikian itu."

Dan tatkala turun ayat firman Allah Ta'ala:

..... مَن يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ 

..... barangsiapa mengerjakan kejahatan dibalaskan dengan dia (Surah An-Nisa':
Ayat 123)

Sembah Saiyidina Abu Bakar Radhiyallahu 'anhu: "Ya Rasulullah, betapa kesukaan kemudian daripada ayat ini." Maka sabdanya Shallallahu 'alaihi wasallam: "Telah mengampuni Allah bagi kamu, hai Aba Bakr, tiadakah engkau sakit, tiadakah mengenai akan dikau yang menyakiti, tiadakah mengenai akan dikau penat, tiadakah engkau dukacita, maka ini sekalian jadi kifarot bagi dosa kamu."

Dan apabila adalah pada hari qiamat didatangkan dengan ahli segala 'amal, maka dihentikan mereka itu dengan mizan sembahyang, sedekah, puasa dan haji, kemudian didatangkan dengan ahli bala' yang sabar mereka itu, maka tiada didirikan bagi mereka itu mizan dan tiada didirikan bagi mereka itu suratan dan sanya dituangkan atas mereka itu pahala akan sebagai tuang. Maka mencita oleh ahli Al-'Afiyah di dalam dunia akan bahawa adalah mereka itu digunting-gunting akan tubuh mereka itu dengan penggunting kerana barang yang melihat mereka itu daripada barang yang diberi akan ahli Al-Bala' daripada pahala yang amat besar, maka inilah makna firman Allah Ta'ala:

..... إِنَّمَا يُؤَقِّبُ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

..... bahawasanya disempurnakan segala orang sabar akan pahala mereka itu dengan tiada hisab. (Surah Az-Zumar: Ayat 10)

Dan riwayat daripada Mujahid daripada Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, katanya: "Demi Tuhan tiada Tuhan melainkan Ia, bahawasanya adalah aku berpegang dengan hatiku di atas bumi daripada sangat lapar dan bahawasanya aku sesungguhnya aku ikatkan batu di atas perutku daripada lapar dan duduk aku pada satu hari pada jalan, lalu manusia padanya, maka lalu Saiyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu 'anhu, maka aku bertanya akan dia daripada satu ayat daripada kitab Allah Ta'ala. Tiada aku bertanya akan dia melainkan supaya aku ikut akan dia ke rumahnya, maka lalu ia dan tiada ia perbuat dengan daku sesuatu. Kemudian lalu 'Umar Radhiyallahu 'anhu, maka aku bertanya akan dia sesuatu ayat, tiada aku bertanya akan dia melainkan supaya aku ikut ke rumahnya, maka lalu ia dan tiada ia memperbuat dengan daku sesuatu. Kemudian lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, maka tersenyum ia tatkala melihat ia akan daku dengan sebab mengetahui ia akan barang yang pada diriku, kemudian maka bersabda ia: "Hai Aba Hurairah!" Sembahku: "Laibbaika, ya Rasulallah!" Sabdanya: "Dapatkan olehmu akan daku." Dan lalu ia, maka aku ikut akan dia ke rumahnya, maka aku minta izin, maka ia izin bagiku, maka aku masuk. Maka aku dapat akan susu di dalam qadah mangkuk kayu, maka sabdanya: "Dari mana ini?" Maka sembah mereka itu: "Hadiah si anu bagi tuan hamba." Sabdanya: "Hai Aba Hurairah!" Sembahku: "Labbaika, ya Rasulallah!" Sabdanya: "Seru olehmu akan ahli Ash-Shuffah, yakni segala fuqara' di Masjid kepada aku." Maka menjahatkan daku oleh demikian itu, maka kataku yakni pada dirinya: "Dan apalah ini susu hendak memberi makan akan ahli Ash-Shuffah, aku yang terlebih utama dengan meminum akan dia, supaya aku dapat kuat dengan dia tetapi tak dapat tiada daripada ta'at akan Allah dan Rasulallah." Maka aku pergi seru akan mereka itu, maka datang mereka itu hingga minta izin mereka itu, maka diizinkan akan mereka itu, maka masuk mereka itu duduk pada tempat mereka itu, maka sabdanya: "Hai Aba Hurairah, ambil olehmu akan susu ini diberi minum akan mereka itu." Maka aku ambil beri minum akan mereka itu seorang kemudian daripada seorang hingga puas sekaliannya, maka aku berikan dia kepada Rasulallah Shallallahu 'alaihi wasallam, maka mengambil ia akan qadah susu itu daripada aku, maka sabdanya: "Hai Aba Hurairah!" Maka sembahku: "Labbaika", Sabdanya: "Lagi tinggal kamu dan aku." Sembahku: "Benar engkau, ya Rasulallah!" Sabdanya: "Duduk engkau, maka minum olehmu." Maka aku duduk meminum akan dia. Maka sabdanya: "Minum olehmu!" Maka aku minum, maka sentiasa sabdanya: "Minum olehmu", maka aku minum hingga aku berkata: "Demi Tuhan yang membangkitkan dikau dengan sebenarnya, tiada aku dapat bagi jalan lagi." Maka aku berikan kepadanya qadah *laban* (susu) itu, maka memuji ia akan Allah dan minum ia Shallallahu 'alaihi wasallam akan yang tinggalnya, maka iaitu setengah daripada mu'jizatnya yang amat besar.

FAEDAH

Ini suatu faedah pada menyebutkan beberapa perkara, barangsiapa mengerjakan dia, diharamkan dia Allah Ta'ala atas api neraka.

Ketahui olehmu bahawasanya datang *warid* daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, sabdanya: "Tiada daripada dua orang yang berkasih-kasih pada Allah, berhadap salah seorang daripada keduanya akan taulannya, maka berjabat tangan ia akan dia dengan mengucap salawat keduanya atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, tiada bercerai keduanya hingga diampun akan dosa keduanya barang yang terdahulu daripadanya dan barang yang terkemudian."

Dan pada hadith Bukhari daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa sembahyang dahulu daripada Zohor empat raka'at dan kemudian daripadanya empat raka'at, diharamkan dia Allah Ta'ala daripada api neraka."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa sembahyang empat raka'at kemudian daripada gelincir matahari, membaiki bacaannya dan ruku'nya dan sujudnya, sembahyang sertanya 70 ribu malaikat dan meminta ampun mereka itu baginya hingga malam."

Dan tersebut di dalam kitab **Al-Barakah**, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa sembahyang empat raka'at pada ketika gelincir matahari, dibaca pada tiap-tiap raka'at akan Fatihatul Kitab dan ayat Al-Kursi, dipelihara akan dia Allah Ta'ala pada ahlinya, hartanya, agamanya dan dunianya."

Dan daripada Sahl bin Sa'ad, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa duduk pada tempat sembahyangnya kemudian daripada sembahyang Subuh hingga sembahyang dua raka'at sunat Dhuha, tiada berkata-kata melainkan kebajikan, diampun baginya Allah Ta'ala akan sekalian kesalahannya dan jika ada ia terlebih banyak daripada buih laut sekalipun."

Dan pada satu riwayat: "Tiada menyentuh akan kulitnya oleh api neraka."

Dan pada satu riwayat: "Keluar daripada dosanya seperti hari yang diperanakan dia ibunya."

Dan daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa berjalan serta saudaranya pada suatu hajat, maka membaik ia akan dia padanya, nescaya menjadi Allah Ta'ala antaranya dan antara api neraka tujuh kota barang yang antara satu kota dan satu kota itu seperti barang yang antara langit dan bumi."

Dan tersebut di dalam kitab **Thabaqat Al-Atiqiyah**, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa mengucap takbir pada ketika masuk matahari atas tepi

dengan mengangkat suaranya, nescaya diberi Allah Ta'ala daripada pahala dengan sebilang-bilang titik air laut akan 10 kebajikan dan dihapuskan daripadanya 10 kejahatan dan diangkat baginya 10 darjat."

Dan tersebut di dalam kitab **Azd-Dzari'ah** bagi Ibnu Al-'Imad dengan khat *mu'allifnya* dan di dalam kitab **Al-Abrar**, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Membanyakan olehmu daripada bertaulan, maka bahawasanya Allah Ta'ala *Haiyun Karim*, malu daripada hambaNya bahawa menyeksakan dia antara segala taulannya pada hari qiamat."

Dan tersebut di dalam kitab **Al-Barakah**, daripada Ja'far Ash-Shadiq Radhiyallahu 'anhu:

أَطِيلُوا الْجُلُوسَ عَلَى الْمَائِدَةِ مَعَ الْإِخْوَانِ ، فَإِنَّهَا سَاعَةٌ لَا تُحْسَبُ مِنْ أَعْمَارِكُمْ.

Panjangkan oleh kamu akan duduk atas hidangan serta segala saudara, maka bahawasanya masa itu tiada dikira-kirakan dia daripada umur kamu.

Dan pada hadith: "Makan serta segala saudara itu menyembuhkan penyakit."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa menolakkan daripada kemaluan (ke'aiban) saudaranya dengan ghaib (hati yang jujur), sebenarnya atas Allah Ta'ala bahawasa merdekakan dia daripada api neraka."

Dan sabda Nabi) Shallallahu 'alaihi wasallam: Barangmana hamba berkata:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Tiada Tuhan melainkan Allah, Yang Maha Penyantun lagi Maha Pemurah. Maha Suci Tuhan yang empunya 'Arasy yang besar, segala puji bagi Allah Tuhan semesta 'alam, sebenarnya atas Allah Ta'ala bahawasa diharamkan dia daripada api neraka.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa berkata pada pagi-pagi "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ", dimerdekakan dia Allah Ta'ala daripada api neraka."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila berkata hamba "يَا مُنِّينَ الرَّقَابِ" (*yakni; wahai Yang Membebaskan segala tengkuk*). Firman Allah Ta'ala: "Hai malaikatku, sesungguhnya telah ketahui hambaKu bahawasanya tiada yang merdekakan segala tengkuk oleh yang lain daripada Aku. Telah mensaksi Aku akan kamu, hai malaikatKu, bahawasanya Aku merdekakan dia daripada api neraka."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Apabila berkata hamba di dalam ruku'nya sekali "سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ", dimerdeka Allah Ta'ala akan *sesulus* (sepertiga) jasadnya

daripada api neraka. Dan apabila berkata ia tiga kali, dimerdekakan sekalian jasadnya daripada api neraka."

Dan telah terdahulu bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa sampai akan dia daripada Allah Ta'ala fadhilat suatu, maka tiada membenarkan dengan dia, maka tiada mencapai ia akan fadhilatnya itu."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Apabila menjilat seorang akan *qash'ah*, yakni pinggan tempat makan, meminta ampun baginya oleh *qash'ah* itu dan berkata ia: "Hai Tuhanku merdekakan, olehMu akan dia daripada api neraka seperti Engkau merdekakan daku daripada syaitan, kerana bahawasanya syaitan menjilat ia akan dia tatkala selesainya daripada makanan."

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa menjilat ia akan segala jarinya, dikenyang akan dia Allah Ta'ala pada di dunia dan akhirat, yakni tiada dipapakan dia."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Basah olehmu akan *qash'ah* pinggan kayu dan minum olehmu akan airnya. Maka barangsiapa memperbuat akan demikian itu, adalah pahalanya seperti ia merdeka 40 sahaya daripada anak Nabi Isma'il."

Dan kata Anas Radhiyallahu 'anhu: "Bermula yang terlebih kasih suatu pada Allah Ta'ala bahawa melihat ia akan hambaNya yang mu'min serta isterinya dan anaknya atas suatu hidangan, memakan mereka itu, maka apabila berhimpun mereka itu atas hidangan itu, menilik Allah Ta'ala kepada mereka itu dengan rahmat dan diampunkan bagi mereka itu dahulu daripada bercerai-cerai mereka itu."

Dan adalah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam benci ia akan makanan yang panas dan sabdanya: "Atas kamu dengan makanan yang sejuk, maka bahawasanya ia jadi ubat dan bahawasanya makanan yang panas itu tiada berkat padanya."

Dan tersebut di dalam kitab **Al-'Awarif**, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Bermula menghembuskan pada makanan itu menghilangkan berkat padanya."

Kata Anas Radhiyallahu 'anhu, sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa memohonkan Allah akan syurga tiga kali, berkata syurga: "Hai Tuhanku, masukkan olehmu akan dia ke dalam syurga. Dan barangsiapa minta berlindung daripada neraka tiga kali, berkata neraka: "Hai Tuhanku, peliharakan olehmu akan dia daripada aku."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa menuntut 'ilmu bagi yang lain daripada Allah, tiada keluar ia daripada dunia hingga datang hatinya bagi 'ilmu, maka adalah ia kerana Allah Ta'ala. Dan barangsiapa menuntut 'ilmu, maka iaitu seperti orang yang puasa sehari-harinya dan seperti orang yang berdiri sembahyang

semalam-malamnya. Maka bahawasanya, satu bab daripada ‘ilmu yang belajar akan dia oleh seorang, terlebih baik baginya daripada bahawa adalah Bukit Jabal Qubais itu emas baginya, manfa’at ia akan dia di dalam Sabilillah.

Dan kata Saiyidina ‘Ali Radhiyallahu ‘anhū: “Bermula ‘ilmu itu menguatkan akan seorang atas lalu akan Sirath Al-Mustaqim.”

Telah menyebut akan sekaliannya oleh Ar-Razi di dalam **Tafsir**nya, dan telah terdahulu kelebihan ‘ilmu pada babnya.

Kata Qurthubi: “Barangsiapa ta’at akan Tuhannya dan menyalahi akan hawa nafsunya adalah syurga itu tempat kediamannya. Dan barangsiapa berpanjangan di dalam ma’siatnya dan dihulurkan tali hidung sesatnya dan mengikut hawa nafsunya dan syaitannya adalah neraka itu terlebih aula dengan dia.”

Dan daripada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam sabdanya: “Barang siapa meminta ampun bagi segala mukminin dan mu’minat disurat Allah baginya dengan sebilang-bilang orang mukmin dan mukminah akan kebajikan.

Dan tersebut di dalam kitab **Wujuh Al-Musfirah**, bahawasanya Ubai Ibnu Ka’ab berkata bagi Barra’ bin Malik Radhiyallahu ‘anhūma: “Apa engkau ingin?” Katanya: “*Suwaiq*, yakni sesagun dan tamar.” Maka memberi makan ia akan dia hingga kenyang. Maka sampai khabar yang demikian itu kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, maka sabdanya: “Bahawasanya, seorang apabila memperbuat yang demikian itu bagi saudaranya kerana wajhullahu Ta’ala, tiada berkehendak dengan dia akan balasan, nescaya menyungguh Allah Ta’ala kepada tempat kediamannya akan 10 orang malaikat mengucap tasbih mereka itu akan Allah dan tahlil mereka itu dan takbir mereka itu akan dia dan meminta ampun mereka itu baginya setahun yang *kamil* (genap). Maka apabila lalu setahun, menyurat Allah Ta’ala baginya seumpama ‘ibadat mereka itu dan sebenar atas Allah Ta’ala, bahawa memberi makan akan dia daripada yang sebaik-baik makanan syurga di dalam syurga *Jannah Al-Khuld wa Mulkin Laa Yablaa* (جَنَّةُ الْخُلْدِ وَمُلْكٌ لَا يَبْلَى).

Dan kata ‘A’isyah Radhiyallahu ‘anha, daripada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Apabila berkata seorang hamba: “يَا رَبَّ الْأَرْبَابِ” (yakni; wahai Tuhan yang mempunyai segala sesuatu).” Firman Allah Ta’ala: “Labbaik, hai hambaKu, minta olehmu, Aku beri akan kamu.”

Pengarang Rahimahullah berkata:

يَا رَبَّ الْأَرْبَابِ، نَسْأَلُكَ النَّجَاةَ مِنَ النَّارِ، وَهِيَ دَارُ الْعِقَابِ لَنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَجَمْعِ
الْأَحْبَابِ يَا كَرِيمُ، يَا وَهَّابُ. آمِينَ.

Wahai Tuhan Yang Memiliki (segalanya), kami memohon kepadaMu kelepasan dari api neraka, iaitu kampung seksaan bagi kami dan bagi kaum muslimin dan sekalian para kekasih kami, wahai Tuhan Yang Maha Mulia, wahai Tuhan Yang Maha Pengurnia. Amin!

INI SUATU TATIMMAH (PENAMAT KATA)

Ketahui olehmu, bahawasanya hari qiamat itu permulaan daripada tiup sangkakala yang kedua. Kata *qil*: "Daripada *hasyar*, iaitu dihalaukan manusia kepada *mauqif* kemudian daripada bangkit mereka itu daripada kubur." Kata *qil*: "Permulaan daripada mati dan tiada kesudahan baginya." Kata *qil*: "Kesudahannya dengan masuk ahli syurga akan syurga dan masuk ahli neraka akan neraka."

SEBABNYA DINAMAKAN HARI QIAMAT

Dan sebab dinamakan dia *hari qiamat*, kerana berdiri manusia dan bangkit mereka itu padanya daripada kuburnya dan berdiri mereka tu di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan didirikan hujah bagi mereka itu atau atas mereka itu. Dan dinamakan dia *hari akhirat*, kerana bahawasanya akhir segala hari dunia. Kata *qil*: "Kerana tiada ada malam kemudian daripadanya." Dan adalah bagi *hari qiamat* itu 300 namanya.

Dan dikehendaki dengan tiup sangkakala yang kedua itu *Nafkhatul Ba'tsi*, tiup membangkitkan segala makhluk dan menghidupkan mereka itu daripada kubur hingga kanak-kanak yang gugur jika sudah sempurna kejadiannya dan ditiupkan roh padanya, dan iaitu kemudian daripada mati sekalian makhluk dengan tiup sangkakala yang pertama, iaitu *Nafkhatul Sha'aqi*, yakni tiup mematikan sekalian makhluk, dan masa antara dua tiup sangkakala itu 40 tahun. Dan turun hujan dari langit seperti mani lelaki 40 hari dengan bersangatan seperti keluar air di mulut *qirbah* hingga adalah air atas manusia kadar 12 hasta dan segala jasad manusia itu hancur sekaliannya melainkan *'Ajbudz Dzanab* (tulang kecil dihujung tongkeng). Kemudian menyuruh Allah Ta'ala akan segala jasad, maka tumbuh ia seperti tumbuh-tumbuhan hingga apabila sempurna kejadiannya seperti barang yang ada dahulunya. Berfirman Allah Ta'ala: "Hendaklah hidup Jibril, Mikail dan Israfil." Kemudian maka menyuruh ia akan Israfil, maka mengambil ia akan *Shur*, iaitu tanduk daripada Nur seperti kelakuan serunai tetapi besarnya seperti tujuh petala langit dan bumi seperti barang yang tersebut pada hadith. Dan adalah lubang pada *Shur* itu sebilang-bilang roh makhluk. Kemudian menyeru Allah Ta'ala akan segala roh dan dimasukkan akan dia ke dalam *Shur* itu dan menyuruh ia akan Israfil dengan ditiup akan dia. Maka keluarlah segala roh itu seperti lebah ibu madu, maka masuk ia ke dalam bumi mencari tiap-tiap roh akan jasadnya dan berjalan ia di dalam jasad seperti berjalan racun yang bisa ke dalam tempat yang disengatnya. Dan yang demikian itu dinamakan *Nasyar*.

HASYAR

Adapun *Hasyar*, maka iaitu menghalaukan manusia kepada padang Mahsyar, iaitu bumi Syam. Dan bersalah-salahan mereka itu pada Mahsyar, setengahnya berjalan kaki dan setengahnya berkenderaan; dan yang berkenderaan itu ada dua orang atas satu unta, ada tiga orang atas satu unta, ada empat orang atas satu unta, ada sepuluh orang atas satu unta. Dan *Hasyar* ini pada dunia dahulu daripada berdiri qiamat ialah akhir 'alamat qiamat, seperti kata Qadhi 'Iyadh. Kata Qurthubi, ialah yang terlebih zahirnya.

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, iaitu *Hasyar* pada akhirat dan segala unta itu daripada unta syurga. *Wallahu a'lam*.

KELEBIHAN MEMBERI PAKAIAN DAN MINUMAN

Dan pada hadith yang shahih, bahawasanya: "Barangsiapa memberi pakai akan seorang pada dunia kerana Allah, dipakaikan dia Allah Ta'ala pada hari qiamat. Dan barangsiapa memberi minum akan seorang kerana Allah diberi minum akan dia Allah Ta'ala pada hari qiamat." Adapun hadith: "Dibangkitkan manusia bertelanjang", maka ditanggungkan atas orang yang tiada memberi pakai akan seorang pada dunia.

Kata Imam Al-Ghazali di dalam kitab **Kasyfu 'Ulum Al-Akhirah**, riwayat daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ia: "Bersungguh-sungguh olehmu pada membaikkan segala kapan bagi orang yang mati daripada kamu, maka bahawasanya umatku di~~h~~asyarkan dia dengan segala kapannya dan segala umam yang lain ber-telanjang dan tiada berkata suatu. (**Qurthubi**)

DI MAHSYAR KEADAAN ORANG BERBEZA-BEZA

Dan dinaqal daripada Tha'labi, bahawasanya manusia bersalah-salahan pada meng~~h~~asyarkan mereka itu:

- Maka setengah mereka itu berkenderaan, iaitu orang Muttaqin.
- Dan setengah mereka itu berjalan kaki, iaitu orang yang sedikit 'amal.
- Dan setengah mereka itu orang yang berjalan atas mukanya dan kakinya ke atas, iaitu orang kafir dan orang yang makan riba'.
- Dan setengah mereka itu orang yang atas rupa kera, iaitu orang yang berzina dan orang yang mengadu-ngadu antara manusia supaya jadi perkelahian antara mereka itu.
- Dan setengah mereka itu orang yang atas rupa babi, iaitu orang yang memakan suapan dan cukai dan *suht* (sogokan), yakni yang haram.
- Dan setengah mereka itu yang buta matanya, iaitu orang yang zalim pada hukum syara'.
- Dan setengah mereka itu orang yang tuli kelu, iaitu orang yang 'ujub dengan

‘ilmunya dan ‘amalnya.

- Dan setengah mereka itu orang yang memamah akan lidahnya dan mengalir nanah daripada mulutnya, iaitu orang yang mengajar manusia menyalahi perbuatannya akan perkataannya.
- Dan setengah mereka itu orang yang terpotong tangannya dan kakinya, iaitu orang yang menyakiti akan jirannya, yakni orang yang sekampungnya.
- Dan setengah mereka itu orang yang tersula atas kayu daripada api, iaitu orang yang berjalan dengan manusia kepada sultan dan raja-raja.
- Dan setengah mereka itu orang yang terlebih busuk daripada bangkai, iaitu orang berhadap atas bersedap-sedap dan berlazat-lazat dengan keinginannya nafsunya daripada yang haram dan menegah ia akan hak Allah pada hartanya.
- Dan setengah mereka itu orang yang dipakaikan baju daripada minyak tanah, iaitu orang yang ahli At-Takbbur dan ‘ujub dan bermegah-megah.

Kata Imam Al-Ghazali di dalam **Kasyaf ‘Ulum Al-Akhirah**:

- Bahawasanya, segala orang yang berzina dan liwat, dibesarkan farajnya pada hari qiamat dan mengalir daripadanya nanah dan danur hingga menyakiti dengan mereka itu oleh jiran mereka itu.
- Dan bahawasanya orang yang bermain memukul kayu, *dihasyarkan* dia dan kayu permainannya itu digantungkan pada lehernya.
- Dan orang yang beserunai, *dihasyarkan* dia padahal berserunai ia.
- Dan orang yang minum arak, *dihasyarkan* dia dan gelas tempat minumnya digantungkan pada lehernya dan bejananya pada tangannya, padahal ia terlebih busuk daripada segala bangkai.

Kemudian tatkala sampai mereka itu kepada padang Mahsyar, dan iaitu bumi Baitul Maqdis yang suci yang ditukarkan dengan bumi yang tiada dibuat ma’siat akan Allah atasnya, maka berhenti mereka itu padanya kerana menceraikan hukum antara mereka itu. Dan adalah manusia pada *mauqif* itu atas kelakuan yang mati mereka itu atasnya kemudian masuk syurga orang mu’minun padahal muda belia seperti anak 33 tahun umur sekaliannya, tiada bertambah dan tiada kurang. Adapun orang kafir, maka bersalah-salahan kadar tubuh mereka itu. Dan datang *warid*, bahawasanya gigi orang kafir di dalam neraka seumpama bukit Uhud dan pehanya seumpama *Waraqan*, iaitu dua bukit di Madinah.

Dan riwayat daripada atsar, bahawasanya Allah Ta’ala *menghasyarkan* segala umam daripada manusia dan jin bertelanjang sekaliannya lagi hina. Sanya telah ditinggalkan kerajaannya daripada raja-raja dan yang kemuliaan daripada orang yang mulia-mulia, maka jadi hina dan kecil mereka itu kemudian daripada kebesaran dan mengerasi mereka itu atas hamba Allah pada bumi dan tiada mereka itu mengerjakan dengan barang yang disuruh Allah Ta’ala. Kemudian datang berhadap segala binatang

daripada tempatnya padahal tunduk kepalanya kemudian daripada liarnya daripada makhluk, jadi hina dan merendahkan dirinya daripada sangat huru-hara, demikian hari itu serta bahawasanya tiada atasnya dosanya suatu. Maka berhenti sekaliannya di belakang makhluk, yakni di belakang mereka itu. Kemudian berhadap segala *syayatin* (syaitan-syaitan) padahal merendahkan diri mereka itu hina, kemudian daripada takburnya kerana melentangkan atas Tuhan Malik Ad-Dayyan.

Maka apabila sempurna bilangan isi bumi daripada manusia, jin, *syayatin* (syaitan-syaitan) dan binatang, maka bertaburan segala bintang di langit jatuh atas mereka itu dan dihempaskan matahari dan bulan, maka kelamlah atas mereka itu. Maka sekalian makhluk menilik kepada demikian huru-hara itu, maka antara adalah mereka itu di dalam demikian, tiba-tiba berpecah-pecah langit dengan setebal-tebalnya di atas kepala mereka itu dan adalah tebalnya perjalanan 500 tahun hingga memutuskan tingginya, maka apalah kesusahan dan kepayahan daripada huru-hara suara pecahnya pada pendengaran segala telinga makhluk, kemudian maka hancurlah ia daripada huru-hara. Demikian hari itu hingga jadi seperti perak yang hendak dituang di atas api, seperti firman Allah Ta'ala:

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْهَلِّ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ﴿٨﴾

Yakni: Pada hari yang adalah langit itu seperti perak yang hancur dan adalah segala bukit seperti bulu yang diterbangkan angin. (Surah Al-Ma'arij: Ayat 8-9)

Dan lagi firmanNya:

فَإِذَا أَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

Ertinya: Maka apabila pecah-pecah langit, maka adalah ia seperti bunga mawar, merahnya seperti kulit yang merah. (Surah Ar-Rahman: Ayat 37)

Kemudian maka turun segala malaikat daripada tepi langit ke bumi dengan mengucap *taqdis* bagi Tuhan, maka terkejut segala makhluk daripada sangat besar tubuh mereka itu dan huru-hara suara tasbih mereka itu dan takut bahawa ada mereka itu disuruh mengambil akan makhluk bawa kepada neraka. Kemudian berbaris mereka itu di belakang keliling makhluk padahal tunduk kepala mereka itu daripada sangat besar huru-hara pada hari itu lagi hina merendahkan diri bagi Tuhan. Demikianlah malaikat langit yang kedua dan yang kemudian hingga kepada langit yang ketujuh, sanya berganda-ganda isi tiap-tiap satu langit atas isi langit yang dahulu pada bilangannya dan besarnya dan keras suaranya, maka apabila berhimpunlah pada *mauqif* itu oleh sekalian ahli tujuh petala langit dan bumi ditambahkan panas matahari.

Dan kata setengah daripada tabi'in: Digandakan panas matahari atas satu kaum kadar 70 kali daripada panas matahari di dalam dunia pada hari yang sangat panas.

Kata setengah daripada As-Salaf Ash-Shalih: Jikalau naik matahari atas bumi ini seperti kelakuan naiknya pada hari qiamat, nescaya terbakar segala bumi dan hancur segala bukit dan kering segala sungai dan hinalah segala raja-raja dan kecil seperti semut daripada dijinjak (dipijak) akan mereka itu dengan kaki manusia. Maka tiada kejadian mereka itu seperti semut seperti barang yang diwahamkan oleh setengah manusia. Kemudian dihampirkan matahari daripada makhluk seperti hampir anak panah daripada busurannya.

Kata setengah 'ulama': Hingga adalah antaranya dan antara mereka itu kadar *mil* (batu), iaitu batang penyelak mata dan tiada naung pada hari itu melainkan naung 'Arasy. Maka setengah daripada mereka itu: Di dalam naung 'Arasy. Dan setengah mereka itu: Di dalam naung kebajikannya, seperti sedekah. Dan setengah mereka itu: Di dalam panas matahari.

Sanya telah menghancurkan dia oleh panasnya dan sangatlah kesukaran dan kesusahan atas mereka itu serta sangat bersesak-sesak segala makhluk dan bertindih-tindih setengah atas setengahnya, hingga adalah atas satu kaki seribu kaki dan hampir berputus-putus leher mereka itu daripada sangat dahaga. Sanya telah berhimpun atas mereka itu panas matahari dan panas nafsu dan panas bersesak-sesak dan limpah peluh daripada mereka itu atas muka bumi dan masuk ia ke dalam bumi 70 hasta. Maka adalah manusia atas kadar 'amal mereka itu pada peluhnya:

- Maka setengah mereka itu orang yang sampai peluhnya kepada dua kakinya.
- Dan setengah mereka itu orang yang sampai ia kepada betisnya.
- Dan setengahnya orang yang sampai ia kepada perutnya .
- Dan setengahnya orang yang sampai ia kepada mulutnya.

Maka sangatlah kesusahan dan huru-haranya, tiada makan dan tiada minum dan tiada mencapai oleh suatu daripada yang tersebut itu akan anbiya' dan auliya' dan syuhada' dan shalihin, kerana firman Allah Ta'ala:

لَا تَحْزَنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ ﴿١٠٣﴾

Ertinya: Tiada mendukacita akan mereka itu oleh terkejut yang sangat besar. (Surah Al-Anbiya': Ayat 103)

Maka mereka itu aman daripada 'azab Allah tetapi takut mereka itu akan Tuhan akan sebagai takut *Ijlat* dan *Ta'zim* (membesar dan mengagungkan).

ANAK-ANAK MEMBERI MINUM KEDUA IBU-BAPANYA DI PADANG MAHSYAR

Kata Imam Ghazali Rahimahullahu Ta'ala: Dan pada hari qiamat itu barangsiapa ada ia daripada ahli bahagia dan mati baginya beberapa anak kecil, dikeluarkan baginya dengan terenang tempat air daripada terenang syurga pada padang Mahsyar,

maka memberi minum mereka itu akan dua ibu-bapanya akan air sejuk lagi tawar lagi jernih.

Dan sanya mimpi setengah daripada orang shalihin, bahawasanya hari qiamat telah berdiri dan ia di dalam *mauqif* sangat dahaga dan beberapa kanak-kanak memberi minum akan manusia, maka kataku bagi mereka itu: "Beri minum olehmu akan daku!" Maka kata mereka itu: "Adakah bagi engkau di sini anak?" Maka kataku: "Tiada!" Kata mereka itu: "Tiada bagi engkau bahagian daripada air ini."

Kata 'ulama': Apabila berpeluh segala makhluk pada hari itu daripada sangat panas dan tiap-tiap seorang di dalam peluhnya, tetapi tiada mencapai daripadanya oleh orang yang di sisinya daripada orang yang bahagia seperti tiada dapat seseorang berjalan pada hari qiamat di dalam nur orang lain. Dan sanya nur tiap-tiap seseorang itu atas kadar dirinya jua, tiada melampaui kepada orang lain, maka iaitu menunjuk atas sempurna qudrat Allah Subhanahu wa Ta'ala dan kebesaran hari qiamat. Dan bandingan yang demikian itu barang yang jatuh di dalam dunia adalah orang mu'min berjalan di dalam nur imannya dan orang kafir sesat di dalam kelam kufurnya, tiada mencapai ia daripada nur iman orang mu'min sesuatu, demikian lagi orang melihat berjalan dengan orang buta bermafiah-mafiah, tiada mencapai ia daripada nur mata orang melihat itu suatu.

Dan adalah panjang masa berhenti makhluk pada mauqif itu, kata setengah 'ulama', seribu tahun, seperti firman Allah Ta'ala pada surah As-Sajdah:

..... ثُمَّ يَرْجُءُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ ۖ

Ertinya: kemudian kembali pekerjaan kepada Allah Ta'ala pada hari yang adalah kadarnya seribu tahun (Surah As-Sajdah: Ayat 5)

Dan kata setengah 'ulama' adalah panjangnya kadar lima puluh ribu tahun seperti firmanNya pada surah Al-Ma'arij:

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ۖ

Ertinya: Naiklah malaikat dan roh iaitu Jibril kepada Allah Ta'ala pada hari yang adalah kadarnya lima puluh ribu tahun.

Maka ini nisbah bagi orang kafir, dan bersalahan ia dengan sebab bersalah-salahan ahwal manusia. Maka panjang ia atas orang kafirin dan pertengahan ia atas orang fasiqin dan ringan ia atas orang mu'minin hingga ada ia seperti kadar sembahyang dua raka'at.

Dan riwayat daripada Abi Sa'id Al-Khudri, katanya: Ditanya akan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam daripada hari yang adalah kadarnya 50 ribu tahun itu, apalah terlebih panjang harinya, maka sabdanya: "Demi Tuhan, diriku pada tangan

qudratNya, bahawasanya diringankan dia daripada orang mu'minin hingga ada ia terlebih mudah atas mereka itu daripada sembahyang maktubah yang disembahyang pada dunia."

Dan sentiasa ahli Al-Mauqif itu di dalam kesusahan huru-hara yang sangat dan dukacita yang besar, dan Allah Subhanahu wa Ta'ala tiada menilik kepada mereka itu dan tiada berkata-kata akan mereka itu satu kalimah, maka cita mereka itu akan berpaling daripadanya dan jikalau kepada neraka sekalipun.

MEMOHON SYAFA'AT KEPADA PARA AULIYA'

Dan kemudian daripada panjang masa atas mereka itu, diilham akan mereka itu bahawasanya 'anbiya' itu wasithah antara Allah dan antara makhlukNya.

- Maka pergi mereka itu kepada Nabi Allah Adam 'Alaihissalam meminta syafa'at daripadanya, maka berkata mereka itu baginya: "Hai Adam, engkaulah bapa segala manusia, telah dijadikan dikau Allah dengan qudratNya, syafa'at olehmu bagi kami kepada Tuhan kamu, tiadakah engkau lihat barang yang ada kami padanya?" Maka berkata Adam: "Tuhanku marah pada hari ini akan sebagai marah, tiada seumpamanya dahulunya dan kemudiannya telah ditegah akan daku daripada memakan buah kayu khuldi di dalam syurga, maka menyalahi aku akan dia, maka sekarang *nafsi-nafsi* (yakni; diriku diriku), pergilah kamu kepada Nuh."
- Maka pergilah mereka itu kepada Nabi Nuh 'Alaihissalam,.
- Kemudian pergi mereka itu kepada Nabi Ibrahim 'Alaihissalam,.
- Kemudian pergi mereka itu kepada Nabi Musa 'Alaihissalam.
- Kemudian pergi mereka itu kepada Nabi 'Isa 'Alaihissalam, minta syafa'at daripada mereka itu.

Maka berkata tiap-tiap seorang daripada mereka itu: "*Nafsi-nafsi, tiada aku baginya*", serta menyatakan 'uzur oleh tiap-tiap seorang dengan kesalahan yang pada zahir jua. Dan adalah antara satu Nabi kepada satu Nabi itu perjalanan seribu tahun.

- Kemudian pergi mereka itu kepada Nabi Muhammad, maka tatkala sampai kepadanya dan meminta syafa'at mereka itu akan dia, maka berkata ia:

أَنَا لَهَا، أَنَا لَهَا، أُمَّتِي، أُمَّتِي.

Akulah bagi mensyafa'at akan kamu, akulah bagi mensyafa'at akan kamu, umatku-umatku.

Lalu sujud ia di bawah 'Arasy seperti sujud sembahyang, lama sujudnya kadar satu Juma'at, maka menyeru daripada pihak Allah Ta'ala: "Hai Muhammad, angkat olehmu akan kepala kamu, minta olehmu diberi akan kamu dan syafa'at olehmu,

disyafa'atkan kamu." Maka mengangkat Nabi akan kepalanya, maka sabdanya: "Umatku, umatku, ya Rabbi." Maka firmanNya: "Ya Muhammad, masukkan olehmu akan syurga daripada umat kamu mereka yang tiada hisab atasnya daripada pintu yang pihak kanan daripada beberapa pintu syurga." Maka mensyafa'atlah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam pada mencarikan hukum bagi ahli Al-Mauqif. Dan ini syafa'at dinamakan dia *As-Syafa'at Al-'Uzhma*, dan iaitu tertentu dengan Nabi kita Shallallahu 'alaihi wasallam. Dan inilah permulaan *Al-Maqam Al-Mahmud* yang disebut pada firmanNya:

..... عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

..... mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu pada tempat yang terpuji. (Surah Al-Isra': Ayat 79)

MIZAN DAN HISAB

Dan akhirnya tetap ahli syurga di dalam syurga dan ahli neraka di dalam neraka. Kemudian maka didirikan mizan, didatangkan dengan jahannam dan dibentangkan Sirath Al-Mustaqim dan hisabkan makhluk, maka apabila diserukan mereka itu kepada berhisab, hampir terbang 'aqaal mereka itu daripada sangat takutnya. Maka orang yang berat timbangannya, seru oleh yang menyeru. Mendengar akan dia sekalian makhluk, bahawasanya si anu anak si anu, telah berat timbangannya dan bahagia ia akan sebagai bahagia yang tiada celaka, kemudian selama-lama. Dan orang yang ringan timbangannya, seru yang menyeru si anu anak si anu, telah ringan timbangannya dan celaka ia akan sebagai celaka yang tiada bahagia, kemudiannya selama-lamanya.

Maka setengah mereka itu kepada syurga dan setengah mereka itu kepada neraka, sepertimana firman Allah Ta'ala:

..... فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧٩﴾

Yakni: satu puak di dalam syurga dan satu puak di dalam neraka. (Surah Asy-Syura: Ayat 7)

اللَّهُمَّ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ وَذَارِ الْبُورِ.

Ya Allah, ya Tuhanku! HIndarkanlah kami dari api neraka dan kampung kebinasaan.

Kata Jalaluddin As-Suyuthi di dalam **Budur As-Safirah** pada firman Allah Ta'ala:

وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ ﴿٢٣﴾

Ertinya: Didatangkan pada hari qiamat dengan nar (neraka) jahannam (Surah Al-Fajr: Ayat 23)

Riwayat Ibnu Wahab daripada 'Athaf Ibnu Khalid, katanya: Didatangkan dengan Jahannam pada hari itu padahal memakan setengah akan setengahnya dan menuntun

akan dia oleh 70 malaikat, maka apabila melihat ia akan manusia daripada tempatnya yang jauh, mendengar mereka itu baginya suara marahnya dan nyala apinya hingga tiada tinggal seorang Nabi dan tiada siddiq melainkan rebah mereka itu atas dua lututnya dan berkata mereka itu: “Diriku, diriku.” Dan berkata Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Umatku, umatku.”

NERAKA MENYATAKAN PENYEKSAAN KE ATAS SETIAP PELANGGAR PERINTAH ALLAH TA’ALA

Dan riwayat Thusi pada ‘**Uyun Al-Akhbar** daripada Anas, bahawasanya Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya akan Jibril daripada firman Allah Ta’ala:

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

Ertinya: *Dan jadilah segala bukit seperti bulu yang bertaburan ditiup angin.* (Surah Al-Qari’ah: Ayat 5)

Kata Jibril: Telah hancur segala bukit daripada takutnya akan Jahannam, bahawa didatangkan dengan dia pada hari qiamat, maka diarakkan dia akan sebagai arak padahal di atasnya 70 ribu *zimam*, yakni tali hidungnya, tiap-tiap satu *zimam* itu 70 ribu malaikat hingga dihentikan dia di hadapan Allah Ta’ala, maka di hadapan Allah Ta’ala, maka berkata ia: “لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ” (yakni; tiada Tuhan melainkan Engkau). Demi ketinggian Engkau dan kebesaran Engkau, sesungguhnya aku hendak seksakan kerana Engkau pada hari ini akan tiap-tiap orang yang memakan rezeki Engkau dan menyembah ia akan yang lain daripada Engkau tiada lepas melainkan orang yang ada *jawaz*.” Kataku: “Hai Jibril, apa makna *jawaz* itu?” Katanya: “Iaitu, orang yang mengucap *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ*”, maka lalu ia atas Jahannam.

Dan riwayat Adam Ibnu Iyas daripada Ibnu ‘Abbas pada tafsir firman Allah Ta’ala:

إِذَا رَأَتْهُمْ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغِيْطًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾

Yakni: *Apabila melihat oleh neraka akan mereka itu daripada yang jauh, mendengar mereka itu baginya akan marahnya dan suara nyalanya.* (Surah Al-Furqan: Ayat 12)

Katanya: Iaitu; perjalanan 100 tahun dan yang demikian itu didatangkan dengan neraka Jahannam, dituntunkan dia dengan 70 ribu *zimam*, memegang dengan tiap-tiap satu *zimam* itu, 70 ribu malaikat jikalau ditinggalkan dia, nescaya datang menerkam ia atas ahli Al-Mauqif atas tiap-tiap orang yang ahli kebajikan dan yang *fajir*, yakni fasiq, padahal mendengar mereka itu baginya akan marahnya dan mengerangnya, maka mengerang ia sekali mengerang, maka tiada tinggal setitik air mata melainkan segera keluaranya, kemudian mengerang ia kali yang keduanya, memutuskan segala hati daripada tempatnya dan langit-langit daripada halkumnya, seperti firmanNya:

..... وَيَلْعَبُ الْقُلُوبُ الْحَاظِرَ ﴿١٠﴾

Ertinya: dan sampailah segala hati akan segala halqum (Surah Al-Ahzab: Ayat 10)

Dan riwayat daripada Ka'ab katanya: Kata 'Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu 'anhu pada satu hari dan aku di sisinya: "Hai Ka'ab, menakuti olehmu akan kami." Maka kataku: "Hai Amirul Mu'minin, berbuat 'amal olehmu akan 'amal seorang lelaki, jikalau ia sempurna pada hari qiamat dengan 'amal 70 Nabi, nescaya berkehendak ia akan bertambah 'amalnya kerana barang yang engkau lihat, yakni daripada sangat huru-hara qiamat." Katanya: "Tambah olehmu akan kami." Kataku: "Hai Amirul Mu'minin, jikalau dibukakan daripada Jahannam dengan sekadar lubang hidung lembu pada Masyriq dan ada seorang pada Maghrib, nescaya menggelegak otaknya hingga mengalir ia daripada sangat panasnya." Katanya: "Tambah olehmu akan kami." Kataku: "Hai Amirul Mu'minin, bahawasanya neraka Jahannam itu manakala mengerang ia pada hari qiamat sekali mengerang, nescaya tiada tinggal malaikat yang muqarrab dan Nabi yang dipilih melainkan rebah mereka itu atas dua lututnya dan berkata tiap-tiap seorang daripada mereka itu: "Hai Tuhanku, diriku, diriku, tiada aku minta akan dikau pada hari ini melainkan bagi diriku." Kemudian kataku: "Hai Amirul Mu'minin, adakah tiada ini di dalam kitab Allah, iaitu firmanNya:

♦ يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تَجَدُّلٌ عَنْ نَفْسِهَا ﴿١١١﴾

Yakni: Hari qiamat hari itu hari mendatang oleh tiap-tiap seorang membantahi ia daripada dirinya. (Surah An-Nahl: Ayat 111)

Dan menaik saksi oleh segala lidah, tangan, kaki, telinga, mata, kulit, bumi, malam, siang, malaikat hafazah dan segala 'amal yang dikerjakan dia pada dunia, maka sekaliannya menaik saksi atasnya dengan kejahatan atau baginya dengan kebajikan, seperti firman Allah Ta'ala:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Yakni: Pada hari ini Kami meterikan atas segala mulut mereka itu dan berkata-kata akan Kami oleh tangan mereka itu dan menaik saksi oleh segala kaki mereka itu dengan barang yang ada mereka itu usahakan dia, (maka tiap-tiap engkau bertutur ia dengan barang yang keluar daripadanya). (Surah Yasin: Ayat 65)

Dan datang pada hadith: Dihayarkan Islam, segala 'amal, Al-Qur'an, amanah, rahim, iaitu qarabah dan dunia di dalam rupa seorang.

Dan riwayat Humaid daripada 'Amru bin Syu'aib daripada bapanya daripada neneknya (datuknya), bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dibangkitkan rahim pada hari qiamat dengan lidah yang fasih lagi lancar." Berkata

ia: “Hai Tuhanku, si anu itu menghubungkan daku, maka masukkan olehmu akan dia ke dalam syurga dan si anu itu memutuskan daku, maka masukkan olehmu akan dia ke dalam neraka.”

Dan riwayat Khara’iti pada **Makarimul Akhlaq** daripada Bilal Radhiyallahu ‘anhu, katanya sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Bermula ‘amal kebajikan dan kejahatan berdiri keduanya bagi manusia pada hari qiamat, maka ‘amal kebajikan menetapkan bagi ahlinya dan menuntun ia akan mereka itu kepada syurga dan ‘amal kejahatan menetapkan bagi ahlinya dan menghalau ia akan mereka itu kepada neraka.”

Maka difaham daripada beberapa hadith ini, bahawasanya segala ‘amal baiknya dan jahatnya dirupakan dia, maka ‘amal yang kebajikan dirupakan dia dengan rupa yang nurani lagi elok dan ‘amal yang kejahatan dirupakan dia dengan rupa yang *zhulmani* kelam lagi jahat.

Kata setengah ‘ulama’: Yang dirupakan itu, pahala ‘amalnya dijadikan dia Allah Ta’ala berupa seperti rupa *ajsam* (yakni; berbentuk jisim)

Adapun kaifiyat hisab dan bertimbang dan sifat sirath dan kelakuan lalu atasnya, maka iaitu disebutkan dia pada kitab yang panjang-panjang, sanya fakir sebab sedikit daripada ahwal Al-Qiamat pada tatimmah ini, menjagakan hati daripada tidur lalai bagi seumpama fakir.

Wabillahi Taufiq wal-Hidayah.

Ini Kesudahan Kitab Pada Menyatakan SIFAT SYURGA DAN NI'MATNYA

Harap bahawa disudahkan bagi kami dengan *Shalih Al-A'mal*. Firman Allah Ta'ala:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ ﴾

Dan segera oleh kamu kepada mengampuni daripada Tuhan kamu yakni dengan mengerjakan ta'at dan barang yang menghampirkan kepadanya dan kepada syurga yang lebarnya kadar tujuh petala langit dan bumi. (Surah Ali-'Imran: Ayat 133)

LUASNYA SYURGA TIADA TERBATAS

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Jika disertakan tujuh petala langit dan bumi setengah kepada setengahnya, maka demikian itulah lebar syurga dan besarnya.

Kata Thabrani: Tatkala menjadi akan Allah syurga, berfirman Ia baginya: "Berpanjangan olehmu." Kata syurga: "Hai Tuhanku, berapa lama masa berpanjangan aku?" FirmanNya: "Seratus tahun." Maka bertambah luas aku 100 tahun." Kemudian berfirman Ia: "Berpanjangan olehmu." Kata syurga: "Hai Tuhanku, hingga berapa lama aku berpanjangan?" FirmanNya: "Luas olehmu kadar rahmatKu." Maka adalah ia berpanjangan luasnya hingga selama-lama, tiada ada baginya tepi dan berkesudahan, seperti bahawasanya rahmat Allah itu tiada ada baginya tepi dan berkesudahan.

Dan tersebut pada Tafsir Nashiruddin Al-Samarqandi pada firman Allah Ta'ala:

﴿ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي ﴾

﴿ ﴾

Kata olehmu, ya Muhammad, jikalau adalah segala air laut itu dakwat bagi menyuratkan segala kalimah Tuhanku, (yakni; barang yang dijanji Allah Ta'ala bagi segala hambaNya yang mu'minin di dalam syurga daripada pahala), nescaya habis air laut dahulu daripada habis segala kalimah Tuhanku (Surah Al-Kahfi: Ayat 109)

Dan kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Bahawasanya syurga berpanjangan bertambah besarnya daripada masa dijadikan dia Allah Ta'ala hingga hari qiamat.

Dan tatkala dikeluarkan Nabi Yusuf 'Alaihissalam daripada telaga dan memukul akan dia oleh segala saudaranya, maka berkata malaikat: "Hai Tuhanku, bahawasanya saudara Yusuf memukul mereka itu akan dia." Maka firman Allah Ta'ala: "Ini sedikit

nisbah kepada pemilik ia akan negeri Mesir dan memerintah ia akan bendaharaannya.”

Demikian lagi orang mu'min apabila jatuh pada sakaratul maut, berkata malaikat: “Hai Tuhanku, sesungguhnya telah jatuh hamba engkau di dalam dukacita mati.” Maka firman Allah: “Ini terlebih sangat sedikit nisbah kepada ni'mat syurga.”

SEBAHAGIAN DARI NI'MAT SYURGA

Dan setengah daripadanya seperti firman Allah Ta'ala:

• وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخْلِذُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَنْثُورًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا رَأَيْتَ
ثُمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢١﴾

Dan berkeliling atas mereka itu ahli syurga oleh beberapa anak-anakan yang kekal mereka itu apabila engkau lihat akan mereka itu ya Muhammad, engkau sangka akan mereka itu lu'lu' (mutiara) yang bertaburan apabila engkau lihat di sana, nescaya melihat engkau akan ni'mat yang tiada dapat disifatkan dia dan kerajaan yang amat besar. (Surah Al-Insan: Ayat 19-20)

Yakni; bahawasanya ahli syurga berkeliling atas mereka itu oleh beberapa khadam yang ada mereka itu atas rupa budak-budak yang belum baligh yang kekal mereka itu dan tiada berubah mereka itu daripada sifat kanak-kanak kepada tua. Dijadikan mereka itu oleh Allah Ta'ala di dalam syurga kerana berkhidmat bagi ahlinya dan tiada mereka itu anak-anak daripada dunia seperti anak bidadari atas qaul yang shahih. Kata *qil*: “Mereka itu segala anak kuffar yang mati kecil.” Kata *qil*: “Mereka itu anak orang mu'minin.”

Kata 'Abdullah bin 'Umar Radhiyallahu 'anhu: Tiada daripada seorang daripada ahli syurga melainkan berkhidmat atasnya seribu *ghulam* (budak) dan tiap-tiap satu *ghulam* (kanak-kanak) itu atas pekerjaan yang lain daripada pekerjaan taulannya. Dan adalah mereka itu tatkala berkhidmat bagi penghulu mereka itu, dilihat akan mereka itu seperti *lu'lu'* (mutiara) yang bertaburan. Inilah hal sifat khadam.

SIFAT MAKHDUM DALAM SYURGA

Adapun sifat *makhdum*, yakni orang yang dikhidmat akan dia, maka diriwayatkan daripada Hasan, bahawasanya tatkala dibaca akan ayat ini, menyembah mereka itu: “Ya Rasulullah, maka betapa sifat *makhdum*?” Sabdanya: “Kelebihan *makhdum* atas khadam seperti kelebihan bulan pada malam penuh purnama atas segala bintang.”

Dan diriwayatkan, bahawasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Sekurang-kurang ahli syurga itu orang yang menyeru ia akan khadamnya.” Maka menjawab akan dia oleh seribu orang pada pintunya: “*Labbaik Labbaik*”

Dan berkhidmat mereka itu akan ahli syurga, padahal tiada ada di dalam syurga itu penat pada pekerjaan dan tiada berhajat kepada berkhidmat. Dan tetapinya, hadir ia akan bahawasanya mereka itu atas sehingga-hingga ni' mat yang tiada berkesudahan dan adalah mereka itu di dalam kerajaan yang amat besar.

Dan pada hadith: Sekurang-kurang ahli syurga itu orang yang menilik di dalam kerajaannya perjalanan seribu tahun, melihat ia akan yang terlebih jauhnya seperti melihat ia akan yang hampirnya.

Kata Sufyan Ast-Tsauri: Telah mimpi akan kami bahawasanya kerajaan yang amat besar itu memberi salam malaikat atas mereka itu.

Kata *qil*: Iaitu; keadaan mahkota atas kepala mereka itu seperti barang ada ia atas kepala raja-raja dan yang terlebih besar darjatnya orang yang menilik kepada wajah Tuhannya tiap-tiap hari.

SYURGA TIDAK DAPAT DIBANDING DENGAN DUNIA

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Tiada ada di dalam dunia suatu daripada barang yang di dalam syurga melainkan muafakat pada nama jua. Adapun 'ainnya, maka sangat jauh barang yang antara keduanya kerana barang yang di dalam syurga terlebih mulia dan terlebih tinggi, maka emas dan perak di dalam syurga umpamanya sangat bersihnya nyata dilihat zahirnya dan batinnya daripada sangat jernihnya.

Dan riwayat daripada Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, firman Allah Ta'ala:

..... مُتَكِّينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ﴿٣١﴾

Yakni: *Duduk bertelakan mereka itu atas beberapa arikah, yakni sarir di dalam tempat pengantin. (Surah Al-Kahfi: Ayat 31)*

Dan katanya: Sanya telah bersabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Bahawasanya seorang lelaki berkahwin di dalam sebulan, yakni kadar masa sebulan seribu *Hurul-'Tin* (bidadari) dan berdakap ia akan tiap-tiap seorang daripada mereka itu kadar umurnya di dalam dunia.

Dan pada satu riwayat daripada 'Abdullah Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, katanya: Bahawasanya seorang lelaki daripada ahli syurga berpeluk-peluk ia akan *Hurul-'Tin* (bidadari) itu kadar 70 tahun. Tiada jemu suami akan dia dan tiada jemu ia akan suaminya. Dan tiap-tiap mendatang ia akan dia didaptnya akan dia *bikr* (gadis) dan tiap-tiap kembali berhadap *Hurul-'Tin* (bidadari) itu kepadanya, nescaya kembali syahwatnya kepada *Hurul-'Tin* (bidadari), maka dijima'nya akan dia dengan kuat 70 lelaki. Dan tiada mani daripada lelaki dan tiada pula mani daripada *Hurul-'Tin* (bidadari) itu.

FAEDAH

Bermula syurga itu delapan:

1. Darul Jalal, daripada *lu'lu'* (mutiara) yang putih.
2. Darus Salam, daripada *ya'qut* yang merah.
3. Jannatul Ma'wa, daripada zabarjad yang hijau.
4. Jannatul Khuld, daripada marjan yang kuning.
5. Jannatun Na'im, daripada perak yang putih.
6. Jannatul Firdaus, daripada emas yang merah.
7. Jannatu 'Adn, daripada mutiara yang putih.
8. Darul Qarar, tempat tinggal yang kekal.

Riwayat daripada Anas Radhiyallahu 'anhu, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Telah menjadi Allah Ta'ala akan 'Adn dengan tanganNya satu bata daripada mutiara yang putih dan satu bata daripada *ya'qut* yang merah dan satu bata daripada zabarjad yang hijau. Pagarnya kasturi, rumputnya *za'faran*, anak batunya *lu'lu'* (mutiara) dan tanahnya 'anbar. Kemudian berfirmanNya baginya: "Berkata olehmu!" Maka berkata ia:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

Kemenanganlah orang yang mu'minin. (Surah Al-Mu'minin: Ayat 1)

Maka firmanNya: Demi kemuliaanKu dan kebesaranKu, tiada berjiran akan Daku pada engkau oleh orang bakhil.

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Segala mahligai syurga itu seperti bintang di langit dan segala sungainya seperti bintang di langit dan padanya sungai *Nahrur Rahmah*, berlaku ia pada sekalian syurga.

Dan tersebut di dalam **Tadzkirah Al-Qurthubi**:

- Mengetahui mereka itu akan Subuh, dengan diangkatkan hijab dan akan petang-petang dengan diturunkan dia dan akan segala waktu sembahyang dengan tahlil dan takbir.
- Dan mengetahui mereka itu akan hari Juma'at, dengan ziarah bagi Allah Ta'ala.
- Dan mengetahui mereka itu akan bulan, dengan segala hadiah dan pembawakan yang mendatang akan mereka itu oleh malaikat dengan dia daripada Allah Ta'ala pada tiap-tiap kepala bulan.
- Dan mengetahui mereka itu akan tahun, dengan perkataan malaikat bagi mereka itu bahawasanya Allah Ta'ala menyeru akan kamu bagi makanan, maka iaitu bagi kamu raya daripada setahun kepada setahun.

Dan daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Apabila adalah pada hari qiamat, dan tetapliah ahli syurga di dalam syurga dan ahli neraka di dalam neraka, menyuruh

Allah Ta'ala akan Jibril menghadirkan segala auliya'Nya pada *Maq'ad Shidiq*, yakni tempat yang sebenar. Maka datang ia kepada ahli syurga dan segala auliya' di dalam mahligai mereka itu, maka menyeru ia akan segala auliya'. Maka keluar mereka itu daripada mahligai mereka itu, maka berfirman Allah Ta'ala: "Apa kamu kehendak?" Maka sembah mereka itu: "Kami kehendak akan janji Engkau daripada melihat akan Dikau serta lidah kalam Engkau, telah Engkau janji akan kami dengan demikian itu." Maka firmanNya: "Hai segala auliya'Ku dan dan kekasihKu, inilah Aku Tuhan Rabbul Arbab." Maka apabila memandang mereka itu akan wajah Yang Mulia, tunduk sujud mereka itu bagiNya. Maka firmanNya: "Angkat oleh kamu akan kepala kamu dan tilik oleh kamu akan kekasih kamu. Dan tiada hari ini hari penat. Kamulah kekasihKu dan ini syurgaKu."

Kemudian dihantarkan bagi mereka itu akan *ma'idah* hidangan daripada berbagai-bagai jauhar. Sungguhnya telah berkeliling dengan mereka itu beberapa anak-anakan, maka memakanlah mereka itu dan kepada wajah kekasih itu menilik mereka itu. Kemudian berkata oleh yang berkata daripada mereka itu, iaitu Saiyidina 'Ali Ibnu Abi Thalib Radhiyallahu 'anhu: "Hai Tuhanku, sungguhnya telah Engkau janji akan kami di dalam kitab Engkau, bahawa Engkau beri minum akan kami." Maka firman Allah Ta'ala: "Telah benarlah waliKu, minum olehmu *hani'an muri'an*." Maka tiada mengetahui ia melainkan adalah gelas tempat minum itu atas mulutnya. Maka bersegeralah segala gelas kepada segala mulut auliya', datang daripada bawah 'Arasy dengan sendiri tiada dengan *wasithah* (perantaraan).

Kemudian firman Allah Ta'ala: "Hai segala kekasihKu, apa yang kamu suka daripada Aku". Maka berkata mereka itu: "Suara Nabi Daud". Maka firman Allah Ta'ala: "Hai Daud, baca olehmu atas auliya'Ku akan kalamKu." Maka membaca Nabi Daud:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ
يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٥٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa (akan ditempatkan) di tempat tinggal yang aman sentosa, iaitu di dalam beberapa taman syurga, dengan matair-matair terpancar padanya. Mereka memakai pakaian dari kain sutera yang halus dan kain sutera tebal yang bersulam; (mereka duduk di tempat perhimpunan) sentiasa berhadap-hadapan (di atas pelamin masing-masing). (Surah Ad-Dukhan: Ayat 51-53)

Maka berkeliling mereka itu. Dan pada satu riwayat, maka berterbangan mereka itu 200 tahun daripada kesukaan mereka itu. Kemudian berfirman Allah Ta'ala: "Adakah kamu suka mendengar akan kalamKu daripada Aku?" Maka kata mereka itu: "Bahkan, *Jalla Jalaluk*." Maka firmanNya:

أَنَا الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ

Aku adalah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (Aku) Yang Maha Pengasih telah mengajarkan Al-Qur'an.

Maka terhairan dan tercengang mereka itu pada 'Alam Al-Malakut seribu tahun.

MAUT ATAU MATI DISERUPAKAN DENGAN BENTUK KIBASY

Kata Jalaluddin As-Suyuthi: Apabila tetap ahli syurga di dalam syurga dan ahli neraka di dalam neraka, didatangkan dengan mati atas rupa kibasy yang kelabu dan dihentikan dia antara syurga dan neraka, dan seru yang menyerui: "Wahai ahli syurga, adakah kamu ketahui akan ini?" Maka berkata mereka itu sekaliannya: "Inilah maut, sembelih olehmu akan dia supaya tiada mati kami selama-lamanya." Dan seru yang menyeru: "Wahai ahli neraka, adakah kamu ketahui akan ini?" Maka berkata mereka itu: "Inilah maut. Jangan kamu sembelih akan dia, mudah-mudahan Allah Ta'ala menghukumkan atas kami dengan mati, maka senang kami daripada 'azab." Maka disembelihlah akan dia antara syurga dan neraka, kemudian seru yang menyeru: "Hai ahli Al-Jannah, kekal kamu dengan tiada mati. Dan hai ahli An-Nar, kekal kamu dengan tiada mati." Maka pada ketika itu, sukalah ahli syurga dengan berkekalan di dalam syurga dan dukacitalah ahli neraka dengan berpanjangan 'azab di dalamnya.

Dan bersalah-salahan 'ulama' pada orang yang menyembelih akan maut itu. Kata *qil*: "Yahya bin Zakaria." Dan kata *qil*: "Jibril 'Alaihissalam."

Dan tatkala tetaplah ahli syurga di dalam syurga, menyuruh Allah Ta'ala kepada tiap-tiap seorang daripada mereka itu satu buah *tuffah* (epal) serta malaikat. Maka mengambil tiap-tiap seorang akan dia, maka melihat ia ada dalamnya jariyah dan kitab suratan daripada Tuhan Al-'Aziz Al-Hakim: "Sungguhnyalah telah rindu Aku kepada kamu, maka ziarah oleh kamu akan Daku." Maka menungganglah segala lelaki akan kuda daripada yaqut yang merah. Bagi tiap-tiap kuda itu dua sayapnya daripada perak dan dua sayapnya daripada emas. Dan menunggang segala perempuan akan unta di dalam *hudaj*. Maka berjalanlah segala lelaki kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam dan berjalan segala perempuan kepada Siti Fatimah Radhiyallahu 'anha. Sungguhnyalah, telah dijadikan mereka itu oleh Allah Ta'ala:

- *Abkaran*, yakni *bikr* (gadis) sekaliannya.
- *'Uruban*, yakni asyik dan rindu mereka itu kepada suaminya jua.
- *Atraban*, yakni atas umur yang satu sekaliannya, anak 33 tahun, seperti umur Nabi 'Isa 'Alaihissalam. Dan panjangnya 60 hasta dan lebarnya 7 hasta, dengan hasta *Hasyimi* atas kejadian Nabi Adam 'Alaihissalam dan atas keelokkan Nabi Yusuf 'Alaihissalam dan atas perangai Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam dan atas suara Nabi Daud 'Alaihissalam.

Maka berhenti segala perempuan pada dewan daripada mutiara yang putih di sisi Siti Fatimah. Dan berhenti segala lelaki pada medan daripada kasturi, ada padanya beberapa kerusi emas. Dan antara lelaki dan aku akan segala syurga sekaliannya, maka tiada aku dapat akan sesuatu. Maka firman Allah 'Azza wa Jalla: "Pergi olehmu kepada Jannatu 'Adn dan tilik olehmu kepada yang teratasnya, maka bahawasanya ia satu rukun daripada segala rukunnya." Maka berjalan Jibril kepada Jannatu 'Adn, maka berkeliling ia akan dia, tiba-tiba berjumpa ia dengan satu syurga daripada mutiara yang merah, yang tinggi atas segala syurga sekaliannya, dan baginya pintu daripada emas yang merah, tiada kuasa disifatkan dia oleh seorang melainkan Tuhan yang menjadikan dia. Mahligainya amat tinggi dan pohon kayunya sangat tinggi dan buahnya hampir dapat dicapai akan dia dan segala burungnya berkata-kata dan segala sungainya terpancar-pancar airnya, mengucap tasbih ia akan Tuhan Jalla Jalalah.

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Dan tiba-tiba dengan satu malaikat yang amat besar perempuan itu hijab daripada nur. Maka memberi salam Haq Ta'ala akan mereka itu lelaki dan perempuan seorang kemudian daripada seorang. Dan firmanNya: "Marhaban dengan segala hambaKu dan auliya'Ku", maka dijamuannya akan mereka itu.

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Maka antara adalah ahli syurga di dalam kesukaan dan berlazat-lazat mereka itu dengan berapa ni'mat di dalam syurga, tiba-tiba seru daripada pihak Allah 'Azza wa Jalla: "Berjalan olehmu, hai Jibril kepada syurga dan bawakan oleh kamu akan Kami dengan syurga yang bernama *Hazhirah Al-Qudsi* supaya Aku jamu padanya akan Muhammad dan segala umatnya." Maka berjalanlah Jibril kepada segala syurga dan berkeliling ia pada panjangnya dan lintangnya, maka tiada mendapat ia akan sesuatu. Maka datang ia kepada tiang Arasy dan berkata ia: "Hai Tuhanku, sanyalah berkeliling berdiri atas demikian syurga itu jikalau menyuruh Allah Ta'ala akan malaikat itu bahawa mengangkat ia akan kakinya daripada tempatnya, nescaya tiada meluluskan dia oleh tujuh petala langit dan bumi."

Kata empunya cetera: Maka hampir Jibril kepada malaikat itu dan berkata ia: "Assalamu'alaika, ya 'Abdullah", maka mengembali ia akan salam dan berkata ia: "Siapa engkau daripada malaikat?" Maka katanya: "Aku Jibril, pesuruh Tuhan Rabbil 'Alamin." Maka berkata malaikat itu: "*Subhanallahil-'Azhim*." Pada masa dijadikan daku Allah Ta'ala, tiada aku dengar dengan ini nama." Kemudian berkata ia bagi Jibril: "Apa kehendak engkau, hai Jibril?" Maka berkata ia: "Aku hendak tanggung (bawa) akan *Hazhirah Al-Qudsi* dengan suruh (perintah) Allah Ta'ala." Maka berkata malaikat itu: "Hai Jibril, adakah menjadi Allah Ta'ala akan syurga yang lain daripada ini?" Katanya: "Bahkan, menjadi akan tujuh syurga yang lain daripada ini." Maka berkata ia: "Siapa yang menunggunya?" Maka katanya: "Ridhwan." Maka kata Jibril bagi malaikat itu: "Siapa yang menanggung (membawa) akan dia serta engkau?" Maka

katanya: "Tiada ada sertaku seorang, tetapi aku tanggung (bawa) akan dia seorang diriku jua." Maka berkata malaikat itu: "لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ". Dengan inilah menjanji akan daku Tuhanku." Maka kata Jibril: "Di mana segala anak kuncinya, hai saudaraku?" Maka katanya: "Di dalam pipiku yang kanan pada masa dijadikan daku dan akan dia oleh Allah Ta'ala."

Dan bersabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Jikalau dikeluarkan satu anak kunci daripada tempatnya, nescaya tiada lulus akan dia oleh tujuh petala langit dan bumi.

Kata empunya cetera: Maka apabila mengambil Jibril akan segala anak kuncinya, membuka ia akan sayapnya di bawah *Hazhirah Al-Qudsi* dan menyuruh (memerintah) Allah Ta'ala akan angin *Rihush-Shaba*, bahawa menolong akan dia atas menanggungnya (membawanya), maka menanggung (membawa) ia akan dia dengan segala mahligainya dan segala kubahnya dan segala biliknya dan segala madinahnya dan segala pohon kayunya dan anak bidadarinya dan segala anak-anakannya hingga dihantarkan dia antara 'Arasy Ar-Rahman dan antara syurga Jannah 'Adn. Maka datang seru daripada pihakNya Rahman: "Ya Jibril, berjalan olehmu dan bawakan olehmu akan Daku dengan Muhammad dan umatnya dan sekalian anbiya' dan rasul. Dan seru olehmu akan mereka itu kepada jamuanKu dan kemuliaanKu." Maka berjalan Jibril kepada segala syurga dan menyeru ia dengan suara yang mendengar akan dia oleh yang hampir dan yang jauh: "Ya Habibi, ya Muhammad, Allah Ta'ala memberi salam akan dikau dan menuntut ia akan daku dengan tahiyyat dan ikram dan menyeru ia akan dikau, dan umat engkau dan sekalian anbiya' dan rasul kepada jamuanNya." Maka bangkit Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam atas dua kakinya dan turun ia daripada mahligainya dan datang ia kepada bapanya Adam 'Alaihissalam dan kepada Ibrahim Al-Khalil dan kepada sekalian anbiya' dan sekalian umat. Kemudian didatangkan kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam akan unta kepalanya daripada yaqut dan tengkuknya daripada zamrud dan dadanya daripada emas. Dan dua kakinya daripada marjan dan didirikan atas kepalanya *Qubbah Al-Karamah*. Dan dibukakan panji-panji *Liwa'ul-hamd*. Dan menunggang Adam, Ibrahim Al-Khalil dan *tha'ifah* (sekumpulan) daripada anbiya' dan mursalin daripada pihak kanannya dan yang tinggal daripada anbiya' dan mursalin daripada pihak kirinya. Dan berjalan sekalian mereka itu di dalam angkatan dan perhimpunan yang satu dengan satu saf. Dan segala pohon kayu menyeru setengah akan setengahnya: "Undur olehmu daripada jalan jama'ah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, supaya tiada kamu membinasakan saf mereka itu."

Dan riwayat Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

- Mula-mula barang yang lalu mereka itu dengan mahligai daripada perak.

Panjangnya seribu tahun dan lintangnya demikian jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.

- Kemudian nyata bagi mereka itu mahligai yang **kedua**, daripada emas. Panjangnya dua ribu tahun dan lintangnya demikian jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.
- Kemudian nyata bagi mereka itu mahligai yang **ketiga**, daripada zamrud yang hijau. Panjangnya tiga ribu tahun dan lintangnya demikian jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.
- Kemudian nyata bagi mereka itu mahligai yang **keempat**, daripada yaqut yang merah. Panjangnya empat ribu tahun dan lintangnya demikian jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.
- Kemudian nyata bagi mereka itu mahligai yang **kelima**, daripada yaqut yang kuning. Panjangnya lima ribu tahun dan lintangnya seperti itu jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.
- Kemudian nyata bagi mereka itu mahligai yang **keenam**, panjangnya enam ribu tahun dan lintangnya demikian jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.
- Kemudian nyata bagi mereka itu mahligai yang **ketujuh**, daripada zamrud. Panjangnya tujuh ribu tahun dan lintangnya demikian jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.
- Kemudian nyata bagi mereka itu mahligai yang **kelapan**, daripada tanah yang putih. Panjangnya lapan ribu tahun dan lintangnya demikian jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.
- Kemudian nyata bagi mereka itu mahligai yang **kesembilan**, daripada jauhar. Panjangnya sembilan ribu tahun dan lintangnya demikian jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.
- Kemudian nyata bagi mereka itu mahligai yang **kesepuluh**, daripada jauhar permata. Panjangnya perjalanan sepuluh ribu tahun dan lintangnya demikian jua. Maka lalu mereka itu atasnya terlebih segera daripada sekejap (sekelip) mata.

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, daripada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Maka pada ketika itu nyatalah bagi mereka itu nur *Hazhirah Al-Qudsi* atas perjalanan 10 ribu tahun. Dan nyatalah bagi mereka itu segala mahligainya dan pohon kayunya yang tinggi keduanya. Maka apabila sampai mereka itu kepada *Hazhirah Al-Qudsi*, maka tiba-tiba ia bumi yang hijau, panjangnya dan lintangnya seribu tahun. Dan ada padanya daripada beberapa mahligai barang yang tiada diketahui akan bilangan-bilangannya melainkan Allah Ta'ala. Maka apabila masuk mereka itu akan

demikian bumi *Hazhirah Al-Qudsi* itu dan melihat mereka itu akan barang yang disediakan oleh Allah Ta'ala bagi mereka itu daripada segala ni'mat yang berkekalan dan keramat kemuliaan pada demikian bumi itu, maka suka mereka itu dan manis muka mereka itu pada hadhrat Tuhan Rabbul 'Alamin.

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Maka apabila sampai mereka itu kepada *Hazhirah Al-Qudsi*, mendapat tiap-tiap seorang daripada mereka itu akan namanya tersurat atas mahligainya. Kemudian turun mereka itu daripada kudanya dan unta dan menilik mereka itu kepada barang yang disediakan bagi mereka itu daripada ni'mat yang berkekalan. Kemudian keluar mereka itu daripada bumi itu kepada bumi yang lain terlebih luas daripada demikian bumi itu dan duduk mereka itu atas beberapa kursi dan beberapa mimbar. Dan segala pohon kayu di atas mereka itu batang pohon kayu itu emas dan segala daunnya pakaian tiap-tiap pohon kayu itu seumpama panji-panji. Antara tiap-tiap dua saf daripada pohon kayu itu 70 ribu mahligai pada tiap-tiap satu mahligai itu 70 ribu *sarir* (katil) daripada emas. Panjang tiap-tiap *sarir* (katil) itu 300 hasta. Maka apabila berkehendak hamba yang mu'min bahawa naik ke atas *sarir* (katil) daripadanya, rendah ia hingga tinggal umpama satu hasta. Maka apabila duduk atasnya, kembali ia kepada asalnya tempat yang dahulu. Dan apabila berkehendak berjalan dengan dia, berjalan ia. Dan apabila ia ingin hendak terbang dengan dia, terbang ia antara segala pohon kayu. Dan apabila hendak makan daripada buah-buahan, mengambil daripadanya barang sekehendaknya.

Dan sesungguhnya datang pada khabar bahawasanya atas tiap-tiap *sarir* (katil) itu 70 hamparan dan beberapa bantal daripada sutera *sundus* dan *istabraq*, keliling tiap-tiap *sarir* (katil) itu 70 khadam pada tangan tiap-tiap khadam itu satu qadah mangkuk daripada emas. Pada tiap-tiap qadah itu 70 warna daripada minuman. Dan bagi tiap-tiap seorang wali itu 70 anak bidadari, dan atas tiap-tiap seorang anak bidadari itu 70 pakaian. Mengambil kesukaanlah wali Allah dengan tiap-tiap yang dikehendak daripada mereka itu.

Dan sesungguhnya datang *warid*, bahawasanya ahli syurga datang akan mereka itu oleh malaikat memukul ia akan segala penat mereka itu, maka berkata anak bidadari: "Siapa ini?" Maka berkata ia: "Aku malaikat pesuruhan daripada Allah. Datang aku bagi penghulu kamu dengan hadiah sembahyang Subuh yang ia sembahyang akan dia pada dunia." Maka membuka mereka itu baginya akan pintu, maka masuk malaikat, berkata ia: "Assalamu'alaikum, Tuhan kamu memberi salam akan kamu dan berfirman Ia bagi kamu: "Sungguhnyalah kamu pada dunia, kamu angkatkan sembahyang Subuh, maka Aku terimakan dia dan tiada Aku tolak. Maka bagi kamu balasannya inilah hadiah sembahyang Subuh." Maka menghantarkan malaikat akan *ma'idah* hidangan daripada emas, atas *ma'idah* itu 70 pinggan:

- Sepuluh daripada perak.
- Sepuluh daripada emas.
- Sepuluh daripada yaqut.
- Sepuluh daripada zabarjad.
- Sepuluh daripada marjan.
- Sepuluh daripada mutiara.
- Sepuluh daripada 'aqiq.

Dan pada tiap-tiap satu pinggan itu 70 warna daripada makanan yang berlain-lainan tiada menyerupai satu warna akan yang lainnya dan tiada bercampur dengan dia. Dan ada atasnya roti yang terlebih putih daripada *laban* (susu) dan terlebih manis daripada air madu. Tiada menyentuh akan dia tangan seorang tetapi jadi ia dengan qudrat Tuhan yang berfirman Ia bagi suatu: "*Kun Fayakun!*"

Ditudung akan hidangan itu dengan *mindil* daripada sutera yang hijau. Memakan mereka itu padanya daripada demikian makanan yang diinginkan akan dia. Maka mendapat mereka itu pada tiap-tiap suap akan lazat yang terlebih manis daripada yang dahulu. Dan bahawasanya seorang lelaki daripada ahli syurga mendapat ia pada tiap-tiap suap barang yang dicitanya pada negeri dunia.

Kata setengah 'ulama', bahawasanya sekalian anbiya' dan mursalin, memakan mereka itu daripada satu pihak daripada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, memakan ia daripada satu pihak serta amannya kerana memuliakan bagi mereka itu.

Dan datang *warid*, bahawasanya sekalian ahli syurga 120 saf dan umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wallam, 80 saf dua *suluth* (dua pertiga) ahli syurga.

Kemudian bahawasanya malaikat yang datang membawa hadiah itu memberi salam atas mereka itu dan keluar ia. Maka apabila adalah pada waktu Zohor, datang malaikat dengan hadiah sembahyang Zohor. Dan pada waktu 'Ashar, datang malaikat dengan hadiah sembahyang 'Ashar. Dan pada waktu Maghrib, datang malaikat dengan hadiah sembahyang Maghrib. Dan pada waktu 'Isya', datang malaikat dengan hadiah sembahyang 'Isya' yang dikerjakan dia pada dunia.

Kemudian bahawasanya seorang lelaki daripada ahli syurga itu menghimpun ia akan segala *thabaq* (pinggan mangkuk) dan segala bejana hendak mengembalikan dia kepada malaikat yang membawa datang hadiah itu. Maka tertawa-tawa malaikat itu dan berkata ia bagi mereka itu: "Kamu perbuat serta kami seperti kamu perbuat pada dunia kamu, memakan segala hadiah dan kamu kembalikan bejananya kepada empunya." Maka adapun ahli *Ad-Dunya*, maka mereka itu fuqara' sekaliannya. Dan adapun ini, maka iaitu hadiah daripada orang kaya lagi murah tiada mengurangkan milikNya dan tiada menghabiskan khazanahNya oleh demikian bejana

itu dan barang yang di dalamnya. Dan barangsiapa adalah pada dunia mengerjakan yang terlebih banyak daripada lima fardhu itu daripada 'ibadat yang sunat, nescaya memberi baginya oleh hak Jalla Jalalah akan yang terlebih banyak daripada lima hadiah itu.

Maka apabila selesai mereka itu daripada memakan jamuan, berfirman Tuhan Jalla Jalalah: "Marhaban dengan hambaKu dan yang menziarah akan Daku. Hai malaikat, kau beri minum olehmu akan segala hambaKu." Maka mendatang akan mereka itu oleh malaikat dengan beberapa kendi air dan cerek daripada emas, jauhar dan yaqut, padahal penuh ia daripada air yang tiada berubah dan daripada *laban* (susu) yang tiada berubah rasanya dan daripada arak yang lazat bagi orang yang meminum dan daripada madu yang bersih daripada lilin. Maka meminum mereka itu akan barang yang diinginnya daripadanya, maka apabila meminum mereka itu hancurlah barang yang dimakannya.

Kata setengah 'ulama', bahawasanya minuman di dalam syurga itu lapan minuman:

1. Air betul.
2. *Laban* (susu).
3. Arak.
4. Madu.
5. Salsabil.
6. Zanjabil,
7. Tasnim.
8. Rahiq Makhtum.

Maka apabila selesai mereka itu daripada meminum akan minuman, firman Allah Ta'ala: "Marhaban dengan segala hambaKu dan menziarah akan Daku. Hai malaikatKu, beri makan olehmu buah-buahan akan hambaKu." Maka mendatang ia akan mereka itu dengan beberapa *thabaq* (pinggan mangkuk) daripada emas yang merah yang ditatahkan dengan mutiara, jauhar, yaqut dan zabarjad, padahal penuh segala buah-buahan di dalamnya daripada hak Allah Ta'ala, ditudung dengan sapu tangan sutera. Maka memakan mereka itu barang yang ingin daripadanya.

Maka apabila selesai mereka itu daripada demikian, firman Allah 'Azza wa Jalla: "Marhaban dengan hambaKu dan yang menziarah akan Daku. Hai malaikatKu, beri pakai olehmu akan hambaKu." Maka mendatang ia akan mereka itu dengan beberapa pakaian daripada pakaian syurga yang bersalah-salahan warnanya gilang-gemilang cahayanya dengan nur Ar-Rahman. Maka dipakai akan tiap-tiap seorang 70 pakaian, tiap-tiap satu daripada tujuh puluh itu berwarna dengan tujuh puluh warna, tiada menyerupai satu pakaian daripadanya akan yang lainnya. Dan bahawasanya seorang

lelaki daripada ahli syurga memegang atas 70 pakaian itu seperti memegang atas satu daun kayu *ni'man*.

Maka apabila selesai mereka itu daripada demikian itu, berfirman Allah Ta'ala: "Marhaban dengan hambaKu dan yang menziarah akan Daku. Hai malaikatKu, beri pakai olehmu gelang kaki akan hambaKu." Maka mendatang ia akan mereka itu dengan beberapa gelang kaki daripada emas dan perak, maka diberi pakai akan mereka itu gelang kaki hingga sampai setengah betis.

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Apabila gugur satu gelang didengar akan dengungnya daripada perjalanan 500 tahun dan jikalau dengar oleh ahli dunia akan dengungnya itu, nescaya mati mereka itu sekaliannya kerana sangat rindu kepada syurga. Maka apabila selesai mereka itu daripada demikian itu firman Allah 'Azza wa Jalla: "Marhaban dengan hambaKu dan yang menziarah akan Daku. Hai malaikat, kau beri pakai olehmu cincin akan hambaKu." Maka mendatang ia akan mereka itu dengan beberapa cincin daripada emas, perak, lu'lu', yaqut, zabarjad, 'aqiq, balwar, mutiara, jauhah yang putih, permatanya daripada jauhah yang merah dan zamrud yang hijau. Maka memakai tiap-tiap seorang 10 cincin, yakni pada tiap-tiap satu jari satu cincin, tersurat atas tiap-tiap satu cincin satu ayat daripada Kitabullah Ta'ala yang menunjuk atas kekal mereka itu di dalam syurga.

Maka apabila selesai mereka itu daripada demikian itu, berfirman Allah Ta'ala: "Marhaban, dengan hambaKu dan yang menziarah akan Daku. Hai malaikatKu, berpakai olehmu akan mahkota kepada hambaKu." Maka mendatang ia akan mereka itu dengan beberapa mahkota daripada emas yang merah yang ditatah akan dia dengan beberapa mutiara dan jauhah, maka memakai mereka itu dengan dia bagi tiap-tiap satu mahkota daripadanya empat penjuru, atas tiap-tiap satu penjuru itu yaqut yang merah, jikalau digantung satu yaqut daripadanya pada langit dunia, nescaya mengalah cahayanya akan cahaya matahari dan bulan.

Maka apabila selesai mereka itu daripada demikian itu, firman Allah 'Azza wa Jalla: "Marhaban dengan hambaKu, yang menziarah akan Daku. Hai malaikatKu, beri olehmu akan bau-bauan akan hambaKu." Maka berjalan ia kepada syurga dan mengambil ia akan beberapa burung syurga dan diselamkan dia ke dalam kasturi dan 'anbar yang baik baunya, kemudian mengebas burung itu akan sayapnya di atas kepalanya mereka itu, maka mengharum akan mereka itu sekaliannya.

Maka apabila selesai mereka itu daripada demikian itu, firman Allah Tabaraka wa Ta'ala; "Marhaban dengan hambaKu dan yang menziarah akan Daku. Hai malaikatKu, rindukan olehmu akan hambaKu dengan nyanyi dan bunyi-bunyian." Maka menghadir ia akan tukang nyanyi syurga daripada anak bidadari dan segala serunai tergantung pada segala dahan kayu, tiap-tiap satu pohon kayu menanggung ia

pada satu dahan 70 ribu serunai dan bertiup angin dari bawah 'Arasy, maka masuk ia ke dalam serunai, maka didengar baginya segala lagunya yang tiada mendengar oleh yang mendengar akan yang terlebih lazat daripadanya. Maka berfirman Allah 'Azza wa Jalla bagi anak bidadari: "Merindukan olehmu akan hambaKu kerana menjauh mereka itu akan segala pendengaran yang menyukakan mereka itu pada dunia keranaKu dan berlazat-lazat mereka itu dengan zikirKu dan mendengar mereka itu akan kalamKu, maka perdengar olehmu akan mereka itu suara kamu dengan memuji dan *tsana'* akan Daku." Maka bernyanyilah segala anak bidadari dan menjawab-jawab akan mereka itu oleh serunai, maka berterbangan ahli syurga kerana kesukaan dengan demikian mendengar itu pada *Hadhrat Al-Wisal* dan mendapat mereka itu pada kasihnya seperti dapat berhubung, maka apabila terhairan mereka itu daripada sangat asyik dan kenyang daripada yang merindukan, berkata mereka itu: "Hai Tuhan kami, adalah kami pada dunia, kasih kami menyebut akan Dikau dan mendengar akan kalam Engkau yang mulia". Maka firman Allah Ta'ala bagi mereka itu: "Bahkan bagi kamu pada Aku barang yang engkau ingin akan dia, pada hal kamu kekal di dalam syurga."

Kemudian firman Allah Ta'ala bagi malaikat yang diwakilkan dengan *Haziratul Al-Qudsi*: "Hai Karub, hamparkan olehmu akan mimbar bagi hambaKu." Maka menghampar ia akan mimbar daripada ya'qut yang merah, tingginya seribu tahun dan anak tangganya sebilang-bilang anbiya' dan mursalin, maka naiklah tiap-tiap Nabi atas tangganya dan naik Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam pada setinggi-tinggi darjatnya iaitu darjat Al-Wasilah dan tempat duduk segala anbiya' dan asfiya' dan shadiqun dan auliya' dan syuhada' dan shalihun dan sekalian umat daripada ahli syurga atas timbunan kasturi dan 'anbar.

Kemudian seru yang menyeru: "Hai Ibrahim, bangkit olehmu membaca khutbah dengan umat kamu." Maka bangkit ia berdiri atas dua kakinya dan membaca ia akan suhuf yang diturunkan atasnya hingga akhirnya, kemudian duduk ia.

Maka tiba-tiba seru yang menyeru daripada Al-'Ali Al- A'la kepada Musa, maka sembahnya: "Labbaika, ya Rab." Maka firmanNya: "Bangkit olehmu membaca khutbah dengan umat kamu, maka bangkit ia atas dua kakinya dan membaca ia akan Taurat hingga akhirnya, kemudian duduk ia.

Maka tiba-tiba seru yang menyeru daripada pihak Allah Ta'ala: "Ya 'Isa, bangkit olehmu membaca khutbah dengan umat kamu." Maka bangkit ia atas dua kakinya dan membaca ia akan Injil hingga akhirnya, kemudian duduk ia.

Maka tiba-tiba seru yang menyeru Daud, maka sembahnya: "Labbaika, ya Rab." Maka firmanNya: "Naik olehmu akan mimbar dan perdengarkan olehmu akan segala kekasihKu 10 surah daripada Zabur." Maka bangkit berdiri ia atas dua kakinya, maka membaca ia akan Zabur dengan 90 suara, yakni 90 lagu, maka rindu mereka itu

daripada suara Nabi Daud akan sebagai rindu yang sangat dan menangis mereka itu daripada suara Nabi Daud dan iaitu menyamai 90 serunai, maka apabila siuman mereka itu daripada sangat rindu, berfirman Allah Ta'ala bagi mereka itu: "Adakah kamu dengar akan suara yang terlebih elok daripada ini?" Maka sembah mereka itu: "Tiada kami dengar akan suara yang terlebih baik daripada ini."

Maka tiba-tiba seru daripada Allah Ta'ala: "Hai kekasihku, hai Muhammad, naik olehmu akan mimbar dan baca olehmu akan surah Thaha dan Yasin." Maka naik ia akan mimbar dan membaca ia akan kedua, maka bertambah eloknya atas suara Nabi Daud 70 ganda, maka gementar segala kaum dan segala kerusi di bawah mereka itu dan segala qindil 'Arasy dan demikian lagi malaikat berombak-ombak mereka itu daripada gementar mereka itu. Dan demikian lagi anak bidadari dan anak-anakan syurga dan tiada tinggal segala yang mempunyai roh melainkan gementar sekalian daripada suara Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian firman Allah Ta'ala: "Adakah kamu dengar akan bacaan segala Anbiya'Ku dan segala RasulKu, maka sembah mereka itu: "Bahkan, hai Tuhan kami." Maka firmanNya bagi mereka itu: "Adakah kamu berkehendak mendengar akan bacaan Tuhan kamu." Maka sembah mereka itu sekaliannya: "Dan tiada rindu kami melainkan bagi demikian itu."

Kata Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma: Maka pada ketika membaca Tuhan Jalla Jalalah akan surah Ar-Rahman, dan pada suatu riwayat, surah Al-An'am, maka tatkala mendengar mereka itu akan bacaan hak Ta'ala, hilang 'aql mereka itu daripada sangat rindu dan gementar segala malaikat dan hijab dan tabir, tirai dan segala mahligai dan segala pohon kayu dan bertempek segala daun kayu dan berdengung segala burung dengan suaraNya dan berombak-ombak segala sungai kerana gementar bagi bacaan Tuhan Al-'Aziz Al-Jabbar. Gementar 'Arasy kerana rindunya dan cenderung kerusi kerana tercengang dan tiada tinggal di dalam syurga oleh sesuatu melainkan gementar ia kerana rindu dan asyik kepada Allah Ta'ala.

Dan pada khabar, bahawasanya ahli syurga mencita mereka itu bahawasanya tiada makan dan tiada minum melainkan mendengar akan bacaan Tuhan Jalla Jalalah, tetapi berkehendak mereka itu akan berlazat-lazat dengan demikian itu kerana eloknya dan manisnya. Maka apabila siuman mereka itu daripada gementar, firman Tuhan bagi mereka itu: "Hai segala hambaKu, adakah tinggal bagi kamu sesuatu?" Maka sembah mereka itu: "Bahkan, tinggal lagi bagi kami menilik kepada wajah Engkau yang mulia." Maka firman Tuhan Jalla Jalalah: "Hai Karub, angkat olehmu akan hijab antaraKu dan antara hambaKu." Maka mengangkat malaikat Karub akan hijab, maka bertiup atas mereka itu angin daripada syurga, maka bercahayalah kain mereka itu dan cemerlang cahaya muka mereka itu dan jernih hati mereka itu dan bahagia badan mereka itu dan bermain-main kuda mereka itu dan bersuara segala burung.

Dan datang pada khabar, bahawasanya ahli dunia jikalau melihat mereka itu akan barang yang di dalam syurga, nescaya mati mereka itu kerana rindu kepadanya.

Kemudian firman Tuhan Jalla Jalalah: “Hai Karub, angkat olehmu akan hijab Al-A'zham antaraKu dan antara hambaKu.” Maka mengangkat ia akan dia daripada wajahNya yang mulia. Maka firmanNya: “Siapa aku?” Maka sembah mereka itu: “Engkau Allah.” Maka firmanNya: “Aku salam, yakni yang bernama salam dan kamu muslimun dan Aku mu'min dan kamu mu'minin dan Aku mahjub dan kamu mahjubun, inilah kalamKu, maka dengar oleh kamu akan dia dan inilah NurKu, maka tilik oleh kamu akan dia dan inilah wajahKu, maka tilik oleh kamu akan dia.” Maka menilik mereka itu kepada wajah hak Ta'ala dengan tiada wasithah dan tiada hijab dan tiada berkaifiat. Maka apabila jatuh Nur Al-Hak Ta'ala atasnya muka mereka itu, telah meneranglah muka mereka itu. (سُبْحَانَ مَنْ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ)

FAEDAH

Bermula melihat akan wajah hak Ta'ala itu sebenar telah tsabit dengan kitab dan sunnah dan ijma' 'ulama', tetapi tiada jatuh ia bagi seorang pada dunia di dalam jaga melainkan bagi Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasllam pada malam mi'raj.

Adapun kitab, maka firman Allah Ta'ala:

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ ۖ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٢﴾

Ertinya: *Beberapa muka yang bercahaya-cahaya pada hari qiamat kepada Tuhannya menilik. (Surah Al-Qiyamah: Ayat 22-23)*

Dan adapun sunnah, maka barang yang tersebut pada Bukhari dan Muslim

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ الْقَمَرَ لَيْلَةَ الْبَدْرِ .

Ertinya: *Bahawasanya kamu lagi akan kamu lihat akan Tuhan kamu seperti kamu lihat akan bulan pada malam penuh purnama.*

HUKUM ORANG YANG MENAFIKAN DAPAT MELIHAT ALLAH TA'ALA PADA HARI QIAMAT

Dan barangsiapa sangka bahawasanya Allah Ta'ala tiada lihatkan dia pada hari qiamat atau engkar ia atau syak ia, maka iaitu jadi kafir kerana mendusta akan Al-Qur'an dan Hadith.

Maka tatkala hasil bagi mereka itu melihat akan Tuhan mereka itu, berkata mereka itu: “Hai Tuhan kami, tiada kami sembah akan Dikau akan sebenar-benar sembah, adakah engkau izin bagi kami dengan sujud.” Maka firman Allah Ta'ala: “Ini kampung tiada padanya ruku' dan tiada padanya sujud dan hanya ia kampung balasan dan kekal dan Aku sekarang sesungguhnya Aku seru akan kamu kepada jamuanKu dan

kemuliaanKu dan sesungguhnya telah hasillah janji yang Aku janji akan kamu dan sanya Aku dan bagi kamu dengan ini sujud dan tiada sujud atas kamu kemudian daripada ini.”

Maka pada ketika itu, tunduk sujud mereka itu bagi Allah dan tiada tinggal di dalam syurga pohon kayu dan tiada buah-buahan dan tiada mahligai dan tiada kubah dan tiada segala khemah dan tiada segala sungai dan tiada anak bidadari dan anak-anakkan melainkan sujud sekaliannya bagi Allah ‘Azza wa Jalla. Maka tinggal mereka itu di dalam sujud 40 tahun, tiada mengetahui mereka itu akan suatu.

Kemudian firman Allah Ta’ala: “Hai segala hambaKu, angkat olehmu akan kepala kamu dengan takbir, tahlil, taqdis, tahmid dan tsana’ atas Tuhan Rabbul ‘Alamin.” Maka mengkhitab akan mereka itu oleh hak Allah Ta’ala dengan lazat khitab dan menyeru ia akan mereka itu: “Assalamu‘alaikum, hai segala kekasihKu, Assalamu-‘alaikum hai segala pilihanKu, Assalamu‘alaikum hai segala auliya’Ku”, seperti barang yang mengkhobar Allah Subhanahu wa Ta’ala dengan firmanNya:

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾

Kesejahteraan (ucapan) dari Tuhan Yang Maha Penyayang. (Surah Yasin: Ayat 58)

Cita olehmu barang yang kamu kehendak, maka sembah mereka itu: “Hai Tuhan kami dan penghulu kami, adalah cita kami akan keredhaan Engkau daripada kami.” Maka firman Allah ‘Azza Wa Jalla: “Hai hambaKu dengan redhaKu, Aku masukkan kamu ke dalam syurgaKu dan Aku mendiamkan kamu jadi jiranKu dan Aku beri kesukaan akan kamu dengan menilik kepada wajahKu yang karim dan redhaKu daripada kamu, maka adakah redha kamu daripada Aku”, seperti firman Allah Ta’ala:

..... رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۖ ﴿٩﴾

..... telah redha Allah daripada mereka itu dan redha mereka itu daripadanya. Bermula demikian itu bagi orang yang takut akan Tuhannya. (Surah Al-Baiyinah: Ayat 9)

Dan pada riwayat Thabrani, berkata ia: Tatkala berfirman Allah Ta’ala: “Cita olehmu atasKu.” Berkata mereka itu: “Hai Tuhan kami, dan apa lagi yang kami hendak cita atas engkau dan sesungguhnya telah Engkau masuk akan kami ke dalam syurga Engkau dan Engkau tempati akan kami pada kampung kemuliaan Engkau.” Maka firmanNya bagi mereka itu pada hari ini: “Aku turunkan atasmu akan keredhaanKu, maka tiada Aku marah atas kamu kemudiannya selama-lamanya dan sentiasa mereka itu di dalam makanan dan minuman 100 ribu tahun.

- Kemudian datang mereka itu kepada jamuan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, iaitu 50 ribu tahun.
- Kemudian datang mereka itu kepada jamuan Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu ‘anhu 24 ribu tahun.

- Kemudian datang mereka itu kepada jamuan 'Umar Ibnu Al-Khaththab Radhiyallahu 'anhu, iaitu 12 ribu tahun.
- Kemudian datang mereka itu kepada jamuan 'Uthman Ibnu 'Affan Radhiyallahu 'anhu, iaitu 6 ribu tahun.
- Kemudian datang mereka itu kepada jamuan 'Ali Ibnu Abi Thalib Karamallahu Wajhah, iaitu 3 ribu tahun.

Dan tiap-tiap barang yang disempurnakan bagi lelaki daripada jamuan dan kemuliaan disempurnakan bagi perempuan dan tetapi antara lelaki dan perempuan itu hijab daripada Nur, tiada menilik setengah mereka itu akan setengahnya.

Kemudian firman Allah Ta'ala: "Hai malaikatKu, masukkan olehmu akan hambaKu akan *Suq Al-Ma'rifah*, yakni pekan tempat berkenal-kenal, maka memasuk ia akan mereka itu, maka berjumpa seorang akan taulannya, maka berkata ia baginya: "Di mana tempat kamu?" Maka katanya: "Di dalam syurga", atau pada tempat atau maka berkenal-kenal mereka itu setengahnya dengan setengahnya, kemudian menilik mereka itu kepada pekan itu, maka mendapat mereka itu padanya akan beberapa pakaian bersayap. Maka berkata malaikat: "Barangsiapa ingin hendak terbang, maka hendaklah mengambil ia akan pakaian ini." Maka mengambil mereka itu dan memakai mereka itu akan dia dan terbanglah mereka itu kepada barang sekehendak mereka itu.

Kemudian berfirman Allah Ta'ala: "Hai malaikatKu, datangkan olehmu bagi hambaKu akan kenderaan." Maka mendatang ia bagi mereka itu kuda daripada ya'qut yang merah dan pelananya daripada ya'qut yang hijau bertatah dengan lu'lu', dan di atas tiap-tiap kuda itu budak khadamnya, dijadi akan mereka itu Allah Ta'ala pada saat itu jua bagi auliya'Nya. Dan didatangkan bagi perempuan unta daripada emas, pelananya daripada yaqut yang hijau kemudian menurun Allah Ta'ala antaranya dan antara mereka itu akan hijab.

Dan firmanNya: "Kembalilah kamu kepada tempat kamu, yakni tempat yang dahulu, maka bahawasanya Aku redhalah daripada kam." Maka apabila masuklah orang mu'min akan tempatnya, mendapat akan dia oleh *Hurul 'Tin* dan berkata ia baginya: "Telah panjanglah rinduku kepada kamu, hai wali Allah. Alhamdulillah, Tuhan yang menghimpunkan antaraku dan antara kamu." Maka berkata ia bagi *Hurul 'Tin*: "Dari mana engkau kenal akan daku dan tiada engkau lihat akan daku dahulu daripada ini hari?" Maka berkata *Hurul 'Tin* baginya: "Bahawasanya Allah Ta'ala menjadikan daku bagi engkau dan disurat akan nama engkau pada dadaku dan dijadikan bagi engkau beberapa budak-budak khadam dan disuratkan nama engkau atas dada mereka itu terlebih elok daripada tanda tahi lalat atas pipi dan engkau pada dunia engkau sembah akan Allah dan engkau puasa dan engkau sembahyang."

Dan datang *warid*, bahawasanya anak bidadari apabila rindu mereka itu hendak

melihat akan penghulu mereka itu pada dunia, keluarlah mereka itu daripada pintu mahligai mereka itu, maka berkata Ridhwan bagi mereka itu: "Masuk olehmu akan tempat kamu." Maka berkata mereka itu: "Tiada kami masuk hingga kami lihat akan penghulu kami." Maka menanggung akan mereka itu oleh Ridhwan ke atas syurga. Maka menilik tiap-tiap seorang daripada anak bidadari itu kepada suaminya, padahal suaminya tiada mengetahui. Maka jika mendapat ia akan suaminya duduk sembahyang di dalam kelam malam, suka ia dan berkata ia baginya: "Kekalkan olehmu, nescaya dikhidmatkan kamu, bertanam olehmu nescaya mengetam kamu, barangsiapa bersungguh-sungguh, nescaya mendapat ia dan barangsiapa kerugiannya, menyesal ia, hai penghulu telah mengangkat Allah Ta'ala akan darjat engkau dan ia terima akan ta'at engkau dan menghimpun ia antaraku dan antara engkau kemudian daripada umur yang panjang." Dan apabila mendapat ia akan suaminya di dalam lalai, dukacita ia, kemudian kembali mereka itu kepada tempat mereka itu.

Kemudian berjalan ahli syurga kepada tempat kediaman mereka itu dan masuk mereka itu akan mahligai mereka itu, maka berkata isterinya bagi suaminya: "Apa yang sangat elok engkau pada hari ini dan apalah yang terlebih banyak cahaya muka engkau?" Maka berkata suaminya baginya: "Menilik aku akan wajah Tuhanku, maka jatuh cahaya turun atas mukaku." Dan berkata suaminya baginya: "Dan engkau demi Allah sesungguhnya telah besar, elok engkau dan telah menerang muka engkau." Maka berkata ia bagi suaminya: "Betapa tiada menerang mukaku dan sanya telah jatuh atasnya Nur Tuhanku." Kemudian bertiup mereka itu angin dari bawah 'Arasy, maka bercerai-cerai rambut mereka itu dan berhamburan kasturi dan 'Anbar harumnya atas mereka itu dan bagi mereka itu seumpama yang demikian itu pada tiap-tiap malam Juma'at, maka tiada suatu yang terlebih kasih kepada mereka itu daripada umpama hari Juma'at dan iaitu hari *Yaumul Mazid*.

Dan bahawasanya, seorang daripada ahli syurga apabila melihat ia akan satu berupa yang elok dan memperkenankan dia, jadilah ia seumpama rupa itu dan hilanglah daripadanya rupanya yang dahulu dengan qudrat Allah Ta'ala.

Dan sesungguhnya datang *warid*, bahawasanya seorang lelaki daripada ahli syurga, masuk atasnya oleh malaikat dan sertanya beberapa warna daripada pakaian yang disongket dengan emas tersurat atasnya beberapa nama daripada nama Allah Ta'ala. Dan firman Allah Ta'ala baginya: "Hai wali Allah, tilik olehmu kepada ini segala pakaian, maka jika engkau berkenan akan dia, maka iaitu bagi engkau dan jika engkau tiada berkenannya, berbalik ia jadi rupa yang engkau kehendak." Dan sebab dinamakan wali itu wali, kerana bahawasanya mengasih ia akan Allah dengan ta'atnya, dan mengasih Allah akan dia dengan maghfirahNya.

APAKAH DI SYURGA ADA MALAM DAN SIANG?

Dan ditanya akan Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Adakah di dalam syurga

itu malam dan siang?" Maka menjawab Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: "Tiada di dalam syurga itu kelam sekali-kali melainkan nur di dalam nur." Dan bahawasanya ahli syurga di dalam *Nur Al-'Arasy* selama-lamanya malam dan siang. Dan sanya 'Arasy itu atap syurga seperti bahawasanya langit itu atap dunia. Dan 'Arasy itu gilang-gemilang cahayanya dan dijadikan dia daripada nur yang hijau dan daripada nur yang merah dan daripada nur yang kuning dan daripada nur yang putih, maka mengambil daripada nur 'Arasy itu oleh segala warna pada dunia dan akhirat. Dan menghantar Allah Ta'ala pada matahari kadar besar biji sawi daripada nur 'Arasy, maka meneranglah dunia dengan dia. Dan 'alamat malam tertutup segala pintu mahligai dan diturunkan segala tabir tirai dan mengucap tasbih segala burung bagi Tuhan Al-Wahid Al-Qahhar dan memberi salam atas mereka itu oleh segala malaikat dan di datangkan akan mereka itu dengan beberapa hadiah dan haluan daripada hak Subhanahu wa Ta'ala dan menziarah akan mereka itu oleh segala saudara mereka itu kerana Allah Ta'ala dan segala anak-anak mereka itu dan segala kerabat mereka itu yang masuk syurga.

Dan datang *warid*, bahawasanya orang mu'min apabila terlintas hati hendak melihat akan taulannya, maka berjalanlah dengan dia oleh *sarimnya* terlebih bersegera daripada kuda yang pantas, maka berjumpa serta taulannya pada medan syurga, maka berkhabar-khabar keduanya dan bersuka-suka keduanya di dalam kebun syurga, kemudian kembali tiap-tiap seorang kepada mahligainya dan pada tiap-tiap mahligai itu beberapa bilah tangga, bagi tiap-tiap satu bilah itu 70 pintu bagi tiap-tiap satu pintu, dua keping papan daripada emas, di atas tiap-tiap papan itu pohon kayu batangnya daripada marjan, bagi tiap-tiap pohon kayu itu 70 dahan dan pada tiap-tiap satu dahan, 70 ribu lu'lu', maka apabila memotong mereka itu akan satu lu'lu', tambah tempatnya dua lu'lu'.

Dan pohon kayu yang lain pula menanggung ia akan zamrud dan pohon kayu yang lain pula menanggung akan ya'qut. Dan atas segala pohon kayu itu beberapa burung yang hijau, tiap-tiap satu burung itu kadar unta besarnya, mengucap tasbih ia akan Allah Ta'ala atas demikian segala dahan kayu itu. Maka apabila memakan seorang lelaki daripada buah kayu syurga dan meminum ia daripada sungainya, turunlah kepadanya oleh demikian burung itu dan berkata ia baginya: "Hai wali Allah, telah memakan kamu daripada buah-buahan syurga dan telah meminum kamu daripada sungai syurga, maka makan olehmu daripada aku." Kemudian terbang satu burung daripada beberapa burung hingga jatuh ia antara dua tangannya dengan qudrat Allah Ta'ala, maka jatuh ia pada antara dua tangannya padahal setengahnya terbakar dan setengahnya ter Goreng dan setengahnya sudah direbus dan setengahnya masam manis, maka memakan ia dan segala perempuannya dan segala anak bidadari hingga tiada tinggal suatu melainkan tulangnya jua. Maka kembali ia seperti barang yang ada dahulunya dan mengucap tasbih ia akan Allah Ta'ala di atas pohon kayu dengan

qudrat Tuhan yang berkata bagi suatu: “*Kun fayakun*” (Jadilah engkau, lalu jadilah ia).

Dan adalah segala mahligai syurga dan biliknya satu potong jua, yakni tiada ada perhubungannya iaitu perbuatan Tuhan Malik Al-‘Alam, maka masuklah wali Allah akan demikian mahligai itu bersuka-suka padanya kadar masa 70 tahun dan mendapat ia padanya akan beberapa kebun dan di dalam beberapa kebun itu beberapa kuda, bagi tiap-tiap satu kuda daripadanya warna yang menerang baginya dua sayap daripada emas dan baginya dua tangan dan dua kaki, maka berkata kuda bagi seorang lelaki daripada ahli syurga: “Tunggang olehmu akan daku, hai wali Allah.” Maka menunggang oleh orang mu’min daripada demikian itu, maka bermegah-megah kuda itu atas taulannya dan menunggang sertanya segala perempuannya dan khadamnya, maka berjalanlah ia dengan segala mereka itu perjalanan 70 tahun itu pada satu sa’at jua. Maka antara berjalan ia pada antara ia mahligainya tiba-tiba menerang atasnya cahaya anak bidadari daripada mahligainya, maka mengangkat ia akan matanya kepadanya, maka mencengang ia akan dia, maka jatuh pada hatinya kasih yang amat besar, maka mencerca ia akan dirinya dan berkata ia: “Aku tiada rindu kepada engkau.” Maka berkata Hurul ‘*in* itu: “Hai wali Allah, kami setengah daripada mereka yang berfirman Allah Ta’ala:

..... وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ﴿٣٥﴾

Yakni: dan di sisi kami bertambah. (Surah Qaf: Ayat 35)

Dan sentiasa berjalan lelaki itu kepada tengah syurga, maka mendapat ia akan mahligai daripada nur dan di dalamnya pohon kayu daripada jauhur, bahawasanya kuda dan daunnya pakaian dan padanya buahnya, tiap-tiap satu buah itu seumpama *Syiqqatur Rawayah*, yakni sebelah tengkuk unta terlebih manis daripada madu. Maka apabila memakan ia akan buahnya dan tinggal bijinya, keluar daripada pertengahan tiap-tiap biji itu seorang jariah dan seorang budak lelaki. Kemudian menilik ia antara segala mahligai itu, maka melihat ia akan beberapa sungai daripada air yang tiada berubah rasanya dan baunya dan beberapa sungai daripada *laban* (susu) yang tiada berubah rasanya dan beberapa sungai daripada arak yang lazat bagi orang yang meminum dan beberapa sungai daripada *asal* yang suci daripada lilin dan di atas segala sungai itu beberapa kubah daripada ya’qut dan beberapa qubah daripada zamrud dan beberapa qubah daripada marjan, di dalamnya beberapa khadam dan bidadari dan anak-anakan, maka berkata mereka itu: “Hai wali Allah, telah lamalah rindu kami kepada engkau.” Maka diam ia di dalam kesukaan ni’mat dan lazat serta tiap-tiap isteri daripada segala isterinya. Maka mengambil kesukaan ia dengan keelokkan isterinya dan mengambil kesukaan isteri dengan keelokkan suaminya. Tersurat nama isterinya atas dada suaminya dan nama suami atas dada isterinya, dan melihat suami akan mukanya di dalam nur muka isterinya dan melihat isteri akan mukanya di dalam

nur muka suaminya, kerana muka tiap-tiap seorang menerang seperti cermin, maka antara ada mereka itu di dalam hal seperti demikian itu, tiba-tiba masuk malaikat atas mereka itu dengan beberapa hadiah daripada Allah Ta'ala dan berkata ia:

سَلِّمْ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

Kesejahteraan atas kamu kerana kesabaranmu. Sebaik-baik akibat itu ialah kampung akhirat. (Surah Ar-Ra'd: Ayat 24)

Maka memakan ia dan isterinya yang anak Adam jua, kerana bahawasanya nisfu hadiah baginya dengan sebab bersungguh-sungguh ia di dalam mengerjakan ta'at akan Allah Ta'ala.

Kata setengah 'ulama': Bahawasanya di dalam syurga itu satu sungai yang dinamakan dia *Ghurfaq*, tumbuh atas tepi sungai itu anak bidadari, kemudian mengambil mereka itu akan tangan setengah dengan setengahnya dan menyanyi mereka itu sekaliannya. Maka bergerak-gerak pohon kayu Thuba kerana demikian suara mereka itu, kami orang yang kekal tiada fana' selama-lamanya, kami orang yang halus kulit tiada kering selama-lama, kami orang yang radhiyat, maka tiada kami marah selama-lama, kami orang yang bermukim, tiada kami berpindah selama-lama, kami orang yang memakai, tiada kami bertelanjang selama-lama, kami orang yang suka, tiada menangis selama-lama, kami orang yang sihat, tiada sakit selama-lama, bahagialah bagi barangsiapa ada ia bagi kami dan kami baginya.

Kata Siti 'A'isyah Radhiyallahu 'anha: Apabila berkata *Hurul 'Tin* akan perkataan itu, menjawab akan mereka itu oleh perempuan yang ahli Ad-Dunya dengan katanya: "Kamilah orang yang sembahyang dan kamu tiada sembahyang. Dan kami orang yang puasa dan kamu tiada puasa. Dan kami orang mengambil air sembahyang dan kamu tiada mengambil air sembahyang." Dan kami orang memberi sedekah dan kamu tiada memberi sedekah." Kata Siti 'A'isyah: "Maka mengalahkan mereka itu oleh perempuan ahli Ad-Dunya."

WANITA YANG MASUK SYURGA LEBIH AFDHAL DARI HURUL 'IIN

Dan pada hadith bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Bahawasanya segala perempuan yang daripada anak Adam daripada perempuan ahli syurga terlebih afdhal daripada *Hurul 'Tin* dengan 70 ganda yakni dengan sebab 'amal dan ta'at mereka itu di dalam dunia.

Dan kata 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu: Bahawasanya *Hurul 'Tin* itu dilihat akan sir betisnya di luar dagingnya dan tulangnya dan 70 lapis pakaiannya, seperti dilihat akan minuman yang merah di dalam kaca yang putih.

Dan riwayat daripada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bahawasanya

ditanya akan dia daripada apa suatu dijadikan *Hurul 'Tin*. Sabdanya: “Daripada tiga perkara: Sebelah bawahnya daripada kasturi dan tengahnya daripada ‘Anbar dan atasnya daripada kapur dan rambutnya dan keningnya hitam yang digoreskan pada nur.”

Kata ‘Abdullah Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu ‘anhuma: Dijadikan Allah akan *Hurul 'Tin* daripada anak jari kakinya hingga lututnya daripada za’faran dan daripada lututnya hingga susunya daripada kasturi yang sangat harum dan daripada susunya hingga kepada tengkuknya daripada ‘Anbar dan daripada tengkuknya hingga kepalanya daripada kapur yang putih. Atasnya 70 ribu pakaiannya, apabila ia berhadap bercahaya-cahaya mukanya nur yang cemerlang seperti bercahaya matahari bagi ahli Ad-Dunya dan dilihat akan hatinya daripada sangat nipis kainnya dan kulitnya di luarnya dan pada kepalanya seribu jalinan rambutnya daripada kasturi yang harum, bagi tiap-tiap jalinan rambutnya seorang dayang yang mengangkat akan dia dan akan tepi kainnya padahal menyeru ia: “Inilah pahala segala auliya’ Allah, balasan ‘amal yang dikerja akan dia oleh mereka itu pada dunia.”

Maka perbuat olehmu hai segala saudaraku akan ‘amal yang soleh dan jangan jemu daripadanya, maka orang yang jemu kemudian daripada mendengar akan khabar ini yang menunjukkan atas amat besar darjatnya dan banyak laba pada perniagaannya, maka binatang itu terlebih baik kelakuan daripadanya.

Dan sanya ditanya akan Hammad bin Sulaiman daripada apa suatu di jadikan *Hurul 'Tin*? Katanya: “Daripada nur.” Dan kata yang lainnya: “Daripada za’faran.” Putih mereka itu seperti putih lu’lu’ dan jernih warna mereka itu seperti jernih yaqut, maka kerana demikian itu firman Allah Ta’ala:

كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ

Ertinya: *Seolah-olah bidadari itu seperti ya’qut dan marjan. (Surah Ar-Rahman: Ayat 58)*

Dan riwayat Bazzar, bahawasanya seorang lelaki, sembah ia: “Ya Rasulullah, adakah kami datangkan kepada isteri kami di dalam syurga seperti kami datangkan dia pada dunia?” Sabdanya: “Bahkan, demi Tuhan diriku dengan tangan qudratNya bahawasanya seorang lelaki sanya mendatang ia pada satu pagi itu kepada 100 perempuan yang *bikr*.” Dan lagi sabdanya ‘Alaihisalam: “Bahawasanya ahli syurga apabila jima’ mereka itu akan isteri mereka itu, kembali *bikr* pula ia seperti dahulunya, demikianlah selama-lamanya.”

Dan riwayat daripada Thabrani, bahawasanya berkata ia: Menilik bagi hamba yang soleh itu perjalanan seribu tahun, maka apabila berkehendak Tuhan memberi surat akan dia, menyurat kepadanya suatu surat yang tersurat padanya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ daripada Tuhan yang hidup, yang tiada mati kepada hamba yang jadi hidup tiada mati, daripada yang mulia yang tiada hina kepada hamba yang jadi mulia, tiada hina daripada yang kaya, yang tiada fakir kepada hamba yang jadi kaya, tiada fakir. "Hai hambaKu, ziarah olehmu akan Daku, maka bahawasanya Aku rindu kepada engkau." Maka menungganglah hamba itu atas satu unta daripada unta syurga dan berjalan ia kepada menziarah akan Tuhan 'Azza wa Jalla. Maka apabila hendak berpaling kepada tempat kediamannya, lalu ia atas jalan yang lain daripada jalan yang ia datang daripadanya, maka lalu ia atas beberapa titian daripada jauhur yang merah dan lain daripada demikian itu daripada barang yang tiada mengetahui akan dia melainkan Allah Ta'ala dan jikalau tiada, bahawasanya Allah Ta'ala menunjukkan dia kepada tempat kedudukannya, nescaya sesat ia daripada besar barang yang hasil baginya daripada nur dan ni'mat yang berkekalan seperti firman Allah Ta'ala:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ..... ﴿٩﴾

Ertinya: Bahawasanya mereka yang beriman mereka itu dan ber'amal mereka itu akan segala 'amal yang soleh, menunjuk akan mereka itu oleh Tuhan mereka itu dengan sebab iman mereka itu. (Surah Yunus: Ayat 9)

Ketahui olehmu, bahawasanya isi syurga terlebih kurang martabat mereka itu pada ni'mat dan pada melihatkan wajah Tuhan, seperti sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّ أَدْنَىٰ أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً، لَرَجُلٌ يَنْظُرُ إِلَىٰ مُلْكِهِ أَلْفَ سَنَةٍ، يَرَىٰ أَرْفَعَهَا كَمَا يَرَىٰ أَذْنَاهَا، يَنْظُرُ إِلَىٰ أَزْوَاجِهِ وَخُدَمِهِ وَسَرِيرِهِ، وَإِنَّ أَفْضَلَهُمْ مَنْزِلَةً لِّمَنْ يَنْظُرُ وَجْهَهُ تَعَالَىٰ كُلَّ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ.

Ertinya: Bahawasanya sekurang-kurang isi syurga martabatnya sesungguhnya lelaki yang menilik kepada kerajaannya perjalanan seribu tahun seperti pada ayat وَمُلْكًا كَبِيرًا yang telah dahulu melihat ia akan yang terlebih tingginya yakni yang terlebih jauhnya seperti melihat ia akan yang terlebih hampirnya, menilik ia kepada segala isterinya dan khadamnya dan sarirnya dan bahawasanya yang terlebih afdhal mereka itu darjatnya sanya orang yang memandang ia akan wajah Allah Ta'ala tiap-tiap hari dua kali (yakni; pagi-pagi dan petang-petang, seperti pada setengah riwayat).

MELIHAT WAJAH ALLAH TA'ALA

Dan pada hadith: Bahawasanya perempuan isi syurga memandang mereka itu akan Allah Ta'ala di dalam setahun dua kali, seperti di dalam dunia hari raya kecil dan raya besar.

Dan pada setengah riwayat: Berlebih kurang memandang akan Allah Ta'ala dengan sekira-kira maqam ahlinya, maka:

- Setengahnya memandang akan dia setahun sekali.
- Dan setengahnya sejuma'at sekali.
- Dan setengahnya pagi-petang.
- Dan setengahnya tiada terdinding daripada memandangNya selama-lamanya.

Kata Abu Muhammad Al-Harawi: Adalah pada hari qiamat dan masuk syurga oleh ahli syurga, maka:

- Pada hari Sabtu, ziarah anak akan bapa.
- Dan pada hari Ahad, ziarah bapa akan anak.
- Dan pada hari Isnin, ziarah murid akan guru.
- Dan pada hari Selasa, ziarah guru akan murid.
- Dan pada hari Rabu, ziarah segala umat akan Anbiya'.
- Dan pada hari Khamis, ziarah Anbiya' akan umat.
- Dan pada hari Juma'at, ziarah makhluk akan Tuhan Rabbul 'Alamin.

Maka hari itulah hari raya bagi ahli syurga.

Dan pada hadith: Apabila masuk ahli syurga akan syurga:

- Seru yang menyeru pada hari Sabtu: "Hadir oleh kamu akan jamuan Adam 'Alaihisalam di dalam syurga Jannatu Al-Khulud." Maka hadir mereka itu dan dijamu akan mereka itu oleh Adam dan diberi persalinan akan mereka itu.
- Kemudian diseru pada hari Ahad: "Hadir kamu akan jamuan Nuh di dalam syurga Jannatu Al-Na'im."
- Kemudian diseru pada hari Isnin: "Hadir kamu akan jamuan Ibrahim di dalam syurga Jannatu Al-Firdaus.
- Kemudian diseru pada hari Selasa: "Hadir kamu akan jamuan Musa di dalam syurga Jannatu Al-Ma'wa."
- Kemudian diseru pada hari Rabu: "Hadir kamu akan jamuan 'Isa di dalam syurga Jannatu 'Adn."
- Kemudian diseru pada hari Khamis: "Hadir kamu akan jamuan Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam di bawah pohon kayu Thuba."
- Kemudian diseru pada hari Juma'at: "Hadir kamu akan jamuan Tuhan Rabbul 'Alamin di dalam syurga Darul Al-Jalal", maka menjamu Tuhan akan mereka itu keredhaanNya yang amat besar, iaitu memandang akan wajahNya yang Maha Mulia, seperti firmanNya:

..... وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ 

Dan keredhaan daripada Allah terlebih besar, daripada segala ni'mat bagi ahli syurga.

(Surah At-Taubah: Ayat 72)

Dan tersebut pada Bukhari, bahawasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Bahawasanya akhir ahli syurga masuknya akan syurga dan akhir ahli neraka

keluarnya daripada neraka. Seorang lelaki keluar ia daripada neraka, maka mengesak-esak ia, maka firman Tuhan: "Masuk olehmu akan syurga." Maka sembah ia: "Hai Tuhanku, bermula syurga telah penuh." Maka firmanNya baginya akan demikian itu tiga kali, maka tiap-tiap kalinya diulangi oleh lelaki itu atasnya, "bermula syurga telah penuh." Maka firmanNya: "Bahawasanya bagimu seumpama dunia 10 kali."

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Menjanji akan daku Tuhanku, bahawa memasuk ia akan syurga daripada umatku 70 ribu.

Dan pada hadith yang lain: Bahawasanya Allah Ta'ala memberi akan daku 70 ribu masuk syurga mereka itu dengan tiada hisab, maka dikata orang: "Ya Rasulallah, maka adakah engkau minta tambah?" Maka sabdanya: "Sungguhnya aku minta tambah, maka memberi ia akan daku demikian", dan membuka Rawi akan dua tangannya.

Dan pada satu riwayat: "Masuk syurga daripada umatku 70 ribu dengan tiada hisab." Maka sembah Saiyidina 'Umar: "Tambah olehmu akan kami, ya Rasulallah." Sabdanya: "Dan tiga *rahut* daripada beberapa *rahut* Tuhan 'Azza Wa Jalla." Sembah ia: "Tambah olehmu akan kami, ya Rasulallah." Maka berteriak Saiyidina Abu Bakar dan berkata ia: "Memadallah akan kita, hai 'Umar." Maka kata Saiyidina 'Umar: "Hai Aba Bakar, tinggal olehmu akan Rasulallah, supaya ia meminta tambah akan kami daripada kurnia Tuhan kami." Maka kata Saiyidina Abu Bakar: "Demi Tuhan yang membangkit akan dia bahawasanya makhluk sekaliannya tiada datang ia satu *rahut* daripada beberapa *rahut* Tuhan kami 'Azza Wa Jalla."

Dan kata *qil*: Masuk Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu 'anhu di dalam beberapa hari yang mati padanya Rasulallah Shallallahu 'alaihi wasallam dan menangis ia pada kuburnya, maka menghalib akan dia oleh tidur. Maka melihat akan dia oleh Saiyidina 'Umar seolah-olah ia berkata-kata di dalam tidurnya. Maka menjaga akan dia oleh Saiyidina 'Umar, maka berkata ia: "Hai 'Umar, engkau putuskan tidurku, adalah aku pada sa'at itu di sisi Rasulallah Shallallahu 'alaihi wasallam di bawah 'Arasy padahal ia bersabda dengan bersungguh-sungguh: "Hai Tuhanku, umatku, hai Tuhanku umatku". Maka aku sembah: "Ya Rasulallah tinggal olehmu akan Tuhan engkau supaya menghukum ia akan kehendak engkau." Maka keluar seru daripada pihak Tuhan:

وَهَبْنَاكَ وَهَبْنَاكَ

Yakni: *Telah kami beri akan dikau, telah kami beri akan dikau.*

BerfirmanNya akan dia dua kali, maka pada ketika itu engkau jaga akan daku, maka tiadalah aku ketahui berapa-berapa yang diberi akan dia, maka bersuara oleh yang bersuara daripada kuburnya yang mulia dengan katanya:

وَهَبْنِي الْكُلَّ

Yakni: *Telah memberi ia akan daku sekalian pintaku.*

جَعَلَنَا اللَّهُ مِنَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ بِحُرْمَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَجَمِيعِ آلِ
وَالْأَصْحَابِ. آمِينَ.

Moga-moga Allah menjadikan kami daripada orang-orang yang masuk syurga tanpa dihisab dengan kemuliaan penghulu kami Saiyidina Muhammad, sekalian keluarganya dan para sahabatnya. Amin.

PENUTUP KITAB

Inilah akhir barang yang dikehendak bagi fakir Ilallah Ta'ala menterjemahkan **Munabbihat Al-Qulub** dengan 'inayah Tuhan Ghafaru Az-Dzunub, maka kami pohonkan Allah daripada kurniaNya yang 'amim padahal tawassul kami kepadaNya dengan Nabi yang mempunyai kemegahan yang 'azhim bahawasanya dijadikan kitab ini semata-mata bagi wajahNya yang Karim dan bahawa memberi manfa'at dengan dia seperti asalnya akan tiap-tiap yang *qashir* dan yang 'alim.

Dan bahawa dikurniakan atas kami dengan sa'adah yang tiada menghubungi akan dia *zawal* (hilang) dan bahawa dirasakan kami *Ladzdzatul Wishal* dengan memandang akan wajah Al-Kabir Al-Muta'al dan bahawa dihubungkan kami dengan mereka yang bermula mereka itu di dalam kebun syurga itu Yataqallabun dan dengan *Hurul 'Tin* dan segalabagai buah-buahan itu *yatana 'amun*.

Barangsiapa melihat akan naqalnya menyalahi daripada kalam 'ulama' atau tersalah ambilan daripada asalnya, maka tersalah itu wajib atas umpama fakir dan sebenarnya atas yang pendapatnya *qashir*, maka jika tiada dapat digelincirkan atas yang sebenar hendaklah diubahkan kepada yang muafakat dengan kalam mereka itu serta pohonkan Allah bagi fakir pada barang yang berlaku qalam dengan tiada sebenarnya akan ampun dan sebenarnya kerana bahawasanya ia amat mengampuni dan amat mengasihani.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ أَعْمَالِنَا خَوَاتِيمَهَا، وَخَيْرَ أَيَّامِنَا يَوْمَ لِقَائِكَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبَّنَا
أَتُومِنُ لَنَا نُورَنَا، وَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا، رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ.

Ya Allah, Tuhan kami! Jadikanlah sebaik-baik 'amalan kami yang penghabisan daripadanya, dan jadikanlah juga sebaik-baik hari-hari kami ialah hari pertemuan denganMu, sesungguhnya Engkau berkuasa terhadap segala sesuatu. Tuhan kami! Lengkapkanlah cahaya kami dan ampunilah segala dosa-dosa kami. Tuhan Kami! Kami mempercayai semua yang Engkau turunkan dari perkara-perkara syari'at dan kami mengikuti Rasul, yakni utusanMu, maka catatkanlah kami dari golongan orang-orang yang bersaksi.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا مَا قَدَّمْنَا وَمَا أَخَّرْنَا، وَمَا أَعْلَنَّا وَمَا أَعْلَمَ بِهِ مِنَّا.

Ya Allah, Tuhan kami! Ampunilah dosa apa yang sudah kami dahulukan, dan dosa apa yang kami kemundikan, dan dosa apa yang telah kami lakukannya secara terang-terangan, dan tentulah semua itu Engkau lebih Maha Mengetahui daripada kami.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, Tuhan kami! Tunjukilah kami yang benar itu sebagai kebenaran dan bimbinglah kami untuk mengikutinya. Dan tunjukilah kami yang batil itu sebagai kebatilan dan elakkanlah kami supaya menjauhinya, wahai Tuhan yang Maha Pembelas dari sekalian orang yang pembelas.

اللَّهُمَّ الطُّفَّ بِنَا فِي تَيْسِيرِ كُلِّ عَسِيرٍ، فَإِنْ تَيْسِيرَ كُلِّ عَسِيرٍ عَلَيْكَ يَسِيرٌ.

Ya Allah, Tuhan kami! Lembutilah kami pada mempermudah segala yang susah, kerana sesungguhnya mempermudah segala yang susah dan berat itu adalah mudah sahaja buatMu.

اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا أُمُورَنَا مَعَ الرَّاحَةِ لِقُلُوبِنَا وَأَبْدَانِنَا، وَالسَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ فِي دِينِنَا وَدُنْيَانَا وَآخِرَتِنَا.

Ya Allah, Tuhan kami! Permudahkanlah bagi kami semua urusan kami dengan segala ketenangan buat hati kami dan jasad kami, serta selamat dan 'afiati dalam agama kami dan akhirat kami.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حُسْنَ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ، وَدَوَامَ الْإِقْبَالِ عَلَيْكَ، وَاكْفِنَا شَرَّ وَسَاوِسِ الشَّيْطَانِ، وَفِنَا شَرَّ الْإِنْسِ وَالْجَانِّ، وَاخْلَعْ عَلَيْنَا خَلْعَ الرِّضْوَانِ، وَهَبْ لَنَا حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ، وَتَوَلَّ قَبْضَ أَرْوَاحِنَا عِنْدَ الْأَجَلِ بِيَدِكَ مَعَ شِدَّةِ الشُّوقِ إِلَى لِقَائِكَ يَا رَحْمَنُ.

Ya Allah, Tuhan kami! Kurniakanlah kami sebgus-bagus tawakkal kepadaMu serta ketetapan hati untuk menghadapiMu. Dan elakkanlah kami daripada segala was-was syaitan dan lindungilah kami dari segala kejahatan manusia dan jin, sebaliknya hendaklah Engkau pakaikan kami pakaian keredhaan serta berilah kami hakikat keimanan, lalu Engkau sendirilah yang menguruskan mencabut roh-roh kami apabila sudah tiba ajalnya dengan kuasa qudratMu dengan penuh rindu kami untuk menemuiMu, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا كَامِلًا، وَقَلْبًا خَاشِعًا، وَتُورًا سَاطِعًا، وَعِلْمًا نَافِعًا، وَيَقِينًا صَادِقًا، وَرِزْقًا حَلَالًا وَاسِعًا، وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ. وَأَسْأَلُكَ الْغِنَى عَنِ النَّاسِ.

Ya Allah, Tuhan kami! Sesungguhnya aku memohonMu keimanan yang sempurna, hati yang khusyu', cahaya yang cemerlang, ilmu yang bermanfa'at, yakin yang benar, rezeki yang halal lagi lapang, dan sembuh dari segala penyakit. Dan aku memohon kecukupan sehingga tidak perlu kepada manusia.

اللَّهُمَّ انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلَّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا.

Ya Allah, Tuhan kami! Jadikanlah bermanfa'at apa yang Engkau berikan pengajaran kepada kami, dan ajarilah kami segala yang mendatangkan manfa'at dari 'ilmu yang kami terima.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ يَدَكَ مَبْسُوطَةً عَلَيْنَا وَعَلَى أَهْلِينَا وَأَوْلَادِنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَاجْعَلْ ثَارَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَلَا تَكِلْنَا إِلَى أَنْفُسِنَا وَإِلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ طَرْفَةَ عَيْنٍ وَلَا أَقْلَ مِنْ ذَلِكَ، وَأَصْلِحْ لَنَا شَأْنَنَا.

Ya Allah, Tuhan kami! Jadikanlah kurniaMu terbentang buat kami dan seterusnya buat keluarga kami, anak-anak kami, dan bantulah kami terhadap orang yang memusuhi kami. Dan berikanlah kami jalan untuk mengambil balas terhadap sesiapa yang menganiaya kami, dan janganlah biarkan kami bergantung kepada diri kami, ataupun kepada sesiapa pun dari makhlukMu walaupun hanya sekelip mata atau kurang dari itu, malah perbaikilah buat kami segala urusan kami.

اللَّهُمَّ كُنْ لَنَا وَلَا تَكُنْ عَلَيْنَا، وَأَقْبِلْ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ إِلَيْنَا، وَحَقِّقْ بِالزِّيَادَةِ آمَالَنا ، وَاخْتِمِ بِالسَّعَادَةِ آجَالَنا.

Ya Allah, Tuhan kami! Sentiasalah berpihak kepada kami, dan jangan berpihak (sebagai bebanan) ke atas kami dan hadapkanlah wajahMu yang mulia itu kepada kami, serta realisasikan segala cita-cita kami dengan menambah lagi apa yang kami minta, disamping sudahi ajal kami dengan kebahagiaan.

اللَّهُمَّ اجْمَعْنَا فِي حَظِيرَةِ قُدْسِكَ، وَمَتِّعْنَا بِلَطَائِفِ أُنْسِكَ، وَلَا تَقْطَعْنا بِالْأَغْيَارِ عَنْ نَفْسِكَ.

Ya Allah, Tuhan kami! Kumpulkanlah kami di Hazhirat QudsiMu (syurga), dan gembirakanlah kami dengan kelembutan kemesraanMu, dan jangan sekali-kali memutuskan perhubunganMu dengan kami disebabkan kecuaian dalam hidup kami.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ أَيَّامِنَا يَوْمَ تَلْقَاكَ، وَأَنْتَ رَاضٍ عَنَّا، وَاخْتِمِ بِالصَّالِحَاتِ أَعْمَالَنا، وَتَوَقَّنَا مُسْلِمِينَ، وَأَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ.

Ya Allah, Tuhan kami, Jadikanlah sebaik-baik hari-hari kami ialah hari kami menemuiMu, sedangkan engkau redha terhadap kami, dan sudahilah semua 'amalan kami dengan yang soleh-soleh daripadanya, dan wafatkanlah kami dalam keadaan Islam, kemudian kumpulkanlah kami dengan golongan orang-orang yang shalihin.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِمَشَايِخِنَا، وَلِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم تَسْلِيمًا كَثِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Ya Allah, Tuhan kami! Ampunilah kami beserta ibu-bapa kami, guru-guru kami dan sekalian kaum muslimin dan muslimat, mu'minin dan mu'minat, biar yang masih

hidup di antara mereka mahupun yang sudah mati. Semoga Allah mencururkan selawat dan salam ke atas Penghulu kita Nabi Muhammad dan kepada keluarganya, para sahabatnya dengan sebaik-baik salawat dan salam yang sebanyak-banyaknya dan segala pujian bagi Allah Tuhan semesta 'alam.

Telah selesai Faqir daripada menyesuaikan terjemah ini pada malam Selasa, 2 haribulan Jumadil Awal pada tahun 1306 daripada Hijrah Nabi 'Alaihi Afdhalush Shalatu wa Azka At-Taslim di dalam negeri "مَكَّةَ الْمُخَمِّيَّةَ شَرَّفَهَا اللَّهُ وَحَمَاهَا وَمِنْ كُلِّ سُوءٍ وَقَاهَا" (Mekah yang dipelihara Allah, moga-moga Allah memuliakannya dan melindunginya daripada tentera yang besar).

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا، وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ كُلِّمَا ذَكَرَهُ الذَّاكِرُونَ، وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُونَ، وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ، وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. آمِينَ.

Segala puji bagi Allah yang menunjuki kami untuk melakukan tugas ini, yang kalau tidak kerana petunjukNya, nescaya kami tidak akan memperoleh petunjukNya. Mudah-mudahan Allah bersalawat dan salam ke atas junjungan kita Nabi Muhammad berserta keluarganya dan para sahabatnya setiap ada siapa yang mengingatiNya dari para hambaNya, dan setiap ada siapa yang melalaikan dari mengingatiNya dari para hambaNya, dan moga-moga Allah meredhai terhadap para sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam sekaliannya, dan juga kepada para Tabi'in dan siapa sahaja yang mengikutinya dengan baik hingga ke hari Qiamat, dan segala pujian khusus bagi Allah, Tuhan semesta 'alam. Amin.



AL-JAUHAR AL-MAUHUB WA MUNABBIHAT AL-QULUB

Kitab 'AL-JAUHAR AL-MAUHUB' ini adalah merupakan hasil terjemahan oleh Asy-Syeikh 'Ali bin 'Abdur Rahman Al-Kalantani, yang telah beliau nukilkan daripada " Kitab Lubab Al-Hadith", kurangan bagi Asy-Syeikh Al-'Alim Al-'Allamah Jalaluddin 'Abdul Rahman As-Suyuthi. Buku ini merupakan "mau'izah" (pengajaran) dan bimbingan agama di dalam berbagai lapangan 'ibadat yang perlu bagi setiap mukallaf mengetahuinya.

Kitab ini telah banyak kali diulang cetaknya dan banyak digunakan di pondok-pondok. Dan sesungguhnya kitab asalnya ialah dalam tulisan jawi, tetapi memandangkan kebanyakan generasi sekarang ini yang kurang mahir dalam tulisan jawi, maka untuk membantu mereka yang amat berminat mendalami 'Ilmu agama maka Ustazah Normine Abu telah cuba menyalinnya dari tulisan jawi ke tulisan roman dengan tanpa ada pindaan daripada teks asal, agar mudah bagi mereka untuk mengikuti setiap perkataan yang terdapat dalam teks asal.

Sebagai penerbit, besar harapan kami semoga kitab ini akan dapat memberi manfa'at dan bimbingan kepada pembaca sekalian. Segala 'amalan yang baik ini semoga mendapat keredhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

ILMU penyukuh hidup, **AMAL** bekal perjalanan & **AKHLAK** hiasan jiwa
& perbadi menuju destinasi **AKHIRAT** yang sudah pasti



laman web: www.alhidayah.com.my
e-mail: alhidayah@tm.net.my

ISBN 983-099-724-3

